2010 Laporan Tahunan
Annual Report

Garuda Indonesia

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Tema Theme	1	Ready for the Next Journey
Profil Perusahaan Corporate Profile	18 22 24 30	Tentang Garuda Indonesia Garuda Indonesia in Brief Ikhtisar Keuangan & Operasional Financial & Operational Highlights Peristiwa Penting 2010 2010 Important Events Penghargaan & Sertifikasi Awards & Certifications
Strategi Perusahaan Corporate Strategy	32 34 37	Visi, Misi, Nilai & Tujuan Perusahaan Vision, Mission, Values & Corporate Goals Strategi 2010 2010 Strategy Grand Strategy Garuda Indonesia Garuda Indonesia Grand Strategy
Laporan Manajemen Management Report	40 46	Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners Laporan Direksi Report from the Board of Directors
Analisa & Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Discussion & Analysis of the Company's Performance	56 66 78 90 100 106 120	Industri Industry Komersial Commercial Operasional Operations Layanan Services Our New Uniform SBU & Anak Perusahaan SBU & Subsidiaries Tinjauan Keuangan Financial Review
Tinjauan Pendukung Bisnis Supporting Business Review	138 154 160	Sumber Daya Manusia Human Capital Teknologi Informasi Information Technology Procurement Procurement
Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	166 206	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Laporan Komite-komite Committees Report
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	248	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Report	256 258	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Report
Data Perusahaan Corporate Data	376 380 384 389 391 392 394 395 396 398 399	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile Profil Direksi Board of Directors' Profile Profil Komite-komite Committees' Profile Profil Manajemen Management Profile Pejabat Senior Key Personnel Struktur Organisasi Organization Structure Perkembangan Armada Fleet History Armada Fleet Alamat Kantor Cabang Branch Office Daftar Istilah Glossary Indeks untuk Bapepam-LK Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

Cover:
Pemandangan Danau Toba, Sumatera, Indonesia
View of Toba Lake, Sumatera, Indonesia

SEKILAS KINERJA 2010

2010 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Keterangan lebih rinci lihat halaman 22
Detailed information see page 22

Laporan Laba Rugi Konsolidasi (Juta Rupiah)
Consolidated Statements of Income (Million Rupiah)

	2010	2009	2008*/**	2007*/**	2006***
Pendapatan Usaha Operating Revenues	19.534.331	17.860.374	19.349.675	14.042.430	12.570.096
Beban Usaha Operating Expenses	19.601.491	16.942.085	17.996.468	13.310.258	12.319.121
Laba (Rugi) Usaha Income (Loss) from Operations	(67.159)	918.289	1.353.207	732.172	250.975
Penghasilan (Beban) Lain-lain Other Income (Expenses)	126.119	(55.063)	(333.928)	(422.098)	367.722
Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi Equity in Net Income of Associates	16.886	12.873	9.400	3.033	9.516
Manfaat (Beban) Pajak Tax Benefit (Expenses)	217.262	23.355	(44.486)	(148.981)	83.183
Pos Luar Biasa Extraordinary Items	225.044	123.502	0	0	0
Hak Minoritas Minority Interests	(2.629)	(4.340)	(9.144)	(11.391)	(784)
Laba Bersih Net Income	515.522	1.018.616	975.049	152.735	710.612

Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2010 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan, *member of* Deloitte Touche Tohmatsu
Consolidated Financial Statements for 2010 audited by Public Accountant Osman Bing Satrio & Rekan, member of Deloitte Touche Tohmatsu

* Disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia
Restated to comply with Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) in Indonesia

** Diaudit dan telah disajikan kembali oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, *member firm of* RSM International
Audited and restated by Public Accountant Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, member firm of RSM International

*** Setelah Penyesuaian dampak kumulatif penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 dan 2007
After adjustment for cumulative impact of re-presentation of 2008 and 2007 consolidated financial statements

Pendapatan Usaha (dalam Miliar Rupiah)
Operating Revenues (in Billion Rupiah)

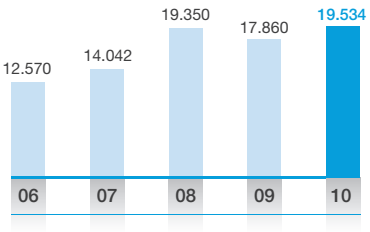

Laba Bersih (dalam Miliar Rupiah)
Net Income (in Billion Rupiah)

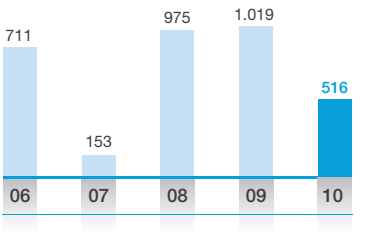

Tempat Duduk Kilometer Tersedia (ASK)
(dalam Miliar)
Available Seat Kilometer (ASK)
(in Billion)

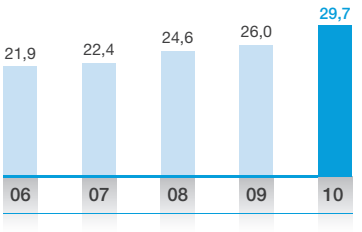

Penumpang Kilometer Diangkut
(dalam Miliar)
Revenue Passenger Kilometers
(in Billion)

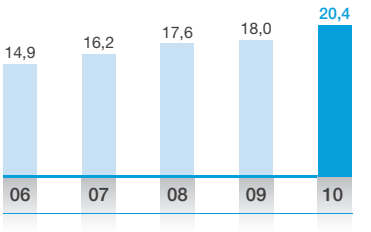

Jumlah Penumpang Penerbangan
(dalam Jutaan)
Total Passengers (in Million)

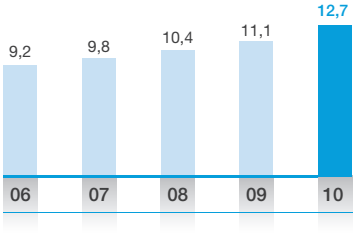

Tonase Kargo Diangkut
(dalam Ribu Ton)
Freight Tonnes Carried
(in Thousand Tonnes)

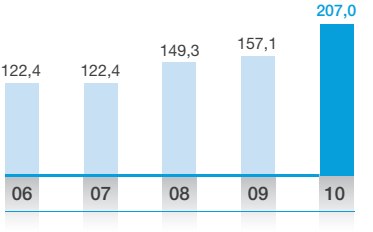

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi bahasa Indonesia.
Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesian.

Garuda Indonesia mencatat serangkaian pencapaian penting pada tahun 2010, dalam mewujudkan sasaran-sasaran strategi pertumbuhan *Quantum Leap* 2015:

In 2010, Garuda Indonesia recorded a number of milestone achievements towards realizing a Quantum Leap by 2015:

- Memperoleh pengakuan sebagai *4-Star Airline* dan penghargaan *The World's Most Improved Airline* dari Skytrax serta *Airline Turnaround of the Year* dari Center of Asia Pacific Aviation (CAPA) menyusul dilakukannya perbaikan dan peningkatan menyeluruh di bidang operasional, manajemen dan sumber daya manusia, keuangan, dan kualitas layanan.

  Obtained a rating as a 4-Star Airline and the award as The World's Most Improved Airline by Skytrax as well as Turnaround of the Year award from Center of Asia Pacific Aviation (CAPA), following across-the-board improvements in aspects of operations, management and human capital, financial, and service quality.

- Berhasil memperoleh perpanjangan sertifikasi IOSA (IATA *Operational Safety Audit*) sampai tahun 2012 dan menerapkan *Integrated Operational Control System* (IOCS) yang mengintegrasikan sistem untuk memonitor pergerakan pesawat, jadwal penerbangan dan pergerakan awak pesawat.

  Obtained an extension on the IOSA (IATA Operational Safety Audit) certification valid until 2012 and implemented the Integrated Operational Control System (IOCS) that integrated the various systems for monitoring aircraft deployment, flight schedule, and air crew deployment.

- Melaksanakan penandatanganan perjanjian untuk bergabung dengan aliansi global SkyTeam dimana Garuda Indonesia harus memenuhi persyaratan dari SkyTeam dan akan menjadi anggota penuh di tahun 2012.

  Formalized the agreement to join the global airline alliance SkyTeam, requiring Garuda Indonesia to comply with SkyTeam's requirements, with full membership status expected in 2012.

- Menyempurnakan konsep layanan *Garuda Indonesia Experience* dengan meluncurkan seragam baru bagi awak kabin dan *frontliners* yang memberikan citra baru dengan menampilkan desain batik khas Indonesia.

  Enhancements to the Garuda Indonesia Experience service concept through the introduction of new uniforms with the unique Indonesian batik design, giving a new look for cabin crew and frontliners.

- Berhasil menyelesaikan restrukturisasi hutang dengan seluruh kreditur termasuk *European Export Credit Agency* (ECA).

  Completed the credit restructuring deals with all creditors including the European Export Credit Agency (ECAs).

- Melakukan persiapan akhir yang diperlukan menuju perusahaan publik (*go public*), sehingga siap melakukan Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Indonesia pada awal tahun 2011.

  Finalized the necessary arrangements to become a publicly listed company, towards the planned Initial Public Offering at the Indonesia Stock Exchange in early 2011.

ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARIES

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (Abacus DSI)

- **Bidang Usaha:** Penyedia jasa teknologi informasi dan komunikasi, utamanya menyediakan sistem komputerisasi reservasi melalui *Global Distribution Systems* (GDS), perangkat keras dan pelatihan bagi biro-biro perjalanan.
- **Line of Business:** Service provider in information and communication technology, mainly in the providing of computerized reservation system via Global Distribution Systems (GDS), hardware and training for tours and travel agencies.

PT Aero Systems Indonesia

- **Bidang Usaha:** Jasa konsultasi dan rekayasa sistem teknologi informasi serta jasa pemeliharaan bagi maskapai penerbangan dan industri lainnya.
- **Line of Business:** Consulting and engineering services in information technology systems as well as maintenance services for airlines and other industries.

PT Aerowisata (Aerowisata)

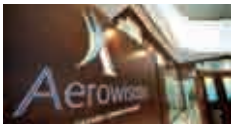

- **Bidang Usaha:** Industri pariwisata dan *hospitality*, antara lain perhotelan, jasa boga, serta biro perjalanan.
- **Line of Business:** Tourism and hospitality industry, among others hotel business, catering service, and tours and travel.

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)

- **Bidang Usaha:** Jasa perbaikan dan perawatan (*Maintenance, Repair & Overhaul* - MRO) pesawat terbang termasuk mesin dan komponennya.
- **Line of Business:** Aircraft maintenance, repair and overhaul (MRO) including aircraft engines and components.

Ready for the Next Journey

Garuda Indonesia melakukan serangkaian inisiatif strategis di tahun 2010. Penambahan armada dan pembukaan rute penerbangan baru, peningkatan *brand image* dan kualitas pelayanan melalui penerapan menyeluruh konsep layanan *Garuda Indonesia Experience*, serta penyelesaian restrukturisasi hutang dan transparansi informasi menuju perusahaan publik. Seluruh langkah tersebut merupakan investasi signifikan demi terciptanya fondasi yang kokoh, mempersiapkan Garuda Indonesia untuk melaju ke tahap berikutnya dalam strategi pertumbuhan *Quantum Leap* 2015.

Garuda Indonesia engaged in a series of strategic initiatives during 2010. Fleet expansion and the opening of new flight routes, improvement in brand image and service quality through comprehensive implementation of the Garuda Indonesia Experience service concept, and completion of debt restructuring as well as greater information transparency towards a publicly listed company. All these are significant investments in building a solid foundation that will enable Garuda Indonesia to fast-track forward to the next stage in its Quantum Leap 2015 growth strategy.

LAYANAN:
DIAKUI BERSTANDAR KELAS DUNIA

SERVICES:
ACHIEVING WORLD-CLASS STANDARDS

DESTINASI:
MENDEKATKAN INDONESIA & DUNIA

DESTINATIONS:
BRINGING INDONESIA AND THE WORLD CLOSER

ARMADA:
MENINGKATKAN KAPASITAS PENERBANGAN

FLEET:
INCREASING FLIGHT CAPACITY

KEUANGAN:
SIAP MENUJU PERUSAHAAN TERBUKA

FINANCIAL:
READY TO GO PUBLIC

LAYANAN:

DIAKUI BERSTANDAR KELAS DUNIA

SERVICES: ACHIEVING WORLD-CLASS STANDARDS

Kepuasan penumpang adalah tujuan utama

Passenger satisfaction is our ultimate goal

Melayani sepenuh hati di semua titik layanan pelanggan

Serving with heart at all customer touch points

Garuda Indonesia berupaya senantiasa memberikan yang terbaik demi kepuasan penumpang dalam seluruh interaksinya dengan penumpang, mulai dari tahap *pre-journey, in-flight*, sampai dengan *post-journey*. Sejumlah inovasi layanan diperkenalkan pada tahun 2010, termasuk peningkatan kapabilitas reservasi *online*, peluncuran *immigration on board*, dan *immigration fast-track* untuk penumpang kelas Eksekutif dan anggota *Garuda Frequent Flyer* (GFF) Platinum.

Garuda Indonesia strives to always provide the best towards ultimate customer satisfaction in all its interactions with passengers, beginning from the pre-journey, in flight and up to the post-journey stage. A number of service innovations were introduced in 2010, including the capability of online reservation, the introduction immigration-on-board service, and a special immigration fast-track service for Executive Class passengers and *Garuda Frequent Flyer* (GFF) Platinum members.

	2010 %	2009 %
Keluhan Pelanggan Customer Complaint	27	35
Compliment Pelanggan Customer Compliment	55	44

Menghadirkan yang terbaik dari *Garuda Indonesia Experience*

Offering the best of the Garuda Indonesia Experience

Pada tahun 2010, Garuda Indonesia memperoleh predikat '*4 Star Airline*' dan *The World's Most Improved Airline* dari Skytrax, lembaga independen pemeringkat maskapai penerbangan dunia yang berkedudukan di London. Upaya peningkatan kualitas produk dan pelayanan Garuda Indonesia diwujudkan melalui *Garuda Indonesia Experience*, sebuah konsep layanan yang memadukan suasana dan keramahtamahan khas Indonesia.

In 2010, Garuda Indonesia successfully maintained its '4 Star Airline' and The World's Most Improved Airline from Skytrax, a London-based Independent global airline rating agency. Efforts at service quality improvements at Garuda Indonesia is conducted within the implementation of Garuda Indonesia Experience, a service concept that combined the unique Indonesian atmosphere and hospitality.

Melayani jaringan penerbangan yang semakin luas

Serving a continuously expanding flight network

Terbang ke destinasi internasional yang baru

Flying to new international destinations

Mulai 1 Juni 2010, Garuda Indonesia kembali menerbangi langit Eropa melalui penerbangan Jakarta – Amsterdam via Dubai, setelah ditutup pada tahun 2004. Selain destinasi internasional baru, Garuda Indonesia juga membuka tujuh rute internasional baru, termasuk penerbangan langsung Jakarta - Tokyo, Sydney dan Melbourne, sehingga di tahun 2010 tercatat melayani 25 rute internasional dengan rata-rata 338 penerbangan per minggu.

Beginning on June 1, 2010, Garuda Indonesia has re-opened the Jakarta – Amsterdam via Dubai route, after being terminated in 2004. In addition to this new destination, Garuda Indonesia also opened seven new international routes, including direct flights Jakarta - Tokyo, Sydney and Melbourne, serving a total of 25 international routes in 2010 with an average of 338 flights weekly.

	2010	2009
Rute Internasional International Routes	25	25
Rata-rata penerbangan per minggu Average flight per week	338	317

Menyatukan luasnya Nusantara

Uniting the vast Indonesian archipelago

Di tahun 2010, Garuda Indonesia membuka empat rute domestik baru, termasuk tiga destinasi yaitu Ambon, Palu dan Ternate, sehingga menjadi 36 rute domestik dengan rata-rata 1.434 penerbangan per minggu. Saat ini, Garuda Indonesia merupakan satu-satunya maskapai yang menawarkan kenyamanan penerbangan sebagai *full-service airline* dengan memberikan akses ke berbagai pesona keindahan wisata di Nusantara.

In 2010, Garuda Indonesia opened four new domestic routes, including three destinations of Ambon, Palu and Ternate, bringing a total of 36 domestic routes with an average of 1,434 flights per week. At present, Garuda Indonesia is the only airline that can offer the convenience and comfort of a full-service airline that opened up access to the variety of exotic tourism destinations within the vast Indonesian archipelago.

	2010	2009
Rute Domestik Domestic Routes	36	32
Rata-rata penerbangan per minggu Average flight per week	1.434	1.339

ARMADA:
MENINGKATKAN KAPASITAS PENERBANGAN

FLEET: INCREASING FLIGHT CAPACITY

Melakukan peremajaan dan penambahan armada secara agresif

Engaging in an aggressive fleet expansion and modernization program

PK-GMA

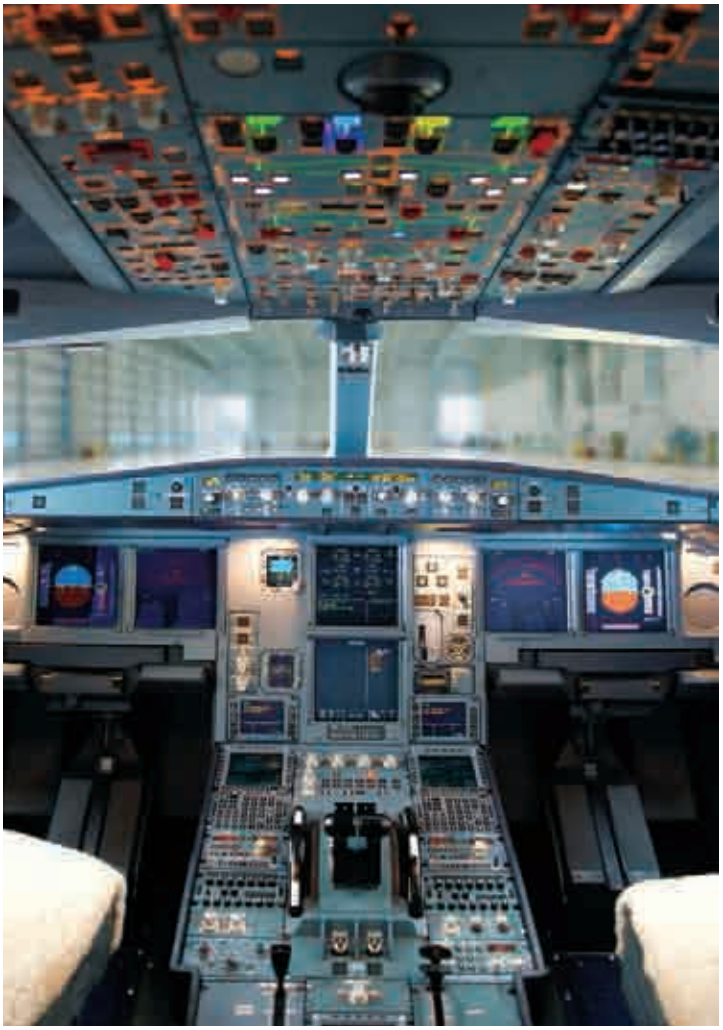

Menghadirkan lebih banyak pesawat baru di tahun 2010

Adding more brand new aircraft to the fleet in 2010

Pada tahun 2010, Garuda Indonesia mendatangkan 24 pesawat baru, yang merupakan jumlah tertinggi penambahan pesawat baru sepanjang sejarah. Sebanyak 23 pesawat Boeing 737-800 NG dan satu pesawat Airbus 330-200 melengkapi armada Garuda Indonesia yang berjumlah 89 pesawat per akhir tahun 2010, dan 11 pesawat baru direncanakan akan tiba di tahun 2011.

In 2010, Garuda Indonesia received the delivery of 24 brand new aircrafts, a record number of new aircraft delivered during its history to date. The addition of 23 Boeing 737-800 NG and one Airbus 330-200 aircraft has strengthened Garuda Indonesia's growing fleet of 89 as at year-end 2010, with another 11 new aircrafts being slated for delivery in 2011.

Armada Fleet	2010	2009
Mainbrand		
• Pesawat Berbadan Lebar Wide-body aircraft	14	13
• Pesawat Berbadan Sempit Narrow-body aircraft	67	54
Citilink	8	3
Jumlah Total	**89**	**70**

Meningkatkan kehandalan dan efisiensi operasional penerbangan

Making for a more reliable and efficient flight operations

Garuda Indonesia telah menerapkan *Integrated Operational Control System* (IOCS) yang mengintegrasikan sistem-sistem yang sebelumnya terpisah yaitu sistem untuk memonitor pergerakan pesawat, jadwal penerbangan dan pergerakan awak pesawat, guna mengantisipasi pesatnya peningkatan operasional penerbangan Garuda Indonesia yang di akhir tahun 2010 telah melibatkan 89 pesawat, lebih dari 600 awak kokpit dan 2.000 awak kabin, serta lebih dari 2.000 penerbangan setiap minggu.

Garuda Indonesia has implemented the Integrated Operational Control System (IOCS), which now integrated the previously separated systems for aircraft rotation, flight dispatch and crew management system. This is needed to cope with the rapidly expanding of flight operations at Garuda Indonesia, which by end of 2010 have involved 89 aircrafts, more than 600 cockpit crews and 2,000 cabin crews, with more than 2,000 flights per week.

	2010 **Juta** Million	2009 **Juta** Million
Tempat Duduk Kilometer Tersedia Available Seat Kilometer	29.746	26.040
Penumpang Kilometer Diangkut Revenue Passenger Kilometer	20.464	18.031

KEUANGAN:
SIAP MENUJU PERUSAHAAN TERBUKA

FINANCIAL: READY TO GO PUBLIC

Menjaga neraca keuangan dan profitabilitas yang sehat

Maintaining a healthy balance sheet and profitability

Memperbaiki kualitas Neraca untuk pertumbuhan

Improving Balance Sheet quality for growth

Pada tahun 2010, Garuda Indonesia berhasil menuntaskan restrukturisasi hutang ke seluruh kreditur, termasuk *European Export Credit Agency* (ECA), sebesar US$ 277 juta, mengakhiri proses panjang selama lima tahun. Ini merupakan pencapaian penting dalam rangka peningkatan kualitas neraca keuangan perusahaan, sebelum Garuda Indonesia melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dalam rangka ekspansi usaha di masa mendatang.

In 2010 Garuda Indonesia has finally completed the restructuring of its debts to all creditors, including to the European Export Credit Agency (ECA), in the amount of US$ 277 million, ending a five-year long process. For Garuda Indonesia, this is a milestone achievement in efforts to improve the quality of its balance sheets, prior to going public through an Initial Public Offering (IPO) in support of further business expansion.

Rasio Ratios	2010 %	2009 %
Jumlah Kewajiban/Ekuitas Total Liabilities/Equity	2,86	3,47
Hutang Jangka Panjang/ Ekuitas Long Term Loan/Equity	1,30	1,51
Kewajiban Terbeban Bunga/ Ekuitas Interest Bearing Debt/Equity	1,22	1,70

Bertranformasi menjadi organisasi berkinerja tinggi

Transforming into a high-performance organization

Garuda Indonesia melakukan transformasi menjadi organisasi berkinerja tinggi. Berbagai inisiatif dalam perbaikan efisiensi biaya, pengembangan budaya kerja produktif dengan mengedepankan nilai-nilai Fly-Hi, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, merupakan elemen penting yang menunjang pencapaian tujuan-tujuan strategi pertumbuhan *Quantum Leap* 2015.

Garuda Indonesia continues its transformation into a high-performance organization. A number of initiatives involving the improvement of cost efficiency, the development of a productive work culture based on the values of Fly-Hi, and the enhancement in the professional competencies of its human capital; all of these are among the key drivers towards the successful achievement of objectives in the Quantum Leap 2015 growth strategy.

	2010	2009
Pendapatan per Karyawan Revenue per Employee (US$)	374.922	337.512
Tonase Kilometer Tersedia per Karyawan Available Tonne Kilometer per Employee	752	656

TENTANG GARUDA INDONESIA

ABOUT GARUDA INDONESIA

> **Corporate Profile**
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Sejarah penerbangan komersial Indonesia tidak terpisahkan dari masa-masa perjuangan rakyat Indonesia dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada tanggal 26 Januari 1949 penerbangan komersial pertama menggunakan pesawat DC-3 Dakota dengan registrasi RI 001 dari Calcutta ke Rangoon dan diberi nama "Indonesian Airways". Pada tanggal 28 Desember 1949, pesawat tipe Douglas DC-3 Dakota dengan registrasi PK-DPD dan sudah dicat dengan logo "Garuda Indonesian Airways" terbang dari Jakarta ke Yogyakarta untuk menjemput Presiden Soekarno. Ini merupakan penerbangan yang pertama kali dengan nama Garuda Indonesian Airways.

Indonesia's commercial aviation history and the struggle of the Indonesian people in defending their independence have been inseparable. On January 26, 1949, the first commercial flight set out using a DC-3 Dakota aircraft registered as "RI 001" from Calcutta to Rangoon, it was given the name "Indonesian Airways". On December 28, 1949, the Douglas DC-3 Dakota aircraft, registered as PK-DPD and named "Garuda Indonesian Airways" flew from Jakarta to Yogyakarta to pick up President Soekarno. This was the first flight under the name of Garuda Indonesian Airways.

Garuda Indonesia resmi menjadi Perusahaan Negara pada tahun 1950. Pada masa itu Perusahaan memiliki 38 buah pesawat yang terdiri dari 22 jenis DC3, 8 pesawat laut Catalina dan 8 pesawat jenis Convair 240. Armada Perusahaan terus berkembang, hingga akhirnya pada tahun 1956, untuk pertama kalinya Garuda Indonesia membawa penumpang jamaah Haji ke Mekkah. Garuda Indonesia memulai perjalanan terbangnya ke Eropa pada tahun 1965 dengan tujuan akhir di Amsterdam.

Sepanjang tahun 80an, armada Garuda Indonesia dan kegiatan operasionalnya mengalami restrukturisasi besar-besaran yang menuntut

Garuda Indonesia officially became a state enterprise in the year 1950. At that time the Company owned 38 aircrafts consisting of 22 DC3 aircrafts, 8 Catalina sea planes and 8 Convair 240s. The Fleet continues to grow, until finally in 1956, Garuda Indonesia carried out the first Hajj flight, flying pilgrims to Mecca. Garuda Indonesia offered flights to Europe in 1965 with a final destination of Amsterdam.

Throughout the 80s, Garuda Indonesia fleet and operations experienced massive restructuring that requires the Company to design a comprehensive

> **Corporate Profile**
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Perusahaan merancang pelatihan yang menyeluruh bagi karyawannya dan mendorong Perusahaan mendirikan Pusat Pelatihan Karyawan, *Garuda Training Center* yang terletak di Jakarta Barat. Selain Pusat Pelatihan, Garuda Indonesia juga membangun Pusat Perawatan Pesawat, *Garuda Maintenance Facility (GMF)* di Bandara Internasional Soekarno-Hatta pada masa itu.

training for its employees and encouraged the establishment of the Garuda Training Center, an employee training center which is located in the West of Jakarta. In addition to that, Garuda Indonesia also builds the Aircraft Maintenance Center called the Garuda Maintenance Facility (GMF) at the Soekarno-Hatta International Airport as known at the time.

Di masa awal 90an, strategi jangka panjang Garuda Indonesia disusun hingga tahun 2000. Jumlah armada juga terus ditingkatkan sehingga di masa itu, Garuda Indonesia termasuk dalam 30 besar maskapai penerbangan di dunia.

In the early 90s, long-term strategy of Garuda Indonesia was constructed to go beyond the year 2000. The number of airbuses has also been increased so that in the future, Garuda Indonesia could stand in the ranks of 30 major airlines of the world.

Di awal tahun 2005, Garuda Indonesia memiliki tim manajemen yang baru yang kemudian membuat perencanaan baru bagi masa depan Perusahaan. Di bawah kendali manajemen baru, Garuda Indonesia melaksanakan evaluasi ulang dan restrukturisasi Perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, membangun kembali kekuatan keuangan, menambah tingkat kesadaran para karyawan dalam memahami pelanggan, dan yang terpenting adalah memperbaharui dan membangkitkan semangat Garuda Indonesia.

In early 2005, Garuda Indonesia, commanded a new management team created a new plan for the future of the Company. Under new management control, Garuda Indonesia implemented the re-evaluation and restructuring of the Company as a whole, with the aim of improving operational efficiencies, rebuilding financial strength, increasing the awareness level of employees in understanding the customer, and most importantly, renewing and uplifting Garuda Indonesia.

Upaya membangun kekuatan keuangan Perusahaan mencakup keberhasilan Perusahaan dalam menyelesaikan restrukturisasi hutang, dimana hutang sewa pembiayaan dengan *European Export Credit Agency* (ECA) merupakan bagian terakhir dalam keseluruhan proses restrukturisasi ini. Restrukturisasi hutang dengan ECA berhasil diselesaikan pada tanggal 21 Desember 2010. Dengan selesainya seluruh restrukturisasi hutang Perusahaan, Garuda Indonesia siap untuk mencatatkan sahamnya ke publik di awal tahun 2011. Termasuk di dalam rencana penawaran perdana saham Perusahaan ini

Efforts to build financial strength of the Company includes the Company's success in completing debt restructuring, where leasing and debt financing with the European Export Credit Agency (ECA) would be the last part in the overall restructuring process. Debt restructuring with ECA was successfully completed on December 21, 2010. With this accomplishment of corporate debt restructuring, Garuda Indonesia is ready to list its shares at the stock market in early 2011. Included in this IPO is an ownership divestment of Company shares in Bank Mandiri, which originates

adalah divestasi kepemilikan saham Perusahaan di Bank Mandiri yang berasal dari penyelesaian hutang Obligasi Konversi Perusahaan di Bank Mandiri pada tahun 2009.

Per akhir Desember 2010, struktur kepemilikan saham Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia (85,8%), PT Bank Mandiri (10,6%), PT Angkasa Pura I (1,4%), PT Angkasa Pura II (2,2%).

Garuda Indonesia saat ini mengoperasikan 89 pesawat yang terdiri dari 3 pesawat jenis Boeing 747-400, 6 pesawat jenis Airbus 330-300, 5 pesawat jenis Airbus 330-200 dan 33 pesawat jenis Boeing 737 Classic (seri 300, 400, 500) dan 42 pesawat Boeing 737-800 NG. Armada pesawat ini melayani 36 rute penerbangan domestik dengan rata-rata 1.434 kali penerbangan per minggu dan 25 rute internasional dengan 338 kali penerbangan per minggu serta 12,5 juta penumpang. Dalam menjalani kegiatan operasional, Perusahaan didukung oleh 6.273 orang karyawan, termasuk 537 orang siswa yang tersebar di kantor pusat dan kantor cabang.

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, Garuda Indonesia memiliki 4 anak Perusahaan yang fokus pada produk/jasa pendukung bisnis Perusahaan induk, yaitu PT Abacus Distribution Systems Indonesia, PT Aero Wisata, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia dan PT Aero Systems Indonesia.

from convertible bonds debt settlement in Bank Mandiri in 2009.

As of late December 2010, Garuda's shareholders structure consists of the Government of the Republic of Indonesia (85.8%), PT Bank Mandiri (10.6%), and PT Angkasa Pura I (1.4%), PT Angkasa Pura II (2.2%).

Garuda Indonesia currently operates 89 aircraft that comprises of 3 Boeing 747-400, 6 Airbus 330-300, 5 Airbus 330-200 and 33 Boeing 737 Classic (series 300, 400, 500) aircrafts as well as 42 Boeing 737-800 NG aircrafts. This fleet serves 36 domestic routes with an average of 1,434 flights per week and 25 international routes with 338 flying times per week with 12.5 million passengers. The Company is supported by 6,273 employees including 537 trainees spread out across its head office and branch offices in accomplishing operational activities.

To support its operations, Garuda Indonesia has 4 subsidiaries that focus on product/services on business support of holding company, namely PT Abacus Distribution Systems Indonesia, PT Aero Wisata, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia and PT Aero Systems Indonesia.

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

	2010	
Saham seri A Dwiwarna: Pemerintah Republik Indonesia	0,01	Series A Dwiwarna share: Government of The Republic of Indonesia
Saham biasa seri B: Pemerintah Republik Indonesia	85,81	Series B shares: Government of The Republic of Indonesia
PT Bank Mandiri	10,61	PT Bank Mandiri
PT Angkasa Pura II	2,21	PT Angkasa Pura II
PT Angkasa Pura I	1,36	PT Angkasa Pura I
Jumlah	**100,00**	**Total**

IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHTS

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk & Anak Perusahaan (dalam Juta Rupiah kecuali dinyatakan lain)
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk & Subsidiaries (in million Rupiah, except stated otherwise)

	2010	2009	2008*/**	2007*/**	2006***
Jumlah Pendapatan Usaha Operating Revenues	19.534.331	17.860.374	19.349.675	14.042.430	12.570.096
Jumlah Beban Usaha Operating Expenses	19.601.491	16.942.085	17.996.468	13.310.258	12.319.121
Laba (Rugi) Usaha Income (Loss) Operations	(67.159)	918.289	1.353.207	732.172	250.975
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih Other Income (Expenses)	126.119	(55.063)	(333.928)	(422.098)	367.722
Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi Equity in Net Income of Associates	16.886	12.873	9.400	3.033	9.516
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	75.845	876.099	1.028.679	313.107	628.212
Manfaat (Beban) Pajak Tax Benefit (Expenses)	217.262	23.355	(44.486)	(148.981)	83.183
Laba dari Aktivitas Normal Income from Normal Activities	293.107	899.454	984.193	164.126	711.396
Pos Luar Biasa Extraordinary Items	225.044	123.502	0	0	0
Laba Sebelum Hak Minoritas Income Before Minority Interests	518.151	1.022.956	984.193	164.126	711.396
Hak Minoritas Minority Interests	(2.629)	(4.340)	(9.144)	(11.391)	(784)
Laba Bersih Net Income	515.522	1.018.616	975.049	152.735	710.612
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	3.897.022	4.212.529	4.626.445	5.425.193	3.307.334
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non Current Assets	9.768.996	10.589.894	10.677.387	6.527.721	6.676.358
Jumlah Aset Total Assets	13.666.018	14.802.423	15.303.832	11.952.914	9.983.692
Jumlah Kewajiban Lancar Total Current Liabilities	5.241.275	6.347.678	7.085.154	6.852.566	4.962.680
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar Total Non Current Liabilities	4.955.286	5.233.722	6.802.696	6.329.863	7.267.669
Hutang Bank Bank Loans	411.725	291.188	70.435	171.136	165.452
Hutang Sewa Pembiayaan Lease Liabilities	2.285.910	3.217.294	4.534.194	4.387.639	4.574.921
Kewajiban Terbeban Bunga Interest Bearing Liabilities	4.503.186	5.737.535	6.015.741	5.914.159	6.056.573
Hak Minoritas Minority Interests	12.194	6.953	49.446	37.204	(913)
Modal Dasar Authorized Capital	30.000.000	15.000.000	15.000.000	11.540.076	11.540.076
Modal Sebelum Ditempatkan Capital Not Subscribed	5.879.502	5.879.502	6.847.371	4.387.447	4.713.512
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid-up Capital	18.240.996	9.120.498	8.152.629	7.152.629	6.826.564
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-up Capital	8.402	8.402	8.402	1.008.402	8.402
Surplus Revaluasi Revaluation Surplus	1.146.751	1.515.533	1.672.669	3.997	0
Dana Setoran Modal Paid-in Capital Fund	0	0	0	0	500.000
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Translation Adjustments	12.500	8.929	4.656	3.675	4.478
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries		0	0	0	3.997
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Transaksi Lindung Nilai Arus Kas Unrealized Gain (Loss) on Cash Flow Hedge	0	0	(10.783)	664	(364)
Defisit Deficit	(6.830.890)	(7.439.292)	(8.461.037)	(9.436.086)	(9.588.821)
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal) Total Equity (Deficiency Equity)	3.457.262	3.214.071	1.366.535	(1.266.719)	(2.245.744)
Jumlah Kewajiban, Hak Minoritas, dan Ekuitas Total Liabilities, Minority Interests and Shareholders' Equity	13.666.018	14.802.423	15.303.831	11.952.914	9.983.692
Jumlah Investasi Total Investments	961.464	953.185	650.689	87.950	56.615
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi Cash Flows from (Used in) Operating Activities	1.602.135	1.369.761	1.765.956	1.241.963	(10.169)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi Cash Flows from (Used in) Investing Activities	(945.514)	(1.590.033)	(1.518.684)	(570.588)	41.201
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Cash Flows from (Used in) Financing Activities	(1.137.894)	(601.713)	(687.148)	1.007.470	(241.936)
Rasio Ratios					
Marjin EBITDA EBITDA Margin ****	8,09	14,16	13,69	12,66	9,43
Marjin Laba Usaha Operating Income Margin (%)	(0,34)	5,14	6,99	5,21	2,00
Marjin Laba Bersih Net Income Margin (%)	2,64	5,70	5,04	1,09	5,65
Tingkat Pengembalian Aktiva ROA (%)	3,77	6,88	6,37	1,28	7,12
Tingkat Pengembalian Ekuitas ROE (%)	14,91	31,69	71,35	(12,06)	(31,64)
Rasio Lancar Current Ratio	0,74	0,66	0,65	0,79	0,67
Kewajiban Terbeban Bunga/Ekuitas Interest Bearing Debt//Equity	1,30	1,79	4,40	(4,67)	(2,70)

Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2010 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan, *member of Deloitte Touche Tohmatsu*
Consolidated Financial Statements for 2010 audited by Public Accountant Osman Bing Satrio & Rekan, member of Deloitte Touche Tohmatsu

* Disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia
Restated to comply with Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) in Indonesia

** Diaudit dan telah disajikan kembali oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, member firm of RSM International
Audited and restated by Public Accountant Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, member firm of RSM International

*** Setelah Penyesuaian dampak kumulatif penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 dan 2007
After adjustment for cumulative impact of re-presentation of 2008 and 2007 consolidated financial statements

**** Marjin EBITDA dihitung dengan menjumlahkan Laba (Rugi) Usaha dan Penyusutan dan amortisasi, dibagi Pendapatan Usaha
EBITDA margin is calculated from the sum of Income (Loss) Operations and Depreciation, divided by Operating Revenues

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Induk Perusahaan Tersendiri (dalam Juta Rupiah kecuali dinyatkan lain)
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, The Parent Company Only (in million Rupiah, except stated otherwise)

	2010	2009	2008	2007	2006
Jumlah Pendapatan Usaha Total Operating Revenues	18.385.509	16.691.008	18.062.740	13.052.664	11.340.808
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	18.569.549	15.983.272	16.906.751	12.339.291	11.276.726
Laba (Rugi) Usaha Income (Loss) Operations	(184.040)	707.736	1.155.989	713.374	64.082
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih Other Income (Expenses)	123.530	(26.942)	(390.705)	(604.102)	391.307
Bagian Laba Bersih Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi Equity in Net Income of Subsidiary and Associated Companies	105.770	145.311	163.296	137.195	138.750
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	45.261	826.105	928.580	246.467	594.139
Manfaat (Beban) Pajak Tax Benefit (Expenses)	245.217	69.009	46.468	(93.733)	116.474
Laba Sebelum Pos Luar Biasa Income Before Extraordinary Items	290.478	895.114	975.049	152.735	710.612
Pos Luar Biasa Extraordinary Items	225.044	123.502	-	-	-
Laba Bersih Net Income	515.522	1.018.616	975.049	152.735	710.612
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	2.994.744	3.501.170	3.780.684	4.722.401	2.814.217
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Non Current Assets	10.333.591	10.880.655	11.005.636	6.900.743	7.169.931
Jumlah Aset Total Assets	13.328.335	14.381.825	14.786.320	11.623.144	9.984.148
Jumlah Kewajiban Lancar Total Current Liabilities	5.365.507	6.312.686	6.929.592	6.823.697	5.063.142
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar Total Non Current Liabilities	4.505.566	4.855.068	6.490.192	6.066.167	7.166.750
Hutang Sewa Pembiayaan Lease Liabilities	2.285.910	3.217.294	4.534.194	4.387.639	4.574.921
Kewajiban Terbeban Bunga Interest Bearing Liabilities	4.225.803	5.450.347	5.971.407	5.875.862	6.061.781
Modal Dasar Authorized Capital	15.000.000	15.000.000	15.000.000	11.540.076	11.540.076
Modal Sebelum Ditempatkan Capital Not Subscribed	5.879.502	5.879.502	6.847.371	4.387.447	4.713.512
Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid-up Capital	9.120.498	9.120.498	8.152.629	7.152.629	6.826.564
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-up Capital	8.402	8.402	8.402	8.402	8.402
Surplus Revaluasi Revaluation Surplus	1.146.751	1.515.533	1.672.669	3.997	-
Dana Setoran Modal Paid-in Capital Fund	-	-	-	1.000.000	500.000
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Translation Adjustments	12.500	8.929	4.656	3.675	4.478
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan Transaction Differences in Equity Changes of Subsidiaries	-	-	-	-	3.997
Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Transaksi Lindung Nilai Arus Kas Unrealized Gain (Loss) on Cash Flow Hedge	-	-	(10.783)	664	(364)
Defisit Deficit	(6.830.890)	(7.439.292)	(8.461.037)	(9.436.086)	(9.588.821)
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal) Total Equity	3.457.262	3.214.071	1.366.536	(1.266.719)	(2.245.744)
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	13.328.335	14.381.825	14.786.320	11.623.144	9.984.148
Jumlah Investasi Total Investments	790.984	916.288	783.280	4.017	23.605
Arus Kas Diperoleh Dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	1.439.534	1.855.513	1.832.409	1.129.370	1.428
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	(1.033.646)	(1.771.716)	(1.622.088)	(651.805)	(3.646)
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	(795.927)	(844.682)	(717.050)	964.000	(205.610)
Rasio Ratios					
Marjin EBITDA EBITDA Margin *	7,44	13,41	13,20	12,94	8,59
Marjin Laba Usaha Operating Income Margin (%)	-1,00	4,24	6,40	5,47	0,57
Marjin Laba Bersih Net Income Margin (%)	2,80	6,10	5,40	1,17	6,27
Tingkat Pengembalian Aktiva ROA (%)	3,87	7,08	6,59	1,31	7,12
Tingkat Pengembalian Ekuitas ROE (%)	14,91	31,69	71,35	-12,06	-31,64
Rasio Lancar Current Ratio	0,56	0,55	0,55	0,69	0,56
Jumlah Kewajiban/Ekuitas Total Liabilities/Equity	2,86	3,47	9,82	(10,18)	(5,45)
Hutang Jangka Panjang/Ekuitas Long-term Loans/Equity	1,30	1,51	4,75	(4,80)	(3,19)
Kewajiban Terbeban Bunga/Ekuitas Interest Bearing Debt/Equity	1,22	1,70	4,37	-4,64	-2,70
Produksi & Trafik Production & Traffic **					
Tonase Kilometer Diangkut (000) Revenue Tonne Km (000)	2.613.769	2.011.711	1.975.352	1.797.601	1.676.509
Tonase Kilometer Tersedia (000) Available Tonne Km (000)	4.300.256	3.310.253	3.051.753	2.771.123	2.728.301
Penumpang Kilometer Diangkut (000) Revenue Passenger Km (000)	20.464.013	18.031.437	17.676.942	16.282.600	14.918.101
Tempat Duduk Kilometer Tersedia (000) Available Seat Km (000)	29.746.214	26.040.754	24.671.654	22.439.212	21.909.711
Tingkat Isian Penumpang (%) Passenger Load Factor (%)	68,80	69,26	71,65	72,56	68,09
Indikator Penting Important Indicators					
Ketepatan Waktu Penerbangan (%) On Time Performance (%)	80,2	82,5	83,9	76,3	83,5
Nilai Tukar Mata Uang (IDR US$) Forex (IDR US$)	9.112	10.485	9.529	9.130	9.209
Rata-rata Harga Bahan Bakar (US$ Cent per liter) Average Fuel Price	66,20	51,39	85,86	56,65	55,08
Tonase Kilometer Tersedia Per Karyawan ATK Employee	752	656	552	479	455
Pendapatan per Karyawan (USD) Revenue per Employee (US$)	374.922	337.512	367.531	265.686	227.838
Penumpang Diangkut Passengers Carried	12.775.278	11.174.907	10.431.818	9.868.520	9.246.461
Tingkat Isian Pesawat (%) Overall Load Factor (%)	60,8	60,8	64,7	64,9	61,4

* Marjin EBITDA dihitung dengan menjumlahkan Laba (Rugi) Usaha dan Penyusutan, dibagi Pendapatan Usaha.
EBITDA margin is calculated from the sum of Income (Loss) Operations and Depreciation, divided by Operating Revenues

** Mulai tahun 2009 mencakup penerbangan *charter* VVIP dan reguler Starting 2009 include VVIP and regular charter flights.

PERISTIWA PENTING 2010

2010 IMPORTANT EVENTS

01

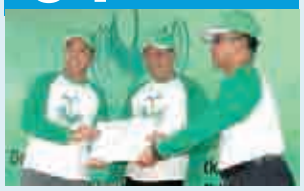

02

9 Januari 2010

Gerakan Penghijauan di Aceh
Sebagai bagian dari Program Bina Lingkungan, Garuda Indonesia melaksanakan penanaman 24 ribu bibit pohon di Daerah Aliran Sungai (DAS) Krueng Jambo Aye (Arakundo), Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).

Aceh's Green Movement
As part of the Community Development Program, Garuda Indonesia executed the tree-planting program which includes the planting of 24 thousand seedlings alongside the drainage basins of the Krueng Jambo Aye (Arakundo), Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).

21 Januari 2010

Immigration On Board
Untuk meningkatkan layanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Indonesia, Garuda Indonesia meluncurkan layanan *Immigration on Board* pada rute Tokyo – Denpasar - Jakarta mulai 1 Februari 2010.

Immigration On Board
Immigration On Board
In improving the quality of services for tourists visiting Indonesia, Garuda Indonesia has launched the Immigration Service on Board on routes Tokyo – Denpasar- Jakarta starting February 1, 2010.

27 Januari 2010

Promosi Bersama BKPM- Garuda Indonesia
BKPM dan PT Garuda Indonesia (Persero) menjalin kerja sama promosi berupa editorial dan *advertorial* di dalam majalah Inflight Garuda, serta penempatan brosur bertema "*Invest in Remarkable Indonesia*" di dalam majalah tersebut di penerbangan domestik dan internasional Garuda.

BKPM and PT Garuda Indonesia Joint Promotion Campaign
Establishing joint promotions in both editorial and also advertorial fields inside Inflight Garuda Indonesia magazines, as well as in the placement of brochures, entitled "Invest in Remarkable Indonesia", inside the magazines both in Garuda Indonesia's domestic flights and also international flights.

1 Februari 2010

B737-800 NG Garuda Indonesia di Singapore Airshow
Pesawat Boeing 737-800 Next Generation terbaru milik Garuda Indonesia ditampilkan sebagai '*static display*' di ajang pameran dirgantara terbesar di Asia - Singapore Airshow 2010 atas permintaan the Boeing Company.

B737-800 NG GA in the Singapore Airshow
Garuda Indonesia's Boeing 737-800 Next Generation aircraft was exhibited as 'static display' in Asia's largest aerospace event, the 2010 Singapore Airshow, per request of the Boeing Company.

2 Februari 2010

Garuda Indonesia dan IATA Tandatangani MoU Carbon Offset
Dalam upaya memberi kesempatan kepada penumpang untuk mengurangi emisi dan mengganti karbon yang dihasilkan ketika terbang, maka Garuda Indonesia dan IATA (*International Air Transport Association*) menandatangani MOU "carbon offset" dengan Director General & CEO IATA.

Garuda Indopnesia and IATA signed MOU Carbon Offset.
In order to give opportunity to passenger to reduce emission and replace carbon produced during flight, Garuda and IATA (International Air Transport Association) signed MOU "Caerbon offset" with the Director General & CEO of IATA.

17 Februari 2010

Kerja sama Garuda - Pertamina
Garuda Indonesia melakukan kerja sama dengan Pertamina dalam hal pembelian avtur yang akan dilakukan di 5 tujuan, yaitu Singapura, Kuala Lumpur, Bangkok, Hong Kong, dan Dubai.

Garuda Indonesia - Pertamina Partnership
Garuda Indonesia is in cooperation with Pertamina regarding the purchase of jet fuel which will be carried out in 5 countries, such as Singapore, Kuala Lumpur, Bangkok, Hong Kong, and Dubai.

03

1 Maret 2010

Penerimaan Pramugari Korea, China dan Jepang
Sebagai upaya untuk meningkatkan layanan penerbangan Garuda khususnya untuk penerbangan ke China, Jepang dan Korea, Garuda Indonesia merekrut 16 pramugari dari Cina, 10 pramugari dari Korea, dan 25 pramugari dari Jepang Kehadiran mereka diharapkan akan sangat membantu para penumpang yang punya kendala dalam segi bahasa.

Flight Attendants Recruitment from Korea, China, and Japan
As a means of ameliorating flight services especially towards flights to China, Japan, and Korea, Garuda Indonesia recruited 16 flight attendants from China, 10 flight attendants from Korea, and 25 from Japan. Their presence is expected to enhance assistance towards passengers with language barriers.

9 Maret 2010

Implementasi i-sourcing
Dalam rangka implementasi i-sourcing sebagai bagian *Electronic Procurement* (e-proc), Garuda Indonesia meluncurkan e-Proc berbasis *web* yang terintegrasi dengan *Back Office* dan melakukan sosialisasi program ini kepada para mitra usaha.

I-Sourcing Implementation
In implementing i-sourcing as a part of the Electronic Procurement (E-Proc), Garuda Indonesia launched a web-based E-Proc which is well integrated with the back office and socialized this program to the partners.

15 Maret 2010

Rute Perdana Citilink ke Medan
Citilink, merupakan *second brand* Garuda Indonesia dengan konsep LCC yang memfokuskan pada segmen *budget traveller* membuka jalur penerbangan Jakarta – Medan. Penerbangan dilayani sebanyak dua kali sehari dengan menggunakan pesawat Boeing 737-300 dengan kapasitas 146 kursi.

Citilink's New Route to Medan
Citilink, a subsidiary company of Garuda Indonesia with an LCC concept which markets the budget traveller segment, established the Jakarta to Medan route. It operates 2 flights per day with the Boeing 737-300 aircraft which has a capacity of 146 seats.

27 Maret 2010

Garuda Berpartisipasi di Global Earth Hour 2010
Garuda Indonesia bersama-sama dengan Pemerintah Daerah DKI Jakarta, WWF beserta institusi pemerintah dan perusahaan lainnya, untuk kedua kalinya melaksanakan kampanye "Global Earth Hour 2010" di Taman Air Mancur Monas DKI Jakarta.' Partisipasi ini merupakan suatu bentuk kepedulian dan dukungan Garuda terhadap kampanye hemat energi dan pemeliharaan lingkungan.

Garuda Indonesia Participates in Global Earth Hour 2010
Garuda Indonesia, together with the local Government of DKI Jakarta, WWF as well as government institutions and other companies, executed the "Global Earth Hour 2010" Campaign which took place in Taman Air Mancur Monas Jakarta for the second time in a row. This is Garuda's mean of care and support towards environmental preservation and energy saving campaign.

04

8 April 2010

Sinergi Dua BUMN Garuda Indonesia dan PLN Tanda tangani Kerja sama *Corporate Sales*
Garuda Indonesia dan PT PLN (Persero) bersinergi dengan menandatangani Nota Kesepakatan Bersama bidang *Corporate Sales*. Kerja sama ini akan semakin meningkatkan pasar Garuda Indonesia di bidang korporasi, sementara bagi PLN akan mendapatkan jaminan dan kemudahan bagi karyawannya dalam melaksanakan perjalanan udara.

A synergy of two State-Owned Enterprises, the Garuda Indonesia and PLN signs Corporate Sales collaboration
Garuda Indonesia and PT PLN (Persero), synergized with the signing of a Memorandum of Understanding in Corporate Sales. This cooperation will further increase the Garuda Indonesia market in corporate fields, whilst PLN procures assurance and convenience for its employees in carrying out air travel.

16 April 2010

Garuda Mendukung Shanghai World Expo
Garuda Indonesia ditunjuk menjadi *official airlines* untuk Shanghai World Expo 2010 yang berlangsung selama 6 bulan di Shanghai. Garuda Indonesia memberi dukungan dalam bentuk fasilitas dan kemudahan bagi seluruh kontingen Indonesia.

Garuda Indonesia Supports the Shanghai World Expo
Garuda Indonesia was appointed as the official Airline for the Shanghai World Expo 2010 which occurred for 6 months in Shanghai. Garuda Indonesia provided both support in forms of accommodating and also facilitating conveniences for the entire Indonesian contingents.

16 April 2010

Certification Renewal Audit 2010 IOSA
Pada tanggal 16 April 2010, Garuda Indonesia mengadakan acara *"Closing Meeting Certification Renewal Audit 2010"* di Auditorium Gedung Manajemen yang dihadiri oleh jajaran Direksi, Tim Audit IOSA dan perwakilan berbagai unit di Garuda.

2010 IOSA Certification Renewal Audit
On 16 April 2010, Garuda Indonesia organized the "Closing Meeting Certification Renewal Audit 2010" at the Auditorium Gedung Manajemen which was attended by a range of Board of Directors, IOSA Audit Team and various departments representatives of Garuda.

> **Corporate Profile**
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

05

06

5 Mei 2010

Kerja Sama Lebih Lanjut Garuda - Ditjen Imigrasi
Setelah berhasil meluncurkan layanan *Immigration on Board* untuk penerbangan Jakarta – Tokyo, Garuda Indonesia bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Imigrasi mengembangkan layanan *Immigration on Board* bagi para penumpang Garuda Indonesia dari Amsterdam, Dubai, Osaka. Garuda Indonesia dan Direktorat Jenderal Imigrasi juga telah menerapkan layanan *Fast Track*, yaitu layanan cepat pemeriksaan imigrasi bagi penumpang kelas bisnis dan member GFF Platinum Garuda Indonesia.

Garuda Indonesia - DGI Continued Cooperation
After successfully launching the Immigration Service on Board for the Jakarta-Tokyo flights, Garuda Indonesia worked with the Directorate General of Immigration in ameliorating on board immigration services for passengers routed to Amsterdam, Dubai, and Osaka. Both Garuda Indonesia and DGI have also implemented a Fast Track Service, which is a quicker immigration clearance service for business class passengers and platinum members of the GFF by Garuda Indonesia.

25 Mei 2010

Garuda Kini Melayani Ternate
Sebagai bentuk dukungan untuk pengembangan wilayah timur Indonesia, Garuda Indonesia pada tanggal 25 Maret secara resmi membuka rute penerbangan baru Jakarta – Ternate (Maluku Utara) pulang pergi dengan transit di Manado.

Garuda Indonesia Now Flies to Ternate
As a form of supporting the development of Eastern Indonesia, Garuda Indonesia officially opened the Jakarta – Ternate return flights route on March 25, with transits in Manado.

27 Mei 2010

Peluncuran Seragam Baru
Garuda Indonesia memperkenalkan seragam baru bagi awak kabin selaras dengan transformasi perusahaan dan *corporate identity/ brand* yang telah diremajakan.

New Uniform Launching
Garuda Indonesia officially announced the use of new uniforms for cabin crew, in line with the transformation of the company and a new corporate identity.

1 Juni 2010

Garuda Kembali Menerbangi Amsterdam
Sebagai langkah pertama dalam upaya untuk membangun kembali jaringan rute internasional jarak jauh, pada tanggal 1 Juni 2010, Garuda Indonesia membuka kembali penerbangan dari Jakarta ke Amsterdam melalui Dubai.

Garuda Indonesia re-launches Flights to Amsterdam
As a first step in the effort to rebuild the long-distance international routes network, Garuda Indonesia re-opened flights from Jakarta to Amsterdam via Dubai on June 1, 2010.

3 Juni 2010

Penerbangan Perdana Jakarta - Ambon melalui Makassar
Garuda Indonesia melakukan penerbangan perdana dari Jakarta ke Ambon menggunakan pesawat B737-400 yang disesuaikan dengan jadwal kedatangan penerbangan Jakarta – Amsterdam karena mayoritas turis asing yang berkunjung ke Maluku adalah dari Eropa Barat.

New Flight Route Jakarta to Ambon via Makassar
Garuda Indonesia executed the first flight from Jakarta to Ambon using the B737-400, which is adjusted for the scheduled arrival of the Amsterdam- Jakarta flights since the majority of foreign tourists who visits the Moluccas are from Western Europe.

18 Juni 2010

Kerja Sama Garuda - Hotel Accor Groups
Garuda Indonesia dan Accor *Hospitality* memulai kerja sama dalam bidang *Loyalty Program Partnership* dimana anggota *Garuda Frequent Flier* (GFF) akan memperoleh *bonus mileage* bila menginap di hotel-hotel Accor *Hospitality*.

Garuda Indonesia – Accor Hotels Group Partnership
Garuda Indonesia and Accor Hospitality initiated cooperation in the Loyalty Program Partnership where members of the Garuda Frequent Flier (GFF) could earn mileage bonuses by staying in Accor Hospitality hotels.

21 Juni 2010

Kerja Sama
Garuda - Bank Mandiri
Untuk meningkatkan layanan kemudahan bertransaksi bagi para pengguna jasa, Garuda Indonesia dan Bank Mandiri melaksanakan kerja sama dalam bidang pembayaran tiket secara *online*, baik melalui web maupun *Call Center*.

Garuda Indonesia- Bank Mandiri Cooperation
In order to improve services and provide conveniences in user transactions, Garuda Indonesia and Bank Mandiri carried out a partnership in the field of online ticket payment, either via web or Call Center.

07

1 Juli 2010

Garuda Indonesia Jakarta - Palu via Makassar
Guna memperluas jaringan penerbangan Garuda Indonesia di kawasan timur Indonesia, Garuda Indonesia meresmikan pembukaan kembali rute penerbangan Jakarta - Palu transit di Makassar. Rute ini dilayani tiap hari dengan menggunakan pesawat Boeing 737-400.

Garuda Indonesia Jakarta – Palu via Makassar
In order to expand the network of Garuda Indonesia flights in eastern Indonesia, Garuda Indonesia inaugurated the reopening of the of Jakarta - Palu flight route with transits in Makassar. This route is served each day everyday using the Boeing 737-400 aircraft.

08

6 Agustus 2010

Garuda Raih Anugerah BUMN
Garuda Indonesia meraih penghargaan BUMN peringkat ke 2 untuk kategori Website BUMN Terbaik dalam Anugerah BUMN 2010. Website Garuda Indonesia dinilai menjadi salah satu *website* yang memiliki *user interface* terbaik dan mudah diakses oleh masyarakat.

Garuda Indonesia Achieved the Anugerah BUMN
Garuda Indonesia was awarded second in the state ranks in the category of Best SOE Website in Anugerah BUMN 2010. This Garuda Indonesia Website is considered to be one that has the best user interface which is easily accessible by the public.

24 Agustus 2010

Kerja Sama Penerbangan Haji dengan Kementerian Agama
Garuda Indonesia menandatangani MoU dengan Kementerian Agama, terkait dengan pelaksanaan angkutan jemaah haji tahun 2010.

In cooperation with the Ministry of Religious Pilgrimage Flights
Garuda Indonesia signed an MoU with the Ministry of Religious Affairs, regarding the implementation of pilgrims transport in 2010.

25 Agustus 2010

Kerja sama "Corporate Sales" Garuda Indonesia dan Kantor Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) di Indonesia
Dalam rangka meningkatkan pelayanan di pasar 'corporate' Garuda Indonesia menandatangani MOU di bidang "*Corporate Sales*" dengan kantor Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) di Indonesia.

The Cooperation of Garuda Indonesia "Corporate Sales" and the Office of the United Nations (UN) in Indonesia
In order to enrich services in the 'corporate' markets. Garuda Indonesia signed an MOU in the field of "Corporate Sales" with the office of the United Nations (UN) in Indonesia.

> **Corporate Profile**
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

09

10

1 September 2010

Penerbangan langsung Jakarta – Tokyo
Garuda Indonesia mulai melayani rute penerbangan langsung dari Jakarta – Tokyo, selain penerbangan yang dilaksanakan melalui Denpasar. Penerbangan Jakarta – Tokyo dilayani setiap hari dengan menggunakan pesawat jenis Airbus 330-200.

Direct f ight Jakara - Tokyo
Garuda Indonesia began to serve direct flight routes from Jakarta - Tokyo, in addition to flights conducted via Denpasar. Jakarta - Tokyo Flight is served every day using the Airbus 330-200 aircraft.

21 September 2010

Kerja sama BUMN dengan 39 Cabang Olah Raga
Sebanyak 59 BUMN, salah satunya Garuda Indonesia memberikan dukungan penuh untuk 39 cabang olah raga dengan menandatangani MOU antara pengurus besar (PB) dan para BUMN pada pelaksanaan puncak Hari Olah Raga Nasional (Haornas) XXV1I/-2010. Garuda Indonesia menjalin kerja sama dengan PB PELTI untuk mendukung cabang olah raga Tennis.

State-owned Enterprises collaborating with 39 Sport fields.
As many as 59 State-Owned Enterprises, one of which is Garuda Indonesia, gave full support for those 39 divisions of sport by signing an MOU between board of executives and the state enterprises in the implementation of the National Sports Day (Haornas) XXV1I/-2010. Garuda Indonesia to join forces with PB PELTI in support of Tennis.

22 September 2010

Annual Report Award 2009
Garuda Indonesia kembali meraih penghargaan sebagai juara pertama *Annual Report Award* 2009 untuk kategori "BUMN Non Keuangan Non Listed" Keikutsertaan Garuda selain merupakan wujud penerapan GCG juga memiliki arti penting tersendiri untuk persiapan *Initial Public Offering*.

Annual Report Award 2009
Garuda Indonesia is yet again awarded the first prize of the Annual Report Award 2009 for the category "Non-Listed Non-Financial Enterprises". Other than as a manifestation of the implementation of GCG, Garuda's participation also has its own importance in the preparation of Initial Public Offering.

12 Oktober 2010

Penerbangan Haji Kloter 1
Garuda Indonesia memulai penerbangan jemaah haji Kloter 1 embarkasi Jakarta. Secara keseluruhan Garuda akan memberangkatkan sekitar 120.000 orang jemaah haji pada tahun 2010.

First Kloter of Garuda Indonesia
Hajj flights commenced the first embarkation of pilgrims flights in Jakarta. Overall Garuda will dispatch about 120,000 pilgrims in 2010.

28 - 29 Oktober 2010

Bantuan untuk Bencana Merapi
Kepedulian Garuda Indonesia terhadap korban bencana alam letusan Gunung Merapi. Yogyakarta, diwujudkan melalui penyaluran bantuan di dua lokasi pengungsian, yakni Desa Harjominangun dan Desa Sewukan.

Garuda Indonesia Merapi
Assistance concerning the victims of the eruption of Mount Merapi, Yogyakarta, realized through the distribution of aid in two refugee camps, namely the Desa Sewukan and Desa Harjominangun.

11

3 November 2010

Penggunaan Seragam Baru batik
Setelah diperkenalkan kepada masyarakat di bulan Mei tahun ini, secara resmi seragam baru Garuda Indonesia mulai digunakan oleh seluruh awak kabin dan *frontliners*.

The Use of New Batik Uniforms
After being introduced to the public in May 2010, the new Garuda Indonesia uniforms were officially worn by the entire cabin crew and the frontliners.

8 & 18 November 2010

Kerja Sama Garuda - AP1 & AP2
Garuda Indonesia dan PT Angkasa Pura I melaksanakan penandatanganan MoU dalam bidang peningkatan fasilitas pelayanan dan penataan terminal Bandara Internasional Juanda di Surabaya dan Bandara Internasional Ngurah Rai di Denpasar.

Garuda Indonesia – AP1 & AP2 Partnership
Garuda Indonesia and PT. Angkasa Pura I executed the MOU signing regarding the improvement of service facilities and terminal arrangement of the Juanda International Airport terminals in Surabaya and Bali's Ngurah Rai International Airport in Denpasar.

23 November 2010

Upacara Penandatanganan Garuda Indonesia-SkyTeam
Dalam rangkaian acara meriah bernuansa budaya Indonesia, Garuda Indonesia menandatangani perjanjian untuk bergabung dengan aliansi maskapai penerbangan global "SkyTeam".

Garuda Indonesia-SkyTeam Signing Ceremony
Within a series of festive events with nuances of Indonesian cultures, Garuda Indonesia signed an agreement to join the global airline alliance "SkyTeam".

12

12 Desember 2010

Final Garuda Tennis Master
Sebagai bagian dari dukungan Garuda dalam upaya untuk memajukan olah raga khususnya cabang Tenis di Indonesia, Garuda Indonesia menjadi sponsor utama dalam Turnamen Tenis Master Garuda Indonesia 2010 yang dijuarai oleh Christopher Rungkat dan Voni Darlina.

Garuda Indonesia Tennis Masters Final
As part of Garuda Indonesia's support in an effort to promote sports, especially Tennis in Indonesia, Garuda Indonesia became the main sponsor of the Garuda Indonesia 2010 Tennis Masters Tournament, where Christopher Rungkat and Voni Darlina took first place.

21 Desember 2010

Restrukturisasi Hutang Garuda
Setelah melalui proses yang panjang selama lima tahun, Garuda Indonesia akhirnya berhasil menuntaskan restrukturisasi hutangnya dengan seluruh kreditur termasuk "*European Export Credit Agency*" (ECA) sebesar US$ 277 juta.

Garuda Indonesia Debt Restructuring
Garuda Indonesia finally succeeded in completing its debt restructuring with all of its creditors including the European Export Credit Agency (ECA) amounting to US $ 277 million.

22 Desember 2010

Garuda untuk Garuda
Garuda Indonesia menerbangkan *extra flight* untuk mendukung kesebelasan Tim Nasional Garuda yang ingin menyaksikan laga Tim Nasional Garuda berlaga di perebutan Piala AFF 2010 di Stadion Bukit Jalil, Kuala Lumpur. *Extra flight* ini berangkat dari Jakarta dan Surabaya.

Garuda for Garuda
Garuda Indonesia flew an extra flight to support the Garuda Indonesia National Team for those who want to watch the Indonesian National Football Team in action where they competed in the AFF Cup 2010 in Bukit Jalil Stadium, Kuala Lumpur. This extra flight departs from Jakarta and Surabaya.

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

AWARDS & CERTIFICATIONS

> **Corporate Profile**
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

SKYTRAX 2010
4 Star Airline

SKYTRAX 2010
4 Star Airline

SKYTRAX Awards 2010
The World's Most Improved Airline

SKYTRAX Awards 2010
The World's Most Improved Airline

Good Corporate Governance Awards 2010
Indonesia Most Trusted Companies "Peserta terbaik dalam penilaian Makalah CGPI 2009

Good Corporate Governance Awards 2010
Indonesia Most Trusted Companies "The best participant in 2009 CGPI presentation materials

IATA Operational Safety Audit Program (IOSA) renewal

IATA Operational Safety Audit Program (IOSA) renewal

Annual Report Award
Peringkat I Kategori BUMN/D Non Keuangan – Non Listed

Annual Report Award
First rank for Non-Listed-Non Financial State Owned Enterprises (SOE)

Centre of Asia Pacific Aviation
Airline Turnaround of the Year 2010

Centre of Asia Pacific Aviation
Airline Turnaround of the Year 2010

Marketeers Award
Greatest Brand of The Decade 2010, Netizen's Choice

Greatest Brand of The Decade 2010, Netizen's Choice

Marketeers Award
Greatest Brand of The Decade 2010, Editor's Choice

Greatest Brand of The Decade 2010, Editor's Choice

Indonesia Tourism Award 2010
Penerbangan Layanan Penuh Terfavorit

The Most Favorite full service Airline

Indonesia Best Brand Award
Best Brand Platinum 2010

Best Brand Platinum 2010

Metro TV
Economic Challenges Awards The Winner 2010

Economic Challenges Awards The Winner 2010

Service Quality Award 2010
International Airline Services

International Airline Services

Top Brand Award 2010
Outstanding Achievement in Building the Top Brand

Outstanding Achievement in Building the Top Brand

Anugerah BUMN Award 2010
Website BUMN Terbaik

The Best SOE Website

ICSA 2010
The Best in Achieving Total Customer Satisfaction

The Best in Achieving Total Customer Satisfaction

IMAC 2010
The Most Sustainable Corporate Image 2010-2011

The Most Sustainable Corporate Image 2010-2011

Word of Mouth Marketing 2010
First Winner in Airline Service Category

First Winner in Airline Service Category

IMAC 2010
The Best in Building and Managing Corporate Image

The Best in Building and Managing Corporate Image

Marketeers Award
Indonesia's Most Favorite NETIZEN Brand 2010

Indonesia's Most Favorite NETIZEN Brand 2010

Museum Rekor Indonesia Dunia
Pemrakarsa dan Penyelenggara Layanan Imigrasi Pertama di atas Pesawat

The first immigration on board service provider in the airline industry

Indonesia Social Entrepreneurship Achievement 2010
Active in Creating, Nurturing and Fostering the Entrepreneurs & Entrepreneurship

Active in Creating, Nurturing and Fostering the Entrepreneurs & Entrepreneurship

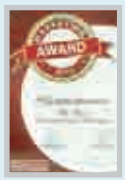

Marketing Award 2010
The Best in International Marketing

The Best in International Marketing

Juara Social Media
Indonesia Most Favorable Brand in Social Media

Indonesia Most Favorable Brand in Social Media

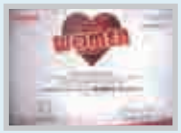

Marketeers Award Indonesia's
Most Favorite Women Brand 2010

Most Favorite Women Brand 2010

Frost & Sullivan
Innovative Airline of the Year

Innovative Airline of the Year

Warta Ekonomi
Perusahaan Idaman 2010

2010 Employer of choice

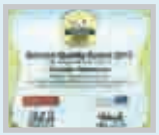

Service Quality Award 2010
Domestic Airline Services

Domestic Airline Services

Kementerian Budaya dan Pariwisata
Apresiasi Visit Indonesia 2010

2010 Visit Indonesia Appreciation

APEA 2010
Outstanding Entrepreneurship Award

Outstanding Entrepreneurship Award

Digital Marketing Award 2010
The Best Website

The Best Website

Jakarta Tourism Award
Adikarya Wisata 2010

Adikarya Wisata 2010

VISI, MISI, NILAI & TUJUAN PERUSAHAAN

VISION, MISSION, VALUES & CORPORATE GOALS

Setiap tahun Garuda Indonesia menyusun langkah-langkah strategis untuk menghasilkan kinerja operasional dan keuangan yang optimal demi memenuhi harapan *stakeholder*.

Each year, Garuda Indonesia formulates strategic initiative towards optimum operational and financial performance to meet the expectations of stakeholders.

eFficient & effective

Insan Garuda Indonesia senantiasa melakukan tugas yang diembannya secara teliti, tepat dan akurat dalam waktu sesingkat mungkin dan tenaga serta biaya seefisien mungkin tanpa mengorbankan kualitas. Hal ini didasari keyakinan bahwa Garuda Indonesia berupaya menjamin pelanggan memperoleh layanan yang berkualitas.

Garuda Indonesia personnel must work with diligence and accuracy, in the shortest possible time, and show cost- and labor saving efforts, without sacrificing quality, to assure customers of quality services.

Loyalty

Insan Garuda Indonesia dapat melaksanakan setiap tugas yang didelegasikan kepadanya dengan penuh dedikasi, tanggung jawab dan disiplin. Hal ini didasari keyakinan bahwa Garuda Indonesia berupaya menjamin konsistensi kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan.

Garuda Indonesia personnel must carry out his/her assigned duties with a sense of loyalty, dedication, responsibility and discipline, with a belief that they are united in the effort to ensure consistently high quality service for customers.

Visi Perusahaan
Corporate Vision

Menjadi perusahaan penerbangan yang handal dengan menawarkan layanan yang berkualitas kepada masyarakat dunia menggunakan keramahan Indonesia.

A strong distinguished airline through providing quality services to serve people and goods around the world with Indonesian hospitality.

Misi Perusahaan
Corporate Mission

Sebagai perusahaan penerbangan pembawa bendera bangsa (*flag carrier*) Indonesia yang mempromosikan Indonesia kepada dunia guna menunjang pembangunan ekonomi nasional dengan memberikan pelayanan yang profesional.

The flag carrier of Indonesia that promotes Indonesia to the world, supporting national economic development by delivering professional air travel services.

Nilai Perusahaan
Corporate Value

Tata Nilai Perusahaan yang disebut sebagai 'Fly-Hi' terdiri dari:
eFficient & effective, Loyalty, customer centricitY, Honesty & openness, dan Integrity.

Corporate Value called 'Fly-Hi' consisting of eFficient & effective, Loyalty, customer centricitY, Honesty & openness, and Integrity.

Tujuan Perusahaan
Corporate Goals

Untuk mencapai Visi Perusahaan maka Tujuan Perusahaan adalah menjadi maskapai penerbangan terkemuka dengan reputasi yang sejajar dengan maskapai kelas dunia lainnya. Sedangkan Sasaran Perusahaan yang hendak dicapai adalah menciptakan perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang dengan keuntungan yang berkelanjutan.

In line with the Corporate Vision, our Corporate Goal is to be a leading airline with a comparable reputation to other world class airlines and aim to create a continuously growing and expanding company with sustainable profits.

customer centricitY

Insan Garuda Indonesia senantiasa penuh perhatian, siap membantu dan melayani. Hal ini didasari keyakinan bahwa Garuda Indonesia berupaya menempatkan pelanggan sebagai pusat perhatian.

Garuda Indonesia personnel should be attentive and helpful, consistent with Garuda Indonesia's commitment to place the customer as the focus of attention.

Honesty & openness

Insan Garuda Indonesia harus selalu jujur, tulus dan ikhlas dalam menjalankan seluruh aktivitasnya dan melakukan komunikasi dua arah yang jelas dan transparan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta tetap menjaga kerahasiaan. Hal ini didasari keyakinan bahwa Garuda Indonesia berupaya menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan pelanggan.

Garuda Indonesia personnel must uphold honesty and sincerity in every aspect of their activities, and promote transparent and clear two-way communication in a confidential manner. With these characteristics, Garuda Indonesia ensures customers will feel secure, safe and comfortable.

Integrity

Insan Garuda Indonesia harus menjaga harkat dan martabat serta menghindarkan diri dari perbuatan tercela yang dapat merusak citra profesi dan perusahaan. Hal ini didasari keyakinan bahwa Garuda Indonesia berupaya menjamin layanan dan relasinya dengan pelanggan berjalan bersih secara hukum dan moral.

Every Garuda Indonesia personnel must maintain his/her dignity and refrain from any indecency that may tarnish the image of the profession and the Company. Garuda Indonesia assures its customers of ethically and legally clean services and relations.

Corporate Profile
> **Corporate Strategy**
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Tahun 2010 merupakan tahun pertumbuhan yang mendukung Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).

The year 2010 was a year of growth that supports the Long Term Corporate Planning.

Di tahun 2010, pelaksanaan ekspansi berupa pengadaan pesawat terbang dalam jumlah yang cukup signifikan serta pembukaan rute internasional termasuk rute antar benua, mulai dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan jangka panjang yang telah dicanangkan dalam program *Quantum Leap*. Disamping penambahan armada yang cukup banyak dan pembukaan rute-rute baru, tahun 2010 juga merupakan tahun persiapan akhir dari pelaksanaan penawaran umum perdana saham Garuda Indonesia.

In 2010, the expansion of new fleet in a significant number and the opening of international routes including inter-regional routes was started to achieve a long term goal that was stated in the Quantum Leap program. Besides the addition of a considerable number of fleet and new routes opening, 2010 was also the year of final preparation on the execution of the Initial Public Offering of Garuda Indonesia.

Untuk tahun 2010 sendiri, penjabaran Visi dan Misi Perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Balance Scorecard*, dimana sasaran Perusahaan yang mendukung tercapainya Visi dan Misi Perusahaan, dikelompokkan ke dalam 4 perspektif yaitu perspektif Finansial/Financial, perspektif Pelanggan/*Customer*, perspektif Proses Internal/*Internal Process* serta perspektif Pembelajaran dan Pengembangan/*Learning & Growth*. Masing-masing perspektif kemudian mempunyai Sasaran Strategis yang kaitannya satu sama lain, digambarkan dalam format *Strategic Map*.

For the year 2010 alone, the translation of vision and mission of the Company was presented using the Balanced Scorecard approach, whereby the objectives that support the achievement of corporate vision and mission were grouped into four perspectives: Financial Perspective, Customer Perspective, Internal Process, and Learning & Growth Perspective. Each perspective then has their own strategic goal that relates to one another, in a Strategic Map format.

Masing-masing sasaran strategis tersebut, mempunyai satu atau lebih *Key Performance Indicator*/KPI beserta target pencapaiannya. KPI Perusahaan ini kemudian diturunkan menjadi KPI-KPI dan target-target untuk setiap unit kerja serta kemudian KPI/Target masing-masing unit kerja,

Each of these strategic goals has one or more Key Performance Indicators/KPIs as well as target achievement which was then translated into KPI/Targets for each unit whilst KPI/Target for each unit were then further described into KPI/Target of every individual in the Company. Thus, the use of Balanced

Strategic Map

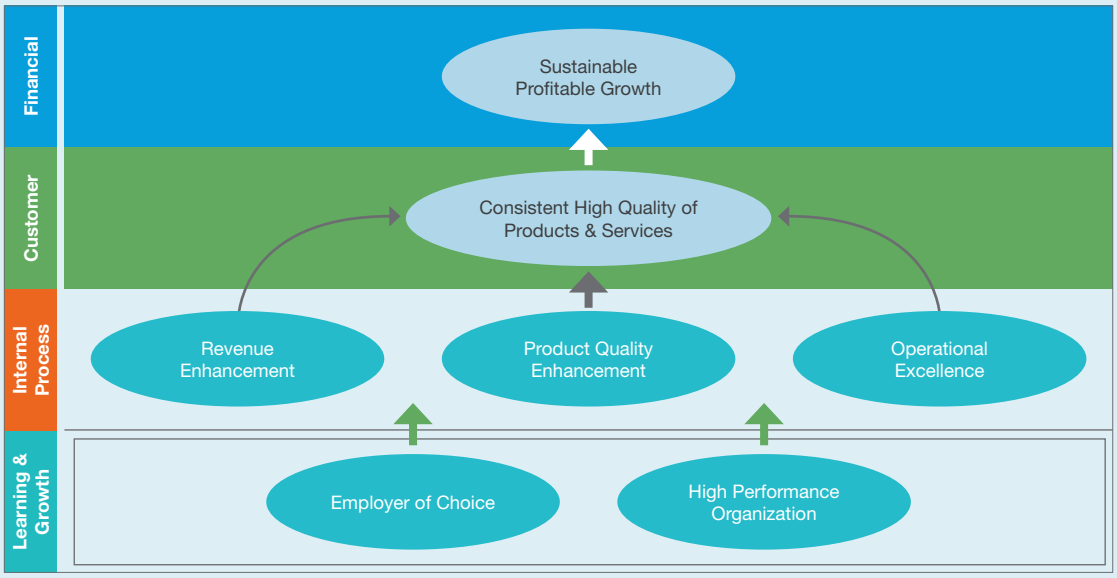

diturunkan menjadi KPI/Target setiap individu yang ada di Perusahaan. Dengan demikian, penggunaan pendekatan *Balance Scorecard* di Perusahaan menjadi sangat efektif karena digunakan sebagai:

1. Pendekatan untuk menjabarkan Sasaran/KPI Perusahaan sampai ke KPI individu,
2. Sekaligus sebagai alat ukur *Performance* setiap karyawan di Perusahaan.

Guna mencapai target-target KPI, maka Perusahaan, unit kerja maupun individu dapat menetapkan inisiatif-inisiatif pencapaiannya. Khusus untuk tahun 2010, pengembangan inisiatif-inisiatif tersebut difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. *Profitable Growth*, dimana Perusahaan perlu menjaga pertumbuhan produksi yang tinggi dan tetap menghasilkan laba.
2. Modernisasi armada, dimana Perusahaan akan mempercepat masuknya pesawat terbang-pesawat terbang baru dan mengeluarkan yang tua dengan tujuan peningkatan efisiensi konsumsi bahan bakar dan efisiensi biaya perawatan pesawat.

Scorecard approach is very effective because it is used as:

1. An approach to describe the Target/Corporate KPI to Individual KPI
2. Performance assessment of each employee in the Company.

In order to achieve KPI targets, the Company, unit as well as individuals may set out initiatives on how to achieve them. For the year 2010 in particular, development of these initiatives focusing on the things as follows:

1. Profitable Growth, where the Company needs to maintain high production growth and still remain profitable.
2. Modernization of the fleet, where the Company will accelerate the acquisition of new aircrafts and disposal of the old with the aim of increasing efficiency in both fuel consumption and also aircraft maintenance costs.

Corporate Profile
> **Corporate Strategy**
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

3. Secara konsisten meningkatkan kualitas produk untuk mencapai Perusahaan penerbangan bintang lima (versi lembaga "Skytrax") dan memperbaiki *On Time Performance*, serta tetap menjaga standar keselamatan yang tinggi.
4. Melakukan *Business Transformation Process* yang berfokus pada *Revenue Enhancement, Product Quality Enhancement* dan juga *Operational Excellence*.
5. Implementasi *Organization Transformation* Program dengan tujuan untuk menjadi *High Performance Organization* (Strategi, Sistem dan Struktur).
6. Membangun fondasi untuk *High Performance Organization* dengan cara melakukan transformasi budaya dan kompetensi dari seluruh insan Garuda (*Shared Value*, *Style*, *Staff Competencies*, *Skill*).
7. Meningkatkan efisiensi, transparansi dan akurasi melalui penyederhanaan proses bisnis dengan menggunakan *state of the art integrated IT system and automation* pada seluruh bisnis inti Perusahaan.

3. Consistently delivering quality products in hopes to achieve a 5-Star airline ranking ("Sky Trax" Version) and improving the On Time Performance, and still maintaining high safety standard.
4. Accomplishing the Business Transformation Process, focusing on Revenue Enhancement, Product Quality Enhancement and Operational Excellence.
5. Implementing the Organization Transformation Program with an objective to become a High Performance Organization (Strategies, System, and Structure).
6. Building a foundation for a high performance Organization by means of a cultural transformation and competence of all Garuda beings (shared Value, Style, Staff Competencies, and Skill).
7. Improving efficiency, transparency, and accuracy through the simplification of business processes using the state of the art integrated IT system and automation in the entire Company's core business.

Untuk mencapai Visi dan Misi perusahaan yang telah ditetapkan, Perusahaan telah menyusun strategi ke depan untuk tahun 2011 sampai dengan 2015 *(Quantum Leap)*.

In achieving the Vision and Mission of the company that has been established, the Company has set forward a strategy for the year 2011 up to 2015 (Quantum Leap).

Guna mempermudah pemahaman sekaligus pencapaiannya, telah ditetapkan *Milestones* untuk program *Quantum Leap* yang menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya secara terus menerus dan secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

In order to facilitate comprehension as well as its achievements, Milestones for the Quantum Leap program has been set to show yearly growth continuously and in full can be seen in the picture below.

Strategic Milestones Quantum Leap 2011-2015

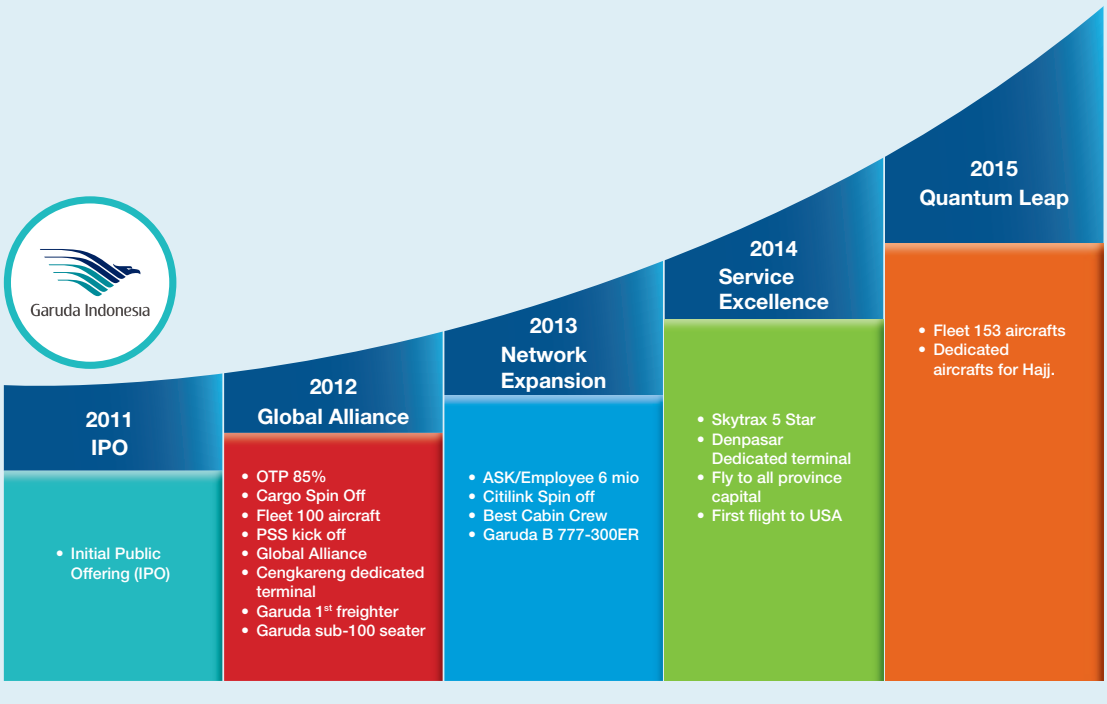

Corporate Profile
> **Corporate Strategy**
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Guna mencapai *Milestones* sampai tahun 2015 seperti digambarkan diatas, Garuda Indonesia telah menetapkan tujuh pendorong pertumbuhan utama yang penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. *Domestic*. Perusahaan mencanangkan untuk terus tumbuh dan mendominasi pasar *full services carrier* di Indonesia. Perusahaan saat ini merupakan satu-satunya maskapai penerbangan kelas premium di pasar domestik.
2. *International*. Di pasar International, Perusahaan memiliki potensi peningkatan yang besar. Perusahaan telah membuktikan kemampuannya untuk berkompetisi dengan maskapai penerbangan lainnya. Potensi di pasar international juga akan semakin kuat dengan bergabungnya Perusahaan ke salah satu aliansi global.
3. LCC. Perusahaan akan mengisi pasar *Low Cost Carrier* melalui "Citilink". Perusahaan akan terus mengembangkan Citilink sehingga bisa mandiri dan menguntungkan.
4. *Fleet*. Perusahaan akan terus melakukan pengembangan armada berdasarkan pertumbuhan dan potensi pasar internasional dan domestik, sekaligus meremajakan dan menyederhanakan tipe pesawat terbang yang digunakan.
5. *Brand*. Perusahaan akan memperkuat *brand* Garuda Indonesia, serta terus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan melalui konsep "*Garuda Indonesia Experience*".
6. *Cost Discipline*. Perusahaan akan fokus kepada upaya efisiensi biaya secara terus menerus sehingga keseluruhan biaya yang terjadi, berada pada tingkat yang lebih kompetitif dibandingkan maskapai-maskapai lainnya.
7. *Human Capital*. Perusahaan akan terus berupaya untuk memiliki jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang tepat, semakin memahami budaya Fly-Hi serta menghargai setiap karyawannya berdasarkan *Meritocracy*, *Market Price* dan *Company's Capability* (MMC).

In order to accomplish the Milestones until 2015 as mentioned above, Garuda Indonesia has established seven major growth drivers, explained as follows:

1. Domestic. The Company has proclaimed to continue to grow and dominate the full-service carrier market in Indonesia. The Company is currently the only premium-class airline in the domestic market.
2. International. In the international market, the Company has increasing potential. It has also proven its ability to compete with other airlines. Potential in the international market will also become preponderant with the Company's merger with one of its global alliances.
3. LCC. The Company will fill in the Low Cost Carrier market through "Citilink". It will then continue to ameliorate Citilink up to the stage where it can fully operate on its own and be profitable.
4. Fleet. The Company will continue to expand the fleet based on the growth and potential of both the international market and the domestic market, as well as rejuvenate and simplify the types of aircraft used.
5. Brand. The Company will strengthen its brand "Garuda Indonesia", as well as continuing to improve the quality of products and services through the "Garuda Indonesia Experience" concept.
6. Cost Discipline. The Company will be focusing on perpetual costs efficiency efforts so that the overall costs incurred, are at a more competitive level than the other airlines.
7. Human Capital. The Company will continue to strive in having the right amount and quality of human resources, progressively understanding FlyHi culture and also appreciating each of the employees based on Meritocracy, Market Price, and Company's Capability (MMC).

Adapun untuk pelaksanaan implementasi dan penjabaran strategi tahunan dari *Quantum Leap* pada tahun-tahun mendatang (dengan memperhatikan tujuh pendorong utamanya), Perusahaan akan menggunakan pendekatan yang sama dengan pelaksanaan dan penjabaran strategi ditahun 2010, yaitu menggunakan metoda *Balance Scorecard*.

As for the implementation of annual strategic implementation and elaboration of Quantum Leap in the coming years (by considering the 7 main driving forces), the Company will use the same approach as the 2010 strategy implementation and elaboration, which applied the Balanced Scorecard method.

Pendorong Utama *Quantum Leap* Main Driving Forces of Quantum Leap

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

> READY to Move Forward

DI TAHUN 2010 GARUDA INDONESIA MELETAKKAN DASAR-DASAR PERTUMBUHAN YANG KUAT SEHINGGA SIAP MELANGKAH MENJADI PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERPERCAYA

In 2010, Garuda Indonesia continued to strengthen our foundation through strong growth; hence, we are ready to become a publicly listed company.

Hadiyanto
Komisaris Utama
President Commissioner

Corporate Profile
Corporate Strategy
> **Management Report**
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dari Kiri ke Kanan
From Left to Right

Wendy Aritenang Komisaris Commissioner	Abdulgani Komisaris Independen Independent Commissioner	Adi Rahman Adiwoso Komisaris Commissioner	Hadiyanto Komisaris Utama President Commissioner	Sahala Lumban Gaol Komisaris Commissioner

Perekonomian global pada tahun 2010 terus menunjukkan tren pemulihan yang positif dengan tingkat pertumbuhan tercatat sebesar 5%. Pertumbuhan positif di tingkat global tersebut juga diikuti pertumbuhan yang cukup signifikan dalam perekonomian di dalam negeri dengan pertumbuhan mencapai sekitar 6,1%.

Overall, the global economy showed a positive recovery trend during 2010 with economic growth at 5%. This was also true for Indonesia's domestic economy, with growth reaching 6.1%, thus supporting a favorable climate for expansion within various sectors.

Situasi ini memberikan iklim yang kondusif bagi berkembangnya berbagai sektor industri; baik di tingkat global maupun di dalam negeri. Memperhatikan perkembangan tersebut, maka Komisaris menghargai langkah-langkah yang dilaksanakan Manajemen Garuda Indonesia untuk melaksanakan pengembangan-pengembangan dalam berbagai aspek kegiatan Perusahaan pada tahun 2010.

Amid such developments, the Board of Commissioners backed steps taken by the management of Garuda Indonesia to carry out various corporate development initiatives conducted throughout 2010.

Beberapa program pengembangan yang dilaksanakan, mulai dari peningkatan kualitas layanan dengan diperkenalkannya layanan "*Garuda Indonesia Experience*", pembukaan rute-rute baru dan pengembangan jaringan penerbangan, modernisasi armada, pengembangan sistem *human capital*, keberhasilan untuk menuntaskan restrukturisasi hutang hingga menyiapkan Perusahaan untuk melaksanakan *"initial public offering"* (IPO), telah meningkatkan *leverage* dan memberikan fundamental yang lebih baik bagi Garuda Indonesia.

These transformation programs aimed to enhance service quality under the banner of the "Garuda Indonesia Experience", and included fleet revitalization, network expansion by opening up new routes, development of human capital, debt restructuring and preparation for the Company's Initial Public Offering (IPO). Together, these have improved the Company's leverage and provided stronger fundamentals for Garuda Indonesia to grow in the future.

Keberhasilan Manajemen untuk membawa Garuda Indonesia menjadi *airline* bintang empat, dan dinobatkannya Garuda Indonesia sebagai *"The World's Most Improved Airline"* oleh lembaga independen pemeringkat maskapai penerbangan dunia yang berkedudukan di London, Skytrax, merupakan *recognition* atas pencapaian yang berhasil diraih Garuda Indonesia pada tahun 2010.

Among the achievements of 2010 are the management's success in raising Garuda Indonesia to the status of a four-star airline and recognition as "The World's Most Improved Airline" by London-based independent rating agency Skytrax.

Sejalan dengan langkah-langkah pengembangan yang dilaksanakan, Perusahaan perlu melakukan investasi yang cukup besar. Salah satu investasi besar yang harus dilaksanakan adalah menyangkut pembiayaan untuk kedatangan 24 pesawat baru pada tahun 2010.

In support of the above initiatives, the Company allocated substantial investment. One of the largest and most important was the financing of 24 new aircraft.

Corporate Profile
Corporate Strategy
> **Management Report**
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Selain investasi untuk pembiayaan pesawat, perlunya proses untuk menyiapkan para tenaga penerbang yang berdampak terhadap utilisasi pesawat, maka hal tersebut telah berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan pada tahun 2010, dimana laba bersih Perusahaan tahun 2010 mengalami penurunan dari sebesar Rp 1,02 triliun pada tahun 2009, menjadi sebesar Rp 515,5 miliar pada tahun 2010.

Because of difficulties in preparing the required additional aircrews, our aircraft utilization rate declined during the year. This, in addition to the investments for aircraft financing, have affected the Company's 2010 financial performance, where net profit declined from Rp 1.02 trillion in 2009 to Rp 515.5 billion in 2010.

Dengan pencapaian positif yang berhasil diraih pada tahun 2010 termasuk persiapan untuk pelaksanaan IPO di kuartal pertama tahun 2011, maka Garuda Indonesia pada tahun 2011 dan periode selanjutnya akan mempunyai landasan yang lebih baik untuk melanjutkan program pengembangan.

Despite this set back, the combined achievements of 2010 place Garuda Indonesia in a stronger position to capture opportunities in 2011, which have included an IPO launch in the first quarter of 2011.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Direksi menunjukkan komitmen yang tinggi agar tata kelola perusahaan yang baik dapat terus ditingkatkan penerapannya dalam Perusahaan.

Selain melanjutkan evaluasi atas hasil *assesment "Corporate Governance"* tahun 2009 yang dilaksanakan oleh BPKP, Komite Kebijakan *Corporate Governance* pada tahun 2010 bekerja sama dengan unit-unit dalam Perusahaan melaksanakan penyusunan "Etika Bisnis dan Etika Kerja" serta memberikan masukan dan arahan dalam penerapan *"Whistle Blowing System"*.

Sementara itu Komite Audit dan Komite Kebijakan Risiko secara intens dan berkelanjutan melakukan berbagai *review*, *monitoring* dan memberikan masukan-masukan atas berbagai aspek terkait dengan audit dan manajemen risiko Perusahaan.

Pada tanggal 1 Juli 2010, Dewan Komisaris membentuk Komite Nominasi & Remunerasi dengan tugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan nominasi & remunerasi di Garuda Indonesia secara menyeluruh, dan menilai konsistensi penerapannya.

Good Corporate Governance

The Board of Directors showed their strong commitment to continue the implementation of Good Corporate Governance.

In addition to reviewing the results of the 2009 Corporate Governance Assessment performed by the Financial and Development Supervisory Board (BPKP), the Corporate Governance Policy Committee, in conjunction with all Company units, in 2010 prepared a "Business Ethics and Code of Conduct" manual, as well as laid the groundwork for the implementation of a "Whistle Blowing System".

Meanwhile, the Audit Committee and Risk Policy Committee carried out several reviews and provided input on auditing and risk management issues.

On July 1, 2010, the Board of Commissioners established the Nomination and Remuneration Committee, whose duties are to assist the Board of Commissioners in thoroughly reviewing the remuneration and nomination policy in Garuda Indonesia as well as review the consistency of its implementation.

Ke depan, penerapan *good corporate governance* akan terus diintensifkan melalui pengembangan budaya kerja yang positif, kepatuhan terhadap *code of conduct* serta senantiasa mengedepankan dan menjunjung tinggi etika bisnis.

Sejalan dengan pelaksanaan IPO Perusahaan pada tahun 2011 yang membawa Garuda Indonesia menjadi "perusahaan publik", maka Dewan Komisaris akan meningkatkan peran pengawasan dan peran Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dalam memelihara kepercayaan Pemegang Saham dan para *stakeholder* pada umumnya.

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, Saya mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham atas segenap dukungan yang diberikan, dan kepada Manajemen dan seluruh Karyawan atas kerja keras sehingga Perusahaan dapat mencapai kinerja yang positif pada tahun 2010.

Penghargaan juga kami sampaikan kepada segenap Pelanggan, Mitra Kerja dan Mitra Usaha Garuda Indonesia mengingat segenap pencapaian Garuda Indonesia pada tahun 2010 juga tidak terlepas dari peran dan kontribusi yang telah diberikan.

In the future, the implementation of good corporate governance will continue to be intensified through further development of positive work and business ethics and compliance with the code of conduct.

In regard to the IPO process that will make Garuda Indonesia a publicly listed company in 2011, the Board of Commissioners will strengthen its supervisory role of its Committees to maintain the trust of shareholders and stakeholders.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend our appreciation to the shareholders for their support and to management and all employees for their hard work that made the Company's 2010 positive results possible.

We must also thank our customers and business partners for their contribution to the performance of Garuda Indonesia throughout 2010.

Hadiyanto
Komisaris Utama
President Commissioner

> READY for Quantum Leap

GARUDA INDONESIA BERHASIL MENCATAT SEJUMLAH KEMAJUAN PENTING DI TAHUN 2010, DAN MEMBANGUN LANDASAN KOKOH UNTUK MENUJU *QUANTUM LEAP* 2015.

Garuda Indonesia successfully reached several milestones in 2010 and has, therefore, established a stronger foundation required to make our target Quantum Leap 2015.

Emirsyah Satar
Direktur Utama
President & CEO

Corporate Profile
Corporate Strategy
> **Management Report**
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Dari Kiri ke Kanan
From Left to Right

Elisa Lumbantoruan
Direktur Keuangan
Direktur Strategi & TI
EVP Financial Services & Group CFO
EVP Corporate Strategy & IT Services

Hadinoto Soedigno
Direktur Teknik
EVP Engineering & Maintenance Services

Ari Sapari
Direktur Operasi
EVP Operations Services

Emirsyah Satar
Direktur Utama
President & CEO

Agus Priyanto
Direktur Niaga
EVP Commercial Services

Achirina
Direktur SDM & Umum
EVP Human Capital & Corporate Support Services

Tahun 2010 merupakan periode yang penting bagi Garuda Indonesia, mengingat pada tahun 2010 berbagai *milestone* berhasil dicapai, dan pencapaian tersebut memberikan landasan yang lebih kuat bagi Garuda Indonesia untuk melaksanakan program *"Quantum Leap"* ke depan.

Dalam aspek operasional, pada tahun 2010 Garuda Indonesia mendatangkan 24 pesawat baru terdiri dari 23 pesawat Boeing 737-800NG dan 1 pesawat Airbus 330-200, yang berarti dalam setiap bulan Garuda Indonesia menerima rata-rata dua pesawat. Pencapaian ini merupakan hal yang pertama kali dalam sejarah perjalanan Garuda Indonesia. Selain lebih memperkuat jajaran armada Garuda Indonesia, kedatangan pesawat-pesawat baru tersebut menjadikan usia pesawat Garuda Indonesia menjadi lebih muda dari sebelumnya rata-rata 10,2 tahun menjadi 8,8 tahun.

Dalam kaitan dengan aspek komersial, kami melakukan pengembangan rute dan "*network*" penerbangan, baik di sektor domestik maupun internasional. Di domestik, Garuda Indonesia membuka rute penerbangan baru ke Ambon, Palu dan Ternate. Sementara untuk rute internasional, kami membuka penerbangan langsung Jakarta – Tokyo, Jakarta – Sydney dan Jakarta – Melbourne. Sejalan dengan dicabutnya larangan terbang ke Eropa, Garuda Indonesia membuka kembali penerbangan ke Amsterdam pada tanggal 1 Juni 2010, setelah sebelumnya ditutup pada akhir tahun 2004.

Dalam aspek pelayanan, kami mengembangkan konsep layanan "*Garuda Indonesia Experience*", yang merupakan layanan khusus yang memadukan keramahtamahan dan suasana khas Indonesia. Salah satu upaya lain yang kami laksanakan di tahun 2010 adalah memperkenalkan layanan "*immigration on board*". Layanan tersebut memungkinkan penumpang melakukan pengurusan dokumen

2010 was an important year for Garuda Indonesia, as the Company recorded a number of achievements that support a planned Quantum Leap for Garuda Indonesia in the near future.

Operationally, in 2010, Garuda Indonesia welcomed 24 new airplanes to our fleet, 23 Boeing 737-800NGs and 1 Airbus 330-200, with two new aircraft arriving each month. This set a new benchmark in the annals of Garuda Indonesia as the new aircraft reduced the average age of Garuda Indonesia's fleet from 10.2 years to 8.8 years.

We also expanded our commercial routes, domestically and internationally. Within Indonesia, Garuda Indonesia opened new routes to Ambon, Palu and Ternate. Internationally, we opened direct flights between Jakarta and Tokyo, Jakarta and Sydney and Jakarta and Melbourne. In conjunction with the lifting of a European ban, Garuda Indonesia re-introduced its flight to Amsterdam on June 1, 2010 after it was terminated at the end of 2004.

Service wise, we developed the Garuda Indonesia Experience concept, which promotes Indonesian ambience and hospitality. Among the new services introduced is the world's first and only onboard immigration services. This allows passenger to

Corporate Profile
Corporate Strategy
> **Management Report**
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

keimigrasian di atas pesawat, sehingga memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi para penumpang, khususnya para wisatawan; tidak harus melakukan antrian untuk mengurus keimigrasian di bandara kedatangan. Layanan *immigration on board* merupakan inovasi Garuda Indonesia dan merupakan satu-satunya layanan di dunia.

complete immigration processing during their flight, affording greater convenience for all passengers as they don't have to queue after arrival and can move directly to the luggage area.

Pada tahun 2010, kami juga memperkenalkan seragam baru bagi awak kabin yang bermotifkan batik dan hal ini merupakan bagian dari pelaksanaan program transformasi Perusahaan melalui *"corporate identity brand refresh*".

In 2010, we also unveiled new cabin crew uniforms with a batik motif that reflects part of the Company's transformation program.

Pada aspek keuangan, kami mencapai *milestone* penting dengan berhasil diselesaikannya restrukturisasi hutang dengan seluruh kreditur, termasuk "*European Export Credit Agency*" (ECA) pada tanggal 21 Desember 2010. Hal ini merupakan puncak keberhasilan kami dalam menyelesaikan seluruh restrukturisasi hutang yang telah dimulai sejak lima tahun yang lalu. Penyelesaian restrukturisasi hutang ini juga menjadi langkah penting bagi kami dalam melaksanakan persiapan IPO Perusahaan di tahun 2011.

Financially, we reached an important milestone with the settlement of debt restructuring for all creditors, including the "European Export Credit Agency" (ECA) on 21 December 2010. This completed our whole debt restructuring process started in 2005 and represents our ultimate success in terms of debt settlement. The completion of debt restructuring has also become an important step in the preparation for the IPO in 2011.

Diantara pencapaian positif yang telah berhasil kami raih, Perusahaan mengalami beberapa kendala, diantaranya menyangkut penyiapan penerbang dan terjadinya gangguan dalam proses migrasi pengintegrasian sistem operasional penerbangan yang kami laksanakan.

Amid such positive developments, the Company experienced some hurdles, including an insufficient number of pilots to support the new aircraft and migration problem in the operating system to an integrated operational system.

Pencapaian Keuangan Tahun 2010

Berkaitan dengan berbagai pengembangan yang kami laksanakan di tahun 2010, khususnya pengembangan dan peremajaan armada, maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap pencapaian laba bersih Perusahaan pada tahun 2010.

Financial Achievement for 2010

Several development initiatives in 2010, particularly the expansion and renewal of the fleet, affected the Company's net profit in 2010.

Pengembangan dan investasi perlu kami laksanakan disamping untuk memanfaatkan momentum, juga untuk lebih menyiapkan fundamental Garuda Indonesia sehingga siap menghadapi situasi dan tantangan bisnis ke depan.

However, we realize that such expansion and investment are very important for us to be able to seize opportunities and prepare for a stronger foundation to be ready to face tougher conditions and challenges in the future.

Sejalan dengan perkembangan Garuda Indonesia, kami juga akan mengembangkan Anak Perusahaan dan *Strategic Business Unit*/SBU sehingga akan dapat tumbuh dan memiliki kemampuan untuk menggarap potensi "pasar" di luar Garuda Indonesia.

Ditengah pencapaian Perusahaan, kami memperoleh pengakuan atas pengembangan yang kami lakukan melalui penghargaan *Airline Turnaround of the Year* yang kami terima dari CAPA (Center of Asia Pacific Aviation) dan penghargaan *The World's Most Improved Airline* dari lembaga independen pemeringkat maskapai penerbangan dunia yang berkedudukan di London, Skytrax.

Melalui perbaikan pelayanan yang kami laksanakan, pada tahun 2010 Garuda Indonesia berhasil menjadi perusahaan penerbangan bintang empat. Pada tahun 2010 kami juga melaksanakan penandatanganan perjanjian untuk bergabung dengan aliansi global "SkyTeam", dimana Garuda Indonesia harus memenuhi persyaratan/sistem yang ada di SkyTeam dan akan menjadi anggota penuh pada tahun 2012.

Menutup akhir tahun 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia di awal tahun 2011 dan IPO akan menjadi *milestone* penting Perusahaan di tahun 2011 mendatang.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dalam rangka membangun integritas dan etika kerja, di tahun 2010, kami melakukan penyempurnaan Pedoman Perilaku Insan Garuda Indonesia dengan menetapkan "Etika Bisnis dan Etika Kerja Perusahaan". Penyempurnaan ini kami laksanakan berdasarkan hasil *assessment* terhadap implementasi "*good corporate governance*" selama tahun 2009, yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

In addition to developing Garuda Indonesia as a parent company, we also developed our subsidiaries and Strategic Business Units (SBU) in order to grow and create additional markets to those of Garuda Indonesia.

All our initiatives contributed to the recognition we received from CAPA (Center of Asia Pacific Aviation) as the Airline Turnaround of the Year and from Skytrax, a London-based Independent global airline rating agency, as the "The World's Most Improved Airline".

Through service improvements conducted throughout 2010, Garuda Indonesia was elevated to the status a four-star airline. In the same year, we also signed an agreement to join the SkyTeam global airlines alliance and upon meeting certain requirements, Garuda Indonesia will become a full member in 2012.

As 2010 came to an end, the Company obtained a statement from Indonesia's Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) permitting it to list shares on the Indonesian Stock Exchange early 2011, and this IPO will represents an important Company achievement in 2011.

Good Corporate Governance

In an effort to build integrity and strong business ethics, we enhanced the code of conduct manual for Garuda Indonesia personnel by introducing the "Business Ethics and Code of Conduct" manual. Such an improvement was carried out based on the results of a Good Corporate Governance implementation evaluation conducted by the Financial and Development Supervisory Board (BPKP) during 2009.

Corporate Profile
Corporate Strategy
> **Management Report**
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Selain itu, kami juga terus melanjutkan persiapan penerapan *Whistle Blowing System*. Melalui sistem ini Perusahaan mengembangkan transparansi dan integritas insan Garuda Indonesia melalui "sistem pelaporan" yang melembaga di Perusahaan. Kami juga menjalin kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam menyiapkan sistem pengendalian gratifikasi di Garuda Indonesia.

In addition, we continued to prepare for the implementation of a Whistle Blowing System. Through this system, the Company is promoting transparency and staff integrity through an institutionalized company-wide reporting system. We also cooperated with the Corruption Eradication Commission (KPK) in preparing a gratuity control system for Garuda Indonesia.

Melalui peningkatan penerapan "*good corporate governance*" di Perusahaan, maka Garuda Indonesia dinilai dalam kategori "baik" sesuai *assessment "good corporate governance*" yang dilakukan pada tahun 2010. Pada tahun 2010, lembaga *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) berdasarkan riset yang mereka lakukan telah menetapkan Garuda Indonesia sebagai "*Most Trusted Company*" untuk kategori BUMN *non-listed*.

Through improvements in the implementation of good corporate governance, Garuda Indonesia received a "good" rating based on a good corporate governance evaluation completed in 2010. Furthermore, based on research conducted by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), Garuda Indonesia was awarded the Most Trusted Company for the non-listed state-owned enterprises category.

Pada tahun 2010, salah satu anggota Direksi, yaitu Direktur Keuangan mengajukan pengunduran diri mengingat yang bersangkutan akan berkarier di bidang lain dan jabatan tersebut kemudian dirangkap oleh Direktur Strategi dan Teknologi Informasi.

In 2010, the EVP Financial Services & Group CFO tendered his resignation to pursue a career in another sector; hence, his duties were temporarily taken over by the current EVP for Strategic and Information Technology.

Prospek Tahun 2011

Sejalan dengan pertumbuhan industri penerbangan global, dan berbagai pengembangan yang kami laksanakan di tahun 2010, maka Garuda Indonesia mencanangkan program "*Quantum Leap*" Perusahaan 2011-2015.

Outlook for 2011

Based on the growth of the global airline industry and other positive developments in 2010, Garuda Indonesia established the "Quantum Leap" program for 2011-2015.

Pada awal tahun 2011 Garuda Indonesia akan melaksanakan "*initial public offering*" (IPO) dan dengan menjadi "perusahaan terbuka" maka Garuda Indonesia akan dapat menjadi Perusahaan yang lebih transparan dan dikelola secara lebih profesional, sehingga akan menjadikan Garuda Indonesia lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan bisnis ke depan.

Early in 2011, Garuda Indonesia held its IPO and will become a publicly listed company. With this, the Company will become more transparent and professionally managed to stay competitive amidst tightening business competition.

Pengembangan armada akan terus kami lanjutkan, dan pada tahun 2011 Garuda Indonesia akan

The Company's fleet expansion will continue with acceptance of another 11 new aircraft in 2011, further

menerima 11 pesawat baru yang akan memperkuat jajaran armada Garuda Indonesia. Kami akan mencermati perkembangan harga bahan bakar yang dapat memberikan dampak terhadap kegiatan operasional penerbangan secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan, selain pengembangan organisasi yang bersifat "*systemic*", Perusahaan akan terus melaksanakan pengembangan "*human capital*" sebagai *resources* yang akan menentukan keberhasilan *Quantum Leap* Perusahaan ke depan.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan sehingga Garuda Indonesia dapat mencapai kinerja yang baik selama tahun 2010. Semua pencapaian tersebut merupakan hasil kerja keras dan dedikasi para karyawan Garuda Indonesia yang telah memberikan kontribusi yang positif kepada Perusahaan.

Kami juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham atas segala dukungan yang diberikan sehingga pada tahun 2010 Perusahaan dapat terus melaksanakan berbagai pengembangan. Penghargaan juga kami sampaikan kepada para Mitra Usaha, Mitra Kerja, pelanggan dan *stakeholder* lain atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan kepada Garuda Indonesia.

Emirsyah Satar
Direktur Utama
President & CEO

strengthening our passenger service capabilities. We will also tightly monitor any movement in fuel prices that can have a negative impact on the Company's overall flight operations.

To enhance the Company's efficiency and effectiveness, in addition to adopting a systemic management approach, the Company will further enhance its human capital, as the Company believes that quality personnel remain a vital factor in determining the success of the Company's Quantum Leap.

Finally, we extend our appreciation to all employees for such a strong performance in 2010. This achievement was the result of hard work and dedication of Garuda Indonesia's personnel and management.

We also would like to express our gratitude and appreciation to shareholders for their support so that the Company could continue its development initiatives during 2010. Our appreciation is also given to our business partners, customers and stakeholders for their cooperation and support of Garuda Indonesia.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS OF THE COMPANY'S PERFORMANCE

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Kondisi perekonomian global menunjukkan pemulihan di tahun 2010, yang mana juga mendukung kinerja maskapai penerbangan global.

The condition of the global economy shows recovery in 2010, which also supports the performance of global airlines.

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2010

Global economic growth in 2010

5,0%

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

> READY to Compete

Pertumbuhan RPK IATA
Growth of RPK IATA

8,2%

Kondisi perekonomian domestik yang kondusif mendukung pertumbuhan industri pariwisata nasional di tahun 2010 sebagaimana tercermin dari indikator kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia yang meningkat sebesar 10,7%

A favorable domestic economy condition supported the growth of tourism industry in 2010 as reflected on the growth of 10.7% in the number of foreign visitors coming to Indonesia.

Kondisi Umum Global

Pertumbuhan ekonomi global tahun 2010 diperkirakan mencapai 5%, sebagaimana tercantum dalam *World Economic Outlook Update* Januari 2011 yang diterbitkan oleh International *Monetary Fund* (IMF). Pertumbuhan ini dipicu oleh sektor industri yang tumbuh sekitar 15% dan pulihnya perdagangan dunia. Pertumbuhan ekonomi global ini juga mencakup pertumbuhan *emerging economies* yang tercatat sebesar 7,1% akibat kuatnya permintaan domestik yang relatif tidak terlalu terpengaruh oleh krisis global. Indonesia merupakan salah satunya.

Peningkatan konsumsi energi global seiring dengan membaiknya perekonomian global, adanya cuaca ekstrim yang terjadi di Eropa dan sebagian besar wilayah AS serta isu keputusan OPEC

Global Condition

The growth in the global economy was estimated to reach 5% in 2010 as quoted on the World Economic Outlook Update January 2011 issued by International Monetary Fund (IMF). This growth is driven by manufacturing sector which grew by 15% and the recovery of the world trade. The growth in the global economy also included the growth of emerging economies which reached 7.1% as a result of strong domestic demand which was relatively resilient to the global economic crisis. Indonesia was one of them.

The increase in the global energy consumption following a recovery in the global economy, extreme weather condition in Europe and most of US regions as well as the issue on oil production quota by OPEC

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Trafik penumpang penerbangan internasional Asia Pasifik mencapai 185 juta orang di tahun 2010, mengalami peningkatan sebesar 13,0% dibandingkan tahun sebelumnya.

International airline passenger traffic Asia Pacific reached 185 million people in 2010, an increase of 13.0% over the previous year.

untuk mempertahankan kuota produksinya telah mendorong kenaikan harga bahan bakar. Asosiasi penerbangan internasional IATA mencatat harga rata-rata *jet fuel* tahun 2010 meningkat sebesar 33,1% dibandingkan tahun sebelumnya (majalah *Orient Aviation, March* 2011). Harga rata-rata *jet fuel* tercatat sebesar USD 105 per barel pada bulan Desember 2010 (*Airline Finance Monitor November-December* 2010, IATA).

Kondisi Umum Domestik

Perekonomian Indonesia masih tetap kondusif sebagaimana tercermin dari pertumbuhan *Product Domestic Bruto* (PDB) sebesar 6,1% di tahun 2010. Pertumbuhan PDB terjadi di semua sektor lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dibukukan oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 13,5%. Pertumbuhan PDB ini jauh lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 4,5%,

had resulted in a higher fuel prices. International Air Transport Association IATA reported an increase of 33.1% in average jet fuel prices in 2010 compared with a year earlier (Orient Aviation magazine, March 2011). Average jet fuel prices recorded at USD105 per barrel on December 2010 (Airline Finance Monitor November-December 2010, IATA).

Domestic Economy Condition

The Indonesian economy remained conducive as reflected on the GDP growth of 6.1% in 2010. The GDP growth occurred at every sector with the highest growth was recorded by Transportation and Communication sector's of 13.5%. This GDP growth was an improvement from last year's of 4.5% and

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Jet Fuel and Crude Oil Price **(US$/barrel)**

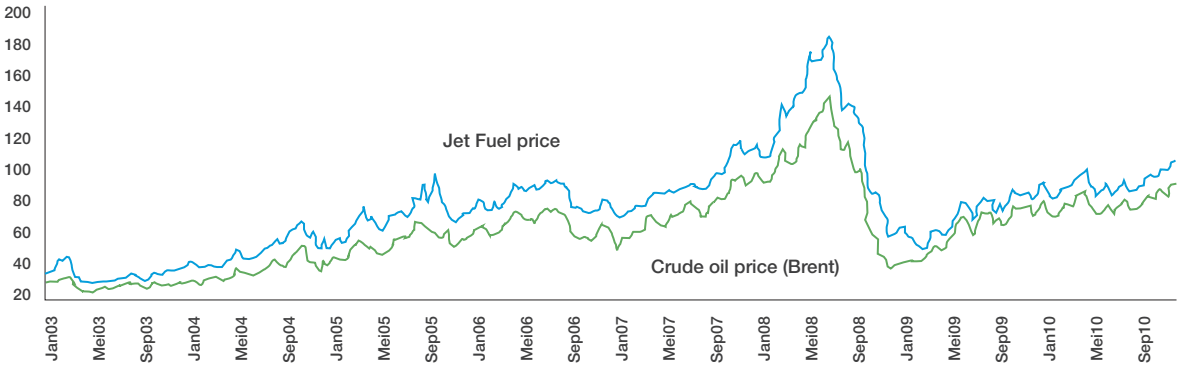

dan akibat pertumbuhan ini jumlah masyarakat kelas menengah yang memiliki kemampuan secara finansial untuk menggunakan jasa penerbangan diperkirakan mengalami peningkatan yang berarti.

consequently had led growing number of middle income people who had the capacity to travel by airplane.

Sementara itu, laju inflasi tercatat sebesar 7,0%. Walaupun angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 2,8%, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar cenderung mengalami apresiasi selama tahun 2010 sebesar 4,4% menjadi Rp 9.081/US$. Penguatan rupiah ini memiliki dampak yang positif terhadap eksposur hutang/*leasing* maskapai penerbangan yang dinyatakan dalam mata uang US$, walaupun di sisi lain juga dapat mengurangi pendapatan karena harga untuk penerbangan internasional dinyatakan dalam US$.

Meanwhile, inflation recorded at 7.0%, an increase from 2.8% a year earlier. Despite that, Rupiah against the US dollar tended to appreciate by 4.4% in 2010 to Rp 9,081/US$. The appreciation of Rupiah brought positive impact on the debt exposure/leasing of airline which was denominated in US$, even though on the other side it may also reduce the Company's revenue as airfare ticket for international flight is quoted in US$.

Kondisi perekonomian yang kondusif mendukung pertumbuhan industri pariwisata nasional di tahun 2010 sebagaimana tercermin dari indikator kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia yang meningkat sebesar 10,7% menjadi 7 juta orang pada di tahun 2010 menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

A favorable domestic economy supported the growth in domestic tourism in 2010 as reflected on a number of foreign visitors coming to Indonesia which increased by 10.7% to 7 million people in 2010, according to The Central Agency of Statistics (BPS).

Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara, Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Perubahan Nilai Tukar Rata-rata Rp terhadap USD tahun 2009-2010
Number of Overseas Tourist, Growth of Domestic Economy and Changes in Average Exchange Rates Rp/USD in 2009-2010

	2010	2009
Jumlah Wisman Number of Overseas Tourist	10,7%	1,4%
Pertumbuhan Perekonomian Nasional Domestic Economy Growth	6,1%	4,5%
Nilai Tukar rata-rata IDR Terhadap USD Average Exchange Rates Rp/USD	-4,4%	-14,2%

Sumber: BPS dan Bank Indonesia Source: BPS and Bank Indonesia

Kondisi persaingan dalam industri penerbangan nasional berlangsung sangat ketat sejalan dengan penambahan kapasitas operator-operator *low cost carrier* baik pada rute domestik maupun internasional dan implementasi ruang udara terbuka (*open sky*) ASEAN secara bertahap. Menurut Asosiasi Perusahaan Penerbangan Nasional Indonesia (INACA), jumlah pesawat bertambah 7,8% menjadi 821 unit (arsipberita.com, 11 Januari 2011). Operator Lion Air dan Indonesia Air Asia juga terus

The competition in the domestic airline industry intensified along with the growth in the capacity of low cost carriers both for domestic and international routes as well as the gradual implementation of ASEAN's open sky policy. According to Indonesia National Air Carriers Association (INACA), number of aircraft grew by 7.8% to 821 units (arsipberita.com, January 11, 2011). Lion Air and Indonesia Air Asia had also continuously acquired new fleet, both for

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

mendatangkan pesawat-pesawat baru masing-masing dari jenis Boeing 737-900 ER dan Airbus 320. Pada tanggal 6 November 2010 maskapai penerbangan asing yang masuk ke Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta berjumlah 14 buah: Singapore Airlines, AirAsia, Malaysia Airlines System, Qatar Airways, Royal Brunei Airlines, Qantas Airlines, Lufthansa, Japan Airlines, Qantas Airways, Philippines Airlines, Value Air, Cathay Pacific, Emirates dan Jet Star Air (gresnews.com, 8 November 2010).

Pasar Bisnis Penumpang

Bisnis penerbangan penumpang internasional dunia mengalami pertumbuhan trafik *revenue passenger kilometers* (RPK) sebesar 8,2%, sebagaimana yang dilaporkan oleh IATA. Pemulihan trafik ini sejalan

Boeing 737-900 ER and Airbus 320. On November 6, 2010, there were 14 international airlines operated in Soekarno-Hatta International Airport: Singapore Airlines, AirAsia, Malaysia Airlines System, Qatar Airways, Royal Brunei Airlines, Qantas Airlines, Lufthansa, Japan Airlines, Qantas Airways, Philippines Airlines, Value Air, Cathay Pacific, Emirates and Jet Star Air (gresnews.com, November 8, 2010).

Passenger Market

For international passenger market, revenue passenger kilometers (RPK) posted an increase of 8.2% as reported by IATA. Such increase was in line with the global economic recovery and

dengan pemulihan ekonomi global dan ditopang oleh penambahan kapasitas *Available Seat Kilometers* (ASK) sebesar 4,4%. *Seat load factor* rata-rata penerbangan internasional tercatat sebesar 78,4%.

Trafik penumpang penerbangan internasional Asia Pasifik - sebagaimana yang dilaporkan oleh maskapai-maskapai penerbangan anggota *Association of Asia Pacific Airlines* (AAPA) – mencapai 185 juta orang di tahun 2010, mengalami peningkatan sebesar 13,0% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, RPK juga meningkat 9,8% menjadi 700,8 miliar pada tahun 2010. Peningkatan ini mencerminkan kuatnya permintaan pada rute-rute regional yang dipicu oleh pertumbuhan ekonomi

was supported by the increase in Available Seat Kilometers (ASK) by 4.4%. Average seat load factor for international flight recorded at 78.4%.

International passenger for Asia Pacific services – as reported by members of Association of Asia Pacific Airlines (AAPA) – reached 185 million in 2010, increased by 13.0% compared with a year earlier. Furthermore, RPK also increased by 9.8% to 700.8 billion in 2010. The increase reflected strong demand for regional routes triggered by the economic growth

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

kawasan Asia Pasifik dan penambahan kapasitas ASK sebesar 4,1%. *Seat Load Factor* rata-rata penerbangan internasional Asia Pasifik tercatat sebesar 78,5%.

of Asia Pacific region and the increase in ASK capacity by 4.1%. Average Seat load factor for Asia Pacific service recorded at 78.5%.

Trafik penumpang penerbangan internasional Indonesia yang diangkut ke dan dari Indonesia tercatat meningkat 20,3% dari 15,8 juta orang pada tahun 2009 menjadi 18,9 juta orang pada tahun 2010 (sumber: BPS). Penambahan kapasitas dilakukan antara lain oleh Perusahaan yang melakukan ekspansi ke Amsterdam dan *low cost carrier* Indonesia Air Asia yang berekspansi ke Hong Kong, Bangkok, Darwin dan Penang (Harian Bisnis Indonesia, 21 Pebruari 2011). Kenaikan penumpang internasional yang berasal dari Indonesia diperkirakan juga dipicu oleh meningkatnya aktivitas ekonomi dan pembebasan bea fiskal.

Number of incoming and outgoing international passengers from and to Indonesia grew by 20.3% from 15.8 million people in 2009 to 18.9 million in 2010 (source: BPS). The expansion in capacity was carried out by Garuda Indonesia to Amsterdam and by Indonesian low cost carrier Air Asia to Hong Kong, Bangkok, Darwin and Penang (Bisnis Indonesia daily, February 21, 2011). The increase in international passengers from Indonesia was believed to be driven by the increase in economic activities and fiscal-free policy.

Jumlah penumpang domestik meningkat 22,8% dari 35,6 juta orang pada tahun 2009 menjadi 43,8 juta

The number of domestic passengers increased by 22.8% from 35.6 million in 2009 to 43.8 million

orang (sumber: BPS). Kenaikan ini sebagai hasil dari aktivitas perekonomian nasional yang meningkat, penambahan pesawat ke dalam pasar, harga tiket yang terjangkau, dan pemenuhan kualitas pelayanan serta keselamatan penerbangan.

people in 2010 (source: BPS). Such increase was a result of improved domestic economic activities, fleet expansion, more affordable airfare ticket and better service quality and safety standard.

Pasar Bisnis Kargo Udara

Bisnis penerbangan kargo udara internasional dunia mengalami pertumbuhan trafik *revenue tonne kilometers cargo* (RTKC) sebesar 20,6%, sebagaimana yang dilaporkan oleh IATA. Pemulihan trafik ini sejalan dengan pemulihan ekonomi global yang meningkatkan perdagangan ekspor/impor dan ditopang oleh penambahan kapasitas *available tonne kilometers cargo* (ATKC) sebesar 8,9%. Tingkat isian ruang kargo (*cargo load factor*) rata-rata penerbangan internasional tercatat sebesar 53,8%.

Cargo Market

International Air cargo traffic recorded a growth in terms of revenue tone kilometers cargo (RTKC) by 20.6% as reported by IATA. Such higher traffic was inline with global economic recovery which had increased export/import activities and was supported by the increase in capacity of available tone kilometers cargo (ATKC) by 8.9%. The average cargo load factor for international flight recorded at 53.8%.

RTK Kargo dan ATK Kargo penerbangan internasional Asia Pasifik meningkat masing-masing sebesar 24,2% dan 15,5% dengan tingkat isian kargo 70%. Tingginya pertumbuhan trafik ini karena kuatnya pertumbuhan ekonomi regional Asia Pasifik setelah sebelumnya mengalami penurunan sebesar 10% di tahun 2009.

RTK cargo and ATK cargo for Asia Pacific services grew by 24.2% and 15.5%, respectively with cargo load factor of 70%. The strong growth in traffic was due to strong economic growth in Asia Pacific region after posting a decline of 10% in 2009.

Trafik kargo penerbangan internasional Indonesia yang diangkut ke dan dari Indonesia tercatat meningkat 26,0% dari 303,4 ribu ton pada tahun 2009 menjadi 382,3 ribu ton pada tahun 2010 (sumber BPS). Meningkatnya aktivitas ekspor/impor di kawasan dan penambahan kapasitas kargo ke dalam pasar telah menaikkan permintaan kargo.

International air cargo traffic to and from Indonesia recorded an increase of 26.0% from 303.4 thousand tons in 2009 to 382.3 thousand tons in 2010 (source BPS). The increase in export/import activities in the region and capacity expansion for cargo in the market has increased demand for cargo.

Sedangkan trafik kargo penerbangan domestik meningkat 18,9% dari 230,5 ribu ton pada tahun 2009 menjadi 274,2 ribu ton. Hal ini didorong oleh kenaikan kapasitas kargo yang ditawarkan.

Meanwhile, domestic air cargo traffic increased by 18.9% from 230.5 thousand tons in 2009 to 274.2 thousand tons. This was supported by an increase in cargo capacity offered.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

> READY to Grow

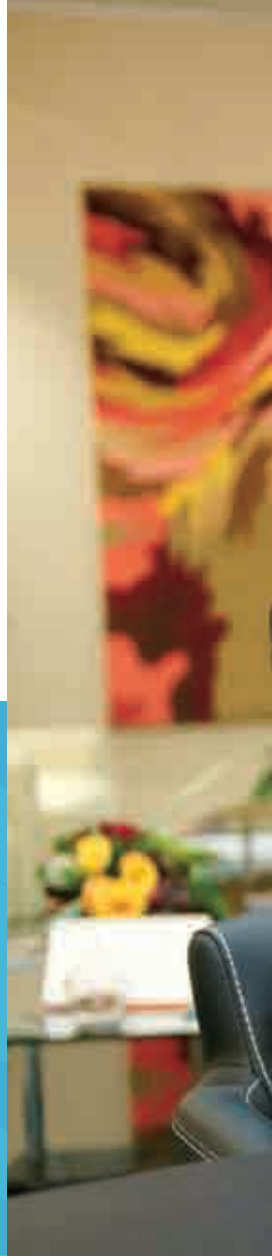

Rute Domestik
Domestic Routes
36

Rute Internasional
International Routes
25

Di tahun 2010, Perusahaan membuka 5 destinasi baru yaitu Amsterdam, Dubai, Ambon, Ternate dan Palu. Selain itu, 11 rute baru juga dibuka yang terdiri dari 4 rute domestik dan 7 rute internasional.

In 2010, the Company opened 5 new destinations: Amsterdam, Dubai, Ambon, Ternate and Palu. In addition, 11 new routes were also opened consisting of 4 domestic routes and 7 international routes.

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2010 Garuda Indonesia juga aktif melakukan pengembangan rute demi terciptanya *profit* yang optimum. Di tahun 2010, Perusahaan membuka 5 destinasi baru yaitu Amsterdam, Dubai, Ambon, Ternate dan Palu dan menutup satu destinasi yaitu Dammam. Selain itu, 11 rute baru juga dibuka yang terdiri dari 4 rute domestik dan 7 rute internasional, termasuk didalamnya *reroute* terhadap 3 rute internasional. Rute domestik yang baru adalah Surabaya-Makassar, Jakarta-Makassar-Ambon, Jakarta-Manado-Ternate, dan Jakarta-Makassar-Palu, sehingga total rute domestik menjadi 36 rute.

Selain melayani rute dengan armada sendiri, Perusahaan juga menjalin kerja sama dengan perusahaan penerbangan lainnya sebagai mitra

Like in previous years, Garuda Indonesia also actively expanded its route to reach optimum profit in 2010. In 2010, the Company opened 5 new destinations: Amsterdam, Dubai, Ambon, Ternate and Palu and closed 1 destination: Damman. In addition, 11 new routes were also opened consisting of 4 domestic routes and 7 international routes including reroute to 3 international routes. New domestic routes included Surabaya-Makassar, Jakarta-Makassar-Ambon, Jakarta-Manado-Ternate and Jakarta-Makassar-Palu, thus bringing total domestic routes to 36 routes.

Besides servicing routes with its own fleet, the Company also formed cooperation with international commercial flights as the Company's codeshare,

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

codeshare Perusahaan, yaitu China Airlines, Malaysian Airlines, Korean Air, China Southern Airlines, Philippine Airlines, Vietnam Airlines, Silk Air, Singapore Airlines, KLM-Royal Dutch Airlines dan Turkish Airlines. Per akhir tahun 2010, jumlah mitra *codeshare* adalah 10 dan Perusahaan akan terus mengembangkan jumlah mitra ini di masa datang. Intensifikasi rute penerbangan Garuda Indonesia juga dilakukan melalui pengembangan frekuensi penerbangan, baik untuk rute-rute domestik maupun internasional. Frekuensi penerbangan domestik tahun 2010 mencapai 74.542 kali, atau mencakup 81% dari seluruh frekuensi penerbangan *mainbrand*, mengalami peningkatan sebesar 7,0% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan frekuensi penerbangan sebanyak ini diharapkan layanan penerbangan Garuda Indonesia di pasar domestik memiliki *frequency share* yang dominan dan berdaya saing kuat.

like China Airlines, Malaysian Airlines, Korean Air, China Southern Airlines, Philippine Airlines, Vietnam Airlines, Silk Air, Singapore Airlines, KLM-Royal Dutch Airlines and Turkish Airlines. As of end 2010, total codeshare partners reached 10 and the Company will continuously expand its codeshare partners in the future. Furthermore, route intensification will also be carried out by expanding its flight frequency, both for domestic and international routes. The domestic flight frequency reached 74,542 times in 2010 or representing 81% of total mainbrand flight frequency, an increase of 7.0% compared to the previous year. With this number of flight frequency, it is expected that Garuda Indonesia will have dominant frequency share and strong competitiveness in the domestic market.

Sementara itu frekuensi penerbangan internasional tercatat sebanyak 17.588 kali atau meningkat 6,6% dari tahun sebelumnya. Kontribusi frekuensi penerbangan internasional masih kecil seiring dengan relatif terbatasnya jaringan rute penerbangan internasional yang dimiliki serta masih terbatasnya jumlah pesawat berbadan lebar yang diperlukan untuk melayani rute-rute jarak jauh *(long-haul)* pada *service* Eropa dan Timur Tengah. Pada akhir tahun 2010, Garuda Indonesia memiliki 14 buah pesawat berbadan lebar (Airbus 330-300, Airbus 330-200, dan Boeing 747-400) atau 17% dari jumlah armada pesawat penerbangan *mainbrand* yang sebanyak 81 buah untuk melayani 25 rute internasional.

Meanwhile, international flight frequency recorded at 17,588 times or increased by 6.6% compared to the previous year. The market share for international flight frequency was relatively small inline with relatively limited number of international route network and limited number of wide-body aircrafts required to serve long haul routes to Europe and Middle East services. At the end of 2010 Garuda Indonesia managed 14 wide body aircrafts (Airbus 330-300, Airbus 330-200 and Boeing 747-400) or 17% of total mainbrand fleet of 81units serving 25 international routes.

Per 31 Desember 2010, Perusahaan telah menjalin kerja sama dengan 1.012 korporasi, mengalami peningkatan dari 596 korporasi di tahun 2009.

As of December 31, 2010, the Company has worked with 1,012 corporations, increasing from 596 corporations in 2009.

Dalam rangka meningkatkan *network traffic* melalui penyediaan koneksi penerbangan yang baik, di tahun 2010 Perusahaan mulai mempelajari implementasi *Wave System* di *hub* Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta. Untuk mengukur efektivitas sistem ini digunakan alat ukur yang disebut *Connectivity Ratio*, dimana semakin tinggi angka rasio ini maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan koneksi penerbangan di *hub*.

In order to improve network traffic through the provision of strong flight connection, the Company started to learn about Wave System implementation at Soekarno-Hatta International Airport hub in 2010. To measure the effectiveness of this system, a measurement indicator called Connectivity Ratio is used, whereby the higher the ratio, the higher the possibility for a passenger to have a connecting flight in the hub.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Hal penting lainnya yang patut dicatat di tahun 2010 adalah penandatanganan *Global Airline Alliance Adherence Agreement* (G4A) di bulan November 2010 sebagai tahap awal bergabungnya Garuda Indonesia dengan SkyTeam.

Revenue Management

Di tahun 2010 Perusahaan melakukan berbagai inisiatif agar dapat menghasilkan pendapatan yang optimal dari kapasitas yang ada. Dengan memahami kondisi persaingan dan perilaku pasar, Garuda Indonesia menerapkan strategi harga yang tepat demi mendukung pencapaian kinerja yang optimal. Selain memahami persaingan dan tingkat permintaan, aspek fluktuasi bahan bakar juga menjadi pertimbangan dalam menetapkan *passenger yield* yang tepat pada masing-masing segmen.

Selama tahun 2010, Perusahaan terus meningkatkan kapabilitas dari *revenue management system* yang digunakan oleh Perusahaan untuk membantu mengelola kapasitas yang ada dengan memahami karakter dari masing-masing kategori penumpang dan kondisi pasar sehingga tercipta *yield* dan *Seat Load Factor* (SLF) yang optimal. Pada gilirannya *yield* dan SLF yang optimal ini akan membantu mewujudkan *revenue* yang optimal. Penetapan harga pada pasar domestik dan internasional diterapkan sesuai dengan pertimbangan strategi, profitabilitas, kondisi persaingan dan permintaan serta fluktuasi harga bahan bakar.

Selama tahun 2010, inisiatif yang dilakukan oleh Revenue Management adalah membuat harga khusus bagi *network passenger*, memberikan harga terendah pada penumpang yang dapat diperoleh di *website* Perusahaan, menerapkan program spesial untuk *long weekend*, mengadakan acara khusus sesuai dengan perubahan pasar yang ada, memberikan fasilitas kemudahan bagi *sub agent* dan korporat untuk bertransaksi melalui Garuda *Online Sales/Corporate Online* yang berbasis *web*, mengendalikan harga dengan meminimumkan *pricing* manual melalui otomatisasi ke seluruh saluran distribusi.

Other important things need to be highlighted during 2010 was the signing of Global Airline Alliance Adherence Agreement (G4A) on November 2010 as an early stage for Garuda Indonesia to join the Sky Team.

Revenue Management

In 2010, the Company performed various initiatives to generate optimum revenue from the existing capacity. By understanding the competitive situation and market characteristics, Garuda Indonesia implemented appropriate pricing strategy to ensure the attainment of optimum performance. Other than understanding competition and level of demand, volatility in fuel prices was also considered in determining the suitable passenger yield for each segment.

During 2010, the Company continuously strengthened the capability of its revenue management system. This system was used by the Company to manage the existing capacity by understanding the characteristic of each category of passenger and market condition so that the optimum yield and Seat Load Factor (SLF) can be achieved. This optimum yield and SLF would in turn supported the achievement of optimum revenue. Domestic and international price determination was set according to strategic consideration, profitability, competitive condition and demand as well as volatility in fuel price.

Revenue Management carried out various initiatives during 2010, including establishing special price for network passenger, offering lowest price to passenger via Company's website, promoting special long weekend program, conducting special event responding to market changes, offering convenience to sub agent and corporate in performing transaction through web-based Garuda Online Sales/Corporate Online, controlling price by minimizing manual pricing and introducing automated pricing to all distribution channel.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Passenger Yield - Harga

Tiket penumpang rata-rata per kilometer – domestik mengalami peningkatan dari USCent 8,98 pada 2009 menjadi USCent 10,93 pada 2010, demikian halnya dengan tiket penumpang untuk pasar internasional yang juga meningkat dari USCent 6,58 di tahun 2009 menjadi USCent 7,19 di tahun 2010. Secara rata-rata, *yield* meningkat dari USCent 7,65 pada 2009 menjadi USCent 8,78.

Passenger Yield

Average domestic airfare per passenger per kilometer increased from USCent 8.98 in 2009 to USCent 10.93 in 2010, while international airfare increased from USCent 6.58 in 2009 to USCent 7.19 in 2010. In average, yield increased from USCent 7.65 in 2009 to USCent 8.78.

Pemasaran

Dalam aspek pemasaran, Perusahaan aktif melakukan penetrasi pasar ke berbagai perusahaan skala besar (segmen korporasi) serta bank-bank dalam rangka menarik pelanggan yang loyal terhadap Perusahaan. Per 31 Desember 2010, Perusahaan telah menjalin kerja sama dengan 1.012 korporasi, mengalami peningkatan dari 596 korporasi pada tahun 2009. Di tahun 2010, pendapatan bersih dari *Corporate Account* dan *Corporate Direct* mencapai Rp 814,1 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 58,1% dibandingkan dengan Rp 514,9 miliar di tahun 2009.

Marketing

From the marketing aspect, the Company actively penetrated market to various large-scale companies as well as banks in order to attract loyal customers. As of 31 December 2010, the Company had cooperated with 1,012 corporations, an increase from 596 corporations in 2009. In 2010, net revenue from Corporate Account and Corporate Direct reached Rp 814.1 billion or increased by 58.1% compared with Rp 514.9 billion in 2009.

Sementara itu, sebagai upaya untuk mempertahankan *Corporate Client* serta untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan Mitra Korporat, Perusahaan terus melakukan penyempurnaan atas program kerja sama korporat dengan melaksanakan kegiatan yang melibatkan seluruh cabang domestik maupun Mitra Korporat selama tahun 2010, seperti *Gathering & Workshop* dengan beberapa BUMN dan perusahaan swasta lainnya, kerja sama penjualan dengan beberapa perusahaan besar seperti PLN, BRI dan lainnya.

Meanwhile, in order to maintain Corporate Client as well as to establish better communication with corporate partners, the Company continuously improved its corporate partnership program by conducting activities involving all domestic branches as well as corporate partners during 2010, such as Gathering & Workshop with several state owned enterprises and private companies, joint-sales program with some large corporations like PLN, BRI and others.

Disamping itu, Perusahaan juga terus memperkuat jalur distribusinya melalui *Internet Booking and Payment* (IBP) yang sejak 19 Mei 2010 sudah mulai bisa digunakan untuk rute internasional. Adanya IBP ini memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk melakukan reservasi dan pembelian tiket melalui internet. Pemantauan ketat terhadap kinerja *online* ataupun *internet booking* memungkinkan Perusahaan memantau kapasitasnya sehingga

In addition, the Company also continuously strengthened its distribution channel through Internet Booking and Payment (IBP). Since May 19, 2010, the Company's IBP could be used for international routes booking. This IBP provided comfort for customers to make reservation and to purchase ticket through internet. Tight monitoring on IBP's online performance and its internet booking allowed the Company to monitor its capacity hence generating

dicapai tingkat pendapatan yang optimal. Jumlah *booking* melalui internet mencapai 107.825 di tahun 2010 dibandingkan dengan 21.299 di tahun 2009. Perusahaan akan terus berupaya meningkatkan kontribusi *direct selling* melalui implementasi dan pengembangan *e-Commerce* seiring dengan telah diluncurkannya *online booking* dan *ticketing* untuk rute internasional di 2010.

Di tahun 2010, Perusahaan juga banyak melakukan program kerja sama dengan bank dengan menawarkan diskon hingga 15% kepada nasabah 10 bank di Indonesia. Selain itu, Perusahaan juga melakukan kegiatan bersama dengan beberapa bank, seperti *travel fair* dengan Bank Mandiri, BNI dan BCA.

Kinerja Komersial di Tahun 2010

Jumlah Penumpang

Perusahaan mencatat kenaikan jumlah penumpang yang diangkut dalam penerbangan *mainbrand* dari 10,3 juta penumpang di tahun 2009 menjadi 11,4 juta penumpang di tahun 2010, antara lain dimungkinkan oleh penambahan kapasitas kursi yang tersedia (ASK) sebesar 16,6% di tahun tersebut.

Revenue Passenger Kilometer (RPK)

Seiring dengan meningkatnya kepercayaan pelanggan, pertumbuhan permintaan dan peningkatan kapasitas produksi, RPK penerbangan *mainbrand* mengalami peningkatan dari 15,4 miliar di tahun 2009 menjadi 17,5 miliar di tahun 2010. RPK penerbangan internasional meningkat sebesar 18,0% dari 8,5 miliar di tahun 2009 menjadi 10,0 miliar di tahun 2010, sementara RPK penerbangan domestik meningkat dari 6,8 miliar menjadi 7,4 miliar di tahun 2010.

Seat Load Factor

Tingkat *Seat Load Factor* (SLF) untuk penerbangan *mainbrand* tercatat sebesar 71,7% di tahun 2010 mengalami penurunan dibandingkan dengan 73,5% di tahun 2009 karena semakin tingginya tingkat persaingan dan penambahan ASK.

optimum revenue. The number of booking through internet reached 107,825 in 2010 compared with 21,299 in 2009. The Company continuously tried to increase the contribution of direct selling through the implementation and development of e-Commerce in line with the launching of on-line booking and ticketing for international route in 2010.

In 2010, the Company had also carried out many cooperation programs with banks by offering discount up to 15% to customers of 10 banks in Indonesia. Furthermore, the Company also conducted joint marketing program with some banks like conducting travel fair with Bank Mandiri, BNI and BCA.

Commercial Performance in 2010

Number of Passengers

The Company recorded an increase in the number of passengers carried on the mainbrand flight from 10.3 million in 2009 to 11.4 million in 2010, partly enabled by the increase of 16.6% in the Available Seat Kilometer (ASK) during the year.

Revenue Passenger Kilometer (RPK)

Inline with improvement in the customers' confidence, higher growth in demand and increase in production capacity, RPK for mainbrand flight grew from 15.4 billion in 2009 to 17.5 billion in 2010. RPK for international flight expanded by 18.0% from 8.5 billion in 2009 to 10.0 billion in 2010, while RPK for domestic flight increased from 6.8 billion to 7.4 billion in 2010.

Seat Load Factor

Seat Load Factor (SLF) for mainbrand flight recorded at 71.7% in 2010, a decline from 73.5% in 2009 due to intensifying competition and increase in ASK.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Pangsa Pasar Internasional

Pangsa pasar internasional Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,2 *percentage points* menjadi 14% selama tahun 2010 dibandingkan tahun sebelumnya.

Market Share International

The market share of international passengers registered an increase of 0.2 percentage points over the level in the previous year, to 14% in 2010.

Pertumbuhan pasar terbesar dinikmati oleh area *Europe* yang baru dibuka oleh Garuda pada bulan Juni 2010 dengan pertumbuhan pasar sebesar 67,2%, diikuti oleh area *South West Pasific* (SWP) sebesar 38,7% disebabkan bertambahnya maskapai yang melayani rute ini khususnya maskapai *low cost*, seperti Jetstar, Indonesia AirAsia dan Virgin Blue.

Pangsa Pasar penumpang Perusahaan di pasar internasional ke dan dari Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta dan Ngurah Rai Denpasar mengalami penurunan sebesar 2,2 *percentage points* menjadi 20,1% selama tahun 2010 dibandingkan di tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan *frequency share* Perusahaan menurun 2,3 *percentage points* menjadi 25,4%.

Sedangkan pangsa pasar penumpang internasional Perusahaan yang berangkat dari maupun yang datang ke bandara internasional Indonesia meningkat 0,2 *percentage points* menjadi 14%.

The highest market growth was recorded by the Europe services, newly opened by Garuda Indonesia on June 2010, with a growth of 67.2%, followed by South West Pacific (SWP) services by 38.7%, due to increasing number of commercial flights serving this route particularly low cost airlines such as Jetstar, Indonesia AirAsia and Virgin Blue.

The Company's market share of international passengers to and from the Soekarno-Hatta and Ngurah Rai, Denpasar, International Airports experienced a decline of 2.2 percentage points from the previous year, to 20.1% in 2010. This was in line with the decline of 2.3 percentage points in the Company's frequency share to 25.4%.

Meanwhile, the Company's market share of international passengers coming and going through Indonesia's international airports increased by 0.2 percentage points to 14%.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Domestik

Total penumpang di domestik *mainbrand* Perusahaan selama tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 9,34% dibandingkan tahun 2009, seiring dengan perbaikan indikator perekonomian makro Indonesia. Disamping itu, adanya otonomi daerah juga mendukung peningkatan arus penumpang antar daerah. Penggunaan pesawat dengan kapasitas yang lebih besar juga turut memicu peningkatan jumlah penumpang karena kapasitas yang besar ini memungkinkan ditawarkannya harga yang menarik.

Namun, tingginya tingkat persaingan membuat peningkatan jumlah penumpang yang menggunakan maskapai Garuda Indonesia tidak sepesat peningkatan pertumbuhan pasar domestik. Maskapai pesaing secara agresif menambah frekuensi penerbangan untuk beberapa rute domestik sehingga mengakibatkan *frequency share* Perusahaan mengalami penurunan dari 31,3% di tahun 2009 menjadi 30,2% di tahun 2010. Pangsa pasar Garuda

Domestic

Number of domestic passengers in the Company's mainbrand flights during 2010 increased by 9.34% compared to that in 2009, in line with improvement in the Indonesian macro economic indicators. In addition, the regional autonomy also supported the growth in passenger traffic among region. Furthermore, the utilization of aircraft with larger capacity also drove the increase in the number of passengers as higher capacity allowed better pricing.

However, higher competition caused the growth in the number of passengers using Garuda Indonesia was not as fast as the growth in the domestic market. Competitors aggressively increased its flight frequency for some domestic routes, thus pushing a decline in the Company's frequency share from 31.3% in 2009 to 30.2% in 2010. The market share

Indonesia pada rute yang diterbangi ke dan dari Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta dan Ngurah Rai Denpasar mengalami penurunan 1,3 *percentage points* menjadi 25,7% di 2010.

Namun demikian secara total di semua rute domestik, Garuda Indonesia dan Citilink berhasil meningkatkan pangsa pasar Pangsa pasar Perusahaan sebesar 0,2 *percentage points* menjadi 19,4% di tahun 2010 (Kementerian Perhubungan, Harian Bisnis Indoensia). Pangsa pasar Garuda Indonesia menempati urutan kedua di domestik.

Kargo

Tonase kargo yang diangkut penerbangan *mainbrand* mengalami peningkatan sebesar 29,0% dari 144 ribu ton pada tahun 2009 menjadi 185,7 ribu ton pada tahun 2010, karena tren perbaikan perekonomian global.

Tingkat isian kargo (*cargo load factor*) diangkut penerbangan *mainbrand* mengalami peningkatan dari 37,4% pada tahun 2009 menjadi 39,0% pada tahun 2010, didukung oleh pulihnya perekonomian dunia sehingga mendorong permintaan kargo internasional. Penambahan kapasitas pada area *Middle East* dan *South West Pacific (SWP)* berhasil meningkatkan daya saing yang tercermin pada peningkatan *cargo load factor* di area ini masing-masing 36% dan 21%.

Rencana di Tahun 2011

Di tahun 2011 Garuda Indonesia akan melanjutkan upayanya untuk meningkatkan *brand awareness* dan persepsi masyarakat internasional terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh Perusahaan. Hal ini akan dilakukan baik melalui program *marketing communication* maupun melalui perluasan jalur distribusi. Sementara itu, untuk pasar domestik, Perusahaan akan memfokuskan kepada segmen korporasi demi menjaga loyalitas mereka dalam menggunakan layanan Perusahaan. Pengembangan metode penjualan langsung (*direct selling*) juga akan dilakukan dengan melakukan inovasi-inovasi dan mengembangkan kerja sama penjualan dan pemasaran dengan mitra bisnis. Keseluruhan upaya ini, didukung oleh persiapan masuknya Garuda Indonesia dalam aliansi global SkyTeam diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja Perusahaan di tahun 2011 dan tahun mendatang.

of Garuda Indonesia for routes from and to Soekarno-Hatta and Ngurah Rai Denpasar International Airports declined by 1.3 percentage points to 25.7% in 2010.

Overall, for all domestic routes, Garuda Indonesia and Citilink was able to increase its market share by 0.2 percentage points to 19.4% in 2010. In the domestic market, Garuda Indonesia was placed second in terms of market share.

Cargo

Tonase cargo carried by mainbrand flight posted an increase of 29.0% from 144 thousand tons in 2009 to 185.7 thousand tons in 2010 due to recovery in the global economy.

Cargo load factor carried by mainbrand flight increased from 37.4% in 2009 to 39.0% in 2010, supported by the recovery in the world economy which supported the demand for international cargo. The increase in capacity for Middle East and South West Pacific (SWP) services was able to strengthen the Company's competitiveness as reflected on the increase in cargo load factor on this service by 36% and 21%, respectively.

Outlook for 2011

In 2011, Garuda Indonesia will continue its efforts to improve its brand awareness and enhance international community perception on product and services offered by the Company. This can be achieved both through marketing communication program as well as through expansion in distribution channel. Meanwhile, for domestic market, the Company will focus on corporate segment to maintain their loyalty in using the Company's services. The development of direct selling method will also be carried out by promoting innovation and developing sales and marketing partnership with other parties. All of these efforts, supported by the preparation of Garuda Indonesia to join SkyTeam global alliance will further strengthen the Company's performance in 2011 and onwards.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

> READY to Expand

Peningkatan Jumlah Pilot dan co Pilot

Increased number of Pilot and co Pilot

16,8%

Peningkatan Jumlah Awak Kabin

Increasing Number of Cabin Crew

23,5%

Garuda Indonesia mendatangkan 24 pesawat *brand new* di tahun 2010 yang terdiri dari 23 boeing 737-800NG dan 1 Airbus 330-200, atau rata-rata 2 pesawat per bulan, rekor tertinggi sepanjang sejarah perjalanan Perusahaan.

Garuda Indonesia acquired 24 brand new fleet in 2010 consisting of 23 Boeing 737-800NG and 1 Airbus 330-200 or an average of 2 new aircrafts per month, setting a new benchmark in the Company's history.

Garuda Indonesia terus melakukan ekspansinya di tahun 2010, melanjutkan ekspansi yang telah dilakukan di tahun sebelumnya. Perusahaan mendatangkan 24 pesawat baru di tahun 2010, yang merupakan jumlah tertinggi sepanjang sejarah Perusahaan. Sementara itu, membaiknya perekonomian global membuat industri penerbangan pulih sehingga meningkatkan kompetisi di kalangan Perusahaan penerbangan. Kompetisi tidak hanya dalam hal rute maupun frekuensi penerbangan, namun juga kompetisi dalam hal rekrutmen pilot dan awak kabin. Di tengah tantangan yang demikian ketat, Garuda Indonesia berhasil mempertahankan kinerja operasionalnya, dengan salah satu *milestone* penting: perpanjangan sertifikasi IOSA dari IATA. Perpanjangan ini menempatkan Garuda Indonesia dalam kelas tersendiri di antara maskapai penerbangan domestik lainnya.

Garuda Indonesia continued its expansion mode during 2010. The Company acquired 24 brand new fleets in 2010, the highest number achieved throughout the Company's history. Meanwhile, recovery in the global economy supported improvement in the commercial flight industry thus tightening the competition among them. Competition was not only existed in the route establishment or flight frequency arrangement, but also pilot and cabin crew recruitment. Amid such tightening competition, Garuda Indonesia managed to maintain its operating performance with one of the important milestone was the extension of IOSA certification from IATA. Such extension placed Garuda Indonesia in a different league among its peers.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Garuda Indonesia Domestic Network

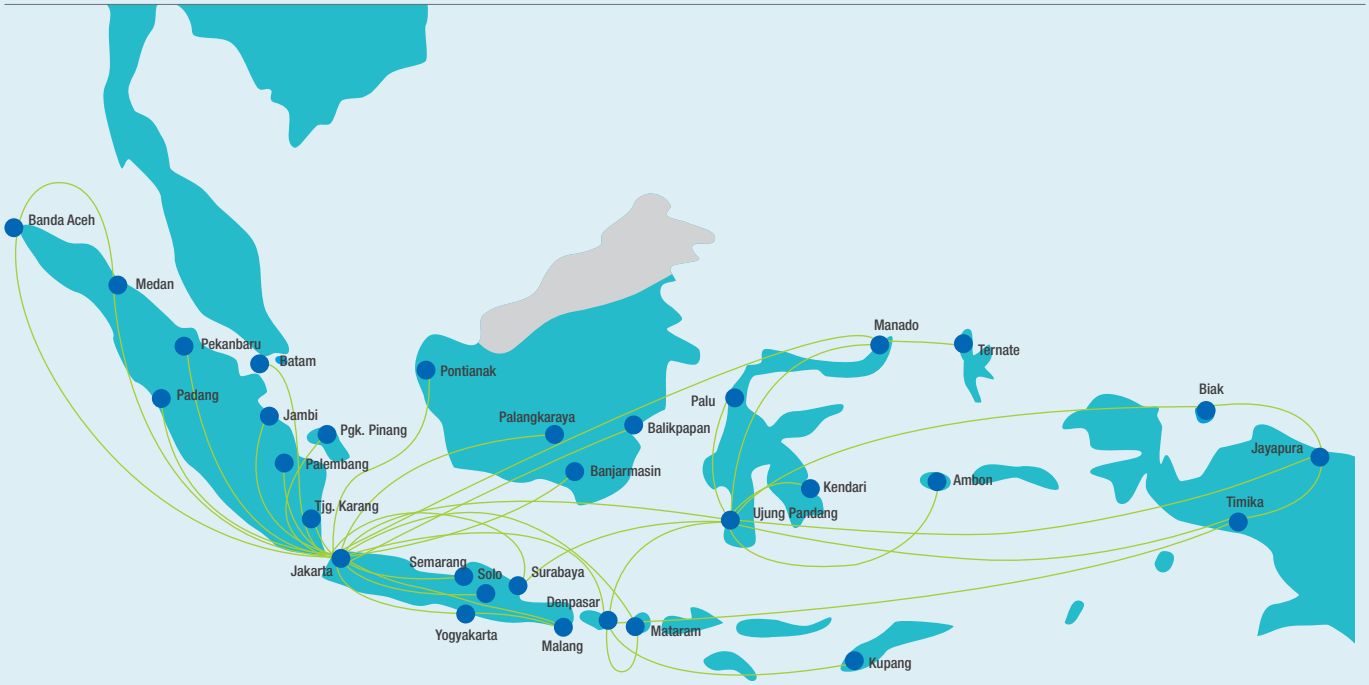

Garuda Indonesia International Network

Rute dan Jaringan

Sesuai dengan strategi tahun 2010 yaitu *competitiveness and expansion into intercontinental* yang diterapkan oleh Perusahaan, Perusahaan menekankan pada peningkatan daya saing Perusahaan baik di domestik maupun di kawasan regional serta melakukan ekspansi pengembangan rute dan jaringan ke antar benua. Di tahun 2010

Route and Network

Inline with the Company's strategy for 2010 which was competitiveness and expansion into intercontinental, Garuda Indonesia focused on improving its competitiveness both in the domestic market as well as regional market and continued expanding its route and network among continents. In 2010, the Company introduced 11 new routes,

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Perusahaan membuka 11 rute baru, dimana 7 diantaranya merupakan rute internasional dan 4 merupakan rute domestik. Selain itu, Garuda Indonesia juga meningkatkan frekuensi penerbangan pada rute-rute tertentu. Pengembangan rute dan frekuensi penerbangan yang dilakukan pada gilirannya meningkatkan *Available Seat Kilometer* (ASK).

Armada

Selama tahun 2010 Garuda Indonesia terus melakukan penambahan armada pesawatnya dalam rangka mendukung strategi pengembangan rute dan frekuensi penerbangan untuk mendukung pertumbuhan penumpang dan cargo. Garuda Indonesia mendatangkan 24 buah armada baru yang terdiri dari 23 buah pesawat Boeing 737-800 *Next Generation* (NG) dan 1 buah Airbus 330-200 untuk melayani penerbangan *mainbrand*. Penambahan armada pesawat juga dilakukan untuk mendukung pengembangan rute yang dilakukan oleh *low cost carrier* (Citilink). Penambahan armada pesawat yang dilakukan pada gilirannya meningkatkan ASK sebesar 16,6% dari 20,9 miliar di tahun 2009 menjadi 24,4 miliar tahun 2010 dan FATK dari 725 juta di tahun 2009 menjadi 1.072 juta di tahun 2010.

Aircraft Availability

Ratio Aircraft Availability mengalami peningkatan dari 99,3% di tahun 2009 menjadi 99,4% di tahun 2010, yang terutama disebabkan oleh perbaikan *aircraft reliability* pada pesawat Boeing 747-400 dan Boeing 737-800 NG. Sementara itu rasio *aircraft availability* untuk pesawat Airbus 330-300/200 mengalami sedikit penurunan karena adanya beberapa komponen pesawat yang harus mengalami penggantian.

Cabin Achievement

Selama Tahun 2010 Pencapaian *Interior Appearance* dan *Exterior Appearance* mengalami peningkatan menjadi masing-masing sebesar 90,3% dan 91,1% di tahun 2010 dibandingkan dengan 89,1% dan 90,2% di tahun 2009. Namun tingkat pencapaian *Cabin Functionality* mengalami sedikit penurunan karena adanya kendala dalam penyediaan peralatan penunjang *catering*. Di tahun 2010, Garuda Indonesia berhasil menyelesaikan Program *Cabin Recondition &*

whereby 7 of them were international routes and 4 were domestic routes. In addition, Garuda Indonesia also increased its flight frequency for certain routes. Such route expansion and higher flight frequency eventually led to an increase in the Available Seat Kilometer (ASK).

Fleet

During 2010 Garuda Indonesia continued expanding its fleets to support route expansion and flight frequency strategy to respond to the growth in the number of passengers and cargo. Garuda Indonesia had 24 brand new fleet consisting of 23 Boeing 737-800 Next Generation (NG) and 1 Airbus 330-200 to serve mainbrand flight. The fleet expansion was also occurred at low cost carrier Citilink to support their route expansion. The increase in the number of fleet was eventually increased ASK by 16.6% from 20.9 billion in 2009 to 24.4 billion in 2010 and FATK from 725 million in 2009 to 1,072 million in 2010.

Aircraft Availability

Aircraft Availability Ratio posted an increase from 99.3% in 2009 to 99.4% in 2010, particularly due to improvement in aircraft reliability on Boeing 747-400 and Boeing 737-800 NG. Meanwhile, aircraft availability ratio for Airbus 330-300/200 posted a slight decline for maintenance purposes.

Cabin Achievement

During 2010 the accomplishment of Interior Appearance and Exterior Appearance program improved to 90.3% and 91.1% in 2010, respectively compared with 89.1% and 90.2% in 2009. However, the accomplishment of Cabin Functionality slightly declined due to problem in providing the supporting equipment for catering.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Reimaging dan *Cabin Refurbishment* untuk beberapa pesawatnya demi meningkatkan *Service Level* kepada pelanggan sebagai berikut:

1. Penggantian *seat cover* dan interior sesuai dengan *brand* baru Garuda Indonesia.
2. Penggantian secara menyeluruh *cabin* pesawat A330-300 berupa *seat* yang dapat direbahkan (*lie bed seat*), *inflight entertainment* dengan *Audio Video on Demand* (AVoD) serta *seat cover* dan interior sesuai dengan *brand* baru Garuda Indonesia.

Untuk lebih meningkatkan standar layanan kepada penumpang, Garuda Indonesia telah menyepakati perjanjian *Total Care Maintenance* dengan GMF AeroAsia pada tanggal 29 Maret 2010.

Pilot dan Awak Kabin

Jumlah Pilot & Co Pilot sampai dengan Desember 2010 tercatat sebanyak 676 orang,mengalami peningkatan 16,8% dibandingkan 579 orang di akhir tahun. Kendati meningkat, jumlah ini belum dapat memenuhi kebutuhan Perusahaan mengingat jumlah armada yang meningkat serta rute dan frekuensi penerbangan yang kian tinggi.

Sementara itu, jumlah awak kabin tercatat sebanyak 1.986 orang, meningkat sebesar 23,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 1.608 orang. Jumlah ini juga belum berhasil memenuhi kebutuhan pesawat secara keseluruhan karena adanya penambahan armada pesawat menuntut peningkatan jumlah awak kabin.

Utilisasi Pesawat

Secara umum tingkat utilisasi pesawat mengalami peningkatan dari rata-rata 9:00 jam per hari di tahun 2009 menjadi rata-rata 9:23 jam per hari di tahun 2010. Walaupun tren mengalami peningkatan, beberapa pesawat sesungguhnya mengalami penurunan utilisasi, seperti pesawat Boeing 747-400 yang mengalami penurunan sebesar 7,1% karena adanya program *maintenance* selama periode Januari - Maret 2010. Boeing 737-800 yang mengalami penurunan sebesar 13,7% karena beberapa pesawat menjalani program *maintenance* ketersediaan awak pesawat/masuknya beberapa pesawat Boeing 738 yang baru untuk menggantikan Boeing 737 *classic* yang di-*phase out* dan Boeing 737-300 yang

In 2010, Garuda Indonesia managed to complete Program Cabin Recondition & Reimaging and Cabin Refurbishment on some of its aircrafts to improve Service Level to the customers as follows:

1. Changes in seat cover and interior according to the new brand of Garuda Indonesia
2. Overall changes in the cabin for A330-300 in forms of flat bed seat, inflight entertainment with Audio Video on Demand (AVoD) as well as seat cover and interior according to the new brand of Garuda Indonesia.

To further improve service standard to passenger, Garuda Indonesia engaged in Total Care Maintenance agreement with GMF AeroAsia on 29 March 2010.

Pilot and Cabin Crew

Total Pilot & Co Pilot reached 676 people at the end of December 2010, increased by 16.8% compared with 579 people at the end of last year. Despite the increase, this number has yet met the Company's target which was set according to fleet expansion, new routes and higher flight frequency.

Meanwhile, number of cabin crew recorded at 1,986 persons, increased by 23.5% compared with the previous year of 1,608 people. This number was still inadequate to meet the Company's demand as additional fleet required additional number of cabin crew.

Aircraft Utilization

In general, aircraft utilization increased from an average of 9:00 hours per day in 2009 to an average of 9:23 hours per day in 2010. Even though this trend showed improvement, some aircraft actually posted a decline in its utilization rate, like Boeing 747-400 which fell by 7.1% due to maintenance program for the period of January – March 2010, Boeing 737-800 dropped by 13.7% due to maintenance program occurred at some aircraft, cabin crew shortage and the acquisition of new Boeing 738 aircrafts to replace the Boeing 737 classic and Boeing 737-300 fell by

mengalami penurunan sebesar 0,9%. Sementara itu, untuk jenis pesawat Airbus 330-300, Airbus 330-200, Boeing 737-400 dan Boeing 737-500 secara umum mengalami peningkatan utilisasi.

Di masa datang, untuk menaikkan tingkat utilisasi pesawat, Garuda Indonesia akan terus mengembangkan rute dan jaringan penerbangannya ke seluruh propinsi di Indonesia selain melakukan rekrutmen untuk awak pesawat.

Citilink

Sejalan dengan perkembangan pasar penerbangan di segmen *low cost carrier*, Garuda Indonesia juga menetapkan kebijakan untuk lebih memberdayakan SBU Citilink. Pada saat ini penerbangan Citilink masih menggunakan SIUPP dan *Air Operator Certificate* (AOC) Garuda dengan mengoperasikan 8 pesawat yaitu 4 pesawat Boeing 737-300 dengan kapasitas 148 tempat duduk dan 4 pesawat Boeing 737-400 dengan kapasitas 170 tempat duduk. Per akhir 2010, Citilink telah melayani 8 kota di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, Denpasar, Batam, Balikpapan, Banjarmasin dan Makassar.

Sebagai hasil dari pengembangan rute dan armada yang dilakukan selama tahun 2010, kinerja Citilink menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah penumpang yang dilayani di tahun 2010 mencapai 1,1 juta orang, atau meningkat sebesar 94% dari hanya 589 ribu penumpang di tahun 2009. ASK penerbangan Citilink tercatat sebesar 1.386 juta atau sekitar 12,2% dari total jumlah ASK penerbangan domestik *mainbrand* dan Citilink. Selain itu, FATK juga meningkat menjadi

0.9%. Meanwhile, utilization rate for Airbus 330-300, Airbus 330-200, Boeing 737-400 and Boeing 737-500 in general showed improvement.

In the future, to improve the aircraft utilization, Garuda Indonesia will continue expanding its route and network to all provinces in Indonesia while at the same time also aggressively recruiting cabin crew.

Citilink

In response to the market development for low cost carrier segment, Garuda Indonesia also established strategy to leverage more on SBU Citilink. Currently, Citilink still used SIUPP and Air Operator Certificate (AOC) of Garuda by operating 8 fleets, 4 Boeing 737-300 with 148 seat capacities and 4 Boeing 737-400 with 170 seat capacities. At the end of 2010, Citilink served 8 cities in Indonesia, namely Jakarta, Surabaya, Medan, Denpasar, Batam, Balikpapan, Banjarmasin and Makassar.

As a result of route and fleet expansion carried out in 2010, Citilink's performance posted a substantial improvement compared to that in the previous year. Number of passengers served during 2010 reached 1.1 million people, or increased by 94% from only 589 thousand passengers in 2009. ASK Citilink recorded at 1,386 million or approximately 12.2% of total ASK domestic mainbrand flight and Citilink. Meanwhile,

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

59 juta dari 33 juta pada periode yang sama. Tingkat *Seat Load Factor*/SLF penerbangan Citilink mengalami perbaikan di tahun 2010 yaitu mencapai 70,6% dibandingkan 63,7% di tahun sebelumnya. *Passenger yield* mengalami peningkatan dari USCent 4,29 di tahun 2009 menjadi USCent 4,88 di tahun 2010 antara lain dimungkinkan oleh penambahan armada, destinasi dan frekuensi penerbangan, dan untuk menutupi kenaikan harga bahan bakar.

FATK increased to 59 million from 33 million last year. Seat Load Factor (SLF) for Citilink improved to 70.6% in 2010 compared with 63.7% a year earlier. Passenger yield increased from USCent 4.29 in 2009 to USCent 4.88 in 2010 particularly enabled by fleet expansion, new destination and higher flight frequency as well as higher fuel cost.

Program Penerbangan Haji

Sejalan dengan program kerja tahun 2010 yang merupakan kelanjutan dari program kerja sebelumnya, penerbangan haji juga merupakan salah satu program yang terus menerus ditingkatkan kinerjanya melalui peningkatan pendapatan dan pengelolaan biaya secara lebih efektif dan efisien.

Pada tahun 2010, Garuda Indonesia menerbangkan sekitar 118.999 jemaah haji atau sebanyak 310 kelompok terbang (kloter) pada setiap fasenya yang berasal dari 10 embarkasi haji di tanah air yaitu embarkasi Banda Aceh, Medan, Padang, Palembang, Jakara, Solo, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan dan Makasar. Dalam pelaksanaan penerbangan ini, Perusahaan mengoperasikan 15 pesawat berbadan lebar, yaitu terdiri dari 14 pesawat yang disewa secara khusus dan 1 pesawat B747-400 milik Garuda Indonesia.

Pada operasional haji 1431H telah dilakukan audit sertifikasi Sistem Manajemen Mutu pelayanan haji ISO 9001:2008 oleh pihak badan sertifikasi SGS Indonesia. Hal ini dilakukan selain untuk memenuhi tuntutan dalam UU perlindungan konsumen, juga sebagai komitmen Dinas Haji yang berupaya untuk selalu melakukan perbaikan yang berkesinambungan dalam memberikan jaminan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggan sekaligus memberikan hasil yang terbaik bagi Perusahaan. Sementara itu, dalam program *Safety & Security* Unit Haji Garuda Indonesia mengacu kepada program IOSA yang telah dicanangkan oleh Perusahaan, dimana pelaksanaan IOSA Audit juga telah dilakukan terhadap Dinas Haji. Disamping itu, untuk terus meningkatkan pelayanan penerbangan haji, Garuda Indonesia juga melakukan berbagai upaya peningkatan pelayanan diantaranya dengan menerapkan sertifikasi QMS ISO 9001:2000 yang meliputi pelaksanaan *surveillance* audit dan

Hajj Flight Program

Referring to the work program for 2010 which was a continuation of the previous work program, hajj flight also became one of the programs which performance had to be continuously improved through an increase in revenue and effective and efficient cost management.

In 2010 Garuda Indonesia carried 118,999 hajj pilgrims or around 310 kloter for every period which came from 10 hajj embarkation in Indonesia: Banda Aceh, Medan, Padang, Palembang, Jakarta, Solo, Surabaya, Banjarmasin, Balikpapan and Makassar. To support this program, Garuda Indonesia operated 15 wide body aircraft consisting of 14 specially rented aircraft and 1 B747-400 owned by Garuda Indonesia.

An ISO 9001:2008 Quality Management System audit certification had been performed by SGS Indonesia certification agency for 1431H hajj operation. This was conducted to meet the requirement stipulated on the Law of Customer Protection as well as to show the Hajj Department's commitment to perform continuous improvement in providing the best services to customers while at the same time providing the best result for the Company. Meanwhile for Safety & Security program, Hajj Department of Garuda Indonesia referred to IOSA program promoted by the Company, whereby IOSA Audit implementation had also been carried out to Hajj Department. In addition, to continuously improve hajj services, Garuda Indonesia had also conducted several initiatives to improve services including the implementation of QMS ISO 9001:2000 certification which included surveillance audit application and

survey kepuasan pelanggan. Di tahun 2010, tingkat kepuasan pelanggan tercatat sebesar 83%.

Kinerja Operasional

Penambahan armada yang dilakukan selama tahun 2010 menyebabkan perbaikan indikator kinerja operasional seperti *Revenue Freight Tonne Kilometers/Revenue Tonne Kilometers Cargo (RFTK/RTKC)*, *Available Seat Kilometers* (ASK), dan *Freight Available Tonne Kilometers* (FATK). FATK / ATKC mengalami peningkatan sebesar 47,95% dari 724.543 ribu di tahun 2009 menjadi 1.071.979 ribu di tahun 2010. ASK juga menunjukkan peningkatan sebesar 16,6%, sedangkan RFTK/RTKC tumbuh sebesar 54%.

On Time Performance

Indikator kinerja operasional yang tidak kalah pentingnya dalam industri penerbangan adalah tingkat *On Time Performance* (OTP). Di tahun 2010, tingkat OTP Garuda Indonesia tercatat sebesar 80,2%, mengalami penurunan dibandingkan 82,5% di tahun 2009.

customer satisfaction survey. In 2010, customer satisfaction recorded at 83%.

Operational Performance

The fleet expansion occurred in 2010 brought improvement in the operating performance indicators like Revenue Freight Tonne Kilometers/Revenue Tonne Kilometers Cargo (RFTK/RTKC), Available Seat Kilometers (ASK), and Freight Available Tonne Kilometers (FATK). FATK/ATKC posted an increase 47.95% from 724,543 thousand in 2009 to 1,071,979 thousand in 2010. ASK also improved by 16.6%, while RFTK / RTKC grew by 54%.

On Time Performance

Other important operating performance indicators for airline industry was On Time Performance (OTP). In 2010, OTP of Garuda Indonesia recorded at 80.2%, a decline from 82.5% in 2009.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Penyebab keterlambatan antara lain adalah faktor *Airport Facilities* 8,4%, Teknik 3,2% dan *Flight Operations* 2,8%. Perbaikan tingkat OTP dilakukan dengan peningkatan operasional *monitoring* dan *control* juga dengan *station management control*. Selain itu Garuda Indonesia juga melakukan program OTP *enhancement* dan *monitoring* terhadap 3 faktor utama penyebab keterlambatan yaitu *airport facilities*, teknik, dan *flight operations*.

Aspek Keselamatan Penerbangan

Garuda Indonesia bertekad menjaga reputasinya di industri penerbangan melalui investasi yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan dan keamanan. Di tahun 2010, Garuda Indonesia berhasil mempertahankan sertifikasi IOSA (IATA *Operational Safety Audit*). Program IOSA ini dirancang oleh IATA sebagai standar acuan dalam mengevaluasi kepatuhan maskapai penerbangan terhadap kualitas penerbangan dan standar keamanan. Program IOSA mencerminkan komitmen anggota IATA terhadap aspek keselamatan dan menunjukkan kualitas

Among the reasons for the delay were airport facilities 8.4%, technique 3.2% and flight operation 2.8%. Improvement in OTP was carried out by strengthening operational monitoring and control as well as applying station management control. In addition, Garuda Indonesia also carried out OTP enhancement and monitoring program on 3 major factors affecting the delay: airport facilities, technique and flight operations.

Flight Safety Aspect

Garuda Indonesia committed to maintain its reputation in the airline industry through continuous investment without sacrificing safety and security aspects. In 2010, Garuda Indonesia was able to maintain its IOSA certification (IATA Operational Safety Audit). IOSA program is designed by IATA as a reference in evaluating commercial flight compliance toward the quality of flight and safety standard. IOSA program reflected the commitment of IATA members on safety aspect and affirmed the quality of IATA

para anggota IATA. Pada tanggal 2 Agustus 2010, Garuda Indonesia berhasil memperoleh perpanjangan Sertifikasi IOSA sebagai hasil dari audit IOSA *Renewal* yang telah dilakukan di bulan April 2010 dan akan berlaku hingga 8 September 2012.

Garuda Indonesia secara konsisten menerapkan *Safety Management System (SMS)* sebagai salah satu inisiatif untuk meningkatkan kinerja keselamatan sebagai bagian dari upaya mengurangi insiden dan mencegah kecelakaan. Tingkat insiden merupakan salah satu indikator kinerja keselamatan penerbangan yang menunjukkan tingkat keselamatan yang dicapai oleh penerbangan komersial. Tingkat insiden per 1.000 kedatangan di tahun 2010 adalah 0,37 atau lebih rendah dibandingkan dengan tingkat insiden di tahun 2009. Sejalan dengan penerapan *Safety Management System*, laporan *Operational Hazard* diperkenalkan di Garuda Indonesia sebagai salah satu cara komunikasi analisa risiko dan identifikasi dalam rangka mengurangi insiden atau mencegah kecelakaan. Kesadaran akan keselamatan di kalangan karyawan menunjukkan perkembangan positif sebagaimana tercermin dari peningkatan jumlah laporan keselamatan di periode 2010 yang mencerminkan budaya pemberitahuan dan pelaporan yang telah terbentuk dengan baik di Garuda Indonesia.

Rencana di Tahun 2011

Di tahun 2011 Perusahaan akan melanjutkan program efisiensi *(Centralized Flight Plan, Economical Fuel Tankering, Optimized GPU Usage)*, meningkatkan kinerja awak *cockpit*, memperbaiki *Station Handling Management*, meningkatkan *Service Level Agreement* dari *Ground Handling Agent*, meningkatkan *On Time Performance* dengan cara mengurangi faktor keterlambatan karena alasan operasional, memenuhi kebutuhan pilot sesuai dengan jumlah armada.

Selain itu, Perusahaan juga akan terus memenuhi persyaratan untuk IOSA *Compliance*, meningkatkan efektivitas *station management*, memperbaiki kinerja *Crew*, mengoptimalkan proses operasional antara lain melalui *fuel conservation* program, meningkatkan kecakapan dan pengetahuan individu melalui *Individual Development Program* serta menerapkan nilai-nilai Budaya Perusahaan (Fly-Hi) untuk seluruh staf.

members. On August 2, 2010, Garuda Indonesia was able to gain extension of its IOSA certification as a result of IOSA Renewal Audit carried out on April 2010 and will remain valid until September 8, 2012.

Garuda Indonesia consistently implemented Safety Management System (SMS) as one of the initiatives to improve safety performance in order to reduce incident and prevent accident. Level of incident is one of the indicators for flight safety performance which reflects safety level that can be achieved by commercial flight. Incident level per 1000 arrival in 2010 was 0.37 or lower than that in 2009. Inline with the implementation of Safety Management System, Operational Hazard report was also introduced in Garuda Indonesia as a communication tool for risk analysis and identification in order to reduce incident or prevent accidents. Awareness on safety among employees showed positive trend as reflected on the improvement in the number of safety reports for the period of 2010, which reflected reporting culture which had been well established in Garuda Indonesia.

Outlook for 2011

In 2011 the Company will continue its efficiency program (Centralized Flight Plan, Economical Fuel Tankering, Optimized GPU Usage), improve cockpit crew's performance, improve Station Handling Management, strengthen Service Level Agreement of Ground Handling Agent, improve On Time Performance by minimizing delay factor caused by operational reasons, fulfill the need for pilot according to the number of fleet.

In addition, the Company will also continuously meet IOSA Compliance requirement, enhance effectiveness of station management, improve Crew performance, optimize operational process such as through fuel conservation program, enhance individual knowledge and capability through Individual Development Program as well as implement Corporate Values (Fly-Hi) to all staffs.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

> READY for Excellence

Jumlah *Compliment*
Number of *Compliment*

55%

Peningkatan Jumlah *Customer Voice*
Increasing Number of Customer Voice

96%

Konsistensi dalam meningkatkan layanan dan menerapkan konsep *Garuda Indonesia Experience* membuat kami berhasil meningkatkan *compliment* yang diberikan pelanggan dari 44% di tahun 2009 menjadi 55% di tahun 2010.

Consistency in improving the service and implementing Garuda Indonesia Experience service concept enabled us to increase compliment from customers from 44% in 2009 to 55% in 2010.

Sebagai *Full Service Airline*, Garuda Indonesia sangat memahami pentingnya kualitas layanan kepada pelanggan. Hal ini pada dasarnya selaras dengan nilai Perusahaan *(corporate values): customer centricity*. Garuda Indonesia selalu menempatkan pelanggan sebagai pusat perhatian. Oleh karena itu, Perusahaan menyusun perencanaan layanan secara menyeluruh demi memastikan bahwa seluruh aspek layanan telah ditangani dengan baik. Perusahaan mengidentifikasikan interaksi yang mungkin terjadi antara karyawan dengan pelanggan, dimulai dari *pre-journey, pre-flight, inflight, post flight* hingga *post journey* dan menyusun konsep layanan yang tepat demi memuaskan pelanggan. Setelah aspek perencanaan selesai, maka pengawasan atas kualitas layanan yang diberikan dilakukan secara ketat sehingga penilaian pelanggan yang baik terhadap Perusahaan dapat dicapai.

As a Full Service Airline, Garuda Indonesia understands the importance of quality services to customers. It is basically consistent with the corporate values: customer centricity. Garuda Indonesia always puts the customer at the center of its attention. Therefore, the Company designs its service concept thoroughly to ensure that all aspects of services have been handled properly. The Company identified the interactions that may occur between employees and customers, starting from pre-journey, pre-flight, inflight and post flight until the post journey and drafted the suitable service concept to satisfy the customers. After the planning aspect is completed, then control of the services quality is carried out strictly so that good customer rating on the Company can be achieved. The Company actively launched various programs to improve the quality of services to customers, starting from developing

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Perusahaan aktif meluncurkan berbagai program sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan, dimulai dari pengembangan visi yang berfokus pada pelanggan; mendorong inovasi untuk menghasilkan *high value added products* hingga merintis budaya *service excellence*, serta perampingan proses bisnis untuk mempercepat pelayanan.

customer-focused vision, encouraging innovation to produce high value added products, promoting the service excellence culture and streamlining business processes to speed up services.

Dimulai sejak tahun 2009, Garuda Indonesia meluncurkan layanan baru, *Garuda Indonesia Experience*, sebuah konsep layanan yang mengandalkan basis keramahtamahan Indonesia. Ini sejalan dengan visi Perusahaan yaitu menjadi Perusahaan penerbangan yang handal dengan menawarkan layanan yang berkualitas kepada masyarakat dunia dengan menggunakan keramahan Indonesia. Garuda Indonesia mengemban misi khusus sebagai Perusahaan penerbangan pembawa bendera bangsa Indonesia yang mempromosikan Indonesia kepada dunia. Konsep keramahtamahan Indonesia ini kemudian diterjemahkan ke dalam ikon-ikon yang mengandalkan panca indera manusia, yang antara lain tercermin dari penggunaan bahan dan ornamen khas Indonesia untuk *interior* pesawat, aroma wewangian dari bunga khas Indonesia, musik khas Indonesia dan cita rasa makanan dan minuman khas Indonesia. Sebagai bagian dari inisiatif untuk meningkatkan layanan kepada pelanggan, Perusahaan telah melakukan program refurbishment terhadap Boeing 747-400 dan Airbus 330-300 dengan mengganti interior pesawat dan menambah fasilitas AVoD (*Audio Video on Demand*), sesuai dengan konsep layanan *Garuda Indonesia Experience*.

Starting from 2009, Garuda Indonesia has launched a new service concept, Garuda Indonesia Experience, a service concept that relies on the Indonesian hospitality. This is consistent with the Company's vision to become a strong distinguished airline through providing quality services to serve people and goods around the world with Indonesian hospitality. Garuda Indonesia has a special mission as the flag carrier of Indonesia to the world. Such Indonesian hospitality concept was then translated into services that delighted the five senses, which reflected on the use of material and ornament uniquely owned by Indonesia for aircraft design interior, the smell of an exotic traditional scent, the sound of Indonesian indigenous folk music and the taste of Indonesian traditional food and beverage. As part of initiatives to improve the services to customers, the Company carried out refurbishment program to Boeing 747-400 and Airbus 330-300 aircraft by changing its aircraft design interior and adding AVoD (Audio Video on Demand) facilities, inline with the Garuda Indonesia Experience service concept.

Disamping melibatkan panca indera, konsep *Garuda Indonesia Experience* juga harus memiliki nilai-nilai dasar sebagai berikut: *on time and safety* (untuk produk), cepat dan tepat (untuk proses), bersih dan dan (untuk premises) serta handal, profesional, kompeten dan *helpful* (untuk staf). Konsep ini diterima dengan baik oleh pelanggan dan berhasil meningkatkan citra Garuda Indonesia di mata pelanggannya. Pada tahun 2010, sebagai tindak-lanjut dari program *Garuda Indonesia Experience*, Perusahaan telah menambah produk layanannya

Apart from involving the five senses, the Garuda Indonesia Experience concept is also required to carry basic values: on time and safe (for product), prompt and precise (for process), clean and comfortable (for premises) and reliable, professional, competent and helpful (for staff). These concepts have been widely accepted by the customers, thus have successfully improved the image of Garuda Indonesia in the mind of its customers. In 2010, as a follow up action on Garuda Indonesia Experience concept, the Company added its services: improved

Fly
Beyond

Fly
Across
Archipelago
Beyond

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

berupa: Perbaikan layanan bagi penumpang Transit baik Domestik maupun Internasional*; Immigration On Board; Fast Track; Web Check-In;* dan *Service Recovery* atas kegagalan layanan yang diberikan.

Upaya Garuda Indonesia untuk meningkatkan layanan memperoleh apresiasi dari banyak pihak

services for transit passengers both for Domestic and International; Immigration On Board; Fast Track; Web Check-In; and Service Recovery for the failure of services provided.

Garuda Indonesia's efforts to improve its services obtained appreciation from many parties, as reflected

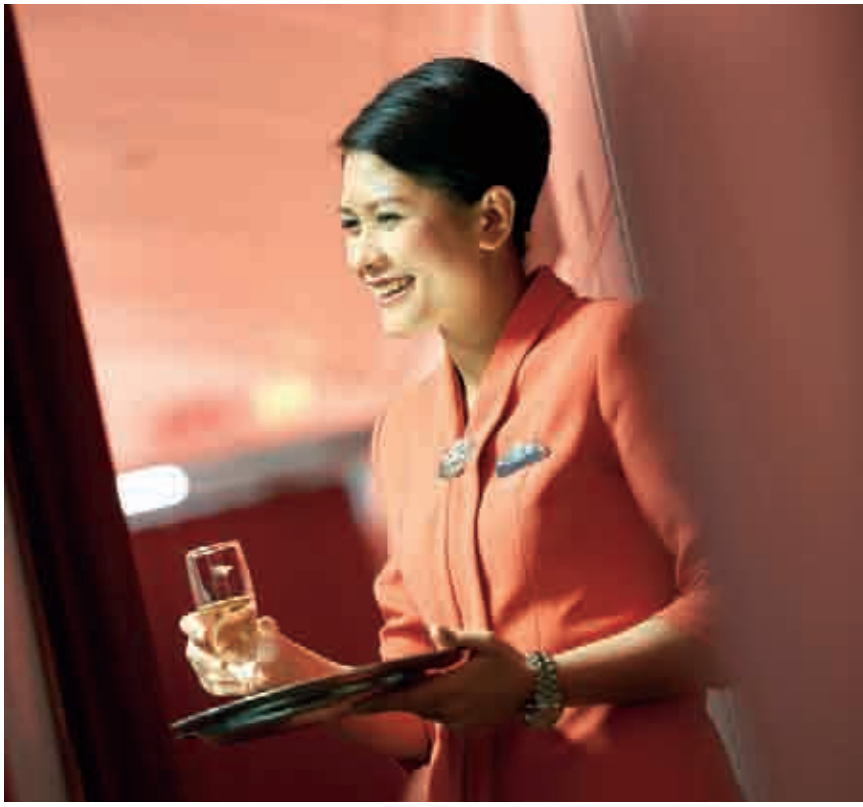

sebagaimana tercermin dari penghargaan yang diperoleh Perusahaan di tahun lalu, seperti dari Frontier Consulting Group: Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2010 "The Best in Achieving Total Customer Satisfaction", Service Quality Awards 2010: "Domestic & International Airline Services" dan dari majalah Business Week sebagai "Indonesia's Most Admired Company (IMAC) 2010: The Best in Building and Managing Corporate Image".

Guna memastikan terlaksananya strategi layanan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, maka telah ditetapkan *Unit Service Delivery* sebagai unit yang bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya aspek-aspek pelayanan prima yang meliputi *Ground Service, In Flight Service* dan *Post Journey Service* secara konsisten.

on the awards received last year, like "The Best in Achieving Total Customer Satisfaction" on Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2010 from Frontier Consulting Group, "Domestic & International Airline Services" on Service Quality Awards 2010 and "Indonesia's Most Admired Company (IMAC) 2010: The Best in Building and Managing Corporate Image" from Business Week magazine:

To ensure the execution of service strategy in accordance with a predetermined plan, the Service Delivery Unit has been established as the unit responsible for ensuring the delivery of excellent services aspects that includes Ground Service, In Flight Service and Post Service Journey consistently.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Indeks Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan target dari berbagai peningkatan layanan yang dilakukan. Untuk itu, Perusahaan secara berkala mengukur indeks kepuasan pelanggan melalui *survey onboard* yang terdapat di *Inflight Magazine.* Berdasarkan hasil pengukuran, sejalan dengan peningkatan layanan, indeks kepuasan pelanggan tercatat sebesar 82,9 di tahun 2010, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan 80,7 di tahun 2009. Indeks kepuasan ini digunakan sebagai dasar pantauan atau warning sejauh mana tingkat kepuasan layanan yang diterima pelanggan. Selain untuk memantau tingkat layanan, indeks ini juga digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan layanan yang baru sesuai harapan pelanggan dan meningkatkan kemampuan sumber-sumber layanannya.

Customer Satisfaction Index

Customer satisfaction was the objective of numerous initiatives to improve services. Therefore, the Company periodically measures customer satisfaction index through an onboard survey which was presented in the Inflight Magazine. Based on the measurement results, consistent with service improvement, customer satisfaction index stood at 82.9 in 2010, an increase compared with 80.7 in 2009. Satisfaction index served as the basis for monitoring or warning on the service level received by the customers. In addition to monitoring the level of services, this index is also used as a basis to develop new services according to customers' expectations and enhance the ability of the sources of its services.

Kinerja Layanan Tahun 2009 dan 2010
Service Performance in 2009 and 2010

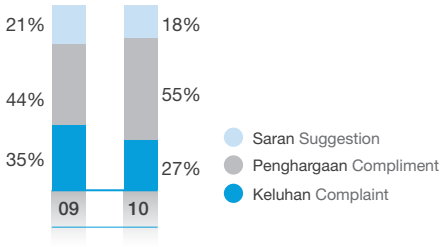

Feedback Performance

Komitmen yang tinggi terhadap layanan membuat Perusahaan menerapkan sistem yang memungkinkan diperolehnya *feedback* dari para pelanggan. Perusahaan menyediakan beberapa jalur komunikasi untuk mengakomodasi penilaian dari para pelanggan terhadap layanan Perusahaan, Penilaian ini disebut *Customer Voice*, yang dapat disampaikan melalui *e-mail, Call Center, Suggestion Form* ataupun Surat.

Perhatian terhadap layanan Garuda Indonesia terlihat dari peningkatan jumlah *Customer Voice* 2010 sebesar 96% dari tahun 2009.

Feedback Performance

Strong commitment toward services pushed the Company to implement system that allowed feedback from its customers. The Company provided multiple communication channels to enable customers giving evaluation on the service quality. This assessment is called Customer Voice, which can be delivered via e-mail, Call Center, Suggestion Form or Letter.

Attention to the Garuda Indonesia's services was clearly seen on the increasing number of Customer Voice 2010 by 96% compared with the previous year.

Upaya perbaikan dan konsistensi pelayanan, yang dilaksanakan selama tahun 2010, membuahkan hasil yang positif, sebagaimana ditandai dengan peningkatan *compliment* dari 44% ditahun 2009 menjadi 55%. Disisi lain prosentase *complaint* menurun cukup signifikan, dari 35% di tahun 2009 menjadi 27%.

Apresiasi yang diperoleh Perusahaan sebagai dampak penawaran konsep *Garuda Indonesia Experience*, dan peremajaan armada, terus ditingkatkan dengan cara meningkatkan respons terhadap setiap *Customer Voice* yang masuk dengan target 90% dalam waktu 2-14 hari melalui kerja sama dengan seluruh unit *service*, kecuali melibatkan kasus Hukum dan asuransi.

Laporan Manajemen (*Management Report*) & Program Perbaikan

A. Laporan Manajemen (Management Report)
   Setiap *Customer Voice* yang diterima, akan didokumentasikan ke dalam *Customer Voice database*, untuk kemudian diolah menjadi informasi yang disampaikan ke *Management* dan unit terkait pengambilan keputusan. *Management Report* yang tersedia adalah:
   1. *Weekly Management Report*, untuk BoD.
   2. *Monthly Management Report*, yang ditujukan untuk Direksi dan Unit terkait.
   3. *Quarterly Customer Voice Report* yang ditujukan ke Direksi dan *Service Provider*.

B. Program Perbaikan
   Seluruh upaya penyelesaian setiap keluhan pelanggan merupakan tindakan responsif yang merupakan upaya *recovery service* terhadap kegagalan/ketidaksempurnaan produk/layanan. Hal yang sama pentingnya dengan upaya *recovery service* adalah komitmen Perusahaan untuk melakukan tindakan preventif agar pelanggan tidak dikecewakan oleh hal yang sama berulang kali *(repeated complaint).*

Efforts to improve and provide consistency in services during 2010 brought positive results, as indicated by the increase in compliment from 44% in 2009 to 55%. On the other hand the percentage of complaints declined significantly, from 35% in 2009 to 27%.

Appreciation obtained as a result of the Company offering the Garuda Indonesia Experience concept, and rejuvenation of the fleet, continued to be enhanced by improving the response rate on each of the Customer Voice with the target of 90% within 2-14 days via cooperation with all units of services, with the exception of cases that involve Legal Institutions and insurance companies.

Management Report & Improvement Program

A. Management Report
   Each Customer Voice received, will be documented into the Customer Voice database, and then processed into the information conveyed to management and decision-making related units. Management Reports which available are:

   1. Weekly Management Report for BoD.
   2. Monthly Management Report to BoD and related units.
   3. Customer Voice Quarterly Report to the BoD and the Service Provider.

B. Improvement Program
   All settlements of customer complaints are a responsive action that serves as a service recovery against any failure/flaws in products/ services. Of the same importance, Garuda Indonesia also takes Preventive Actions that mitigate repeat complaints by customers.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Sejalan dengan upaya Perusahaan untuk terus melakukan penataan, perbaikan dan pengembangan pelayanan agar selalu dapat memenuhi harapan pada pengguna jasa, maka setiap masukan yang berupa "*Customer Needs and Wants*" kemudian dikekola menjadi suatu informasi dan referensi bagi unit terkait sehingga dapat menjadi acuan dalam menetapkan *corrective action* maupun *improvement* program.

Consistent with the Company's efforts to continuously improve, develop and rearrange its services to meet customers' expectations, every input related to "Customer Needs and Wants" would then be processed to become an information and reference for related units to do corrective actions and create improvement programs.

Berbagai masukan dari pelanggan telah menjadi acuan bagi perbaikan layanan, terutama dalam hal peningkatan ketepatan waktu, *Inflight Entertainment, Food and Beverage*, dan *Baggage Handling*.

Customer input has become a reference point for service improvement, which include Improvement in OTP, Inflight Entertainment, Food and Beverage and Baggage Handling.

Garuda Frequent Flyer

Garuda Frequent Flyer (GFF) merupakan salah satu inisiatif yang terus dikembangkan selama tahun 2010 yang terkait dengan penghargaan kepada pelanggan setia. Berbagai penawaran menarik juga diberikan kepada anggota GFF yang pada dasarnya terbagi dalam 4 kelompok keanggotaan, yaitu *Blue, Silver, Gold,* dan *Platinum*.

Garuda Frequent Flyer

Garuda Frequent Flyer (GFF) is one of the initiatives continued to be developed during 2010, particularly related to the appreciation given to the loyal customers. Various attractive were provided to members of the GFF which can be categorized into: Blue, Silver, Gold, and Platinum

Melalui berbagai kebijakan terkait dengan *Frequent Flyer Program* diantaranya melalui berbagai inisiatif *Progressive Acquisition Program*, maka pada tahun 2010 Garuda Indonesia berhasil menambah 113.012 anggota baru, atau rata-rata penambahan sebanyak 9.418 per bulan. Di tahun 2010, anggota GFF aktif yang berjumlah 469.384 telah menyumbang trafik sebesar 28,8%.

As a result of the implementation of several policies related to the Frequent Flyer Program such as various Progressive Acquisition program initiatives, Garuda Indonesia has successfully acquired 113,012 new GFF members in 2010, or an average increase of 9,418 per month. In 2010, active members of the GFF, totaling to 469,384 have contributed 28.8% of the traffic.

Untuk terus meningkatkan layanan yang lebih personal, pengelolaan GFF *Program and Service*, dikembangkan penambahan fitur GFF *IT System and Database*, GFF *Website*, dan GFF *Communication,* serta GFF *Service Standard*.

To improve the services more personal, GFF Program and Services management was developed by adding features to the GFF IT System and Database, GFF Website, and GFF Communication, and GFF standard Service.

Tingkat - Tier	2010	2009
Junior	9.101	6.041
Blue	265.364	185.373
Silver	115.608	98.960
Gold	21.910	17.624
EC Plus	868	985
GICC	53.543	45.366
Platinum	2.954	2.023
Jumlah Total	**469.384**	**356.372**

Rencana Tahun 2011

Di tahun 2011 Perusahaan akan terus menyempurnakan kualitas layanan melalui konsep Garuda Indonesia Experience. Perusahaan juga akan berupaya mencapai standar layanan sesuai rekomendasi audit Skytrax, persyaratan SkyTeam maupun ketentuan *International Air Transport Association* (IATA). Perusahaan akan berupaya masuk ke dalam peringkat 20 besar maskapai penerbangan dan memastikan bahwa karyawan menggunakan paradigma '*Outside-In*' untuk mencapai kepuasan pelanggan.

Outlook for 2011

In 2011, the Company will continue to improve service quality through Garuda Indonesia Experience concept. The company will also try to achieve recommended service standards audit by Skytrax, Sky Team requirements and International Air Transport Association (IATA) regulations. The company will seek to become the top 20 commercial airlines and ensure that employees use the 'Outside-In' paradigm to achieve customer satisfaction.

Our New Uniform

TERINSIPIRASI KEINDAHAN WARNA DAN KEKAYAAN TRADISI BUSANA INDONESIA

Inspired by the warm colors of Indonesia and its rich textile tradition

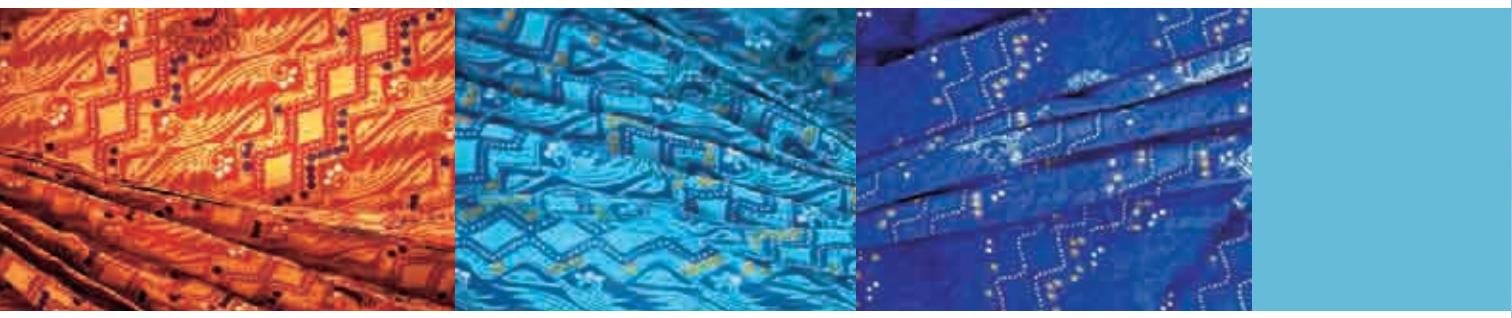

Sebagai bagian dari program transformasi perusahaan dan program *corporate identity brand refresh* pada 27 Mei 2010 Garuda Indonesia meresmikan penggunaan seragam baru bagi awak kabin.

Peresmian seragam baru awak kabin yang ke-11 terhitung sejak Garuda Indonesia beroperasi pada tahun 1949 ini merupakan kelanjutan dari perubahan *visual image* Garuda Indonesia yang telah dilakukan pada logo, *livery* pesawat dan interior pesawat.

Seragam baru yang diresmikan digunakan oleh para awak kabin yang merupakan ujung tombak dari pelayanan menyeluruh Garuda Indonesia karena merekalah yang bertatap muka langsung dengan pengguna jasa penerbangan Garuda Indonesia.

Digali dari Kekayaan Adi Busana Indonesia

Seragam baru awak kabin wanita merupakan kebaya yang dimodifikasi yang diinspirasi oleh batik dengan corak Parang Gondosuli yang memiliki nilai filosofis Sinar Kehidupan yang Harum, dan memberi kesan anggun dan elegan bagi si pemakai. Batik ini disebut Motif Batik Lereng Garuda Indonesia.

Seragam ini terdiri dari tiga warna yaitu warna hijau toska dengan konsep *sophisticated* tropis dan menyegarkan; warna orange yang memiliki kesan hangat, ramah namun penuh energi; serta warna biru yang memberikan kesan handal, terpercaya, abadi, dan menenangkan.

Sementara seragam baru awak kabin pria adalah standar busana profesional pria, berupa setelan jas *single breasted* abu-abu dibalut kemeja warna biru muda berbahan campuran katun dan polyester yang tidak mudah kusut. Dasi dibuat dari bahan *silk* dengan unsur grafis, motif dan warna yang mencerminkan identitas Garuda Indonesia.

Dirancang Bersama-sama Panelis Ahli

Garuda Indonesia memilih batik sebagai inspirasi dan konsep dasar pengembangan seragam baru. Batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan dunia yang berasal dari

As part of the Company's transformation journey and corporate identity brand refresh program, Garuda Indonesia on May 27, 2010, proudly inaugurated a new set of uniform for its cabin crew.

This is the 11th change in cabin crew uniform since Garuda Indonesia began commercial operations in 1949, and is a continuation of Garuda Indonesia's brand refresh program that already saw changes in company logo, aircraft livery, and aircraft cabin interior.

The new uniform is now officially in use by cabin crew that represents the front line of Garuda Indonesia's comprehensive services, as these flight attendants are the ones in direct contact with passengers in Garuda Indonesia's flights.

Inspired by the Rich Textile Tradition of Indonesia

The new uniform for female flight attendants is a modified kebaya – blouse-dress combination – inspired by the traditional batik motif of 'Parang Gondosuli' (Distinguished Light of Life in literal symbolic meaning), and giving a look of sophisticated elegance to its wearer. This specific Batik Motif is called 'Lereng Garuda Indonesia'.

The uniform has three color themes, namely Tosca green for a fresh, tropical, sophisticated look; a warm, friendly and dynamic orange; and blue, which gives the impressions of reliability, trust, everlasting, and serene.

Meanwhile, the new uniform for male flight attendants is the standard professional business attire comprising a grey single-breasted suit jacket over a light-blue shirt of combined cotton and polyester, wrinkle-free material. The tie is made of silk with graphic element, pattern and color which reflects Garuda Indonesia identity.

Designed by a Team of Experts

In designing the new uniform, Garuda Indonesia has chosen batik as the inspiration and basic concept. UNESCO has determined batik as a World Heritage item representing

Garuda Indonesia

budaya Indonesia, dan upaya Garuda Indonesia untuk mengangkat budaya bangsa dan menjadikan sebagai produk unggulan dalam penerbangan akan semakin mengenalkan budaya khas Indonesia kepada dunia internasional.

Dalam proses perancanangan seragam baru, Garuda Indonesia dibantu oleh panelis yang terdiri dari desainer dan profesional bidang fashion yaitu Josephine Werratie Komara atau Obin, *cloth maker* ternama; Irma Hardisurya, *color & image consultant*; Ted Sulisto, arsitek dan interior desainer; serta Dianti Poetranto, mantan pramugari yang memberi masukan tentang pakaian yang nyaman bagi pramugari.

Bahan kain seragam baru dibuat dari bahan yang nyaman dipakai dan tidak mudah kusut. Selain diciptakan dengan kesan profesional, kriteria penting lain dalam perancangan seragam antara lain tidak menghambat gerakan awak kabin khususnya ketika melakukan proses evakuasi atau proses-proses darurat lainnya.

Tampilan Selaras Garuda Indonesia Experience

Seragam baru bermotif batik merupakan konsep desain terbaru yang meliputi potongan busana, motif tekstil serta warna yang di selaraskan dengan konsep pelayanan Garuda Indonesia yaitu Garuda Indonesia Experience (Indonesian Hospitality) yang mengangkat kekayaan budaya, keramah-tamahan serta keunikan khas bangsa Indonesia.

Pemilihan tiga warna hijau toska, *orange* dan biru juga didasarkan pada estetika peninggalan budaya pada media kain di Indonesia, serta sesuai dengan warna utama (*colour scheme*) Garuda Indonesia. Selain itu, pemilihan warna tersebut juga disesuaikan dengan warna interior kabin pesawat Garuda Indonesia yang di dominasi warna cokelat terakota, *orange* dan merah bata.

Selain kepada awak kabin, Garuda Indonesia telah mengimplementasikan seragam baru ini kepada pegawai unit lain seperti *ticketing office*, *ground handling*, dan lainnya.

traditional Indonesian culture, and the effort by Garuda Indonesia to showcase this national treasure as a high-visibility part of excellent flight operations is expected to bring the unique culture of Indonesia closer to international attention.

A team of experts in fashion design and related professions assists Garuda Indonesia in the design process. This include Josephine Werratie Komara aka Obin, a well-known cloth maker; Irma Hardisurya, color and image consultant; Ted Sulistio, architect and interior designer; and also Dianti Poetranto, a former Garuda flight attendant, who provides practical input on the most comfortable clothes for female flight attendants.

The fabric of the new uniform is made of material that is wrinkle-free and comfortable to wear. Aside from a professional look, another important criterion in the design of the new uniform is that it should allow for easy bodily movements by flight attendants especially during evacuation or other emergency processes.

In Harmony with Garuda Indonesia Experience

The new uniform with a batik motif represents a modern design concept, comprising the cut of the dress pieces, the motifs of the material, and the colors used. These are harmoniously aligned with the Garuda Indonesia Experience, a unique service concept developed by Garuda Indonesia emphasizing the warm Indonesian hospitality and rich cultural heritage.

The choice of the basic colors of Tosca green, orange and blue is also based on the unique Indonesian textile tradition, as well as in line with the corporate color scheme of Garuda Indonesia. The color choices also blend harmoniously with cabin interior colors used in Garuda Indonesia's aircraft, dominated by terra cotta brown, orange and brick red colors.

Aside from Garuda Indonesia's flight attendants, the new uniform is now also worn by other front line personnel such as ticketing office staff, ground handling crew, and others.

MENAMPILKAN KEINDAHAN INDONESIA KE SELURUH DUNIA

Opening up the beauty of Indonesia to the World

SBU & ANAK PERUSAHAAN

SBU & SUBSIDIARIES

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

> READY to Improve

Ketergantungan *Strategic Business Unit* (SBU) dan anak perusahaan terhadap induk perusahaan membuat pencapaian mereka di tahun 2010 tidak sesuai harapan. Namun, dengan strategi yang lebih tepat dan disiplin dalam pelaksanaannya akan membuat kinerjanya membaik di tahun-tahun mendatang.

The dependence of Strategic Business Unit (SBU) and its subsidiaries to parent company made their achievement in 2010 was not as good as expected. However, better strategy and discipline in execution would lead to a better performance in the years ahead.

Laba Operasi Anak Perusahaan
Operating Profit of Subsidiaries

Rp 137,5 MILIAR BILLION

SBU Garuda Sentra Medika (SBU GSM)

SBU GSM melakukan program-program pemantauan kesehatan rutin bagi para pilot dan *medical check-up* untuk awak kabin, mengacu pada ketentuan ICAO Annex 1 tentang prosedur dan persyaratan pemeriksaan kesehatan awak pesawat serta *Civil Aviation Safety Regulations* (CASR) Part 67 Departemen Perhubungan RI.

GSM memiliki fungsi utama untuk memberikan dukungan terhadap kesehatan karyawan (*Air Crew, Ground Crew* dan *Employee*) melalui kegiatan pemeliharaan kesehatan secara komprehensif antara lain upaya pencegahan dalam bentuk perancangan program pengecekan dan pemeliharaan kebugaran awak pesawat (PFI & MEP) dan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan terhadap *High Risk Cardiovascular Event* pada Penerbang dan gangguan *Musculoskeletal* (otot - sendi) & Spine (tulang belakang) pada awak kabin. GSM juga melakukan *Medical Check-Up* proses rekrutmen dalam upaya menjaga kualitas awak pesawat yang akan diterima.

Selain itu, GSM juga melakukan *case management* program untuk mengelola kasus-kasus sakit panjang dan berat pada awak pesawat, sehingga mereka mendapatkan manajemen kesehatan yang terbaik dan dapat kembali produktif serta memperpanjang usia kerja awak pesawat. GSM juga melakukan advokasi terhadap kasus-kasus awak *cockpit grounded* oleh balai kesehatan penerbangan, akibat kasus-kasus sakit yang dideritanya.

Aspek Operasional

Dalam rangka mengembangkan bisnis *Health Care*, GSM telah meningkatkan kapasitas layanannya untuk meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan Asuransi dan masyarakat umum. Di tahun 2010, GSM telah bekerja sama dengan 5 perusahaan asuransi yaitu Inhealth, Global Assistance, Takaful, Tugu Mandiri dan SOS Medika. GSM terus meningkatkan optimalisasi kunjungan pasien umum dan asuransi di Klinik Tangerang dan mengembangkan produk dental estetika di Klinik Kemayoran.

SBU Garuda Sentra Medika (SBU GSM)

SBU GSM performed routine health monitoring programs for pilots and medical checkup for cabin crews, referring to the ICAO Annex 1 regulation regarding the procedure and requirements for flight crew medical examinations and Civil Aviation Safety Regulations (CASR) Part 67 Department of Transportation RI.

The primary function of GSM is to provide health support to the employee (Air Crew, Ground Crew and Employee) through a comprehensive health maintenance activities, including preparing preventive actions by designing medical checkup and Crew's (FPI & MEP) fitness programs as well as providing treatment and health maintenance of High Risk Cardiovascular Events on Pilots and Musculoskeletal disorders (muscles - joints) & Spine on the cabin crew. GSM also conducts medical check-up during the recruitment process as an effort to maintain quality of the crew.

In addition, GSM also performed case management program to manage long term and severe illnesses on the crew members, thus they obtained the best medical management and could remain productive and extend the working-age of the crew members. GSM also advocated on cases such as cockpit crew grounded by public health offices, due to illnesses.

Operational Aspects

In order to develop Health Care businesses, GSM has increased the capacity of its services to increase its market share in insurance companies and public. In 2010, GSM has collaborated with 5 insurance companies namely Inhealth, Global Assistance, Takaful, Tugu Mandiri and SOS Medika. GSM continued to optimize the number of general and insured patients visiting its clinics in Tangerang and developed aesthetic dental product at Kemayoran Clinic.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Jumlah kunjungan pasien umum selama kurun waktu Januari-Desember 2010 di klinik GSM tercatat sebanyak 45.210 kunjungan, meningkat 213% bila dibandingkan dengan kunjungan tahun 2009 yang sebanyak 14.437 kunjungan. Namun kontribusi terbesar kunjungan pasien di klinik GSM selama 2010 masih berasal dari pasien peserta JPK (Jaminan Pemeliharaan Kesehatan) GSM yaitu sebanyak 147.777, atau mencakup 76,6% dari total kunjungan.

There were 45,210 general patients visiting its clinic during the period of January to December 2010, an increase of 213% compared with last year's of 14,437 visits. However, the largest contributor of patients visiting its clinic was still derived from JPK (Health Insurance) members of 147,777, or representing 76.6% of total visits in 2010.

Aspek Keuangan

Jumlah pendapatan kesehatan tercatat sebesar Rp 19.224 miliar, menurun 5,9% dibanding tahun sebelumnya karena GMFAA tidak lagi menjadi peserta JPK GSM mulai April 2010 dan faktor persaingan dengan perusahaan asuransi.

Financial Aspects

Total healthcare revenues amounted to Rp 19,224 billion, a decrease of 5.9% compared to the previous year, due to GMFAA being no longer a participant of JPK GSM since April 2010, as well as due to competition from insurance companies.

Operational Excellence

Untuk menuju *Operational Excellence*, SBU GSM telah menerapkan standar internasional ISO 9001:2002 dalam setiap kegiatan usahanya sejak 2002. Pada bulan Februari 2010 GSM telah meng-*upgrade* standar internasional menjadi ISO 9001:2008.

Operational Excellence

To reach Operational Excellence, SBU GSM had implemented the international standard ISO 9001:2002 in their business since 2001. In February 2010 GSM has upgraded its international standards to ISO 9001:2008.

Rencana Tahun 2011

Di masa datang GSM akan mengembangkan jaringan klinik kesehatan di kota-kota besar seperti Denpasar, Makassar, Medan dan Surabaya serta akan mengembangkan bisnis Rumah Sakit dengan menggandeng mitra strategis. Selain itu GSM juga akan terus mengembangkan pasarnya ke perusahaan-perusahaan asuransi.

Plan for the Year 2011

In the future GSM will develop health clinic networks in major cities like Denpasar, Makassar, Medan and Surabaya as well as develop hospital business through collaboration with strategic partners. In addition, GSM will also continue expanding its market to insurance companies.

SBU Cargo

SBU Cargo menangani pelayanan jasa angkutan barang melalui transportasi udara. Karena SBU Cargo belum mengoperasikan pesawat *freighter* yang mampu mengangkut *cargo* secara khusus, SBU Cargo saat ini hanya menjual kapasitas ruang *cargo* pesawat yang terdapat di penerbangan reguler.

SBU Cargo

SBU Cargo is an air cargo service provider. Since SBU Cargo has yet operated its own freighter, it only sells unutilized cargo capacity owned by regular flights.

Aspek Operasional

Pada tahun 2010 *Freight Tonne Carried* penerbangan *mainbrand* mencapai 185.748, meningkat sebesar 28,9% dibandingkan tahun 2009, sementara *Freight Tonne Kilometers* mencapai 417.826, atau meningkat sebesar 54%. *Cargo Load Factor* tercatat sebesar 39,0%, meningkat dari 37,4% di tahun 2009. Hal ini dimungkinkan oleh pulihnya pasar terutama untuk sektor internasional, peningkatan aktivitas penjualan melalui *General Sales & services Agent* (GSSA) di beberapa area yaitu Seoul, Hong Kong, Singapura, Kuala Lumpur, Bangkok, serta mulai beroperasinya GSSA Dubai dan Amsterdam sejak bulan Juni 2010.

Aspek Keuangan

Selama tahun 2010, jumlah Pendapatan *Cargo* meningkat sebesar 59,2% dari US$ 82,9 juta di tahun 2009 menjadi US$ 132 juta. Peningkatan ini dipicu oleh penambahan kapasitas *Freight Available Tonne Kilometers* sebesar 48%, kenaikan permintaan pasar akibat pulihnya perekonomian dunia, dan kenaikan harga secara bertahap yang disesuaikan dengan kondisi pasar. Pendapatan barang memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan *cargo* yaitu US$ 128 juta di tahun 2010, meningkat dari US$79,4 juta di tahun 2009, sementara sisanya berasal dari pendapatan pos yang tercatat sebesar US$ 4 juta, atau naik 13,7% dari tahun sebelumnya.

Operational Excellence

Untuk menuju *Operational Excellence*, SBU Cargo telah menerapkan standar internasional manajemen mutu ISO 9001:2008 dan sertifikasi IOSA dalam setiap kegiatan usahanya, mengintensifkan pengembangan *cargo channel distribution* seperti GSSA, *Direct Selling* melalui *Corporate Account* dan akan menerapkan sistem informasi yang terintegrasi yaitu *SkyChain* dan RAPID yang mencakup *sales & reservation*, *operation,* dan *revenue accounting* yang direncanakan akan diterapkan pada triwulan kedua tahun 2011. Selain itu, SBU Cargo juga melakukan peremajaan gudang seluas 22.000 m^2 di area pergudangan bandara Soekarno Hatta untuk meningkatkan kualitas layanan.

Operational Aspects

In 2010 Freight Tonne Carried by mainbrand flight reached 185,748, an increase of 28.9% compared to the year 2009, while Freight Tonne Kilometers reached 417,826, an increase of 54%. Cargo Load Factor stood at 39.0%, increase from 37.4% in 2009. This caused by market recovery especially for international sectors, the increase in sales activities through the General Sales & Services Agent (GSSA) in some areas such as Seoul, Hong Kong, Singapore, Kuala Lumpur, Bangkok, and the operation of GSSA Dubai and Amsterdam since June 2010.

Financial Aspects

During the year 2010, total cargo revenue increased by 59.2% from US$ 82.9 million in 2009 to US$ 132 million. The increase was driven by additional Freight Available Tonne Kilometers capacity of 48%, higher market demand due to world economic recovery, and gradual increase in price in respond to the market conditions. Revenue from goods contributed most to the total cargo revenue of US$ 128 million in 2010 from US$ 79.4 million in 2009, while the remaining came from the postal revenues amounted to US$ 4 million, or up by 13.7% from previous year.

Operational Excellence

To reach Operational Excellence, SBU Cargo has implemented the international standard quality management ISO 9001:2008 and IOSA certification in any of its business activities, intensified the development of cargo distribution channels such as GSSA, Direct Selling via the Corporate Account and would implement an integrated information system, SkyChain and RAPID which includes sales and reservation, operation, and revenue accounting which are planned in the second quarter of 2011. In addition, the SBU Cargo also rejuvenated its warehouse totaling 22,000 m^2 at Soekarno Hatta airport warehousing areas to improve the quality of service.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Rencana Tahun 2011

Pada tahun 2011, SBU Cargo berencana untuk mengembangkan *drop center* di daerah Jakarta dan Cikarang sebagai pengembangan bisnis ke arah *Air Cargo Logistic* dengan tujuan peningkatan efisiensi proses operasional dan pendapatan Perusahaan. Selain pengembangan *drop center*, SBU Cargo berencana untuk mengembangkan bisnis pergudangan di beberapa kota besar di Indonesia seperti Denpasar, Surabaya, dan Makassar. Bersamaan dengan akan diterapkannya *SkyChain* dan RAPID, pelanggan SBU Cargo akan dapat mengakses segala informasi mengenai pengiriman barang seperti pengecekan kapasitas yang tersedia, konfirmasi status pengiriman, penelusuran pengiriman, serta melakukan reservasi melalui *website*.

Plan for the Year 2011

In 2011, SBU Cargo plans to establish drop centers in Jakarta and Cikarang as a step toward Air Cargo Logistic business, with the aim to improve the efficiency of operational process and Company's revenue. In addition to the establishment of the drop center, SBU Cargo plans to develop a warehousing business in several major cities in Indonesia like Denpasar, Surabaya, and Makassar. Along with the implementation of SkyChain and RAPID, SBU Cargo customers will be able to access all information regarding the shipment of goods such as checking the available capacity, confirmation of delivery status, delivery tracking, as well as making reservations through the website.

SBU Citilink

SBU Citilink melayani kebutuhan pelayanan penerbangan dengan pendekatan *Low Cost Carrier (LCC)* yang menargetkan segmen *budget traveller* di pasar domestik. Pada akhir tahun 2010, Citilink mengoperasikan total 8 pesawat Boeing 737, yang terdiri dari 4 pesawat Boeing 737-300 dan 4 pesawat Boeing 737-400. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan di tahun 2009, dimana Citilink hanya mengoperasikan 3 pesawat Boeing 737 yang terdiri dari 2 pesawat Boeing 737-300 dan 1 pesawat Boeing 737-400.

SBU Citilink

SBU Citilink is a Low Cost Carrier (LCC) targeting low-budget travelers in the domestic market. At the end of 2010, Citilink operated a total of 8 Boeing 737, consisting of 4 Boeing 737-300 aircraft and 4 Boeing 737-400. This number increased compared to the year 2009, whereby Citilink only operated 3 Boeing 737 aircraft consisting of 2 aircraft and 1 Boeing 737-300 Boeing 737-400.

Aspek Operasional

Per 31 Desember 2010 Citilink mengoperasikan 34 penerbangan setiap harinya dari dan ke kota-kota di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Medan, Denpasar, Batam, Balikpapan, Banjarmasin dan Makassar. Dengan penambahan jumlah pesawat dan rute Citilink, maka jumlah penumpang yang diangkut Citilink juga mengalami peningkatan dari 589 ribu penumpang di tahun 2009 menjadi 1,1 juta penumpang di tahun 2010 atau meningkat sebesar 94,2%. Tidak hanya jumlah penumpang, *Seat Load Factor* Citilink juga mengalami peningkatan dari 63,7% di tahun 2009 menjadi 70,6% di tahun 2010.

Sementara itu, utilisasi Pesawat Citilink menurun dari 10:11 jam di tahun 2009 menjadi 9:24 jam di tahun 2010. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya

Operational Aspects

As of December 31, 2010 Citilink operated 34 daily flights from and to cities in Indonesia such as Jakarta, Surabaya, Medan, Denpasar, Batam, Balikpapan, Banjarmasin and Makassar. With the addition of fleet and expansion of routes, the number of Citilink's passengers increased from 589,000 passengers in 2009 to 1.1 million passengers in 2010, an increase of 94.2%. Not only had the number of passengers increased, Seat Load Factor Citilink also expanded from 63.7% in 2009 to 70.6% in 2010.

Meanwhile, Citilink aircraft utilization declined from 10:11 hours in 2009 to 9:24 hours in 2010. This

jumlah awak pesawat yang dimiliki oleh Citilink. Di akhir tahun 2010, Jumlah awak *cockpit* yang dimiliki Citilink hanya sebanyak 46 orang, awak kabin sebanyak 63 orang, dan pegawai darat sebanyak 125 orang.

Aspek Keuangan

Citilink membukukan total pendapatan dari penumpang sebesar US$ 48,17 juta di tahun 2010 atau meningkat 117,5% dibandingkan tahun 2009 yang sebesar US$ 22,15 juta. Pendapatan ini didukung oleh peningkatan *Passenger Yield* sebesar 13,8% dari USC 4,29 pada tahun 2009 menjadi USC 4,88 pada tahun 2010. Namun di sisi lain, biaya sebagaimana tercermin dalam indikator *Cost*/ASK meningkat sebesar 20,7% dari USC 4,3 di tahun 2009 menjadi USC 5,2 di tahun 2010 seiring dengan peningkatan beban bahan bakar, kenaikan biaya awak kabin dan depresiasi pesawat.

Operational Excellence

Dalam rangka menerapkan road map Citilink "*Citilink Excellent Operation*" di tahun 2010, Citilink melaksanakan beberapa program seperti:

1. Mengembangkan jalur distribusi pihak ketiga
2. Mulai mengembangkan pasar korporasi melalui program *Corporate*
3. *Alternative Distribution Channel and Payment Point*
4. Menerapkan *Revenue Management System*
5. Menerapkan *Crew Management System*
6. Melakukan *Outsource* Call Center Citilink

Rencana Tahun 2011

Di tahun 2011, *road map* Citilink untuk menjadi *Successful* LCC adalah "*Sustainability in Growth*". Untuk mencapai tujuan tersebut, rencana kerja SBU Citilink di tahun 2011 adalah:

1. *Reposition and rebranding* Citilink dengan *brand* Garuda Indonesia.
2. Memperkuat pasar domestik dan masuk ke *regional market*.
3. Membangun *Mobile Reservation System and Information Services*.
4. Menambah kualitas dan *feature* di website Citilink.
5. Menambah *ancillary revenue*.
6. Mempercepat rekrutmen *cockpit crew* Citilink.

was partly due to crew shortage. At the end of the year 2010, the number of cockpit crew was only 46 people, with 63 cabin crews and 125 ground staffs.

Financial Aspects

Citilink posted total revenue from passengers of US$ 48.17 million in 2010, an increase of 117.5% compared to the year 2009 which amounted to US$ 22.15 million. This revenue was supported by the increase of 13.8% in Passenger Yield from USC 4.29 in 2009 to USC 4.88 in 2010. But on the other hand, costs as reflected on Cost / ASK indicator increased by 20.7% from USC 4.3 USC in 2009 to USC 5.2 in 2010 along with increased fuel expenses, rising cabin crew's costs and the depreciation of the aircraft.

Operational Excellence

In Order to implement Citilink road map "Citilink Excellent Operation" in 2010, Citilink implemented several programs including:

1. Developing third-party distribution channels
2. Developing corporate markets through its Corporate Program
3. Developing alternative Distribution Channels and Payment Point
4. Implementing Revenue Management System
5. Implementing Crew Management System
6. Performing Outsourced Citilink Call Center

Plan for the Year 2011

In 2011, the road map for Citilink to become a Successful LCC is "Sustainability in Growth". To meet such objectives, SBU Citilink work plan in 2011 are:

1. Repositioning and Rebranding of Citilink against Garuda Indonesia's brand.
2. Strengthening the domestic market and penetrating into the regional market.
3. Building a Mobile Reservation System and Information Services.
4. Adding quality and features on the Citilink's website.
5. Adding ancillary revenue.
6. Accelerating Citilink cockpit crew recruitment.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

PT Aero Wisata

Anak Perusahaan

Garuda Indonesia memiliki 4 anak perusahaan yaitu PT Aero Wisata, PT Abacus Distribution Systems Indonesia, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia dan PT Aero Systems Indonesia.

PT Aero Wisata

PT Aero Wisata didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Juni 1973 dengan misi mengembangkan usaha jasa yang berkaitan dengan industri pariwisata dan *hospitality*. Untuk mendukung misi ini, Aerowisata memiliki sejumlah anak perusahaan yang bergerak di usaha-usaha perhotelan, jasa boga, transportasi darat dan keagenan serta *tours & travel*. Perusahaan-perusahaan anak dengan kepemilikan hak suara lebih dari 50% adalah PT Bina Inti Dinamika, PT Mirtasari Hotel Development, PT Senggigi Pratama International, PT Angkasa Citra Sarana Catering Service, PT Mandira Erajasa Wahana, PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi, Garuda Orient Holidays Pty. Ltd, Garuda Orient Holidays Korea Co. Ltd. PT Aerojasa Perkasa, Garuda Orient Holidays Japan Co. Ltd, dan PT Aero Hotel Management.

Subsidiaries

Garuda Indonesia has 4 subsidiaries: PT Aerowisata, PT Abacus Distribution Systems Indonesia, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia and PT Aero Systems Indonesia.

PT Aero Wisata

PT Aerowisata was established in Jakarta on June 30, 1973, with a mission to develop services related to the hospitality and tourism industry. To support its mission, Aerowisata has some subsidiaries engaged in various businesses, like hotels, catering, land transportation, agency and tours & travel businesses. The company's subsidiaries with more than 50% voting rights are PT Bina Inti Dinamika, PT Mirtasari Hotel Development, PT Senggigi Pratama International, PT Angkasa Citra Sarana Catering Service, PT Mandira Erajasa Wahana, PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi, Garuda Orient Holidays Pty. Ltd, Garuda Orient Holidays Korea Co. Ltd. PT Aerojasa Perkasa, Garuda Orient Holidays Japan Co. Ltd, dan PT Aero Hotel Management.

Per akhir Desember 2010, Garuda Indonesia memiliki 99,99% saham di perusahaan ini.

Susunan pengurus PT Aero Wisata selengkapnya adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Abdulgani
Komisaris : A. Anshari Ritonga
Direktur Utama : Alexander M.T. Maneklaran
Direktur Keuangan dan Pengembangan Usaha : Doddy Virgianto

Pendapatan usaha yang diraih PT Aero Wisata selama periode tahun 2010 mencapai Rp 1.593 miliar, mengalami peningkatan sebesar 38,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, beban usaha meningkat sebesar 43,2% menjadi Rp 1.517 miliar. Namun, akibat adanya peningkatan harga bahan baku makanan, tarif dasar listrik, beban bunga dan renovasi kamar di Hotel Sanur Beach, laba usaha mengalami penurunan sebesar 16,6% menjadi Rp 76,6 miliar sehingga menyebabkan laba bersih mengalami penurunan sebesar 24,1% menjadi Rp 58 miliar.

Total aset tercatat sebesar Rp 1.694 miliar di tahun 2010, atau meningkat sebesar 13,1%. Kewajiban meningkat sebesar 32,0% menjadi Rp 656 miliar dan ekuitas meningkat 3,1% menjadi Rp 1.028 miliar.

At the end of December 2010, Garuda Indonesia owned 99.99% shares in this company.

The management of PT Aerowisata is as follows:

President Commissioner : Abdulgani
Commissioner : A. Anshari Ritonga
President Director : Alexander M.T. Maneklaran
Director of Finance and Business Development : Doddy Virgianto

The operating revenue of PT Aero Wisata was recorded at Rp 1,593 billion in 2010, an increase of 38.5% compared with the previous year. Meanwhile, operating expenses increased by 43.2% to Rp 1,517 billion. However, due to rising raw material prices of food, basic electricity tariff, interest expense and renovation of rooms at Sanur Beach Hotel, operating income decreased by 16.6% to Rp 76.6 billion resulting in a decline in net income by 24.1% to Rp 58 billion.

Total assets stood at Rp 1,694 billion in 2010, an increase of 13.1%. Liabilities increased by 32.0% to Rp 656 billion and stockholders' equity increased by 3.1% to Rp 1,028 billion.

Laporan Laba Rugi PT Aero Wisata (juta rupiah)
PT Aero Wisata Statements of Income (million rupiah)

	2010	2009	Pertumbuhan Growth
Pendapatan Usaha Operating Revenues	1.593.423	1.150.897	38,5%
Beban Usaha Operating Expenses	1.516.824	1.059.056	43,2%
Laba Usaha Operating Profit	76.600	91.841	-16,6%
Laba (Rugi) Bersih Net Income	58.249	76.724	-24,1%
Aset Assets	1.693.729	1.498.099	13,1%
Kewajiban Liabilities	655.805	496.768	32,0%
Ekuitas Equity	1.027.816	996.631	3,1%

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

PT Abacus Distribution Systems Indonesia

PT Abacus Distribution Systems Indonesia

PT Abacus Distribution Systems Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di penyedia jasa teknologi informasi dan komunikasi. Visi perusahaan adalah menjadi salah satu GDS (*Global Distribution Systems*) dan penyedia jasa teknologi dan komunikasi terdepan di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan meliputi bidang jasa sistem komputerisasi reservasi, menyewakan perangkat komputer kepada biro-biro perjalanan, menyediakan fasilitas pelatihan kepada karyawan biro perjalanan dan menyediakan petugas yang dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh biro perjalanan dalam mengoperasikan *Computerized Reservation Systems* (CRS).

Per akhir Desember 2010, Garuda Indonesia memiliki 95% saham di perusahaan ini.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia

PT Abacus Distribution Systems Indonesia is a company engaged in technology information and communication services. The company's vision is to become a leading provider of Global Distribution Systems (GDS) and information technology and communication services in Indonesia. The company's activities include providing computerized reservation system, leasing computer equipment to travel bureaus, providing training facilities to employees of travel bureaus and providing technical support to travel bureaus that utilize the Computerized Reservation Systems (CRS).

At the end of December 2010, Garuda Indonesia owned 95% shares in this company.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Abacus DSI adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Agus Priyanto
Komisaris : Achirina
Komisaris : Tan Kien Hui
Direktur Utama : Widjaya Hadinukerto

Pendapatan Usaha PT Abacus DSI yang diperoleh di tahun 2010 mencapai Rp 23,3 miliar, mengalami penurunan sebesar 7,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya pendapatan komisi sebagai bisnis utamanya sebagai akibat dari rugi selisih kurs. Selain itu, penurunan pendapatan juga terjadi di sektor lain, seperti *line communication* sebagai akibat dari banyaknya agen yang menggunakan perangkat komputer sendiri.

Sementara itu, beban usaha mencatat peningkatan yang berarti yaitu 19,3% menjadi Rp 26 miliar. Hal ini menyebabkan perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp 2,3 miliar di tahun 2010 dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp 1,4 miliar di tahun 2009.

Total aset per 31 Desember 2010 tercatat sebesar Rp 48,2 miliar, menurun sebesar 9,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Kewajiban juga mengalami penurunan sebesar 19,2% menjadi Rp 6,4 miliar dan total ekuitas menurun sebesar 7,4% menjadi Rp 41,7 miliar antara lain disebabkan oleh rugi bersih yang dibukukan perusahaan di tahun itu.

The Board of Commissioners and Director of PT Abacus DSI is as follows:

President Commissioner : Agus Priyanto
Commissioner : Achirina
Commissioner : Tan Kien Hui
Managing Director : Widjaya Hadinukerto

The operating revenue of PT Abacus DSI reached Rp 23,3 billion in 2010, decreased by 7.3% over the previous year. This decrease was caused by a decline in commission income as its main business as a result of foreign exchange losses. In addition, the decrease in revenues also occurred at other sectors, such as online communication as a result of growing number of agents that use their own computers.

Meanwhile, operating expenses recorded a significant increase of 19.3% to Rp 26 billion. This led to a net loss of Rp 2.3 billion in 2010 compared with a net income of Rp 1.4 billion in 2009.

Total assets as of December 31, 2010 stood at Rp 48.2 billion, decreased by 9.2% over the previous year. Liabilities also decreased by 19.2% to Rp 6.4 billion and total equity decreased by 7.4% to Rp 41.7 billion, partly due to the company's net loss recorded during the year.

Laporan Laba Rugi PT Abacus Distribution Systems Indonesia (juta rupiah)
PT Abacus Distribution Systems Indonesia Statements of Income (million rupiah)

	2010	2009	Pertumbuhan Growth
Pendapatan Usaha Operating Revenues	23.291	25.123	-7,3%
Beban Usaha Operating Expenses	26.160	21.924	19,3%
Laba Usaha Operating Profit	-2.870	3.199	-189,7%
Laba (Rugi) Bersih Net Income	-2.262	1.417	-259,6%
Aset Assets	48.153	53.003	-9,2%
Kewajiban Liabilities	6.417	7.942	-19,2%
Ekuitas Equity	41.736	45.061	-7,4%

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia didirikan pada tanggal 26 April 2002 untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang jasa perbaikan dan perawatan pesawat terbang serta bidang lainnya yang berkaitan dengan jasa perbaikan dan perawatan pesawat terbang serta memupuk keuntungan bagi Perseroan dengan menyelenggarakan jasa perbaikan dan perawatan pesawat terbang termasuk *engine* dan komponennya.

Per akhir Desember 2010, Garuda Indonesia memiliki 99,99% saham di perusahaan ini.

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia was established on 26 April 2002 to carry out and support the government's policy and program related to the economy and development in general, particularly in the area of repair and maintenance services for aircraft and other field related to these services, and to maintain profits for the Company by performing repair and maintenance services for aircraft engines, including its engines and components.

At the end of December 2010, Garuda Indonesia owned 99.99% shares in this company.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia adalah sebagai berikut:

Komisaris	: Hadinoto Soedigno
Direktur Utama	: Richard Budihadianto
Wakil Direktur Utama	: Agus Sudaryo
Direktur Personalia & Umum	: Hanrozan Haznam
Direktur Keuangan	: Gatot Satriawan

The composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia is as follows:

Commissioner	: Hadinoto Soedigno
President Director & CEO	: Richard Budihadianto
Vice President Director	: Agus Sudaryo
General & Human Resources Director	: Hanrozan Haznam
Director of Finance	: Gatot Satriawan

Pendapatan Usaha PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA) tercatat sebesar Rp 1.516 miliar di tahun 2010, mengalami penurunan sebesar 8,3%. Beban usaha juga menurun sebesar 7,5% menjadi Rp 1.461 miliar. Akibat penurunan pada pendapatan usaha, laba usaha mengalami penurunan sebesar 25% menjadi Rp 54,9 miliar sehingga menyebabkan laba bersih hanya tercatat sebesar Rp 28,8 miliar, atau turun sebesar 40,4%.

The company's operating revenue was recorded at Rp 1,516 billion in 2010, decreased by 8.3%. Operating expenses also decreased by 7.5% to Rp 1,461 billion. Due to a decrease in operating revenues, operating income decreased by 25% to Rp 54.9 billion, resulting in a net income of only Rp 28.8 billion, or declined by 40.4%.

Total aset tercatat sebesar Rp 1.455 miliar per 31 Desember 2010, meningkat 1,4%. Sementara itu, kewajiban mengalami penurunan sebesar 1,2% menjadi Rp 968 miliar. Ekuitas meningkat 7,1% menjadi Rp 487 miliar.

Total assets stood at Rp 1.455 billion as of December 31, 2010, an increase of 1.4%. Meanwhile, liabilities decreased by 1.2% to Rp 968 billion. Equity increased by 7.1% to Rp 487 billion.

Laporan Laba Rugi PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (juta rupiah)
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Statements of Income (million rupiah)

	2010	2009	Pertumbuhan Growth
Pendapatan Usaha Operating Revenues	1.515.945	1.652.413	-8,3%
Beban Usaha Operating Expenses	1.461.001	1.579.166	-7,5%
Laba Usaha Operating Income	54.944	73.247	-25%
Laba (Rugi) bersih Net Income	28.766	48.261	-40,4%
Aset Assets	1.455.128	1.434.999	1,4%
Kewajiban Liabilities	968.354	980.500	-1,2%
Ekuitas Equity	486.774	454.498	7,1%

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

PT Aero Systems Indonesia

PT Aero Systems Indonesia

PT Aero Systems Indonesia, sebelumnya dikenal dengan nama PT Lufthansa Systems Indonesia, berdiri sejak tahun 2005. Per akhir Desember 2010, Garuda Indonesia memiliki 51% saham di perusahaan ini, sementara sisanya sebesar 49% dimiliki oleh PT Aero Wisata.

Ruang lingkup kegiatan ASI meliputi bidang jasa konsultasi dan rekayasa sistem teknologi informasi serta jasa pemeliharaan kepada perusahaan - perusahaan penerbangan dan industri-industri lainnya.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Aero Systems Indonesia adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Eddy Porwanto
Komisaris	: Hadinoto Soedigno
Komisaris	: Alexander M.T. Maneklaran
Direktur Utama	: Rian Alisjahbana
Direktur Keuangan	: Firdaus Muchtar
Direktur Operasional	: Ridwan Irianto

PT Aero Systems Indonesia

PT Aero Systems Indonesia, formerly known as PT Lufthansa Systems Indonesia, was established in 2005. At the end of December 2010, Garuda Indonesia owned a 51% shares in this company, while the remaining 49% was owned by PT Aero Wisata.

The activities of ASI include consultation services and information technology engineering systems as well as maintenance services to carriers as well as other industries.

The composition of the Board of Commissioners and the Board Directors of PT Aero Systems Indonesia is as follows:

President Commissioner	: Eddy Porwanto
Commissioner	: Hadinoto Soedigno
Commissioner	: Alexander M.T. Maneklaran
President Director	: Rian Alisjahbana
Finance Director	: Firdaus Muchtar
Director of Operations	: Ridwan Irianto

Pendapatan usaha PT Aero Systems Indonesia tercatat sebesar Rp 100 miliar di tahun 2010, menurun sebesar 8,1% dari Rp 109 miliar di tahun sebelumnya. Beban usaha juga menurun sebesar 2,1% menjadi Rp 91 miliar. Penurunan pendapatan usaha membuat laba usaha menurun sebesar 43,9% menjadi Rp 8,8 miliar, sehingga mengakibatkan laba bersih mengalami penurunan sebesar 44,4% menjadi Rp 4,8 miliar di tahun 2010.

Total aset tercatat sebesar Rp 190 miliar, menurun sebesar 1,1%, kewajiban juga menurun sebesar 7,2% menjadi Rp 88 miliar, sementara ekuitas meningkat 4,9% menjadi Rp 102 miliar.

The operating revenue of PT Aero Systems Indonesia was recorded at Rp 100 billion in 2010, decreased by 8.1% from Rp 109 billion in the previous year. Operating expenses also decreased by 2.1% to Rp 91 billion. The decline in operating revenues led to a decline in operating profit of 43.9% to Rp 8.8 billion, resulting into a 44.4% drop in net income to Rp 4.8 billion in 2010.

Total assets stood at Rp 190 billion, a decrease of 1.1%, liabilities also decreased by 7.2% to Rp 88 billion, while shareholders' equity increased 4.9% to Rp 102 billion.

Laporan Laba Rugi PT Aero Systems Indonesia (juta rupiah)
PT Aero Systems Indonesia Statements of Income (million rupiah)

	2010	2009	Pertumbuhan Growth
Pendapatan Usaha Operating Revenues	100.122	108.921	-8,1%
Beban Usaha Operating Expenses	91.328	93.257	-2,1%
Laba Usaha Operating Income	8.794	15.663	-43,9%
Laba (Rugi) Bersih Net Income	4.775	8.584	-44,4%
Aset Assets	190.037	192.074	-1,1%
Kewajiban Liabilities	88.007	94.819	-7,2%
Ekuitas Equity	102.030	97.255	4,9%

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Peningkatan Pendapatan dari Penerbangan Berjadwal

Revenue from Scheduled Flight

16,2%

Kontribusi Pendapatan Penerbangan Berjadwal Terhadap Pendapatan Usaha

Revenue Contribution of Scheduled Flight to Total Revenue

81,5%

Laba bersih menurun sebesar 49,4% menjadi Rp 515 miliar di tahun 2010 karena Perusahaan melakukan pengembangan dan investasi, demi menyiapkan Garuda Indonesia ke depan.

Net profit declined by 49.4% to Rp 515 billion in 2010 as the Company carried out expansion and investment to prepare Garuda Indonesia in the years to come.

Lingkungan Operasional

Perekonomian global mencatat pemulihan di tahun 2010 dengan pertumbuhan ekonomi diperkirakan mencapai 5%, yang terutama dipicu oleh pertumbuhan sektor industri dan pulihnya perdagangan dunia. Asosiasi maskapai penerbangan *International Air Transport Association* (IATA) melaporkan pertumbuhan trafik *revenue passenger kilometers* (RPK) sebesar 8,2% yang dimungkinkan oleh penambahan kapasitas *Available Seat Kilometers* (ASK) sebesar 4,4% dan perbaikan *seat load factor* rata-rata penerbangan menjadi sebesar 78,4%.

Sementara itu, trafik penumpang penerbangan internasional Asia Pasifik juga mengalami peningkatan sebesar 13,0% yang mendukung peningkatan RPK sebesar 9,8% menjadi 700,8 miliar pada tahun 2010.

Operating Environment

The global economy showed a recovery in 2010 with economic growth was estimated to reach 5% particularly driven by the growth in manufacturing sector and recovery in the world trade. International Air Transport Association (IATA) reported the growth in revenue passenger kilometers (RPK) by 8.2% enabled by the increase in the Available Seat Kilometers (ASK) by 4.4% and improvement seat load factor to 78.4%.

Meanwhile, traffic passengers for Asia Pacific regions also posted an increase by 13.0% which supported the increase in RPK by 9.8% to 700.8 billion in 2010. This increase reflected strong demand on regional

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Peningkatan ini mencerminkan kuatnya permintaan pada rute-rute regional yang dipicu oleh pertumbuhan ekonomi kawasan Asia Pasifik dan penambahan kapasitas ASK sebesar 4,1%. *Seat Load Factor* rata-rata penerbangan internasional Asia Pasifik tercatat sebesar 78,5%.

routes driven by the economic growth of Asia Pacific region and increase in ASK by 4.1%. Average Seat Load Factor for Asia Pacific traffic recorded at 78.5%.

Di tahun 2010, perekonomian domestik tetap menunjukkan kinerja yang baik dengan pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 6,1%. Kendati inflasi meningkat ke 7,0%. Rupiah tetap mencatat apresiasi dan ditutup di di level Rp 8.991 per dollar AS di akhir tahun 2010 dibandingkan dengan Rp 9.400 per dollar AS di akhir tahun 2009. Indikator perekonomian domestik yang cukup menggembirakan ini telah mendukung iklim bisnis yang kondusif bagi perkembangan industri penerbangan domestik. Kendati demikian, tak dapat dipungkiri bahwa persaingan bisnis di dalam industri penerbangan di Indonesia tetap berlangsung ketat, baik persaingan antara sesama operator nasional yang berjumlah lebih dari 13 maskapai maupun dengan maskapai penerbangan asing yang menerbangi rute-rute penerbangan internasional ke dan dari Indonesia. Garuda Indonesia cenderung melihat persaingan ini sebagai tantangan untuk membuat Perusahaan lebih maju dan memberikan yang terbaik bagi seluruh pelanggan dan para *stakeholder* lainnya.

In 2010, the domestic economy still showed strong performance with economic growth recorded at 6.1%. Even though inflation increased to 7.0%, Rupiah kept appreciating and closed at Rp 8,991 per US dollar at end 2010 compared with Rp 9,400 per US dollar at end 2009. Such encouraging domestic economic indicators have supported a conducive business environment for the growth of domestic airline industry. Despite that, it is inevitable that the business competition in the airline industry in Indonesia has been intensifying, not only among local airlines which exceeded 13 companies but also against international airlines that operated international routes to and from Indonesia. Garuda Indonesia tended to see this competition as a challenge to move forward and deliver the best to all customers and other stakeholders.

Pendapatan Usaha

Garuda Indonesia mencatat peningkatan pendapatan usaha sebesar 9,4% dari Rp 17.860 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 19.534 miliar di tahun 2010 antara lain dimungkinkan oleh peningkatan pendapatan dari penerbangan berjadwal sebesar 16,2% menjadi Rp 15.920 miliar. Sementara itu pendapatan dari penerbangan tidak berjadwal dan pendapatan lainnya menurun masing-masing sebesar 19,2% dan 4,2% menjadi Rp 2.014 miliar dan Rp 1.600 miliar di tahun 2010.

Operating Revenue

Garuda Indonesia recorded an increase in operating revenue by 9.4% from Rp 17,860 billion in 2009 to Rp 19,534 billion in 2010 partly enabled by the increase in revenue from scheduled airline services by 16.2% to Rp 15,920 billion. Meanwhile, revenue from non-scheduled airlines services and other income fell by 19.2% and 4.2% to Rp 2,014 billion and Rp 1,600 billion in 2010, respectively.

Penerbangan Berjadwal

Sebagai bisnis inti Perusahaan, pendapatan dari penerbangan berjadwal tetap mendominasi pendapatan usaha Perusahaan, yaitu mencakup 81,5% dari total pendapatan usaha di tahun 2010.

Scheduled Airline Services

As part of the Company's core businesses, revenue from scheduled airline services still dominated the Company's operating revenue, accounted for 81.5% of total operating revenue in 2010. This revenue

Pendapatan ini mengalami peningkatan sebesar 16,2% di tahun 2010 menjadi Rp 15.920 miliar, antara lain didukung oleh peningkatan pendapatan dari penumpang penerbangan berjadwal sebesar 14,7% dari Rp 12.759 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 14.641 miliar di tahun 2010. Pendapatan dari penumpang berjadwal tetap mendominasi pendapatan dari penerbangan berjadwal, yaitu mencakup 92,0% di tahun 2010.

increased by 16.2% in 2010 to Rp 15,920 billion, partly supported by the increase in revenue from passenger of scheduled flight by 14.7% from Rp 12,759 billion in 2009 to Rp 14,641 billion in 2010. Revenue from passenger of scheduled flight still dominated the revenue of scheduled airline services, representing 92.0% in 2010.

Pendapatan dari penumpang penerbangan berjadwal meningkat sebagai hasil ekspansi jaringan dan penambahan frekuensi penerbangan *mainbrand (full service)* dan penerbangan Citilink *(low cost)*. Disamping itu, peningkatan harga avtur di tahun 2010 menjadi US$ Cent 72,1/liter dibandingkan dengan US$ Cent 60,7/liter mendorong peningkatan harga jual tiket rata-rata per kilometer (*passenger yield*) menjadi US$ Cent 8,6 dari US$ Cent 7,5 di tahun 2009. Dengan memperhitungkan apresiasi nilai Rupiah terhadap dollar AS sebesar rata-rata 13,1%, pendapatan dari penumpang penerbangan *mainbrand* meningkat 30,2% menjadi US$ 1.546,58 juta dan pendapatan dari penerbangan Citilink meningkat 117,5% menjadi US$ 48,2 juta.

Revenue from passenger of scheduled flight increased as a result of network expansion and increase in frequency of mainbrand flight (full service) and low cost airline Citilink. In addition, the increase in jet fuel prices in 2010 to US$72.1/liter compared with US$ Cent 60.7/liter drove an increase in the passenger yield to US$ Cent 8.6 from US$ Cent 7.5 in 2009. Taking into account the appreciation of Rupiah against the US dollar by an average 13.1%, revenue from passenger mainbrand flight increased by 30.2% to US$1,546.58 million and revenue from Citilink airline increased by 117.5% to US$ 48.2 million.

Pendapatan dari Penumpang Penerbangan Berjadwal (US$ juta)
Passenger Revenues from Scheduled Airline Services (US$ million)

	2010	2009	Perkembangan Change (%)
Penerbangan Mainbrand Mainbrand Flight			
Domestik Domestic	819	622	31,6%
International	728	566	28,5%
Sub Total	1.547	1.188	30,2%
Penerbangan Citilink Citilink Flight	48	22	117,5%
Jumlah Total	**1.595**	**1.210**	**31,8%**

Pendapatan dari penumpang domestik penerbangan *mainbrand* meningkat 31,6% menjadi US$ 818,7 juta sejalan dengan peningkatan trafik RPK sebesar 8,5% menjadi 7,4 miliar dan kenaikan *passenger yield* sebesar 21,7% menjadi US$ Cent 10,9. Sedangkan Pendapatan layanan penumpang internasional

Revenue from domestic passenger for mainbrand flight increased by 31.6% to US$818.7 million inline with the increase in RPK by 8.5% to 7.4 billion and increase in passenger yield by 21.7% to US$ Cent 10.9. Meanwhile, revenue from international passenger services increased by 28.5% to US$727.9

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

meningkat 28,5% menjadi US$ 727,9 juta yang berasal dari peningkatan *Revenue Passenger Kilometers* (RPK) sebesar 17,9% menjadi 10,1 miliar dan kenaikan *passenger yield* sebesar 9,3% menjadi US$ Cent 7,2. Penerbangan Citilink menyumbang pendapatan layanan penumpang sebesar US$ 48,2 juta, naik 117,5 % yang didorong oleh kenaikan RPK sebesar 92% dan kenaikan *passenger yield* sebesar 13,8% menjadi US$ Cent 4,9.

million which stemmed from the increase in Revenue Passenger Kilometers (RPK) by 17.9% to 10.1 billion and the increase in passenger yield by 9.3% to US$ Cent 7.2. Citilink flight contributed revenue from passenger by US$48.2 million, increased by 117.5% supported by the increase in RPK by 92% and the increase in passenger yield by 13.8% to US$ Cent 4.9.

Sementara itu, pendapatan *cargo* dari penerbangan berjadwal juga naik pesat sebesar 41,2% menjadi Rp 1.185,5 miliar, meningkatkan kontribusi pendapatan dari *cargo* terhadap total pendapatan berjadwal dari 6,1% di tahun 2009 menjadi 7,4% di tahun 2010.

Meanwhile, revenue from cargo of scheduled flight also increased sharply by 41.2% to Rp 1,185.5 billion, increasing the contribution of revenue from cargo to total revenue of scheduled airline services from 6.1% in 2009 to 7.4% in 2010.

Penerbangan Tidak Berjadwal

Pendapatan dari penerbangan tidak berjadwal yang mencakup layanan penerbangan haji dan *charter* mengalami penurunan sebesar 19,2% di tahun 2010 dari Rp 2.491 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 2.014 miliar di tahun 2010, terutama dipicu oleh penurunan sebesar 21,0% pada pendapatan haji sebagai akibat dari penurunan jumlah jemaah haji yang diangkut dan apresiasi Rupiah terhadap dollar AS. Jumlah jemaah haji yang diangkut oleh Garuda Indonesia selama tahun 2010 menurun sebesar 8,5% menjadi 237 ribu penumpang. Kendati mengalami penurunan, pendapatan dari penerbangan haji tetap mendominasi pendapatan dari penerbangan tidak berjadwal, yaitu mencakup 91,7% dari total pendapatan dari penerbangan tidak berjadwal.

Non-scheduled Airline Services

Revenue from non-scheduled airline services consisted of hajj and charter flight posted a decline by 19.2% in 2010 from Rp 2,491 billion in 2009 to Rp 2,014 billion in 2010, particularly triggered by a decline of 21.0% in hajj revenue as a result of a decline in the number of hajj carried and appreciation of Rupiah against the US dollar. The number of hajj pilgrims carried by Garuda Indonesia during 2010 declined by 8.5% to 237 thousands passengers. Despite the decline, revenue from hajj services still dominated the revenue from nonscheduled airline services, or representing 91.7% of total revenue from non-scheduled airline services.

Pendapatan Usaha Lainnya

Pendapatan Usaha lainnya mengalami penurunan sebesar 4,2% dari Rp 1.670 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 1.600 miliar di tahun 2010. Penurunan terbesar ditemui pada jasa-jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat kepada pihak ketiga yang mengalami penurunan sebesar 38,7% menjadi Rp 268 miliar di tahun 2010 dan pendapatan dari pelayanan penerbangan yang menurun sebesar 18,2% menjadi Rp 225 miliar. Sementara itu, pendapatan dari biro perjalanan mengalami

Other Operating Revenue

Other operating revenue fell by 4.2% from Rp 1,670 billion in 2009 to Rp 1,600 billion in 2010. The largest drop came from revenue derived from aircraft maintenance and overhaul to third parties which declined by 38.7% to Rp 268 billion in 2010 and revenue from airline related services declined by 18.2% to Rp 225 billion. Meanwhile, revenue

peningkatan sebesar 47,4% menjadi Rp 378 miliar, sejalan dengan kenaikan *pax tour* sebesar 31,5% menjadi 92 ribu orang sehingga meningkatkan kontribusi pendapatan dari biro perjalanan dari 15,4% di tahun 2009 menjadi 23,6% di tahun 2010. Penyumbang terbesar lainnya adalah jasa boga (*catering*) yaitu mencakup 20,6% di akhir tahun 2010.

from travel agent grew by 47.4% to Rp 378 billion, in line with the increase in pax tour by 31.5% to 92 thousands people hence increased the contribution of revenue from travel agents from 15.4% in 2009 to 23.6% in 2010. Other contributors was catering services which accounted for 20.6% at the end of 2010.

Beban Usaha

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar 15,7% dari Rp 16.942 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 19.601 miliar di tahun 2010 antara lain dipicu oleh peningkatan sebesar 23,2% pada beban operasional penerbangan menjadi Rp 9.978 miliar. Beban ini menyumbang 50,9% dari total beban usaha, meningkat 3,1 *percentage point* dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, beban pelayanan penumpang yang menyumbang 8,1% dari total beban usaha juga mengalami peningkatan sebesar 15,2% menjadi Rp 1.587 miliar seiring dengan komitmen Garuda Indonesia untuk senantiasa meningkatkan layanan yang diberikan kepada penumpang. Beban usaha mencakup beban usaha yang berkaitan dengan penerbangan berjadwal dan beban usaha bisnis lainnya.

Operating Expenses

Operating expenses increased by 15.7% from Rp 16,942 billion in 2009 to Rp 19,601 billion in 2010, partly triggered by the increase of 23.2% in flight operations expenses to Rp 9,978 billion. These expenses contributed 50.9% of total operating expenses, increased by 3.1 percentage point compared with the previous year. Meanwhile, passenger service expenses which contributed 8.1% of total operating expenses, grew by 15.2% to Rp 1,587 billion in line with Garuda Indonesia's commitment to continuously improve its services to passengers. Operating expenses consisted of operating expenses that related with scheduled flight and other operating expenses.

Setelah memperhitungkan skala produksi dan apresiasi nilai tukar Rupiah, unit *cost* layanan penumpang jasa penerbangan berjadwal mengalami peningkatan sebesar 12,2% menjadi US$Cent 7,0/ ASK karena kenaikan beban usaha yang signifikan untuk penambahan armada, pemenuhan standar kualitas layanan 4 star Skytrax, kenaikan harga *aircraft fuel* yang tinggi, utilisasi pesawat rata-rata penerbangan yang meningkat sebesar 4,3% dan kenaikan ASK sebesar 18,7%. Cost/ASK penerbangan *mainbrand* meningkat rata-rata 12,5% menjadi US$Cents 7,1. Cost/ASK penerbangan domestik tercatat sebesar US$Cent 8,4, atau meningkat 14,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Cost/ASK penerbangan internasional meningkat sebesar 11,5% menjadi US$Cent 6,2. Unit *cost* ini di bawah *Operating Cost*/ASK penerbangan internasional rata-rata maskapai penerbangan AAPA tahun 2009 yang sebesar US$Cent 8,8 (AAPA

After taking into account production scale and appreciation of Rupiah, unit cost of passenger services for scheduled airline services increased by 12.2% to US$Cent 7.0/ASK due to substantial increase in operating expenses to support fleet expansion, fulfill the standard quality of 4 star Sky Trax, higher jet fuel price, increase in average aircraft utilization by 4.3% and increase in ASK by 18.7%. Cost/ASK for mainbrand flight increased by an average 12.5% to US$Cent 7.1. Cost/ASK for domestic flight recorded at US$Cent 8.4 or increased by 14.4% compared with a year earlier. Cost/ASK for international flight increased by 11.5% to US$Cent 6.2. This unit cost was below the average operating cost/ASK for international flight AAPA for the year 2009 of US$Cent 8.8 (AAPA Statistical Report 2010).

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Statistical Report 2010). *Cost*/ASK penerbangan Citilink meningkat menjadi US$Cent 5,2 disebabkan kenaikan harga bahan bakar dan penambahan pesawat yang disertai dengan menurunnya utilisasi pesawat dari 10:11 jam per hari di tahun 2009 menjadi 9:24 jam per hari di tahun 2010 karena keterbatasan awak pesawat.

Cost/ASK Citilink flight expanded to US$ Cent 5.2 due to an increase in jet fuel prices and fleet expansion followed by a decline in aircraft utilization from 10:11 hours per day in 2009 to 9:24 hours per day in 2010 as a result of cabin crew shortage.

Cost/ASK Penerbangan Berjadwal (US$ Cent)
Cost/ASK Scheduled Airline Services (US$ Cent)

	2010	2009	Perkembangan Change (%)
Penerbangan Mainbrand Mainbrand Flight			
Domestik Domestic	8,4	7,3	14,4%
International	6,2	5,6	11,5%
Rata-rata Average	7,1	6,3	12,5%
Penerbangan Citilink Citilink Flight	5,2	4,3	20,7%
Rata-rata Penerbangan Berjadwal Average Schedule Flight	7,0	6,2	12,2%

Kenaikan beban usaha tercatat pada masing-masing pos berikut:

- Beban operasional penerbangan meningkat terutama disebabkan oleh kenaikan beban bahan bakar, kenaikan beban sewa dan *charter* pesawat dan beban gaji dan tunjangan. Beban bahan bakar meningkat sebesar 26,9% menjadi Rp 6.325 miliar didorong oleh kenaikan harga bahan bakar 28,6% dan kenaikan penggunaan bahan bakar sejalan dengan kenaikan *block hours* penerbangan berjadwal maupun tidak berjadwal sebesar 12,6% menjadi 255 ribu jam. Beban sewa dan *charter* pesawat meningkat sebesar 22,1% menjadi Rp 2.694 miliar disebabkan oleh adanya penambahan sewa 23 buah pesawat Boeing 737-800 dan 1 buah pesawat Airbus 330-200 serta pengembalian kepada *lessor* atas 2 buah pesawat Boeing 737-300 dan 3 buah pesawat Boeing 737-400. Beban gaji dan tunjangan untuk pilot sebagai salah satu komponen beban operasional penerbangan meningkat sebesar 7,1% menjadi Rp 717 miliar disebabkan oleh kenaikan jumlah pilot dan peningkatan beban gaji dan tunjangan yang termasuk dalam kenaikan komponen gaji dasar pilot dan tunjangan yang terkait dengan jam terbang, sehubungan dengan peningkatan *block hours*.

The increase in operating expenses was recorded in the following items:

- The flight operation expenses increased particularly due to an increase in fuel expenses, increase in aircraft rental and charter and increase in employees' salaries and allowances. Fuel expenses grew by 26.9% to Rp 6,325 billion driven by the increase in jet fuel prices by 28.6% and increase in the jet fuel usage following the increase in block hours both for scheduled airline services and nonscheduled airline services by 12.6% to 255 thousand hours. Aircraft rental and charter expense grew by 22.1% to Rp 2,694 billion due to the rental of 23 Boeing 737-800 and 1 Airbus 330-200 as well as the return of 2 Boeing 737-300 and 3 Boeing 737-400 to the lessor. Salary and allowance for pilot as one of the components of flight operation expenses increased by 7.1% to Rp 717 billion as a result of the increase in the number of pilot and increase in the salary and allowance expenses due to an increase in the basic salary of pilot and allowance for flying hours as a result of the increase in block hours.

- Beban tiket, penjualan dan promosi mengalami peningkatan sebesar 7,1% menjadi Rp 1.753 miliar di tahun 2010 terutama karena kenaikan beban komisi sebesar 9,6% dan reservasi sebesar 32,2% sejalan dengan kenaikan jumlah penumpang penerbangan berjadwal sebesar 15,0%. Beban ini menyumbang 8,9% dari total beban usaha.
- Beban penyusutan dan amortisasi mengalami peningkatan sebesar 2,4% menjadi Rp 1.648 miliar, 8,4% dari total beban usaha, terutama disebabkan oleh kenaikan penyusutan dan amortisasi dari aset pemeliharaan.
- Beban pelayanan penumpang mengalami kenaikan sebesar 15,2% menjadi Rp 1.587 miliar, 8,1% dari total beban usaha, seiring dengan peningkatan kualitas layanan yang diberikan Perusahaan serta kenaikan jumlah penumpang.
- Beban bandara tahun 2010 mencapai Rp 1.497 miliar, naik sebesar 5,4% antara lain disebabkan oleh peningkatan jumlah keberangkatan/ pendaratan penerbangan berjadwal sebesar 7,2% menjadi 101 ribu kali yang berdampak pada peningkatan beban pelayanan pesawat dan penerbangan. Beban ini menyumbang 7,6% dari total beban usaha.
- Beban administrasi dan umum berjumlah Rp 1.370 miliar, 7,0% dari total beban usaha, mengalami kenaikan sebesar 9,9% yang dipicu oleh kenaikan utilitas, jasa profesional serta pelatihan, pemeliharaan dan perbaikan.
- Beban pemeliharaan dan perbaikan tercatat sebesar Rp 1.222 miliar, mengalami kenaikan sebesar 13,6% sejalan dengan penambahan pesawat dan produksi. Jumlah pesawat yang dikelola bertambah dari 70 buah pada akhir tahun 2009 menjadi 89 buah pada 31 Desember 2010. Jam terbang penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal tahun 2010 meningkat sebesar 12,6% menjadi 255 ribu jam. Beban ini menyumbang 6,2% dari total beban usaha.
- Beban imbalan kerja, beban operasional transportasi, beban operasional jaringan dan beban operasional hotel mengalami kenaikan masing-masing sebesar 19,0%, 9,7%, 9,6% dan 5,6%. Adapun porsi beban ini terhadap total beban usaha masing-masing adalah 1,6%, 0,5%, 0,4% dan 0,3%.

- Ticketing, sales and promotion expenses posted an increase of 7.1% to Rp 1,753 billion in 2010 particularly due to an increase in commission expenses by 9.6% and reservation expenses by 32.2% inline with the increase in the number of passengers of scheduled airline services by 15.0%. These expenses represented 8.9% of the total operating expenses.
- Depreciation and amortization grew by 2.4% to Rp 1,648 billion, 8.4% of total operating expenses, particularly due to an increase in depreciation and amortization of assets under maintenance.
- Passenger services expenses posted an increase of 15.2% to Rp 1,587 billion, 8.1% of total operating expenses, in line with the increase in the service quality provided by the Company and an increase in the number of passengers.
- User charge and station expenses reached Rp 1,497 billion in 2010, increased by 5.4% partly due to the increase in the number of departure/ arrival for scheduled airline services by 7.2% to 101 thousands times which affected the increase in aircraft and flight service expenses. This expense represented 7.6% of total operating expenses
- General and administrative expenses amounted to Rp 1,370 billion, 7.0% of total operating expenses, an increase of 9.9% due to an increase in expenses for utilities, professional services and training, repair and maintenance.
- Maintenance and repair expenses recorded at Rp 1,222 billion, an increase of 13.6% in line with the fleet expansion and production. The number of aircraft managed increased from 70 units at the end of 2009 to 89 units at December 31, 2010. Flight hours for scheduled airline services and non-scheduled airline services grew by 12.6% to 255 thousand hours in 2010. These expenses accounted for 6.2% of total operating expenses.
- Employee benefit expenses, transportation operation expenses, network operation expenses and hotel operation expenses rose by 19.0%, 9.7%, 9.6% and 5.6%, respectively. These expenses accounted for 1.6%, 0.5%, 0.4% and 0.3%, respectively, to total operating expenses.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Laba Usaha dan EBITDA

Sebagai akibat dari tingginya beban usaha, Perusahaan membukukan rugi usaha sebesar Rp 67,2 miliar di tahun 2010. EBITDA Perusahaan mengalami penurunan sebesar 37,5% menjadi Rp 1.581 miliar di tahun 2010, sehingga EBITDA marjin juga menurun dari 14,2% di tahun 2009 menjadi 8,1% di tahun 2010.

Operating Profit and EBITDA

As a result of the increase in operating expenses, the Company booked an operating loss of Rp 67.2 billion in 2010. EBITDA posted a decline by 37.5% to Rp 1,581 billion in 2010, causing EBITDA margin to fall by 14.2% in 2009 to 8.1% in 2010.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Perusahaan mencatat penghasilan lain-lain - bersih sebesar Rp 126 miliar di tahun 2010 dibandingkan dengan beban lain-lain - bersih sebesar Rp 55 miliar di tahun 2009. Pendapatan lain-lain ini terutama berasal dari keuntungan atas *sale and leaseback* yang tercatat sebesar Rp 163 miliar di tahun 2010 dibandingkan dengan Rp 65 miliar di tahun 2009 karena faktor harga jual yang disepakati dan jumlah pesawat yang ditransaksikan mencapai 10 buah Boeing 737-800 NG. Sementara itu, menguatnya nilai Rupiah terhadap dollar AS dengan hutang dalam denominasi dollar AS yang semakin berkurang membuat keuntungan atas kurs mata uang asing mengalami penurunan dari Rp 463 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 133 miliar di tahun 2010. Penghasilan lainnya berasal dari biaya pesangon pegawai karena penghentian penawaran program *second career* sehingga perlu menyesuaikan biaya yang masih harus dibayar.

Other Operating Income (Charges)

The Company posted other income - net of Rp 126 billion in 2010 compared with other charges - net of Rp 55 billion in 2009. Other income particularly came from the gain from sale and leaseback which recorded at Rp 163 billion in 2010 compared with Rp 65 billion in 2009 derived from a combination of the agreed-upon selling price and number of aircraft traded which reached 10 Boeing 737-800NG. Meanwhile, the appreciation of Rupiah against the US dollar led to a lower foreign exchange gain from Rp 463 billion in 2009 to Rp 133 billion in 2010 in line with the Company's reduced US$ denominated debt Other income stemmed from employees' severance pay due to the termination of second career offering program hence accrued expenses needed to be adjusted.

Laba Sebelum Pajak

Walaupun pendapatan lain-lain mencatat perbaikan yang berarti, namun karena adanya rugi usaha, laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar 91,3% menjadi Rp 76 miliar di tahun 2010.

Profit Before Tax

Even though other income posted a significant increase, operating losses was recorded during the year causing a decline in profit before tax by 91.3% to Rp 76 billion in 2010.

Laba Bersih

Adanya pos luar biasa sebesar Rp 225 miliar di tahun 2010 dan manfaat pajak sebesar Rp 217 miliar membuat laba bersih tercatat sebesar Rp 515 miliar, mengalami penurunan sebesar 49,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Pos luar biasa ini terdiri dari keuntungan dari pembelian kembali wesel bayar bunga mengambang (*Floating Rate Note*) sebesar Rp 184 miliar dan keuntungan dari pembelian kembali hutang sewa pembiayaan dari ECA melalui proses *reverse dutch auction* sebesar Rp 41 miliar.

Net Profit

Coupled with extraordinary items of Rp 225 billion in 2010 and tax benefit of Rp 217 billion, net profit recorded at Rp 515 billion, or fell by 49.4% compared with the previous year. Extraordinary items consisted of gain from the buy back of Floating Rate Notes amounted to Rp 184 billion and gain from the buyback of leasing from ECA through reverse dutch auction process amounted to Rp 41 billion. As a

Sebagai akibat dari penurunan laba bersih, marjin laba bersih mengalami penurunan dari 5,7% di tahun 2009 menjadi 2,6% di tahun 2010.

Posisi Keuangan

Aset

Jumlah aset Perusahaan tercatat sebesar Rp 13.666 miliar per 31 Desember 2010, mengalami penurunan sebesar 7,7% dibandingkan dengan Rp 14.802 miliar di tahun 2009, seiring dengan penurunan sebesar 7,5% dalam aset lancar dan 7,8% dalam aset tidak lancar.

Aset Lancar

Aset lancar mengalami penurunan sebesar 7,5% dari Rp 4.213 miliar per 31 Desember 2009 menjadi Rp 3.897 miliar per 31 Desember 2010. Penurunan ini dipengaruhi oleh:

- Penurunan kas sebesar 31.6% menjadi Rp 1.177 miliar di tahun 2010 karena pembayaran pinjaman dengan jumlah yang signifikan.
- Piutang usaha mengalami peningkatan sebesar 17,5 % menjadi Rp 1.253 miliar di tahun 2010 antara lain disebabkan oleh peningkatan tagihan kepada agen penumpang, haji dan kartu kredit. Sebagai akibatnya, rasio perputaran piutang mengalami peningkatan dari 21,8 hari di tahun 2009 menjadi 23,4 hari.
- Uang muka dan biaya dibayar dimuka meningkat 14,2% menjadi Rp 734 miliar untuk penambahan uang muka sewa pesawat Airbus 330.
- Selain itu investasi jangka pendek juga menjadi nihil di tahun 2010 dibandingkan dengan Rp 11 miliar di tahun 2009.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami penurunan sebesar 7,8% menjadi Rp 9.769 miliar per 31 Desember 2010 antara lain disebabkan oleh:

- Penurunan uang muka pesawat dari Rp 1.791 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 1.068 miliar di tahun 2010 dari Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat atas pesawat pesanan Boeing 737-800 NG yang sudah diterima.

result of the decline in net profit, net profit margin dropped from 5.7% in 2009 to 2.6% in 2010.

Financial Position

Assets

The Company's assets recorded at Rp 13,666 billion per 31 December 2010, declined by 7.7% compared with Rp 14,802 billion in 2009, in line with the decline of 7.5% in current assets and 7.8% in non current assets.

Current Assets

Current assets posted a decline by 7.5% from Rp 4,213 billion as of 31 December 2009 to Rp 3,897 billion as of 31 December 2010. The decline is due to

- A decline in cash by 31.6% to Rp 1,177 billion in 2010 due to significant debt repayment.
- Account receivable posted an increase of 17.5% to Rp 1,253 billion in 2010 partly due to an increase in receivable to passenger, hajj and credit card agents. Consequently account receivable turnover increased from 21.8 days in 2009 to 23.4 days in 2010.
- Advance and prepaid expenses increased by 14.2% to Rp 734 billion due to additional down payment allocated for Airbus 330 leasing.
- In addition, short term investment was zero in 2010 compared with Rp 11 billion in 2009.

Non Current Assets

Non current assets posted a decline by 7.8% to Rp 9,769 billion as of 31 December 2010 partly due to:

- A decline in advanced payment for aircraft purchase from Rp 1,791 billion in 2009 to Rp 1,068 billion in 2010 from return on advanced payment for aircraft purchase on ordered aircraft Boeing 737-800 NG that has been delivered.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

- Penyusutan dan penjualan aset tetap.
- Dana perawatan pesawat dan uang jaminan meningkat karena penambahan jumlah armada yang dirawat.

Kewajiban

Kewajiban perusahaan menurun 12,0% menjadi Rp 10.197 miliar per 31 Desember 2010 terutama karena pembayaran dan pembelian kembali hutang. Kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar 17,4% menjadi Rp 5.241 miliar per 31 Desember 2010 antara lain disebabkan oleh penurunan hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun dari Rp 2.532 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 1.191 miliar per 31 Desember 2010. Sementara itu, kewajiban tidak lancar mengalami penurunan lebih kecil yaitu 5,3% menjadi Rp 4.955 miliar per 31 Desember 2010 yang terutama dipicu oleh penurunan sebesar 26,4% dalam hutang sewa pembiayaan menjadi Rp 1.743 miliar per 31 Desember 2010.

Ekuitas

Ekuitas mengalami peningkatan dari Rp 3.214 miliar per 31 Desember 2009 menjadi Rp 3.457 miliar per 31 Desember 2010 seiring dengan laba bersih yang diperoleh Perusahaan di tahun 2010.

Arus Kas

Pada tanggal 31 Desember 2010, Kas dan Setara Kas tercatat sebesar Rp 1.177 miliar, menurun sebesar 31,6% dibandingkan posisi pada 31 Desember 2009 yang mencapai Rp 1.722 miliar.

1. Aktivitas Operasional
   Sumber utama likuiditas Perusahaan adalah dana yang berasal dari kegiatan operasional. Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan dari Rp 1.370 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 1.602 miliar di tahun 2010 antara lain dimungkinkan oleh penurunan pajak penghasilan dari Rp 192 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 77 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba Perusahaan.

- Depreciation and the selling of fixed assets.
- The increase in Aircraft maintenance fund and security deposits due to additional fleet under maintenance.

Liabilities

The Company's liabilities declined by 12.0% to Rp 10,197 billion as of December 31, 2010 particularly due to payment and buy back of debt. Current liabilities posted a decline by 17.4% to Rp 5,241 billion as of 31 December 2010 partly due to a decline in long term debt due in 1 year from Rp 2,532 billion in 2009 to Rp 1,191 billion as of December 31, 2010. Meanwhile, non current liabilities declined slightly by 5.3% to Rp 4,955 billion as of December 31, 2010 particularly driven by a decline of 26.4% in lease liabilities to Rp 1,743 billion as of December 31, 2010.

Equity

Equity increased from Rp 3,214 billion as of December 31, 2009 to Rp 3,457 billion as of December 31, 2010 in line with net profit obtained by the Company in 2010.

Cash Flow

On 31 December 2010, Cash and cash equivalent was recorded at Rp 1.117 billion, declined by 31.6% compared with Rp 1,722 billion at December 31, 2009.

1. Operating Activities
   Main sources of the Company's liquidity was derived from the operational activities. Cash obtained from operational activities increased from Rp 1,370 billion in 2009 to Rp 1,602 billion in 2010 particularly enabled by lower income tax from Rp 192 billion in 2009 to Rp 77 billion. Such decline was due to a decline in the Company's net profit.

2. Aktivitas Investasi
   Arus kas yang digunakan untuk kegiatan investasi mencapai Rp 946 miliar di tahun 2010, mengalami penurunan dibandingkan dengan Rp 1.590 miliar antara lain dimungkinkan oleh tingginya penerimaan pengembalian uang muka untuk pembelian pesawat di tahun 2010. Perusahaan menambah pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat yang dikompensasi dengan penurunan pembayaran untuk uang muka pembelian pesawat dan pembayaran uang jaminan.

3. Aktivitas Pendanaan
   Perusahaan melakukan pembayaran hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang masing-masing Rp 409 miliar dan Rp 1.543 miliar di tahun 2010. Namun di sisi lain, Perusahaan juga memperoleh pinjaman jangka pendek dan jangka panjang masing-masing sejumlah Rp 321 miliar dan Rp 510 miliar. Secara neto, jumlah kas yang dikeluarkan untuk mendukung aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp 1.138 miliar di tahun 2010.

Restrukturisasi Hutang

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan telah selesai melaksanakan restrukturisasi atas hutang sewa pembiayaan dari ECA. Saldo hutang ECA per tanggal 21 Desember 2010 terdiri dari hutang kepada *Commercial Lender* sebesar US$ 78.782.738,3 dan kepada ECA sebesar US$ 175.461.456,4 dijadwal ulang dan jatuh tempo tiap bulan sampai Desember 2016. Tingkat bunga atas pinjaman ECA sebesar LIBOR + 0,9/0,95%, sedangkan tingkat bunga atas pinjaman *Commercial Lender* sebesar LIBOR+ 1,75%. Hutang ECA dan *Commercial Lender* dijamin dengan 6 (enam) pesawat Airbus A330-300 dan 3 (tiga) mesin Roll Royce model trent 768 *engine*. Tambahan jaminan untuk sebagian dari hutang ECA (tranche A dan B1) sebesar USD 50 juta adalah 7 (tujuh) pesawat Boeing 737-400.

2. Investment Activities
   Cash used for investment activities reached Rp 946 billion in 2010, a decline from Rp 1,590 billion partly enabled by significant cash received from the return of advanced payment related to the aircraft purchase on 2010. The Company allocated additional cash for aircraft maintenance which was compensated by the decline in advanced payment for aircraft purchase and payment of security deposit

3. Financing Activities
   The Company paid its short term and long term debt by Rp 409 billion and Rp 1,543 billion, respectively in 2010. However on the other hand, the Company also obtained short term and long term borrowing amounted to Rp 321 billion and Rp 510 billion, respectively. On net basis, cash disbursed to support financing activities reached Rp 1,138 billion in 2010.

Debt Restructuring

On December 21, 2010, the Company has completed the restructuring on its leasing liabilities from ECA. The ending balance of ECA debt as of 21 December 2010 consisted of debt to Commercial Lender of US$78,782,738.3 and to ECA amounted to US$175,461,456.4 rescheduled and due every month until December 2016. Interest rate charged on ECA loans was LIBOR + 0.9/0.95% while interest rate charged on Commercial Lender was LIBOR + 1.75%. Debt from ECA and Commercial Lender was guaranteed by 6 Airbus A330-300 and 3 Roll Royce - trent 768 engine model. Additional collateral for some part of ECA debt (tranche A an B1) amounted to US$ 50 million was 7 Boeing 737-400. The Company also

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Perusahaan juga membeli kembali pinjaman melalui proses *reverse dutch auction* sebesar US$ 15.546.270 dengan nilai US$ 11.000.000, sehingga memperoleh keuntungan sebesar US$ 4.546.270 atau setara dengan Rp 40.975.533.493 dan dicatat sebagai pos luar biasa.

bought back its debt through reverse dutch auction process amounted to US$ 15,546,270 worth US$ 11,000,000 hence booked a gain of US$4,546,270 or equivalent to Rp 40,975,533,493 which was recorded under extraordinary items.

Kemampuan Membayar Hutang

Perusahaan memperbaiki kemampuan membayar hutang dari laba yang diperoleh dan penurunan hutang yang dilakukan selama tahun 2010 sehingga *debt to equity ratio* (DER) dapat diturunkan dari 3,6x pada akhir tahun 2009 menjadi 2,9x pada akhir tahun 2010. Disamping itu restrukturisasi hutang yang telah diselesaikan pada tanggal 21 Desember 2010 akan semakin memperbaiki kemampuan membayar hutang pada masa mendatang.

Perusahaan memperbaiki struktur modal dengan menurunkan DER untuk menurunkan beban bunga atas pinjaman Perusahaan yang berjumlah sangat besar. Hal ini dilakukan dengan membayar kewajiban secara berarti.

Tingkat solvensi (*solvency ratio)* Perusahaan cukup sehat meskipun mengalami penurunan 1,5 *percentage points* dari 22,7% pada akhir tahun 2009 menjadi 21,2% pada akhir tahun 2010. Rasio yang dihitung dengan membagi penjumlahan laba bersih dan penyusutan dengan jumlah kewajiban jangka panjang dan jangka pendek ini menurun karena laba bersih mengalami penurunan.

Debt Servicing Capability

The Company has improved its debt servicing capability due to net income from profitable operations as well as to debt repayments throughout 2010, which has resulted in a significantly lower Debt to Equity Ratio (DER) of 2.9x at the end of 2010, down from 3.6x at year-end 2009. In addition, the debt restructuring deal concluded on December 21, 2010 is also expected to improve the Company's debt servicing capability in the years to come.

The Company has improved its capital structure through the reduction of DER, in order to reduce the huge amounts of interest expenses paid on the Company's borrowings. This is done by making a considerable amount of debt repayment.

The Company maintained a healthy solvency ratio, despite a slight decline of 1.5 percentage points from 22.7% at year-end 2009 to 21.2% at year-end 2010. The solvency ratio, calculated by dividing the total of net income and depreciation with total long-term and short-term liabilities, has declined in line with the decline in net income.

Kebijakan Investasi

Kebijakan investasi Perusahaan di tahun 2010 adalah menjaga *capital expenditure* agar tidak melebihi anggaran secara total walaupun terdapat kebutuhan.

Investment Policy

The Company's investment policy in 2010 was to maintain capital expenditure so that it would not exceed the total budget even though there was a demand.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen Perusahaan adalah untuk membagikan dividen setidaknya sekali setahun kecuali diputuskan lain dalam RUPS. Namun mengingat kondisi keuangan Perusahaan yang masih memiliki posisi akumulasi rugi sebesar Rp 6.831 miliar per akhir Desember 2010, maka selama 6 tahun terakhir belum ada pembayaran dividen.

Dividend Policy

The Company's dividend policy is to distribute dividend at least once in a year unless decided otherwise by the AGM. However, considering the financial position of the Company, which still had accumulated losses of Rp 6,831 billion per end of December 2010, the Company has yet distributed dividends for the last 6 years.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

1. Sehubungan dengan Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada PT Garuda Indonesia (Persero), Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 tahun 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 11 Januari 2011.

2. Pada tanggal 1 Februari 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S- 325/ BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Februari 2011.

3. Pada tanggal 11 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli pesawat dengan TNI Angkatan Udara No. KJB/001/1003/ DA/RP/2011/AU. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menjual dua Pesawat tipe B 737-400 dengan nomor register PK-GWL dan PK GWQ. Total penjualan dua aset pesawat tersebut Rp 95.933.469.200 termasuk di dalamnya manual pesawat 3 set per pesawat dan pengecatan pesawat, pemeliharaan *C Check*, pelatihan awak kabin, pilot dan teknisi.

4. Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor: JKTDU/SKEP-5005/11 tanggal 01 Januari 2011 telah dilakukan pergantian Ketua Komite Audit dari Bapak Adi R. Adiwoso kepada Bapak Abdulgani.

Informasi Material

Segala informasi material terkait dengan investasi, restrukturisasi hutang atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan audit yang ada dalam Laporan Tahunan ini.

Subsequent Event

1. In relation to The Amendment of The Stock Ownership Structure of The State Through Initial Public Offering of Shares of PT Garuda Indonesia (Persero), the Company obtained the approval from the government to list its shares as stipulated by Government Regulation of the Republic of Indonesia No.4 of 2011 and published in State Gazette No. 5 dated January 11, 2011.

2. On February 1, 2011, the Company obtained the Effective Statement from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-325 /BL/2011 for its offering to the public of 6,335,738,000 shares at Rp 500 per share. On February 11, 2011, all of these shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

3. On February 11, 2011, the Company signed a purchase agreement with the TNI Angkatan Udara No. KJB/001/1003/DA/RP/2011/AU. Based on the agreement, the Company sold two types of B 737-400 aircraft with registration number PK-GWL and PK-GWQ with total proceeds for two aircraft of Rp 95,933,469,200 which include aircraft manuals-3 sets per aircraft and painting, maintenance C Check, the cabin crew training, pilots and technicians.

4. In accordance with the Decree of the Board of Commissioners No. JKTDU/SKEP-5005/11 dated January 1, 2011 it is stipulated that a substitution will be made for the Audit Committee Chairman from Mr. Adi R. Adiwoso to Mr. Abdulgani.

Material Information

All material information related to investment, debt restructuring or conflict of interest transactions and the nature of any transactions with affiliated parties have been disclosed in the audited financial statements in this Annual Report.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Pengaruh Perubahan Peraturan Pemerintah

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan berdampak langsung terhadap laporan keuangan.

Impact of Changes in Government Regulations

There were no changes in the laws and regulations that have had a significant impact on the Company or directly impacted its financial statements.

Pengaruh Perubahan Kebijakan Akuntansi

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan standar revisi sebagai berikut:

1. PSAK 26 (Revisi 2008), Biaya Pinjaman. Standar ini mengharuskan biaya pinjaman yang dapat secara langsung diatribusikan dengan perolehan, konstruksi, atau produksi dari suatu *qualifying* aset dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. Penerapan awal tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan konsolidasi tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi-transaksi atau perjanjian yang akan datang.
2. PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan. Standar revisi ini menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan serta saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Penerapan standar ini mengakibatkan pengungkapan yang lebih luas terhadap instrumen keuangan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam standar revisi ini.
3. PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan

Changes in Accounting Policy

Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries adopted the following revised standards:

1. PSAK 26 (Revised 2008), Borrowing Costs. This standard requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset to be capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense. The initial adoption has no significant effect on the consolidated financial statements but may affect the accounting for future transactions or arrangements.
2. PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures. The revised standard establishes the principles for the presentation and disclosures of financial instruments, as well as for offsetting financial assets and financial liabilities. It applies to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. The adoption of this standard resulted in expanded disclosures on financial instruments.
3. PSAK 55 (Revised 2006), financial Instruments: Recognition and Measurement PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost.

diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009. Penerapan awal standar ini mengakibatkan perbedaan pengukuran nilai wajar atas aset keuangan tertentu terhadap nilai tercatat sebelumnya. Manajemen yakin bahwa selain pengukuran nilai wajar atas aset tersebut, efek penerapan awal standar ini tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Additionally, this PSAK also changes the way the Company and its subsidiaries measure the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instrument. Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009. The initial adoption of this standard resulted in fair value measurement of certain financial assets compared to its carrying amount. Management believes that the initial adoption will not have significant impact to consolidated financial statements.

Kelangsungan Usaha Perusahaan

Dalam tahun 2009, Perusahaan telah melunasi hutang dari sindikasi Bank Mandiri. Perusahaan juga telah melakukan konversi atas hutang obligasi Bank Mandiri menjadi saham Perusahaan. Pada tahun 2010, Perusahaan juga telah berhasil merestrukturisasi seluruh pinjaman jangka panjang dengan para krediturnya. Perusahaan juga akan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2011.

Untuk meningkatkan kinerja dan posisi keuangan dalam waktu dekat, Perusahaan telah mengambil langkah-langkah dan rencana sebagai berikut:
a. Restrukturisasi organisasi
b. Kehandalan dan keamanan penerbangan
c. Kenyamanan penerbangan
d. Meningkatkan kualitas pelayanan
e. Konsep pemasaran dan kapabilitas
f. Pemulihan citra Perusahaan

The Company's Going Concern

In 2009, the Company has settled its syndicated loans from Bank Mandiri. The Company has also converted Bank Mandiri's convertible bonds into the Company's shares. In 2010, the Company has successfully completed its long term debt restructuring with all creditors. The Company also will lists the shares in the Indonesian Stock Exchange in 2011.

To increase the Company's financial performance and position in the near future, the Company has taken the following steps and plans:
a. Organization restructuring
b. Flight reliability and safety
c. Flight convenience
d. Improve services quality
e. Marketing concept and capability
f. Image recovery

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

SUPPORTING BUSINESS REVIEW

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> **Management Discussion & Analysis of the Company's Performance**
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Sumber daya manusia dan TI merupakan dua faktor yang tidak kalah penting dalam menunjang kinerja Perusahaan di tahun 2010.

Human resources and IT are two elements that are no less important in supporting the Company's performance in 2010.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

> READY to Perform

Jumlah karyawan Garuda Indonesia

Jumlah karyawan Garuda Indonesia

6.273 ORANG PERSONS

Garuda Indonesia menghargai karyawannya dengan berlandaskan prinsip *meritocracy*, *market price* dan *company capability*, untuk menuju organisasi berkinerja tinggi.

Garuda Indonesia appreciates its employees based on the principle of meritocracy, market price, and company capability, in order to strive high-performed organization.

Perkembangan bisnis Garuda Indonesia semakin pesat di tahun 2010 yang ditandai dengan transformasi menjadi perusahaan yang fokus pada nilai dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Untuk itu, unit *Human Capital (HC)* juga melakukan transformasi peran dan fungsinya agar menciptakan nilai tambah sejalan dengan strategi bisnis Perusahaan. Transformasi Unit *Human Capital (HC)* dimulai di tahun 2008 dengan meluncurkan beberapa inisiatif program termasuk penataan organisasi yang efisien dan efektif agar dapat memudahkan proses penerjemahan visi, misi dan sasaran bisnis kepada seluruh pihak internal.

Untuk mengoptimalkan SDM, Perusahaan juga telah memetakan potensi SDM dan mengalokasikan pada fungsi organisasi yang tepat (unit bisnis maupun grup Perusahaan). Selain itu, Perusahaan juga terus berupaya menyempurnakan pengelolaan karir

Garuda Indonesia's business development grew rapidly in 2010 marked by its transformation to become a value and sustainable-growth-focused Company. Therefore, Human Capital (HC) units also transformed its role and function to create added value in line with the Company's business strategy. Transformation in Human Capital (HC) Units started in 2008 with the launching of several initiatives including setting up an efficient and effective organization in order to facilitate the translation process of vision, mission, and business goals to all internal parties.

The Company has also mapped out the potential of its Human Resources and allocated it on appropriate organization functions (business unit or Company groups) to optimize the Human Resources. In addition, the Company also strove to improve its

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

sehingga lebih mudah memetakan pegawai potensial dalam *talent pool* (grup Perusahaan).

Sementara itu, sejalan dengan strategi bisnis, Perusahaan berupaya menyempurnakan *Human Capital Manual* (HCM) yang mengatur tentang kebijakan SDM, organisasi, rekrutmen dan seleksi, mutasi antar unit maupun antar perusahaan dalam grup, sistem penilaian kinerja, pengembangan karir serta kompensasi, sehingga menghasilkan SDM yang kompetitif, inovatif dan memiliki integritas tinggi sesuai sasaran pencapaian bisnis Perusahaan. Selain itu juga dikembangkan sistem teknologi informasi untuk mendukung percepatan dan layanan.
Strategi pengelolaan SDM selalu disesuaikan dengan siklus bisnis, baik dari lingkup perusahaan maupun unit bisnis. Siklus bisnis diawali dengan "pembentukan", "pertumbuhan", kondisi "stabil" dan siklus selanjutnya cenderung usang jika tidak ada perubahan atau inovasi.

Rekrutmen
Perusahaan menyadari pentingnya rekrutmen yang baik di tengah persaingan yang demikian ketat dalam memperebutkan sumber daya manusia yang handal. Untuk itu faktor penyajian informasi, penyediaan proses dan kecepatan waktu menjadi penting artinya dalam memperoleh karyawan berkualitas sesuai kebutuhan perusahaan. Sistem *eRecruitment* merupakan salah satu solusi yang penggunaannya tidak hanya mencakup *tools publish vacant position*, namun juga seluruh proses administrasi dan pencatatannya. Sistem ini telah diterapkan sejak bulan September 2010 dengan merekrut posisi Awak Kabin, untuk selanjutnya digunakan untuk posisi lainnya seperti penerbang dan para profesional di kantor pusat dan kantor cabang.

Seleksi dan Penempatan
Ditinjau dari struktur organisasi saat ini dan masa datang, maka pelaksanaan proses seleksi yang berorientasi pada kebutuhan '*functional*' dengan kriteria persyaratan jabatan yang distandardisasikan harus bergeser ke arah percampuran antara *functional* dan '*generalist*' dengan kriteria yang lebih sistematis yaitu dengan menggunakan pendekatan "rumpun jabatan". Lebih jauh, alternatif pemindahan karyawan ke anak perusahaan dapat dilaksanakan

career management in order to make it easier to map potential employees in the talent pool (Company Group).

Meanwhile, consistent with the business strategy, the Company tried to enhance the Human Capital Manual (HCM) which regulates the Human Resources, organization, recruitment and selection policies, staff rotation between unit or between companies within a group, performance evaluation system, career development as well as compensation, to produce competitive, innovative and highly integrity people according to the Company's business objective. Furthermore, information technology system was also developed to support acceleration and services.
The Human Resources management strategies are always tailored to the business cycle, both from the Company and business units. Business cycle begins with "establishment", "growth", "stable" condition, and the next cycle usually tends to be obsolete if there is no change or innovation.

Recruitment
The Company is aware of the importance of good recruitment in this tight business competition to get the best human resources. Therefore, several factors like information presentation, provision of process, and time acceleration become very important in obtaining qualified employees according to the company's needs. eRecruitment System is one of the solutions which function does not only cover the announcement of vacant position, but also handled all administration and registration process. This system has been implemented since September 2010 to recruit cabin crew, and will be used to recruit other position, such as pilot and other professionals for the headquarters or branch offices.

Selection and Placement
Referring to the current and future organization structure, the selection process is directed to functional needs with standardized position specification criteria should be shifted toward coexistence between functional and generalist with a more systematic criteria, i.e applying the "job grouping" approach. Furthermore, the option of transferring employees to the company's subsidiaries can be implemented as an effort to

sebagai upaya memperkuat organisasi secara keseluruhan, Jika mungkin dilaksanakan pengadaan tenaga kerja dengan pendekatan '*outsourcing*' atau kerja sama dengan badan usaha yang mempunyai '*core competencies*' yang sama. Selain itu Perusahaan juga mempersiapkan calon pimpinan masa depan melalui program '*fast-tracking*' dan atau melalui '*assessment/development center*' lingkup korporasi, penugasan di *Branch Office*, proyek dan anak perusahaan.

strengthen the organization as a whole. If possible, an outsourcing approach or building cooperation with companies with similar core competencies were adopted to obtain people. In addition, the Company also prepared the candidate for the future leader through the 'fast-tracking' program and/or through 'assessment/development center' of corporate scope, assignment in the branch office, project and its subsidiaries.

Penilaian Kinerja Pegawai

Penilaian prestasi pegawai, disamping menilai kompetensi (faktor perilaku kerja termasuk keahlian/pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaannya) juga lebih memperhatikan pada hasil akhir *(result)* yang searah dengan sasaran Perusahaan yaitu

- Pembinaan pegawai '*coaching*' diarahkan pada keberhasilan individu yang searah dengan pertumbuhan perusahaan yang secara terus menerus akan menciptakan iklim kerja yang memotivasi karyawan untuk yang terbaik.
- Penilaian prestasi atas hasil usaha salah satu unit kerja dibandingkan unit kerja lainnya, akan mengarahkan pada kompetisi yang sehat diantara para karyawan yaitu dengan kriteria antara lain, evaluasi terhadap efisiensi dan '*profit margin*' atau kinerja yang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan pangsa pasar.
- Untuk lebih mendorong pegawai agar secara optimal mengeluarkan upaya dan daya demi mencapai keberhasilan unit dan perusahaan, maka kepada karyawan yang sudah memberikan upaya yang lebih dan terbukti memberikan kontribusi kepada keberhasilan unit atau perusahaan akan diberikan nilai tambahan didalam penilaian kinerjanya

Employees Performance Evaluation

Beside assessing the competence (the working behavior factors including skills/knowledge related to his/her work), employee's performance evaluation also paid attention to the final result which was in line with the Company's target as follows:

- Employee's coaching is directed to individual's success in line with the growth of the company which will continuously provide conducive working climate that support employees to deliver their best.
- Performance evaluation on one working unit compared with other working unit will lead to a healthy competition among the employees, with the following criterias: efficiency and 'profit margin' or performance link to an increase in market share

- To encourage employees to deliver their best to achieve the units' and company's success, then to those who contributed most to the unit or company's success will be given additional score in their performance assessment.

Imbalan

Hal penting lainnya dalam *Human Capital Policy* dan *Strategy* adalah mengenai *Total Rewards* yang merupakan penghargaan yang diberikan oleh perusahaan, baik bersifat transaksional ataupun relasional agar dapat menarik, meningkatkan motivasi dan mempertahankan karyawan. Oleh karena itu, strategi *total rewards* menjadi strategi *human capital* dalam rangka mendukung strategi bisnis.

Rewards

Another important aspect in the Human Capital Policy and Strategy is related to Total Rewards which is given by the Company as an award, both transactional and relational in order to attract, increase motivation and retain people. Therefore, the Total Rewards strategy becomes the human capital strategy in order to support the business strategy.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Di masa mendatang sistem imbalan lebih ditekankan kepada kinerja dan kontribusi positif terhadap keberhasilan perusahaan. Penetapan penggajian didasarkan pada ukuran jabatan yang meliputi keselarasan antara lain *input* (tingkat pengetahuan untuk pekerjaan), proses (upaya untuk menyelesaikan pekerjaan termasuk masalahnya) dan *output* (tingkat tanggung jawab terhadap hasil, dalam bentuk moneter (biaya, penjualan), distribusi tugas/ kewajiban). Selain itu, sistem imbalan juga akan memperhatikan perbandingan dengan pesaing, atau rata-rata industri sejenis demi memacu karyawan untuk memberikan kinerja terbaiknya. Perusahaan memberikan insentif kepada karyawan, yang tidak hanya diberikan dalam bentuk tunai, namun juga bentuk lainnya seperti melalui program Kepemilikan Saham Karyawan dan Manajemen Perusahaan. Tujuan utama Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Perusahaan

Rewards system will be more emphasized on performance and positive contribution to the success of the company in the future. The determination of the payroll is based on the size of the position that includes harmony among other inputs (the level of knowledge for the job), process (the effort to complete the work including the problem) and output (the level of responsibility for the results, in the form of monetary such as costs and sales, tasks/ duty distribution). In addition, the reward system will also pay attention to the comparisons with the competitors, or industry average to motivate employees to deliver their best. The Company offer incentives to employees, both in the form of cash or other forms such as employee stock ownership and company management programs. The main purpose of the company management and employee stock ownership programs is to increase the sense of belonging to the company by the management,

Jumlah Karyawan Berdasarkan Profesi • Employees based on Profession

No.		Profesi Profession	Tetap Permanent		Calon Pegawai Employee Candidate		Kontrak Contractual Basis		Siswa Trainee	
			2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009
A	1	Pilot & Copilot								
		Aktif Active	572	538	-	4	104	37	170	109
		Diperbantukan Special Assignment	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cuti Diluar Tanggungan Perusahaan Unpaid Leave	-	-	-	-	-	-	-	-
		Cuti Gravida Paid Leave	-	-	-	-	-	-	-	-
	2	Cabin Attendant								
		Aktif Active	1.324	1.428	-	-	592	114	344	270
		Cuti Gravida Paid Leave	52	51	-	-	-	-	-	-
		Cuti Diluar Tanggungan Perusahaan Unpaid Leave	18	15	-	-	-	-	-	-
	3	Sales & Promotion	722	722	-	-	61	42	12	-
	4	Airport Handling	338	369	-	-	39	28	-	-
	5	Maintenance & Engineering	88	89	-	-	12	13	-	-
	6	All Other Personnel	1.175	1.097	7	9	152	82	10	-
		Cuti Diluar Tanggungan Perusahaan Unpaid Leave	-	-	-	-	-	-	-	-
		Pegawai diperbantukan Special Assignment	27	28	-	-	-	10	-	-
		Jumlah Pegawai PT Garuda Indonesia (A) Total PT Garuda Indonesia's Employee (A)	**4.316**	**4.337**	**7**	**13**	**960**	**326**	**536**	**379**
B	1	SBU GSM	36	42	-	-	30	17	-	-
	2	SBU GARUDA CARGO	267	279	-	-	3	16	-	-
	3	SBU Citilink	6	9	-	-	2	-	-	-
		Pilot	1	1	-	-	45	35	-	3
		Cabin Crew		-	-	-	63	-	1	50
		Jumlah SBU (B) Total SBU (B)	**310**	**331**	**-**	**-**	**143**	**68**	**1**	**53**
		Total Pegawai PT Garuda Indonesia (A+B) Total PT Garuda Indonesia's Employee (A+B)	4.626	4.668	7	13	1.103	394	537	432

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia • Total Employees based on Age

Kelompok Usia (tahun) Age (years)	31 Desember December 31	
	2010	2009
Perseroan Company:		
> 50	786	750
41 – 50	2.343	2.236
31 – 40	1.437	1.656
21 – 30	1.057	668
< 21	623	169
Total	**6.246**	**5.479**
Anak Perusahaan Subsidiary:		
> 50	8	7
41 – 50	18	18
31 – 40	1	3
21 – 30	-	-
< 21	-	-
Total	**27**	**28**
Total Karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan Total Employee of Company and Subsidiary	**6.273**	**5.507**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan • Total Employees based on Education

Pendidikan Education	31 Desember December 31	
	2010	2009
Perseroan Company:		
S3 PhD Degree	3	4
S2 Master Degree	290	284
S1 Bachelor Degree	1.975	1.310
Diploma	639	600
SLTA High School	3.366	3.309
Jumlah Total	**6.273**	**5.507**

adalah untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap Perusahaan oleh manajemen, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan. Adapun program ini akan dilakukan setelah Perusahaan menyelesaikan penawaran umum perdananya di tahun 2011.

so that in return will increase the productivity of each employee which will ultimately improve the Company's performance. This program will be implemented in 2011 after the Company completed its initial public offering.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Total Rewards Strategy

Tujuan Implementasi *Total Rewards Strategy* ini adalah untuk membuat insan Garuda Indonesia memiliki dan dapat melaksanakan nilai-nilai Fly-Hi, mampu menciptakan kader-kader pemimpin yang berkualitas di masa yang akan datang serta dapat menciptakan suasana yang menjadikan insan Garuda Indonesia (baik pegawai maupun yang sudah di luar Perusahaan) menjadi insan yang terlibat dengan Perusahaannya.

Misi, visi dan budaya Perusahaan merupakan pertimbangan dalam menentukan dijalankannya strategi bisnis perusahaan dan strategi *Human Capital Management*, dengan mengurangi budaya *supportive* dan mengubahnya menjadi budaya yang *goal oriented*, mempertahankan budaya *rule oriented* guna memastikan kepatuhan terhadap kelaikan operasional penerbangan yang aman disamping juga memperbesar budaya yang berorientasi pada inovasi. Dengan demikian, Garuda Indonesia dapat menjadi organisasi yang *high performance* dengan sumber daya manusia yang profesional melalui *operational excellence*.

Termasuk di dalam strategi *total rewards* adalah adanya lingkungan kerja, pelatihan dan pengembangan, *benefit & perk* serta kompensasi yang tepat bagi seluruh karyawan yang ada di Garuda Indonesia. Adapun *resources* yang digunakan adalah seluruh pegawai/*talent* meliputi *leader*, *member* dan fasilitator, serta seluruh mekanisme yang digunakan di unit meliputi teknologi informasi yang dimiliki oleh Garuda Indonesia dan prasarana serta sistem lain yang mendukung proses bisnis untuk memberikan layanan yang profesional.

Pengembangan

Kebijakan pengembangan ditingkatkan efektivitasnya, terutama untuk yang bersifat '*mandatory*' karena peraturan keselamatan penerbangan dan kebutuhan perusahaan agar terjadi kesesuaian antara investasi dan hasil akhir. Disamping itu penambahan dengan pengetahuan yang bersifat konseptual untuk mengantisipasi perubahan perilaku pasar yang makin dinamis dan mempunyai kompleksitas yang semakin tinggi maupun kemungkinan dialihkan ke usaha lain,

Total Rewards Strategy

The purpose of this Total Rewards Strategy implementation is to make Garuda Indonesia's employees have and able to implement Fly-Hi values, able to produce qualified candidates of leaders in the future and also able to create an atmosphere that make Garuda Indonesia's employees (both the existing employees and ex-employees) engaged with the Company.

Mission, vision, and culture of the Company are some consideration in executing the company's business strategy and Human Capital Management strategy, by reducing the supportive culture and turning it into a goal oriented culture, maintaining the rule oriented culture to ensure compliance with the safe flight operational in addition to strengthening the innovative oriented culture. Thus, Garuda Indonesia could become a high-performed organization with professional human resources through operational excellence.

Included in the total rewards strategy is working environment, training and development, benefit and the right compensation for all Garuda Indonesia's employees. This will involve all Garuda Indonesia's employees/talents including the leader, the member and the facilitator, also the whole mechanism used in units covering the information technology owned by Garuda Indonesia and the infrastructure as well as other systems that support the business processes to provide professional services.

Development

The effectiveness of development policy needed to be enhanced, particularly for a 'mandatory' aspect related to the flight safety rules and the company needs, so there would be a correlation between the investment and the final results. In addition, wider conceptual knowledge was also needed to anticipate changes in market behavior which has become more dynamic and more complex as well as to deal with the possibility of a particular employee will be

Jumlah Pilot dan Copilot aktif
Number of active Pilot and Copilot

676 ORANG PERSONS

baik di dalam lingkungan maupun di luar perusahaan. Kebutuhan perusahaan terhadap calon pemimpin masa depan merupakan dasar dari program Rencana Suksesi yang tengah dikembangkan oleh Perusahaan. Kesesuaian antara persyaratan kompetensi Kandidat Suksesor dan kompetensi yang dipersyaratkan oleh Jabatan yang dituju akan memberikan konfirmasi tentang kesiapan yang bersangkutan untuk mengisi atau menduduki jabatan strategis di Perusahaan.

transferred to other unit/business, within the company or to other companies. Meanwhile, the company's need for a potential future leaders became the basis for the Succession plan programs which is currently developing by the Company. Alignment between the competency required for successor candidate and the competency required by the targeted position will provide confirmation about those concerned to fill in the strategic position in the Company.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi:
(1) Menemukan orang (satu atau lebih) yang sesuai untuk menduduki suatu posisi,
(2) Mengidentifikasi orang yang "*qualified*" dan yang "tidak *qualified*",
(3) Mengidentifikasi kandidat yang sesuai untuk menduduki jabatan tertentu dan
(4) Mengidentifikasi *training* atau program pengembangan yang sesuai dan yang dibutuhkan untuk kandidat agar siap menduduki jabatan tersebut.

The measures undertaken include:
(1) Finding people (one or more) to fill a certain position
(2) Identifying "qualified" and "unqualified" person,
(3) Identifying the appropriate candidate for each position and
(4) Identifying suitable training or development programs for a candidate so that he/she will be ready to fill in that particular position.

Program Pelatihan Kepemimpinan

Program pengembangan dalam rangka mempersiapkan pemimpin masa depan (*future leaders*) merupakan investasi yang dilakukan oleh Garuda Indonesia kepada pegawai yang berpotensi tinggi dalam bentuk *Management Development Program* ("MDP"). Program ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk menyelaraskan dengan rencana jangka panjang perusahaan dan sebagai bagian dari Rencana Suksesi. MDP telah dilaksanakan dalam beberapa tingkatan, yaitu:

- *Leaders Forum* yang diperuntukkan bagi pegawai satu tingkat di bawah Direksi, yang dilaksanakan setiap bulan;
- *Operational Leaders Development Program* (OLDP) yang diperuntukkan bagi pegawai dua tingkat di bawah Direksi, telah dilaksanakan sebanyak 2(dua) angkatan dengan periode program selama 6 (enam) bulan;
- *Emerging Leaders Development Program* (ELDP) yang diperuntukkan bagi pegawai tiga tingkat di bawah Direksi, telah dilaksanakan sebanyak 1 (satu) angkatan dengan periode program selama 6 (enam) bulan.

Leadership Training Program

Management Development Program (MDP) is Garuda Indonesia's investment to prepare high potential employees to become future leader. This program will help aligning future leaders with the company's long term plan and become part of the Succession Plan. MDP has been implemented at several levels as follows:

- Leaders Forum, conducted every month and is targeted to employees who are one level below the Board of Directors;
- Operational Leaders Development Program (OLDP), which is targeted to employees who are two levels below the Board of Directors. This program has been carried out for two batches and is a six month program.
- Emerging Leaders Development Program (ELDP) is designed for employees who are three levels below the Board of Directors. This program has been held for 1 batch for 6 month.

Selain program tersebut di atas, dalam upaya menciptakan tenaga terampil dan profesional yang diproyeksikan untuk menduduki jabatan tertentu di masa depan, Perusahaan membuka program rekrutmen jalur khusus yaitu Program *Management Trainee*. Program ini bertujuan untuk menyiapkan tenaga potensial yang diharapkan mampu menciptakan perubahan dalam pola kerja, suasana kerja dan komitmen kerja yang tinggi. Melalui *Program Management Trainee* ini, Perusahaan juga memastikan ketersediaan kandidat suksesi yang kompeten dan berkualitas.

In addition to the above programs, the Company introduced special recruitment line as an effort to have skilled and professional staff to fill a certain position in the future, called Management Trainee Program. This program aims to prepare potential person who is expected to create changes in the working behavior, working atmosphere and has a strong commitment. Through Management Trainee Program, the Company also ensures the availability of competent and qualified candidates for future leaders.

Program Pelatihan Bagi Awak Pesawat

Untuk menjaga kualifikasi dan kompetensi awak pesawat, yaitu penerbang dan awak kabin, maka Perusahaan mewajibkan dilakukannya *recurrent training* yang dilaksanakan secara periodik. *Recurrent training* ini mewajibkan setiap penerbang untuk menjalani inspeksi kualifikasi sebanyak 2 (dua) kali dalam periode 12 bulan, yang terdiri dari

Cabin Crew Training Programs

To maintain the qualification and competence of the aircraft crew, the pilots and cabin crews are required to undergo periodic "recurrent training". Each pilot is required to undergo qualification check twice a year, which includes flying skills to maintain their

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

uji kecakapan/ketrampilan terbang untuk tujuan menjaga tingkat *proficiency* penerbang dan uji kesehatan. Selain itu setiap penerbang juga harus menjalani *training* di kelas sebagai persyaratan untuk memastikan kualifikasi dan kompetensi sebagai penerbang. Sementara untuk setiap awak kabin, harus menjalani inspeksi kualifikasi sebanyak 1 (satu) kali dalam periode 12 bulan, yang terdiri dari *check* terhadap kualifikasi dalam hal keselamatan penerbangan, aspek layanan dan uji kesehatan.

proficiency level as well as medical examination. In addition, each pilot has to attend in-class training as a requirement to maintain its qualification and competencies. Meanwhile, Cabin crews are required to take the qualification check once a year, consisting of flight safety regulations, services, and medical examinations.

Pilot dan Awak Pesawat

Perusahaan mempekerjakan sebagian besar pilotnya yang diperoleh langsung dari Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI), suatu lembaga pelatihan pilot terkemuka di Indonesia. Disamping itu Perusahaan memperoleh pilot dari *Bali International Flight Academy* (BIFA) dan beberapa *flying school* lainnya melalui proses "*recruit abinition direct entry*" serta merekrut pilot dari sumber lain, termasuk melalui perekrutan sesekali dari maskapai lain. Di masa lalu, Perusahaan juga mengirim calon pilotnya ke sekolah-sekolah pilot asing untuk mengikuti pelatihan tambahan sebelum mereka bergabung dengan Perusahaan.

Pilot And Cabin Crew

The Company employs most of the pilot from Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia, a prominent pilot training institution in Indonesia. The Company also hired pilots from Bali International Flight Academy (BIFA) and other flying school through "recruit abinition direct entry" process as well as recruited pilot from other sources, including those from other commercial flight. In the past, the Company also sent the prospective pilots to overseas aviation schools to attend additional training before they joined with the Company.

Sampai akhir 2010, rata-rata pengalaman pilot Perusahaan adalah 20 tahun. Perusahaan memberikan pelatihan tambahan untuk pilot-pilotnya di pusat pelatihan yang dimiliki Perusahaan di Jakarta, yang dilengkapi dengan simulator penerbangan untuk beberapa jenis pesawat. Perusahaan menggabungkan pelatihan di ruang kelas dengan pelatihan simulasi penerbangan. Perusahaan mengirim beberapa pilotnya untuk menghadiri program pelatihan perusahaan penerbangan yang terafiliasi dengan Perusahaan. Pada saat pesawat yang baru digunakan sebagai bagian dari armada Perusahaan, umumnya perusahaan Airbus atau Boeing akan menawarkan pelatihan khusus untuk pilot Perusahaan. Semua pilot maskapai penerbangan di Indonesia, termasuk pilot Perusahaan, harus memiliki lisensi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (DJPU), yang mengharuskan pilot Indonesia untuk menjalani ujian sertifikasi ulang secara tahunan.

The average experience of the Company's pilots was 20 years until the end of 2010. The Company provides additional training for pilots in the Company's training center in Jakarta, which is equipped with flight simulator for some types of aircraft. The Company combines classroom training and flight simulator training. The Company also sent some of its pilots to attend commercial flight training program, which is affiliated with the Company. When a new aircraft is acquired, Airbus or Boeing usually offers special training for the pilots. All of the pilots in Indonesian airlines, including the Company's pilots, must have a license issued by the Directorate General of Air Communications (DGAC), which required Indonesian pilots to undertake certification exam every year.

Perusahaan juga mempekerjakan awak kabin dari seluruh propinsi di Indonesia sebagai bagian dari strategi Perusahaan untuk mengembangkan "*Garuda Indonesia Experience*" untuk memperkenalkan penumpang Indonesia dengan budaya yang sudah dikenal dan untuk memperkenalkan penumpang asing dengan budaya Indonesia. Untuk memenuhi permintaan dari penumpang Internasional, Perusahaan juga mempekerjakan awak kabin dari Jepang, Korea, dan Cina. Awak kabin Perusahaan berpartisipasi dalam program pelatihan secara berkala dan telah memperoleh izin dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (DJPU).

The Company also hired cabin crews from all provinces in Indonesia as part of the Company's strategy to instill "Garuda Indonesia Experience" concept, which introduced Indonesian culture to both Indonesian and foreign passengers. To meet the demand of international passengers, the Company also hired cabin crews from Japan, Korea, and China. The Company's cabin crews has participated in a regular training program and have obtained license from Directorate General of Air Communications (DGAC).

Saat ini, industri penerbangan Indonesia mengalami kekurangan pilot yang berpengalaman dan pada saat ini Perusahaan berupaya untuk meningkatkan jumlah pilot-pilot yang direkrut dari luar negeri. Pada bulan Agustus 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan untuk mempekerjakan pilot asing untuk satu tahun dan dapat diperpanjang dengan kontrak. Selain itu, Perusahaan juga mengatasi kekurangan pilot dengan promosi internal *copilot* menjadi pilot melalui *captaincy program* dan dengan menyewa eksternal pilot di Indonesia. Strategi lainnya adalah mempekerjakan karyawan eksternal termasuk merekrut pilot Indonesia dengan pengalaman dari operator pesawat internasional lain, mempekerjakan warga negara asing untuk jangka pendek dan mempekerjakan pilot untuk jangka pendek dari maskapai penerbangan Indonesia lain dimana pilot tersebut jarang digunakan.

Indonesian aviation industry currently experienced a shortage of experienced pilots, and at this moment the Company is trying to increase the number of pilots recruited from overseas. On August 2010, the Company gained approval for hiring foreign pilots for one year and can be extended based on contract. In addition, the Company also overcame the shortage of pilots by internal promotion from copilots to pilots through captaincy program and by hiring external pilots in Indonesia. The other strategies are employing external employees including recruiting Indonesian pilots with experience at other international aircraft operators, employing expatriates for short term and hiring pilots for short term who come from other Indonesian airlines and are rarely occupied by this airline.

Pelatihan Bagi Para Frontliners

Untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, Perusahaan memberikan pelatihan *service attitude* bagi *frontliners* kepada seluruh *frontliners*. Pelatihan ini bertujuan untuk membentuk *professional image* para *frontliners*. Pelatihan ini diberikan berupa perilaku layanan, tata cara berpenampilan dan berbusana secara profesional yang mencerminkan budaya Fly-Hi. Pelatihan *service attitude* bagi *frontliners* Perusahaan dan juga *frontliners* pihak ketiga telah dilaksanakan untuk melayani *ground handling*, dimana telah dilakukan dalam 54 angkatan, sedangkan *Development Leadership for Assistant Manager and Supervisor* telah berjalan dalam 5 angkatan.

Training for Frontliners

To improve the quality of services to its customers, Garuda Indonesia provides frontliners' service attitude training to all of its frontliners. The objective of the training is to establish professional image to the frontliners. The training is in form of services attitude, dress and appearance code of conduct to reflect the Fly-Hi culture. Service attitude training for the Company and third parties' frontliners have been implemented to serve the ground handling, which has been carried out for 54 batches, while the Development Leadership for Assistant Manager and Supervisor has been run for 5 batches.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Pelatihan Bagi Para Karyawan Bagian Pemasaran

Untuk memberikan pembekalan dalam hal *marketing* dan *sense business*, maka diberikan pelatihan bagi para *GM Branch Office* dan *Manager Sales* berupa pelatihan *Salespreneuring* yang telah dilaksanakan dalam 4 angkatan untuk *Manager* dan *Supervisor* serta dalam 2 angkatan untuk GM *Branch Office*. Tim manajemen Perusahaan telah berhasil dalam merasionalisasi bisnis dan fokus pada pemanfaatan peluang pertumbuhan yang ada. Mempertahankan, mengembangkan keahlian, dan memotivasi karyawan Perusahaan adalah sangat penting untuk mewujudkan peluang pertumbuhan. Selain itu, perekrutan dan pelatihan karyawan yang akan melayani pelanggan dimana Perusahaan tengah memperluas bisnisnya juga merupakan faktor yang penting untuk dilakukan.

Training for Employees of Marketing Department

To provide knowledge in marketing and business sense, a training for GM of the branch office and Sales Manager in the form of Salespreneuring has been carried out for 4 batches for the Manager and the Supervisor and 2 batches for the GM of the Branch Office. The management team of the Company has been successfully rationalizing the business and focused on leveraging the existing growth opportunities. Maintaining, developing skills, and motivating the Company's employees are very important to exploit the growth opportunities. In addition, recruitment and training for employees who will serve the customers where the Company focused its expansion to, is also important to carry out.

Perusahaan berencana untuk meningkatkan pusat pelatihan di Jakarta, untuk saat ini merupakan pusat pelatihan terbesar dan hanya untuk mengoperasikan pesawat di Indonesia, untuk melatih pilot, awak kabin dan pemeliharaan untuk mengakomodasi pengembangan armada pesawat yang telah direncanakan. Perusahaan mempertahankan hubungan yang ada dengan berbagai akademi pelatihan domestik dan internasional untuk penerbangan global yang lebih baik memanfaatkan praktik terbaik (*best practice*) dalam pelatihan awak pesawat Perusahaan dan personil inti lainnya.

The Company plans to expand its training center in Jakarta, which for the moment is the largest training center and is only utilized to operate the aircraft in Indonesia, to train pilots, cabin crews and maintenance. To accommodate the planned fleet expansion, the Company maintains its relationships with various domestic and international training Academy for better global aviation, utilizing best practices in training for the Company's cabin crew and other core personnel.

Budaya Perusahan

Perusahaan juga menyadari pentingnya budaya perusahaan dalam mendorong terciptanya kinerja yang optimal. Faktor-faktor yang mendorong agar proses internalisasi/implementasi Budaya Kerja Fly-Hi tercapai secara optimal antara lain meliputi:

1. *Leadership Actions*
2. *Internal Communications* sebagai *reminder* (CEO *message, Code of Conduct, Video, Posters, etc*)
3. *Training & Development*
4. *HR System & Practices (Induction Program, Performance Management System, Recognition)*

The Company's Culture

The Company also realized the importance of the company's culture to support the attainment of optimum performance. Factors affecting the optimum implementation/internalization of FLY HI working culture are

1. Leadership Actions
2. Internal Communications as a reminder (CEO message, Code of Conduct, Video, Posters, etc)
3. Training & Development
4. HR Systems & Practices (Induction Programs, Performance Management System, Recognition)

Dari hasil *survey* yang dilaksanakan pada akhir 2009 kepada responden (internal) dari berbagai *level* melalui penyebaran *questioner* (sekitar 600 orang) dan wawancara (sekitar 120 orang), maka dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi budaya Fly-Hi masih belum sepenuhnya menjadi komitmen seluruh jajaran di Garuda Indonesia, dan belum menjadi fokus atau prioritas utama. Oleh karena itu, di tahun 2010 dilaksanakan program-program untuk mencapai kesepakatan dan komitmen tindak lanjut Transformasi Budaya Garuda Indonesia yang meliputi:

1. *Workshop* BoD. Menetapkan *Roadmap Program* Transformasi Budaya 2010-2014
2. *Workshop* VP & *Area* Manager Menetapkan 10 Perilaku Utama Fly-Hi dan Program *Quick Wins* yang harus dijalankan oleh unit-unit kerja.
3. *Workshop* SM/GM/Manager. Tujuan *Workshop level Middle Management* ini adalah:
   - Mencapai pemahaman yang sama mengenai pentingnya budaya perusahaan dalam menunjang peningkatan kinerja dan menciptakan *brand experience* terbaik
   - Mencapai pemahaman yang sama mengenai 10 Perilaku Utama Fly-Hi serta Panduan/ contoh-contoh Perilaku Utama dan menyepakati perilaku-perilaku *Stop – Start - Continue*
   - Mencapai pemahaman yang sama mengenai peran dan tanggung jawab sebagai *Agent of Change* transformasi budaya Garuda
   - Menggalang komitmen bersama untuk mendukung keberhasilan transformasi budaya Garuda
4. *Workshop* untuk Karyawan Baru, yang bertujuan untuk menggalang komitmen penerapan perilaku Fly-Hi dalam aktivitas sehari-hari.
   Setelah mengikuti *Workshop* Transformasi Budaya, para *Agent of Change (AoC)* diberikan penugasan dan dilaksanakan *Monitoring/* Evaluasi atas tugas yang diberikan. Selain itu juga dilaksanakan kunjungan validasi ke beberapa *Agent of Change* untuk melihat sejauhmana efektivitas *Agent of Change* dalam menginternalisasikan Fly-Hi dan menerapkan Program *Quick Wins* yang telah disepakati.

From the questionnaires distributed to approximately 600 persons and interview to around 120 people at the end of 2009, it is concluded that the Fly-Hi culture has yet become the full commitment of all Garuda Indonesia's employees or become their focus or priority. Therefore, programs to reach agreement and commitment as a follow up on the Transformation Culture of Garuda Indonesia were conducted during 2010, which include:

1. Workshop for BoD. Set the Roadmap of the Culture Transformation Program for 2010-2014
2. Workshop for VP & Area Manager. Set the 10 Major Fly-Hi behavior and Quick Wins Program that must be executed by the work units.
3. Workshop for SM/GM/Manager. The objective of the Middle Level Management Workshop are:
   - To achieve common understanding on the importance of the company's culture to support higher performance and to create the best brand experience.
   - To achieve common understanding on 10 Major Fly-Hi Behavior as well as Guidance/ Examples on Main attitudes and to agree on "Stop – Start – Continue" attitude.
   - To achieve common understanding on their role and responsibility as agent of change of Garuda Indonesia' transformation culture.
   - To promote joint commitment to support the success of Garuda Indonesia's transformation culture.
4. Workshop for new employees, aiming to gain commitment to implement Fly-Hi behavior in daily activities.
   After attending the workshop of Transformation Culture, the Agent of Change (AoC) is given an assignment and a monitoring/evaluation on such given assignment is carried out. Furthermore, a visit to some Agent of Change was also conducted to review the effectiveness of Agent of Change in internalizing Fly-Hi and implementing the Quick Wins Programs that have been agreed upon.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Dari hasil *monitoring*/evaluasi yang dilakukan terhadap *Agent of Change* yang mengikuti *Batch* 1 sampai dengan *batch* 10 atau sekitar 120 *Agent of Change*, maka hasil *assessment* menunjukkan bahwa:

a. 26% AoC telah melaksanakan internalisasi; AoC menjadi *role model*; VP di unit tersebut menjadi *Role Model* dan aktif berpartisipasi; sementara pegawai di unit tersebut aktif dalam program yang ditetapkan.
b. 67% AoC terlibat dalam program sosialisasi; sudah ada upaya untuk menjadi *Role Model* namun masih perlu ditingkatkan; VP belum berpartisipasi aktif, sementara pegawai memahami namun belum sepenuhnya menerapkan program.
c. 7% AoC belum melaksanakan penugasan; belum melakukan sosialisasi; VP/AoC dianggap belum menjadi *Role Model*; dan pegawai belum menerapkan program.

From monitoring/evaluation to the Agent of Change who joined the 1 – 10 Batch or approximately 120 Agent of Change, the assessment were as follows:

a. 26% of the A0C had implemented the internalization; AoC became the role model; VP in that unit became the Role Model and participate actively; while employees in the unit were active during the program.
b. 67% of the AoC had involved in socialization program; there was an effort to become a Role Model but still needed improvement; the VP had yet participated actively; while the employees understood but not fully implemented the program yet.
c. 7% of the AoC had yet done their assignment; had yet done the socialization; VP/AoC had yet been considered as Role Model yet; and the employees had yet implemented the program.

Investasi Bagi Karyawan

Garuda Indonesia memiliki komitmen tinggi untuk senantiasa mengembangkan kemampuan dan kapabilitas dari karyawannya. Perusahaan memandang komitmen ini sebagai investasi demi memelihara pertumbuhan yang berkelanjutan. Setiap tahun Perusahaan mengalokasikan dana khusus untuk pengembangan karyawannya. Selama tahun 2010, jumlah dana yang dikeluarkan untuk pengembangan *human capital* mencapai Rp 253,82 miliar, yang terdiri dari pelatihan dan biaya pengembangan fasilitas.

Investment for the Employees

Garuda Indonesia is highly committed to continuously develop the ability and capability of its employees. The Company sees this commitment as an investment to maintain sustainable growth. Every year the Company allocated certain budget for employee developments. During 2010, the amount of funds spent for human capital development reached Rp 253,82 billion, consisting of training and cost for facility development.

Perlakuan yang *Fair* Bagi Seluruh Karyawan.

Garuda Indonesia memiliki komitmen tinggi untuk senantiasa memberikan perlakuan yang *fair* bagi seluruh karyawan sesuai kontribusinya. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama untuk menunjukkan potensi guna mengembangkan diri serta menunjukkan kinerja terbaik bagi Perusahaan. Perusahaan juga memiliki standar pencapaian (*Key Performance Indicator* - KPI) yang transparan sehingga setiap individu memahami apa yang harus dilakukan demi mencapai tujuan organisasi serta bisa mengukur penghargaan yang akan diterima oleh mereka jika KPI tersebut dipenuhi. Dengan demikian,seluruh karyawan dapat bekerja dalam lingkungan yang kondusif dan memberikan kinerja terbaiknya demi mendukung tercapainya *high performance organization*.

Rencana Tahun 2011

Perusahaan akan terus melakukan transformasi di bidang sumber daya manusia. Perusahaan akan melakukan kaderisasi dengan cara mempercepat pelaksanaan *talent pool* dan pengembangan pemimpin masa depan. Selain itu, Perusahaan juga mengintensifkan proses transformasi budaya perusahaan serta menyempurnakan *total reward system*.

Hal lain yang menjadi perhatian Perusahaan adalah tentang pengembangan pegawai dengan menggunakan model *leadership*, kemudian mengenai pengembangan system dan juga pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas aspek pengembangan di bidang sumber daya manusia, termasuk diantaranya adalah rencana untuk memasukkan simulator yang baru guna mendukung pengembangan dan kesiapan Pilot, hal ini juga mendukung program efektivitas dan efisiensi Perusahaan.

Equal and Fair Treatment to All Employees

Garuda Indonesia has a high commitment to constantly provide a fair and equal treatment to all employees according to their contribution. The Company provides equal opportunities for every employee to develop themselves and show their full potential to the organization. The Company also has a standard of achievement (Key Performance Indicators - KPIs) that is transparent so that each individual understands its duty in order to achieve the goal of the organization and can measure the appreciation they will receive should these KPIs are met. Consequently, all employees can work in a conducive environment and deliver their best performance to support the achievement of high performance organization.

The Plan for the Year 2011

The Company will continue to carry out transformation in the area of Human Resources. The Company will prepare regeneration by accelerating the implementation of talent pool and developing future leaders. In addition, the Company will also intensify the process of company's transformation culture and improve the total reward systems.

Another issue that the Company is concerned about is human capital development using the leadership model as well as the development of systems and infrastructure in support of improved quality and quantity in human capital development. This involves also the plan to acquire a new flight simulator in support of the training and competence development of new pilots, which will also of eventual benefit to the Company's ongoing program to improve operational effect iveness and efficiency.

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

> READY to Support

Garuda Indonesia terus mengembangkan sistem teknologi informasinya untuk mendukung proses bisnis Perusahaan. Layanan *Internet Booking and Payment* (IBP) untuk internasional berhasil diluncurkan pada 19 Mei 2010.

Garuda Indonesia keeps developing its information technology system to support the Company's business process. Internet Booking and Payment (IBP) for international route has been successfully launched on May 19, 2010.

Sebagai perusahaan yang mempunyai visi menjadi perusahaan penerbangan handal yang menawarkan pelayanan berkualitas kepada masyarakat dunia dengan menggunakan keramahan Indonesia, Teknologi Informasi (TI) merupakan kebutuhan mutlak yang harus disediakan oleh Garuda Indonesia untuk mendukung proses bisnisnya demi mencapai visi Perusahaan.

Kontribusi Teknologi Informasi (TI) pada proses bisnis Garuda Indonesia diaplikasikan dalam bentuk layanan TI yang diuraikan ke dalam Arsitektur TI untuk membangun sinergi teknologi intelektual dengan teknologi informasi dalam mewujudkan arah dan tujuan sistem informasi di dalam organisasi.

Being a company with a vision to become a reliable commercial flight that offers qualified services to the world with Indonesian hospitality, Garuda Indonesia needs to have strong Information Technology to support its business process to realize its vision.

Information Technology's contribution to the Garuda Indonesia's business process comes in form of IT services which is translated into IT architecture aimed to build a synergy between Intellectual technology and information technology in order to set up direction and objective of the information system within the organization.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Selama tahun 2010, pengembangan TI memperhatikan dan fokus terhadap kebutuhan bisnis yang meliputi:

- Peningkatan proses internal untuk produktivitas,
- Layanan TI yang berkualitas dan efektif
- Layanan TI yang aman dan dapat diandalkan.

In 2010, information technology development concerned and focused on business needs included:

- Internal process enhancement for productivity
- Qualified and effective information technology services
- Secure and reliable information technology services.

Beberapa inisiatif sebagai upaya peningkatan proses produktivitas internal yang dilakukan di sepanjang tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- Implementasi aplikasi berbasis ERP/*Enterprise Resource Planning* versi terakhir yang berbasis teknologi *Service Oriented Architecture* (SOA) yang memberikan penambahan fitur-fitur baru yang selaras dengan kebutuhan bisnis dan merupakan suatu *architecture enterprise service* yang memungkinkan dilakukannya inovasi dan adaptasi terhadap perubahan dan pengembangan atas kebutuhan proses bisnis dengan lebih cepat dan lebih murah.
- Meningkatkan kontrol penggunaan fasilitas akomodasi hotel dan Awak Pesawat. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya frekuensi penerbangan dan melalui implementasi sistem kontrol yang terintegrasi dengan menggunakan aplikasi TI berbasis ERP/*Enterprise Resource Planning*. Dengan adanya peningkatan kemampuan dan kehandalan sistem Hotel dan Akomodasi Awak Pesawat secara *Online*, maka dukungan terhadap kontrol penggunaan dana perusahaan dapat lebih maksimal.
- Pengembangan dan perluasan layanan bagi pelanggan serta pemutakhiran teknologi dengan melakukan pengembangan aplikasi TI terhadap layanan *online* melalui Internet diantaranya Garuda *Corporate Account*, Garuda *Personal Account* & *Mobile Check-in*. Dengan pengembangan layanan *online* untuk penjualan, baik terhadap korporasi maupun personal, maka kontribusi terhadap peningkatan efisiensi biaya pemasaran menjadi sangat signifikan.
- Meningkatkan pengelolaan dan *monitoring* distribusi material operasional yang berkaitan dengan kebutuhan di Kestasiunan dan *Office Supply* di kantor cabang, yang meliputi pembelian konsumsi untuk penumpang sampai dengan kontrol penggunaan dan pembayaran biaya

During 2010, there were various initiatives conducted to enhance the internal process productivity as follows:

- Application of the last version of Enterprise Resource Planning (ERP) which is based on Service Oriented Architecture (SOA) and gave additional features in accordance to business needs and became an architecture enterprise service which supported innovation and adjustment to changes as well as development of faster and affordable business process requirement.

- Improved control on the utilization of hotel accommodation and cabin crew. This was due to the increase in flight frequency. This was done through the use of integrated control system application, an ERP based IT application. With the improved capability and reliability of hotel system and cabin crew accommodation through online system, then the support on the control over company's funds can be maximized.

- Developed and expanded services to customers and updated technology by developing information technology application toward on line services through internet such as Garuda Corporate account, Garuda Personal Account and Mobile Check-in. With the development of online services for sales, both for corporate and personal, the contribution of higher efficiency in marketing expanses can be significant.

- Improved management and monitoring of material distribution related to the requirement in the station and office supply in branches, which included consumption purchase for passenger and control of usage and payment for fuel expenses at every flight. This was related to the

bahan bakar di setiap penerbangan. Hal ini terkait dengan kinerja pengadaan dan ketersediaan material-material yang diperlukan di kantor cabang guna menunjang kinerja operasional, seiring dengan meningkatnya frekuensi penerbangan dan kebutuhan atas alat kontrol secara *online*.

performance of procurement and the availability of the materials required at branches to support operational performance, in line with the increase in flight frequency as well as the need of control tools through on line system.

Teknologi Informasi

- Menyelesaikan implementasi IOCS (*Integrated Operations Control System*) pada kegiatan operasional penerbangan untuk meningkatkan *operational excellence* di *Operation Management*, khususnya operasional dan utilisasi pesawat yang meliputi rotasi penerbangan dan pengelolaan awak kabin pesawat.
- Implementasi sistem cadangan DRP/*Disaster Recovery Plan* secara bertahap terhadap aplikasi utama yaitu PSS/*Passenger Service System*, Persiapan DRC, aplikasi IOCS sebagai tindakan preventif terhadap penanggulangan risiko bencana.
- Perubahan kebijakan pengelolaan Teknologi Informasi Perusahaan dimana unit internal TI/ *Information System Solution* akan berorientasi pada fungsi *IT Planning & Quality Assurance* dan menjadi unit *IT Strategy* untuk mendukung visi dan misi Perusahaan. Sementara itu, beberapa fungsi TI lainnya akan dikelola oleh Anak Perusahaan yaitu PT Aero Systems Indonesia
- Perubahan organisasi pengelolaan TI terjadi untuk menjawab tuntas permasalahan *users* dan mengantisipasi tren bisnis Garuda Indonesia di masa datang.

Kasus khusus: Krisis dalam implementasi IOCS
Walaupun telah disiapkan dengan baik dan juga telah disimulasikan, namun besarnya skala operasional Perusahaan (81 pesawat, 580 penerbang, 2.000 awak kabin, dan penerbangan yang mencapai 2000 setiap minggunya) membuat proses migrasi/ transisi dari sistem lama ke sistem yang baru (*Integrated Operations Control System* atau IOCS) mengalami kendala. Dalam proses migrasi tersebut terdapat ketidaksinkronan data/informasi khususnya menyangkut jadwal tugas para awak kabin yang mengakibatkan krisis pada tanggal 21 November 2010.

Information Technology

- Completed the implementation of IOCS (Integrated Operations Control System) on flight operational activities to improve operational excellence at Operation Management, particularly for operational and aircraft utilization which cover flight rotation and cabin crew management.

- Implemented standby system/Disaster Recovery Plan gradually toward the main application: PSS/ Passenger Service System, DRC Preparation, IOCS applications as the preventive action toward the disaster risk management.

- Changed in the Company's information technology management whereby Internal Unit IT will be directed toward IT Planning & Quality Assurance function and became IT Strategy unit that supported the Company's vision and mission. Meanwhile, other functions of IT will be managed by the Company's Subsidiary: PT Aero Systems Indonesia.
- Changed in IT management organization occurred to completely respond to the users problem and anticipate Garuda Indonesia's business trend in the future.

Special case: Crisis in IOCS implementation. Even though everything has been well prepared and simulation has been performed, the size of the Company's operational (81 fleets, 580 pilots, 2,000 cabin crews and nearly 2,000 flight per week) made the transition process from old system to a new system (Integrated Operations Control System or IOCS) encountered a problem. There was unsynchronized data/information particularly related to cabin crew schedule which led to a crisis on November 21, 2010.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Didalam menangani krisis ini, Garuda Indonesia selalu mengutamakan kepentingan penumpang, sehingga inisiatif yang dilakukan pada saat itu adalah:

1. Membuka *Emergency Control Center* (ECC) dan *Site Control Center* (SCC).
2. Melakukan penjadwalan ulang seluruh awak pesawat dengan menggunakan sistem manual.
3. Melakukan konfimasi setiap malam untuk memastikan bahwa awak pesawat yang akan bertugas pada hari esok siap dan tersedia.
4. Memutakhirkan data yang ada di IOCS.
5. Memantau setiap penerbangan untuk memastikan bahwa penerbangan tersebut tidak bermasalah.
6. Pemantauan setiap penerbangan dilakukan oleh *Vice President* (VP) baik yang di pusat maupun yang di Bandara Internasional Soekarno-Hatta dan langsung di pimpin oleh CEO dan BOD.
7. CEO menghimbau ke seluruh karyawan untuk membantu menangani krisis sesuai dengan bidangnya dan bekerja lebih baik.
8. ECC menganalisa setiap perkembangan sampai kondisi dinyatakan normal.

Krisis ini telah ditangani sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) secara umum dan waktu penanganannya adalah 7 (tujuh) hari namun untuk lebih menyakinkan bahwa kondisi sudah normal, BoD menginstruksikan bahwa langkah ini dilakukan hingga *On Time Performance* (OTP) mencapai diatas 90% sehinga tepat pada tanggal 29 November 2010 pukul 16:10 WIB *Emergency Control Center* (ECC) dinyatakan ditutup.

Rencana Tahun 2011

Strategi TI di tahun 2011, tetap menggunakan referensi *IT Strategic Theme* Garuda Indonesia yang terdiri dari dukungan TI terhadap aspek:

- Organisasi,
- Kebutuhan Pasar, dan
- Produksi.

Berdasarkan *IT strategic theme* tersebut, inisiatif TI yang dilakukan untuk aspek organisasi adalah *workflow re-engineering* dan implementasi *financial supply chain management, business intelligent data integrity, and warehousing*, serta pemutakhiran *IT Masterplan* sesuai dengan perkembangan bisnis yang berjalan.

To deal with this, Garuda Indonesia always maintains its primary focus on passengers, hence initiatives carried out covered:

1. Established Emergency Control Center (ECC) and Site Control Center (SCC)
2. Using manual system to rearrange the schedule for all cabin crews
3. Making confirmation every night to assure that the crews on duty for the next day are ready and available
4. Update data in IOCS.
5. Monitoring each flight to ensure that there would be no problem with the flight.
6. Monitoring on each flight was carried out by the Vice President (VP), both at the center and at Soekarno-Hatta International Airport and directly monitored by the CEO and BOD
7. CEO invited all employees to help dealing with the crisis according to their job expertise and urged to work harder.
8. ECC analyzed every progress until the condition was claimed back to normal.

This crisis has been handled consistent with prevailing Standard Operating Procedure (SOP) in general and the settlement period was 7 days. However, in order to assure that the condition has been back to normal, BoD required these initiatives to continue until the On Time Performance (OTP) reached 90%, hence on November 29, 2010 at 16:10 WIB, Emergency Control Center (ECC) was closed.

Outlook for 2011

IT strategy for 2011 still refers to Garuda Indonesia's IT Strategic Theme: which consists of IT support on the following aspects:

- Organization
- Market Need and
- Production

Based on IT strategic theme, IT initiatives carried out for organization aspect is workflow re-engineering and financial supply chain management implementation, business intelligent data integrity, and warehousing as well as updated IT Masterplan according to the on going business development.

Untuk aspek pemenuhan kebutuhan pasar, strategi TI yang diterapkan diantaranya adalah implementasi solusi IT terhadap beberapa kebutuhan seperti penyelesaian penggantian PSS (*Passenger Service System*) atau sistem reservasi yang pada saat ini masih dalam proses pemilihan dan dilanjutkan dengan implementasinya selama 1 tahun, serta penyelesaian implementasi sistem informasi kargo yang terintegrasi dimulai dari reservasi sampai dengan *back office process (cargo end-to-end solution)* dalam rangka pemenuhan kebutuhan TI terhadap perkembangan bisnis yang direncanakan.

For market need aspect, implementation of IT strategy included the implementation of IT solution on various needs like the completion of Passenger Service System (PSS) replacement or selection process on the current reservation system which will continue to be used for 1 year and the completion of integrated cargo information system implementation which was integrated starting from reservation until back office processes (cargo end-to-end solution) in order to meet IT requirement to support the planned business development.

Untuk melengkapi dan mengoptimalkan layanan Garuda Indonesia kepada pelanggan secara *online*, dilakukan beberapa inisiatif penyempurnaan dan pengembangan solusi TI terhadap layanan penjualan dan pembayaran melalui internet dan sarana *mobile* dan merencanakan/menyusun *implementation roadmap* untuk *customer relationship management*.

In order to complete and optimize Garuda Indonesia's services to customers through an on line system, some initiatives were conducted to improve as well as develop IT solution on sales service and payment through internet and mobile facilities and also plan or arrange roadmap implementation for customer relationship management.

Sementara untuk aspek produksi Perusahaan akan melakukan pengembangan dan penyempurnaan solusi TI untuk *Integrated Operation Control System* (IOCS) sehingga kejadian pada tanggal 21 November 2010 yang lalu tidak akan terulang kembali.

Meanwhile, for production aspect, the Company will develop and enhance IT solution for IOCS so that there will be no more crisis like what had happened on November 21, 2010.

Di tahun 2011, TI juga akan menyelesaikan proses pengadaan dan merampungkan implementasi IT untuk Garuda Sentra Medika (GSM) agar pengelolaan informasi kesehatan dapat terintegrasi dengan baik, serta melakukan stabilisasi sistem aplikasi untuk perawatan dan perbaikan pesawat, atau *Maintenance, Repair, and Overhaul* (MRO).

In 2011, IT will also complete the procurement process and IT implementation for Garuda Sentra Medika (GSM) so that health information management can be well integrated. Furthermore, the Company will also stabilize its application system for fleet maintenance, repair and Overhaul (MRO).

Ketatnya persaingan di industri penerbangan telah membuat marjin keuntungan di industri ini cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu menjadi penting artinya bagi perusahaan penerbangan untuk senantiasa menjaga efisiensi demi terciptanya profitabilitas yang baik. Garuda Indonesia selalu berupaya melakukan terobosan dalam berbagai hal guna menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas barang/jasa yang dibeli. Perusahaan menempatkan unit logistik sebagai ujung tombak dalam proses efisiensi. Perusahaan mengembangkan *Road Map Evolusi Procurement* yang mengarah ke *procurement excellence*.

Tightening competition in the commercial flight industry has led to lower profit margin in the industry. Therefore it becomes very important for an airline company to keep its efficiency to maintain its sound profitability. Garuda Indonesia always tries to promote initiatives to minimize cost without sacrificing the quality of products/services. The Company put logistic unit at the forefront in the efficiency process. The company develops Road Map Procurement evolution toward procurement excellence.

PROCUREMENT

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Roadmap ini telah dijalankan sejak tahun 2001 yang dimulai dari *Basic Buying*, dimana pembelian dilakukan secara desentralisasi dan pembelian dilakukan secara *on spot* menuju *Strategic Buying* dengan karakteristik pembelian secara konsolidasi (*volume* korporasi), kontrak jangka panjang dan melakukan evaluasi atas *supplier* berdasarkan kompetensinya. Sejak tahun 2005, tahapan *procurement* bergerak menuju *partnership* dimana Perusahaan tidak hanya memikirkan upaya untuk menurunkan biayanya namun juga mengurangi biaya dari sisi *supplier*. Perusahaan mengikatkan diri dalam perjanjian jangka panjang untuk turut membantu *supplier* meningkatkan produktivitasnya. Selain itu perusahaan juga mengembangkan sistem *value chain* berdasarkan pendekatan IT. Saat ini Perusahaan sudah melakukan *partnership* dengan Group, yaitu dengan anak perusahaan. Anak perusahaan menjadi *supplier tier* I yang akan bertanggung jawab terhadap *supplier di tier* II.

The roadmap has been implemented since 2001 started from basic buying whereas a decentralized purchase is carried out and purchase is performed on the spot toward Strategic buying with purchase characteristics as follows: consolidated purchase (corporation volume), long term contract and conducted suppliers evaluation based on their competency. Since 2005, procurement stage moved toward partnership whereby the Company was no longer tried to reduce its own cost but also the cost from the supplier side. The Company also engaged in a long term contract to help supplier increasing its productivity. Moreover, the Company also developed IT-based value chain system. Currently, the Company has formed cooperation with Group, i.e subsidiaries. The subsidiary becomes the first tier supplier which will be responsible to the second tier supplier.

Di tahun 2010, Perusahaan telah mengembangkan *Inflight Service Total Solution* (ISTS). Dalam program ISTS ini, Aerofood ACS sebagai anak perusahaan yang bergerak di bidang Catering pesawat menjadi *supplier tier* I yang akan memberikan jasa *catering* seluruh penerbangan domestik. Aerofood ACS inilah yang mengelola seluruh *caterer* domestik untuk menyediakan menu *catering* di seluruh penerbangan domestik.

In 2010, the Company has developed Inflight Service Total Solution (ISTS). In this ISTS program, Aerofood ACS as the subsidiary engaged in airline catering business becomes the first tier supplier which will provide catering services to all domestic flights. This Aerofood ACS will manage all domestic caterers to provide catering menu to all domestic flight.

Kinerja *procurement* didukung oleh 3 tiang utama, yaitu *Procurement System, Supply Chain Management* dan Organisasi.

Procurement performance is supported by 3 main components: Procurement System, Supply Chain Management and Organization.

Procurement System

Procurement system mengatur kebijakan, prosedur dan *business process*. Dalam menyusun kebijakan dan aturan pengadaan, Perusahaan dibantu oleh Konsultan yang dituangkan dlm bentuk *Procurement Manual* (PM) yang telah beberapa kali mengalami revisi. Revisi terakhir dilakukan pada pada tanggal 1 April 2010.

Procurement System

Procurement system organizes policy, procedure and business process. In designing policy and procurement rules, the Company is assisted by a consultant, which is then translated into Procurement Manual (PM) which has been revised several times. Latest revision has been carried out on April 1, 2010.

PM juga direvisi agar tetap sesuai dengan *best practice* di bidang pengadaan. Kegiatan *benchmark*, *training*, *workshop* dan lain-lain diselenggarakan dalam rangka mencari dan menggali pengalaman

PM is also revised in order to keep updated with the best practice in the area of procurement. Activities for benchmarking, training, workshop are conducted in order to seek and obtain the best experience in

terbaik di bidang pengadaan. Di samping itu, regulasi yang mengatur dunia penerbangan, misalnya IOSA, juga menjadi sumber dalam memperbaiki PM.

Supply Chain Management

Sesuai dengan *roadmap* evolusi pengadaan, secara paralel terus dikembangkan sistem informasi untuk mendukung proses pengadaan. Langkah pertama yang ditempuh adalah menyusun *database* mengenai proses pengadaan yang terdiri dari, antara lain:

1. *Database* Kontrak
2. *Database sourcing/supplier*
3. *Database* proses pengadaan

Penyusunan *database* menjadi penting mengingat saat itu seluruh *database* melekat kepada *personnel* dan belum tersusun secara sistematik. *Database* disusun dalam bentuk *web* sehingga dapat diakses dari manapun. Media web tersebut mulai digunakan sejak tahun 2002 yang juga difungsikan sebagai media komunikasi dengan *supplier*.

Untuk memastikan bahwa proses pengadaan berjalan transparan dan *fairness*, Perusahaan menerapkan *electronic auction* (*e-auction*) di tahun 2003. Penggunaan *e-auction* merupakan langkah pertama di lingkungan BUMN. Sistem ini digunakan perusahaan dengan metode *hosting* ke pihak ketiga dengan besaran biaya per transaksi.

Untuk menyusun *database* yang baik dan benar, Perusahaan telah menerapkan sistem yang terintegrasi dengan *back office*, yaitu SAP *module Material Management* (SAP MM) pada tahun 2005. Dengan implementasi SAP MM, maka transaksi internal sudah terintegrasi dengan *module Finance* (FI). Proses bisnis yang menjadi ruang lingkup adalah mulai dari permintaan pengadaan (*Purchase Requisition*), pembuatan *Purchase Order* (PO), penerimaan barang dan diakhiri dengan proses *invoicing*. Sedangkan proses pembayaran, tetap dilakukan di *module* FI.

SAP MM terus dikembangkan untuk transaksi-transaksi pengadaan yang bervariatif. Mengingat total nilai pengadaan di Perusahaan yang cukup besar, penerapan dilakukan secara bertahap untuk

the area of procurement. In addition, institutions that control airline industry, like IOSA also becomes an input to improve PM.

Supply Chain Management

Consistent with procurement evolution roadmap, information system to support procurement process has been developed in parallel. The first step is arranging database regarding procurement process, which includes:

1. Database Contract
2. Database sourcing/supplier
3. Database procurement process.

The construction of database has become very important considering that all database was attached to individual and has not yet been arranged systematically. Database was arranged into web design so that it is easily accessed from anywhere. This web media has been used since 2002 which also served as communication media with supplier.

To ensure the transparency and fairness in the procurement process, the company implemented electronic auction (e-auction) in 2003. Garuda Indonesia is the first companies implementing e-auction system among State Owned Enterprises. This system is adopted by the company using hosting method to third parties with certain cost imposed per transaction.

In order to have good and reliable database, the Company has implemented an integrated back office system, called SAP Module Material Management (SAP MM) on 2005. With such implementation, internal transaction has been integrated with the Finance module (FI). The scope of business process covers demand for procurement (Purchase Requisition), the preparation of Purchase Order, the delivery of goods and ends at invoicing process. Meanwhile, the payment process is still carried out under FI module.

SAP MM is developed for various transactions. Considering that the total procurement value in the Company is relatively big, the implementation is carried out gradually to minimize risk. The first step

PROCUREMENT

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
> Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

mengurangi risiko. Tahap awal penerapan adalah untuk barang-barang korporasi; dan saat ini sedang dilakukan implementasi untuk barang-barang operasional, yaitu *fuel, ground handling, catering* dan hotel akomodasi *crew*.

Pada tahun 2010, Perusahaan telah menyusun *Road Map Supply Chain Management*. Sehubungan dengan *roadmap* pengembangan strategi *Supply Chain Management* (SCM), Perusahaan telah sepakat untuk melakukan implementasi *Supplier Relationship Management* (SRM) yang merupakan bagian dari program *upgrade* SAP ECC 6.0 yang telah dilakukan di tahun 2010. SRM akan diimplementasikan secara korporasi dengan Garuda Indonesia Group.

Organisasi Pengadaan

Bentuk organisasi pengadaan yang digunakan oleh Perusahaan adalah gabungan antara desentralisasi dan sentralisasi. Barang/jasa yang bersifat korporasi, strategik dan kompleks dilakukan sentralisasi proses pengadaannya di unit *Business Support*, sementara proses *daily purchasing* dilakukan oleh unit secara desentralisasi di unit *Line Replenishment*.

Keuntungan dari sistem gabungan ini adalah pemisahan fungsi pengadaan sesuai dengan prinsip *Pareto* (20:80). Unit *Business Support* akan melakukan proses pengadaan secara sentralisasi untuk 20% item tetapi memiliki nilai 80%. Unit tersebut fokus pada pencapaian efisiensi melalui *volume*, kontrak jangka panjang atau *partnership*. Sementara unit *Line replenishment* akan melakukan proses pengadaan untuk 80% item dengan nilai 20%. Unit ini tersebar di tiap kantor cabang dan di beberapa direktorat yang memiliki kebutuhan barang/jasa yang rutin. Dalam proses pengadaan semua unit pengadaan akan berkoordinasi dengan unit terkait, yaitu *user*, keuangan dan unit *legal*.

Kinerja di Tahun 2010

Selama tahun 2010 unit *Procurement* berhasil mencatat penghematan yang cukup signifikan yaitu Rp 547 miliar. Penghematan terbesar diperoleh dari proses pengadaan jasa *maintenance engine*. Selain itu, *time delivery* dari *inventory* kepada *user* juga mengalami perbaikan menjadi rata-rata 1,14 hari. Di tahun 2010 juga dilakukan survei terhadap *supplier*

is for corporate goods; currently the implementation for operational goods includes fuel, ground handling, catering and hotel accommodation for crew.

In 2010, the Company has arranged Road Map Supply Chain Management. Related to the supply chain management (SCM) strategy development road map, the Company has agreed to implement Supplier Relationship Management (SRM) which become part of SAP ECC 6.0 program upgrade that has been carried out in 2010. SRM will be implemented on the corporate level with Garuda Indonesia group.

Procurement Organization

The organization structure for procurement adopted by the Company is the combination between decentralization and centralization. The procurement for corporate, strategic and complex goods/services is centralized at Business Support Unit, while daily purchasing process is decentralized by unit at Unit Line Replenishment.

The advantage of this combination system is the separation of procurement function consistent with Pareto principle (20:80). Business Support Unit will centralize its procurement process for 20% item but with 80% values. The unit focused on achieving efficiency through volume, long term contract or partnership. Meanwhile, line replenishment unit will process procurement for 80% items with 20% values. This unit is spread at all branches and at some directorates which requires regular purchase of good/services. In the procurement process, all procurement unit will coordinate with related unit, like user, finance and legal unit.

Performance in 2010

During 2010, procurement unit managed to record substantial saving of Rp 547 billion. The biggest saving was generated by procurement process of engine maintenance services. In addition, time delivery from inventory to user also improved to an average 1.14 per day. In 2010, a survey on supplier has also been conducted related to the procurement

mengenai pelaksanaan proses pengadaan dalam hal *fairness* dan *transparency*. Hasil survey menunjukkan bahwa ketidakpuasan responden adalah 7,41%, di bawah target maksimum Perusahaan yang sebesar 12%.

process implementation in regard to fairness and transparency. The result of survey showed that 7.41% of respondent showed their dissatisfaction, below the maximum target of the Company's of 12%.

Rencana Tahun 2011

Di tahun 2011, dengan berubahnya status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka, maka fokus unit *Business Support* adalah pengembangan sistem berbasis IT dan *audit conformance*, sehingga proses pengadaan dapat berjalan transparan, *fairness* dan dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan akan melanjutkan penerapan *Supply Chain Management* (SCM) di tahun 2011 yang berfokus pada integrasi sistem berbasis IT dengan *single login*. Sistem SCM tetap berbasis kepada SAP ECC 6.0 yang merupakan *Back Office*. Untuk tahun ini, fokus pengembangan adalah mendukung re-implementasi SAP untuk *module Finance* dan *Controlling*. Di samping itu, *Supplier Relationship Management* (SRM) juga akan diimplementasikan setelah tersusun *Road Map* implementasinya. Sebagai *front end*, portal berbasis web juga akan dilakukan evaluasi agar dapat digunakan sebagai *single login* untuk akses ke SAP dan SRM.

Plan for the Year 2011

Following the changes in the company's status to become listed company in 2011, the focus for business support is developing IT based system and audit conformance so that the procurement process can be transparent, fair and accountable. The company will continue to apply supply chain management (SCM) in 2011 which will focus on integrated IT-based system with a single login. SCM system will still be based on SAP ECC 6.0 which is a back office operation. This year, the focus for development is to support the reimplementation of SAP for Finance Module and Controlling. In addition, Supplier Relationship Management (SRM) will also be implemented after the manual for road map implementation is completed. As a front end, an evaluation on web based portal will also be carried out so that it can be used as single login to access to SAP and SRM.

Sementara itu, penghematan tidak lagi menjadi tujuan utama proses pengadaan di tahun ini dan tahun mendatang. Fokus akan lebih diarahkan kepada pembentukan *partnership* dengan *supplier* kunci yang memiliki nilai 80% dari *total value*. *Partnership* disusun dalam rangka meningkatkan *Service Level* dari *supplier* dan tentu saja diharapkan akan ada efisiensi dari proses tersebut.

Meanwhile, saving will no longer become the main objective for procurement process this year and in the future. Focus will be directed toward the establishment of partnership with key suppliers which contribute 80% of total value. Partnership is arranged in order to increase service level from supplier and consequently higher efficiency can be expected from that process.

Selain itu, *Audit Conformance* akan terus dilakukan dengan mengacu kepada *Procurement Manual*. Proses audit dilakukan terhadap seluruh proses pengadaan yang memiliki nilai strategis dan *audit sampling* untuk proses pengadaan yang rutin. Selain terhadap proses pengadaan, proses audit juga diselenggarakan untuk pengelolaan *inventory, corporate event* dan kegiatan lain yang terkait dengan logistik.

In addition, audit conformance will always be conducted referring to the procurement manual. Audit process will be conducted to all procurement process with strategic value and audit sampling for regular procurement process. Besides for procurement process, audit process will also be applied for inventory management, corporate event and other initiatives related to logistics.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> **Corporate Governance**
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Melalui pelaksanaan *Good Corporate Governance*, kepercayaan dari para *stakeholder* dapat dijaga dan Perusahaan bertekad menuju "*Good Garuda Citizen.*"

The Company maintains the trust of stakeholders by implementing Good Corporate Governance and the Company is committed towards "Garuda Good Citizen."

> READY to Comply

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Garuda Indonesia terus meningkat dalam cakupan dan kedalaman aspek, seiring dengan aspirasi untuk menjadi perusahaan publik yang terpercaya.

Implementation of Good Corporate Governance in Garuda Indonesia continues to increase in scope and depth of aspects, in line with the aspiration to become a trusted public company.

Sepanjang tahun 2010 pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di Garuda Indonesia terus meningkat dalam cakupan dan kedalaman aspek, seiring dengan aspirasi untuk menjadi Perusahaan publik yang terpercaya. Pelaksanaan GCG ini sesungguhnya telah dimulai sejak penandatanganan "Maklumat Komitmen Bersama" Komisaris, Direksi dan Pegawai Pimpinan pada tanggal 1 April 2003. Perusahaan menyadari pentingnya menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan berkomitmen untuk menciptakan kerangka kerja sesuai dengan amanat yang digariskan oleh pemegang saham. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2010 Perusahan terus berupaya meningkatkan cakupan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dengan melibatkan seluruh karyawan di seluruh jajaran. Perusahaan percaya, bahwa dengan melaksanakan GCG, kepercayaan dari para *stakeholder* dapat dijaga dan Perusahaan bertekad menuju *Good Garuda Citizen*.

Secara umum Garuda Indonesia telah mengikuti semua ketentuan yang diisyaratkan oleh peraturan maupun pedoman tata kelola yang berlaku.

Throughout the year 2010, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in Garuda Indonesia continues to increase in scope and depth, in line with its aspiration of being trusted public company. The implementation of GCG was actually initiated with the signing of the "Declaration of Joint Commitment" on April 1, 2003 by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Senior Executives. Being fully aware of the importance of GCG, the Company is committed to create a working framework for the implementation of GCG as mandated by the shareholders. Accordingly, throughout 2010, the Company continued to strive to improve the scope of GCG with involvement of all employees at all levels. The Company believes that the practice of GCG is the key in maintaining the trust of stakeholders, as the Company moves towards becoming Good Garuda Citizen.

In an overall sense, Garuda Indonesia has complied with all stipulations required by prevailing regulations and guidelines on corporate governance. The

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) sebagai salah satu mekanisme sistem *corporate governance* telah digunakan sebagai acuan dalam penetapan kebijakan-kebijakan operasional Perusahaan. Pendekatan Perusahaan dalam mengembangkan dan menerapkan tata kelola Perusahaan adalah dengan melakukan penyelarasan antara program-program Tata Kelola Perusahaan dengan rencana strategis Perusahaan, seperti terlihat pada skema di bawah ini.

Guidelines for Corporate Policies (PKP) that serve as a mechanism in the corporate governance systems have been used as reference in the formulation of the Company's operational policies. The Company's approach in the development and implementation of GCG is through the alignment between various corporate governance programs undertaken by the Company and the strategic plans of the Company, as can be seen in the following schematics.

Strategic Plan

GCG Blue Print

Berlandaskan pada Piagam Komisaris dan Direksi yang berisi acuan bagi hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi, kini Garuda Indonesia menganut prinsip-prinsip Akuntabilitas, Tanggung Jawab dan Independensi yang jelas dalam penerapan GCG di tingkat Direksi, Komisaris dan Komite-Komite yang sesuai dengan *best practice* prinsip-prinsip GCG terbaik.

Based on the Commissioners and Directors Charter that define the work relation between the Board of Commissioners and the Board of Directors, Garuda Indonesia adheres to the clear principles of Accountability, Responsibility and Independency in the implementation of GCG at the Commissioner, Director, and Committees levels, in accordance with best practices in GCG implementation.

Laporan GCG dibuat berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh *Komite Nasional Kebijakan Governance* pada akhir tahun 2006. Di tahun 2010, tahapan "Good Governed Garuda" dalam hal pelaksanaan GCG semakin diperkuat guna menuju tahapan "Good Garuda Citizen" yaitu tahap pertumbuhan berkelanjutan sebagai Perusahaan Publik.

The GCG Report was made based on Corporate Governance principles as issued by the National Committee on Corporate Governance at the end of 2006. In 2010, the stage of 'Good Governed Garuda' in terms of GCG implementation was strengthened towards the stage 'Good Garuda Citizen', the stage of sustainable growth as a Public Company.

Inisiatif Program, Target dan Pencapaian Implementasi Corporate Governance
Program Initiative, Target and Implementation Achievement of Corporate Governance

Strategic Objectives	KPI	Measurement	Target
1. Enhance Transparency & Accountability in Decision making; and the Operation's of the company businesses	Compliance with and alignment to general principles and requirements of GCG of the current implemented and applied GCG	• Assessment conducted by respectable, reputable and reliable third party on the implementation of current GCG	• Awarded as Trusted/Good Company by a reputable independent
		• The fulfillment of or closure of audit finding with respect to the implemented and applied GCG	• 100%
		• Disclosure compliance as required and no sanction imposed	• 100%
	Smooth corporate action/transaction completion and or achievement	• Ease of the obtaining of approvals required from government agencies as well as shareholders, as required /needed within the required timeline	• 70% of approvals obtain within required timeline
		• Achievement of the targeted result/ decision as required/ needed	• 70% of target/ decision achieved/ implemented
2. Achievement of The Company's Objectives With stakeholders Support on material case(s)/ transaction(s) that have significant impact	KPPU Case on Fuel Surcharge	• Minimum Penalty fined by KPPU • Delaying court judgement (upon occurrence of appeal due to KPPU decision)	• < Rp 25 billion or winning the case in the investigation process
	Debt Restructuring	• Signing of Restructuring Agreement with Bank Mandiri, ECA and Commercial Lenders	• Complete 100%
		• The sale of Bank Mandiri's shares in the Company during IPO	• At the latest by November 2010
	Initial Public Offering	• Become publicly listed company in the Indonesia Stock Exchange	• At the latest by Quarter I, 2011

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Survei Pemeringkatan Implementasi GCG

Garuda Indonesia mengikuti riset pemeringkatan implementasi GCG oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dengan tema "GCG sebagai Budaya" yang diumumkan pada tanggal 9 Desember 2010 dimana Garuda Indonesia berhasil memperoleh nilai 85,26 (Perusahaan Sangat Terpercaya), *ranking* 1 untuk kategori BUMN non-keuangan *non-listed*.

Kontrak Manajemen

Komitmen Direksi dalam mencapai *Key Performance Indicator* (KPI) tahun 2010 dituangkan dalam Kontrak Manajemen yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Kuasa Pemegang Saham.

Realisasi Kontrak Manajemen

Kontrak Manajemen tahun 2010 antara Kuasa Pemegang Saham dengan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditandatangani pada tanggal 22 Januari 2011. Target yang ditetapkan adalah 100, yang meliputi Aspek Operasional 50, Aspek Keuangan 30 dan Aspek Efek Dinamis 20.

Skor yang diperoleh pada tahun 2010 adalah 85,4 atau di bawah target 100. Rincian skor ini terdiri atas Aspek Operasional 43,9 dan Aspek Keuangan 17,4 serta Aspek Efek Dinamis 24,1.

Rating of GCG Implementation

Garuda Indonesia participated in the rating survey for the implementation of GCG conducted by the Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG), with the theme of "GCG as Culture", announced on December 9, 2010, where Garuda Indonesia scored 85.26 (Most Trusted Company), first rank in the category of non-financial non-listed State-owned Enterprise.

Management Contract

The commitment of the Board of Directors towards the achievement of 2010 Key Performance Indicators (KPI) was formalized in a Management Contract signed by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Proxies of Shareholders.

Realization of Contract Management

The 2010 Management Contract between the Proxies of Shareholders and the Board of Commissioners and the Board of Directors was signed on January 22, 2010. The target set was 100, which included Operational Aspect of 50, Financial Aspect of 30 and Dynamic Impact Aspect of 20.

The score achieved in 2010 was 85.4, below the target of 100. The breakdown of the score was as follows: Operational Aspect of 43.9, financial aspect of 17.4 and dynamic impact aspect of 24.1.

Kontrak Manajemen dan Realisasi Tahun 2010
Management Contract and Realization in 2010

No.	Aspek & Indikator Aspect & Indicator	Satuan Unit	Target Target	Realisasi Achievement	Pencapaian Target Results	Skor Score	Bobot Weight	Nilai Realisasi Realization Value
A	**Aspek Operasional** Operational Aspect							
1	Seat Load Factor	%	76,9	71,7	93,3	86,6	10,0	8,7
2	Cargo Load Factor	%	36,7	39,0	106,2	115,5	3,0	3,5
3	On time Performance*)	%	85,0	80,2	94,3	88,6	3,0	2,7
4	Market share Internasional	%	18,4	14,0	76,1	54,1	2,0	1,1
5	Market share Domestik	%	24,3	19,4	79,8	59,6	2,0	1,2
6	# of FFP Membership	Member	455.000	469.384	103,2	107,9	2,0	2,2
7	Reliability Index	Index	97,0	99,3	102,4	106,0	4,0	4,2
8	Fleet Utilization	Hour/day	10:37	09:23	88,4	76,8	10,0	7,7
9	Customer Satisfaction Index	Min index factor per attribute 75	80,0	83,0	103,8	109,4	2,0	2,2
10	IOSA certification	% certified	100	100	100,0	100,0	2,0	2,0
11	SKYTRAX rating	Index (Star)	4	4	100,0	100,0	3,0	3,0
12	# of New Aircraft	B737-800 (unit) A330-200 (unit)	100%	100%	100,0	100,0	3,0	3,0
13	Number of Pilot & Copilot	Person	823	676	82,1	64,3	2,0	1,3
14	Number of Cabin crew	Person	2.394	1.986	83,0	65,9	2,0	1,3
	Total						**50,0**	**43,9**
B	**Aspek Finansial** Financial Aspect							
1	Net Profit	IDR (Billion)	815,3	515,5	63,2	34,8	7,0	2,4
2	EBITDA	IDR (Billion)	1.438,0	1.580,8	109,9	124,8	7,0	8,7
3	Margin per ASK	USc	0,30	0,05	16,7	-	5,0	-
4	IPO	Due date	100%	90%	90,0	80,0	3,0	2,4
5	Signing Approval of Debt Restructuring by ECA	Due date	100%	100%	100,0	100,0	3,0	3,0
6	Subsidiaries operating profit in RKAP 2010	IDR (Billion)	250,6	137,5	54,9	25,9	3,0	0,8
7	International Route Performance	Route Result	Route Result positive	Route Result negative	-	-	2,0	-
	Total						**30,0**	**17,4**
C	**Aspek Efek Dinamis** Dynamic Effect Aspect							
1	Average Training hours/ Employee	Hour/employee	50,0	158,5	317,0	217,0	3,0	6,5
2	Percentage of Employee Satisfaction	%	65,0	58,5	90,0	80,0	3,0	2,4
3	ASK/Employee	Million	4,3	4,7	107,7	124,1	5,0	6,2
4	Information Capital Readiness Index	Index	75,0	74,7	99,6	99,2	3,0	3,0
5	Re-Operate Europe Route	Due date	1 Jun 2010	Operate by A332 daily freq	100,0	100,0	3,0	3,0
6	Stages of required achievement for a Global Alliance Membership	Garuda Team	Team exist	Team exist	100,0	100,0	3,0	3,0
	Total						**20,0**	**24,1**
	Total Bobot						**100,0**	**85,4**

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Realisasi Pokok-Pokok Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tahun 2010

Realization of the Highlights of Corporate Activity Plan and Budget of PT Garuda Indonesia (Persero) in 2010

A. Armada dan Utilisasi
Armada and Utilization

Aircraft	Fleet	Utilisasi Utilization
Wide Body		
• B747-400	3	10:32
• A330-300	6	11:24
• A330-200	5	14:20
Total WB	14	12:09
Narrow Body		
• B737-800 NG	42	8:56
• B737-500	5	6:34
• B737-400	13	8:51
• B737-300	7	7:45
Total NB	67	8:38
SubTotal Fleet	81	9:23
• B737-300/400 Armada Citilink	8	9:24
Total Fleet	**89**	

B. Kinerja Keuangan dan Operasi *
Financial and Operational Performance *

Uraian Description	Satuan Unit	2010
Profit Margin	%	2,64
Operating Margin	%	-0,34
Pax Yield/RPK	USc	8,78
Cost/ASK	USc	7,07
ASK	Mio	
• Domestik Domestic	Mio	9.943
• Internasional International	Mio	14.443
RPK	Mio	
• Domestik Domestic	Mio	7.431
• Internasional International	Mio	10.055
Pax Carried	Mio	
• Domestik Domestic	Mio	8,73
• Internasional International	Mio	2,66
SLF	%	76,87
• Domestik Domestic	%	74,74
• Internasional International	%	69,62

* Kinerja operasi penerbangan *mainbrand* Mainbrand f ight operation performance

C. Neraca Konsolidasi (Rp juta)
Consolidated Balance (Rp million)

Uraian Description	31 Desember 2010
Aset Assets	
• Aset Lancar Current Assets	3.897.022
• Aset Tidak Lancar Non Current Assets	9.768.996
Total Aset Total Assets	**13.666.018**
Pasiva Liabilities	
• Kewajiban Lancar Current Liabilities	5.241.276
• Kewajiban Tidak Lancar Non Current Liabilities	4.955.286
• Hak Minoritas Minority Interest	12.194
• Ekuitas Equity	3.457.262
Total Pasiva Total Liabilities	**13.666.018**

D. Laporan Laba Rugi Konsolidasi (Rp juta)
Consolidated Income Statement (Rp million)

Uraian Description	2010
Pendapatan Usaha Operating Revenue	19.534.331
Beban Usaha Operating Expenses	19.601.491
Laba (Rugi) Usaha Operating Profit (Loss)	(67.159)
Penghasilan (Beban) Lain-lain Non Operating Income (Loss)	126.119
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	75.845
Manfaat (Beban) Pajak Tax Benefit (Expenses)	217.262
Laba Sebelum Hak Minoritas Income Before Minority Interest	518.151
Hak Minoritas Minority Interest	(2.629)
Laba Bersih Net Income	515.522

E. Investasi (Rp juta)
Investment (Rp Million)

Uraian Description	2010
Flight Equipment	697.972
Furniture, Fixtures & Office Equipment	44.014
Information Technology	45.123
Land and Building	88.775
Ground Property and Equipment	85.579
Total Investasi Total Investment	**961.464**

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang memfasilitasi Pemegang Saham dalam membuat keputusan-keputusan penting atas investasi mereka pada Perusahaan. Keputusan yang diambil RUPS harus diambil berdasarkan kepentingan jangka panjang Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Selama tahun 2010, Garuda Indonesia telah melaksanakan:

I. Rapat Umum Pemegang Saham tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2010 pada tanggal 22 Januari 2010 dengan keputusan sebagai berikut:
   1. Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tahun 2010.
   2. Menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Garuda Indonesia (Persero) Tahun 2010 sesuai dengan Risalah Rapat Pembahasan RKA PKBL Tahun Buku 2010 PT Garuda Indonesia (Persero) No: RIS-77/SAM2.MBU/TSP-PKBL/TK/2009 tanggal 23 Desember 2009.
   3. Menyetujui dan mengesahan Kontrak Manajemen yang didasarkan pada Indikator

GCG Structure

As stated in the Articles of Association, Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) is the organ of the Company serving to facilitate the shareholders in making decisions regarding their investment in the Company. Resolutions taken in AGMS shall be made on the basis of the long-term interest of the Company.

Annual General Meeting

Throughout 2010, Garuda Indonesia conducted:

I. The Annual General Meeting of Shareholders on the Ratification of the 2010 Work Plan and Budget on January 22, 2010 with the following resolutions:
   1. Validating the 2010 Work Plan and Budget of PT Garuda Indonesia (Persero).
   2. Accepting the 2010 Work Plan and Budget for Partnership and Community Development Program of PT Garuda Indonesia (Persero) in accordance with the Minutes of Meeting No: RIS-77/SAM2.MBU/TSP-PKBL/TK/2009 on the Discussion of the Work Plan and Budget for the Partnership and Community Development Program of PT Garuda Indonesia (Persero) of the Fiscal Year 2010.
   3. Accepting and validating the 2010 Management Contract, which based on

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Kinerja Utama (*Key Performance Indicators*) untuk Tahun 2010 sebagaimana diajukan dalam RUPS ini dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan RUPS ini, berdasarkan mana Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan kesanggupannya untuk merealisasikan target-target dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun Buku 2010.

4. Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) untuk tahun 2010 ditetapkan sama dengan penghasilan tahun 2009 yakni berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Garuda Indonesia (Persero) tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan perhitungan Tahunan Tahun Buku 2008.
5. Menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) dan memberikan kewenangan kepada Direksi untuk mengambil tindakan dan/ atau keputusan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta dengan memperhatikan dan mempertimbangkan bahwa setiap tindakan dan/atau keputusan yang diambil oleh Direksi dilakukan demi kepentingan Perusahaan.
6. Memberikan ijin prinsip *inbreng* 3 pesawat dan mengesahkan kembali persetujuan RUPS RKAP 2009 atas *inbreng* 2 pesawat milik PT Garuda Indonesia (Persero) kepada PT Citilink Indonesia sebagai penyertaan modal PT Garuda Indoensia (Persero) dengan ketentuan untuk persetujuan final Direksi diminta menyampaikan kajian yang komprehensif meliputi aspek teknis, finansial dan legal dan harus mendapatkan rekomendasi dari Dewan Komisaris terlebih dahulu.
7. Memberikan persetujuan/ijin prinsip untuk mendapatkan pinjaman baru, baik dengan jaminan dan atau tanpa jaminan, yang akan digunakan untuk pendanaan pesawat dan/

Key Performance Indicators proposed in this AGMS and is an inseparable part of the resolutions of the AGMS, under which the Board of Directors and Board of Commissioners declared its commitment regarding the targets set out in the 2010 Work Plan and Budget.

4. Determining the remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners of PT Garuda Indonesia (Persero) for 2010 is the same as in 2009, as decided by the Annual General Meeting of Shareholders of PT Garuda Indonesia (Persero) on the Approval of the Annual Report and Validation of Annual Calculation for the Fiscal Year 2008
5. Approving the Initial Public Offering and delegating authority to the Board of Directors to take actions and/or to make decisions as deemed necessary, concerning the execution of IPO in accordance with the Articles of Association and applicable rules and regulations, with due regard and consideration that all actions and/or decisions of BoD are made in the interest of the Company.
6. Agreeing in principle for the equity participation in the form of three aircrafts and revalidate the approval of the AGMS on the 2009 Work Plan and Budget concerning the equity participation in the form of two Garuda's aircrafts to PT Citilink Indonesia as a capital investment of PT Garuda Indonesia (Persero), provided that prior to final approval, Directors are required to submit a comprehensive review covering technical, financial, and legal aspects, and should obtain recommendation from the Board of Commissioners first.
7. Agreeing in principle for obtaining new loans, with or without guarantee, to finance the aircraft an/or working capital, with total amount not to exceed Rp 1 trillion, through

atau modal kerja dalam jumlah keseluruhan yang tidak melebihi atau sampai dengan Rp 1 triliun yang akan dilakukan melalui satu maupun beberapa transaksi dalam bentuk perjanjian kredit sindikasi, bilateral dan/ atau instrumen utang lainnya dalam mata uang Rupiah dan/atau asing ("Pinjaman"), termasuk persetujuan atas perolehan pinjaman jangka menengah (2 tahun) dari Indo Exim sebesar USD 42 juta ("Pinjaman Indo Exim") dengan jaminan berupa gadai saham anak Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar ekuivalen USD 63 juta, yang telah mendapatkan rekomendasi Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa Pinjaman Indo Exim ini merupakan bagian dari total Pinjaman sampai dengan Rp 1 triliun tersebut di atas; dan sehubungan dengan hal tersebut RUPS memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk mengambil tindakan dan/ atau keputusan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan Pinjaman tersebut sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta dengan memperhatikan dan mempertimbangkan bahwa setiap tindakan dan/atau keputusan yang diambil oleh Direksi Perseroan dilakukan demi untuk kepentingan Perusahaan.

8. Memberikan persetujuan/ijin prinsip untuk penjualan aset-aset Perusahaan yang tidak produktif, dengan ketentuan untuk persetujuan final Direksi diminta berkoordinasi dengan Sekretaris Kementerian BUMN c.q. Asdep Urusan Informasi dan Administrasi Kekayaan BUMN dan harus mendapatkan rekomendasi dari Dewan Komisaris terlebih dahulu.
9. Meratifikasi untuk mengesahkan kembali persetujuan Restrukturisasi Hutang US$ 305,279,760 dan Rp 366.286.240.000 *Floating Rates Notes Due* 2007 sebagaimana dijelaskan dalam RUPS dan diuraikan berikut ini termasuk setiap tindakan dan/atau keputusan yang telah diambil oleh Direksi yang berkaitan dengan tindakan-tindakan dan atau keputusan yang telah diambil dalam

one or several transactions, under syndicated credit agreements, bilateral credit agreement and/or other debt instruments, in rupiah and/or foreign currency ("Loan"), including approval for a USD 42 million medium-term loan (2 years) from the Indo Exim of ("Indo Exim Loan"), secured by pledge of subsidiaries' shares with value of guarantee equivalent to USD 63 million, that has been recommended by BoC, provided that the Indo Exim Loan is part of the aforementioned Rp 1 trillion loan; and accordingly, the Annual General Meeting of Shareholders authorized Board of Directors to take actions/ make decision as deemed necessary for the implementation of loan, in accordance with the applicable rules and regulations, and with due regard and consideration that all actions and/or decisions of BoD are made in the interest of the Company.

8. Agreeing in principle for the disposal of non-productive assets, provided that prior to final approval BoD shall coordinate with the Secretary of the Ministry of State Owned Enterprises c.q. Deputy Assistant of Information and Administration of SOE's Assets, and should obtain recommendation from the Board of Commissioners first.

9. Ratifying the revalidation of Debt Restructuring Agreement worth US$ 305,279,760 and Rp 366,286,240,000 Floating Rates Notes Due 2007 as explained in the AGMS and described here, including all actions and/or decision made by the BoD related to the debt restructuring in compliance with the Articles of Association and applicable rules, and with due regard and consideration that all actions and/

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

rangka Restrukturisasi Hutang tersebut sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta dengan memperhatikan dan mempertimbangkan bahwa setiap tindakan dan/atau keputusan yang diambil oleh Direksi Perseroan dilakukan demi untuk kepentingan Perusahaan:

or decisions of BoD are made in the interest of the Company:

Uraian Description	**Surat Persetujuan** Approval Letter
US$ 305,279,760 dan IDR 366.286.240.000 *Floating Rates Notes Due* 2007	a. Keputusan Direksi PT Garuda Indonesia (Persero) ("Perseroan") Tentang Restrukturisasi US$ 305,279,760 *Floating Rates Notes Due* 2007 ("Dollar Notes") dan IDR 366.286.240.000 *Floating Rates Notes Due* 2007 ("*Rupiah Notes*") Bersama Dengan Dollar Notes, Selanjutnya disebut "Notes", No: JKTDZ/Bod/BA-021/09, tanggal 16 September 2009. Approval from the Director of PT Garuda Indonesia (Persero) ("Perseroan") on the Restructuring of the US$ 305,279,760 Floating Rates Notes Due 2007 ("Dollar Notes") and IDR 366.286.240.000 Floating Rates Notes Due 2007 ("Rupiah Notes") and collectively with the Dollar Notes, or "Notes", No: JKTDZ/Bod/BA-021/09, dated September 16, 2009. b. Surat Dewan Komisaris No: 043/DEKOM/KEU-16/X1/09 perihal Persetujuan Permohonan Hutang Floating Rates Notes (FRN) PT Restrukturisasi Garuda Indonesia, tanggal 10 November 2009. Letter from BoC No: 043/DEKOM/KEU-16/X1/09 concerning the Approval on the Proposal of Debt Restructuring of the Floating Rates Notes (FRN) of PT Garuda Indonesia, dated November 10, 2009. c. Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No: S-835/MBU/2009 perihal Restrukturisasi Hutang PT Garuda Indonesia (Persero), tanggal 4 Desember 2009; Letter of the Minister of State Owned Enterprise No: S-835/MBU/2009 regarding the Debt Restructuring of PT Garuda Indonesia (Persero), dated December 4, 2009; d. Surat PT Angkasa Pura II (Persero) No: 05.06/00/11/2009/030 perihal Surat Jawaban PT Garuda Indonesia No: GARUDA/JKTDZ-20461/09, tanggal 11 Nopember 2009. Letter from PT Angkasa Pura II (Persero) No: 05.06/00/11/2009/030 concerning the Reply Letter from PT Garuda Indonesia No: GARUDA/JKTDZ-20461/09, dated November 11, 2009. e. Surat PT Angkasa Pura I (Persero) No: AP.I.4102/KU.11/2009/DU-B, perihal Surat Jawaban atas PT Garuda Indonesia No: GARUDA/JKTDZ-20460/09, tanggal 14 Desember 2009. Letter from PT Angkasa Pura I (Persero) No: AP.I.4102/KU.11/2009/DU-B, concerning the Reply Letter from PT Garuda Indonesia No: GARUDA/JKTDZ-20460/09, dated December 14, 2009.

II. Keputusan Para Pemegang Saham tentang Perpanjangan sementara Masa Tugas Anggota-Anggota Direksi tanggal 15 Maret 2010 dengan keputusan sebagai berikut:
   1. Memperpanjang untuk sementara waktu masa tugas anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia:

II. Decisions of shareholders regarding temporary extension of tenure of the Directors on March 15, 2010 are as follows:

   1. To temporarily extend tenure of the Directors of PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia:

a. Emirsyah Satar : sebagai Direktur Utama
b. Agus Priyanto : sebagai Direktur Niaga yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-014/MBU/2005 tanggal 16 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 16 Maret 2010 sampai dengan ditetapkannya anggota Direksi yang definitif.

2. Memberi kuasa kepada Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia dengan hak substitusi untuk menyatakan yang diputuskan dalam Keputusan ini dalam bentuk otentik di hadapan notaris atau pejabat yang berwenang.

III. Keputusan Para Pemegang Saham tentang Perpanjangan sementara Masa Tugas Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia tanggal 15 Maret 2010 dengan keputusan sebagai berikut:

1. Memperpanjang untuk sementara waktu masa tugas Sdr. Abdulgani sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia yang diangkat berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-015/MBU/2005 tanggal 16 Maret 2005 jo. Keputusan Menteri Negara BUMN No: KEP-78/MBU/2007 tanggal 4 Juni 2007, terhitung sejak tanggal 16 Maret 2010 sampai dengan ditetapkannya anggota Dewan Komisaris yang definitif.
2. Memberi kuasa kepada Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia dengan hak substitusi untuk menyatakan yang diputuskan dalam Keputusan ini dalam bentuk otentik di hadapan notaris atau pejabat yang berwenang.

IV. Rapat Umum Pemegang Saham tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan Tahun Buku 2009 pada tanggal 31 Mei 2010 dengan keputusan sebagai berikut:

a. Emirsyah Satar : as President Director
b. Agus Priyanto : as EVP Commercial Services who were appointed pursuant to the Minister of State Owned Enterprises Decree Number No: KEP-014/MBU/2005 dated March 16, 2005, effective since March 16, 2010 until the definitive appointment of the Board of Directors.

2. To authorize, with substitution rights, to the Board of Director of PT Garuda Indonesia to declare as decided in this Decision in the form of authentic deed made before a Notary public or other authorized officer.

III. Decisions of shareholders regarding temporary extension of tenure of the Commissioners of PT Garuda Indonesia on March 15, 2010 are as follows:

1. To temporarily extend tenure of Mr Abdulgani as member of the Board of Commissioners of PT Garuda Indonesia who was appointed pursuant to the Minister of State Owned Enterprises Decree No: KEP-015/MBU/2005 dated March 16, 2005 jo. Minister of State Owned Enterprises Decree No: KEP-78/MBU/2007 dated June 4, 2007, effective since March 16, 2010 until the definitive appointment of the Board of Commissioners.

2. To authorize, with substitution rights, to the Board of Director of PT Garuda Indonesia to declare as decided in this Decision in the form of authentic deed made before a Notary public or other authorized officer.

IV. The Annual General Meeting of Shareholders for the Acceptance of Annual Report and Ratification of Annual Accounts for the Fiscal Year of 2009 on May 31, 2010, with resolutions as follow:

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

1. Menyetujui Laporan Konsolidasi Tahunan dan Mengesahkan Perhitungan Tahunan Tahun Buku 2009 PT Garuda Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan yang telah diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Rekan No: GA110 0397 GIA FAN untuk tahun buku 2009 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.

   Adapun pokok-pokok laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2009 dan 2008 (*restatement*) adalah sebagai berikut:

1. Accepting the Consolidated Annual Report and validating the Annual Accounts for the Fiscal Year 2009 of PT Garuda Indonesia (Persero) and Subsidiaries, as audited by KAP Osman Bing Satrio & Rekan No: GA110 0397 GIA FAN for the Fiscal Year 2009, with an opinion that the statements referred to above present fairly, in all material respects.

   The highlights of consolidated financial statements of the fiscal year 2009 and 2008 (restatement) are as follow:

A. Neraca Konsolidasi (Rp Juta)
Consolidated Balance (Rp Million)

Uraian Description	31 Desember 2008 (*Restatement*)	31 Desember 2009
Aset Lancar Current Assets	4.626.445	4.212.529
Aset Tetap Fixed Assets	10.677.387	10.589.894
Kewajiban Lancar Current Liabilities	7.085.154	6.347.678
Kewajiban Tdk Lancar Non-Current Liabilities	6.802.696	5.233.722
Hak Minoritas Minority Interest	49.446	6.953
Ekuitas Equity	1.366.535	3.214.071
Total Aset/Pasiva + Ekuitas **Total Asset/Liabilities + Equity**	**15.303.831**	**14.802.423**

B. Laporan Laba Rugi Konsolidasi (Rp miliar)
Consolidated Income Statement (Rp billion)

Uraian Description	2008 (*Restatement*)	2009
Pendapatan Usaha Operating Revenue	19.349,7	17.860,4
Beban Usaha Operating Expenses	17.996,5	16.942,1
Laba Usaha Operating Income	1.353,2	918,3
Beban Lain-Lain - Bersih Non-Operating Expenses - Nett	(333,9)	(55,1)
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	1.028,7	876,1
Penghasilan (Beban Pajak) Tax Income (Expenses)	(44,5)	23,4
Laba Sebelum Hak Minoritas Income Before Minority Interest	984,2	1.023,0
Hak Minoritas Minority Interest	(9,1)	(4,3)
Laba Bersih Net Income	975,0	1.018,6

2. Menyetujui penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2007 dan 2008 PT Garuda Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan yang telah diaudit oleh KAP RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto No: R/194.AGA-W4.1/04/10 sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi atas pencatatan biaya pemeliharaan pesawat, pengakuan estimasi kewajiban masa persiapan pensiun dan program kesehatan pensiun serta pengakuan atas program *Garuda Frequent Flyer*.

2. Accepting the restated consolidated financial statements for fiscal year 2007 and 2008 of PT Garuda Indonesia (Persero) and subsidiaries that have been audited by the Public Accountant Firm Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto No: R/194. AGA-W4.1/04/10 in relation to changes in accounting policy for cost aircraft maintenance fee, recognition of estimated liabilities on pension plan program and post-employment benefit program, and recognition of Garuda Frequent Flyer program.

Adapun pokok-pokok penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2007 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The highlights of the restated consolidated financial statements for fiscal 2007 and 2008 are presented below:

C. Neraca Konsolidasi (Rp miliar)
Consolidated Balance (Rp Billion)

Uraian Description	31 Desember 2007		31 Desember 2008	
	Awal Beginning	*Restate* Restate	Awal Beginning	*Restate* Restate
Aset Lancar Current Assets	5.441,2	5.425,2	4.798,9	4.626,4
Aset Tetap Fixed Assets	4.794,2	6.527,7	8.271,1	10.677,4
Kewajiban Lancar Current Liabilities	6.247,1	6.852,5	6.070,2	7.085,1
Kewajiban Tidak Lancar Non-Current Liabilities	6.242,4	6.329,8	6.698,0	6.802,7
Hak Minoritas Minority Interest	37,2	37,2	47,2	49,4
Ekuitas Equity	(2.291,3)	(1.266,7)	254,6	1.366,5
Total Aset/Pasiva+Ekuitas Total Asset/Liabilities + Equity	**10.235,4**	**11.952,9**	**13.070,1**	**15.303,8**

D. Laporan Laba Rugi Konsolidasi (Rp miliar)
Consolidated Balance (Rp Billion)

Uraian Description	2007		2008	
	Awal Beginning	*Restate* Restate	Awal Beginning	*Restate* Restate
Pendapatan Usaha Operating Revenue	14.203,9	14.042,4	19.400,6	19.349,7
Beban Usaha Operating Expenses	13.982,7	13.310,2	18.213,7	17.996,5
Laba Usaha Operating Income	221,2	732,2	1.186,9	1.353,2
Penghasilan (Beban) Lain-Bersih Non-Operating Expenses - Nett	(119,7)	(422,1)	(411,1)	(333,9)
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	101,4	313,1	775,8	1.028,7
Beban Pajak Tax Income (Expenses)	(29,8)	(149)	(96,7)	(44,5)
Laba Sebelum Hak Minoritas Income Before Minority Interest	71,6	164,1	679,1	984,2
Hak Minoritas Minority Interest	(11,4)	(11,4)	(9,6)	(9,1)
Laba Bersih Net Income	60,2	152,7	669,5	975,0

3. Menyetujui Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku 2009 PT Garuda Indonesia (Persero) yang telah diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Rekan No. GA110 0428 PKBL GIA FAN untuk tahun buku 2009, sesuai dengan Risalah Rapat No: RIS-63/SAM2.MBU/TSP-PKBL/A/2010 tanggal 20 Mei 2010 tentang Evaluasi Laporan Tahunan dan Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor atas Pelaksanaan PKBL Tahun Buku 2009 PT Garuda Indonesia (Persero).

4. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia (Persero)

3. Accepting the Partnership and Community Development Program (PKBL) Report for fiscal year 2009 of PT Garuda Indonesia (Persero) that was audited by Osman Bing Satrio & Rekan No. GA110 0428 PKBL GIA FAN for fiscal year 2009, in accordance with Minutes of Meeting No. RIS-63/SAM2.MBU/TSP-PKBL/A/2010 dated May 20, 2010 on the evaluation of the Annual Report and the report of the audit on the implementation of PKBL for fiscal year 2009 of PT Garuda Indonesia (Persero).

4. To acquit and discharge the Board of Directors and Board of Commissioners of PT Garuda Indonesia (Persero) of all responsibilities in the management and

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2009 termasuk pengurusan dan pengawasan terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, sepanjang tindakan tersebut terungkap dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2009. Namun demikian, pengesahan dan pembebasan tanggung jawab tersebut tidak melepaskan tanggung jawab hukum terhadap Direksi/Dewan Komisaris apabila laporan yang diungkapkan tersebut terbukti melanggar ketentuan dan prosedur hukum yang berlaku dan/atau ternyata di kemudian hari terbukti adanya tindakan yang menyimpang dan/atau merugikan Perusahaan.

5. Penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2009
   Laba bersih Perseroan Rp 1.018.615.935.445 ditetapkan digunakan dengan rincian sebagai berikut:

supervision activities conducted in fiscal year 2009, including the management and supervision of PKBL, provided such activities are disclosed in the Annual Report, Corporate Financial Statement and PKBL Report for the year ended 31 December 2009. However, such acquittal and discharge do not release the Board of Directors or Board of Commissioners from assuming legal responsibilities in the event that the information disclosed in such report is subsequently found to be in violation of prevailing laws and legal procedures and/or in the event of subsequent finding of irregularities and/or activities that are detrimental to the Company.

5. Utilization of Net Income of Fiscal Year 2009.
   The Company's net income amounting to Rp 1,018,615,935,445 will be utilized as follows:

Uraian Description	Jumlah
Cadangan Reserve	996.064.815 445
Program Kemitraan Partnership Program	15.034.080 000
Bina Lingkungan Environmental Development	7.517.040 000
Jumlah Total	**1.018.615.935 445**

6. Melimpahkan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik sebagai Auditor Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasi, Evaluasi Kinerja, Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Excess Cash Report, dan Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern PT Garuda Indonesia (Persero) tahun buku 2010 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) dimaksud, dan melaporkan hasil penetapan KAP tersebut kepada Pemegang Saham.
7. Menetapkan penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris sebagai berikut:

6. Granting the power of attorney and to delegate the authority to the Board of Commissioners to appoint the Public Accountant Firm as Independent Auditor to conduct an audit of the Consolidated Financial Statements, Performance Evaluation, Financial Report of the Partnership & Community Development Program, Excess Cash Report, and Compliance with laws and regulations and internal control of PT Garuda Indonesia (Persero) of fiscal year 2010, as well as to determine the compensation and other requirements for the appointment of such Public Accountant and to report the appointment to shareholders.
7. Determining the remunerations for BoD and BoC as follows:

a. Gaji/Honorarium
Proporsi gaji Direktur Utama PT Garuda Indonesia (Persero) untuk tahun 2010 dan gaji Direktur, Honorarium Komisaris Utama dan Anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebagai berikut:

- Direktur: 90% gaji Direktur Utama
- Komisaris Utama: 40% gaji Direktur Utama
- Anggota Dewan Komisaris: 36% gaji Direktur Utama

b. Tunjangan Direksi
(1) Anggota Direksi diberikan tunjangan hari raya keagamaan paling banyak 2 (dua) kali gaji dengan tetap memperhatikan kemampuan Perusahaan.

(2) Anggota Direksi diberikan tunjangan cuti tahunan paling banyak 1 (satu) kali gaji. Tunjangan cuti tahunan tetap diberikan walaupun hak cuti tidak diambil atau ijin cuti tidak diberikan karena kepentingan Perusahaan.

(3) Anggota Direksi diberikan tunjangan cuti besar paling banyak 2 (dua) kali gaji. Tunjangan cuti besar tetap diberikan walaupun hak cuti tidak diambil atau ijin cuti tidak diberikan karena kepentingan Perusahaan. Tunjangan cuti besar diberikan setelah anggota Direksi bekerja 3 (tiga) tahun berturut-turut dalam satu periode jabatan.

(4) Anggota Direksi diberikan tunjangan komunikasi sebesar biaya pemakaian (*at cost*).
(5) Anggota Direksi menerima Santunan Purna Jabatan pada setiap akhir masa jabatan. Santunan Purna Jabatan dimaksud diberikan dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun. Premi atau iuran tahunan yang ditanggung Perusahaan maksimum sebesar 25% dari gaji atau honorarium per tahun dan jumlah

a. Salary/Honorarium
For the year 2010, the proportion of the salary paid to the President Director and the Directors of PT Garuda Indonesia (Persero), the honorarium paid to the President Commissioner and Commissioners are determined as follow:
- Director: 90% of the salary paid to the President Director
- President Commissioner: 40% of the salary paid to the President Director
- Member of the BoC: 36% of the salary paid to the President Director

b. Allowances for Directors
(1) Members of the Board of Directors are entitled to receive religious holiday allowance at most 2 (two) month's of salary, while considering the Company's capability.
(2) Members of the Board of Directors are entitled to receive annual leave allowance at most 1 (one) month's of salary. Annual leave allowance still be paid even if the leave entitlement is not used or permission is not granted due to the corporate interest.
(3) Members of the Board of Directors are entitled to receive long service leave allowance at most 2 (two) month's of salary. Long service leave allowance still be paid even if the leave entitlement is not used or permission is not granted due to the corporate interest. Long service leave entitlement is granted after the member of BoD serves for 3 (three) years in a row after one terms of office.
(4) Member of the Board of Directors is entitled to receive communication allowance, paid at cost.
(5) Member of the Board of Directors is entitled to receive post-occupation benefit at the end of every terms of office, in the form of insurance or pension saving. The premium or annual due is borne by the Company, at most 25% of annual salary or honorarium and the amount of which should be stated in the annual work plan and budget in each fiscal year. Choice

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

tersebut harus dicantumkan dalam RKAP setiap tahun anggaran. Pemilihan program asuransi atau tabungan pensiun sepenuhnya diserahkan kepada Direksi.

(6) Apabila Perusahaan tidak menyediakan fasilitas rumah jabatan, kepada Anggota Direksi diberikan kompensasi rumah jabatan per bulan sebesar 30% dari gaji bulanan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 21.000.000,00 (dua puluh satu juta rupiah). Kompensasi rumah jabatan tidak dapat diberikan dalam hal Perusahaan telah menyediakan rumah jabatan.

(7) Anggota Direksi diberikan tunjangan biaya utilitas sebesar pemakaian atau paling banyak sebesar 30% dari nilai tunjangan perumahan.

c. Fasilitas Direksi

(1) Perusahaan wajib menyediakan fasilitas berupa 1 (satu) kendaraan jabatan beserta biaya pemeliharaan dan operasional bagi masing-masing anggota Direksi, yang jenisnya dan besarannya ditetapkan dengan memperhatikan aspek kepantasan dan kemampuan keuangan Perusahaan.

(2) Perusahaan wajib menyediakan fasilitas kesehatan kepada masing-masing anggota Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

(3) Perusahaan wajib memberikan fasilitas bantuan hukum kepada Anggota Direksi dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan.

(4) Perusahaan dapat mengikutsertakan Anggota Direksi sebagai anggota perkumpulan profesi paling banyak 2 (dua) perkumpulan. Fasilitas perkumpulan profesi yang diberikan hanya berupa uang pangkal (uang pendaftaran) dan iuran tahunan.

(5) Perusahaan dapat memberikan Fasilitas *Club Membership/Corporate Member* kepada Anggota Direksi paling banyak 2 (dua) keanggotaan dengan

of insurance or pension program is left to the BoD to decide.

(6) If company does not provide housing facility, then members of BoD are entitled to receive housing allowance, as much as 30% of a month salary, and at most Rp 21,000,000.00 (twenty million rupiah). Housing allowance will not be paid if the Company provides housing facility.

(7) Member of the Board of Directors is entitled to receive utility cost allowance at cost or at most 30% of housing allowance value.

c. Facility for Directors

(1) The Company shall provide 1 (one) office car, including car maintenance and operational allowance for each member of the Board of Directors, in which the type and size are defined by putting into consideration the propriety and financial capability of the Company.

(2) The Company shall provide health benefit program for each member of the Board of Directors in accordance with the applicable regulation of the Company.

(3) The Company shall provide legal assistance for each member of the Board of Directors in the eventuality of action for and on behalf of his/her office, relating to the purposes and objectives and business activities of the Company.

(4) The Company may enroll members of the Board of Directors to professional association, at most 2 (two) associations. Facilities provided for joining professional association only enrollment fee and annual dues.

(5) The Company may provide facilities of Club Membership/Corporate Member for members of the Board of Directors at most 2 (two) membership by putting

memperhatikan kemampuan Perusahaan. Fasilitas *Club Membership* yang diberikan hanya berupa uang pangkal (uang pendaftaran) dan iuran tahunan.

d. Tunjangan Dewan Komisaris
   (1) Dewan Komisaris diberikan tunjangan hari raya keagamaan paling banyak 2 (dua) kali gaji dengan tetap memperhatikan kemampuan Perusahaan.

   (2) Dewan Komisaris diberikan tunjungan komunikasi paling banyak sebesar 5% (lima persen) dari honorarium.

   (3) Dewan Komisaris menerima Santunan Purna Jabatan pada setiap akhir masa jabatan. Santunan Purna Jabatan dimaksud diberikan dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun. Premi atau iuran tahunan yang ditanggung Perusahaan maksimum sebesar 25% dari gaji atau honorarium per tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam RKAP setiap tahun anggaran.
   (4) Dewan Komisaris diberikan tunjangan transportasi setiap bulannya paling banyak 20% (dua puluh persen) dari honorarium. Tunjangan transportasi tidak dapat diberikan apabila Perusahaan menyediakan fasilitas kendaraan.

e. Fasilitas Dewan Komisaris
   (1) Perusahaan dapat memberikan fasilitas kendaraan kepada Dewan Komisaris sebanyak satu unit kendaraan dinas beserta biaya pemeliharaan dan operasional.
   (2) Perusahaan wajib menyediakan fasilitas kesehatan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.
   (3) Perusahaan dapat mengikutsertakan Dewan Komisaris sebagai anggota perkumpulan profesi paling banyak 2 (dua) perkumpulan. Fasilitas perkumpulan

into consideration financial capability of the Company. Facilities provided were enrollment fee and annual dues only.

d. Allowances for Commissioners
   (1) Members of the Board of Commissioners are entitled to receive religious holiday allowance at most 2 (two) months' salary, by putting into consideration the Company's capability.
   (2) Members of the Board of Commissioners are entitled to receive communication allowance at most 5% (five percent) of honorarium.
   (3) Members of the Board of Commissioners are entitled to receive post-occupation benefit at the end of every terms of office, in the form of insurance or pension saving. The premium or annual due is borne by the Company, at most 25% of annual salary or honorarium and the amount of which should be stated in the annual work plan and budget in each fiscal year.

   (4) Members of the Board of Commissioners are entitled to receive monthly transportation allowance at most 20% (twenty percent) of honorarium. Transportation allowance shall not be provided if the Company provides office car facility.

e. Facility for Commissioner
   (1) The Company may provide 1 (one) vehicle facility for the Board of Commissioners, including car maintenance and operational allowance.

   (2) The Company shall provide health benefit program for the Board of Directors in accordance with the applicable regulation of the Company.
   (3) The Company may enroll members of the Board of Commissioners to professional association, at most 2 (two) associations. Facilities provided for joining professional

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

profesi yang diberikan hanya berupa uang pangkal (uang pendaftaran) dan iuran tahunan.

(4) Perusahaan wajib memberikan fasilitas bantuan hukum kepada Dewan Komisaris dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatannya yang berkaitan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan.

f. Selain hal-hal yang ditetapkan oleh RUPS, Direksi dan Dewan Komisaris tidak diperkenankan membebankan biaya kepada Perusahaan untuk kepentingan pribadi. Pelanggaran atas ketentuan tersebut, kepada Direksi dan Dewan Komisaris dapat dikenakan sanksi administratif berupa pemberhentian jabatan dan atau tuntutan ganti rugi.

g. Butir 7a sampai dengan butir 7e tersebut di atas mulai berlaku sejak tanggal 2 Januari 2010.

8. Meratifikasi untuk mengesahkan kembali persetujuan restrukturisasi hutang PT Garuda Indonesia (Persero) kepada *European Export Credit Agencies* dari Perancis, Jerman dan Inggris ("Hutang ECA") dan sejumlah bank komersial ("Hutang Komersial") sebagaimana dijelaskan dalam RUPS dan diuraikan berikut ini termasuk setiap tindakan dan/atau keputusan yang telah diambil oleh Direksi yang berkaitan dengan tindakan-tindakan dan atau keputusan yang telah diambil dalam rangka restrukturisasi Hutang ECA dan Hutang Komersial tersebut sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta dengan memperhatikan dan mempertimbangkan bahwa setiap tindakan dan/atau keputusan yang diambil oleh Direksi PT Garuda Indonesia (Persero) dilakukan demi untuk kepentingan PT Garuda Indonesia (Persero):

association only enrollment fee and annual dues.

(4) The Company shall provide legal assistance for each member of the Board of Commissioners in the eventuality of action for and on behalf of his/her office, relating to the purposes and objectives and business activities of the Company.

f. Aside from matters decided by the AGMS, the Board of Directors and Board of Commissioners shall not charge the Company for personal interest. Violation of these provisions, the Board of Directors and Board of Commissioners may be subject to administrative sanctions and/or termination of office and compensation claims.

g. Items 7a to 7e mentioned above are in effect since January 2, 2010.

8. Ratifying the revalidation of the agreement on debt restructuring of PT Garuda Indonesia (Persero) to European Export Credit Agencies from French, Germany and England ("ECA Debt") and Commercial Banks ("Commercial Debt") as explained in the AGMS and described here, including all actions and/or decision made by the BoD related to the ECA Debt and Commercial Debt restructuring in compliance with the Articles of Association and applicable rules, and with due regard and consideration that all actions and/or decisions made by the Directors of PT Garuda Indonesia (Persero) are made in the interest of PT Garuda Indonesia (Persero):

Uraian Description	Surat Persetujuan Approval Letter
Restrukturisasi Hutang ECA dan Hutang Komersial ECA and Commercial Debt Restructuring	a. Keputusan Direksi Di Luar Rapat PT Garuda Indonesia (Persero) ("Perseroan") Atas Restrukturisasi Hutang ECA dan Hutang Komersial, No: JKTDZ/B od/B A-029/09, tanggal 07 Desember 2009. Decision of the Board of Directors of PT Garuda Indonesia (Persero) (the "Company") Outside of Meeting on the Restructuring of ECA and Commercial Debt, No: JKTDZ / B od / B A-029/09, dated December 7, 2009. b. Surat Dewan Komisaris No: 004/DEKOM/KEU-013/10 perihal Persetujuan Skema Penyelesaian Hutang PT Garuda Indonesia (Persero) ("Garuda") kepada *European Export Credit Agencies* ("ECA") dan *Commercial Lenders* ("CL"), tanggal 22 Januari 2010. Letter from BoD No: 004/DEKOM/KEU-013/10 concerning the Approval on the Scheme of Debt Settlement of PT Garuda Indonesia (Persero) ("Garuda") to European Export Credit Agencies ("ECA") and Commercial Lenders ("CL"), dated January 22, 2010. c. Surat PT Angkasa Pura II (Persero) No: 05.06/00/02/2010/198 perihal Persetujuan skema penyelesaian Hutang PT Garuda Indonesia (Persero) kepada *European Export Credit Agencies* dan *Commercial Lenders*, tanggal 25 Februari 2010. Letter from PT Angkasa Pura II (Persero) No: 05.06/00/02/2010/198 concerning the Approval on the Scheme of Debt Settlement of PT Garuda Indonesia (Persero) ("Garuda") to European Export Credit Agencies and Commercial Lenders, dated February 25, 2010. d. Surat PT Angkasa Pura I (Persero) No: AP.I.702/KU.00/2010/DU-B, perihal Persetujuan Skema Penyelesaian Hutang PT. Garuda Indonesia (Persero) kepada *European Export Credit Agency* ("ECA") dan *Commercial Lender* ("CL"), tanggal 8 Maret 2010. Letter from PT Angkasa Pura I (Persero) No: AP.I.702/KU.00/2010/DU-B, concerning the Approval on the Scheme of Debt Settlement of PT Garuda Indonesia (Persero) ("Garuda") to European Export Credit Agencies ("ECA") and Commercial Lenders ("CL"), dated March 8, 2010. e. Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No: S-140/MBU/2010 perihal Persetujuan terhadap Skema Penyelesaian Hutang, tanggal 9 Maret 2010. Letter from the Minister of State Owned Enterprises No: S-140/MBU/2010 concerning the Approval on the Scheme of Debt Settlement, dated March 9, 2010. f. Surat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No: TFS/0206/2010 perihal Permohonan Persetujuan Skema terhadap Penyelesaian Hutang PT Garuda Indonesia (Persero) ("Garuda") kepada *European Export Credit Agency* ("ECA") dan *Commercial Lender* ("CL"), tanggal 9 Maret 2010. Letter from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No: TFS/0206/2010 concerning the Approval on the Scheme of Debt Settlement of PT Garuda Indonesia (Persero) ("Garuda") to European Export Credit Agency ("ECA") and Commercial Lender ("CL"), dated March 9, 2010.

9. Atas kinerja tahun buku 2009, RUPS memberikan insentif kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 17.210.000.000 yang dibebankan sebagai biaya usaha tahun 2009, dengan ketentuan pajak atas insentif ditanggung oleh penerima.

9. In recognition of performance in fiscal year 2009, the AGMS authorized incentives for the Board of Directors, Board of Commissioners and the Secretary of the Board of Commissioners totalling Rp 17,210,000,000 with taxes payable by the beneficiaries.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

V. Keputusan Para Pemegang Saham tentang Pemberhentian Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia (Persero), tanggal 8 Oktober 2010 dengan keputusan sebagai berikut:
   1. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Sdr. Eddy Porwanto sebagai Direktur Keuangan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia, yang diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No: Ris-02/MBU/2007 tanggal 31 Oktober 2007 terhitung sejak tanggal 30 Juli 2010, dengan ucapan terima kasih atas segala sumbangan tenaga dan pikirannya selama memangku jabatan tersebut.
   2. Memberi kuasa kepada Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia (Persero) dengan hak substitusi untuk menyatakan yang diputuskan dalam Keputusan ini dalam bentuk otentik di hadapan notaris atau pejabat yang berwenang.

V. Decisions of shareholders regarding the dismissal of the member of the Board of Directors of the Company (Persero) PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia (Persero), on October 8, 2010 with the following resolutions:
   1. to endorse the dismissal and respectfully release Mr Eddy Porwanto as the EVP Financial Services & Group CFO of PT Garuda Indonesia (Persero), who was appointed pursuant to Extra Ordinary General Meeting of Shareholders No: Ris-02/MBU/2007 dated October 31, 2007 effective since July 30, 2010, along with the highest appreciation for the contribution during his service.
   2. To authorize, with substitution rights, to the Board of Director of the Company (Persero) PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia (Persero) to declare as decided in this Decision in the form of authentic deed made before a Notary public or other authorized officer.

VI. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 15 Nopember 2010, dengan keputusan sebagai berikut:
   1. Menyetujui Rencana Jangka Panjang Perseroan tahun 2011-2015, sebagaimana yang disampaikan Perseroan dalam RUPSLB
   2. Menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2011, sebagaimana yang disampaikan Perusahaan dalam RUPSLB ini.
   3. Menyetujui perubahan organisasi induk Perusahaan sebagaimana yang disampaikan Perseroan dalam RUPSLB ini.
   4. Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-L.K No: IX.J.1 antara lain sebagai berikut
      a. Perubahan status dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka;
      b. Perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 500; dan
      c. Penerbitan Saham Seri A Dwiwarna sebanyak 1 (satu) lembar dan Saham Seri B.

VI. Extra-Ordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 15 November 2010, with resolution as follows:
   1. Accepting the Company's Long Term Plan of 2011-2015, as submitted in the EGMS.
   2. Accepting the 2011 Work Plan and Budget, as submitted in the EGMS.
   3. Accepting the organizational change in the parent company as submitted in the EGMS.
   4. Accepting the amendment of the Articles of Association to conform with Bapepam-L.K Regulation No: IX.J.1, among others are:
      a. Convertion from Private Company to Public Company;
      b. Change of Par Value of Shares from Rp 1,000,000 to Rp 500; and
      c. Issuance of 1 (one) share of Series A Dwiwarna Shares and Series B Dwiwarna Shares.

Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru pada Perseroan.

5. Menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 30% (tiga puluh persen) dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) Perseroan yang di dalarnnya sudah termasuk program alokasi kepemilikan saham manajemen dan karyawan (MESA) dan opsi kepemilikan saham manajemen dan karyawan (MESOP).
   Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru pada perseroan, sedangkan jumlah saham baru yang akan dijual dalam Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) Perseroan akan ditetapkan dalam RUPSLB Perseroan yang akan diselenggarakan kemudian sebelum pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) Perseroan.
6. Menyetujui program kepemilikan saham Perseroan oleh Manajemen dan Karyawan melalui penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Allocation/*MESA) sebanyak-banyaknva 5% (lima persen) dari jumlah penerbitan saham baru yang terdiri dari saham bonus dan saham *discount*, serta pemberian hak opsi kepada manajemen dan karyawan (*Management & Employee Stock Options Plan/*MESOP) sebanyak-banyaknya 5% (lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) Perseroan, dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Peserta Program MESA terdiri dari Direksi, Dewan Komisaris (kecuali Komisaris Independen), dan pegawai tetap Perseroan yang tercatat pada data Perseroan pada tanggal 15 Januari 2011

The approval is effective since the issuance of Government Regulation on the change of shareholders composition by issuance and sell of new shares.

5. Accepting the issuance of new shares from the treasury stock of the Company, at most 30% (thirty percent) of the total issued and paid up shares, following the issuance of new shares through Initial Public Offering, which has included Management and Employee Stock Allocation (MESA) program and Management and Employee Stock Ownership Program (MESOP).

   The approval is effective since the issuance of Government Regulation on the change of shareholders composition by issuance and sell of new shares, while the new number of shares offered through IPO is determined in the next AGMS prior to IPO.

6. Accepting the Company's Management and Employee Stock Allocation (MESA) program, at most 5% (five percent) from total new shares issued, which consisted of bonus shares and discount shares, and Management & Employee Stock Options Plan (MESOP) program, at most 5% (five percent) from total issued and paid up shares after the Initial Public Offering, with following provisions:

   a. Participants of MESA Program consisted of Board of Directors, Board of Commissioners (except Independent Commissioners), and permanent employee, as listed on Company's data

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

(atau tanggal lain yang ditetapkan oleh Direksi).

b. Alokasi saham untuk Program MESA dibagi menjadi:
   1) Saham Bonus, yang menjadi bagian dari jasa produksi/bonus kinerja peserta Program MESA yang pembayarannya dapat ditanggung terlebih dahulu oleh Perseroan yang selanjutnya diperhitungkan dengan jasa produksi/bonus kinerja masing-masing peserta Program MESA, Saham bonus tidak boleh diperjualbelikan (*lock up*) selama 12 (dua belas) bulan terhitung sejak pencatatan saham di PT Bursa Efek Indonesia (PT BEI);
   2) Saham Diskon akan diterbitkan dan dibayarkan dengan pembagian beban yaitu 90% beban peserta MESA dan 10% beban Perseroan, dari harga saham Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) Perseroan. *Lock up period* untuk Saham Diskon adalah selama 12 (dua belas) bulan terhitung sejak pencatatan saham di PT BEI;
   3) Perbandingan Saham Bonus dan Saham Diskon yaitu 20% (dua puluh persen) dan 80% (delapan puluh persen), dari total 5% saham baru yang diterbitkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*).
c. Peserta program MESOP terdiri dari Direksi, Dewan Komisaris (kecuali Komisaris Independen), dan pegawai tetap Perseroan yang tercatat pada data Perseroan pada tanggal 15 Januari 2011. Sedangkan peserta program MESOP tahap selanjutnya adalah Direksi, Dewan Komisaris (kecuali Komisaris Independen), dan pegawai tetap Perseroan yang tercatat pada data Perseroan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sebelum penerbitan hak opsi.
d. Pegawai yang tidak (mendapat alokasi Program MESA dan Program MESOP adalah:

as of January 15, 2011 (or other dated determined by the Board of Director).

b. The shares allotment for MESA Program comprises:
   1) Bonus Shares, considered as part of production/performance bonus for MESA program participant, and the payment of which can be made in advance by the Company to be calculated with production/ performance bonus of each participant of MESA program. The bonus shares may not be transferred during a lock-up period of 12 (twelve) months, since share listing date in Indonesian Stock Exchange (PT BEI);
   2) Discount Shares will be issued and paid by cost sharing, 90% paid by MESA Participants while the rest 10% by the Company, of IPO share price. Lock up period for Discount Share is 12 month, effective since listing date in PT BEI.
   3) The ratio between Bonus Share and Discount Share is 20% (twenty percent) and 80% (eighty percent), from a total of 5% of new share issued in Initial Public Offering.
c. Participants for MESOP comprise Board of Directors, Board of Commissioners (with the exception of Independent Commissioners), and permanent employee, as listed on Company's data as of 15 January 2011. While the participants for the second stage of MESOP comprise Board of Directors, Board of Commissioners (with the exception of Independent Commissioners), and permanent employee, as listed on Company's data at the latest 14 (fourteen) days prior to the issuance of option.
d. Employee not eligible for MESA and MESOP Program are:

1) Pegawai dalam status Cuti Luar Tanggungan Perseroan;
2) Pegawai dalam status pembinaan;
3) Pegawai yang ditempatkan di anak Perusahaan/instansi lain, dengan ketentuan akan mendapat alokasi pada tahap MESOP berikutnya apabila termasuk dalam kriteria sebagaimana dimaksud pada butir 6.c. di atas.

e. Hak opsi saham Program MESOP dapat dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap I sebesar 40% (empat puluh persen), tahap II sebesar 30% (tiga puluh persen), dan tahap III sebesar 30% (tiga puluh persen) masing-masing dari jumlah hak opsi saham Program MESOP yang diberikan. Umur hak opsi Program MESOP paling lama 5 (lima) tahun sejak diterbitkan dengan *vesting period* (masa tunggu) 1 (satu) tahun yang mana dalam periode tersebut hak opsi tidak dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan.

f. Ketentuan lebih lanjut mengenai Program MESA dan MESOP selain yang telah diatur dalam butir 6.a, 6.b, 6.c, 6.d, dan 6.e di atas ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

g Pengawasan pelaksanaan Program MESA dan Program MESOP dilakukan oleh Dewan Komisaris dan pelaksanaannya agar mengikuti ketentuan yang berlaku serta dilaporkan kepada Pemegang Saham.

h. Persetujuan Program MESA dan Program MESOP ini berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru pada Perseroan, sedangkan jumlah saham baru yang akan dialokasikan untuk program MESA dan MESOP akan ditetapkan dalam RUPSLB Perseroan yang akan diselenggarakan kemudian sebelum pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) Perseroan.

1) Employee on unpaid leave;
2) Trainee,
3) Employees who are employed at subsidiaries/ other instances, with the provision that they be eligible for the allotment of the next stage of MESOP as long as they meet the criteria in point 6.c. above.

e. The stock option program MESOP can be conducted in 3 (three) stages, Stage I is 40% (forty percent), Stage II is 30% (thirt percent), and Stage III 30% (thirty percent), each from total stock option of MESOP. The Maximum maturity of MESOP Program is 5 (five) years since issuance date, with a vesting period of 1 (one) year, in which the option may not be used top buy Company's shares.

f. Further provision of MESA and MESOP program, apart of the aforementioned in point 6.a, 6.b, 6.c, 6.d, and 6.e, is determined by the Board of Directors, with approval from the Board of Commissioners.

g. Supervision on the implementation of MESA and MESOP program will be conducted by the Board of Commissioners and should comply to the applicable regulations and should be reported to shareholders.

h. Approval on MESA and MESOP Program is effective since the issuance of Government Regulation concerning the amendment of the stock ownership structure through initial public offering of shares of the Company, while the allotment of new shares for MESA and MESOP program will be decided on the EGMS prior to Initial Public Offering.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

7. Menunjuk Saudara Abdulgani selaku Komisaris Independen Perseroan. Penetapan tersebut berlaku sejak tanggal RUPSLB ini.

8. Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan No: I-A lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: KEP-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan nomor I-A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat, maka dalam RUPSLB selanjutnya sebelum dilaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) Perseroan, akan diagendakan penunjukan tambahan Komisaris Independen Perseroan.
9. Menunjuk Saudara Elisa Lumbantoruan, Direktur Strategi dan Teknologi Informasi sebagai Direktur Tidak Terafiliasi guna memenuhi ketentuan Peraturan No: I-A lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: KEP-305/13E1107-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan nomor I-A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan tercatat.
10. Menyetujui pelepasan seluruh saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam Perseroan, melalui pasar modal bersamaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) Perseroan dan Pemegang Saham lain dengan ini melepaskan hak untuk membeli saham dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut, sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Sedangkan harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut mengikuti harga pada saat Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) Perseroan.
11. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) Perseroan termasuk jumlah saham program MESA, MESOP, dan pelepasan saham milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

7. Appointed Abdulgani as Independent Commissioner for the Company. The appointment is effective since the date of this EGMS.
8. To comply with the Rule No: I-A Attachment I Decision of the Board of Directors of the Jakarta Stock Exchange Inc. No: KEP-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004 on Rule Number I-A Concerning the Listing of Shares (Stock) And Equity Type Securities Other Than Stock Issued By The Listed Company, the appointment of additional Independent Commissioner will be put on the agenda of the next general meeting prior to IPO.

9. Appointed Elisa Lumbantoruan, EVP Corporate Strategy & Information Technology, as Unaffiliated Director pursuant to Rule No: I-A Attachment I Decision of the Board of Directors of the Jakarta Stock Exchange Inc. No: KEP-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004 on Rule Number I-A Concerning the Listing of Shares (Stock) And Equity Type Securities Other Than Stock Issued By The Listed Company.
10. To approve the disposal of all PT Bank Mandiri (Persero) Tbk shares in the Company, through stock market simultaneously with Initial Public Offering dan hence other shareholders shall waive the rights to buy the shares of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, in accordance to the provision in the Articles of Association of the Company. The price of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk shares follows the price at the time of Initial Public Offering.

11. To authorize the Board of Commissioners to declare the actual number of shares issued in Initial Public Offering of the Company including the total number of shares allocated for MESA and MESOP program, as well as the number of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk shares disposal.

12. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan, kecuali penetapan harga penawaran dan kepastian jumlah saham yang ditawarkan melalui penawaran umum, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
    a. Mencatatkan saham-saham Perseroan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan kustodian sentral efek Indonesia;
    b. Mencatatkan seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada bursa efek.

12. To authorize the Board of Directors of the Company to take any action necessary, with the exception of setting the offering price and the certainty of the amount of shares offered through public offering, in connection with Initial Public Offering, including but not limited to:

    a. List the Company's shares in the collective deposit in accordance to the regulation of the Indonesian Central Securities Depositories;
    b. List all of issued and paid-in shares in the stock exchange.

Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya serta dalam rangka memenuhi kepentingan *stakeholder* yang relevan (pemegang saham, karyawan, pelanggan, masyarakat, *regulator* dan *supplier*), maka Dewan Komisaris dan Direksi akan selalu bertindak dan bersikap sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yaitu: transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar, serta sesuai standar etika yang berlaku di dalam Perusahaan. Selain itu, Komisaris dan Direksi juga akan mematuhi segala peraturan perundang-undangan, anggaran dasar Perusahaan dan peraturan Perusahaan serta menjunjung tinggi kepedulian terhadap lingkungan.

Dewan Komisaris dan Direksi akan menegakkan dan memberikan teladan atas pelaksanaan prinsip, etika, nilai dan peraturan tersebut kepada seluruh pihak di dalam Perusahaan dan kepada pihak di luar Perusahaan dan dalam melaksanakan tugasnya menempatkan kepentingan yang terbaik untuk Perusahaan.

Di samping itu Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi dan nilai-nilai (*values*) Perusahaan. Hal ini sesuai dengan pedoman GCG yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006.

Board of Commissioners and Board of Directors

In carrying out their duties and authority and in the interest of relevant stakeholders (shareholders, employees, customers, the public, regulators and suppliers), the Board of Commissioners and Board of Directors shall act in accordance with GCG principles, namely in a transparent, accountable, responsible, independent and fair manner, and in line with existing ethical standards of the Company. Further, the Board of Commissioners and Board of Directors shall comply with all relevant prevailing laws and regulations, the Company's Articles of Association, company rules, and to uphold responsibility towards the environment.

The Board of Commissioners and Board of Directors act as role model in upholding and implementing the core principles, ethics, values and rules of the Company, both to internal and external parties, and to carry out their duties in the best interest of the Company.

In addition, the Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for sustainable business operations of the Company in the long term. This requires a common perception among Commissioners and Directors with regards to the Company's vision, missions and core values. This is also in accordance with the Guidelines on GCG as issued by the National Committee on Governance Policies (KNKG) in 2006.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Tanggung jawab bersama Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjaga kelangsungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang tercermin pada terlaksananya pengendalian internal dan manajemen risiko dengan baik, tercapainya imbal hasil (*return*) yang optimal bagi pemegang saham, terlindunginya kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) secara wajar dan terlaksananya suksesi kepemimpinan yang wajar demi kesinambungan manajemen di semua lini organisasi.

Sesuai dengan visi, misi dan nilai-nilai Perusahaan, Komisaris dan Direksi perlu bersama-sama menyepakati hal-hal seperti rencana jangka panjang, strategi, maupun rencana kerja dan anggaran tahunan. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus menyepakati kebijakan dalam memastikan dipenuhinya peraturan perundang-undangan, anggaran dasar Perusahaan serta dalam menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*). Kedua organ Perusahaan tersebut juga harus menyepakati kebijakan dan metode penilaian Perusahaan, unit dalam Perusahaan dan personalianya.

Tugas Dewan Komisaris dan Direksi

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi yang berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan didokumentasikan secara rinci dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Piagam tersebut dilampirkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Pedoman Kebijakan Perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya, Komisaris berhak dan perlu mendapatkan informasi dari jajaran Karyawan, Pimpinan Perusahaan, baik dalam bentuk laporan maupun konsultasi. Dewan Komisaris dan Direksi perlu menyepakati informasi yang perlu dimasukkan dalam laporan sehingga dapat meningkatkan kualitas hubungan kerja di antara keduanya. Apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat menggunakan bantuan pihak independen yang dianggap kompeten atas biaya Perusahaan.

The Board of Commissioners and Board of Directors are jointly responsible to ensure the Company's long-term business continuity, as reflected in the excellent implementation of internal control and risk management, the achievement of optimum returns for shareholders, the protection of the interests of stakeholders in a fair manner, and the implementation of leadership succession in a fair manner in the interest of management continuity at all levels within the organization.

In line with the Company's vision, missions and core values, the Board of Commissioners and Board of Directors shall be in agreement over issues such as long-term plan, strategies, and annual work plan and budget. The Board of Commissioners and Board of Directors shall also agree on company policies in order to ensure compliance to laws and regulations as well as the Articles of Association, and to avoid any forms of conflict of interest. The two organs should also agree on policies and methods for company assessment, the work units in the organization, and its personnel.

Duties of the Board of Commissioners and Board of Directors

The duties and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors are based on the Articles of Association, and are described in detail in the respective Board Charter signed by the Commissioners and Directors. The Board Charter represents an integral part of the Corporate Policy Manual.

In discharging its function, the Board of Commissioners requires and is entitled to receive information from the Management and staff of the Company in the form of reports or consultation. To ensure a harmonious work relationship, the Board of Commissioners and Board of Directors shall agree on the kind of information to be reported. If necessary, the Board of Commissioners could employ the assistance of a competent independent party on the expense of the Company.

Arahan strategis dari Dewan Komisaris bersifat final. Direksi wajib melaporkan kepada Komisaris semua aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan arahan-arahan strategis tersebut. Apabila Direksi memutuskan untuk melakukan aktivitas yang tidak selaras dengan arahan strategis Komisaris, maka keputusan dan alasan untuk tidak melaksanakan arahan strategis Komisaris (baik sebagian maupun seluruhnya) didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada Komisaris sebelum keputusan tersebut dilaksanakan. Hasil pelaksanaan aktivitas tersebut juga harus dilaporkan secara tepat waktu.

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris, Direksi selanjutnya dijabarkan untuk mencakup semua jabatan lainnya dalam Perusahaan, sehingga secara keseluruhan menciptakan wahana organisasional yang bertanggung jawab, *auditable* dan transparan.

Pembagian kerja di antara anggota Dewan Komisaris diatur sendiri oleh Dewan Komisaris, dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dapat dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris dengan beban Perusahaan.

Dewan Komisaris

Komisaris Independen

Peraturan No: I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: KEP-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan No I-A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, mensyaratkan bahwa calon Perusahaan Tercatat harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris yang dapat dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai Komisaris Independen setelah Perusahaan tersebut tercatat. Yang dimaksud dengan Komisaris Independen adalah sebagaimana dimaksud dalam butir 1c Peraturan Bapepam nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Yang dimaksud dengan Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang:

The Board of Commissioners has the final say on strategic directions. The Board of Directors shall report to the Board of Commissioners regarding all activities related to the implementation of such strategic directions. Should the Board of Directors decide to engage in an activity that is not aligned with the strategic directions, such decision and reasons for doing so (in part or in whole) shall be properly documented and communicated to the Board of Commissioners prior to the implementation of such decision. The results of such activity shall also be reported in a timely manner.

The duties and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors are next elaborated to cover all other positions within the Company, creating an overall organizational system that is responsible, auditable and transparent.

The Board of Commissioners established the division of duties among its members. To assist in its duties, the Board of Commissioners may appoint a Secretary of the Board at the expense of the Company.

The Board of Commissioners

Independent Commissioner

The Rule No: I-A Attachment I Decision of the Board of Directors of the Jakarta Stock Exchange Inc. No: KEP-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004 on Rule Number I-A Concerning the Listing of Shares (Stock) And Equity Type Securities Other Than Stock Issued By The Listed Company stipulates that the Prospective Listed Company shall have Independent Commissioners at least 30% (thirty percent) of the composition of the Board of the Company, who can be firstly appointed in Annual General Meeting of Shareholders held prior to listing and shall be effective as Independent Commissioner after the shares of the Company are listed. Independent Commissioner means as referred to in the provision of 1.c. of Rule of Bapepam Number IX.I.5 concerning Guidelines on Establishment and Working Implementation of Audit Committee. Independent Commissioner is member of the Board of Commissioners who:

1. Berasal dari luar emiten atau Perusahaan Publik.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau Perusahaan Publik.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham emiten atau Perusahaan Publik.
4. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau Perusahaan Publik.

RUPSLB PT Garuda Indonesia (Persero) pada tanggal 15 Nopember 2010, telah mengangkat Bpk. Abdulgani sebagai Komisaris Independen, yang sebelumnya adalah Bpk. Adi R. Adiwoso. Untuk memenuhi ketentuan minimum 30%, Dewan Komisaris Garuda Indonesia telah menyampaikan kepada Pemegang Saham melalui surat No. GARUDA/DEKOM-010/2011 tanggal 25 Pebruari 2011 untuk mengangkat dan menetapkan 1 (satu) Komisaris Independen tambahan.

Tugas, Wewenang dan Kewajiban

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap Kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi termasuk Pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, perundang-undangan dan/atau keputusan RUPS.
2. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berwenang untuk:
   a. Memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;

1. Comes from outside of Issuers or Public Company;
2. Does not have any direct or indirect ownership in Issuers or Public Companies;
3. Is not affiliated with Issuers or Public Companies, Commissioner; Director, or majority shareholder of Issuers or Public Companies;
4. Does not have business relationship direct or indirectly with which relates with business activities of Issuers or Public Companies of both;

The EGMS of PT Garuda Indonesia (Persero) held on November 15, 2010, has appointed Abdulgani as Independent Commissioner, previously was Adi R. Adiwoso. To meet the 30% minimum requirement, the Board of Commissioners of Garuda Indonesia has reported to shareholders through Letter No. GARUDA/DEKOM-010/2011 dated February 25, 2011 to appoint and decide 1 (one) additional Independent Commissioner.

Duties, Authorities, and Responsibilities

1. The Board of Commissioners carries out its duties of supervising the policies of the Board of Directors in the management of the Company, including to supervise the implementation of Long-Term Plan, the Work Plan and Budget, provisions in the Articles of Association, resolutions of the AGMS, and prevailing regulations, for the interest of the Company, and in accordance with the objective and goal of the Company, and to carry out any other tasks specifically given in accordance with the Articles of Association, prevailing regulations, and/or the resolutions of the AGMS.
2. In conducting its duties, the Board of Commissioners is authorized to:
   a. To examine accounts, letters of evidence, inventories, to review cash flow (for verification) and other securities, and also authorize to have all information on every action that has been carried out by the Board of Directors.

b. Memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perseroan
c. Meminta keterangan/penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan dan Direksi harus memberikan semua keterangan/penjelasan yang berkenaan dengan Perseroan sebagaimana diperlukan oleh Komisaris;
d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris;
f. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Dewan Komisaris, atas usul pemegang saham Seri A Dwiwarna;
g. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
h. Membentuk Komite Audit, Komite Remunirasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko,dan komite lainnya jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan;
i. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu dan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
j. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan
k. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan;
l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS;

Dewan Komisaris berkewajiban untuk:
a. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;

b. Enter the any buildings, offices or premises used or owned by the Company.
c. Request explanation from the Board of Directors and/or other officials on any matters relating to the Company, and each member of the Board of Directors is oblige to provide such required information for the Board of Commissioners;
d. To be informed on all policies and actions that has and will be done by the Board of Directors;
e. Request the Board of Directors and/or other officials under the Board of Directors, with permission from the Board of Directors to attend the Board of Commissioners meeting;
f. To appoint and dismiss Secretary of the Board of Commissioners based on the recommendation from Series A Dwiwarna Shareholders;
g. To temporarily dismiss member of the Board of Director, in accordance with the provisions in the Article of Association;
h. To establish the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee and other committees deemed necessary by taking into consideration capability of the Company;
i. To obtain experts assistance for certain matters and within certain period at the expense of the Company, whenever deemed necessary and in compliance with the prevailing rules;
j. To conduct the management of the Company during a certain situation and for a certain period, in accordance with the provisions;
k. To attend the Board of Directors meeting and to offer opinion on the matter discussed;
l. To exercise the authority to supervise on other matters, provided that it's not violate the regulations, the Articles of Association, and/or the resolution from AGMS.

The obligations of the Board of Commissioners are:
a. Providing advices to the Board of Directors concerning the management of the Company;

b. Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan, serta rencana lainnya, yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini;
c. Mengikuti, mengawasi perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan;
d. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
e. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perseroan;
f. Meneliti dan menelaah serta memberikan tanggapan atas laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
g. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta;
h. Membuat risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
i. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain;
j. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;
k. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan, peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS;

b. Providing opinion and approval on the Long Term Plan, Annual Working Plan and Budget of the Company, and other plan prepared by the Board of Directors, in accordance with the Articles of Association;
c. Monitoring and supervising the dynamics of Company's activities, providing opinion and advices to the AGMS pertaining to key management issues;
d. Providing timely report to the AGMS should there be indications of declining performance, along with recommended actions;
e. Providing recommendation to the AGMS concerning the appointment of Public Accountant that will conduct the audit on the Company financial statement;
f. Reviewing, and analyzing, as well as providing opinion regarding periodical reports, and annual reports, prepared by the Board of Directors, also signing the Annual Report;
g. Providing necessary explanation, opinion, and recommendation to AGMS concerning the annual report if requested;
h. Preparing minutes of BoC meetings holding the copies;
i. Reporting to the Company about their or their family's share ownership in the Company or other companies;
j. Providing reports to the AGMS pertaining to the supervisory duties throughout the fiscal year;
k. Performing other duties of supervisory and providing recommendation, in accordance with the provisions, the Articles of Association, and AGMS resolution.

Rapat Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Perusahaan pasal 16 ayat (7) mengatur bahwa Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali, dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Selanjutnya pada ayat (12) rapat Dewan komisaris sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari ½ jumlah anggota Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Meeting

The Articles of Association, Article 16 paragraph (7) stipulates that the Board of Commissioners meets at least once every month, and the Board of Commissioners may invite the Board of Directors to attend the meeting. Furthermore, in paragraph (12), the meeting of the Board of Commissioners is valid and has the right to make binding decision if attended or represented by more than half of the member of the Board of Commissioners.

Selama Tahun 2011, jumlah rapat total yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris sebanyak 25 kali, 15 di antaranya rapat dengan mengundang Direksi dan 10 tanpa kehadiran Direksi, seperti terlihat pada tabel di bawah ini. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak hanya memenuhi batas jumlah minimum rapat yang diharuskan, namun jauh melampaui ketentuan itu, sebagai bukti komitmen yang kuat untuk mengawasi pengurusan Perusahaan.

During 2011, the Board of Commissioners held meeting as much as 25 times, 15 of them were attended by the Board of Directors and 10 were not, as shown in the table below. It shows that the Board of Commissioners is not only met but exceeded the minimum number of meeting required, as evidence of a strong commitment to supervise the management of the Company.

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris
Number of Meeting and Level of Attendance of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Hadiyanto	Komisaris Utama President Commissioner	10	7	70%
Abdulgani	Komisaris Independen Independent Commissioner	10	6	60%
Sahala Lumban Gaol	Komisaris Commissioner	10	3	30%
Wendy Aritenang	Komisaris Commissioner	10	5	50%
Adi R. Adiwoso	Komisaris Commissioner	10	7	70%

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Number of Meeting and Level of Attendance of the Board of Commissioners and Directors

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Hadiyanto	Komisaris Utama President Commissioner	15	15	100%
Abdulgani	Komisaris Independen Independent Commissioner	15	12	80%
Sahala Lumban Gaol	Komisaris Commissioner	15	8	53%
Wendy Aritenang	Komisaris Commissioner	15	13	87%
Adi R Adiwoso	Komisaris Commissioner	15	12	80%
Emirsyah Satar	Direktur Utama President & CEO	15	13	87%
Hadinoto Soedigno	Direktur Teknik EVP Engineering & Maintenance Services	15	11	73%
Achirina	Direktur SDM & Umum EVP Human Capital & Corporate Support Services	15	13	87%
Ari Sapari	Direktur Operasi EVP Operation Services	15	9	60%
Elisa Lumbantoruan	Direktur Strategi & TI EVP Corporate Strategy & IT Services	15	14	93%
Agus Priyanto	Direktur Niaga EVP Commercial Services	15	8	53%
Eddy Porwanto	Direktur Keuangan EVP Financial Services & Group CFO	15	13	87%

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Masa Jabatan Dewan Komisaris
Terms of Office of Board of Commissioners

No.	Nama Name	Jabatan Position	Lama Jabatan Tenure	Surat / Dokumen Letter / Document
1	Hadiyanto	Komisaris Utama President Commissioner	3 Tahun 10 Bulan 3 Year 10 Month	Keputusan Meneg BUMN No.: KEP-78/MBU/2007 Tgl. 04-06-2007 Decree of the Minister of State Owned Enterprises No.: KEP-78/MBU/2007 dated 04-06-2007
2	Abdulgani	Komisaris Utama President Commissioner	2 Tahun 3 Bulan 2 Year 3 Month	KEP.05/MBU/2005 KEP.05/MBU/2005
		Komisaris Commissioner	3 Tahun, 5 Bulan 3 Year 5 Month	Keputusan Meneg BUMN No.:KEP-78/MBU/2007 Tgl. 04-06-2007 RIS-50/D3 MBU/2010 Decree of the Minister of State Owned Enterprises No.:KEP-78/MBU/2007 dated 04-06-2007 RIS-50/D3 MBU/2010 KEP-41/MBU/2010; KEP.01.01/00/03/2010/117; KEP.20/KP.07.01/2010; KEP.DIR/047/2010 tgl 15 Maret 2010 KEP-41/MBU/2010; KEP.01.01/00/03/2010/117; KEP.20/KP.07.01/2010; KEP.DIR/047/2010 dated March 15, 2010
		Komisaris Independen Independent Commissioner	4 Bulan 4 Month	Keputusan Meneg BUMN No.:RIS-50/03.MBU/2010; KEP.002/2010; 4048/TU.03.02/2010; 08.03.01/00/11/2010/001 Tgl. 15 November 2010 Decree of the Minister of State Owned Enterprises No.:RIS-50/03.MBU/2010; KEP.002/2010; 4048/TU.03.02/2010; 08.03.01/00/11/2010/001 dated November 15, 2010
3	Adi R. Adiwoso	Komisaris Commissioner	3 Tahun 10 Bulan 3 Year 10 Month	Keputusan Meneg BUMN No.:KEP-78/MBU/2007 Tgl. 04-06-2007 Decree of the Minister of State Owned Enterprises No.:KEP-78/MBU/2007 dated 04-06-2007
4	Wendy Aritenang	Komisaris Commissioner	3 Tahun 10 Bulan 3 Year 10 Month	Keputusan Meneg BUMN No.:KEP-78/MBU/2007 Tgl. 04-06-2007 Decree of the Minister of State Owned Enterprises No.:KEP-78/MBU/2007 dated 04-06-2007
5	Sahala Lumban Gaol	Komisaris Commissioner	3 Tahun 10 Bulan 3 Year 10 Month	Keputusan Meneg BUMN No.:KEP-78/MBU/2007 Tgl. 04-06-2007 Decree of the Minister of State Owned Enterprises No.:KEP-78/MBU/2007 dated 04-06-2007

Direksi

Direksi sebagai organ Perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial dalam mengelola Perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota

Board of Directors

As a Company organ, the Board of Directors carries out its duties and is collectively responsible in the management of the Company. Each Director performs the duties and makes decisions in accordance with the assigned duties and authority. However, the implementation of duties of each Director remains a collective responsibility. Each Director including the President Director has an

Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Direktur Tidak Terafiliasi

Peraturan nomor: I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: KEP-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 juli 2004 tentang Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, mensyaratkan bahwa calon Perusahaan Tercatat harus memiliki Direktur Tidak Terafiliasi, sekurang-kurangnya 1 orang dari jajaran anggota Direksi yang dapat dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai Direktur tidak terafiliasi setelah Perusahaan tersebut tercatat. Yang dimaksud dengan Direktur Tidak terafiliasi:

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Tercatat yang bersangkutan sekurang-kurangnya selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur tidak terafiliasi;
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya dari Perusahaan Tercatat;
3. Tidak bekerja rangkap sebagai Direksi pada Perusahaan lain;
4. Tidak menjadi Orang Dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh Perusahaan Tercatat selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur;
5. Berdasarkan ketentuan dimaksud, RUPS PT Garuda Indonesia telah menetapkan Bpk. Elisa Lumbantoruan, Direktur Keuangan PT Garuda Indonesia (Perseroan) sebagai Direktur Independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi berkewajiban untuk:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
2. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan dan rencana kerja lainnya, berikut perubahannya serta menyampaikannya paling lambat 60 (enam

equal standing. The President Director is primarily responsible for coordinating the activities of the Board of Directors.

Unaffiliated Director

Rule Number: I-A Attachment I Decision of the Board of Directors of the Jakarta Stock Exchange Inc. No: KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 concerning the Rule Number I-A: Concerning The Listing Of Shares (Stock) and Equity-Type Securities Other Than Stock Issued By The Listed Company, requires that the prospective Listed Company should have at least 1 (one) Unaffiliated Director, in the composition of the Board of Directors who can be firstly appointed in Annual General Meeting of Shareholders held prior to Listing and shall be effective after the shares of the company are listed. The Unaffiliated Director as referred above is:

1. Does not have any affiliate relation with the Controlling Shareholder of the relevant Listed Company at least 6 (six) months prior to the appointment as the unaffiliated Director;
2. Does not have any affiliate relation with any Commissioners or Board of Directors of the Listed Company;
3. Does not have any position as a member of Board of Directors in other company;
4. Has not been an Insider in the supporting institution or profession of the capital market whose service is utilized by the Listed Company for 6 (six) months prior to the appointment as the Director;
5. Based on the above provisions, the AGMS of PT Garuda Indonesia appointed Elisa Lumbantoruan, EVP Financial Services of PT Garuda Indonesia as Independent Director.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors has the obligation to:

1. To give best efforts and to ensure the execution of Company's business and other activities in order to achieve its goals and objectives;
2. To prepare and submit Long-Term Plan, Annual Working Plan and Budget, and other plans, including the revision, for the Board of

puluh) hari sebelum tahun buku baru dimulai kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan;
3. Memberikan penjelasan kepada Dewan Komisaris mengenai Rencana Jangka Panjang Perseroan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan;
4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi;
5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan;
6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk disetujui dan disahkan;
7. Menyampaikan Laporan Tahunan setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan;
8. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan;
9. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
10. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan dan dokumen Perseroan lainnya;
11. Menyimpan di tempat kedudukan Perseroan: Daftar Pemegang-Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan serta dokumen Perseroan lainnya;
12. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;
13. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham Seri

Commissioners approval, at the latest 60 (sixty) days prior to the new fiscal year;
3. To provide necessary explanation on the Long-Term Plan and Annual Working Plan and Budget to the Board of Commissioners;
4. To prepare List of Shareholders, Special List, Minutes of AGMS and Minutes of the BoD Meetings;
5. To prepare an Annual Report as part of the management responsibility and to prepare the financial documentation in accordance with the Law on Corporate Documentation;
6. To prepare Financial Statement based on the Financial Accounting Standard and submit to Public Accountant for approval and ratification;
7. To submit an Annual Report that has been reviewed by the BoC at the latest 5 (five) months after the end of the fiscal year to the AGMS for approval and ratification;
8. To provide necessary explanation on the Annual Report to the AGMS;
9. To submit the Balance Sheet and Income Statement endorsed by the AGMS to the Minister of Laws and Human Rights in accordance to law and regulation;
10. To maintain List of Shareholders, Special List, AGMS Resolutions, Minutes of BoC Meetings and Minutes of BoD Meetings, the Annual Report and financial documents;
11. To hold in the Companys domicile: The List of Shareholders, Special List, AGMS Resolutions, Minutes of BoC Meetings and Minutes of BoD Meetings, Annual Reports, financial documents and other documents;
12. To set up an accounting system in accordance with Standard Financial Accounting principles and based on internal control principles; mainly the segregation of management, accounting, documentation and supervisory functions;
13. To prepare periodic reports in the methods and periods according to the prevailing regulations, as well as incidental reports as inquired by the BoC and/or owner of Class A Dwiwarna shares in

A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal;
14. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian dan tugasnya;
15. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham Seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal;
16. Menyusun dan menetapkan *blueprint* organisasi Perseroan;
17. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang.

Tanggung Jawab Direksi sesuai Bidang Kerja:
- Direktur Niaga: bertanggung jawab terhadap pencapaian *sales, revenue* dan *services* melalui pengelolaan *network, marketing, revenue* dan *services* secara terintegrasi.
- Direktur Operasi: bertanggung jawab terhadap pelaksanaan operasi penerbangan, melalui pengelolaan awak pesawat, *ground operations, flight dispatch, operation control* dan dukungan operasional lainnya.
- Direktur Teknik: bertanggung jawab terhadap penjaminan ketersediaan pesawat yang *airworthy* melalui pengendalian dan pengelolaan kualitas perawatan pesawat.
- Direktur Strategi dan Teknologi Informasi: bertanggung jawab terhadap perumusan strategi dan perencanaan jangka panjang serta dukungan teknologi informasi yang handal.
- Direktur Keuangan: bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan Perusahaan melalui pengelolaan *treasury, budget*, akuntansi dan *asset*.
- Direktur SDM & Umum: bertanggung jawab terhadap pengelolaan Sumber Daya Manusia serta layanan administrasi dan umum.

accordance to the prevailing laws and regulations, specifically the Capital Market Law;

14. To establish the Company's organization structure, complete with detailed job description;
15. To provide necessary explanation regarding all matters as inquired by members of the BoC and owners of Class A Dwiwarna shares with reference to the prevailing laws and regulations, specifically the Capital Market Law.

16. To prepare and set up the blue print of the Company's organization.
17. To carry out other duties as mandated by the Articles of Association and AGMS Resolutions based on prevailing laws and regulations.

Specific Responsibilities of Respective Directors:
- EVP Commercial Services: responsible for achievements in Sales, Revenue and Services through the integrated management of business networks, marketing, revenue and services.
- EVP Operations Services: responsible for flight operations through the management of flight crews, ground operations, flight dispatch, operation control, and other operations support functions.
- EVP Engineering & Maintenance Services: responsible for the availability of airworthy aircrafts at all times through the management and control of aircraft maintenance activities.
- EVP Corporate Strategy & IT Services: responsible for the formulation of long-term strategy and plans as well as the support of reliable Information Technology systems.
- EVP Financial Services & Group CFO: responsible for financial management through the management of treasury, budgeting, accounting and assets.
- EVP Human Capital & Corporate Support Services: responsible for the management of Human Resources as well as general and administrative services.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Keanggotaan Direksi

Pada saat ini Direksi terdiri dari 7 orang Direktur. Setiap Direktur memiliki keahlian khusus untuk menangani berbagai kepentingan bisnis. Perusahaan telah mendefinisikan wewenang dan tanggung jawab Direksi bagi setiap kebijakan yang relevan. Kami memiliki keyakinan bahwa dengan adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas, akan tercipta akuntabilitas serta level komitmen yang baik dari setiap anggota Direksi dalam memenuhi tanggung jawab dan tugas mereka.

Membership of the Board of Directors

At present, the Board of Directors consists of 7 Directors. Each Director possesses the necessary competence to handle various business needs. The Company has defined the authority and responsibilities of each Director for the respective function. A clearly set division of authority and responsibilities will result in better accountability and level of commitment on the part of each and every Director to fulfill their respective responsibilities and duties.

Masa Tugas Direksi PT Garuda Indonesia (Persero)
Terms of Office of the Board of Directors of PT Garuda Indonesia (Persero)

No.	Nama Name	Jabatan Position	Lama Jabatan Tenure	Surat / Dokumen Letter / Document
1	Emirsyah Satar	Direktur Utama President Director & CEO	6 Tahun 6 Year	KEP-40/MBU/2010; KEP.01.01/00/03/2010/116; KEP.19/KP.07.01/2010; KEP.DIR/046/2010 tgl 15 Maret 2010 KEP-40/MBU/2010; KEP.01.01/00/03/2010/116; KEP.19/KP.07.01/2010; KEP.DIR/046/2010 dated March 15, 2010
2	Agus Priyanto	Direktur Niaga EVP Commercial Services	6 Tahun 6 Year	KEP-40/MBU/2010; KEP.01.01/00/03/2010/116; KEP.19/KP.07.01/2010; KEP.DIR/046/2010 tgl 15 Maret 2010 KEP-40/MBU/2010; KEP.01.01/00/03/2010/116; KEP.19/KP.07.01/2010; KEP.DIR/046/2010 dated March 15, 2010
3	Achirina	Direktur SDM & Umum EVP Human Capital & Corporate Support Services	3 Tahun 5 Bulan 3 Year 5 Month	Risalah RUPS LB No. RIS-02/MBU/2007 tgl. 31-10-2007 Minutes of RUPS LB No. RIS-02/MBU/2007 dated 31-10-2007
4	Ari Sapari	Direktur Operasi EVP Operation Services	3 Tahun 5 Bulan 3 Year 5 Month	Risalah RUPS LB No. RIS-02/MBU/2007 tgl. 31-10-2007 Minutes of RUPS LB No. RIS-02/MBU/2007 dated. 31-10-2007
5	Elisa Lumbantoruan	Direktur Strategis & TI EVP Corporate Strategy & IT Services	3 tahun 5 Bulan 3 Year 5 Month	Risalah RUPS LB No. RIS-02/MBU/2007 tgl. 31-10-2007 Minutes of RUPS LB No. RIS-02/MBU/2007 dated. 31-10-2007
6	Eddy Porwanto	Direktur Keuangan* EVP Financial Services & Group CFO*	2 Tahun 8 Bulan 2 Year 8 Month	Risalah RUPS LB No. RIS-02/MBU/2007 tgl. 31-10-2007 Minutes of RUPS LB No. RIS-02/MBU/2007 dated. 31-10-2007
7	Hadinoto Soedigno	Direktur Teknik EVP Engineering & Maintenance Services	3 tahun 5 Bulan 3 Year 5 Month	Risalah RUPS LB No. RIS-02/MBU/2007 tgl. 31-10-2007 Minutes of RUPS LB No. RIS-02/MBU/2007 dated. 31-10-2007

* Mengundurkan diri per tanggal 30 Juli 2010 Resigned per 30 July 30, 2010

Rapat Direksi

Rapat Direksi selama 2010 telah dilaksanakan sebanyak 42 kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Board of Directors Meeting

During 2010, meetings of the Board of Directors was conducted as many as 42 times, with list of attendance as follows:

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi
Number of Meeting and Level of Attendance of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Emirsyah Satar	Direktur Utama President Director & CEO	42	39	93%
Hadinoto S	Direktur Teknik EVP Engineering & Maintenance Services	42	36	86%
Achirina	Direktur SDM & Umum EVP Human Capital & Corporate Support Services	42	35	83%
Ari Sapari	Direktur Operasi EVP Operation Services	42	31	74%
Elisa Lumbantoruan	Direktur Strategi & TI EVP Corporate Strategy & IT Services	42	39	93%
Agus Priyanto	Direktur Niaga EVP Commercial Services	42	37	88%
Eddy Porwanto	Direktur Keuangan* EVP Financial Services & Group CFO*	42	22	52%

* Mengundurkan diri per tanggal 30 Juli 2010 Resigned per July 2010

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris menerima remunerasi yang terdiri dari honorarium, tunjangan transportasi, fasilitas telepon, kesehatan, konsesi terbang, uang perjalanan dinas dan santunan purna jabatan, yang jumlahnya diputuskan dalam RUPS Tahunan.

Direksi menerima remunerasi yang terdiri atas gaji, fasilitas rumah jabatan/kompensasi, kendaraan jabatan, kesehatan, fasilitas air, gas, listrik, telepon, konsesi terbang, bantuan istirahat tahunan, pakaian representatif, tunjangan harian dan perjalanan serta santunan purna jabatan yang jumlahnya direkomendasikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham.

Untuk tahun 2010, Perusahaan memberikan kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi berupa gaji, tunjangan dan insentif sebesar Rp 34.490.244.085 dengan rincian sebagai berikut:

Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration for the Board of Commissioners consists of service compensation, transportation benefits, telephone facility, health facility, flight facility, business trip allowance, and pension benefits, the amount of which is determined by the AGMS.

Remuneration for the Board of Directors consists of salary, housing facility or compensation, company car, health facility, utility facility (water, electricity, gas), telephone facility, flight facility, annual leave benefits, dress allowance, daily allowance, business trip allowance, and pension benefits, the amount of which is recommended by the Board of Commissioners and approved by the AGMS.

For the year 2010, total remuneration in the form of salaries, benefits and incentives for the Board of Commissioners and Board of Directors amounted to Rp 34,490,244,085 detailed as follows:

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Gaji Salary	Tunjangan Allowance	Insentif Incentive
Rp 2.590.573.090	Rp 1.206.176.472	Rp 2.872.777.710

Direksi
Board of Directors

Gaji Salary	Tunjangan Allowance	Insentif Incentive
Rp 7.916.343.900	Rp 10.714.766.236	Rp 9.189.606.677

Pengembangan Direksi

Selama Tahun 2010, Garuda Indonesia menyelenggarakan berbagai sesi pelatihan baik internal maupun eksternal kepada para Direksi agar mereka senantiasa dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian mereka serta memperoleh pemahaman terkini dengan kondisi perekonomian.

Pelatihan ini bisa berupa pengarahan terstruktur dari pejabat senior dalam bidang yang berhubungan dengan tanggung jawab masing-masing atau melalui kursus eksekutif eksternal yang relevan. Selain itu, secara reguler Direksi diberi pengarahan mengenai sosialisasi peraturan terbaru, perkembangan dalam praktik-praktik tata kelola Perusahaan, teknologi informasi, isu-isu yang timbul dalam manajemen risiko, juga perubahan-perubahan dalam standar akuntansi.

Training for the Board of Directors

In 2010, Garuda Indonesia provides members of the Board of Directors with a variety of training sessions both internal as well as external, in order to improve their knowledge and skills as well as to keep them up to date with the latest developments in economic conditions.

Training may take the form of a structured briefing from senior company officials in their respective fields of responsibility as well as external executive courses in relevant subject matters. In addition, the Board of Directors is regularly briefed on new regulations, new developments in corporate governance practices and information technology, current issues in risk management, as well as changes in accounting standards.

No.	Seminar/Konferensi/Pelatihan/Pembicara Seminar/Conference /Training/Speaker	Waktu Date	Tempat Venue
	Direktur Utama President Director		
1	Pembicara dalam Workshop "Change Management & Consistency to Rulling System" by Lembaga Komisaris & Direksi Indonesia (LKDI) Speaker on the Workshop of "Change Management & Consistency to Ruling System" by the Institution of Commissioners & Directors of Indonesia (LKDI)	23 Februari 23 February	Jakarta
2	Pembicara dalam Infrastructure Asia Conference & Exhibition Speaker on the Infrastructure Asia Conference & Exhibition	16 April 16 April	Jakarta
3	Pembicara dalam Seminar LM FEUI: Maping Anatomi BUMN Menuju World Class Company "Tantangan & Solusi BUMN Bidang Jasa Transportasi Menuju World Class Company (Pengalaman Garuda Indonesia)" Speaker on the LM FEUI Seminar: Mapping the Anatomy of SOE Towards World Class Company "Challenge & Solution for SOE in Transportation Towards World Class Company (Garuda Indonesia Experience)"	26 Mei 26 May	Jakarta
4	Pembicara dalam Forum "Fresh Ur Friday Trans TV" Speaker on the Forum of "Fresh Ur Friday Trans TV"	18 Juni 18 June	Jakarta
5	Pembicara dalam Aviation Outlook China 2010: Transformation Speaker on the Aviation Outlook China 2010: Transformation	7 Juli 7 July	Beijing, China
6	Keynote Speaker on Asia Pacific Aviation Outlook Summit 2010 "Power 8: Garuda's Financial Turnaround Strategy" Keynote Speaker on the Asia Pacific Aviation Outlook Summit 2010 "Power 8: Garuda's Financial Turnaround Strategy"	28 Juli 28 July	Sydney, Australia

No.	Seminar/Konferensi/Pelatihan/Pembicara Seminar/Conference /Training/Speaker	Waktu Date	Tempat Venue
7	Pembicara dalam acara "Beyond Media Director's Gathering" Speaker on "Beyond Media Director's Gathering"	30 Juli 30 July	Bogor
8	Keynote Speaker on "World Class Company" Leadership Summit PT INDIKA Energy Keynote Speaker on the "World Class Company" Leadership Summit of PT INDIKA Energy	5 Agustus 5 August	Denpasar, Bali
9	Pembicara dalam acara PriceWaterhouse Cooper (PWC) Speaker on the PriceWaterhouse Cooper (PWC) Event	6 Agustus 6 August	Denpasar, Bali
10	Pembicara dalam acara Sharing Session PT Indosat Tbk Speaker on Sharing Session of PT Indosat Tbk	10 Agustus 10 August	Jakarta
11	As Panelist on Harvard Project for Asian and International Relations (HPAIR) Conference 2010 As Panelist on Harvard Project for Asian and International Relations (HPAIR) Conference 2010	22 Agustus 22 August	Singapore
12	Pembicara pada acara FRONTIER Special Gathering Plus Seminar "GIA from Service to Solution" Speaker on FRONTIER Special Gathering Plus Seminar on "GIA from Service to Solution"	25 Agustus 25 August	Jakarta
13	Narasumber dalam acara Lembaga Komisaris & Direksi Indonesia (LKDI) dalam Program Continous Professional Education (CPE): Kepemimpinan dan Efektifitas Pengambilan Keputusan" As Source on Indonesian Institute of Commissioners and Directors (LKDI)'s Continuous Professional Education (CPE) Program: Leadership and Effectiveness of Decision Making"	31 Agustus 31 August	Jakarta
14	Speaker on IATAs Intercultural Leadership Engagement and Development (I-LEAD) Speaker on IATA's Intercultural Leadership Engagement and Development (I-LEAD)	20 September 20 September	Nanyang Technical University, Singapore
15	Pembicara dalam acara ADIRA: Knowledge Sharing Session Speaker on ADIRA's Knowledge Sharing Session	18 Oktober 18 October	Jakarta
16	Keynote Speaker at Aviation Outlook Asia; CEO Keynote & Interview "Positioning for Growth Beyond Southeast Asia "The Garuda Indonesia Story" Keynote Speaker on Aviation Outlook Asia; CEO Keynote & Interview "Positioning for Growth Beyond Southeast Asia "The Garuda Indonesia Story"	20 Oktober 20 October	Singapore
	Direktur SDM & Umum EVP Human Capital & Corporate Support Services		
1	Pembicara pada Seminar Telkom "Transformasi Peran Pengelola HR dan Manager Lini dalam Pengembangan SDM Mendukung Transformasi Bisnis & Organisasi Speaker on Telkom's "Transformation of HR Managing Role and Line Manager in the Development of HR In Supporting Business & Organization Transformation	24 Januari 24 January	Bandung
2	Dosen Semester Pendek MMUI "Human Resources Management Gaining a Competitive Advantage" Lecturer for Short Course in MMUI "Human Resources Management Gaining a Competitive Advantage"	7 Juli 7 July	Jakarta
3	Seminar Bank Indonesia "Result Based Leadership" Bank Indonesia Seminar: "Result Based Leadership"	20 Juli 20 July	Bandung
4	Human Capital Conference "People Development" Human Capital Conference: "People Development"	19 Desember 19 December	Jakarta
5	Seminar HR Excellence "Performance Management System" HR Excellence Seminar: "Performance Management System"	21 Desember 21 December	Jakarta
	Direktur Operasi EVP Operations Services		
1	Seminar Nasional Penyatuan Penyelenggara Pelayanan Navigasi National Seminar on the Unification of Navigation Service Providers	21 April 21 April	Jakarta
2	Seminar Direktorat Operasi Operational Directorate Seminar	11-12 Juni 11-12 June	Jakarta
3	Workshop dengan Penerbang GA Workshop with GA Pilot	27 Juli 27 July	Jakarta

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

LAPORAN KOMITE-KOMITE

Komite Audit

Komite Audit merupakan sebuah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, pengendalian intern dan implementasi dari *Corporate Governance* yang dijalankan oleh Direksi dalam mengelola Perusahaan.

Sesuai Piagam Komite Audit PT Garuda Indonesia (Persero), Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk:

Pengendalian Internal

1. Menelaah tingkat kecukupan dan efektivitas pengendalian internal Perseroan.
2. Menelaah tingkat kecukupan upaya manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor internal dan eksternal.
3. Mengevaluasi tingkat kecukupan upaya manajemen dalam mengembangkan arti pentingnya budaya *control* (*control culture*).
4. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
5. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya.
6. Memastikan telah terdapat prosedur *review* terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perseroan.
7. Melakukan penelaahan atas informasi mengenai Perseroan, Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, Laporan Manajemen dan informasi lainnya.
8. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.

Laporan Keuangan

1. Menelaah laporan keuangan tahunan dan memastikan apakah laporan tersebut telah lengkap dan konsisten dengan informasi-informasi keuangan sebelumnya, minimal me-*review* ikhtisar laporan keuangan (*financial highlight*), laporan Direksi dan laporan Dewan Komisaris, termasuk

COMMITTEE REPORT

Audit Committee

The Audit Committee is a Committee established by the Board of Commissioners in order to assist and to strengthen the functions of the Board of Commissioners in discharging its supervisory functions over financial reporting process, audit, internal controls and implementation of Corporate Governance conducted by the Board of Directors while managing the Company.

In accordance with the Audit Committee Charter of PT Garuda Indonesia (Persero), the Audit Committee has the duty and responsibility to:

Internal Control

1. Reviewing the adequacy and effectiveness of internal control of the Company.
2. Reviewing the adequacy of management's effort in following up the recommendations from internal and external auditors.
3. Evaluating the adequacy of management efforts in developing the significance of control culture.
4. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company.
5. Providing recommendations on improving management control system and its implementation.
6. Ensuring that there have been procedures for reviewing all information disclosed by the Company.
7. Reviewing the information about the Company, the Long Term Plan, Work Plan and Budget of the Company, Management Report and other information.
8. Reviewing complaints relating to the Company.

Financial Reports

1. Reviewing annual financial statements and ensuring that the report is complete and consistent with previous financial information, at least reviewing the summary of financial statements (financial highlights), the Board of Directors' report and the Board of

memastikan bahwa data-data keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan telah di audit/ *review* oleh auditor eksternal.
2. Me-*review* hasil pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor eksternal.
3. Mereview laporan keuangan dan mendiskusikannya dengan Direksi, auditor internal dan atau auditor eksternal sebelum laporan tersebut akan dikeluarkan/dipublikasikan Perseroan untuk pihak Pemerintah (*regulator*) maupun pihak-pihak lainnya.
4. Me-*review* masalah laporan keuangan yang diketengahkan oleh pihak profesional dan pemerintah (*regulator*).

Audit Internal

1. Menilai efektivitas audit internal yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan efektivitas tindak lanjut hasil audit internal yang dilakukan.
2. Menelaah laporan audit internal yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Audit Eksternal

1. Menelaah ruang lingkup dan pendekatan audit yang digunakan auditor eksternal, dan memastikan bahwa tidak terdapat pembatasan ruang lingkup yang dapat mengaburkan atau membiaskan hasil audit
2. Menelaah hasil audit dan kecukupan pihak manajemen dalam menindaklanjuti hasil audit eksternal,
3. Menilai kualitas kinerja auditor eksternal dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan penunjukan auditor eksternal.
4. Mengkaji kecukupan cakupan pelaksanaan audit eksternal, termasuk di dalamnya perencanaan audit.

Peraturan dan Perundangan

1. Menelaah ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang terkait dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
2. Menelaah efektivitas sistem yang berfungsi untuk memantau kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan.

Commissioners' report, including ensuring that the financial data presented has been audited / reviewed by external auditors.
2. Reviewing the audit results on the financial statements by external auditors.
3. Reviewing the financial statement and discussing it with the Board of Directors, internal auditors, and/or external auditors prior to issuance / published by the Company to the government (regulators) and other parties.
4. Reviewing issues on financial report issues presented by professionals and government (regulator).

Internal Audit

1. Assessing the effectiveness of internal audit by conducting review of the planning, implementation, results and effectiveness of follow-up of internal audits results.
2. Performing review on the internal audit reports submitted to the Board of Commissioners.

External Audit

1. Reviewing the scope and audit approach used by external auditors, and ensuring that there is no scope limitation that can obscure or bias the audit results.
2. Reviewing the audit results and the adequacy of management effort in following up the result from external audit.
3. Assessing the performance of external auditors and providing recommendations for the Board of Commissioners concerning the appointment of external auditors.
4. Assessing the adequacy of the scope of external audit, including audit planning.

Rules and Regulations

1. Reviewing the compliance of the Company against the relevant legislation and other legislation relating to the activities of the Company.
2. Reviewing the effectiveness of the system of monitoring compliance with the laws and legislation.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

3. Menelaah hasil pemeriksaan atau pemantauan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dilakukan oleh instansi pemerintah, pihak internal maupun pihak eksternal.

Kode Etik Perseroan

1. Menelaah Kode Etik Perseroan dan mekanisme yang dilaksanakan manajemen dalam upaya mensosialisasikan dan mengefektifkan Kode Etik tersebut kepada seluruh komponen Perseroan.

2. Menelaah tingkat upaya manajemen dalam mensosialisasikan atau mengkomunikasikan arti penting Kode Etik Perseroan.

Lain-lain

Melaksanakan tugas lainnya atas permintaan Dewan Komisaris.

Biografi Komite Audit

Biografi singkat Komite Audit dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku laporan tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris dan tiga anggota yang professional yang berasal dari luar Perusahaan dan memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Anggota Komite Audit tidak memiliki usaha atau memiliki saham pada Perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan Garuda Indonesia. Masa jabatan komite adalah 2 (dua) tahun dan hanya dapat diperpanjang satu kali. Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit 2010

A. Dasar Penugasan
   Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) No. JKTDU/SKEP/5054/07 tanggal 25 Oktober 2007 tentang Pengangkatan Ketua & Anggota Komite Audit dan Penyempurnaan Piagam Komite Audit PT Garuda Indonesia (Persero).

3. Reviewing the results of the examination or monitoring the compliance of Company against the prevailing laws and regulations, whether conducted by government agencies, or internal and external parties.

Code of Conduct

1. Reviewing the Code of Conduct and the mechanism used by the Company for the socialization and for the effectiveness of its implementation to all components of the Company.
2. Reviewing management's effort in socializing or communicating the importance of the Code of Conduct.

Others

Carrying out other tasks upon the request of the Board of Commissioners.

Biographies of the Audit Committee

Brief biography of the Audit Committee is described in the Corporate Data section in this Annual Report.

Independence of the Audit Committee

The Audit Committee is chaired by a Commissioner, and three of the members are professionals from outside the company with expertise in accounting and finance. The member of the Audit Committee does not have business nor share ownership in Companies that have business relation with Garuda Indonesia. The tenure of the member of the committee is 2 (two) years and may only be extended once. The Audit Committee carries out its duties and responsibilities in a professional and independent manner.

Implementation of the Audit Committee's 2010 Work Program

A. Basis of Assignment
   The Decree of the Board of Commissioners of PT Garuda Indonesia (Persero) No. JKTDU / SKEP/5054/07 dated October 25, 2007 on the Appointment of Chairman & Member of the Audit Committee and Audit Committee, and Refining of Audit Charter of PT Garuda Indonesia (Persero).

B. Periode Laporan
Periode pelaporan adalah 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010.

C. Susunan Keanggotaan dan Frekuensi Rapat
Susunan keanggotaan Komite Audit PT Garuda Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

Ketua : Bpk. Adi Rahman Adiwoso
Anggota : Ibu Etty Retno Wulandari
Anggota : Bpk. Adi Dharmanto
Anggota : Bpk. Endang Mudiman

Bapak Endang Mudiman secara resmi menjadi anggota Komite Audit per 1 Oktober 2010, namun sudah aktif dalam kegiatan Komite Audit sejak Agustus 2010.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, selama tahun 2010 Komite Audit telah melaksanakan 34 kali rapat, yang terdiri dari 5 kali rapat internal Komite Audit, 15 kali rapat Komite Audit dengan SPI/Manajemen dan 14 kali rapat lainnya. Rapat lainnya mencakup rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris, rapat Komite Audit dengan Komite Lainnya dan rapat Komite Audit dengan Direksi dan Dewan Komisaris.

Adapun tingkat kehadiran dari Ketua/Anggota Komite Audit pada setiap rapat dimaksud adalah sebagai berikut:

B. Reporting Period
The Reporting Period is from January 1, 2010 to December 31, 2010.

C. Composition of Membership and Meeting Frequency
The Composition of Membership of the Audit Committee of PT Garuda Indonesia (Persero) is as follow:
Chairman : Adi Rahman Adiwoso
Member : Etty Retno Wulandari
Member : Adi Dharmanto
Member : Endang Mudiman

Endang Mudiman is officially appointed as member of the Audit Committee per October 1, 2010, but has been active in the activities of the Audit Committee since August 2010.

In order to carry out their duties, in 2010 the Audit Committee has conducted 34 meetings, which comprise 5 internal meetings, 15 meetings between Audit Committee and SPI / Management and 14 other meetings. Other meetings include meetings of the Audit Committee by the Board of Commissioners, the meeting of the Audit Committee with Other Committees and Audit Committee meeting with the Board of Directors and Board of Commissioners.

The level of attendance of the Chairman/Member of the Audit Committee at each meeting referred above are as follows:

No.	Nama Name	Tingkat Kehadiran Level of Attendance			
		Rapat Internal Internal Meeting (5 X)	Rapat Dengan SPI dan Manajemen Meeting with SPI and Management (15 X)	Rapat Lainnya Other Meeting (14 X)	Total Rapat Total Meeting (34 X)
1.	Adi R. Adiwoso	5	14	12	31
2.	Etty R. Wulandari	5	14	12	31
3.	Adi Dharmanto	5	13	10	28
4.	Endang Mudiman*	2	4	5	11

* Bpk. Endang Mudiman secara resmi menjadi anggota Komite Audit per 1 Oktober 2010, namun sudah aktif dalam kegiatan Komite Audit sejak Agustus 2010.
Endang Mudiman is officially appointed as member of the Audit Committee per October 1, 2010, but his participation in the Audit Committee has begun since August 2010.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

D. Pelaksanaan Penugasan
Selama tahun 2010, periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2010, berdasarkan Rencana Kerja yang telah disusun, Komite Audit telah melaksanakan beberapa pekerjaan yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan kegiatan kerja tahun 2009 dan rencana kerja tahun 2010;
2. Melakukan kajian atas kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan tahun buku 2009, dan *restatement* laporan keuangan tahun 2007 dan 2008;
3. Pemberian tanggapan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tahun 2009;
4. Pemberian tanggapan terhadap Laporan Manajemen Tahun 2009;
5. Memberikan tanggapan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Triwulan III 2010;
6. Mengusulkan Penunjukan KAP dan Persiapan Audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2010;
7. *Review* atas Piagam Internal Audit;
8. Memberikan usulan mengenai perlakuan akuntansi atas *Floating Rate Notes* (FRN) dengan *fair value* berdasarkan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006);
9. Kegiatan Lain-Lain, seperti:
   a. Memberikan Usulan Perbaikan Kinerja Direktorat Niaga dan Operasi;
   b. Meneliti dampak ekonomis dari gangguan teknis IT untuk operasional penerbangan;
   c. Meneliti Permohonan Penghapusan Barang Aktiva PT Garuda Indonesia (Persero);
   d. Adapun rincian dari pekerjaan-pekerjaan tersebut sebagai berikut:

D. The Implementation of Assignment
During 2010, from January 1 to December 31, 2010, based on the Work Plan, the Audit Committee has accomplished several assignment, such as follows:

1. Prepared reports of activities in 2009 and work plan for 2010;
2. Conducted review on the progress of the audit of financial statements of fiscal year 2009, and the restatement of financial statements in 2007 and 2008;
3. Provided opinion on the 2009 Consolidated Financial Statement of PT Garuda Indonesia (Persero);
4. Provided opinion on the 2009 Management Report;
5. Provided opinion on the Consolidated Financial Statement Quarter III 2010;
6. Provided recommendation on the appointment of Public Accountant Firm and preparation for the audit on the financial statement of the fiscal year 2010;
7. Reviewed Internal Audit Charter;
8. Provided recommendation on the accounting standard for Floating Rate Notes (FRN) using fair value based on PSAK 50 and 55 (Revision 2006);
9. Other activities, such as:
   a. Providing Recommendation for the improvement of the Performance of Directorate of Commercial and Operation;
   b. Conducting research on the economic impact from IT problems on flight operational;
   c. Examining the Request for the Removal of the Assets of PT Garuda Indonesia (Persero);
   d. The detail of the assignment is as follow:

No.	Pekerjaan Agenda
1.	**Menyusun laporan kegiatan kerja tahun 2009 dan rencana kerja tahun 2010** **Preparing the reports on the activities in 2009 and work plan for 2010.** Pada awal tahun 2010, Komite Audit telah menyusun Laporan Pelaksanaan Kegiatan tahun 2009 dan rencana kerja tahun 2010. In the beginning of 2010, the Audit Committee has prepared the Report on the Activities in 2009 and the Work Plan for 2010. • Dalam laporan Pelaksanaan Kegiatan tersebut dijelaskan hal-hal yang telah dilakukan Komite Audit selama tahun 2009. The Report on the Activities covered the activities of the Audit Committee throughout 2009. • Rencana kerja tahun 2010 disusun sesuai dengan tugas dan fungsi Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan. The Work Plan for 2010 was prepared in accordance with the task and function of the Audit Committee in assisting the Board of Commissioners in executing supervisory function.
2.	**Melakukan kajian atas kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2009, dan *restatement* laporan keuangan tahun 2007 dan 2008.** **To review the progress of the implementation of 2009 financial statement audit, and restatement of the financial report of 2007 and 2008.** Pada triwulan I 2010, Komite Audit melakukan kajian terhadap kemajuan pelaksanaan audit Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2009. Hasil kajian tersebut telah disampaikan oleh Komite Audit kepada Dewan Komisaris dengan surat No: 004/K.AUDIT/LAP-02/II/10 tanggal 19 Februari 2010 perihal Laporan Kemajuan Audit Laporan Keuangan 2009. Kajian mencakup pelaksanaan audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasi PT Garuda Indonesia (Persero) dan anak Perusahaan, dengan hasil adanya beberapa *issue* akuntansi yang perlu disesuaikan dan *issue* yang harus diperhatikan oleh manajemen terkait dengan rencana Perusahaan untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO). In the first quarter of 2010, the Audit Committee conducted review on the progress of the 2009 financial statement audit. The Audit Committee has submitted the result to the BoC with the Letter No: 004/K.AUDIT/LAP-02/II/10 dated February 19, 2010 concerning the Progress Report of the 2009 Financial Statement Audit. The review covered the implementation of the audit on the consolidated financial statement of PT Garuda Indonesia (Persero) and Subsidiaries, with the results that there were several accounting issue need to be adjusted and issues that need attention by the Management concerning the plan to go for Initial Public Offering (IPO).
3.	**Pemberian tanggapan atas Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2009** **Response to the Financial Statements Audit for the Fiscal Year 2009** Pada triwulan II 2010, Komite Audit menyusun tanggapan atas Audit Laporan Keuangan tahun 2009. Tanggapan tersebut telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dengan surat No: 012/K.AUDIT/LAP-05/V/2010 tanggal 11 Mei 2010. In the second quarter of 2010, the Audit Committee prepared response to the 2008 Financial Statement Audit. The response has been submitted to the Board of Commissioners with Letter No: 012/K.AUDIT/LAP-05/V/2010 dated May 11, 2010. a. Perusahaan melakukan beberapa penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan tahun 2007 dan 2008 agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. The Company has made necessary adjustment on the financial statement of 2007 and 2008 to conform with the generally accepted accounting principles in Indonesia. b. Sehubungan hal tersebut, maka dilakukan penyajian kembali (*restatement*) atas hasil audit laporan keuangan tahun 2007 dan 2008. Accordingly, the financial statement audit of 2007 and 2008 were restated. c. Dampak *Restatement* atas Laporan Keuangan tahun 2008 dan 2007 The impact of restatement on 2008 and 2007 Financial Statement d. Perbandingan Laporan Keuangan 2009 sebelum audit dan setelah audit Comparison of 2009 Financial Statement, before and after audit
4.	**Pemberian tanggapan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tahun 2009** **Response to Consolidated Financial Statement of PT Garuda Indonesia (Persero) Year 2009** Pada triwulan III, Komite Audit memberikan tanggapan atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Garuda Indonesia (Persero) tahun 2009 yang disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui surat No: 021/K.AUDIT/ LAP-09/VIII/10 tanggal 16 Agustus 2010. Dengan beberapa pokok tanggapan sebagai berikut: In the third quarter, the Audit Committee gave a response to the Consolidated Financial Statement of PT Garuda Indonesia (Persero) year 2009, submitted to the Board of Commissioners with Letter No: 021/K.AUDIT/ LAP-09/VIII/10 dated August 16, 2010. Following is the highlights of the: A. Analisa Laporan Keuangan 2009 Analysis on 2009 Financial Statement 1. *Audited vs Unaudited* Laporan Keuangan 2009 Audited vs Unaudited 2009 Financial Statement

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

No.	Pekerjaan Agenda

a. Laba usaha *audited* menunjukkan penurunan dibandingkan laba usaha *unaudited* yaitu sebesar Rp 85,34 miliar (8,5%).
Audited operating income showed a decline of Rp 85.34 billion (8.5%) compared to unaudited operating profit.

b. Total aset dalam laporan keuangan *audited* menunjukkan peningkatan sebesar Rp 992,71 miliar (7,2%) dibandingkan pada laporan keuangan *unaudited*.
Total assets reported in audited Financial Statement shows an increase of Rp 992.71 billion (7.2%) compared to that of the unaudited financial statements.

c. Pendapatan usaha induk berkontribusi sebesar 93,45% terhadap total pendapatan usaha konsolidasi. Sementara total aset induk berkontribusi sebesar 97,16% terhadap total aset konsolidasi.
Operating Revenues of the Parent Company contributed 93.45% of total Consolidated Operating Revenues. While total assets of the Parent Company contributed 97.16% of consolidated total assets.

2. Laporan keuangan 2009 (audited) dengan laporan keuangan 2008 (*restated & audited*)
2009 Financial Statement (audited) with 2008 Financial Statement (restated & audited)

a. Penyusunan laporan keuangan 2008 dipengaruhi oleh revisi beberapa PSAK.
The preparation of 2008 Financial Statement is affected by the amendment of several provisions of SFAS.

b. Dari laporan laba rugi, terlihat adanya penurunan laba usaha secara signifikan sebesar 32,14%.
Income statement showed a significant decline by 32.14% in operating profit.

c. Beban lain-lain menurun secara signifikan sebesar 83,51%.
Other expenses decreased significantly by 83.51%.

d. Realisasi laba bersih setelah pajak meningkat sebesar 4,47%.
Actual net profit after tax increased by 4.47%.

e. Total aktiva menurun 3,28%.
Total assets decreased by 3.28%.

f. Jumlah ekuitas per 31 Desember 2009 meningkat secara signifikan sebesar 135,2%.
Total equity as of December 31, 2009 increased significantly by 135.2%.

B. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK dan ISAK)
Adoption of Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards (SFAS and ISAK)

5. Pemberian tanggapan terhadap Laporan Manajemen Tahun 2009
Respond to 2009 Management Report

Pada triwulan III 2010, Komite Audit telah menyusun tanggapan atas Laporan Manajemen Tahun 2009. Tanggapan tersebut telah disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui surat No: 017/K.AUDIT/LAP-07/VII/10 tanggal 28 Juli 2010. Komite Audit melakukan penelaahan terhadap laporan manajemen yang sebagian datanya didasarkan pada angka-angka laporan keuangan 2009 (*unaudited*) dan laporan keuangan 2008 yang disajikan kembali (*restated*).

Secara keseluruhan kinerja keuangan maupun operasional Perusahaan pada tahun 2009 menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan beberapa indikator kinerja keuangan, seperti: laba rugi, aset, arus kas, dan rasio keuangan.
In the third quarter of 2010, the Audit Committee has prepared its response regarding the 2009 Management Report. The response has been submitted to the Board of Commissioners with Letter No: 017/K.AUDIT/LAP-07/VII/10 dated July 28, 2010. The Audit Committee conducted review on the management report, which partly based on the data from 2009 Financial Statement (unaudited) and 2008 Financial Statement (restated).

In overall, the Financial Statement as well as the operational of the Company in 2009 showed a positive development. This can be seen from the development of some indicators of financial performance, such as: income, assets, cash flows, and financial ratios.

6. Tanggapan atas Laporan Keuangan Konsolidasi Triwulan III tahun 2010
Respond to the Consolidated Financial Statement of the third quarter of 2010

Pada triwulan IV 2010, Komite Audit telah memberikan tanggapan atas Laporan Keuangan Konsolidasi triwulan III tahun 2010 PT Garuda Indonesia (Persero). Tanggapan tersebut telah disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui surat No: 021/ K.AUDIT/LAP-09/VIII/10 tanggal 16 Agustus 2010.
Adapun ringkasan hasil kajian terhadap laporan keuangan triwulan III 2010 tersebut antara lain sebagai berikut:
In the last quarter of 2010, the Audit Committee has given its response to the Consolidated Financial Statement of the third quarter of 2010 of PT Garuda Indonesia (Persero). The response has been submitted to the Board of Commissioners with Letter No: 021/ K.AUDIT/LAP-09/VIII/10 dated August 16, 2010.
As for the summary of the results from review on the Financial Statement of the third quarter of 2010 are as follow:

No.	Pekerjaan Agenda

- Laba bersih setelah pajak menunjukkan penurunan yang sangat signifikan sebesar 66%.
  Net profit after tax showed a significant decrease of 66%.
- Perusahaan mengalami kerugian dari kegiatan operasi sebesar Rp 289,90 miliar pada triwulan III 2010.
  The Company suffered losses from the operating activities amounting to Rp 289.90 billion on the third quarter of 2010.
- Total Aset dalam laporan keuangan Triwulan III 2010 menunjukkan penurunan sebesar Rp176,75 miliar (1%).
  Total Assets in the Financial Statement of the third quarter of 2010 showed a decrease of Rp176,75 billion (1%).
- Total Kewajiban mengalami penurunan sebesar Rp 1.559,49 miliar.
  Total Liabilities decreased by Rp 1,559.49 billion.

Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk meminta kepada pihak manajemen PT Garuda Indonesia (Persero) atas hal-hal sebagai berikut:
The Audit Committee gave recommendation to the Board of Commissioners to request the management of PT Garuda Indonesia (Persero) to conduct the followings:

1. Mengupayakan perbaikan kinerja keuangan, khususnya peningkatan laba usaha/operasional melalui efisiensi operasional.
   To take effort in improving financial performance, particularly improving operating income through operational efficiency.
2. Melakukan analisa secara komprehensif mengenai dampak penerapan PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh DSAK IAI terhadap kinerja keuangan Perusahaan di tahun yang akan datang.
   To conduct a comprehensive analysis on the impact of adopting SFAS and ISAK, published by the DSAK IAI on the financial performance of the Company in years to come.
3. Memperbaiki sistem pelaporan keuangan Perusahaan induk dan anak Perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kecepatan dan keakuratan data guna mengantisipasi kebutuhan pelaporan keuangan sebagai Perusahaan publik setelah IPO.
   Improving the financial reporting system of the parent company and subsidiaries to improve the promptness and accuracy of data in order to anticipate the needs of financial reporting as a public company following the IPO.

7. Mengusulkan Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Persiapan Audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2010
Proposes the appointment of Public Accountant Firm and the Preparation of Financial Statement Audit for Fiscal Year 2010

Dalam rangka persiapan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2010, pada triwulan IV tahun 2010 Komite Audit melakukan pembahasan internal, dengan hasil memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang sama dengan tahun sebelumnya (2009), yaitu KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte Touche Tohmatsu), dengan pertimbangan antara lain:
In order to prepare Financial Statement audit for the fiscal year 2010, on the last quarter of 2010 the Audit Committee has conducted internal review, and as the result it gave recommendation to the Board of Commissioners to appoint the same Public Accountant Firm from the previous year (2009), namely Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte Touche Tohmatsu), with following consideration:

- Ruang lingkup jasa audit untuk PT Garuda Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan sama dengan tahun sebelumnya (2009), sehingga pengadaannya dapat dilakukan melalui proses penunjukan langsung sepanjang imbalan jasanya lebih rendah atau maksimal sama dengan tahun sebelumnya;
  The scope of audit for PT Garuda Indonesia (Persero) and subsidiaries is the same with that of the previous year (2009), and therefore procurement can be done by direct appointment, provided the fee for such service is lower or maximum the same as the previous year;
- Penunjukan KAP yang sama dengan tahun sebelumnya dapat membantu proses audit lebih efektif dan efisien, dimana penyelesaian audit laporan keuangan tahun 2010 sangat diperlukan untuk menunjang program IPO Perusahaan.
  Appointing the same Public Accountant Firm from the previous year helped a more effective and efficient audit process, since the completion of the 2010 financial statement audit is necessary for supporting IPO.

Rekomendasi Komite Audit untuk penunjukkan KAP tahun 2010, telah disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui surat No.: 034/K.AUDIT/ LAP-12/XII/10 tanggal 16 Desember 2010.
The recommendation from the Audit Committee regarding the appointment of Public Accountant Firm for 2010, has been submitted to the Board of Commissioners with Letter No.: 034/K.AUDIT/ LAP-12/XII/10 dated December 16, 2010.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

No.	Pekerjaan Agenda
8.	*Review* atas Piagam Internal Audit Review on Internal Audit Charter Pada triwulan I dan IV 2010, Komite Audit telah melakukan *review* atas Piagam Internal Audit, yang dilakukan berdasarkan disposisi dari Komisaris Utama tanggal 15 September 2010. Hasil review Komite Audit atas usulan perubahan Piagam Internal Audit telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dengan surat No: 013/K.AUDIT/LAP-06/VI/10 tanggal 15 Juni 2010 dan No: 026/ K.AUDIT/LAP-10/X/10 tanggal 12 Oktober 2010. Komite Audit menyarankan agar perbaikan Piagam Internal Audit PT Garuda dilakukan oleh Unit Audit Internal dengan mengacu pada ketentuan Bapepam tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, sebagaimana ditetapkan dengan keputusan Ketua Bapepam No: KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008. In the first and last quarters of 2010, the Audit Committee has reviewed the Internal Audit Charter, which was conducted based on the disposition from the President Commissioner dated September 15, 2010. The result from the Audit Committee review on the proposal of the amendment of Internal Audit Charter has been submitted to the Board of Commissioners with Letter No: 013/K.AUDIT/LAP-06/VI/10 dated June 15, 2010 and No: 026/ K.AUDIT/LAP-10/X/10 dated October 12, 2010. The Audit Committee suggested that the amendment of Internal Audit Charter of PT Garuda should be conducted by the Internal Audit Unit by referring to the regulation of Bapepam LK on the Establishment and Guidelines for Preparing Internal Audit Unit Charter, as stipulated in the Decree of the Chairman of Bapepam No: KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008.
9.	Memberikan usulan mengenai perlakuan akuntansi atas *Floating Rate Notes* (FRN) dengan fair value berdasarkan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) Suggesting the accounting standard for Floating Rate Notes (FRN) with fair value based on PSAK 50 and 55 (Revised 2006) Sehubungan dengan perlakuan akuntansi atas *Floating Rate Notes* (FRN) dengan *fair value* berdasarkan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) yang diusulkan oleh manajemen Perusahaan, Komite Audit telah melakukan 2 (dua) kali pembahasan dengan Direktorat Keuangan, Unit Audit Internal dan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Rekan (Deloitte). Terhadap perbedaan pendapat antara manajemen dengan KAP, Komite Audit memberikan saran kepada manajemen untuk menerapkan prinsip "*conservatif*" atas perlakuan akuntansi terhadap FRN dimaksud, sehingga tidak ada pengakuan laba dari penilaian atas FRN. Dengan penerapan prinsip "*conservatif*", akan dapat memberikan citra yang baik bagi kinerja Perusahaan di masa datang, apabila ternyata pendapat manajemen adalah benar. Pendapat Komite Audit tersebut telah disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui surat No: 027/K.AUDIT/LAP-11/X/10 tanggal 12 Oktober 2010. Concerning the accounting standard for Floating Rate Notes (FRN) with fair value based on PSAK 50 and 55 (Revised 2006) as suggested by the Management, the Audit Committee conducted 2 (two) review with the Directorate of Finance, Internal Audit Unit and Public Accountant Firm Osman Bing Satrio dan Rekan (Deloitte). On the differences of opinion between the management and Public Accountant Firm, the Audit Committee suggested that the Management to apply "conservative" principles on accounting standard for the FRN, and therefore there is no recognition of income from the assessment on FRN. By applying the conservative principles, the Company will gain better corporate image for its performance in the future, if the management opinion proved to be right. Opinion from the Audit Committee has been submitted to the Board of Commissioners with Letter No: 027/K.AUDIT/LAP-11/X/10 dated October 12, 2010.
10.	Lain-Lain Others Selama tahun 2010, Komite Audit juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti: In 2010, the Audit Committee conducted following activities: 1) Memberikan Usulan Perbaikan Kinerja Direktorat Niaga dan Operasi Giving Suggestions on Improving the Performance of the Directorate of Commercial and Operational services Usulan perbaikan kinerja Direktorat Niaga dan Operasi sampai dengan bulan Juli 2010 dilakukan melalui pembahasan dalam rapat koordinasi tanggal 4 Agustus 2010 yang dihadiri oleh Komite Audit, Komite Kebijakan dan Resiko serta jajaran manajemen Direktorat Niaga dan Operasi. Suggestions for improving the performance of the Directorate of Commerce and Operations, until July 2010 is done through discussion in the coordination meeting on August 4, 2010 which was attended by the Audit Committee, and Risk Policy Committee and the management of the Directorate of Commercial and Operational services. 2) Meneliti dampak ekonomis dari gangguan teknis IT untuk operasional penerbangan Examining the economic impact of the IT technical problems for the operational flight Komite Audit berpendapat bahwa manajemen PT Garuda Indonesia perlu untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan, antara lain: According to the opinion of the Audit Committee, the management of PT Garuda Indonesia needs to take the necessary steps, including: • Untuk mendapatkan kehandalan sistem yang optimal, penerapan IOCS agar dilengkapi *Standard Operating Procedures* ("SOP") yang spesifik dan telah dilakukan pengujian sistem secara menyeluruh (*fully tested*). To obtain the optimal system reliability, IOCS application should be equipped with specific Standard Operating Procedures ("SOP") and the system has been tested as a whole (fully tested).

No.	Pekerjaan Agenda
	• Dalam penerapan IOCS agar diutamakan untuk mengaktifkan terlebih dahulu fungsi *Optimizer* dari sistem tersebut. Saran Komite Audit tersebut telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dengan surat No: O36/K.AUDIT.LAP-14/XII/10 tanggal 29 Desember 2010. In applying IOCS, which should take precedence was enabling the Optimizer function of the system first. The Audit Committee's suggestion has been submitted to the Board of Commissioners with Letter No: O36/K.AUDIT.LAP-14/XII/10 dated December 29, 2010.
	3) Meneliti Permohonan Penghapusan Barang Aktiva PT Garuda Indonesia (Persero) Examining the request for writing-off Current Asset of PT Garuda Indonesia (Persero) Komite Audit berpendapat bahwa berdasarkan Pasal 17 ayat (1) huruf a PER-02/MBU/2010, maka permohonan Direksi kepada Dewan Komisaris agar disertai dengan: In the opinion of the Audit Committee, based on Article 17 paragraph (1) letter (a) PER-02/MBU/2010, request from the BoD to BoC should be attached with: 1. Kajian legal atas aktiva tetap yang dimohonkan penghapusbukuannya; The legal study on the fixed assets to be written-off; 2. Kajian ekonomis (termasuk manfaat, potensi dan nilai tambah yang akan diperoleh BUMN); The economic study (including benefit, potential and added vale acquired by SOE); 3. Penjelasan mengenai alasan penghapusbukuan. Explanation of the reason for write-off. 4. Dokumen pendukung berupa bukti kepemilikan, berita acara (apabila hilang/musnah) serta data lain berupa lokasi/peta lokasi, jenis, spesifikasi, nilai perolehan, nilai buku, tahun perolehan, kondisi aktiva tetap dan foto kondisi terakhir. Hasil penelitian dan rekomendasi Komite Audit tersebut, telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dengan surat No: O37/K.AUDIT/LAP-15/XII/10 tanggal 29 Desember 2010. Supporting documents such as proof of ownership, minutes (if lost/destroyed) and other data such as location /location map, type, specification, acquisition value, book value, acquisition year, condition of the fixed asset and recent photograph. The results from the research and recommendation of the Audit Committee, has been submitted to the Board of Commissioners with Letter No: O37/ K.AUDIT/LAP-15/XII/10 dated December 29, 2010.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi memiliki tugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan nominasi dan remunerasi yang berlaku di PT Garuda Indonesia (Persero) secara menyeluruh dan menilai konsistensi penerapannya termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Piagam Komite dan memutakhirkannya dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan PT Garuda Indonesia (Persero);
2. Tugas Komite dalam hal nominasi:
   a. Mengkaji ulang komposisi dan besarnya keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi untuk memastikan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki keahlian yang memadai dan berasal dari berbagai latar belakang yang diperlukan PT Garuda Indonesia (Persero);
   b. Menentukan rincian tugas *(job description)* dan persyaratan penunjukkan, termasuk kriteria-kriteria bagi seorang Komisaris Utama, Anggota Komisaris, Direktur Utama dan Anggota Direksi;

Nomination and Remuneration Committee

Nomination & Remuneration Committee has the duty to assist the Board of Commissioners in reviewing the nomination and remuneration policies in PT Garuda Indonesia (Persero) comprehensively and assessing the consistency of its implementation, including but not limited to the following matters:

1. To prepare Committee's Charter and to update it from time to time in line with the business growth and the needs of PT Garuda Indonesia (Persero);

2. The task of the Committee in terms of nominations:
   a. Reviewing the composition and size of membership of the Board of Commissioners and the Board of Directors to ensure that members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have adequate expertise and come from various backgrounds needed by PT Garuda Indonesia (Persero);
   b. Specifying the job description and the requirements for the appointment, including the criteria for President Commissioner, Commissioner, President Director and Member of the Board of Directors;

c. Menyusun dan merekomendasikan sistem nominasi dan evaluasi kinerja yang transparan bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang selanjutnya diajukan untuk memperoleh persetujuan RUPS;
d. Membuat rencana suksesi Dewan Komisaris dan Direksi termasuk merekomendasikan tindakan yang perlu dilakukan bilamana terdapat jabatan Dewan Komisaris dan atau Direksi yang lowong;
e. Memastikan proses suksesi Dewan Komisaris dan Direksi berjalan sesuai ketentuan;

f. Mengkaji sistem manajemen karir yang diterapkan di Garuda Indonesia Group dan merekomendasikan upaya perbaikan dan penyelarasannya.

3. Tugas Komite dalam hal remunerasi:
   a. Menyusun dan merekomendasikan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk selanjutnya diajukan untuk memperoleh persetujuan RUPS. Aspek-aspek yang termasuk di dalamnya meliputi namun tidak terbatas pada:
      1) Format remunerasi yang menarik dan dapat memotivasi Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan Perusahaan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh Pemegang Saham;

      2) Format remunerasi yang sedemikian rupa sehingga dapat menghubungkan dan menilai keberhasilan/penghargaan yang didapat Perusahaan dengan kinerja individual baik dari Direksi maupun Dewan Komisaris;
      3) Kebijakan, tingkat dan struktur remunerasi memberikan keselarasan antara kepentingan/kebutuhan Direksi dan Dewan Komisaris dengan tuntutan serta target yang telah ditetapkan Pemegang Saham;
      4) Merekomendasikan gaji, tantiem, santunan purna jabatan dan kompensasi bagi Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris dan Direksi;

c. Preparing and providing recommendation of transparent nomination and performance evaluation system of the Board of Commissioners and the Board of Directors, to be submitted for approval from the AGMS;
d. Preparing succession plan for the Boards of Commissioners and the Boards of Directors, including recommending necessary in the eventuality of vacant position of the Board of Commissioners and / or Directors;
e. Ensuring the succession process of the Board of Commissioners and / or Directors is in accordance with the provision;
f. Conducting review on the career management system in Garuda Indonesia Group and providing recommendation for improvement and alignment.

3. The task of the Committee in terms of remuneration:
   a. Preparing and providing recommendation on the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors, to be submitted for approval from the AGMS; The aspects include but not limited to the following matters:
      1) The attractive format of remuneration that can motivate the Board of Commissioners and the Board of Directors in managing the Company in accordance with the targets set by the Shareholders;
      2) Formatting the remuneration in such a way that can correlate and asses the success/ awards obtained by the Company with the individual performance of the Directors and the Commissioners;

      3) Policy, levels and structures of remuneration that align the interests/needs of the Board of Directors and the Board of Commissioners with the demands and the target set by shareholders;

      4) Providing recommendation for salaries, bonuses, retirement benefits and compensation for the Board of Commissioners, the Secretary of the Board of Commissioners and the Board of Directors;

b. Merekomendasikan manfaat (*benefit*) lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi;
c. Membantu Komisaris Utama dalam menyusun pengungkapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi secara individual dan bersama-sama di dalam Laporan Tahunan Perusahaan;
d. Mempertimbangkan hal-hal lain berkaitan dengan remunerasi atau syarat pekerjaan yang diberlakukan bagi Dewan Komisaris dan Direksi;
e. Memberikan rekomendasi tentang sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal dilakukannya program pengurangan pegawai;
f. Senantiasa melakukan studi banding, survei dan penelitian dalam rangka mengembangkan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi;
g. Mengkaji sistem pemberian imbalan yang berlaku di Garuda Indonesia Group dan merekomendasikan upaya perbaikan dan penyelarasannya;

b. Providing recommendations regarding other benefits for the Commissioners and Directors;
c. Assist the President Commissioner in preparing the disclosure of remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors, individually and jointly in the Annual Report of the Company;
d. Taking into account other matters relating to remuneration or employment conditions that apply to the Board of Commissioners and the Board of Directors;
e. Providing recommendations regarding the compensation system and other benefits in the eventuality of employee rationalization;
f. Continuously performing comparative studies, surveys and research in order to develop the system of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors;
g. Assessing the existing reward system in Garuda Indonesia Group and recommending the improvement and alignment:

Pada tahun 2010, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelesaikan piagam komite, membuat kriteria dan nominasi Manajemen Garuda Indonesia, mengkaji remunerasi bagi Direksi dan melakukan pembahasan dengan Unit Human Capital Management (HCM) tentang program kerja 2011, khususnya sistem remunerasi.

In 2010, Nomination and Remuneration Committee were engaged in formulation of Committee Charter, nomination of Executive Officer of the Company, review of remuneration for the BoD and has discussed with Human Capital Management Unit regarding program in 2011 with regard to remuneration system.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Meetings

Jumlah dan Tingkat Kehadiran Komite Nominasi & Remunerasi
Number of Meeting and Level of Attendance of Nomination & Remuneration Committee

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Hadiyanto	Ketua Chairman	3	3	100%
Abdulgani	Anggota Member	3	3	100%

Biografi Komite Nominasi dan Remunerasi

Biografi singkat Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

Biographies of the Nomination and Remuneration Committee

Brief biography of the Nomination and Remuneration Committee is described in the Corporate Data section in this Annual Report.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Kebijakan Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh Komisaris Utama dan satu Komisaris independen. Anggota Komite kebijakan nominasi dan remunerasi tidak memiliki usaha atau memiliki saham pada Perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan Garuda Indonesia. Masa jabatan komite adalah 2 (dua) tahun dan hanya dapat diperpanjang satu kali. Komite Kebijakan nominasi dan remunerasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Independence of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee comprises President Commissioner as the chairman, and Independent Commissioner as the member. The member of the Nomination and Remuneration Committee does not have business nor share ownership in Companies that have business relation with Garuda Indonesia. The tenure of the member of the Committee is 2 (two) years and may only be extended once. The Nomination and Remuneration Committee carries out its duties and responsibilities in a professional and independent manner.

Komite Kebijakan Risiko

Komite Kebijakan Risiko merupakan suatu Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun Perusahaan dan memastikan penerapan sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya, serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

Sesuai Piagam Komite Kebijakan Risiko PT Garuda Indonesia (Persero), Komite Kebijakan Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang terintegrasi telah disusun dan diimplementasikan oleh Perusahaan serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil Perusahaan.
2. Melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perusahaan dan tingkat risikonya serta evaluasi terhadap tingkat risiko yang oleh Direksi dimintakan persetujuan atau tanggapan tertulis dari Dewan Komisaris.
3. Menerima laporan dari Perusahaan dan apabila diminta oleh Dewan Komisaris maka Komite Kebijakan Risiko akan me-*review* dan mengidentifikasi kemungkitan adanya risiko dan dampak yang berpotensial mempengaruhi kinerja Perusahaan.
4. Membuat rencana kerja tahunan Komite Kebijakan Risiko yang diselaraskan dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) atau Unit Kerja Manajemen Risiko yang dikelola oleh Direksi.

Risk Policy Committee

Risk Policy Committee is established by the Board of Commissioners in order to assist and strengthen the functions of the Board of Commissioners in reviewing the risk management system of the Company and ensuring the implementation of the system is in accordance with the objectives, and assessing risk tolerance that can be taken by the Company.

Pursuant to the Risk Policy Committee Charter of PT Garuda Indonesia (Persero), the Risk Policy Committee has the duty and responsibility of:

1. Assisting the Board of Commissioners in reviewing the integrated risk management system prepared and implemented by the Company and assessing the risk tolerance that can be taken of the Company.
2. Evaluating the management plan of the Company and its risk level, and evaluating the risk levels submitted by the Board of Directors for approval or written response from the Board of Commissioners.
3. Receiving reports from the Company and upon request by the Board of Commissioners, the Risk Policy Committee will review and identify the potential risks and impacts that might affect the Company's performance.
4. Preparing annual work plan of the Risk Policy Committee, aligned with the Enterprise Risk Management (ERM) or the Risk Management Unit managed by the Board of Directors.

5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang terkait dengan risiko Perusahaan.
6. Melaporkan hasil-hasil kerja kepada Dewan Komisaris.
7. Merekomendasikan dan me-*review Risk Philosophy* Perusahaan.
8. Merekomendasikan *Risk Profile* dan *Risk Appetite* Perusahaan.
9. Memastikan terbentuknya dan terlaksananya unit Kerja Manajemen Risiko yang efektif dan efisien.
10. Memastikan bahwa Perusahaan memiliki Sistem Manajemen Risiko yang lengkap (terintegrasi) dan mengikuti prinsip kehati-hatian.
11. Memastikan keselarasan visi, misi dan tujuan usaha Perusahaan dengan mempertimbangkan risiko terkait.
12. Memastikan kerangka Sistem Manajemen Risiko yang telah ditetapkan, ditaati dan digunakan sebagai landasan mengelola risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan.
13. Memastikan strategi bisnis yang ditetapkan Direksi telah disusun sesuai dengan sifat dan besarnya risiko yang dihadapi Perusahaan.
14. Memastikan adanya pengawasan yang memadai terhadap peluncuran program baru/sistem/proses yang signifikan atau besar.

5. Carrying out other tasks from the Board of Commissioners relevant to the Company's risk.
6. Reporting results to the Board of Commissioners.
7. Providing recommendation for and reviewing Company's Risk Philosophy.
8. Providing recommendation for Company's Risk Profile and Risk Appetite.
9. Ensuring the establishment ad the implementation of effective and efficient Risk Management Unit.
10. Ensuring that the Company has an integrated Risk Management System and adhere to the principles of prudence.
11. Ensuring the alignment between vision, mission and business objective by taking into account the related risks.
12. Ensuring that the framework of established Risk Management System is complied and implemented as the basis in managing Company's risks.
13. Ensuring that the business strategy established by the Board of Directors is in accordance with the characteristic and magnitude of the risks.
14. Ensuring sufficient supervision over launching of new significant or major program/system/process.

Rapat Komite Kebijakan Risiko

Komite Kebijakan Risiko mengadakan rapat rutin dengan unit *Enterprise Risk Management* Garuda Indonesia. Selain itu, sesuai dengan kebutuhan Komite Kebijakan Risiko juga mengadakan atau menghadiri rapat lain dengan unit kerja internal maupun dengan Dewan Komisaris maupun Direksi Garuda Indonesia.

Selama tahun 2010, total pertemuan yang diadakan Komite Kebijakan Risiko sebanyak 31 kali dengan rincian tingkat kehadiran sebagai berikut:

Risk Policy Committee Meeting

Risk Policy Committee held regular meetings with Enterprise Risk Management unit of Garuda Indonesia. In addition, in accordance with the needs of the Risk Policy Committee, the Committee also held or attended other meetings with internal work units and with the Board of Commissioners and the Board of Directors of Garuda Indonesia.

During the year 2010, the total meetings held by the Risk Policy Committee were 31 times with details of attendance as follows:

Jumlah dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Kebijakan Risiko
Number of Meeting and Level of Attendance of Risk Policy Committee

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah rapat** Number of Meeting	**Kehadiran** Attendance	%
Sahala Lumban Gaol	Ketua Chairman	31	11	35%
Lily Sihombing	Anggota Member	31	31	100%
Asril Fitri Syamas	Anggota Member	31	31	100%

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Komite Kebijakan Risiko telah melaksanakan program atau rencana kerja 2010 yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

The Risk Policy Committee has implemented the 2010 program or work plan as follows:

No	Rencana Kerja 2010 2010 Working Plan	Pelaksanaan 2010 2010 Actualization
1.	*Review* atas laporan Risk Management Perusahaan A review of the Risk Management report	Telah dilakukan Actualized
2.	Membuat laporan kegiatan KKR kepada Dewan Komisaris setiap Triwulanan Preparing quarterly report of KKR activities to the Board of Commissioners	Telah dilakukan done
3.	Melakukan *review* atas kinerja bulanan Perusahaan Conducting review on Company's monthly performance	Telah dilakukan done
4.	*Monitoring* dan evaluasi atas pengembangan dan penerapan Sistem Manajemen Risiko Perusahaan, yang meliputi: Monitoring and evaluating the development and the implementation of Risk Management System, which include:	
a.	Kerangka tata kerja Manajemen Risiko Perusahaan Framework of Risk Management Governance	
b.	Infrastruktur manajemen Risiko Risk Management Infrastructure	
c.	Proses Manajemen Risiko Risk Management Process	Telah dilakukan done
5.	Pertemuan dengan Unit *Enterprise Risk Management* Meeting with Unit Enterprise Risk Management	Telah dilakukan done
6.	*Monitoring* dan evaluasi risiko atas rencana dan pelaksanaan IPO Perusahaan Monitoring and evaluating risks from the IPO plan and implementation	Telah dilakukan done
7.	*Risk Review* atas pembentukan Anak Perusahaan SBU Citilink Reviewing risks from the establishment of Citilink	Telah dilakukan done
8.	Melaksanakan tugas-tugas lain berdasarkan penugasan lisan dan/atau disposisi dari Dewan Komisaris Performing other duties based on verbal assignment and/or disposition from the Board of Commissioners.	Telah dilakukan done
9	Menyusun Piagam Komite Kebijakan Risiko Preparing the Risk Committee Charter	Telah dilakukan done

Biografi Komite Kebijakan Risiko

Biografi singkat Komite Kebijakan Risiko dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

Biographies of the Risk Policy Committee

The brief biography of the Risk Policy Committee is described in the Company Data section in this Annual Report.

Independensi Anggota Komite Kebijakan Risiko

Komite Kebijakan Risiko diketuai oleh Komisaris dan dua anggota yang profesional yang berasal dari luar Perusahaan. Anggota Komite Kebijakan Risiko memiliki kemampuan di bidang manajemen risiko dan telah memperoleh *certified risk management professional*. Anggota Komite kebijakan risiko tidak memiliki usaha atau memiliki saham pada Perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan Garuda Indonesia. Masa jabatan komite

Independence of the Risk Policy Committee

The Risk Policy Committee is chaired by Commissioner, and two members of which are professional from outside Company. The member of the Risk Policy Committee does not have business nor share ownership in Companies that have business relation with Garuda Indonesia. The tenure of the member of the Committee is 2 (two) years

adalah 2 (dua) tahun dan hanya dapat diperpanjang satu kali. Komite Kebijakan risiko telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional dan independen.

Komite Kebijakan Corporate Governance

Komite Kebijakan *Corporate Governance* merupakan suatu Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan *corporate governance* yang berlaku di Perusahaan secara menyeluruh dan memastikan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dilaksanakan secara konsisten di lingkungan Perusahaan.

Sesuai Piagam Komite Kebijakan *Corporate Governance* PT Garuda Indonesia (Persero), Komite Kebijakan *Corporate Governance* mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan GCG yang berlaku di Perusahaan secara menyeluruh serta menilai konsistensi penerapannya, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Menyusun Piagam Komite serta memutakhirkannya dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan Perusahaan.
2. Memastikan mekanisme pengawasan yang mendukung terselenggaranya pengelolaan/ pengurusan Perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku serta Anggaran Dasar.
3. Meninjau dan mengkaji ulang secara berkala prinsip-prinsip dan persyaratan-persyaratan *Corporate Governance* yang berlaku di Perusahaan dan memastikan bahwa prinsip-prinsip dan persyaratan-persyaratan tersebut masih relevan serta telah dilaksanakan sepenuhnya di Garuda Indonesia.
4. Mengidentifikasi adanya benturan kepentingan yang mungkin akan atau sedang dialami oleh setiap anggota Dewan Komisaris atau Direksi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai tindakan atau sikap yang perlu diambil sebagai akibat benturan kepentingan yang akan atau sedang dihadapi tersebut.

and may only be extended once. The Risk Policy Committee carries out its duties and responsibilities in a professional and independent manner.

Corporate Governance Policy Committee

The Corporate Governance Committee is a Committee established by the Board of Commissioners in order to assist and strengthen the functions of the Board of Commissioners in performing comprehensive review of corporate governance policies at the Company and to ensure the consistency of their implementation within the Company.

In accordance with the Charter of the Corporate Governance Committee of PT Garuda Indonesia (Persero), the Committee has the duty and responsibility to assist the Board of Commissioners in performing comprehensive review of GCG policies at the Company, as well as to assess the consistency of their implementation, including but not limited to:

1. Preparing the Committee's Charter and updating it time after time in accordance with the business growth and the needs of the Company.
2. Ensuring the supervisory mechanisms that support the management of the Company in accordance with the applicable rules and regulations and the Articles of Association.
3. Periodically performing evaluation and review of the principles and requirements of the Corporate Governance applied at the Company and ensuring that they are still relevant and fully implemented at Garuda Indonesia.
4. Identifying any possibility and actual conflict of interest faced by each member of the Board of Commissioners or the Board of Directors and providing recommendations to the Board of Commissioners on the actions or stance toward that conflicts of interest which will or is being faced by them.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

5. Memastikan dilakukannya *assessment* atas implementasi GCG di Perusahaan, baik yang dilakukan sendiri (*self assessment*) ataupun yang dilakukan dengan dibantu oleh konsultan eksternal.
6. Mengkaji ulang secara berkala Anggaran Dasar Perusahaan dan dokumen kebijakan yang terkait dengan implementasi GCG (dalam hal ini termasuk Pedoman Tata Kelola Perusahaan) serta merekomendasikan kepada Dewan Komisaris perubahan-perubahan yang dianggap perlu.
7. Mengkaji ulang secara berkala prosedur-prosedur yang berlaku di Perusahaan dan rencana Rapat Umum Pemegang Saham, untuk memastikan bahwa hak-hak Pemegang Saham sepenuhnya terlindungi dan informasi-informasi seputar Perusahaan dapat disajikan sesuai kebutuhan.
8. Melakukan kajian khusus atas isu yang berkembang di Garuda Indonesia atas dasar penugasan dari Dewan Komisaris.

5. Ensuring the assessment on the implementation of GCG in the Company, either trough self-assessment or conducted by external consultant.
6. Periodically reviewing the Articles of Association and policy documents related to the implementation of GCG (in this case including the Code of Corporate Governance) and providing recommendation to the Board of Commissioners on necessary changes.
7. Periodically reviewing the procedures applied in the Company and the plan for Annual General Meeting of Shareholders, to ensure that the rights of shareholders are protected and the information about the Company is presented as needed.
8. Conducting special studies on the issues in Garuda Indonesia upon the assignment from the Board of Commissioners.

Rapat Komite Kebijakan Corporate Governance

Komite Kebijakan *Corporate Governance* mengadakan rapat rutin dengan Unit Kerja GCG Implementation Garuda Indonesia. Selain itu, sesuai dengan kebutuhan Komite Kebijakan *Corporate Governance* juga mengadakan atau menghadiri rapat lain dengan unit kerja internal maupun dengan Dewan Komisaris maupun Direksi Garuda Indonesia.

Selama 2010, total pertemuan yang diadakan Komite Kebijakan *Corporate Governance* sebanyak 13 kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Corporate Governance Policy Committee Meeting

The Corporate Governance Policy Committee shall hold regular meetings with the GCG Implementation Work Unit of Garuda Indonesia. In addition, to conform with the needs of the Corporate Governance Policy Committee also hold or attended other meetings with internal business units and with the Board of Commissioners and the Board of Directors of Garuda Indonesia.

During 2010, the Corporate Governance Policy Committee held by 13 times meeting, with level of attendance as follows:

Jumlah Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Kebijakan Corporate Governance
Number of Meeting and Level of Attendance of Corporate Governance Policy Committee

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	%
Wendy Aritenang	Ketua Chairman	13	13	100%
Gendut Suprayitno	Anggota Member	13	13	100%
Baitul Ihwan*	Anggota Member	13	5	38%
Bambang Budiana*	Anggota Member	13	8	62%

* Bpk. Baitul Ihwan diganti dengan Bpk. Bambang Budiana per 1 Juni 2010 Baitul Ihwan was replaced by Bambang Budiana per June 1, 2010

Biografi Komite Kebijakan Corporate Governance

Biografi singkat Komite Kebijakan *Corporate Governance* dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Kebijakan Corporate Governance

Komite Kebijakan *Corporate Governance* diketuai oleh Komisaris dan dua anggota yang profesional yang berasal dari luar Perusahaan. Anggota Komite Kebijakan *Corporate Governance* memiliki kemampuan di bidang tata kelola Perusahaan.

Anggota Komite kebijakan *corporate governance* tidak memiliki usaha atau memiliki saham pada Perusahaan yang mempunyai hubungan bisnis dengan Garuda Indonesia. Masa jabatan komite adalah 2 (dua) tahun dan hanya dapat diperpanjang satu kali. Komite Kebijakan Corporate Governance melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Sepanjang tahun 2010, Komite Kebijakan *Corporate Governance* telah melaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

1. Bersama-sama Unit kerja GCG menyusun *Code of Corporate Governance*.
2. Bersama-sama dengan Unit Kerja GCG menyusun Etika Bisnis dan Etika Kerja.
3. Memberikan materi sosialisasi mengenai Budaya Perusahaan dalam Rapat Koordinasi Staf Pimpinan (RKSP) pada tanggal 13 Juli 2010.
4. Memberikan masukan dan arahan dalam proses penyusunan makalah dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Award.
5. Memberikan masukan dan arahan dalam penerapan *Whistle Blowing System* (WBS), termasuk penentuan WBS *Officer* dan *updating* WBS *Manual*.
6. Finalisasi Piagam Komite Kebijakan *Corporate Governance* pada 5 Agustus 2010.
7. Melakukan evaluasi atas hasil *assessment Corporate Governance* tahun 2009 yang telah dilakukan oleh BPKP.

Biographies of the Corporate Governance Policy Committee

The brief biography of the Corporate Governance Policy Committee is described in the Company Data section in this Annual Report.

Independence of the Corporate Governance Policy Committee

The Corporate Governance Policy Committee is chaired by Commissioner, and two members of which are professional from outside Company with expertise in Corporate Governance.

The member of the Corporate Governance Policy Committee does not have business nor share ownership in Companies that have business relation with Garuda Indonesia. The tenure of the member of the Committee is 2 (two) years and may only be extended once. The Corporate Governance Policy Committee carries out its duties and responsibilities in a professional and independent manner.

In 2010, the Corporate Governance Committee has conducted several activities, among others are:

1. Preparing Code of Corporate Governance with GCG Work Units.
2. Preparing Code of Conduct with GCG Working Units.
3. Providing material for the socialization of Corporate Culture in the Coordination Meeting of Senior (RKSP) on July 13, 2010.
4. Providing input and guidance in preparing papers for Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award.
5. Providing input and guidance for the implementation of Whistle Blowing System (WBS), including the appointment of WBS Officer and updating WBS Manual.
6. Finalizing the Charter of the Corporate Governance Policy Committee on August 5, 2010.
7. Evaluating the results of the 2009 Corporate Governance assessment conducted by the BPKP.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Kebijakan Penetapan Remunerasi/Tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Kontrak Manajemen antara Komisaris dan Direksi Perusahaan dengan pemegang Saham ditandatangani pada tanggal 22 Januari 2011. Kontrak manajemen adalah seperangkat indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*/KPI) dan target yang harus dicapai pada tahun 2011.

Prosedur dalam membuat kontrak manajemen ini adalah dimulai dari evaluasi atas pencapaian KPI dan target tahun sebelumnya yang dilakukan oleh Manajemen serta melalui analisis makro dan industri, manajemen menetapkan KPI dan target yang harus dicapai untuk tahun 2010.

Manajemen Garuda Indonesia selanjutnya menyampaikan proposal KPI dan target tahun 2010 itu kepada Pemegang Saham, yaitu Kementerian BUMN. Selanjutnya Kantor Kementerian BUMN mengundang manajemen Garuda Indonesia untuk membahas secara lebih mendalam berkenaan dengan KPI dan target yang diusulkan oleh manajemen.

Hasil pembahasan yang berujung dengan kesepakatan penetapan KPI dan target untuk tahun 2010 dan dituangkan dalam dokumen Kontrak Manajemen tahun 2010 serta ditandatangani oleh Komisaris, Direksi dan Deputi Bidang Usaha Logistik dan Pariwisata Kantor Kantor Kementerian BUMN.

Dalam hal pemberian insentif bagi Komisaris dan Direksi, Perusahaan mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia No: Per-02/MBU/2009, tanggal 27 April 2009. tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Dalam Peraturan Menteri tersebut di atas ditetapkan prosedur penetapan tantiem antara lain adalah:

- Pemberian tantiem kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam hal BUMN memperoleh keuntungan dalam tahun buku yang bersangkutan

The Policy on Determining The Remuneration/ Tantiem for The Board of Directors and the Board of Commissioners

The Management Contract between Commissioners, Directors, and shareholders is signed on January 22, 2011. The management contract is a set of key performance indicators and targets to be achieved in 2011.

The procedure for making management contract starts with evaluation on the Management's achievement of KPIs and targets of the previous year, and by conducting analysis of macro economy and industry, the management sets the KPIs and targets to be achieved in 2010.

The Management of Garuda Indonesia then submits the 2010 KPI and target to the shareholders, namely the Ministry of SOEs. Subsequently, the Ministry of SOEs invited the management of Garuda Indonesia to discuss more intensively concerning the KPIs and targets as proposed by the Management.

The result of the discussion led to the agreement on the KPIs and targets for 2010 and set forth in the document of 2010 management, signed by Commissioners, Directors and the Deputy of Logistics and Tourism Office of the Ministry of SOEs.

In terms of incentives for the Commissioners and Directors, the Company refers to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises (SOEs) of the Republic of Indonesia No: Per-02/MBU/2009, dated April 27, 2009 concerning the Guidelines on the Determination of income of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Board of Trustees of State Owned Enterprises.

Pursuant to the aforementioned Minister Regulation, the procedure for determining tantiem includes:

- Distribution of tantiem for the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, in the eventuality of SOEs making profit in the related fiscal year.

- Anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat diberikan tantiem atau insentif kinerja apabila pencapaian Ukuran Kinerja Utama (KPI) dan tingkat kesehatan di atas 70%.
- Pencapaian Ukuran Kinerja Utama yang diperhitungkan dalam perhitungan tantiem dan insentif kinerja maksimal sebesar 150%
- Komposisi Dirut 100%, anggota Direksi 90%, Komisaris Utama 40%, anggota Komisaris 36%.

- Members of the Board of Directors and Board of Commissioners may receive tantiem or performance incentives if the achievement of Key Performance Index (KPI) and levels of soundness are above 70%.
- The maximum achievement of Key Performance Index is taken into account in the calculation of tantiem and performance incentives is 150%.
- The Composition is the President Director 100%, the Board of Directors 90%, President Commissioner 40%, and members of the Board of Commissioner 36%.

Perseroan dapat memberikan tantiem kepada anggota Direrksi dan Dewan Komisaris dalam hal Perseroan mengalami peningkatan kinerja walaupun Perseroan masih mengalami kerugian dalam tahun buku yang bersangkutan, atau akumulasi kerugian dari tahun buku sebelumnya.

The Company may distribute tantiem to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners in the eventuality of increasing performance despite that Company still suffering losses in the related financial year, or as accumulation of losses from previous fiscal year.

Perubahan Anggaran Dasar

Perubahan Anggaran Dasar Garuda Indonesia terakhir melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No: AHU-54724.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 22 Nopember 2010 dan No: AHU.2-AH.01.0I-9676 tanggal 20 Desember 2010 berkenaan dengan perubahan Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka (Tbk).

The amendment of the Articles of Association

The last amendment of the Articles of Association of Garuda Indonesia by the Decree of the Minister of Law and Human Rights of RI No: AHU-54724.AH.01.02. Year 2010 dated November 22, 2010 and No: AHU.2 AH.01.0I-9676 dated December 20, 2010 concerning the changes of the Company to become public company (Tbk).

Internal Audit

Unit Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT Garuda Indonesia (Persero) secara berkesinambungan mengembangkan peran dengan kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*), konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perusahaan melalui pendekatan yang sistematis dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko dan proses tata kelola perusahaan.

Internal Audit

The Internal Audit Unit of PT Garuda Indonesia (Persero) continuously develops its role in providing assurance, independent and objective consultancy, aiming to enhance the value and to improve the operational of the Company through a systematic approach by evaluating and improving the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance processes.

Dalam melaksanakan fungsi pemeriksaan unit audit internal memastikan bahwa pengendalian internal, manajemen risiko dan proses tata kelola perusahaan telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Disamping itu sebagai katalisator untuk membantu manajemen dan *auditee* dalam mencapai tujuan Perusahaan sekaligus menjadi mitra kerja untuk Komite Audit dan Eksternal Auditor dalam rangka memperlancar proses pemeriksaan termasuk menindaklanjuti adanya laporan/ pengaduan masyarakat.

In discharge its duties of audit function, the internal audit unit ensures that internal controls, risk management and corporate governance processes are in accordance with the prevailing rules and regulations. In addition, as a catalyst to assist the Management and auditees in achieving the objectives of the Company as well as a partner for the Audit Committee and the External Auditor in order to have a smooth audit process, includes follow up reports/complaints from the community.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Struktur Internal Audit Internal Audit Structure

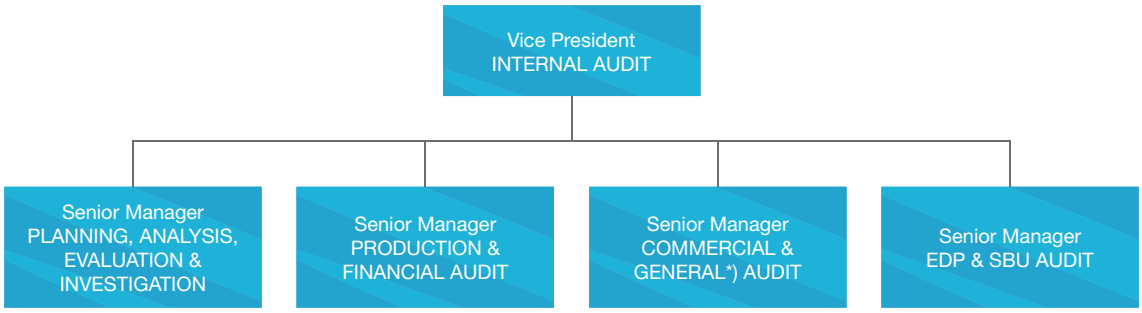

*) Meliputi fungsi di Human Capital & Corporate Support Services dan Corporate Strategy & IT Services di luar fungsi IT/EDP
Includes Human Capital & Corporate Support Services and Corporate Strategy & IT Services function (excluding IT/EDP)

Selama tahun 2010 Audit Internal PT Garuda telah melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) meliputi 52 program pemeriksaan terdiri dari 40 pemeriksaan yang terprogram dan 12 pemeriksaan non-program sebagai berikut:

- Pengelolaan *Channel Distribution*
- Pengelolaan GFF
- *Interline Billing*
- Insentif Penjualan Pasasi
- Pengelolaan *Maintenance Reserve Claim*
- Permasalahan SDM BO PKY
- Pemeriksaan Piutang
- Evaluasi Aplikasi CMS
- Pengelolaan SBU Cargo
- Pengadaan IT
- Realisasi *Fleet Plan*
- Pengelolaan *User Access*
- Biaya Pengelolaan Gedung
- Pengelolaan *Inventory & Rotable Part*
- Evaluasi Pengalihan & Implementasi ISTS
- BO Jakarta Raya
- Pengelolaan *Ground Handling*
- Evaluasi Kinerja Rute 2010
- *Redelivery* Pesawat Sewa
- *Human Capital Expense*.
- Citilink
- Evaluasi Aplikasi RAPID
- Evaluasi Aplikasi *Profitline Pricing*
- *Repair & Maintenance Engine*
- Evaluasi Implementasi Kontrak *Maintenance* Pesawat.
- Evaluasi Angkutan Haji

In 2010, the Internal Audit of PT Garuda has implemented the Annual Audit Work Program (PKPT) of 52 audit program, consists of 40 assignments and 12 non-assignments as follows:

- Distribution Channel Management
- GFF Management
- Interline Billing
- Incentive of Passage Sales
- Management of Claim Reserve Maintenance
- Issues of the HR of BO PKY
- Audit on Accounts Receivable
- Audit on CMS Application
- Cargo SBU Management
- IT Procurement
- Actual Fleet Plan
- Managing User Access
- Building Management Fee
- Management of Inventory & Rotable Parts
- Audit on Transfer & Implementation of ISTS
- BO Jakarta Raya
- Ground Handling Management
- Evaluation of 2010 Route Performance
- Redelivery Leased Aircrafts
- Human Capital Expense.
- Citilink
- Evaluation of RAPID Application
- Evaluation of Profitline Pricing Application
- Engine Repair & Maintenance
- Evaluation of the Implementation of Aircraft Maintenance Contract.
- Evaluation of Transportation for Hajj Pilgrimage
- Audit of Branch Office (15)

- Pemeriksaan *Branch Office* (15)
- Evaluasi *Alignment* Organisasi
- Evaluasi *Peak Season* (2)
- Pengadaan Barang & Jasa Operasi
- Evaluasi Penyediaan Pesawat Haji
- Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL)
- Evaluasi GITC
- Evaluasi *Codeshare*
- Pengadaan Barang & Jasa Niaga
- Tagihan PT ASYS
- Pemeriksaan SBU GSM

Di samping menjalankan program kerja pemeriksaan tersebut, Unit Audit Internal juga melaksanakan program kerja dalam rangka peningkatan kualitas pemeriksaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan revisi terhadap Internal Audit Charter dengan mengacu kepada Surat Keputusan Ketua BAPEPAM & LK, No: KEP-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 serta melakukan *review* terhadap standar profesi audit internal dan SOP lainnya.
- Berkoordinasi secara rutin dengan Komite Audit dalam rangka menyelaraskan program kerja, mengevaluasi pelaksanaannya serta membahas laporan kinerja Perusahaan.
- Merealisasikan program pendidikan berkelanjutan (PPL) dan sertifikasi program *Qualified Internal Audit* serta beberapa *workshop* dan diklat lainnya.

- Sebagai partner auditor eksternal yaitu KAP, BPK dan BPKP dalam rangka membantu kelancaran pemeriksaan yang dilakukan.

Audit Eksternal/Akuntan Publik

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perusahaan dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris, Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (*Member of* Deloitte Touche Tohmatsu Limited), beralamat di Wisma Antara Lantai 12, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17 Jakarta, ditunjuk sebagai Auditor Independen Perusahaan yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi, Laporan Keuangan PKBL, *Excess Cash Report* dan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian

- Evaluation of Organizational Alignment
- Evaluation of Peak Season (2)
- Procurement of Goods & Operational Services
- Evaluation of the Provision of Hajj Aircraft
- Partnership & Community Development Program (CSR)
- Evaluation of GITC
- Evaluation of Codeshare
- Procurement of Commercial Goods & Services
- Receivables of PT ASYS
- Audit on GSM SBU

Besides audit work program, the Internal Audit Unit also performed other work programs in order to improve the audit quality and to develop human resources, which included the following:

- Making revisions on the Internal Audit Charter referring to the Decree of the Chairman of Bapepam & LK, No: KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008 and performing reviews on the internal audit professional standards and other SOPs.
- Regularly coordinating with the Audit Committee in aligning the work program, evaluating the implementation and discussing the Company's performance report.
- Realizing a Continuous Education Program (PPL) and the certification of Qualified Internal Audit program, as well as a number of workshops and trainings.
- As a partner to the external auditor, namely KAP, BPK and BPKP in helping a smooth audit process.

External Audit / Public Accountant

Independent supervisory function on the financial aspects of the Company was carried out by the Public Accountant Firm who performed External Audit. Pursuant to the decision of the Board of Commissioners, the Public Accountant Firm Osman Bing Satrio & Associates (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), with office address at Wisma Antara 12th Fl, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17 Jakarta, was appointed as the Independent Auditor to audit the Consolidated Financial Statements, Financial Statement of the Partnership and Community Development Program, Excess Cash Report, Compliance to Laws and Regulations, and

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Intern dan *review* atas Laporan Evaluasi Kinerja Garuda Indonesia untuk tahun buku 2010, dengan total biaya sebesar Rp 2,5 miliar.

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan telah melakukan pemeriksaan audit laporan keuangan tahunan Garuda Indonesia sebanyak 2 periode tahun buku berturut-turut, sementara akuntan Muhammad Irfan dari KAP Osman Bing Satrio & Rekan telah melakukan pemeriksaan audit laporan keuangan tahunan Garuda Indonesia sebanyak 2 periode tahun buku berturut-turut.

Audit Eksternal/Akuntan Publik merupakan fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perusahaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (*Member of* Deloitte Touche Tohmatsu Limited) sebagai Auditor Independen Perusahaan juga melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi, Laporan Keuangan PKBL, *Excess Cash Report* dan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Intern dan *review* atas Laporan Evaluasi Kinerja Garuda Indonesia untuk tahun buku 2010.

Manajemen Risiko

Misi dan tujuan dari *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah untuk memastikan efektivitas penerapan Manajemen Risiko di seluruh Perusahaan, melalui penyusunan kebijakan pengelolaan risiko yang menyeluruh dan terintegrasi.

Dalam kaitan dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), Perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dalam mengelola risiko. Pengelolaan risiko dilakukan secara efektif dan *prudent* dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada secara efisien, sehingga risiko yang memiliki dampak besar terhadap kelangsungan Perusahaan dalam jangka panjang akan senantiasa berada dalam batas *risk appetite* dan *risk tolerance* Perusahaan.

Sebagai upaya yang berkesinambungan dan tidak terpisahkan dari penerapan manajemen risiko,

Internal Control and review of Performance Evaluation Report for the fiscal year 2010, with a total fee of Rp 2.5 billion.

The Public Accountant Firm Osman Bing Satrio & Partners has performed the audit on the annual financial report of Garuda Indonesia for 2 fiscal years in a row, while the accountant Muhammad Irfan from KAP Osman Bing Satrio & Partners has performed the audit on the annual financial report of Garuda Indonesia for 2 fiscal years in a row.

External Audit/ Public Accountant is an independent supervisory function on the financial aspects of the Company, which are conducted by Public Accountant Firm.

The Public Accountant Firm Osman Bing Satrio & Rekan (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) as an Independent Auditor has performed audit on the Consolidated Financial Statements, Financial Statement of the Partnership and Community Development Program, Excess Cash Report, Compliance to Laws and Regulations, and Internal Control and review of Performance Evaluation Report of Garuda Indonesia for the fiscal year 2010.

Risk Management

The mission and the objective of the Enterprise Risk Management (ERM) are to ensure an effective implementation of Risk Management throughout the Company, by preparing of comprehensive and integrated risk management policies.

In the context of Good Corporate Governance (GCG), the Company will always strive to improve the capacity and capability in managing risk. Risk management is carried out effectively and prudently by optimizing existing resources efficiently, to keep the risks that might have major impact on the long-term sustainability of the Company will always be within the limits of risk appetite and risk tolerance of the Company.

As a continuous effort and an integral part of the implementation of risk management, the

Perusahaan secara sistematis telah meletakkan kerangka manajemen risiko secara terintegrasi sebagai dasar infrastruktur tata kelola manajemen risiko yang baik. Dilanjutkan secara bertahap dan sistematis dengan membentuk *risk awareness* dalam Perusahaan, di berbagai tingkat manajerial dan individual yang bernaung di Perusahaan.

Perusahaan sangat menyadari bahwa setiap karyawan dengan kompetensinya masing-masing adalah *human capital,* yang merupakan pilar utama dalam mengelola risiko. Peningkatan kesadaran *People Manager* sebagai *risk owner* dalam pengelolaan manajemen risiko menjadi perhatian utama bagi unit ERM. Program *risk awareness* dilakukan sejalan dengan program pengembangan pegawai struktural dan non-struktural yang ada di Perusahaan, dengan berkoordinasi bersama unit *Human Capital Management* dan *Garuda Indonesia Training Center* (GITC).

Filosofi Risiko

Sebagai tatanan kebijakan yang dilakukan oleh Perusahaan dalam implementasi Manajemen Risiko, dalam *risk philosophy* tercantum komitmen Perusahaan untuk mengelola risiko residual maupun risiko bawaan. *Risk philosophy* juga menjadi landasan kebijakan Perusahaan untuk mengoptimalkan pelaksanaan manajemen risiko. Termasuk di dalam *risk philosophy* Perusahaan adalah:

- Perusahaan menyadari bahwa jalannya operasional Perusahaan tidak terlepas dari berbagai risiko, baik risiko yang berada di bawah kendali maupun risiko yang berada di luar kendali Perusahaan. Risiko harus dikelola dan tidak boleh diabaikan. Mengelola risiko adalah tanggung jawab setiap orang, dan setiap karyawan diharapkan untuk sadar akan risiko yang terkait dengan pekerjaannya serta mengelolanya secara proaktif.

- Perusahaan senantiasa melaksanakan pengendalian risiko dan pengelolaan kebijakan Perusahaan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk mewujudkan operasional Perusahaan yang sehat dan mampu menghasilkan laba yang optimal pada batas toleransi risiko yang ditetapkan.

Company has systematically applied an integrated risk management framework as the basis for the infrastructure of good risk management, which will be proceeded gradually and systematically by establishing risk awareness within the Company, in various managerial levels and individual.

The Company is aware that every employee in their respective competence is human capital, which is the main pillar or risk management. The increased awareness of People Manager as the risk owner in managing risk is a major concern for the ERM unit. Risk awareness program is conducted in line with the development programs of structural and non-structural employee in the Company, in coordination with the Human Capital Management and Garuda Indonesia Training Center (GITC) units.

Risk Philosophy

As the Company's policy on the implementation of Risk Management, the Company's commitment to managing the residual risk and inherent risk is set forth in the risk philosophy. The risk philosophy is the cornerstone of the Company's policy in optimizing the implementation of risk management. Included in the risk philosophy are:

- The company realizes that business operation cannot be separated from various risks, whether under or beyond the control of the Company. The risk must be managed and should not be ignored. Managing risk is the responsibility of every person, and every employee is expected to be aware of the risks associated with his work and manages them proactively.

- The Company always implement risk control and integrated and continuous management of policy in order to realize a sound and capable of producing optimal profit on certain risk tolerance limits that has been set.

- Perusahaan mempunyai komitmen untuk mengungkapkan secara transparan risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai Perusahaan. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan dapat memperhitungkan risiko-risiko yang relevan apabila melakukan transaksi bisnis dengan Perusahaan.

Kebijakan mengenai filosofi akan berkembang sesuai dengan visi dan misi Perusahaan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari GCG.

Tata Kelola Manajemen Risiko

Risk Management Governance Diagram

Dalam struktur Perusahaan, Dewan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas arahan dan kebijakan pengelolaan risiko secara terintegrasi di Perusahaan. Untuk mengkoordinasikan pelaksanaannya dalam aktivitas operasional, Perusahaan membentuk unit *Enterprise Risk Management* (ERM) yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Aktivitas pengelolaan risiko ini akan dikaji oleh Komite Kebijakan Risiko.

Pengelolaan risiko secara terintegrasi membutuhkan inisiatif strategis tahunan dan berkelanjutan dari pemegang kendali operasional Perusahaan dengan dukungan *human capital* dan teknologi. Dengan berjalannya pengelolaan risiko secara paralel baik di tingkat induk maupun di anak Perusahaan, diproyeksikan dalam beberapa tahun ke depan telah terjadi sinergi dalam pengelolaan risiko secara korporat.

Inisiatif-inisiatif Strategis

Selama tahun 2010 unit ERM telah menetapkan fondasi bagi pelaksanaan manajemen risiko meliputi *Risk Philosophy, Framework, Business Process*, dan Manual ERM. Selain itu, berbagai strategi inisiatif yang dilakukan oleh Unit ERM selama tahun 2010, adalah:

- ERM *Implementation*, pada tahun 2010 unit ERM berfokus pada penerapan manajemen risiko di jajaran *Head Office*, SBU, dan Unit Haji.
- Kesiapan ERM *Infrastructure*, penyusunan panduan seluruh unit dalam melaksanakan

- The company is committed to transparently disclose the risks that may have significant effect on the value of the Company. Therefore, Company's stakeholders can take into account the relevant risks when doing business with the Company.

The policy on the risk philosophy will be developed in line with the vision and mission of the Company and is an integral part of the GCG.

Risk Management Governance

Risk Management Governance Diagram

In the structure of the Company, the Board of Directors, under the supervision of the Board of Commissioners, is fully responsible for the direction and policies of integrated risk management in the Company. To coordinate the implementation in the operational activities, the Company established Enterprise Risk Management (ERM) which is independent and directly responsible to the President Director. The risk management activities will be reviewed by the Risk Policy Committee.

Integrated risk management requires annual and continuous strategic initiatives from operational control of the Company with the support of human capital and technology. With the parallel risk management in parent company and subsidiaries, a synergy in the corporate risk management will be in effect in the next few years.

Strategic Initiatives

During the year 2010, the ERM unit has set the foundation for the implementation of risk management, which includes Risk Philosophy, Framework, Business Process, and ERM Manual. In addition, various strategy initiatives has been conducted by the ERM Unit, among others are:

- ERM Implementation, in 2010, the ERM unit focused on the implementation of risk management in Head Office, SBU, and Hajj Unit.
- ERM Infrastructure Readiness, the preparation of guidance for the implementation of risk

manajemen risiko dengan mengusulkan kebijakan ERM, *manual* ERM, *Risk Catalogue* dan *Risk Appetite*.
- ERM *Review*, memberikan *review* laporan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas respons terhadap risiko.
- *Risk Decision Making Assistance*, memberikan rekomendasi atas respons terhadap risiko strategik, terutama di jajaran setingkat VP di seluruh unit di Perusahaan.
- *Strategic Risk Management*, berpartisipasi dalam penyusunan portofolio risiko korporasi, antara lain dalam *Appraisal Team for Citilink Aircraft.*
- *Awareness Session*, mengadakan sosialisasi/ *workshop* baik internal maupun eksternal.

Secara alami Perusahaan penerbangan terpapar berbagai jenis risiko, baik yang berada di bawah kendali Perusahaan maupun di luar kendali Perusahaan, seperti:

- *Strategic & Business*, merupakan risiko yang terkait dengan kesesuaian, perencanaan dan keputusan strategis jangka panjang, pengembangan bisnis, komunikasi publik, meliputi di antaranya: reputasi, kondisi perkembangan pasar dan persaingan, *network route, key supplier*, dan standar kualitas.

- *Financial*, merupakan risiko yang berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan sistem keuangan, di antaranya meliputi: kredit, tingkat suku bunga, nilai tukar, pajak, *treasury*, akuntansi dan laporan keuangan, asuransi, serta nilai aset.

- *Technology*, merupakan risiko yang berkaitan dengan penerapan teknologi, di antaranya meliputi: *Information and Communication Technology* (ICT), *aircraft*, dan perangkat dukungan operasional lainnya.

- *Human Capital*, merupakan risiko yang berhubungan dengan pengelolaan aset utama, *people,* dari perspektif kuantitas dan kualitas (*capacity and capability*), di antaranya meliputi: perencanaan dan pengembangan, hubungan industri, dan *performance management*.

management, by proposing ERM policies, ERM manual, Risk Catalogue and Risk Appetite.

- ERM Review, provide review on the report of recommendations to improve the quality of responses to risk.
- Risk Decision Making Assistance, providing recommendations on response of strategic risk, especially for VP level of all units in the Company.

- Strategic Risk Management, participated in the preparation of corporate risk portfolio, among others, the Appraisal Team for Citilink Aircraft.
- Awareness Session, held socialization/workshops both internally and externally.

Naturally, airline industry are exposed to various types of risk, including risks that are under control and risks that are beyond control of the Company, such as:

- Strategic & Business, risks that are associated with compatibility, long-term planning and strategic decisions, business growth, public communications, among others are: reputation, market and competition growth, network route, key suppliers, and standards of quality.

- Financial, risks that are associated with the compatibility of the implementation of financial systems, including: credit, interest rates, exchange rates, tax, treasury, accounting and financial statement, insurance, and asset value.

- Technology, risks that are associated with the application of technology, including: Information and Communication Technology (ICT), aircraft, and other operational support tools.

- Human Capital, risks that are associated with the management of major assets, people, in terms of quantity and quality (capacity and capability), including: planning and development, industrial relations, and performance management.

- *Legal & Contract*, merupakan risiko yang berhubungan dengan pengelolaan kontrak/ *agreement* dan penanganan hukum/litigasi, di antaranya meliputi: gugatan di pengadilan, perselisihan kontrak, dan kehilangan dokumen legal.

- *Regulation & Compliance*, merupakan risiko yang terkait dengan aktivitas operasional terhadap regulasi, di antaranya: kesesuaian dalam menerapkan regulasi, kesesuaian terhadap prosedur dan peraturan.

- *Service*, merupakan risiko yang berhubungan dengan kesesuaian standar kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada pelanggan, meliputi baik pelayanan di darat (*pre and post flight*), maupun pelayanan selama penerbangan (*in-flight*).

- *Safety, Security, Health and Environment*, merupakan risiko yang berhubungan dengan kesesuaian terhadap standar pengelolaan *safety, security, health*, dan *environment*, di antaranya meliputi: kecukupan *quality management review*, kesesuaian pelaksanaan audit, dan perencanaan lingkungan kerja.

Perusahaan dalam menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi melakukan harmonisasi antar unit, dalam upaya peningkatan koordinasi yang tepat, peningkatan efektivitas organisasi, pelaporan risiko yang lebih baik, dan perbaikan kinerja bisnis.

Perlindungan Konsumen/Pelanggan

Garuda Indonesia senantiasa meningkatkan kualitas layanan kepada penumpang dan perlindungan yang optimal bagi para penumpang. Peningkatan kualitas layanan dilakukan pada semua rantai perjalanan penumpang mulai dari sebelum perjalanan (*pre journey*), selama perjalanan *pre, in, post flight,* dan setelah perjalanan (*post journey*).

Dalam meningkatkan kualitas layanan dimaksud, Garuda Indonesia telah menemukenali 28 titik (28 *touch points*) penting yang dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan secara signifikan. Pada titik-

- Legal & Contract, risks that are associated with contracts / agreements, and handling legal issues / litigation, which includes: lawsuit in court, contract disputes, and legal document lost.

- Regulation & Compliance, risks that are associated with operational activities against regulation, including: compatibility in applying regulation, compliance with procedures and regulations.

- Service, risks that are associated with the compatibility of standards of product quality and services provided to customers, covering both ground services (pre and post flight), and in-flight services.

- Safety, Security, Health and Environment, risks that are associated with compatibility of standards of safety management, security, health, and environment, including: adequacy of quality management review, compatibility of audit, and working environment plan.

For the implementation of integrated risk management, the Company aligns all units, in order to improve coordination, increase effectiveness, better risk reporting, and to improve business performance.

Consumer/Customer Protection

Garuda Indonesia strives to continuously improve the quality of service to its passengers as well as provide optimum protection for passengers. Service quality improvements are pursued on all stages of the passenger travel chain, comprising the pre-journey, pre, in, post flight, and post-journey stages.

To improve the aforementioned quality of service, Garuda Indonesia has identified 28 touch points that are important in significantly affecting customer

titik inilah sumber daya Perusahaan dikerahkan untuk ditingkatkan kapabilitasnya, terutama melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

Call Center dan *website* Garuda Indonesia, pembayaran secara *online* serta *e-Payment* merupakan inisiatif Perusahaan untuk meningkatkan kualitas layanan sebelum perjalanan dilakukan oleh pelanggan. Peningkatan kenyamanan Executive Lounge, *Self Check-In* di bandara ditujukan agar pelanggan semakin mudah dan cepat dalam bertransaksi dengan Perusahaan.

Sebagai wujud tanggung jawab Garuda Indonesia kepada pelanggan, Perusahaan menempatkan Unit *Customer Service* di setiap bandara yang disinggahi untuk membantu menangani pelanggan yang menghadapi masalah serta untuk memastikan adanya tindakan korektif yang harus segera dilakukan apabila layanan yang diberikan tidak sesuai harapan pelanggan.

Sepanjang tahun 2010, Perusahaan telah mengeluarkan biaya kompensasi kepada pelanggan atas ketidaknyamanan dalam perjalanan bersama Garuda yang disebabkan karena adanya *irregulatory* sebesar Rp 58.373.595.462. *Irregulatory cost* mencakup biaya-biaya akibat keterlambatan atau pembatalan keberangkatan pesawat, kompensasi penggantian bagasi yang rusak atau hilang.

Di samping itu, Perusahaan juga menyediakan berbagai saluran yang dapat digunakan oleh pelanggan untuk menyampaikan masukan baik berupa keluhan, saran maupun *compliment*. Suara pelanggan (*customer voice*) sangat penting bagi Garuda Indonesia sebagai masukan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan kualitas layanan. Garuda menyediakan saluran melalui *website* www.garuda-indonesia.com atau alamat email customer@garuda-indonesia.com atau melalui surat ke alamat 2nd Floor, Service Management Building, Garuda City Center - Soekarno-Hatta International Airport, Cengkareng 19120, PO Box 1004 TNG BUSH. Garuda Indonesia juga menyediakan *suggestion form* pada *Inflight Magazine* yang diletakkan di setiap kantong kursi penumpang.

satisfaction. At these points, the Company has deployed resources to enhance its service capability, particularly through the application of information and communications technology.

Garuda Indonesia Call Center and website, online payment and e-Payment represent initiatives by the Company to improve the quality of service before the customer makes a trip. Improving the comfort at Executive Lounge and Self Check-In facilities at airports are intended to allow increased convenience for customers in their transactions with the Company.

As a form of responsibility to customers, Garuda Indonesia places a Customer Service Unit at every airport it serves, helping customers with their problems and ensuring that corrective actions are immediately taken in the eventuality of unsatisfactory service to customers.

In 2010, the Company paid a total of Rp 58,373,595,462 in compensation to customers for inconveniences due to irregularity causes while traveling with Garuda Indonesia. The irregularity costs includes the costs of flight delays or cancellations as well as compensation for the replacement of damaged or lost luggage.

In addition, the Company also provides channels for customers to submit feedback such as complaint, suggestion or compliment. For Garuda Indonesia, customer voice is essential as an input towards subsequent improvements and enhancement in service quality. Garuda Indonesia provides channels for customer feedback through the corporate website at www.garuda-indonesia.com, by email to customer@garuda-indonesia.com, or by mail to the 2nd Floor, Service Management Building, Garuda City Center - Soekarno-Hatta International Airport, Cengkareng 19 120, PO Box 1004 TNG BUSH. Garuda Indonesia also provides suggestion forms that are available inside the Garuda In-Flight Magazine found on each passenger seat pocket.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Berdasarkan *customer voice* yang disampaikan melalui berbagai saluran yang ada tersebut, kinerja layanan Perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja layanan tahun sebelumnya. *Complaint* penumpang menurun 8%, *compliment* dari penumpang meningkat 11%. Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan kinerja layanan tahun 2009 dan 2010.

Based on the customer voice as conveyed through the various channels, the Company's service performance level has improved compared to the the level of the previous year. The number of passengers' complaint decreased by 8%, while passengers' compliment increased by 11%. The following table shows the comparison of the service performance in 2009 and 2010.

Kinerja Layanan Tahun 2009 dan 2010
Service Performance in 2009 and 2010

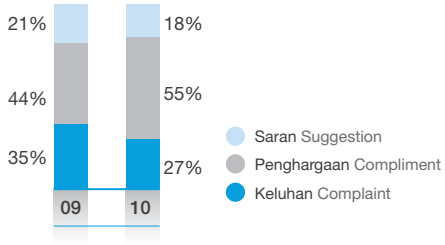

Garuda Indonesia menyadari bahwa penumpang telah mempercayakan sepenuhnya keselamatan dirinya kepada Perusahaan untuk bepergian dengan menggunakan pesawat udara. Oleh karena itu, Garuda Indonesia mempunyai komitmen dan tanggung jawab yang tinggi untuk melindungi keselamatan dan keamanan para penumpang. Komitmen nyata Perusahaan adalah dengan memastikan sistem operasi penerbangan dalam kondisi terkendali melalui pelaksanaan *safety audit* secara konsisten. Pada tahun 2010, Garuda Indonesia telah diaudit oleh *auditor independent* yang teregistrasi resmi oleh *Internasional Air Transport Association* (IATA) dengan hasil bahwa sistem keselamatan dan keamanan operasi penerbangan garuda Indonesia telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh *IATA Operational Safety Audit* (IOSA). Garuda Indonesia merupakan satu-satunya Perusahaan Penerbangan Nasional yang telah memenuhi standar IOSA.

Garuda Indonesia is aware that the passengers have entrusted their safety to the Company when they travel in a Garuda flight. Therefore, Garuda Indonesia has a strong commitment as well as responsibility to protect the safety and security of its passengers. As the realization of its commitment, the Company ensures that flight operations system is in a controlled condition through the consistent implementation of safety audits. In 2010, Garuda Indonesia was audited by independent auditors that are officially registered with the International Air Transport Association (IATA). The results of these audits showed that the safety and security system of Garuda Indonesia's flight operations has met with IATA's Operational Safety Audit (IOSA) standards. Garuda Indonesia is currently the only Indonesian airline that met the IOSA standards.

Sebagai wujud tanggung jawab Perusahaan atas keselamatan dan keamanan penumpang, Garuda Indonesia mengasuransikan semua penumpang. Pada tahun 2010, Perusahaan telah membayarkan premi asuransi (*Liability Insurance*) bagi penumpang sebesar Rp 127.796.551.877 dan telah membayarkan kewajiban pertanggungan

As a form of responsibility for the safety and security of its passengers, Garuda Indonesia insures all of its passengers. In 2010, the Company paid a total of Rp 127,796,551,877 for passenger Liability Insurance premiums as well as Rp 15,875,264,947 in Insurance Claims. This can be taken as proof of Garuda Indonesia's commitment to provide

(*Insurance Claims*) sebesar Rp 15.875.264.947. Hal ini merupakan bukti komitmen Garuda Indonesia untuk memberikan perlindungan bagi para pelanggan dan keluarganya, sehingga pelanggan yang terbang bersama Garuda senantiasa merasa aman, nyaman dan selamat sampai tujuan.

protection for passengers and their families, so that passengers who fly with Garuda can always feel secure, comfortable and safe in their flights to their destinations.

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Dari waktu ke waktu, Perusahaan terlibat dalam berbagai tindakan hukum/tuntutan dari pihak ketiga yang terkait dengan kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan. Selama tahun 2010, perkara-perkara penting yang dihadapi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Significant Litigation Cases

From time to time, the Company is involved in various litigation cases or lawsuits from third parties, related to the operational and business activities of the Company. The following is a list of significant litigation cases in 2010, in which the Company was involved:

PT World Simulator Technology ("WST")

Pada tanggal 6 Agustus 2004, Perusahaan dan PT World Simulator Technology (WST) menandatangani Perjanjian Sewa Ruang Simulator beserta Fasilitas Pendukung No. VZ/PERJ/3012/2004 dimana Perusahaan setuju untuk menyewakan ruang simulator beserta fasilitas pendukungnya di lokasi SBU *Garuda Indonesia Training Center* untuk digunakan sebagai tempat pemasangan *Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis* milik WST.

Karena Perusahaan dianggap tidak melaksanakan perjanjian, pada tanggal 19 Desember 2006, WST mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas dasar wanprestasi terhadap perjanjian tersebut dan perbuatan melawan hukum.

Pada tanggal 30 Mei 2007, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan No: 397/PDT.G/2006/PN.JKT.PST yang mengabulkan gugatan WST dan memerintahkan Perusahaan membayar ganti rugi kepada WST sebesar US$ 1.380.000 dan Rp 1.500.000. Pada tanggal 4 Juni 2008, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menguatkan putusan Pengadilan Jakarta Pusat tersebut dan menghukum Perusahaan membayar ganti rugi sebesar US$ 1.984.500 dan Rp 1.590.000.000.

Perusahaan mengajukan permohonan kasasi No: 100/SRT.PDT.KAS/2008/PN.JKT.PST tanggal 7 November 2008 dan Mahkamah Agung telah memutus perkara dengan Putusan No. 526 K/Pdt/2009 tanggal 4 Maret 2010 yang menyatakan menguatkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Putusan ini telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

PT World Simulator Technology ("WST")

On August 6, 2004, the Company and PT World Simulator Technology (WST) entered into a Rental Agreement on Area for Simulator and Support Facilities No. VZ/PERJ/3012/2004 whereby the Company agreed to rent its simulator area and support facilities located at SBU Garuda Indonesia Training Center to be used for the installation of Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis owned by WST.

As the Company is considered not in compliance with the agreement, on December 19, 2006, WST filed with the Central Jakarta District Court a lawsuit against the Company for breaking the contract and for committing illegal act.

On May 30, 2007, the Central Jakarta District Court issued verdict No. 397/PDT.G/2006/PN.JKT.PST accepting the claim of WST and ordered the Company to pay to WST the amount of US$ 1,380,000 and Rp 1,500,000,000. On June 4, 2008, the DKI Jakarta High Court decided to uphold the verdict of the Central Jakarta District Court and ordered the Company to pay US$ 1,984,500 and Rp 1,590,000,000.

The Company has filed an appeal for cassation No. 100/SRT.PDT.KAS/2008/PN.KKT.PST dated November 7, 2008, and the Supreme Court has issued Verdict No. 526 K/Pdt/2009 dated March 4, 2010, rejecting the request for cassation filed by the Company. The verdict has attained permanent legal force.

Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut dan sampai dengan informasi ini disampaikan, Perusahaan masih menunggu hasil putusan Mahkamah Agung RI.

The Company has filed for a judicial review on the verdict of Supreme Court, and as of the time of this information release, the Company is still waiting for the ruling from the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

Dugaan Pelanggaran Kartel Fuel Surcharge Kargo – Australia Competition and Commerce Commission

Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan telah menerima *Notice to Furnish Information and Produce Document dari Australian Competition and Commerce Commission* ("ACCC") terkait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge* Kargo. Bahwa sampai dengan informasi ini disampaikan, perkara masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Federal Australia.

Allegation of Cartel on Cargo Fuel Surcharge - Australia Competition and Commerce Commission

On December 17, 2007, the Company has received Notice to Furnish Information and Produce Document from Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") related to allegation of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge. Currently, the case is still under examination by Federal Court of Australia.

Dugaan Pelanggaran Kartel Fuel Surcharge Cargo - New Zealand Commerce Commission

Pada tanggal 5 Oktober 2009, Perusahaan telah menerima *Notice of Proceeding (Commercial List)* dari Pengadilan Tinggi New Zealand tekait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge Cargo* yang diajukan oleh New Zealand Commerce Commission (NZCC), New Zealand. Bahwa sampai dengan informasi ini disampaikan, perkara masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Tinggi New Zealand.

Allegation of Cartel on Cargo Fuel Surcharge - New Zealand Commerce Commission

On October 5, 2009, the Company has received Notice of Proceeding (Commercial List) from the High Court of New Zealand related to allegation of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge, filed by New Zealand Commerce Commission (NZCC), New Zealand. Currently, the case is still under examination by the High Court of New Zealand.

Dugaan Pelanggaran Kartel Fuel Surcharge Tiket Domestik – Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia

Pada tanggal 16 November 2009, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Lanjutan Perkara No: 25/KPPU-I/2009 dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan kartel penetapan *Fuel Surcharge* tiket domestik dan sampai dengan informasi ini diberikan, perkara ini telah diputus oleh KPPU dimana Perusahaan dinyatakan bersalah terbukti melakukan kartel penetapan *Fuel Surcharge* tiket domestik dan Perusahaan dikenakan denda sebesar Rp 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah) dan ganti rugi sebesar Rp 162.000.000.000 (seratus enam puluh dua miliar rupiah).

Allegation of Cartel on Fuel Surcharge of Domestic Ticket – Committee for Supervision of Business Competition of the Republic of Indonesia

On November 16, 2009, the Company has received Notice of Advance Proceeding (Commercial List) No. 25/KPPU-I/2009 from the Committee for Supervision of Business Competition ("KPPU") related to allegations of price fixing cartel on Fuel Surcharge of Domestic Tickets, and currently, KPPU has issued a verdict and the Company was found guilty of the charge and was ordered to pay a fine amounting to Rp 25,000,000,000 (twenty five billion Rupiah) and damages of Rp 162,000,000,000 (one hundred sixty two billion Rupiah).

Perusahaan telah mengajukan upaya Keberatan atas Putusan KPPU tersebut ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

The Company has filed an objection on the KPPU ruling to the Central Jakarta District Court.

Pada tanggal 28 Februari 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan No: 02/KPPU/2010/PN.Jkt.Pst yang mengabulkan permohonan keberatan Perusahaan dan membatalkan putusan KPPU.

Sampai dengan informasi ini disampaikan, Perusahaan belum menerima salinan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Dugaan Pelanggaran Diskriminasi Pelaku Usaha Pada Persetujuan Perpanjangan Give Away Haji Tahun 2009/2010 dan Tahun 2010/2011 – Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia

Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Pendahuluan Perkara No: 460/KPPU-TP-PP/2010 dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan pelanggaran diskriminasi pelaku usaha pada persetujuan perpanjangan *give away* haji tahun 2009/2010 dan tahun 2010/2011. Perkara ini telah diputus oleh KPPU dan Perusahaan dinyatakan bersalah.

Perusahaan telah mengajukan upaya Keberatan atas Putusan KPPU tersebut ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Sampai dengan informasi ini disampaikan, perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Keterbukaan dan Akses Informasi

Budaya Garuda Indonesia menekankan pentingnya kejujuran dan penghargaan bagi pihak lain. Kemampuan kami untuk menjalankan usaha secara efisien di pasar Indonesia dan internasional membutuhkan komunikasi yang konsisten dan profesional.

Oleh sebab itu, dalam melakukan komunikasi kepada Pemegang Saham dan *stakeholder* terkait, Perusahaan bertekad untuk menjalankan kebijakan pengungkapan informasi yang "*fair*" (*fair disclosure information*) dengan memperhatikan prinsip *equitable treatment* dan transparansi. Kegiatan komunikasi kepada pihak-pihak eksternal dilakukan di bawah koordinasi Corporate Secretary.

On February 28, 2011, the Central Jakarta District Court has issued a verdict No: 02/KPPU/2010/PN.Jkt.Pst accepting the objection by the Company and canceled the ruling of the KPPU.

As of the time of this information release, the Company has yet to receive the copy of the verdict from the Central Jakarta District Court.

Allegation of Discriminatory Business Practices in the Approval of Extension of Hajj Give Away Flights for 2009/2010 and 2010/2011 Period – Committee for Supervision of Business Competition of the Republic of Indonesia

On April 8, 2010, the Company has received the Notice of Preliminary Examination of Lawsuit No. 460/KPPU-TP-PP/2010 from the Committee for Supervision of Business Competition (KPPU) related to discrimination charge of commercial business for approval of extension of hajj give away fights in 2009/2010 and 2010/2011 periods. The KPPU has issued a verdict and the Company was found guilty.

The Company has filed an objection to the Central Jakarta District Court. At the time of this information release, the case is still under examination by the Central Jakarta District Court.

Disclosure and Access to Information

The corporate culture at Garuda Indonesia emphasizes honesty and due appreciation for others. The ability of the Company to conduct an efficient business in the domestic and international markets depends also on professional and consistent communications.

Accordingly, in its communications to shareholders and related stakeholders, the Company engaged in a policy for fair disclosure of information with due considerations to the principles of equitable treatment and transparency. Activities in communications to external parties are coordinated under the Corporate Secretary function.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Unit Corporate Secretary bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan pengelolaan media komunikasi, baik media elektronik maupun cetak, sehingga integritas dan kredibilitas atas informasi Perusahaan kepada masyarakat dapat dijaga.

Akses informasi dan data Perusahaan kepada publik dilakukan melalui berbagai media komunikasi, antara lain *website* Perusahaan www.garuda-indonesia.com; Laporan Tahunan; Konferensi Pers; Rilis Pers; pertemuan yang dilaksanakan secara berkala antara Manajemen Garuda Indonesia dengan *Editors Club*; kunjungan manajemen Garuda Indonesia ke *segmented media* dalam rangka memberikan informasi terkini tentang Perusahaan; *Garuda Inflight Magazine*; pameran yang bersifat *Product/ Service Knowledge* maupun *Corporate Information*; Kunjungan Media dan lembaga-lembaga terkait atau komunitas yang tertarik dengan Garuda Indonesia; Dengar Pendapat dengan DPR-RI, Penyelenggaraan Seminar dengan narasumber Manajemen.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting untuk memastikan aspek keterbukaan dari Perusahaan. Dalam struktur organisasi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan bertanggung jawab dalam menangani hubungan dengan publik dan pihak-pihak internal serta menangani data-data Perusahaan.

Di tahun 2010 sejalan dengan persiapan Pencatatan Saham Perdana (IPO), Sekretaris Perusahaan melakukan *legal due dilligence*, melaksanakan fungsi *Liasion Officer* dengan para konsultan IPO, serta melakukan permohonan pendaftaran sebagai Perusahaan Publik ke Bapepam dan permohonan pencatatan ke Bursa Efek Indonesia.

Biografi Sekretaris Perusahaan

Biografi singkat Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

The office of Corporate Secretary is responsible for the effective coordination of company communications through the print and electronic media, thus ensuring the integrity and credibility of company information released to the public.

The public have access to company data and information through a number of communications media, including: the Company's website at http:// www.garuda-indonesia. com; annual reports; press conferences; press releases; regular meetings between Garuda Indonesia Management and the Editors Club; Management visits to segmented media to present the latest information on the Company; Garuda Inflight Magazine; participation in exhibitions featuring product/service knowledge or corporate information; visits by the mass media, related institutions or community groups interested in Garuda Indonesia; hearings at the DPR-RI; and in seminars with Garuda Indonesia Management as speakers.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary has an important role in ensuring transparency at the Company. Within the organization structure, the Corporate Secretary reports directly to the President Director, and is responsible for communications with the public and with internal parties as well as for the handling of data about the Company.

In regards the preparations for the planned IPO in 2010, the office of Corporate Secretary conducted a legal due diligence, performed the role of Liaison Officer with the IPO consultants, and filed the application for registration as a public company to Bapepam and the application for listing to the Indonesia Stock Exchange.

Profile of Corporate Secretary

A brief profile of the Corporate Secretary is presented in the Corporate Data section of this Annual Report.

Berita Pers 2010 Press Release 2010

No.	Tanggal Date	Peristiwa Event
1	5-Jan-10	Garuda Indonesia Masih Mengkaji Penerbangannya Ke Timika Garuda Indonesia Still Review On Flights To Timika
2	9-Jan-10	Garuda Indonesia Laksanakan Program Bina Lingkungan Melalui Reforestasi di Sungai Arakundo Nanggroe Aceh Darusalam (NAD) Garuda Indonesia Conducted A Community Development Program by Reforesting Arakundo River at Nanggroe Aceh Darusalam (NAD)
3	11-Jan-10	Garuda Selesaikan Restrukturisasi Surat Berharga (Floating Rates Notes) Garuda Completes Its Floating Rates Notes Restructuring
4	13-Jan-10	Tender Offer For Floating Rate Notes Results in a Weighted Average Price of 55% Tender Offer For Floating Rate Notes Results in a Weighted Average Price of 55%
5	13-Jan-10	Garuda Indonesia Membeli Kembali Surat Berharga Sebesar 56 % dari Harga Pokok Garuda Indonesia Buyback Floating Rate Notes for 56% of Book Value
6	21-Jan-10	Garuda Indonesia Luncurkan “Immigration on Board” Garuda Indonesia Launches “Immigration on Board”
7	21-Jan-10	Garuda Indonesia Introduces "Immigration On Board" Service Garuda Indonesia Introduces “Immigration On Board” Service
8	23-Jan-10	Garuda Indonesia Rekrut Putri Banten menjadi Awak Kabin Garuda Indonesia Recruits Miss Banten As Flight Attendant
9	26-Jan-10	Layanan “Immigration on Board” Garuda Indonesia Terima Sertifikat MURI “Immigration on Board” From Garuda Indonesia Receives MURI Certificate
10	27-Jan-10	Garuda Indonesia Menjadi "Maskapai Bintang Empat" Garuda Indonesia Certified As “Four Star Airlines”
11	29-Jan-10	Garuda Indonesia Tidak Memiliki Tunggakan Pajak Garuda Indonesia has No Tax Arrears
12	2-Feb-10	Garuda Indonesia - IATA Tandatangani MoU Carbon Offset Garuda Indonesia - IATA Sign MoU On Carbon Offset
13	2-Feb-10	Garuda Indonesia to Join IATA Offset Program Garuda Indonesia to Join IATA Offset Program
14	3-Feb-10	Garuda Indonesia akan menerima 23 Boeing 737-800 Next Generation dan satu Airbus A330-200 Garuda Indonesia Will Receive 23 Boeing 737-800 Next Generation And One Airbus A330-200
15	16-Feb-10	Garuda Indonesia– PMI – Senayan City Laksanakan Donor Darah Bersama Garuda Indonesia– PMI – Senayan City Jointly Organize Blood Donation
16	23-Feb-10	Garuda Indonesia - Cita Tenun Indonesia Gelar Acara Fashion Produk Tenun Bali di Denpasar Garuda Indonesia - Cita Tenun Indonesia Held Balinese Weaving Fashion Show In Denpasar
17	5-Mar-10	Garuda Indonesia dan BPMIGAS Tandatangani Kerjasama Corporate Sales Garuda Indonesia And BPMIGAS Sign Collaboration On Corporate Sales
18	5-Mar-10	Garuda Indonesia Menerima 21 Pilot Baru dari BIFA Garuda Indonesia Receives 21 New Pilots From BIFA
19	05-Mar-10	Garuda Indonesia Terima Dua Sertifikat ISO 9001: 2008 Garuda Indonesia Receives Two ISO 9001: 2008 Certificates
20	10-Mar-10	Penjelasan Garuda Indonesia Explanation From Garuda Indonesia
21	15-Mar-10	Citilink Membuka Rute Jakarta-Medan-Jakarta mulai 15 Maret 2010 Citilink Opens Route Jakarta-Medan-Jakarta From March 15, 2010
22	17-Mar-10	Garuda records profit of IDR 1 trillion in 2009 Garuda Records Profit of IDR 1 trillion in 2009
23	17-Mar-10	Keuntungan Garuda Indonesia Tahun 2009 Capai Rp. 1,009 Triliun Garuda Indonesia Profit In 2009 Reached Rp. 1,009 Trillion
24	19-Mar-10	SBU Garuda Cargo & SBU Garuda Sentra Medika Menerima Sertifikat ISO 9001:2008 SBU Garuda Cargo & SBU Garuda Sentra Medika Received ISO 9001:2008 Certificate
25	27-Mar-10	Garuda Indonesia Dukung “Earth Hour 2010” Garuda Indonesia Supports “Earth Hour 2010”
26	8-Apr-10	Sinergi Dua BUMN Garuda Indonesia dan PLN Tandatangani Kerjasama Corporate Sales A Synergy Of Two SOEs: Garuda Indonesia And PLN Sign Collaboration On Corporate Sales
27	13-Apr-10	Garuda Indonesia dan BRI Tandatangani Kerjasama Corporate Sales Garuda Indonesia And BRI Sign Collaboration On Corporate Sales

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

No.	Tanggal Date	Peristiwa Event
28	16-Apr-10	Garuda Terbang Kembali ke Manado Garuda Reopens Flights To Manado
29	16-Apr-10	Garuda Indonesia Menjadi "Official Airlines" - Shanghai World Expo 2010 Garuda Indonesia Appointed As The Official Airlines For Shanghai World Expo 2010
30	16-Apr-10	Garuda Indonesia Tidak Terbang Sementara ke Menado Karena Proses kalibrasi di Bandara Menado Garuda Indonesia Temporary Ceases Flights To Manado Due To The Calibration Process At Bandara Menado
31	04-Mei-10	Garuda Indonesia Ajukan Keberatan Atas Keputusan KPPU Garuda Indonesia Filed Objection Over KPPU Decision
32	04-Mei-10	Garuda Indonesia Objects to "Business Competition Supervisory" (KPPU) Decision Garuda Indonesia Filed Objection to "Business Competition Supervisory" (KPPU) Decision
33	5-Mei-10	Garuda Indonesia Kembangkan Kerjasama dengan Imigrasi Garuda Indonesia Entered Collaboration With Immigration
34	5-Mei-10	Garuda Indonesia Tandatangani MoU dengan 15 Kedutaan Besar Garuda Indonesia Signs MoU With 15 Embassies
35	9-Mei-10	Garuda Indonesia Terbang Normal Jakarta – Banda Aceh Garuda Indonesia Flights Jakarta – Banda Aceh Returns To Normal
36	12-Mei-10	Garuda Indonesia Rolls Out Red Carpet For Executive Class Passengers in Singapore Garuda Indonesia Rolls Out Red Carpet For Executive Class Passengers in Singapore
37	20-Mei-10	Sesuai Peraturan Pemerintah, Garuda Indonesia Berlakukan Penyesuaian Harga Tiket Mulai 1 Juni 2010 In Compliance With Government Regulation, Garuda Indonesia Applies New Fares Starting 1 June 2010
38	21-Mei-10	Garuda Indonesia Kembangkan Kerjasama dengan China Airlines Garuda Indonesia Entered Collaboration With China Airlines
39	23-Mei-10	Garuda Indonesia Meraih Penghargaan 'World's Most Improved Airline' dari Skytrax Garuda Indonesia Named As The 'World's Most Improved Airline' By Skytrax
40	25-Mei-10	Garuda Indonesia Buka Rute Jakarta – Ternate Untuk Kembangkan Wilayah Timur Garuda Indonesia Opens Jakarta – Ternate Route To Develop East Indonesia
41	27-Mei-10	Garuda Indonesia Resmikan Seragam Baru Garuda Indonesia Launch New Uniform
42	1-Jun-10	Garuda Indonesia Membuka Kembali Rute ke Eropa Garuda Indonesia Re-Opens Route To Europe
43	1-Jun-10	Garuda Indonesia Relaunches Flights to Europe with Daily Jakarta-Dubai-Amsterdam Service Garuda Indonesia Re-Opens Flights to Europe with Daily Jakarta-Dubai-Amsterdam Service
44	3-Jun-10	Garuda Indonesia Buka Kembali Penerbangan ke Ambon Garuda Indonesia Reopens Flight To Ambon
45	17-Jun-10	"Garuda Indonesia Mengajukan Permohonan Keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas Putusan KPPU" "Garuda Indonesia Files Objection To Central Jakarta District Court Over KPPU Decision"
46	18-Jun-10	"Garuda Indonesia dan Accor Hospitality Kembangkan Kerjasama "Loyalty Program Partnership" "Garuda Indonesia And Accor Hospitality Cooperate On "Loyalty Program Partnership"
47	21-Jun-10	"Garuda Indonesia dan Bank Mandiri Laksanakan Kerjasama Kemudahan Bertransaksi Bagi Pengguna Jasa" "Garuda Indonesia And Bank Mandiri Enter Cooperation On Ease of Transaction Service For Customers"
48	25-Jun-10	Garuda Indonesia enters into new partnership with MCAP Garuda Indonesia enters into new partnership with MCAP
49	1-Jul-10	Garuda Indonesia Buka Penerbangan ke Palu Garuda Indonesia Opens Flights To Palu
50	8-Jul-10	Garuda Indonesia membuka Sales Outlet di SPBU Pertamina Garuda Indonesia Opens Sales Outlet In Pertamina Gas Station
51	19-Jul-10	Penjelasan Garuda Indonesia Mengenai Pengunduran Diri Direktur Keuangan Garuda Indonesia Eddy Porwanto Garuda Indonesia Explains The Resignation Of Eddy Porwanto, Garuda Indonesia EVP Finance
52	20-Jul-10	Garuda Indonesia - Accor - BCA - Senayan City Selenggarakan "Accor Travel Fair 2010" Garuda Indonesia - Accor - BCA - Senayan City Held "Accor Travel Fair 2010"
53	21-Jul-10	Garuda Indonesia Memesan Enam Airbus A330-200 Garuda Indonesia Orders Six Airbus A330-200
54	22-Jul-10	Garuda Indonesia Selenggarakan "Travel Fair 2010" Bersama Accor, BCA dan Senayan City Garuda Indonesia Held "Travel Fair 2010" With Accor, BCA And Senayan City

No.	Tanggal Date	Peristiwa Event
55	29-Jul-10	Penjelasan Garuda Indonesia Mengenai PKB Garuda Indonesia Explanation On Collective Labor Agreement
56	4-Agu-10	IATA : Prioritas untuk Penerbangan Indonesia IATA: Priorities For Indonesian Aviation
57	7-Agu-10	Garuda Indonesia menerima 15 Calon Pilot dari BIFA Garuda Indonesia Receives15 Pilots From BIFA
58	9-Agu-10	"Garuda Indonesia Buka Penerbangan Langsung Jakarta – Tokyo - Jakarta" "Garuda Indonesia Launches Direct Flight Jakarta – Tokyo - Jakarta"
59	9-Agu-10	Garuda Indonesia Launches Direct Flight Jakarta-Tokyo-Jakarta Garuda Indonesia Launches Direct Flight Jakarta-Tokyo-Jakarta
60	10-Agu-10	Garuda Indonesia Tambah 23.716 Kursi Sambut Lebaran Garuda Indonesia Adds 23,716 Seats For Lebaran Festive
61	18-Agu-10	Garuda Indonesia Bekerjasama dengan Bank Mandiri dalam Garuda Indonesia Travel Fair 2010 Garuda Indonesia Collaborate With Bank Mandiri In Garuda Indonesia Travel Fair 2010
62	18-Agu-10	Garuda Indonesia Menggelar Garuda Indonesia Travel Fair 2010 Garuda Indonesia Held 2010 Garuda Indonesia Travel Fair
63	23-Agu-10	Garuda Indonesia Gelar Buka Puasa Bersama Antar Karyawan Garuda Indonesia Opens Fasting Together With Employees
64	24-Agu-10	"Garuda Indonesia siap terbangkan 116.789 jemaah Musim Haji 2010M/1431H" "Garuda Indonesia Ready To Dispatch 116,789 Pilgrims of 2010M/1431H Hajj Season"
65	25-Agu-10	Garuda Indonesia dan Kantor Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) di Indonesia Tandatangani Kerjasama "Corporate Sales" Garuda Indonesia And UN's Office In Indonesia Sign Corporate Sales Cooperation
66	31-Agu-10	"Garuda Indonesia Buka Penerbangan Langsung Jakarta-Tokyo-Jakarta" "Garuda Indonesia Opens Direct Flights Jakarta-Tokyo-Jakarta"
67	4-Sep-10	Pesawat Garuda Tertabrak Truk Cargo di bandara Schiphol Amsterdam Garuda Aircraft Was Hit By A Cargo Truck At Schiphol Amsterdam
68	23-Sep-10	Penjelasan Pelaksanaan IPO Garuda Indonesia Explanation On The Implementation of Garuda Indonesia IPO
69	5-Okt-10	Garuda Indonesia Tambah Penerbangan Osaka-Denpasar Garuda Indonesia Adds Flights From Osaka To Denpasar
70	8-Okt-10	Garuda Indonesia Gelar Travel Fair 2010 Untuk Gairahkan Pariwisata Garuda Indonesia Held 2010 Travel Fair To Support Tourism
71	11-Okt-10	Garuda Indonesia, Mulai Terbangkan Calon Jemaah Haji Hari Ini Garuda Indonesia Begins Dispatching Hajj Pilgrim Today
72	15-Okt-10	Garuda Sentra Medika kembali Menyediakan Fasilitas "Medical Check Up" bagi 35 Kandidat Puteri Pariwisata Indonesia 2010 Garuda Sentra Medika Provides "Medical Check Up" Facilities For 35 Candidates Of Miss Indonesia Tourism 2010
73	28-Okt-10	Garuda Indonesia Peduli Kanker Pada Anak Garuda Indonesia Cares For Childhood Cancer
74	1-Nov-10	Awak Kabin Garuda Indonesia Kenakan Seragam Baru Kebaya Batik Garuda Indonesia flight attendants wear new uniform featuring Kebaya Batik
75	2-Nov-10	Penerbangan Garuda Ke Semarang, Solo dan Jogjakarta Pada hari ini Baru Dapat diberangkatkan diatas pukul 09.00 Pagi Garuda Flights to Semarang, Solo and Jogjakarta Today Can Only Be Dispatched after 09.00 AM
76	3-Nov-10	"Garuda Alihkan Keberangkatan Calon Jemaah Haji Embarkasi Solo Lewat Surabaya" "Garuda Diverts the Dispatch of Hajj Pilgrim From Solo Embarkation To Surabaya"
77	5-Nov-10	Bandara Ditutup Seluruh Penerbangan Garuda Ke Jogjakarta hari ini Dibatalkan Airport Closed And All Garuda Flights To Jogjakarta Today Is Cancelled
78	7-Nov-10	Garuda Indonesia Hentikan Penerbangan ke Solo hingga 9 Nopember 2010 Garuda Indonesia Stops Flights To Solo Until November 9, 2010
79	8-Nov-10	Garuda Indonesia dan Angkasa Pura II Tandatangani MOU Peningkatan Fasilitas Pelayanan Terminal 2 Bandara Soekarno Hatta Garuda Indonesia and PT Angkasa Pura II Signed MoU On The Improvement of Service Facilities In Terminal 2 Soekarno Hatta Airport
80	8-Nov-10	Garuda Indonesia Dan TNI Angkatan Udara Tandangani MoU Pembelian Pesawat Garuda Indonesia And Indonesian Air Force (TNI AU) Signed MoU On Purchase Of Aircraft

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

No.	Tanggal Date	Peristiwa Event
81	9-Nov-10	Garuda Indonesia Selesaikan Penerbangan Haji Phase I 2010M/1431H Garuda Indonesia Completes Hajj Flight Phase I 2010M/1431H
82	10-Nov-10	Citilink Serahkan Donasi kepada LVRI Citilink Submits Donation to LVRI (Indonesian Veteran League)
83	16-Nov-10	Garuda Tambah Penerbangan Tujuan Solo Garuda Adds Flight To Solo
84	18-Nov-10	Garuda Indonesia dan PT Angkasa Pura I Tandatangani MoU Peningkatan Fasilitas Layanan Kepada Penumpang Garuda Indonesia and PT Angkasa Pura I Signed MoU On The Improvement of Customer Service For Passengers
85	20-Nov-10	Garuda Indonesia Layani Kembali Penerbangan Ke Jogjakarta Garuda Indonesia Resumes Flight To Jogjakarta
86	22-Nov-10	Garuda Lakukan Pendataan Kembali Penumpang Untuk Mengakomodasi Keberangkatan Penerbangan Hari Ini Garuda Commenced Passengers' Data Collection To Accommodate Today's Flight
87	23-Nov-10	"Garuda Indonesia Bergabung dengan SkyTeam Sebagai Upaya Perluasan Jaringan di Asia Tenggara dan Australia" "Garuda Indonesia Joins SkyTeam As An Effort To Expand Networking In Southeast Asia and Australia"
88	23-Nov-10	Garuda Indonesia Joins SkyTeam Garuda Indonesia Joins SkyTeam
89	24-Nov-10	Hingga Pukul Setengah Delapan Malam, Seluruh Penerbangan Garuda Berjalan Normal Until Half Past Seven, All Garuda Flights Operate Normally
90	24-Nov-10	Seluruh Penerbangan Garuda Hari Rabu Berjalan Normal All Garuda Flights On Wednesday Operate Normally
91	25-Nov-10	Penerbangan Garuda Telah Normal Garuda Flights Return To Normal
92	26-Nov-10	Penerbangan Garuda Terus Berjalan Normal Garuda Flights Operate Normally
93	29-Nov-10	Garuda Alihkan Penerbangan Rute Jakarta – Malang ke Surabaya Garuda diverts Malang flights to Surabaya
94	1-Des-10	Garuda Telah Angkut sebanyak 37 ribu Jemaah dari Tanah Suci Garuda Carried 37 Thousand Hajj Passengers From The Holly Land
95	5-Des-10	Penerbangan Garuda Rute Jakarta – Malang Normal Kembali Garuda's Jakarta-Malang flight route returned to normal
96	8-Des-10	Garuda Indonesia dan KLM Tandatangani MOU Garuda Indonesia and KLM Signs MOU
97	8-Des-10	Garuda Indonesia Tambah 13.284 Kursi dalam Rangka Natal 2010 dan Tahun Baru 2011 Garuda Indonesia Adds 13,284 Seats for Christmas And New Year Holiday 2010 And New Year Holiday 2011
98	9-Des-10	Penjelasan Garuda Indonesia Atas Insiden GA-128 Garuda Indonesia Explains the GA-128
99	10-Des-10	Garuda Indonesia Resmikan Sekolah di Padang, Sumatera Barat Garuda Indonesia Opens School in Padang, West Sumatera
100	15-Des-10	Garuda Indonesia Akan Lanjutkan Pertemuan Dengan Note-Holders Pada Bulan Januari Garuda Indonesia Will Continue Meeting With Note-Holders On January
101	16-Des-10	Garuda Laksanakan Diskusi Manajemen Resiko Sektor Transportasi Indonesia Garuda Held A Discussion On The Risk Management Of Indonesian Transport Sector
102	17-Des-10	Garuda Tambah Lebih 14 Ribu Kursi Sambut Natal & Tahun Baru 2010/2011 Garuda Adds 14 Thousand More Seats for Christmas And New Year Holiday 2010/2011
103	17-Des-10	Garuda Indonesia Tuntaskan Restrukturisasi Hutang Dengan Seluruh Kreditur Garuda Indonesia Completed Debt Restructuring With All Creditors
104	22-Des-10	Garuda Indonesia Mendukung Tim Nasional Garuda Garuda Indonesia Supports The National Team Garuda
105	23-Des-10	Dukung Tim Nasional Garuda, Garuda Indonesia Kembali Tambah Penerbangan Ekstra ke Kuala Lumpur To Support The National Team Garuda, Garuda Indonesia Adds Extra Flights To Kuala Lumpur

ETIKA PERUSAHAAN

GCG Sebagai Budaya – *Innovative and Goals Oriented Culture*

Garuda Indonesia selalu berupaya menciptakan budaya Perusahaan yang menjunjung tinggi integritas, kualitas layanan dan *operational safety*. Pendekatan internalisasi budaya dilakukan melalui intervensi pada ketiga aspek yaitu kepemimpinan, sistem dan pegawai. Dengan pendekatan tersebut, budaya Garuda Indonesia selain tertulis dalam kebijakan dan prosedur juga menjadi suatu disiplin (*soft skills*) yang dipraktikkan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.

Pada aspek sistem, telah diimplementasikan rencana strategik dan *Key Performance Indicators* (KPI) serta target yang harus dicapai mulai dari tingkat Direksi hingga tingkat pegawai, *review* tingkat pencapaian secara konsisten setiap 3 (tiga) bulan serta tingkat pencapaiaanya dikaitkan dengan insentif yang diberikan kepada pegawai.

Penerapan GCG merupakan proses jangka panjang yang memberikan hasil berupa *sustainable values*. Aktualisasi GCG sebagai budaya dilakukan melalui proses internal yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior, Pegawai Pimpinan dan seluruh pegawai. Interaksi tersebut membentuk budaya kerja yang positif dan memberikan keunggulan bersaing Garuda Indonesia.

Budaya Perusahaan kami yakini mampu mendukung pencapaian sasaran kerja yang ditetapkan.

Budaya Perusahaan

Garuda Indonesia menyadari perlunya prioritas dalam membangun budaya kerja baru yang sejalan dengan visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan. Pada tahun 2008, Perusahaan telah melakukan studi mendalam mengenai budaya kerja dan menghasilkan serangkaian aktivitas yang dijalankan secara berkelanjutan untuk membangun budaya kerja yang positif.

CODE OF ETHICS

GCG as a Culture – Innovative and Goals Oriented Culture

Garuda Indonesia strives at all times to create a corporate culture that emphasizes integrity, service quality, and operational safety. The approach taken in the socialization of corporate culture is through the three areas of leadership, systems, and personnel. Through this approach, in addition to being presented in writing in formal company policies and procedures, the corporate culture of Garuda Indonesia has also become soft skills that are implemented in the daily activities of Commissioners, Directors and employees.

In the area of systems, the Company has implemented a strategic plan as well as Key Performance Indicators (KPI) and targets for the Directors and down to individual employees, consistent progress review every 3 (three) months, whereby the achievement rate will be the base to determine the incentives given to employees.

The implementation of GCG is a long-term process leading to the creation of sustainable values. The actualization of GCG as a culture is undertaken through an internal process involving the Board of Commissioners, the Board of Directors, senior executives, managers and employees. These interactions form a positive work environment as a competitive advantage for Garuda Indonesia.

A positive corporate culture will go a long way in support of the achievement of the Company's business objectives.

Corporate Culture

Garuda Indonesia recognizes the need to prioritize the development of a new corporate culture in line with the vision, mission and corporate values of Garuda Indonesia. In 2008, the Company has conducted an in-depth study on corporate culture, which resulted in a series of continuous activities to build and develop a positive corporate culture.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Untuk membangun budaya kerja yang diinginkan, Garuda Indonesia menjalankan program sosialisasi yang melibatkan jajaran Manajemen. Untuk memonitor hasil dari pembangunan budaya kerja tersebut, Garuda Indonesia melakukan monitoring menggunakan *tools* yang tersedia untuk mengetahui adanya *gap* antara budaya kerja yang diinginkan dengan budaya kerja aktual yang terbentuk.

To build the desired corporate culture, Garuda Indonesia implements a socialization program that involves the entire Management board. To monitor the progress of the development of corporate culture, Garuda Indonesia utilizes a number of existing tools to identify the gap between the desired outcome and the actual corporate culture that emerged.

KEBIJAKAN *GOVERNANCE*

GOVERNANCE POLICIES

Etika Bisnis dan Etika Kerja.

Tata nilai Perusahaan yaitu *Effective* dan *Efficient*, *Loyalty, Customer Centricity, Honesty* & *Openness* dan *Integrity* dengan akronim Fly-Hi telah dicanangkan pada tahun 2007. Tahun 2008 Fly-Hi diuraikan menjadi Pedoman Perilaku Insan Garuda Indonesia (*code of conduct*) dan sejak saat itulah proses internalisasi melalui aspek kepemimpinan (*leadership*), kesisteman (*systems*) dan kepegawaian (*members*) terus dilakukan dengan konsisten. Melalui intervensi pada ketiga aspek tersebut, diharapkan dapat diwujudkan perilaku-perilaku baru yang diharapkan dan menetap permanen pada setiap insan Garuda Indonesia atau telah menjadi budaya baru Perusahaan.

Business Ethics and Work Ethics

The Company's core values, namely Effective and Efficient, Loyalty, Customer Centricity, Honesty & Openness and Integrity, or better known with the acronym of Fly-Hi, was launched in 2007. In 2008, Fly-Hi has been elaborated into the Code of Conduct of Garuda Indonesia Personnel. Since then, the internalization process in areas of leadership, systems and personnel/members, has been consistently implemented. Through intervention on those three areas, it is expected that new behaviors can be developed and permanently instilled within each Garuda Indonesia personnel, becoming the new corporate culture.

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan penyempurnaan atas Pedoman Perilaku (*code of conduct*) Insan Garuda Indonesia dan hasilnya adalah menjadi Etika Bisnis dan Etika Kerja Perusahaan. Etika Bisnis dan Etika Kerja Garuda Indonesia mencakup perilaku-perilaku yang patut maupun yang tidak patut dilakukan oleh setiap Insan Garuda Indonesia dalam relasinya dengan Pelanggan, Pegawai, Pemegang Saham, Pemasok serta Pemangku kepentingan lainnya. Penyempurnaan ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi atas proses internalisasi *code of conduct* yang telah berjalan selama 2 (dua) tahun, serta hasil rekomendasi GCG *assessment* tahun 2009 yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

In 2010, the Company has improved further on the Code of Conduct of Garuda Indonesia Personnel, which resulted in the formulation of the Company's Business Ethics and Work Ethics. The Business Ethics and Work Ethics of Garuda Indonesia covers behaviors that should or should not be done by all of Garuda Indonesia personnel in the interactions with Customers, Employees, Shareholders, Vendors and other Stakeholders. The improvement was based on the result of the evaluation of the internalization process of the code of conduct that has been carried out for 2 (two) years, as well as based on the recommendations on the 2009 GCG assessment conducted by the Development and Finance Control Board (BPKP).

Proses sosialisasi atas etika Perusahaan ini dilakukan dalam konteks yang relevan kepada semua Pemangku Kepentingan. Pada tahun 2010, menjelang hari raya keagamaan, Garuda Indonesia mengumumkan salah satu perilaku (*code of conduct*)

The socialization process of the business ethics was conducted in the relevant context to all stakeholders. In 2010, just prior to the religious holiday season, Garuda Indonesia announced one of the desired behaviors (code of conduct), namely the prohibition to

yaitu tidak boleh menerima bingkisan hadiah/parsel dari pemasok dan mitra usaha lainnya. Larangan ini disampaikan melalui email kepada setiap pegawai, melalui surat resmi yang disampaikan Perusahaan kepada Mitra Usaha, melalui pertemuan rutin dengan para pemasok serta melalui salah satu media cetak nasional untuk diketahui oleh pelanggan Garuda Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.

Proses sosialisasi ini telah menumbuhkan kesadaran dari Insan Garuda Indonesia dan para Pemangku Kepentingan. Pada tahun 2010 ini, semakin banyak pegawai yang menyampaikan laporan penerimaan hadiah (gratifikasi) baik dalam bentuk uang maupun barang kepada Perusahaan. Pada sisi lain, laporan dari pemasok berkenan dengan perilaku yang tidak etis juga telah ditindaklanjuti Perusahaan dengan memberikan sanksi, satu di antaranya adalah hukuman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Banyaknya laporan penerimaan hadiah (gratifikasi) yang disampaikan pegawai, mendorong Perusahaan berinisiatif melakukan kerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Republik Indonesia dalam mengembangkan sistem pengendalian gratifikasi di Garuda Indonesia. Diawali dengan proses *assessment* untuk mengetahui tingkat kesiapan Perusahaan dalam melaksanakan pengendalian gratifikasi, pada awal tahun 2011 Garuda Indonesia dan KPK RI menandatangani kerja sama untuk mengembangkan sistem pengendalian gratifikasi di Garuda Indonesia.

Whistle Blowing System (WBS)

Penyusunan WBS di Garuda Indonesia dimulai dengan melakukan berbagai *benchmarking* kepada Perusahaan-Perusahaan yang telah menerapkan WBS serta juga ke Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Dari beberapa *benchmarking* tersebut, Direksi pada akhirnya memutuskan untuk menerapkan WBS dalam rapat Direksi pada tanggal 14 April 2010 dan keputusan ini disosialisasikan dalam acara *Quarterly Business Review* (QBR) tahun 2010.

accept gifts/parcels from vendors/suppliers and other business partners. The prohibition was conveyed by email to every employee, by official letters sent to Business Partners, in regular meetings with suppliers, and also advertised in one national print media in order to inform customers and other stakeholders.

The socialization process has raised the awareness of the Garuda Indonesia Personnel and other Stakeholders. The year 2010 saw a growing number of employees filing reports of the receipt of gifts (gratuities), either in cash or goods. On the other hand, reports from suppliers/vendors regarding unethical conduct by Company employees have also been followed up by the Company by giving sanctions to the parties involved, which also include termination of employment.

In view of the large number of employee reports on the receipt of gratuities, the Company next took the initiative to collaborate with the Corruption Eradication Commission (KPK) in developing a system to monitor and control gratuities in Garuda Indonesia. Starting with an assessment on the preparedness of the Company in controlling gratuities, early in 2011, Garuda Indonesia and the KPK signed an agreement of cooperation to develop a system for the control of gratuities in Garuda Indonesia.

Whistle Blowing System

The preparation for a Whistle Blowing System (WBS) in Garuda Indonesia began by conducting a number of benchmarking exercises against other companies that have already implemented WBS and also to the National Committee on Governance (NCG). Following those benchmarking exercises, the Board of Directors finally decided to apply WBS during a Board of Directors' meeting on April 14, 2010, and this decision was subsequently socialized during the event presentation of the 2010 Quarterly Business Review (QBR).

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
> Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Garuda Indonesia akan melakukan penawaran saham perdana pada bulan Februari 2011. Sebagai konsekuensi Perusahaan publik, maka tingkat transparansi serta pengelolaan Perusahaan yang sesuai dengan *Good Corporate Governance* akan menjadi perhatian publik serta investor.

Garuda Indonesia will conduct an initial public offering in February 2011. As a consequence of being a public company, the transparency and governance practices at the Company in line with Good Corporate Governance standards will come under scrutiny by the public and investors.

Sejalan dengan usaha penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) termasuk di dalamnya pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), serta penegakan *Code of Conduct* Perusahaan, Garuda Indonesia bertekad untuk menciptakan kegiatan operasional Perusahaan yang terbebas dari praktik-praktik KKN serta menjunjung tinggi kode etik Perusahaan, dimana Perusahaan berusaha untuk meningkatkan peran serta secara aktif dari seluruh unsur Perusahaan, dan para pemangku kepentingan lainnya melalui suatu mekanisme penanganan yang adil dan transparan, salah satunya melalui Sistem Penanganan Laporan Dugaan Pelanggaran atau *Whistle Blowing System* (WBS).

In line with the effort of implementing Good Corporate Governance (GCG) practices, which include the eradication of practices of corruption, collusion and nepotism (KKN) as well as the enforcement of the Code of Conduct of the Company, Garuda Indonesia is committed to create an environment of operational activities that are free from practices of KKN, and to uphold the Code of Conduct, in which the Company seeks to increase the active participation from all elements of the Company and other stakeholders through a fair and transparent handling mechanism, including through a Whistle Blowing System (WBS).

WBS Garuda Indonesia (Persero) memberikan kebebasan kepada seluruh Unsur Perusahaan yang meliputi Direksi, Komisaris, Pegawai Pimpinan dan Seluruh Pegawai Perusahaan yang mengetahui telah terjadinya pelanggaran maupun kecurangan yang terjadi di Perusahaan melalui mekanisme khusus yang dibentuk. Laporan dapat disampaikan melalui alamat website www.ga-whistleblower.com atau melalui Kotak Pos 747. Perusahaan akan senantiasa menjaga kerahasiaan identitas dari setiap pelapor. Adapun bagi pelapor yang menyampaikan laporan secara anonim, laporan tersebut tetap akan ditindaklanjuti oleh Perusahaan.

The WBS at Garuda Indonesia provides a means for all elements of the Company, including Directors, Commissioners, Senior Managers, and employees, who are in possession of information about a violation or fraud that occurred in the Company, to report such occurrences through a special reporting mechanism. The report can be submitted through the website address www.ga-whistleblower.com or by mail to PO Box 747. The Company will maintain the confidentiality of the identity of the person who submit the whistle blowing report. The Company will also follow-up on any whistle blowing report submitted anonymously.

Untuk pengelolaan WBS ini, Perusahaan telah menunjuk *WBS Officer* yang khusus bertugas untuk menangani dan menindaklanjuti setiap laporan yang masuk, yang kemudian terhadap setiap laporan tersebut Perusahaan akan melakukan verifikasi dan investigasi untuk mengetahui kebenaran dari setiap laporan yang masuk. Untuk investigasi internal akan dilakukan oleh *internal investigator*, dalam hal ini unit *Corporate Security*, dan *external investigator* yaitu Ernst & Young.

To manage the WBS, the Company has designated a WBS Officer specially assigned to handle and follow up on every report that comes in. The Company will then conduct verification and investigation processes to find out the truth of every incoming report. Internal investigation will be conducted by an internal investigator, in this case the Corporate Security unit, while external investigation will be conducted by Ernst & Young as external investigator.

Dengan diberlakukannya WBS ini, diharapkan seluruh kegiatan Perusahaan akan terbebas dari praktik-praktik kecurangan serta dapat meningkatkan penerapan GCG Garuda Indonesia.

Rencana Peningkatan GCG di Tahun 2011

Sebagai Perusahaan yang dinamis, Garuda Indonesia menyadari bahwa tuntutan akan sistem, struktur dan implementasi Tata Kelola Perusahaan akan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Untuk itu, kami berencana melakukan peningkatan berikut ini:

1. Melanjutkan proses pembentukan Komite di tingkat Direksi, yaitu Komite Etika.
2. Memperkuat kebijakan dan praktik-praktik tata kelola perusahaan.
3. Melanjutkan penyebarluasan sosialisasi kebijakan dan praktik-praktik GCG kepada seluruh karyawan, pemasok, mitra bisnis dan pelanggan.
4. Membangun kesadaran (*awareness*) Etika Bisnis dan Etika Kerja ke seluruh pegawai.
5. Membangun budaya Perusahaan berdasarkan Etika Bisnis dan Etika Kerja/*code of conduct* sebagai bagian dari kehidupan Perusahaan sehari-hari.
6. Melanjutkan program pelatihan/seminar bagi Komisaris dan Direksi untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terkait *Corporate Governance*.
7. Melanjutkan program internalisasi *Corporate Values* Fly-Hi melalui aspek *leadership*, sistem dan karyawan.
8. Melanjutkan pengintegrasian manual-manual Perusahaan untuk meningkatkan "*controllability*" *manual*.
9. Mengimplementasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*/WBS) dan membangun kesadaran (*awareness*) mengenai WBS kepada seluruh Pegawai
10. Melanjutkan pengkajian *Code of Corporate Governance*.
11. Membangun Program Pengendalian Gratifikasi & memperkecil benturan kepentingan.
12. Melakukan survei pemeringkatan implementasi GCG oleh *assessor* internasional.

Following the enactment of the WBS, the Company expects that all of its activities would be free from fraudulent practices and thus improve the implementation of GCG at Garuda Indonesia.

Plans for GCG Improvement in 2011

As a dynamic company, Garuda Indonesia is aware of the increasing demand year after year for better systems, structure and implementation of Corporate Governance. Accordingly, the Company has planned the following improvement initiatives:

1. Continuing with the establishment of the Ethics Committee, a committee under the Board of Directors.
2. Strengthening the policies and practice of GCG.
3. Continuing with the socialization of GCG policies and practice to employees, suppliers, business partners and customers.
4. Raising awareness on Business Ethics and Work Ethics among employees.
5. Building a corporate culture based on Business Ethics and Work Ethics /code of conduct as part of the Company's daily operations.
6. Continuing with training and development programs for Commissioners and Directors in order to improve the understanding and knowledge of Good Corporate Governance.
7. Continuing with the internalization program for Fly-Hi corporate values in area of leadership, systems and personnel.
8. Continuing with the integration of corporate manuals in order to have better control over those manuals.
9. Implementing the Whistle Blowing System (WBS) and building an awareness of WBS among all employees.
10. Continuing the review on the Code of Corporate Governance.
11. Establishing the Program for Control of Gratuities & Reduction of Conflict of Interest.
12. Participating in a GCG implementation rating survey conducted by an international assessor.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
> Corporate Social Responsibility
Corporate Data

> READY for Sharing

Garuda Indonesia memelihara komitmennya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan.

Garuda Indonesia maintains its commitment in improving the welfare of local communities through various corporate social responsibility programs.

Dana yang disalurkan untuk Program Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Funds Distributed for PKBL Program

Rp 4 MILIAR BILLION

Kemajuan yang dialami oleh Garuda Indonesia sudah selayaknya juga dinikmati oleh masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Garuda Indonesia selalu berupaya untuk memelihara keseimbangan antara kepentingan internal dan kepentingan masyarakat umum. Oleh karena itu, seluruh keputusan yang diambil oleh Perusahaan akan selalu memperhatikan kepentingan masyarakat dan bangsa Indonesia secara keseluruhan.
Sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial, Garuda Indonesia merasa berkewajiban untuk meningkatkan pemberdayaan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar wilayah operasional Garuda Indonesia.
Untuk itu, Garuda Indonesia melaksanakan Program Kemitraan Usaha Kecil melalui Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah sejak tahun 1992. Pelaksanaan

It is only fitting that progress made by Garuda Indonesia is also enjoyed by the people as a part of the corporate social responsibility program. Garuda Indonesia has always sought to maintain a balance between internal concerns and public interests. Therefore, all decisions made by the Company will always be in favor of the Indonesian society and the nation as a whole. As a form of awareness and social responsibility, Garuda Indonesia felt obliged to improve social conditions and economic empowerment of these communities, especially in the operational area of Garuda Indonesia.
For that, Garuda Indonesia has been implementing a Micro-enterprise Partnership Program through the Development of Small and Medium Enterprises since 1992. This program aims at a substantial and independent enterprise both small and medium. This

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
> **Corporate Social Responsibility**
Corporate Data

Program Kemitraan dengan Usaha Kecil oleh PT Garuda Indonesia (Persero) bertujuan agar usaha kecil maupun menengah menjadi tangguh dan mandiri. Program ini dilakukan dengan cara memberikan pinjaman dengan bunga *flat* sebesar 6% per tahun yang ditujukan untuk membiayai modal kerja atau membeli aktiva tetap dalam rangka meningkatkan nilai penjualan dan memperluas wilayah pemasaran. Usaha kecil yang menjadi Mitra Binaan Garuda Indonesia juga dapat menikmati pembinaan dalam berbagai aspek, seperti peningkatan penguasaan aspek keuangan, peningkatan kemampuan manajemen dalam mengelola usaha, perluasan pemasaran dan upaya-upaya peningkatan produktivitas & kualitas produk.

program is executed by providing loans with a f at interest rate of 6% per annum which intends to finance working capital or purchase fixed assets in order to increase the sales value and expand the area of marketing. Those small businesses that partners with Garuda Indonesia will also be able to enjoy coaching in various aspects, such as increasing control of financial aspects, improving management skills in managing the business, as well as marketing and expansion efforts to increase productivity & product quality.

Selain itu Perusahaan juga memiliki program Bina Lingkungan yang dilakukan melalui perbaikan kondisi sosial masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pemberian bantuan/hibah kepada korban bencana alam, pendidikan dan atau pelatihan untuk lulusan SLTA, peningkatan kesehatan masyarakat, pengembangan/perbaikan sarana dan prasarana umum, perbaikan sarana ibadah dan menjaga kesinambungan pelestarian alam.

The Company also has a Community Development program which is accomplished through both improving the social conditions of society and also empowering community in the form of assistance/ grants to the victims of natural disasters, education and or training for high school graduates, improving public health, development/improvement of public facilities and infrastructure, improvement religious facilities and maintaining a sustainable nature conservation.

Garuda Indonesia menyisihkan laba perusahaan setiap tahun untuk mendukung Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Di tahun 2010, dana yang telah disalurkan untuk mendukung program PKBL berjumlah Rp 4.427.422.846.

Every year Garuda Indonesia set aside profits to support the Partnership and Community Development Program (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan /PKBL). In the year 2010, funds that have been channeled to support the program amounted to Rp 4,427,422,846.

Bantuan Dana PKBL (Rupiah)
PKBL Funds Assistance (Rupiah)

Jenis Usaha Type of Business	**Jumlah** Total	**Akumulasi s.d** Accumulated until
	2010	2010
Bantuan Pinjaman Kemitraan	20.000.000	14.924.905.000
Dana Pembinaan Kemitraan / Hibah	1.616.932.490	7.630.024.168
Bina Lingkungan BUMN Pembina	2.373.674.933	4.749.268.356
Bina Lingkungan BUMN Peduli	417.815.423	417.815.423
Jumlah Total	4.427.422.846	27.722.012.947

1. Program Kemitraan

Sampai dengan tahun 2010 Program Kemitraan Garuda Indonesia telah membina sebanyak 711 mitra binaan yang mencakup sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, dan jasa. Penyebaran mitra binaan tersebut meliputi daerah-daerah sebagai berikut:

1. Partnership Program

Partnership Programs up to the year 2010 Garuda Indonesia has cultivated as many as 711 partners including sectors on industrial, commerce, agriculture, animal husbandry, plantation and services. The spread of these partners include areas as followed:

Daerah Mitra Binaan Development Partnership Region

Propinsi/Lokasi Province/Location	**Mitra Binaan s/d 2010** Development Partnership until 2010
Nanggroe Aceh Darussalam	31
Sumatera Barat	88
DKI Jakarta	11
Jawa Barat	41
Jawa Tengah	101
DI Yogyakarta	46
Jawa Timur	69
Bali	66
Banten	14
Kalimantan Selatan	5
Nusa Tenggara Barat	208
Nusa Tenggara Timur	23
Sulawesi Selatan	2
Sulawesi Utara	3
Timor-Timur	3
Jumlah Total	711

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
> Corporate Social Responsibility
Corporate Data

Di tahun 2010, salah satu mitra binaan PKBL Garuda Indonesia yang bergerak di bidang kerajinan kipas, Kan Wedana, berhasil meraih penghargaan *Gold Award* dari Presiden Republik Indonesia Bapak Susilo Bambang Yudhoyono atas Desain Terbaik Indonesia 2009 kategori Desain Produk Industri Masal dan Telah Dipasarkan.

In 2010, one of the partners of Garuda Indonesia Business Partnership operating in fan crafts, Kan Wedana, was awarded the Gold Award by the President of the Republic of Indonesia, Mr. Susilo Bambang Yudhoyono of Indonesia's Best Industrial Product Design in Bulk 2009 and has been marketed.

Di tahun 2010, beberapa kegiatan promosi dan pameran yang rutin dikuti oleh PKBL Garuda Indonesia dengan mengikutsertakan mitra binaan diantaranya adalah:

- Adiwastra Nusantara
- Gelar Karya PKBL BUMN
- Inacraft
- Pekan Produk Kreatif Indonesia
- Promosi Produk di Istanbul – Turki
- Bazar Ramadhan
- Pesta Tenun - Cita Tenun Indonesia
- dan kegiatan besar lainnya

In 2010, several promotional activities and exhibitions are regularly followed by partners of the Garuda Indonesia Business Partnership such as:

- Adiwastra Nusantara
- Gelar Karya PKBL BUMN
- Inacraft
- Pekan Produk Kreatif Indonesia
- Product Promotion at Istanbul - Turki
- Pesta Tenun - Cita Tenun Indonesia
- Other big events

Perusahaan menerapkan kriteria yang ketat terhadap mitra binaan yang diperbolehkan mengikuti kegiatan promosi semacam ini, baik dari segi kualitas produk maupun kreatifitas produk yang dikembangkan. Dampak dari kegiatan ini terhadap mitra binaan ternyata cukup besar karena mereka dapat bertemu dengan para *buyer* ataupun *potential buyer*. Sepanjang tahun 2010, PKBL Garuda Indonesia telah mengucurkan dana sebesar Rp 1.616.932.490 yang digunakan untuk kegiatan dana pembinaan bagi Mitra Binaan.

The company applies strict criteria to the partners who are allowed to participate in these promotional activities, both in terms of product quality and innovativeness of products development. The impact of these activities to partners was quite large for they can meet with the buyers or potential buyers. During the year 2010, Garuda Indonesia PKBL has disbursed funds amounting to Rp 1,616,932,490 which is used to fund development activities for partners.

Di akhir tahun 2010 tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman tercatat sebesar 13%. Garuda Indonesia terus melakukan pembinaan dan pengembangan agar mitra-mitra binaan dapat meningkatkan kinerja usaha mereka dan pada gilirannya dapat memenuhi kewajibannya.

At the end of 2010, the collectability level of loan repayments was recorded at 13%. Garuda Indonesia continues to conduct training and development for partners in order to ameliorate their business performance and in turn meet their obligations.

Klasifikasi Kolektibiltas Piutang Receivable Collectability Classification

Kolektibiltas Piutang Receivable Collectability	Rupiah
Lancar Current	955.007.144
Kurang Lancar Substandard	-
Diragukan Doubtful	506.527.780
Macet Non Performing	6.800.066.298

2. Program Bina Lingkungan

Pola penyaluran dana bina lingkungan dapat diberikan langsung kepada penerima bantuan, seperti halnya korban bencana yang langsung diberikan bantuan dalam bentuk uang atau bahan-bahan yang dibutuhkan di lokasi bencana pada saat itu, dan juga dapat bekerja sama dengan LSM, dan Lembaga *Non Profit* yang memiliki reputasi baik atau dengan lembaga penyalur yang terpercaya seperti Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) di Universitas - Universitas, LSM, NGO, dan lain-lain. Di tahun 2010, Program Bina Lingkungan telah melakukan penyaluran sebesar Rp 2.373.674.933.

Program Bina Lingkungan memiliki enam kategori bentuk bantuan yaitu:

1. Bantuan korban bencana alam; untuk meringankan beban para korban bencana, Garuda Indonesia mengirimkan bantuan berupa obat-obatan, makanan dan minuman, serta kebutuhan dasar lainnya.
2. Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan; bantuan ini dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia.
3. Bantuan peningkatan kesehatan; program peningkatan kesehatan diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan manusia.
4. Bantuan pengembangan sarana dan/atau sarana umum; diberikan dalam bentuk perbaikan kondisi fisik sarana dan prasarana umum lainnya dalam rangka meningkatkan fasilitas kesejahteraan masyarakat.
5. Bantuan sarana ibadah; diberikan dalam bentuk bantuan perbaikan tempat ibadah, pembangunan tempat ibadah, penyaluran bantuan kegiatan keagamaan, demi peningkatan kualitas sarana ibadah masyarakat.
6. Bantuan pelestarian alam; diberikan dalam bentuk kegiatan penanaman kembali, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk merehabilitasi kelestarian sumber daya alam.

Kegiatan Bina Lingkungan yang telah dilaksanakan oleh Garuda Indonesia sepanjang tahun 2010 adalah:

1. Kategori Bantuan Bencana Alam
   PT Garuda Indonesia memberikan bantuan kepada para korban bencana alam di beberapa wilayan di Indonesia, seperti:

2. Community Development Program

The fund distribution pattern for community development can be given directly to beneficiaries, such as victims of natural disasters who are provided direct assistance in the form of money or materials needed in the disaster area at the time, and also able to work with NGOs, and Non-Profit Institutions with a reputable note and or with a trusted institution such as the Institute for Community Service (LPM) at universities, and other NGOs. In 2010, the Community Development Program has distributed Rp 2,373,674,933.

This Community Development Program has six categories of assistance that consists of:

1. Assistance for victims of natural disasters
   To ease the burden of disaster victims, Garuda Indonesia aids in the form of medicines, food and beverages, as well as other basic necessities.

2. Educational assistance and/or training to improve the quality of human life.

3. Help improve health; Health improvement programs are given in order to improve the quality of human health.
4. Aids in the development of infrastructure and / or public facilities; given in the form of improving the physical condition of facilities and other public infrastructure in upgrading the state of public welfare facilities.
5. Assistance of places of worship; given in the form of repairs of places of worship, religious buildings, the aid distribution of religious activities, to improve the quality of the religious facilities of the community.
6. Help in nature conservations; given in the form of replanting, and other activities that aim to rehabilitate the preservation of natural resources.

Community Development Activities that have been conducted by Garuda Indonesia throughout 2010 are:

1. In the category of Disaster Relief, PT Garuda Indonesia provides assistance to victims of natural disasters in some areas of Indonesia, such as:

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
> **Corporate Social Responsibility**
Corporate Data

a. Korban Longsor di Ciwidey – Bandung Jawa Barat
b. Korban Banjir di Karawang Jawa Barat
c. Korban Bencana Gunung Meletus di Gunung Sinabung Sumatera Utara
d. Korban Banjir Bandang di Wasior Papua
e. Korban Bencana Gunung Meletus di Gunung Merapi DIY – Jawa Tengah
f. Korban Bencana Gempa dan Tsunami di Kepulauan Mentawai Sumatera Barat

2. Kategori Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan
Sebagai salah satu wujud tanggung jawab dalam mengembangkan kain tenun masyarakat Indonesia, PKBL Garuda Indonesia bekerja sama dengan Cita Tenun Indonesia (CTI) melaksanakan pelatihan dan pengembangan kepada masyarakat pengrajin tenun di Bali dan Sambas - Kalimantan Barat. Selain itu, Garuda Indonesia juga berpartisipasi dalam pengadaan Buku Pendidikan untuk Rumah Pintar, dan berpartisipasi dalam penyediaan sarana peralatan pendidikan untuk anak-anak panti asuhan.

3. Kategori Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum serta Sarana Ibadah
Garuda Indonesia memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan sarana umum dan sarana ibadah yang berada di wilayah sekitar kantor Perusahaan.

4. Kategori Pelestarian Alam
a. Membangun sarana air bersih *project water well* di wilayah masyarakat di dekat Bandara Internasional Soekarno-Hatta.
b. Berpartisipasi dalam kegiatan penanaman bibit pohon dan pemasangan pompa air di Kab. Solok Sumatera Barat.

a. Landslide Victims in Ciwidey - Bandung, West Java
b. Flood victims in West Java Karawang
c. Disaster Victims Sinabung Mountain erupts in North Sumatra
d. Flash Flood Victims in Papua, Wasior
e. Disaster victims Gunung Merapi DIY erups in West Java
f. Earthquake and Tsunami victims ub Mentawai island West Sumatera

2. In the category of Education and/or Training
As one manifestation of its responsibility in developing of the Indonesian society, Garuda Indonesia PKBL in cooperation with Cita Tenun Indonesia (CTI) executed training and development in training the weaving craftsmen community in Bali and Sambas - West Borneo. In addition to that, Garuda Indonesia also participated in the procurement of Educational Books for Smart Houses, and participates in the provision of educational equipment for children's orphanage.

3. In the category of Infrastructure an /or Public Facilities as well as Places of Worship Development Assistance of Garuda Indonesia to provide support to those in need of improvement and development of public facilities and religious facilities which are located in areas close to the Company.

4. Nature Conservation category
a. Building a clean water well project in the communities near the Soekarno-Hatta International Airport.
b. Participating in tree planting activities and the installation of water pumps in the district of Solok, West Sumatra.

Disamping PKBL, Garuda Indonesia juga memiliki program CSR lainnya yang tidak termasuk ke dalam kategori PKBL, yaitu:

1. Pembangunan Rumah Pintar di Cikeas – Bogor Jawa Barat
   Rumah Pintar ini diperuntukkan bagi anak-anak sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran. Selain membangun fasilitas pendidikan ini, Garuda Indonesia juga turut menyediakan buku-buku pendidikan.
2. Pemberian fasilitas pada Rumah Singgah untuk penderita kanker pada anak di Slipi – Jakarta Barat.
3. Pemeliharaan Monumen Pesawat RI-001 Seulawah di kota Banda Aceh – Nanggroe Aceh Darussalam.
4. Partisipasi dalam kegiatan Sosialisasi Edukasi Mengenai Kanker Pada Anak, bekerjasama dengan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia.
5. Dukungan dan partisipasi dalam kegiatan pendirian Galeri Batik di Museum Batik Indonesia.
6. Pembangunan Sekolah Taman Kanak-Kanak Nagari Gandur di Kabupaten Padang Pariaman – Sumatera Barat.
7. Penanaman 10.000 batang pohon tanaman khas Jawa dengan 69 jenis vegetasi di *Eco Park*, Cibinong *Science Center* – LIPI, Kab. Bogor.
8. Pemberian fasilitas untuk 3 buah perpustakaan di wilayah Jakarta dan Tangerang.

Rencana Tahun 2011

Di tahun 2011 Garuda Indonesia akan terus meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Perhatian Garuda Indonesia terhadap *green environment* mendorong perusahaan melaksanakan Program *Recycle Paper* di tahun 2011, dimana *recycle paper* atau kertas daur ulang ini akan berasal dari kertas bekas hasil kegiatan perkantoran di Garuda Indonesia.

Besides PKBL, Garuda Indonesia also has other CSR programs that does not belong in the category of PKBL, namely:

1. The Development of Smart Houses in Cikeas, Bogor West Java Smart Houses, intended for children as a means of educating and learning. In addition to building this educational facility, Garuda Indonesia also provides educational books.
2. Provision of facilities at the Shelter House for children with cancer in Slipi - West Jakarta.
3. The Seulawah RI-001 Aircraft Monument Maintenance in the town of Banda Aceh - Nanggroe Aceh Darussalam.
4. Participation in the Cancer in Children education socialization, in collaboration with Care for Children Cancer Foundation Indonesia.
5. Support and participation in the establishment of the Batik Gallery at the Indonesian Batik Museum.
6. The Nagari Gandur Kindergarten School Development in the Padang Pariaman District - West Sumatra.
7. Planting 10,000 Javanese trees with 69 types of vegetation in the Eco Park, Cibinong Science Center - LIPI, Kab. Bogor.
8. The Provision of facilities for 3 library development projects in Jakarta and Tangerang.

Plan for the Year 2011

In 2011, Garuda Indonesia will continue to improve its care for the surrounding environment. Garuda Indonesia's thoughtfulness to the green environment carries out to encourage companies in employing the Paper Recycle Program in 2011, where recycled paper will be derived from waste paper of Garuda Indonesia office activities.

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen Garuda Indonesia, dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

This Annual Report, along with the accompanying financial statements and other related information, is the responsibility of the Management Garuda Indonesia, and has been approved by the members of the Board of Commissioners whose signatures appear below.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Hadiyanto
Komisaris Utama
President Commissioner

Sahala Lumban Gaol
Komisaris
Commissioner

Abdulgani
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Wendy Aritenang
Komisaris
Commissioner

Adi Rahman Adiwoso
Komisaris
Commissioner

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen Garuda Indonesia, dan telah disetujui oleh Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

This Annual Report, along with the accompanying financial statements and other related information, is the responsibility of the Management Garuda Indonesia, and has been approved by the members of the Board of Directors whose signatures appear below.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Emirsyah Satar
Direktur Utama
President & CEO

Ari Sapari
Direktur Operasi
EVP Operations Services

Achirina
Direktur SDM & Umum
EVP Human Capital & Corporate Support Services

Elisa Lumbantoruan
Direktur Keuangan
Direktur Strategi & TI
EVP Financial Services & Group CFO
EVP Corporate Strategy & IT Services

Agus Priyanto
Direktur Niaga
EVP Commercial Services

Hadinoto Soedigno
Direktur Teknik
EVP Engineering & Maintenance Services

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
CONSOLIDATED FINANCIAL REPORT

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
dan Anak Perusahaan/
and Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasi dan Informasi Tambahan/
Consolidated Financial Statements and Additional Information

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/
For The Years Ended December 31, 2010 and 2009

dan Laporan Auditor Independen/
and Independent Auditors' Report

Garuda Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA LAPORAN LABA RUGI, PERUBAHAN EKUITAS
DAN ARUS KAS KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND RELATED PROFIT AND LOSS,
CHANGES IN EQUITY AND CASH FLOWS
FOR YEARS THEN ENDED

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/ *We the undersigned:*

1. Nama/ *Name* : Emirsyah Satar
   Alamat kantor/ *Office address* : Garuda Indonesia Building
   Jalan Kebon Sirih No. 44
   Jakarta 10110 Indonesia
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID card* : Jl. Mutiara Blok A29 RT009/ RW09
   Kelurahan Grogol Utara – Kecamatan Kebayoran Lama
   Jakarta Selatan
   Nomor telepon/ *Phone number* : +62-21-55915671
   Jabatan/ *Position* : Direktur Utama/ *President & CEO*

2. Nama/ *Name* : Elisa Lumbantoruan
   Alamat kantor/ *Office address* : Garuda Indonesia Building
   Jalan Kebon Sirih No. 44
   Jakarta 10110 Indonesia
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID card* : Bogor Baru Blok B III No. 7-8 RT002/ RW008
   Kelurahan Tegalgundil – Kecamatan Bogor Utara
   Bogor 16152
   Nomor telepon/ *Phone number* : +62-21-25601317
   Jabatan/ *Position* : Direktur Keuangan/ *Director Finance & CFO*

Menyatakan bahwa/ *state that*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. Responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret / *March* 28, 2011

Garuda Indonesia
PRESIDEN & CEO
Emirsyah Satar
Direktur Utama/
President & CEO

Garuda Indonesia
Elisa Lumbantoruan
Direktur Keuangan/
Director Finance & CFO

Deloitte.

Osman Bing Satrio
Registered Public Accountants
License No. KMK No. 718/KM.1/2007
Wisma Millenia 12th Floor
Jl. Letjen Meneteng Soetoyo No. 97
Jakarta 12190
Indonesia

Tel. +62 21 2211 8575, 2211 8600, 2211 8287
Fax. +62 21 3846587, 2211 8325
E-mail: admin@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA111 0195 GIA FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

GA111 0195 GIA FAN

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. The financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasi dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas induk perusahaan sebagai unit usaha yang terpisah, dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parent as a separate entity, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects, when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN

Muhammad Irfan
Izin/ *License* No. 03.1.0856

28 Maret /*March 28*, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp	Catatan/ *Notes*	2009 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.177.383.233.771	3g,4	1.722.491.504.933	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	3x,5	11.000.000.000	Short-term investments
Piutang usaha		3x,6		Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	18.780.248.019	3f,45	16.800.344.951	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 315.159.999.417 tahun 2010 dan Rp 300.987.097.923 tahun 2009	1.234.741.749.307		1.049.809.886.779	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 315,159,999,417 in 2010 and Rp 300,987,097,923 in 2009
Piutang lain-lain	56.219.980.315	3x,7	15.797.503.450	Other accounts receivable
Persediaan	607.193.889.315	3h,8	618.117.614.050	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	734.255.667.307	3i,9	643.073.930.815	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	68.447.560.484	3w,10	135.438.158.835	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	3.897.022.328.518		4.212.528.943.813	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	2.039.687.218.349	3p,3x,11	1.641.837.903.955	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	1.068.426.233.113	12	1.791.135.962.976	Advances for purchase of aircraft
Aset pajak tangguhan	223.294.465.167	3w,43	53.906.113.305	Deferred tax assets
Investasi saham	222.740.640.663	3j,13	213.853.933.744	Investments in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.521.354.906.213 tahun 2010 dan Rp 7.866.805.724.244 tahun 2009	5.602.508.956.465	3m,3n,3o,14	6.374.882.265.648	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 7,521,354,906,213 in 2010 and Rp 7,866,805,724,244 in 2009
Properti Investasi	172.626.740.470	3l,15	170.997.091.579	Investments property
Beban tangguhan	35.580.408.211	3q,16	20.607.086.572	Deferred charges
Aset lain-lain	404.130.930.223	17	322.673.935.636	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	9.768.995.592.661		10.589.894.293.415	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	13.666.017.921.179		14.802.423.237.228	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
	Rp		Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	316.719.689.917	18	218.634.569.901	Bank loans
Hutang usaha		3y,19		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	37.676.755.520	45	48.754.066.876	Related parties
Pihak ketiga	1.116.418.222.014		1.218.182.894.813	Third parties
Hutang lain-lain	278.255.780.663	3y,20	261.995.310.407	Other accounts payable
Hutang pajak	88.865.454.714	3w,21	75.814.553.473	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	1.177.920.284.617	22	1.379.303.983.962	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.016.093.074.685	3r,3s,23	564.416.807.990	Unearned revenues
Uang muka diterima	18.218.598.456		48.945.872.196	Advances received
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	283.354.152.241	3y,24	1.285.737.277.610	Long-term loans
Hutang sewa pembiayaan	542.952.462.691	3o,3y,25	850.525.703.696	Lease liabilities
Kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	364.800.997.421	3v,3y,27	395.366.505.884	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Kewajiban Lancar	5.241.275.472.939		6.347.677.546.808	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Noncurrent maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	1.617.202.334.913	3y,24	1.015.868.855.215	Long-term loans
Hutang sewa pembiayaan	1.742.957.090.777	3o,3y,25	2.366.768.202.502	Lease liabilities
Kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	210.240.457.343	3v,3y,27	255.331.459.294	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Kewajiban pajak tangguhan	11.209.231.023	3w,43	261.422.388.901	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.354.176.971.347	3t,28	1.257.551.015.829	Post-employment benefits obligation
Kewajiban tidak lancar lain	19.500.353.868	26	76.780.192.070	Other noncurrent liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	4.955.286.439.271		5.233.722.113.811	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS	12.194.313.088	3b,30	6.952.962.208	MINORITY INTEREST
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital stock -
Nilai nominal Rp 500 saham masing-masing untuk saham seri A Dwiwarna dan saham seri B tahun 2010 dan Rp 1.000.000 per saham tahun 2009				Rp 500 par value per share in 2010 for Series A Dwiwarna share and Series B shares, and Rp 1,000,000 par value per share in 2009
Modal dasar - 1 saham seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham seri B tahun 2010 dan 15.000.000 saham tahun 2009				Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares in 2010, and 15,000,000 shares in 2009
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 18.240.995.999 saham seri B tahun 2010 dan 9.120.498 saham tahun 2009	9.120.498.000.000	31	9.120.498.000.000	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 18,240,995,999 Series B shares in 2010 and 9,120,498 shares in 2009
Tambahan modal disetor	8.402.079.001	32	8.402.079.001	Additional paid-up capital
Surplus revaluasi	1.146.751.374.799	3m,33	1.515.532.778.739	Revaluation surplus
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	12.499.994.402	3e	8.929.403.520	Translation adjustments
Defisit	(6.830.889.752.321)		(7.439.291.646.859)	Deficit
Jumlah Ekuitas	3.457.261.695.881		3.214.070.614.401	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	13.666.017.921.179		14.802.423.237.228	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	15.920.392.099.274	3r,34	13.699.415.347.424	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	2.013.752.599.509	3r,34	2.491.248.347.166	Non-scheduled airline services
Lainnya	1.600.186.781.721	3r,34	1.669.709.915.519	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	19.534.331.480.504		17.860.373.610.109	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	9.978.232.688.415	3r,35	8.096.690.036.626	Flight operation
Tiket, penjualan dan promosi	1.753.244.759.714	3r,36	1.636.436.355.985	Ticketing, sales and promotion
Penyusutan dan amortisasi	1.647.951.805.359	3m,14,17	1.609.914.343.125	Depreciation and amortization
Pelayanan penumpang	1.587.014.476.658	3r,37	1.378.038.980.854	Passenger service
Bandara	1.496.930.784.245	3r,38	1.420.692.533.835	User charge and station
Administrasi dan umum	1.370.474.991.002	3r,39	1.246.874.786.509	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	1.221.770.659.965	3r,40	1.075.848.476.321	Maintenance and overhaul
Beban imbalan kerja	310.065.847.259	3t,28	260.620.060.208	Employee benefit expenses
Operasional transportasi	104.417.683.373	3r	95.168.793.233	Transportation operation
Operasional jaringan	76.989.875.964	3r	70.266.678.020	Network operation
Operasional hotel	54.397.260.254	3r	51.533.649.797	Hotel operation
Jumlah Beban Usaha	19.601.490.832.208		16.942.084.694.513	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	(67.159.351.704)		918.288.915.596	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan atas jual dan sewa-balik	162.822.529.046	3o, 49	65.065.157.045	Gain on sale and leaseback
Keuntungan atas kurs mata uang asing - bersih	133.200.734.169	3e	462.549.658.770	Gain on foreign exchange - net
Biaya pesangon pegawai	68.468.392.713	3t,28	(203.098.145.482)	Employee severance cost
Penghasilan bunga	58.233.652.511	3r	93.090.129.609	Interest income
Beban penyisihan piutang lain-lain	-	3u,17	(156.883.803.768)	Provision for doubtful accounts
Beban pajak sehubungan dengan SKP & SPT Pembetulan	(110.555.634.184)	21	-	Tax expense related to tax assessment letter and revised tax annual return
Beban bunga dan keuangan	(165.247.491.059)	3r,3y,41	(262.568.572.945)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	(20.803.571.476)	42	(53.217.381.702)	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih	126.118.611.720		(55.062.958.473)	Other Income (Charges) - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	16.886.008.365	13	12.873.226.475	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES
LABA SEBELUM PAJAK	75.845.268.381		876.099.183.598	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(46.282.481.774)	3w,43	(36.884.424.363)	Current tax
Pajak tangguhan	263.544.234.663		60.239.305.522	Deferred tax
Jumlah Manfaat Pajak	217.261.752.889		23.354.881.159	Total Tax Benefit
LABA DARI AKTIVITAS NORMAL	293.107.021.270		899.454.064.757	INCOME FROM NORMAL ACTIVITIES
POS LUAR BIASA	225.044.156.621	3u,24,25,29	123.502.291.000	EXTRAORDINARY ITEMS
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	518.151.177.891		1.022.956.355.757	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS	(2.629.322.200)	3b,30	(4.340.420.312)	MINORITY INTERESTS
LABA BERSIH	515.521.855.691		1.018.615.935.445	NET INCOME
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		3aa,44		EARNINGS PER SHARE (full Rupiah amount)
Dasar	28		62	Basic
Dilusi	-		56	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas/ *Unrealized gain (loss) on cash flow hedge transaction*	Defisit/ *Deficit*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2009		8.152.629.000.000	8.402.079.001	4.655.506.916	1.672.668.664.694	(10.782.743.044)	(8.461.037.382.304)	1.366.535.125.263	Balance as of January 1, 2009 -
Konversi obligasi menjadi saham	29	967.869.000.000	-	-	-	-	-	967.869.000.000	Conversion of mandatory convertible bonds
Surplus revaluasi	3n,33	-	-	-	(157.135.885.955)	-	3.129.800.000	(154.006.085.955)	Revaluation surplus
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3e	-	-	4.273.896.604	-	-	-	4.273.896.604	Translation adjustments
Kerugian yang sudah direalisasi atas lindung nilai arus kas	3z,46	-	-	-	-	10.782.743.044	-	10.782.743.044	Realized loss on cash flow hedge
Laba bersih		-	-	-	-	-	1.018.615.935.445	1.018.615.935.445	Net income
Saldo 31 Desember 2009		9.120.498.000.000	8.402.079.001	8.929.403.520	1.515.532.778.739	-	(7.439.291.646.859)	3.214.070.614.401	Balance as of December 31, 2009
Surplus revaluasi	3n,33	-	-	-	(368.781.403.940)	-	92.880.038.847	(275.901.365.093)	Revaluation surplus
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3e	-	-	3.570.590.882	-	-	-	3.570.590.882	Translation adjustments
Laba bersih		-	-	-	-	-	515.521.855.691	515.521.855.691	Net income
Saldo 31 Desember 2010		9.120.498.000.000	8.402.079.001	12.499.994.402	1.146.751.374.799	-	(6.830.889.752.321)	3.457.261.695.881	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp	2009 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	19.727.946.231.008	17.095.304.153.534	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(15.394.665.319.384)	(12.554.058.896.624)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(2.530.137.098.586)	(2.837.441.847.318)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.803.143.813.038	1.703.803.409.592	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(123.502.566.481)	(141.520.432.939)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(77.506.137.359)	(192.522.280.836)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.602.135.109.198	1.369.760.695.817	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	37.053.110.998	97.709.955.977	Interest received
Penerimaan dividen	15.340.601.799	18.475.948.559	Dividend received
Hasil penjualan aset tetap	24.685.216.913	20.653.709.665	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan properti investasi	6.306.000.000	5.000.000.000	Proceeds from sale of investment properties
Penerimaan lain-lain dari penjualan tanah dan bangunan	-	45.077.044.000	Other receipts from sale of land and building
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	1.093.954.595.645	447.650.079.845	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	327.800.615.892	204.433.121.381	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Penerimaan uang jaminan	33.110.582.972	188.028.510.220	Receipts of security deposit
Penerimaan lainnya dari aktivitas investasi	11.000.000.000	-	Other receipts from investment activity
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(1.279.545.343.704)	(630.481.914.583)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Uang muka pembelian pesawat	(449.178.334.807)	(809.477.710.371)	Advance payments for aircrafts
Uang muka perolehan aset tetap	(272.745.252.834)	(320.785.532.065)	Advance payments for fixed assets
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan pesawat	(16.071.544.526)	(107.982.102.035)	Payments for aircraft maintenance asset
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(272.076.925.795)	(317.160.335.117)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang jaminan	(204.350.510.627)	(377.214.002.882)	Payments for security deposit
Pembayaran lainnya dari aktivitas investasi	(796.899.729)	-	Other payment from investment activity
Pengeluaran untuk perolehan investasi	-	(57.559.961.388)	Investment in shares of stock
Pencairan deposito berjangka	-	3.600.000.000	Withdrawal of time deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(945.514.087.803)	(1.590.033.188.794)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	321.148.123.027	56.095.272.948	Proceeds of long-term loans
Penerimaan pinjaman jangka pendek	509.521.802.672	208.634.195.711	Proceeds of short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.542.812.737.418)	(751.319.055.661)	Payments of long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(409.191.700.674)	(99.541.328.482)	Payments of short-term loans
Pembayaran dividen ke pemegang saham minoritas	(70.863.205)	(142.926.881)	Dividends paid to minority shareholders
Kenaikan (penurunan) kas yang dibatasi penggunaannya	323.892.860	(92.307.903)	Decrease (increase) in restricted cash
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(16.812.233.868)	(15.346.633.650)	Payments for other financing activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.137.893.716.605)	(601.712.783.918)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(481.272.695.211)	(821.985.276.895)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.722.491.504.933	2.601.788.985.919	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Efek perubahan kurs mata uang asing	(63.835.575.951)	(57.312.204.091)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.177.383.233.771	1.722.491.504.933	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
INFORMASI TAMBAHAN:			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES:
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan aset tetap melalui kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat (Catatan 27)	152.976.124.245	279.795.631.563	Increase in property and equipment through estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost (Note 27)
Reklasifikasi aset tetap ke aset lain-lain (Catatan 17)	75.463.737.646	-	Reclassification from property and equipment to other asset (Note 17)
Reklasifikasi hutang jangka pendek ke hutang jangka panjang (Catatan 24)	73.040.011.569	-	Reclassified short-term loan to long-term loan (Note 24)
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap (Catatan 14)	29.799.778.566	-	Reclassified inventory to property and equipment (Note 14)
Penurunan uang muka pembelian pesawat (Catatan 12)	(77.933.469.027)	(472.300.946.770)	Decrease in advance payments for purchase of aircraft (Note 12)
Penurunan pajak dibayar dimuka karena SKP dan pembetulan SPT (Catatan 21)	(110.555.634.184)	-	Decrease in prepaid tax related to tax assessment letter and revised tax annual return (Note 21)
Penurunan aset tetap atas surplus revaluasi (Catatan 14)	(410.916.810.755)	(217.346.100.592)	Decrease of fixed asset through revaluation surplus (Note 14)
Reklasifikasi hutang usaha ke pinjaman jangka panjang (Catatan 24)	-	999.144.557.654	Reclassified accounts payable to long-term loans (Note 24)
Obligasi konversi yang dikonversi menjadi modal saham disetor (Catatan 29 dan 31)	-	967.869.000.000	Conversion of convertible bonds into paid-up capital stock (Notes 29 and 31)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Raden Kadiman No. 137 tanggal 31 Maret 1950. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No.136. Perusahaan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir berdasarkan Akta No. 24, tanggal 16 Nopember 2010 dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam, antara lain mengenai perubahan status menjadi Perusahaan Terbuka, perubahan nilai nominal saham dan penerbitan Saham Seri A dan Seri B.

Akta perubahan ini telah disetujui dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-54724.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 22 Nopember 2010.

Tujuan pendirian Perusahaan adalah untuk melaksanakan serta menunjang program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang jasa pengangkutan udara dan bidang lainnya yang berhubungan dengan jasa pengangkutan udara.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, kargo dan pos dalam negeri dan luar negeri.

2. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, kargo dan pos dalam negeri dan luar negeri.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 137 dated March 31, 1950 of Raden Kadiman. The deed was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 30 dated May 12, 1950, Supplement No. 136. The Company was previously a State Company, based on Deed No. 8 dated March 4, 1975 of Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H., and has changed into a state-owned limited liability company as a result of Government Regulation No. 67 in 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 1975.

The Company's articles of association has been amended several times. Most recently based on deed No. 24 dated November 16, 2010, of Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta, to conform with the Bapepam Regulation, including the change in the Company's status from non listed Company to listed Company, change the nominal value and issued Series A and Series B Shares.

These amendments have been approved and accepted by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his decision letter No. AHU-54724.AH.01.02.Tahun 2010, dated November 22, 2010.

The objectives of the Company's establishment, in general is to carry out and support the Government's program in economic and national development, especially in air transportation and other related areas.

The Company's head office is located at Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

1. Scheduled air transport, both domestic and international, of commercial passengers, cargo and mail.

2. Non-scheduled air transport, both domestic and international, of passengers, cargo and mail.

3. Pemeliharaan dan perbaikan pesawat, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga.

4. Jasa pelayanan penunjang operasional angkutan udara.

5. Jasa pelayanan sistem informasi yang berkaitan dengan pengangkutan udara.

6. Jasa konsultasi, pendidikan dan latihan yang berkaitan dengan pengangkutan udara.

7. Jasa pelayanan kesehatan bagi karyawan Perusahaan maupun untuk pihak ketiga.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 5.745 karyawan untuk tahun 2010 dan 5.075 karyawan untuk tahun 2009.

Susunan pengurus Perusahaan telah ditunjuk berdasarkan akta notaris No. 50 tanggal 7 Agustus 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M,Kn. di Jakarta, dan telah diubah dengan akta No. 75 tanggal 10 Mei 2010 dari Sutjipto, S.H., M,Kn. notaris di Jakarta mengenai perpanjangan sementara untuk seluruh pengurus Perusahaan. Susunan pengurus Perusahaan per 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

3. Maintenance and overhaul of its own and other airlines' aircrafts.

4. Support services related to air transport operations.

5. Information systems services related to air transport operations.

6. Consultation, education and training services related to air transport.

7. Health care services for the Company's employees and other third parties.

The Company started commercially in 1950.

The Company had average total number of employees of 5,745 in 2010 and 5,075 in 2009.

The Company’s management were appointed based on deed No. 50 dated August 7, 2008 of Sutjipto, S.H., M,Kn., notary in Jakarta which have been amended by deed No. 75 dated May 10, 2010 of Sutjipto, S.H., M,Kn., notary in Jakarta stating the temporary extension of all appointments of the Company’s management. At December 31, 2010 and 2009 the Company's management consists of the following:

	2010	2009	
Komisaris Utama	Hadiyanto	Hadiyanto	President Commissioner
Komisaris	Sahala Lumban Gaol	Sahala Lumban Gaol	Commissioner
Komisaris	Wendy Aritenang Yazid	Wendy Aritenang Yazid	Commissioner
Komisaris	Adi Rahman Adiwoso	Abdulgani	Commissioner
Komisaris Independen	Abdulgani	Adi Rahman Adiwoso	Independent Commissioner
Direktur Utama	Emirsyah Satar	Emirsyah Satar	President & CEO
Direktur Keuangan	Elisa Lumbantoruan	Eddy Porwanto	EVP Finance
Direktur Teknik	Hadinoto Soedigno	Hadinoto Soedigno	EVP Engineering & Maintenance
Direktur Niaga	Agus Priyanto	Agus Priyanto	EVP Commercial
Direktur Sumber Daya Manusia & Umum	Achirina	Achirina	EVP Human Capital & Corporate Support
Direktur Operasi	Capt. Ari Sapari	Capt. Ari Sapari	EVP Operation
Direktur Strategi & Teknologi Informasi	Elisa Lumbantoruan	Elisa Lumbantoruan	EVP Corporate Strategy & Information Technology

Susunan komite audit dan sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The Company's audit committee and corporate secretary as of December 31, 2010 are the following:

Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Adi Rahman Adiwoso	Chairman
Anggota	Etty Retno Wulandari **)	Members
	Adi Dharmanto	
Sekretaris Perusahaan	Ike Andriani	Corporate Secretary

**) Mengundurkan diri sejak tanggal 1 Januari 2011

**) Resigned since on January 1, 2011

Perusahaan memiliki fungsi internal audit.

The Company has an internal audit function.

Jumlah kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

Total remuneration of the Company's commissioners and directors for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Komisaris	6.669.527.272	6.171.194.157	Commissioners
Direksi	27.820.716.813	21.876.592.468	Directors

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak perusahaan/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Domicile*	Kegiatan usaha utama/ *Main business activities*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
					2010	2009
			%		Rp	Rp
PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI)	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ *Computerize reservation system services provider*	95,00	1996	48.152.936.754	53.003.738.829
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA) **)	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ *Aircraft maintenance and overhaul*	99,99	2002	1.446.930.433.205	1.434.998.541.684
PT Aero Wisata dan anak perusahaan/ *and subsidiaries*	Jakarta	Hotel, jasa boga, penjualan tiket/ *Hotel, catering, ticketing services*	99,99	1973	1.693.729.086.693	1.498.098.636.866
PT Mirtasari Hotel Development (MHD) *)	Denpasar	Hotel	99,99	1974	186.946.415.020	203.036.157.075
PT Angkasa Citra Sarana Catering Service (ACS) *)	Jakarta	Jasa boga pesawat/ *Aircraft catering services*	99,99	1974	634.226.043.400	518.438.235.411
PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi (BPWS) *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	99,99	1967	38.326.681.560	31.445.297.711

Anak perusahaan/ *Subsidiaries*	Lokasi/ *Domicile*	Kegiatan usaha utama/ *Main business* activities	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*	
					2010	2009
			%		Rp	Rp
PT Mandira Erajasa Wahana (MEW) *)	Jakarta	Jasa transportasi/ *Transportation services*	99,99	1989	228.869.504.912	193.233.525.698
PT Aerojasa Perkasa (AJP) *)	Jakarta	Penjualan tiket/ *Ticketing*	99,87	1989	12.800.630.377	12.234.780.618
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI) *)	Lombok	Hotel	99,99	1988	103.237.621.446	101.471.253.538
Garuda Orient Holidays, Pty, Limited (GOHA) *)	Sydney	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	100,00	1981	89.161.830.371	76.756.238.438
Garuda Orient Holidays Korea Co, Limited (GOHK) *)	Korea	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	60,00	2008	4.834.752.633	3.394.264.000
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd (GOHJ) *)	Jepang/ Japan	Biro perjalanan wisata/ *Travel agent*	60,00	2010	34.744.890.860	-
PT Bina Inti Dinamika (BID) *)	Bandung	Hotel	61,89	1989	32.689.994.826	22.135.287.110
PT Aero Hotel Management (AHM) *)	Jakarta	Manajemen hotel/ *Hotel management*	100,00	2010	3.292.310.565	-
PT Aero Systems Indonesia **) (d/h/ *formerly*) PT Lufthansa Systems Indonesia	Jakarta	Penyedia jasa teknologi informasi/ *Information technology services*	99,99	2005	189.707.071.349	192.074.116.296
PT Citilink Indonesia **)	Jakarta	Jasa transportasi/ *Transportation services*	99,99	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	84.425.969.515	79.250.746.569

*) Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*
**) Kepemilikan langsung dan tidak langsung/ *Direct and Indirect ownership*

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian *Joint Venture* dengan Lufthansa Systems Group GmbH (Lufthansa), untuk membentuk perusahaan *joint venture* bernama PT Lufthansa Systems Indonesia (LSI). LSI memberikan jasa konsultasi, rekayasa sistem Teknologi Informasi (TI) dan pemeliharaan TI, kepada perusahaan-perusahaan penerbangan dan industri-industri lainnya.

On May 13, 2004, the Company entered into a Joint Venture Agreement with Lufthansa Systems Group GmbH (Lufthansa) to establish a joint venture company namely PT Lufthansa Systems Indonesia (LSI). LSI engages in providing consultancy services, Information Technology (IT) and IT system maintenance, to airline companies and other industries.

Perusahaan dan Lufthansa memiliki saham LSI 51% dan 49%, dengan nilai penyertaan awal masing-masing sebesar Rp 22.500.254.025 dan Rp 21.617.883.675.

The Company has 51% ownership in LSI while Lufthansa has 49%, with initial capital investment of Rp 22,500,254,025 and Rp 21,617,883,675, respectively.

Berdasarkan akta No. 131 tanggal 29 Januari 2009 yang dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Lufthansa telah mengalihkan sahamnya di LSI sebanyak 2.276.765 saham atau 49% kepada PT Aero Wisata seharga USD 5.200.000. Setelah pengalihan tersebut nama PT Lufthansa Systems Indonesia berubah nama menjadi PT Aero Systems Indonesia.

Based on notarial deed No. 131 dated January 29, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, Lufthansa's shares in LSI of 2,276,765 share or equal to 49%, have been transferred to PT Aero Wisata, at a price of USD 5,200,000. Due to these changes, the name of PT Lufthansa Systems Indonesia is changed into PT Aero Systems Indonesia.

Pada tanggal 6 Januari 2009, Perusahaan dan PT Aero Wisata, anak perusahaan, mendirikan perusahaan dengan nama PT Citilink Indonesia, yang bergerak di bidang angkutan udara niaga, dengan komposisi kepemilikan sebesar 67% dan 33% masing-masing untuk Perusahaan dan PT Aero Wisata. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, PT Citilink Indonesia belum beroperasi secara komersial.

On January 6, 2009, the Company with PT Aero Wisata, a subsidiary, established PT Citilink Indonesia, which will be engaged in scheduled air transport. The share ownership of each of the Company and PT Aero Wisata is 67% and 33%. As of the date of the consolidated financial statements, PT Citilink Indonesia has not yet started commercial operations.

Pada tanggal 30 Oktober 2009, PT Aero Wisata, anak perusahaan, mengadakan perjanjian kerjasama dengan Good Luck Travel Co., Ltd untuk membentuk perusahaan *Joint Venture* berkedudukan di Jepang dengan nama Garuda Orient Holidays Japan Co., Limited (GOHJ) yang bergerak di bidang agen perjalanan. PT Aero Wisata memiliki kepemilikan sebesar 3.600 lembar saham (60%).

On October 30, 2009, PT Aero Wisata, a subsidiary, entered into an agreement with Good Luck Travel, Co., Ltd to form a joint venture company in Japan, named Garuda Orient Holidays Japan Co., Limited. (GOHJ), which will be engaged in travel agency. PT Aero Wisata owned 3,600 shares (60%) in GOHJ.

Pada tanggal 15 Desember 2009, PT Aero Wisata bersama MHD mendirikan PT Aero Hotel Management (AHM) dengan porsi kepemilikan PT Aero Wisata sebanyak 450 lembar saham atau 90% kepemilikan, sedangkan MHD sebanyak 50 lembar saham atau 10% kepemilikan atas AHM. AHM berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa manajemen dan konsultasi bisnis. Perusahaan tersebut beroperasi secara komersial sejak tahun 2010.

On December 15, 2009, PT Aero Wisata with MHD established PT Aero Hotel Management (AHM). PT Aero Wisata owned 450 shares or 90% ownership of AHM while MHD owned the remaining 50 shares or 10% ownership. AHM is located in Jakarta which specialized in management and business consulting. AHM started commercial operations in 2010.

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF (ISAK)

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Revised standards effective in the current year

i. Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan standar revisi sebagai berikut:

i. Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries adopted the following revised standards:

- PSAK 26 (Revisi 2008), Biaya Pinjaman

  Standar ini mengharuskan biaya pinjaman yang dapat secara langsung diatribusikan dengan perolehan, konstruksi, atau produksi dari suatu *qualifying* aset dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

- PSAK 26 (Revised 2008), Borrowing Costs

  This standard requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset to be capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense.

Penerapan awal tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan konsolidasi tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi-transaksi atau perjanjian yang akan datang.

- PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan

  Standar revisi ini menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan serta saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

  Penerapan standar ini mengakibatkan pengungkapan yang lebih luas terhadap instrumen keuangan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam standar revisi ini.

- PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

  PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan.Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009.

The initial adoption has no significant effect on the consolidated financial statements but may affect the accounting for future transactions or arrangements.

- PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures

  The revised standard establishes the principles for the presentation and disclosures of financial instruments, as well as for offsetting financial assets and financial liabilities. It applies to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

  The adoption of this standard resulted in expanded disclosures on financial instruments.

- PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement

  PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the company and its subsidiaries measure the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instrument. Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009.

Penerapan awal standar ini mengakibatkan perbedaan pengukuran nilai wajar atas aset keuangan tertentu terhadap nilai tercatat sebelumnya. Manajemen yakin bahwa selain pengukuran nilai wajar atas aset tersebut, efek penerapan awal standar ini tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

b. Standar revisi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan pada tahun berjalan

i. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Takberwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010): Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

The initial adoption of this standard resulted in fair value measurement of certain financial assets compared to its carrying amount. Management believes that the initial adoption will not have significant impact to consolidated financial statements.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

i. Standards effective for periods beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010, Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

ii. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010),Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam *Kegiatan* Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation – Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 18 Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (Revised 2010), Finanical Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements, and could foresee that among those PSAKs that will take effect in 2011, PSAK 1, Presentation of Financial Statements, will bring some significant changes in the financial statement presentation. PSAK 1 requires an entity, among other things:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) diminta untuk disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).

- To present, in a statement of changes in equity, all owner changes in equity. All non-owner changes in equity (i.e. comprehensive income) are required to be presented in one statement of comprehensive income or in two statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income).

- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.

- To present a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period in a complete set of financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement in accordance with PSAK 25.

- Untuk menyajikan kepentingan non pengendali sebagai bagian dari ekuitas (sebelumnya disebut hak minoritas)

- To present as part of equity the non-controlling interest (previously called minority interest).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan Bapepam – LK No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Transportasi.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (anak perusahaan). Pengendalian tercapai apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia and Bapepam Rule No. VIII.G.7 on the Guidelines for Financial Statements Presentation which is an attachment of the Chairman of Bapepam Decision number KEP 06/PM/2000 dated March 13, 2000 and the Chairman of Bapepam Circular No. SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002 on the Guidelines for Presentation and Disclosure of Financial Statements of Listed Companies of Publicly Traded Companies in the Transportation Industry; and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

The minority interest consists of the amount of those interests at the date of original business combination (Note 3c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

Hasil dari anak perusahaan yang diakusisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akusisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Penggabungan usaha

c. Business Combinations

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya perolehan adalah jumlah nilai wajar (pada tanggal pertukaran) aset yang diberikan, kewajiban yang terjadi atau diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai imbalan atas perolehan kendali ditambah biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi tersebut.

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill* dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diperoleh pada tanggal akuisisi, maka nilai wajar aset non-moneter harus diturunkan secara proposional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non-moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition, the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line method over 20 years.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

d. Use of Estimates

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali GOHA, GOHK dan GOHJ, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan GOHA diselenggarakan dalam Dolar Australia, GOHK dalam Won Korea dan GOHJ dalam Yen Jepang. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aset dan kewajiban anak perusahaan tersebut pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun “Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan”.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except GOHA, GOHK and GOHJ, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of GOHA are maintained in Australian Dollars, GOHK in Korean Won and GOHJ in Japan Yen. For consolidation purposes, assets and liabilities of these subsidiaries at balance sheet date are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues and expenses are translated using the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as “Translation Adjustments”.

f. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1) Perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries);*

f. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1) Companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are under common control with, the Company (including holding companies, and fellow subsidiaries);

2) perusahaan asosiasi;

3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perusahaan dan perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan-persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak diperlukan mengungkapkan transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah sebagai pihak hubungan istimewa sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa".

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2) associated companies;

3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and

5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

The Company and its subsidiaries do not need to disclose transactions with State-owned/Regional-owned enterprises as transactions with related parties, in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 "Related Parties Disclosure".

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purpose cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in bank and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi beban penjualan yang diperlukan.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable selling expenses.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan mengunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

j. Investments in associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

k. Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan/perusahaan asosiasi diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak perusahaan/Perusahaan Asosiasi, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

k. Change of equity in subsidiaries and associates

Changes in the value of investments due to changes in the equity of subsidiaries or associates arising from capital transactions of such subsidiaries or associates with other parties are recognized in equity as Difference Due to Change of Equity in Subsidiaries or Associates, and recognized as income or expenses in the period the investments are disposed of.

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan *rental* atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya dinilai sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

m. Aset Tetap

Pesawat, tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan langsung dikreditkan surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat, tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap pesawat disusutkan hingga ke estimasi nilai residu dengan mengunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat, sebagai berikut:

l. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are recorded initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in income statement in the period in which they arise.

m. Property, Plant and Equipment

Aircraft, land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair at the balance sheet date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is credited to the revaluation surplus in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such aircraft, land and buildings.

The revaluation surplus included in equity in respect of aircrafts, land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aircraft assets are depreciated using the straight-line method to an estimated residual value based on their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Rangka pesawat	18 - 20	Airframe
Mesin	18 - 20	Engine
Simulator	10	Simulator
Rotable part	12	Rotable part
Aset pemeliharaan		Maintenance assets
Inspeksi rangka pesawat	Periode inspeksi berikut/ *period to next inspection*	Airframe inspection
Overhaul mesin	Periode *overhaul* berikut/ *period to next overhaul*	Engine overhaul

Aset tetap non pesawat kecuali tanah dan bangunan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada dan disusutkan dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset tesebut, sebagai berikut:

Non aircraft assets except land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any and are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan	40	Buildings
Kendaraan	3 - 5	Vehicles
Aset tetap lainnya	2 - 10	Other fixed assets

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end and the effect of any changes in estimate is accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasi dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

Untuk pinjaman yang tidak spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi tertentu terhadap jumlah pengeluaran untuk perolehan aset tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap saldo pinjaman terkait selama periode tersebut, tidak termasuk jumlah pinjaman yang spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu lainnya.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing other qualifying assets.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 - 30 tahun.

Properties under BOT are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over 20 - 30 years.

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

n. Impairment of Non-Financial Asset

At balance sheet dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet this criteria, are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

The Group as a lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa–Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate amount of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

p. Biaya Pemeliharaan Pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat milik sendiri dan sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

Bila terdapat komitmen untuk perawatan pesawat sesuai yang diatur dalam perjanjian sewa operasi, penyisihan diakui selama jangka waktu sewa atas kewajiban pengembalian sesuai yang dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut. Penyisihan dibuat berdasarkan pengalaman historis, petunjuk pabrik dan, jika relevan, kewajiban kontrak untuk menentukan nilai sekarang dari perkiraan biaya masa depan dari inspeksi rangka pesawat dan perbaikan mesin.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

p. Heavy Maintenance Costs of Aircraft

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for owned aircraft and those held on finance lease is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

If there is a commitment related to maintenance of aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is made based on historical experience, manufacturers' advice and if relevant, contractual obligations, to determine the present value of the estimated future major airframe inspections cost and engine overhauls.

All other repair and maintenance costs are expensed as incurred.

q. Beban Tangguhan

Biaya-biaya lain yang memenuhi kriteria pengakuan aset akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

q. Deferred charges

Other charges that meet the asset recognition criteria are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tiket penumpang dan jasa kargo awalnya diakui sebagai pendapatan diterima dimuka transportasi. Pendapatan operasional diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Penjualan didalamnya termasuk juga atas pemulihan *surcharges* selama tahun berjalan

Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka pendek diakui pada saat jasa diserahkan kepada langganan. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka panjang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

r. Revenue and Expense Recognition

Passenger ticket and cargo waybill sales are initially recorded as unearned transportation revenue. Revenue is recognized when transportation service is rendered. Revenue also includes recoveries from surcharges during the year.

Revenue from short-term aircraft maintenance and overhaul contract is recognized when the service is rendered. Revenue from long-term aircraft maintenance and overhaul contracts is recognized using the percentage-of-completion method.

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Revenues from hotels, catering, travel agency services, reservation system services and other services related to flight operations are recognized when the services are rendered.

Pendapatan sewa diakui sesuai dengan Catatan 3o.

Rental revenue is recognized in accordance with Note 3o.

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Penghasilan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.

Dividend income from investment in shares of stock is recognized when the shareholders' rights to receive such dividend have been established.

Beban diakui pada saat terjadi atau sesuai dengan masa manfaatnya.

Expenses are recognized when incurred.

s. Frequent Flyer Program

Perusahaan menyelenggarakan program "*Garuda Frequent Flyer*" yang menyediakan penghargaan perjalanan kepada anggotanya berdasarkan akumulasi jarak tempuh. Sebagian pendapatan penumpang diatribusikan terhadap penghargaan perjalanan yang diestimasi dan dihitung berdasarkan ekpektasi penggunaan penghargaan tersebut, ditangguhkan sampai penghargaan digunakan dan dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan. Penghargaan yang tidak digunakan diakui sebagai pendapatan pada saat kadaluarsa.

s. Frequent Flyer Program

The Company operates a frequent flyer program called "Garuda Frequent Flyer" that provides travel awards to program members based on accumulated mileage. A portion of passenger revenue attributable to the award of frequent flyer benefits, estimated based on expected utilization of these benefits, is deferred until they are utilized. These deferment of the revenue is recorded as unearned revenue on the balance sheet. Any remaining unutilized benefits are recognized as revenue upon expiry.

t. Imbalan Pasca-kerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan Pasca-Kerja

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca-kerja di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

t. Post-Employment Benefits and Long-Term Benefits

Post-employment benefits

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The employee benefits obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of plan assets.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan kerja jangka panjang di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja pasti.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

The long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated balance sheets represents the present value of the defined benefit obligation.

u. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Sebelum 1 Januari 2010, selisih lebih jumlah tercatat hutang diatas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang yang terbatas pada modifikasi atas persyaratan hutang langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman lebih kecil dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi yang terbatas pada modifikasi persyaratan, maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Dampak restrukturisasi tersebut diakui secara prospektif sejak saat restrukturisasi dilaksanakan. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

u. Troubled Debt Restructuring

Prior January 1, 2010, the excess of the carrying amount of the loan and related accounts over the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring involving only modification of terms is recognized immediately as restructuring gain. After the restructuring, total future cash payments under the terms of the loan are deducted from the carrying amount of the loan, and no interest expense is recognized on such loan until maturity.

If the carrying amount of the loan is less than the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring involving only modification of terms, no gain or loss is recognized. The effect of such restructuring is accounted for prospectively from the time of restructuring. After the restructuring, interest expense is computed by applying a constant effective interest rate to the carrying amount of the loan and related accounts at the beginning of each period until maturity.

v. Kewajiban Diestimasi

Kewajiban diestimasi diakui bila Perusahaan dan anak perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah diakui sebagai kewajiban diestimasi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan menyelesaikan kewajiban pada tanggal neraca, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Kewajiban diestimasi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

v. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the balance sheet date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian kewajiban diestimasi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities except deferred tax asset and liability for different entity, are offset in the balance sheet in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

x. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan yang diakui dan yang tidak diakui pada tanggal pembelian atau penjualan suatu aset keuangan diatur dalam kontrak yang dimana persyaratan periode yang diperlukan aset keuangan ditentukan oleh pasar, dan pengukuran awal dengan menggunakan nilai wajar ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan itu diklasifikasikan sebagai "*at fair value through profit or loss",* yang mana dari awal diukur dengan menggunakan nilai wajar.

x. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar pada laporan laba rugi

  Derivatif keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini kecuali ditujukan sebagai derivatif lindung nilai. Keuntungan atau kerugian dari derivatif non lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi.

- Pinjaman dan Piutang

  Bank, deposito berjangka, dana pemeliharaan pesawat dan uang jaminan atas sewa operasi, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, diklasifikasikan dalam kategori ini. Pinjaman dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

- Tersedia untuk dijual

  Investasi jangka panjang dalam bentuk saham, kecuali investasi pada perusahaan asosiasi, diklasifikasikan dalam kategori ini. Bila tidak ada pasar aktif untuk investasi tersebut dan nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, investasi ini diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi penurunan nilai.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss

  Financial derivatives are classified in this category unless designated as hedging derivatives. Gain or loss on non-hedging derivative is recognized in profit or loss.

- Loans and receivables

  Cash in banks, time deposits, maintenance reserve funds and security deposits on operating leases, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in active market, are classified in this category. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short term receivable where the recognition or interest would be immaterial.

- Available for sale

  Long-term investments in shares, except investments in associates, are classified in this category. As there is no active market for these investments and the fair value cannot be reliably measured, these investments are measured at cost, less impairment.

Metode bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode terkait. Tingkat bunga efektif adalah tingkat bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (termasuk semua biaya yang dibayar atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih pendek atas nilai tercatat bersih pada pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain instrumen keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments assesed as at fair value through profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari investasi.

- Aset keuangan diukur pada *amortized cost*

  Dalam penentuan apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian atas penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti, pengalaman kolektibilitas pembayaran di masa lalu, kegagalan atau peningkatan signifikan atas jumlah pembayaran tertunda atas kredit rata-rata sebelumnya, termasuk yang diakui kesulitan keuangan debitur.

  Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penurunan nilai adalah sebesar perbedaan antara nilai tercatat dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang, didiskonto dengan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

  Nilai tercatat aset keuangan diturunkan secara langsung melalui kerugian penurunan nilai untuk seluruh aset keuangan, kecuali untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dimana nilai tercatat diturunkan melalui akun penyisihan. Bila piutang usaha atau piutang lain-lain tidak tertagih, piutang dihapuskan terhadap akun penyisihan. Pemulihan dikemudian hari dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya, dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan diakui dalam laporan laba rugi.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

- Financial assets measured at amortized cost

  In determing whether there is an objective evidence that impairment loss has been incurred on financial assets, management considers factors such as historical experience of collecting payments, default or significant increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as significant financial difficulty of the debtor.

  For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets original effective interest rate.

  The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in statements of income.

- Aset keuangan diukur pada biaya, dikurangi kerugian penurunan nilai

  Jika terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang diukur pada biaya, seperti kesulitan keuangan signifikan pada penerbit atau terjadi perubahan lingkungan operasi yang merugikan penerbit, kerugian penurunan nilai diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari nilai estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian pasar atas aset keuangan sejenis. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dihapus pada periode berikutnya.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

y. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai hutang atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

- Financial assets measured at cost, less impairment

  If there is objective evidence that impairment loss has been incurred on financial assets measured at cost, such as significant financial difficulty of the issuer or adverse changes in the environment the issuer operates, impairment loss is measured as the difference between the asset carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses are not reversed in subsequent period.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

y. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Kewajiban keuangan lainnya

Hutang bank, hutang jangka panjang, hutang usaha dan hutang lainnya pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan beban bunga diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dibebaskan, dibatalkan atau berakhir.

z. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan. Perlakuan akuntansi atas perubahan kemudian dalam nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dan jika benar, sifat dari obyek yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung arus kas masa depan yang efektif diakui sebagai bagian dari ekuitas dan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset atau kewajiban, akumulasi keuntungan dan kerugian dalam ekuitas direklasfikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang sama selama aset atau kewajiban yang terkait mempengaruhi laba rugi. Untuk lindung nilai yang tidak mengakibatkan pengakuan aset atau kewajiban, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Untuk lindung nilai efektif terhadap eksposur perubahan nilai wajar, item yang dilindung nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang atribusikan terhadap resiko yang dilindung nilai dan perubahan tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Other financial liabilities

Bank loans, long-term loans, and trade and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, their obligations are discharged, cancelled or expire.

z. Derivative Financial Instruments

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each balance sheet date. The accounting for subsequent changes in fair value depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Changes in fair value of derivative financial instruments that are designated as effective hedges of future cash flows are recognized as part of equity and the ineffective portion is recognized immediately in earnings. If the hedged transaction results in the recognition of an asset or liability, the accumulated gains and losses under equity are reclassified into earnings in the same period in which the related asset or liability affects earnings. For hedges that do not result in the recognition of an asset or liability, amounts deferred in equity are recognized in earnings in the same period in which the hedged item affects net income or loss.

For an effective hedge of an exposure to changes in the fair value, the hedged item is adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged and such changes are recognized immediately in earnings.

aa. Laba per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi bersifat dilutif pada saham.

bb. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan segment sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen, jika dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan pada segmen-segmen tersebut.

aa. Earning per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment is based on business segments, while the secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environment.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

4. KAS DAN SETARA KAS / 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010 Rp	2009 Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	6.996.869.076	3.874.366.602	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5.693.172.434	2.054.536.801	U.S. Dollar
Mata uang asing lainnya	1.017.551.481	6.850.304.084	Other foreign currencies
Jumlah Kas	13.707.592.991	12.779.207.487	Total cash on hand
Bank			Bank
Citibank N.A	242.115.559.668	287.004.736.019	Citibank N.A
Bank Negara Indonesia	112.585.456.254	122.471.612.401	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	75.172.167.335	58.228.797.411	Bank Mandiri
Bank of China	63.345.599.405	63.965.320.473	Bank of China
Commonwealth Bank of Australia	48.678.970.120	31.980.246.536	Commonwealth Bank of Australia
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	16.877.844.797	-	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Llyods Bank Ltd	15.181.494.195	3.715.938.954	Llyods Bank Ltd
California Bank and Trust	12.265.052.421	2.607.792.556	California Bank and Trust
Mizuho Bank	11.488.868.422	1.373.078.285	Mizuho Bank
Korean Exchange Bank	10.929.292.678	3.309.162.356	Korean Exchange Bank
Industrial and Commercial Bank of China	6.226.153.318	7.399.243.447	Industrial and Commercial Bank of China
Saudi Arabian Bank	5.507.003.892	9.591.443.221	Saudi Arabian Bank
National Australian Bank	5.455.816.479	43.948.604.183	National Australian Bank
Bank Central Asia	5.012.619.287	3.262.763.043	Bank Central Asia
Bank Internasional Indonesia	428.667.145	3.154.087.583	Bank Internasional Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp 3 miliar)	22.425.788.982	36.744.521.480	Other banks (each below Rp 3 billion)
Jumlah bank	653.696.354.398	678.757.347.948	Total bank
Deposito berjangka			Time deposit
Bank Negara Indonesia	254.337.385.000	682.705.401.144	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	83.600.083.377	38.835.592.479	Bank Mandiri
National Australian Bank	52.551.273.626	8.431.810.000	National Australian Bank
Bank Rakyat Indonesia	40.000.000.000	200.000.000.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Bukopin	37.090.000.000	32.448.290.875	Bank Bukopin
Citibank N.A	12.475.987.310	4.970.000.000	Citibank N.A
Bank CIMB Niaga	11.000.000.000	15.450.000.000	Bank CIMB Niaga
Bank Himpunan Saudara	7.200.000.000	5.700.000.000	Bank Himpunan Saudara
Bank Mega Syariah	4.700.013.484	4.406.384.776	Bank Mega Syariah
Bank Permata	2.700.000.000	11.600.000.000	Bank Permata
Bank Mega	1.800.000.000	20.600.000.000	Bank Mega
Bank Jatim	1.350.000.000	-	Bank Jatim
Bank Artha Graha	1.174.543.585	1.100.469.418	Bank Artha Graha
Bank Korea	-	2.484.744.000	Bank Korea
Bank Internasional Indonesia	-	2.222.256.806	Bank Internasional Indonesia
Jumlah deposito berjangka	509.979.286.382	1.030.954.949.498	Total time deposits
Jumlah	1.177.383.233.771	1.722.491.504.933	Total

	2010 Rp	2009 Rp	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:			Interest rates per annum on time deposits:
Rupiah	4,83% - 8,75%	6,75% - 9,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,005% - 1,8%	2,50% - 3,75%	U.S. Dollar
Dolar Australia	2,00% - 2,25%	2,88%	Dollar Australia
Korean Won	-	2,78%	Korean Won

Kas dan setara kas berdasarkan mata uang:

Cash and cash equivalents based on currency:

	2010 Rp	2009 Rp	
Mata uang fungsional			Functional currency
Rupiah	556.177.962.854	725.451.974.248	Rupiah
Dolar Australia	57.521.521.554	52.221.280.043	Australian Dollar
Yen Jepang	28.311.270.286	-	Japanese Yen
Won Korea	4.079.165.550	2.487.152.000	Korean Won
Mata uang non fungsional			Non functional currency
Dolar Amerika Serikat	227.645.449.255	677.885.931.040	U.S. Dollar
Dolar Australia	89.219.875.534	89.363.956.567	Australian Dollar
Yen Jepang	42.637.439.701	24.599.457.494	Japanese Yen
Renmimbi China	69.685.207.175	71.364.563.920	Chinese Renmimbi
Dolar Singapura	19.460.483.173	13.969.714.159	Singapore Dollar
Euro	19.357.921.555	6.784.358.929	Euro
Poundsterling Inggris	16.691.601.869	5.630.455.676	Great Britain Poundsterling
Won Korea	9.531.017.958	3.578.805.799	Korean Won
Dolar Hongkong	6.004.680.913	13.852.898.992	Hongkong Dollar
Riyal Saudi Arabia	5.876.811.075	9.591.443.221	Saudi Arabian Riyal
Mata uang lainnya (masing-masing dibawah 5 milyar)	25.182.825.319	25.709.512.845	Other currencies (each below Rp 5 billion)
Jumlah	1.177.383.233.771	1.722.491.504.933	Total

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENT

	2010 Rp	2009 Rp	
Deposito berjangka			Time deposits
Bank CIMB Niaga	-	11.000.000.000	Bank CIMB Niaga
Tingkat bunga per tahun	-	6,75% - 9,25%	Interest rates per annum

Deposito berjangka pada Bank CIMB Niaga digunakan sebagai jaminan atas pinjaman PT Mandira Erajasa Wahana (Catatan 18).

Time deposit in Bank CIMB Niaga was used as collateral for loans of PT Mandira Erajasa Wahana (Note 18).

6. PIUTANG USAHA / TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Berdasarkan Debitur / By Debtor

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak hubungan istimewa (Catatan 45)	18.780.248.019	16.800.344.951	Related parties (Note 45)
Pihak ketiga			Third parties
Jasa penerbangan			Airlines services
Agen penumpang	591.166.878.369	512.630.479.449	Passenger agents
Haji	215.022.263.599	182.397.708.852	Hajj
Agen kargo	99.516.255.999	94.862.157.171	Cargo agents
Kartu kredit	29.219.847.326	12.456.861.561	Credit cards
Perusahaan penerbangan	7.023.388.734	651.639.575	Airlines
Pos	5.059.564.000	10.126.671.972	Mail
Lain-lain	58.774.827.060	49.613.012.516	Others
Sub jumlah	1.005.783.025.087	862.738.531.096	Sub total
Non jasa penerbangan	544.118.723.637	488.058.453.606	Non airlines services
Jumlah	1.549.901.748.724	1.350.796.984.702	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(315.159.999.417)	(300.987.097.923)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	1.234.741.749.307	1.049.809.886.779	Total
Jumlah - bersih	1.253.521.997.326	1.066.610.231.730	Total - net

b. Berdasarkan Umur / By Age Category

	2010 Rp	2009 Rp	
Belum jatuh tempo	342.135.640.517	225.129.114.066	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 - 60 hari	724.331.695.982	495.529.983.301	1- 60 days
61 - 180 hari	60.482.198.512	277.894.658.865	61 - 180 days
181 - 360 hari	40.781.316.887	12.533.321.745	181 - 360 days
> 360 hari	400.951.144.845	356.510.251.676	> 360 days
Jumlah	1.568.681.996.743	1.367.597.329.653	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(315.159.999.417)	(300.987.097.923)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - bersih	1.253.521.997.326	1.066.610.231.730	Total - net

c. Berdasarkan Mata Uang / c. By Currency

	2010 Rp	2009 Rp	
Mata uang fungsional			Functional currency
Rupiah	747.553.870.607	864.357.018.649	Rupiah
Yen Jepang	1.021.210.734	-	Japanese Yen
Dolar Australia	43.525.570	36.422.468	Australian Dollar
Mata uang non fungsional			Non functional currency
Dolar Amerika Serikat	437.368.870.032	291.297.756.786	U.S. Dollar
Yen Jepang	140.136.807.127	64.915.392.921	Japanese Yen
Dolar Australia	60.444.414.853	64.312.809.089	Australian Dollar
Mata uang lainnya	182.113.297.820	82.677.929.740	Other currencies
Jumlah	1.568.681.996.743	1.367.597.329.653	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(315.159.999.417)	(300.987.097.923)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah bersih	1.253.521.997.326	1.066.610.231.730	Total - net

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu: / Changes in allowance for doubtful accounts:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal tahun	300.987.097.923	319.813.484.264	Balance at beginning of year
Penambahan	47.949.811.824	15.173.617.536	Additions
Pemulihan	(33.776.910.330)	(34.000.003.877)	Recovery
Saldo akhir tahun	315.159.999.417	300.987.097.923	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

The management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / 7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010 Rp	2009 Rp	
Piutang pegawai	4.636.586.728	1.509.276.402	Employee receivables
Pendapatan masih harus diterima	1.775.753.844	1.070.511.274	Accrued revenues
Lain-lain	49.807.639.743	13.217.715.774	Others
Jumlah	56.219.980.315	15.797.503.450	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain akan dapat ditagih seluruhnya karenanya tidak terdapat penyisihan atas piutang tak tertagih.

No allowance for doubtful accounts was provided for the other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN / 8. INVENTORIES

	2010 Rp	2009 Rp	
Suku cadang	488.172.210.164	588.551.524.608	Spare parts
Persediaan umum			General inventories
Jasa boga	13.204.484.447	22.333.432.875	Catering
Dokumen	7.658.418.446	5.415.610.685	Document
Lain-lain	106.377.694.240	72.180.848.873	Others
Jumlah	615.412.807.297	688.481.417.041	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(8.218.917.982)	(70.363.802.991)	Allowance for decline in value
Jumlah bersih	607.193.889.315	618.117.614.050	Net amount

Pada tahun 2010, persediaan suku cadang yang tidak digunakan untuk kegiatan operasi Perusahaan dengan biaya perolehan Rp 69.469.953.264 dan penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 62.555.720.695 direklasifikasi ke aset lain-lain.

In 2010, the spareparts inventories not use in the Company's operation with historical cost of Rp 69,469,953,264 and allowance for decline in value of Rp 62,555,720,695 were classified to other assets.

Perubahan penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal tahun	70.363.802.991	50.049.862.942	Balance at beginning of year
Penambahan	541.788.070	30.572.423.181	Additions
Penghapusan	(130.952.384)	(10.258.483.132)	Write off
Reklasifikasi ke aset lain-lain	(62.555.720.695)	-	Reclassified to other assets
Saldo akhir tahun	8.218.917.982	70.363.802.991	Balance at end year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on the decline in inventory value.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD 200.000.000 dan USD 150.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

At December 31, 2010 and 2009, the inventories were insured with some insurance companies against fire and other risks under pool policies with total sum insured of USD 200,000,000 and USD 150,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2010 and 2009, inventories were not used as collateral.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA / 9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp	
Sewa dibayar dimuka	169.879.778.361	-	Prepaid rent
Bahan bakar	152.067.883.370	138.631.433.298	Fuel
Sewa pesawat	99.847.848.629	119.906.204.361	Aircraft rental
Uang muka ECA (Catatan 25)	95.646.320.000	-	Advances to ECA (Note 25)
Suku cadang	84.588.810.203	56.581.641.818	Spare parts
Perbaikan pesawat	32.298.519.810	247.209.660.108	Aircraft maintenance
Perjalanan dinas	26.439.247.187	25.855.935.324	Duty trip
Sewa gedung	11.718.499.105	13.914.861.906	Building rental
Asuransi	6.480.075.144	5.210.345.054	Insurance
Lain-lain	55.288.685.498	35.763.848.946	Others
Jumlah	734.255.667.307	643.073.930.815	Total

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 10. PREPAID TAXES

	2010 Rp	2009 Rp	
Perusahaan			The Company
Taksiran Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar (Catatan 43)			Estimated Overpayment of Corporate Income Tax (Note 43)
Tahun 2010	27.843.111.110	-	Year 2010
Tahun 2009	-	89.274.749.341	Year 2009
Tahun 2008	-	20.984.961.155	Year 2008
Sub Jumlah	27.843.111.110	110.259.710.496	Sub Total
Anak perusahaan			Subsidiaries
Taksiran Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar			Estimated Overpayment of Corporate Income Tax
Tahun 2010	15.816.562.594	-	Year 2010
Tahun 2009	12.334.087.703	20.346.820.901	Year 2009
Tahun 2008	4.189.513.290	4.821.812.032	Year 2008
Pajak Pertambahan Nilai	8.264.285.787	9.815.406	Value Added Tax
Sub jumlah	40.604.449.374	25.178.448.339	Sub total
Jumlah	68.447.560.484	135.438.158.835	Total

11. DANA PERAWATAN PESAWAT DAN UANG JAMINAN / 11. MAINTENANCE RESERVE FUND AND SECURITY DEPOSITS

	2010 Rp	2009 Rp	
Dana perawatan pesawat (Catatan 48)	1.434.010.237.050	1.032.205.782.837	Aircraft maintenance reserve funds (Note 48)
Uang jaminan sewa operasi (Catatan 48)	605.676.981.299	609.632.121.118	Operating lease security deposits (Note 48)
Jumlah	2.039.687.218.349	1.641.837.903.955	Total

12. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT

Akun ini merupakan uang muka pembelian 6 pesawat Airbus tipe A-330 dengan jadwal pengiriman mulai Oktober 2012 sampai dengan Oktober 2014, 10 Boeing 777-300ER dengan jadwal pengiriman mulai Mei 2013 sampai dengan Januari 2016, Boeing 737-800 sebanyak 25 pesawat dengan jadwal pengiriman mulai Juni 2009 sampai dengan Pebruari 2016 (Catatan 49a dan 49b) dengan rincian sebagai berikut:

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF AIRCRAFT

This account represents advances for purchase of 6 (six) Airbus type A-330 with delivery schedule starting October 2012 up to October 2014, 10 Boeing 777-300ER with delivery starting May 2013 up to January 2016, and 25 Boeing 737-800 with delivery schedule starting June 2009 up to February 2016 (Notes 49a and 49b) with detail as follows:

	2010		2009		
	Mata uang asing/ *Foreign Currency*	Setara dengan/ *Equivalent to*	Mata uang asing/ *Foreign Currency*	Setara dengan/ *Equivalent to*	
	USD	Rp	USD	Rp	
A330					A330
Saldo Awal	8.453.436	79.462.300.562	8.453.436	92.565.126.719	Beginning balance
Penambahan	2.922.349	26.339.127.300	-	-	Additions
Selisih kurs	-	(3.521.747.085)	-	(13.102.826.157)	Foreign exchange
Saldo Akhir	11.375.785	102.279.680.777	8.453.436	79.462.300.562	Ending balance
B777-300ER					B777-300ER
Saldo Awal	47.439.170	445.928.198.000	47.439.170	519.458.911.500	Beginning balance
Selisih kurs	-	(19.402.620.530)	-	(73.530.713.500)	Foreign exchange
Saldo Akhir	47.439.170	426.525.577.470	47.439.170	445.928.198.000	Ending balance
B737-800					B737-800
Saldo Awal	134.653.773	1.265.745.464.414	125.782.998	1.377.323.828.100	Beginning balance
Penambahan	47.036.314	427.927.080.655	70.055.625	658.522.875.000	Additions
Pengurangan	(121.672.183)	(1.110.059.896.276)	(61.184.850)	(575.137.591.786)	Deductions
Selisih kurs	-	(43.991.673.927)	-	(194.963.646.900)	Foreign exchange
Saldo Akhir	60.017.904	539.620.974.866	134.653.773	1.265.745.464.414	Ending balance
Jumlah	118.832.859	1.068.426.233.113	190.546.379	1.791.135.962.976	Total

13. INVESTASI SAHAM

13. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	2010	2009
		%	Rp	Rp
Perusahaan Asosiasi - Metode ekuitas/ *Associates - Equity method*				
PT Gapura Angkasa	Jakarta	37,50	126.445.231.257	117.747.653.117
PT Aeroprima	Jakarta	40,00	8.297.246.478	7.384.794.369
PT Aeronurti Catering Services	Jakarta	45,00	1.516.562.865	1.812.673.586
Tersedia untuk dijual - sebesar biaya/ *Available for sales - at cost*				
PT Merpati Nusantara Airlines	Jakarta	4,21	59.088.507.084	59.088.507.084
Papas Limited	Hongkong	17,65	3.642.432.474	3.642.432.474
Abacus International Holdings Ltd.	Singapura/ *Singapore*	1,96	3.524.943.554	3.524.943.554
PT Nusa Dua Graha International	Bali	8,00	12.110.450.000	12.110.450.000
PT Arthaloka Indonesia	Jakarta	3,00	5.115.266.951	5.115.266.951
PT Bumi Minang Padang Plaza	Padang	10,00	3.000.000.000	3.000.000.000
Garuda Orient Holidays Co., Ltd	Jepang/*Japan*	10,00	-	427.212.609
Jumlah/*Total*			222.740.640.663	213.853.933.744

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi:

Changes in investments in associates:

	2010 Rp	2009 Rp	
PT Gapura Angkasa			PT Gapura Angkasa
Saldo awal tahun	117.747.653.117	110.013.623.118	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	15.576.045.590	11.753.467.451	Equity in net income
Dividen	(6.878.467.450)	(4.019.437.452)	Dividends
Saldo akhir tahun	126.445.231.257	117.747.653.117	Balance at end of year
PT Aeroprima			PT Aeroprima
Saldo awal tahun	7.384.794.369	6.729.531.426	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	1.606.073.496	1.221.705.321	Equity in net income
Dividen	(693.621.387)	(566.442.378)	Dividends
Saldo akhir tahun	8.297.246.478	7.384.794.369	Balance at end of year
PT Aeronurti Catering Services			PT Aeronurti Catering Services
Saldo awal tahun	1.812.673.586	1.914.619.883	Balance at beginning of year
Bagian rugi bersih	(296.110.721)	(101.946.297)	Equity in net loss
Saldo akhir tahun	1.516.562.865	1.812.673.586	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, PT Aero Wisata, anak perusahaan, memiliki penyertaan saham pada PT Belitung Inti Permai yang nilainya telah diturunkan menjadi nihil sejak tahun 1997. Manajemen anak perusahaan berpendapat bahwa investasi ini tidak terpulihkan karena pembangunan Hotel Belitung Beach telah terhenti sejak tahun 1994. Biaya perolehan awal investasi ini sebesar Rp 2.059.740.000.

As of December 31, 2010 and 2009, PT Aero Wisata, subsidiary, has investment in shares of PT Belitung Inti Permai which has been fully impaired in 1997. The subsidiary's management believes that this investment will not be recovered as the development of Belitung Beach Hotel had been stopped since 1994. The initial cost of the investment amounted to Rp 2,059,740,000.

Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas investasi-tersedia untuk dijual pada Merpati karena manajemen berkeyakinan bahwa Merpati masih memiliki prospek usaha dimasa depan.

The Company has not impaired its investment-available for sale of Merpati since management believes that its ownership in Merpati still have business prospect in the future.

14. ASET TETAP / 14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1, 2010*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Surplus revaluasi/ *Revaluations surplus*	31 Desember/ December 31, 2010	31 Desember/ December 31, 2010 Biaya perolehan/ *Cost*	31 Desember/ December 31, 2010 Revaluasi/ *Revaluation*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan/revaluasi:									Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	3.361.346.504.732	-	(19.716.514.055)	(156.815.385.470)	(469.986.856.048)	2.714.827.749.159	-	2.714.827.749.159	Airframes
Mesin	2.327.548.496.986	29.999.684.615	(202.382.887.168)	286.659.957.628	(70.126.508.034)	2.371.698.744.027	-	2.371.698.744.027	Engines
Simulator	188.103.679.827	-	-	-	-	188.103.679.827	188.103.679.827	-	Simulators
Rotable parts	504.183.806.292	44.774.036.467	-	(36.324.218.732)	-	512.633.624.027	512.633.624.027	-	Rotables
Aset Pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	310.704.445.867	102.336.685.000	(129.860.419.851)	-	-	283.180.711.016	283.180.711.016	-	Airframes
Mesin	1.762.299.223.662	261.220.685.524	(1.310.003.859.096)	-	-	713.516.050.089	713.516.050.089	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	649.750.138.697	-	(115.820.808.300)	(443.149.098.225)	-	90.780.232.172	90.780.232.172	-	Assets in progress
Aset sewa pembiayaan					-				Leased assets
Rangka pesawat	1.362.534.630.104	-	-	-	-	1.362.534.630.104	1.362.534.630.104	-	Airframes
Mesin	596.645.583.439	23.765.518.656	(60.850.122.144)	-	-	559.560.979.950	559.560.979.950	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	-	418.043.551.601	-	36.324.218.732	-	454.367.770.333	-	-	Refurbishment Cabin
Pengembangan aset sewa	201.353.033.935	419.974.354.903	-	-	-	621.327.388.838	-	-	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Perlengkapan dan peralatan	677.414.975.347	112.196.574.017	(11.628.959.756)	5.038.716.090	-	783.021.305.698	783.021.305.698	-	Supplies and equipment
Perangkat keras	11.101.723.587	98.927.371	-	-	-	11.200.650.958	11.200.650.958	-	Hardware
Kendaraan	370.373.091.232	69.522.185.562	(12.294.296.525)	5.452.920.000	-	433.053.900.269	433.053.900.269	-	Vehicles
Mesin	66.524.783.525	2.962.306.909	(1.011.544.955)	2.345.120.842	-	70.820.666.321	70.820.666.321	-	Engine
Instalasi	55.773.301.915	4.526.899.591	(507.853.489)	4.359.488.945	-	64.151.836.962	64.151.836.962	-	Installation
Tanah	563.732.925.607	-	(16.182.600.000)		40.090.385.000	587.640.710.607	-	587.640.710.607	Land
Bangunan dan prasarana	1.192.630.300.867	116.959.590.986	(146.914.823.848)	15.998.724.214	89.106.168.327	1.267.779.960.546	-	1.267.779.960.546	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	25.073.999.901	39.477.867.066	(13.083.158.203)	(33.194.970.092)	-	18.273.738.672	18.273.738.672	-	Assets under construction
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	378.166.679	796.188.731	-	-	-	1.174.355.410	1.174.355.410	-	Vehicles
Bangun, kelola, alih									Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	10.655.740.899	-	-	-	-	10.655.740.899	10.655.740.899	-	Buildings and infrastructure
Mesin	1.484.501.614	-	-	-	-	1.484.501.614	1.484.501.614	-	Engine
Instalasi	2.074.935.179	-	-	-	-	2.074.935.179	2.074.935.179	-	Installation
Jumlah	14.241.687.989.892	1.646.655.056.998	(2.040.257.847.389)	(313.304.526.068)	(410.916.810.755)	13.123.863.862.678	5.106.221.539.168	6.941.947.164.339	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	2.448.324.504.733	163.070.316.503	(19.716.514.055)	(151.905.746.028)	-	2.439.772.561.153			Airframes
Mesin	989.708.485.279	476.728.067.001	(202.382.887.168)	(85.935.042.393)	-	1.178.118.622.719			Engines
Simulator	136.950.889.125	11.646.711.738	-	-	-	148.597.600.863			Simulators
Rotable parts	314.865.444.894	26.291.936.737	-	2.125.486.958	-	343.282.868.589			Rotables parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	195.977.801.669	61.671.340.591	(112.279.234.060)	-	-	145.369.908.200			Airframes
Mesin sewa	1.327.475.217.324	473.677.184.825	(1.310.003.859.096)	-	-	491.148.543.052			Engines
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	904.539.051.356	48.485.577.491	-			953.024.628.847			Airframes
Mesin	288.313.575.972	113.117.813.205	(60.850.122.144)	-	-	340.581.267.033			Engines
Pemugaran kabin pesawat	-	85.380.532.587	-	(2.125.486.958)	-	83.255.045.629			Refurbishment Cabin
Pengembangan aset sewa	-	42.246.539.556	-	-		42.246.539.556			Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Perlengkapan dan peralatan	517.778.338.971	45.125.475.077	(9.104.656.042)	-	-	553.799.158.006			Supplies and equipment
Perangkat keras	9.671.786.807	886.602.050	-	-	-	10.558.388.857			Hardware
Kendaraan	249.063.730.958	20.889.951.315	(10.646.643.292)	-	-	259.307.038.981			Vehicles
Mesin	46.782.672.097	5.027.458.132	(1.001.407.031)	-	-	50.808.723.198			Engine
Instalasi	36.385.298.616	4.222.891.841	(386.642.496)	-	-	40.221.547.961			Installation
Bangunan dan prasarana	387.065.078.342	55.311.413.192	(15.436.208.958)	-	-	426.940.282.576			Buildings and infrastructure
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	100.844.447	193.690.655	-	-	-	294.535.102			Vehicles
Bangun, kelola, alih :									Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	10.243.566.861	224.642.236	-	-	-	10.468.209.097			Buildings and infrastructure
Mesin	1.484.501.614	-	-	-	-	1.484.501.614			Engine
Instalasi	2.074.935.179	-	-	-	-	2.074.935.179			Installation
Jumlah	7.866.805.724.244	1.634.198.144.732	(1.741.808.174.341)	(237.840.788.421)	-	7.521.354.906.213			Total
Nilai buku	6.374.882.265.648					5.602.508.956.465			Net carrying value

	1 Januari/ *January 1, 2009*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Surplus revaluasi/ *Revaluations surplus*	31 Desember/ December 31, 2009	31 Desember/ December 31, 2009 Biaya perolehan/ *Cost*	31 Desember/ December 31, 2009 Revaluasi/ *Revaluation*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan/revaluasi:									Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	3.342.219.671.714	-	(1.966.445.032)	5.413.149.872	15.680.128.178	3.361.346.504.732	-	3.361.346.504.732	Airframes
Mesin	2.708.494.497.350	88.053.466.850	(226.612.827.717)	233.281.183.868	(475.667.823.364)	2.327.548.496.986	-	2.327.548.496.986	Engines
Simulator	187.990.679.820	113.000.007	-	-	-	188.103.679.827	188.103.679.827	-	Simulators
Rotable parts	467.179.181.267	37.004.625.025	-	-	-	504.183.806.292	504.183.806.292	-	Rotables
Aset Pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	280.911.982.510	64.673.007.000	(34.880.543.643)	-	-	310.704.445.867	310.704.445.867	-	Airframes
Mesin	1.492.620.568.493	502.467.555.051	(232.788.899.882)	-	-	1.762.299.223.662	1.762.299.223.662	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	538.496.685.527	349.947.786.911	-	(238.694.333.741)	-	649.750.138.697	649.750.138.697	-	Assets in progress
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	1.362.534.630.104	-	-	-	-	1.362.534.630.104	1.362.534.630.104	-	Airframes
Mesin	609.377.639.083	116.414.444.850	(129.146.500.494)	-	-	596.645.583.439	596.645.583.439	-	Engines
Pengembangan aset sewa	-	201.353.033.935	-	-	-	201.353.033.935	201.353.033.935	-	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Perlengkapan dan peralatan	558.852.528.207	101.640.215.801	(8.590.116.823)	25.512.348.162	-	677.414.975.347	677.414.975.347	-	Supplies and equipment
Perangkat keras	10.969.024.587	132.699.000	-	-		11.101.723.587	11.101.723.587	-	Hardware
Kendaraan	334.979.979.486	53.926.198.637	(18.533.086.891)	-	-	370.373.091.232	370.373.091.232	-	Vehicles
Mesin	63.545.029.894	5.572.168.897	(3.380.401.730)	787.986.464	-	66.524.783.525	66.524.783.525	-	Engine
Instalasi	52.174.313.416	924.194.931	(87.644.529)	2.762.438.097	-	55.773.301.915	55.773.301.915	-	Installation
Tanah	525.561.125.407	2.080.337.250	(3.014.457.050)	-	39.105.920.000	563.732.925.607	-	563.732.925.607	Land
Bangunan dan prasarana	862.818.664.633	31.647.487.692	(921.434.642)	95.549.908.589	203.535.674.595	1.192.630.300.867	-	1.192.630.300.867	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	62.815.433.020	91.131.747.317	(4.260.499.125)	(124.612.681.311)	-	25.073.999.901	25.073.999.901	-	Assets under construction
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	338.886.600	39.280.079	-	-	-	378.166.679	378.166.679	-	Vehicles
Bangun, kelola, alih									Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	10.655.740.899	-	-	-	-	10.655.740.899	10.655.740.899	-	Buildings and infrastructure
Mesin	1.484.501.613	-	-	-	-	1.484.501.613	1.484.501.613	-	Engine
Instalasi	2.074.935.179	-	-	-	-	2.074.935.179	2.074.935.179	-	Installation
Jumlah	13.476.095.698.809	1.647.121.249.233	(664.182.857.558)	-	(217.346.100.592)	14.241.687.989.892	6.796.429.761.700	7.445.258.228.192	Total
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	2.278.509.375.539	171.781.574.226	(1.966.445.032)	-	-	2.448.324.504.733			Airframes
Mesin	774.724.499.721	441.596.813.275	(226.612.827.717)	-	-	989.708.485.279			Engines
Simulator	125.305.119.054	11.645.770.071	-	-	-	136.950.889.125			Simulators
Rotable parts	284.040.069.968	30.825.374.926	-	-	-	314.865.444.894			Rotables parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	154.643.601.988	76.214.743.324	(34.880.543.643)	-	-	195.977.801.669			Airframes
Mesin	996.299.189.211	563.964.927.995	(232.788.899.882)	-	-	1.327.475.217.324			Engines
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	856.053.473.865	48.485.577.491	-	-	-	904.539.051.356			Airframes
Mesin	292.496.739.684	124.963.336.781	(129.146.500.493)	-	-	288.313.575.972			Engines
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Perlengkapan dan peralatan	474.741.745.538	47.015.778.897	(5.172.044.812)	1.192.859.348	-	517.778.338.971			Supplies and equipment
Perangkat keras	8.674.390.279	997.396.528	-	-	-	9.671.786.807			Hardware
Kendaraan	246.498.340.999	20.146.484.456	(17.581.094.497)	-	-	249.063.730.958			Vehicles
Mesin	46.683.692.315	4.211.044.979	(2.919.205.849)	(1.192.859.348)	-	46.782.672.097			Engine
Instalasi	33.164.226.967	3.308.716.174	(87.644.525)	-	-	36.385.298.616			Installation
Bangunan dan prasarana	337.566.851.073	50.200.898.012	(702.670.743)	-	-	387.065.078.342			Buildings and infrastructure
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	22.592.440	78.252.007	-	-	-	100.844.447			Vehicles
Bangun, kelola, alih									Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	10.201.194.871	42.371.990	-	-	-	10.243.566.861			Buildings and infrastructure
Mesin	1.484.501.614	-	-	-	-	1.484.501.614			Engine
Instalasi	2.074.935.179	-	-	-	-	2.074.935.179			Installation
Jumlah	6.923.184.540.305	1.595.479.061.132	(651.857.877.193)	-	-	7.866.805.724.244			Total
Nilai buku	6.552.911.158.504					6.374.882.265.648			Net carrying value

Beban penyusutan sebesar Rp 1.634.198.144.732 per 31 Desember 2010 dan Rp 1.595.479.061.132 per 31 Desember 2009.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 1,634,198,144,732 as of December 31, 2010 and Rp 1,595,479,061,132 as of December 31, 2009.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property and equipment are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Biaya perolehan	18.675.955.023	33.193.110.759	Net carrying amount
Akumulasi penyusutan	(163.633.258)	(25.204.165.301)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	18.512.321.765	7.988.945.458	Total
Hasil penjualan aset tetap	24.685.216.913	20.653.709.665	Proceeds
Keuntungan penjualan aset tetap	6.172.895.148	12.664.764.207	Gain on sale of property and equipment

Pada tahun 2009, manajemen menetapkan taksiran masa manfaat bangunan dan prasarana tertentu diperpanjang dari 10 tahun menjadi 40 tahun untuk lebih mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan aset tersebut. Perubahan taksiran masa manfaat bangunan ini diterapkan secara prospektif. Pengaruh perubahan masa manfaat aset tetap ini mengakibatkan penurunan beban penyusutan pada tahun berjalan sebesar Rp 659.862.602.402.

In 2009, management revised the estimated useful lives of certain buildings and improvements from 10 years to 40 years to better reflect the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in those assets. The change in the estimated useful lives is accounted for prospectively. The change of the useful lives of these assets has decreased the current year depreciation expense by Rp 659,862,602,402.

Sejak tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan revaluasi pesawat, tanah dan bangunan. Revaluasi dilakukan oleh penilai independen menggunakan pendekatan harga pasar untuk aset tanah dan pesawat serta metode biaya penggantian untuk bangunan.

Starting December 31, 2008, the Company and its subsidiaries revalued their aircrafts, land and buildings. The revaluation is conducted by independent appraisal using market value approach for land and aircraft and replacement cost method for building.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, bangunan dan pesawat dilakukan oleh beberapa penilai independen sebagai berikut:

The revaluation of land, buildings and aircrafts were performed by independent appraisers as follows:

Tahun/*Years*	Aset/*Assets*	Nama penilai independen/*Appraisers name*
2010	Tanah dan bangunan/*Land and building*	Toto Suharto dan Rekan
	Pesawat/*Aircraft*	Toto Suharto dan Rekan
2009	Tanah dan bangunan/*Land and building*	Toto Suharto dan Rekan, Felix Raymond & Rekan
	Pesawat/*Aircraft*	Ascend

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Perusahaan dan anak perusahaan, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2011, dengan tingkat penyelesaian sampai dengan 31 Desember 2010 sebesar 69,69%. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Construction in progress represents building under construction and machine under installation for the expansion of the Company and its subsidiaries, which are estimated to be completed in 2011, with percentage of completion of 69.69% as of December 31, 2010. Management believes that there will be no difficulty in completing such assets under construction in progress.

Aset tetap Perusahaan dan anak perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang dan hutang sewa pembiayaan (Catatan 24 dan 25).

Property and equipment of the Company and its subsidiaries are used as collateral for long-term loans and lease liabilities (Notes 24 and 25).

Pada tanggal 31 Desember 2010 aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebagai berikut:

As of December 31, 2010, property and equipment except land, were insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Nilai pertanggungan/ *Sum insured*	
	USD	Rupiah
PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Allianz PT Tugu Pratama Indonesia, Asuransi Central Asia, Asuransi Pelindung, Asuransi Takaful, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Insurance Broking Services	859.390.843	1.526.510.272.042

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. PROPERTI INVESTASI / INVESTMENT PROPERTIES

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	170.997.091.579	176.905.210.500	Beginning balance
Penarikan	(5.677.430.000)	(3.472.621.566)	Disposals
Biaya lain	-	(947.995.926)	Other charges
Keuntungan (kerugian) atas revaluasi properti investasi	7.307.078.891	(1.487.501.429)	Gain (loss) on investment properties revaluation
Saldo akhir	172.626.740.470	170.997.091.579	Ending balance

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai properti investasi berupa tanah dan bangunan di Jakarta dan Bali.

The Company and its subsidiaries have investment properties in land and building located in Jakarta and Bali.

Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan model nilai wajar untuk mengukur properti investasi setelah pengakuan awalnya.

The Company and its subsidiaries use fair value model in measuring the investment properties subsequent to initial recognition.

Penilaian atas nilai wajar aset properti investasi berupa tanah dan bangunan dilakukan oleh beberapa penilai independen, Toto Suharto dan Rekan untuk tahun 2010 dan Toto Suharto dan Rekan dan Felix Raymond & Rekan untuk tahun 2009.

The valuations of investment properties were performed by independent appraiser KJPP Toto Suharto & Rekan for 2010 and KJPP Toto Suharto & Rekan and KJPP Felix Raymond & Rekan for 2009.

Penjualan aset properti investasi adalah sebagai berikut:

Disposal of investment properties is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai tercatat	5.677.430.000	3.472.621.566	Net carrying amount
Harga jual	6.306.000.000	5.000.000.000	Proceed
Keuntungan penjualan properti investasi	628.570.000	1.527.378.434	Gain on sale of investment property

16. BEBAN TANGGUHAN / 16. DEFERRED CHARGES

	2010 Rp	2009 Rp	
Renovasi gedung	12.428.821.845	4.700.594.794	Building renovation
Hak atas tanah	5.913.974.763	6.597.535.749	Land right
Lain-lain	17.237.611.603	9.308.956.029	Others
Jumlah	35.580.408.211	20.607.086.572	Total

17. ASET LAIN-LAIN / 17. OTHER ASSETS

	2010 Rp	2009 Rp	
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan	152.974.309.906	160.679.867.130	Other receivable - net of allowances
Aset tidak digunakan dan aset tersedia untuk dijual	120.995.904.101	49.608.443.848	Non productive assets and assets held for sale
Uang jaminan	42.547.977.749	39.104.344.048	Security deposits
Lain-lain	87.612.738.467	73.281.280.610	Others
Jumlah	404.130.930.223	322.673.935.636	Total

Piutang lain-lain

Akun ini merupakan piutang kepada PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) atas jasa perawatan pesawat. Berdasarkan Perjanjian tanggal 10 Maret 1999, MNA setuju untuk melunasi dalam jangka waktu 8 tahun dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tagihan dalam USD dan 15% per tahun untuk tagihan dalam Rupiah.

Other receivables

This account represents receivable from PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) which arose from the maintenance of aircrafts. Based on the agreement dated March 10, 1999, MNA agreed to settle its payables within 8 years with interest rate of 7% per annum for receivable denominated in USD and 15% per annum for receivable denominated in Rupiah.

Pada tahun 2003, manajemen Perusahaan dan MNA telah sepakat mengkonversi piutang tersebut menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB) sebesar USD 30.502.683 dan Rp 999.003.673, sementara piutang sebesar USD 2.770.572 diselesaikan secara terpisah. Menteri Negara BUMN telah menyetujui penerbitan MCB tersebut dengan jangka waktu 5 tahun, bunga 3% per tahun dan imbal hasil sampai jatuh tempo 18%. Namun, MNA tidak dapat menyetujui beberapa klausal yang ingin ditambahkan Perusahaan dalam draft perjanjian tersebut.

In 2003, the Company's management and MNA have agreed to convert the accounts receivable into Mandatory Convertible Bonds (MCB) amounting to USD 30,502,683 and Rp 999,003,673, while the remaining balance of USD 2,770,572 will be settled separately. The Minister of State-Owned Enterprise had agreed the issuance of MCB with a term of 5-years at interest rate of 3% per annum and yield to maturity of 18%. However, MNA did not agree with several clauses that the Company added in the agreement.

Dalam tahun 2004, MNA membatalkan proses MCB dan mengusulkan untuk dikonversi menjadi saham. Hal ini diperkuat dengan surat Menteri Negara BUMN No. S-89/MBU/2005 tanggal 25 Pebruari 2005. Menanggapi surat tersebut, Perusahaan telah mengirimkan surat kepada Menteri Negara BUMN No. DF-2108/05 tanggal 15 April 2005 yang menyatakan bahwa Perusahaan sedang melaksanakan program restrukturisasi hutang hingga tahun 2010 dan selama melaksanakan program tersebut Perusahaan harus tunduk pada batasan yang telah ditetapkan masing-masing kreditur sesuai komitmen dalam perjanjian restrukturisasi hutang, termasuk keputusan investasi Perusahaan.

In 2004, MNA has cancelled the MCB process and proposed the conversion into shares. This proposal was confirmed by Minister of State-Owned Enterprise in his letter No. S-89/MBU/2005 dated February 25, 2005. In response to the letter, the Company had sent a letter to the Minister of State-Owned Enterprise No. DF-2108/05 dated April 15, 2005 which stated that the Company is still conducting the restructuring program until year 2010 and during the restructuring program, the Company should comply with the covenants determined by each creditor in accordance with the commitment stated in the loan restructuring agreement, including the Company's investment decision.

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MNA telah menandatangani Nota Kesepahaman dimana kedua belah pihak setuju bahwa MNA akan memenuhi kewajibannya kepada Perusahaan sebesar USD 33.273.256 dan Rp 999.003.673 dalam jangka waktu 13 (tiga belas) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian Restrukturisasi Hutang. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, nota kesepahaman ini belum diperpanjang dan perjanjian restrukturisasi hutang tersebut belum dilaksanakan. Sejak 2009 sampai tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 156.883.803.768 atas piutang tersebut. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

In March 2009, the Company and MNA have signed a Memorandum of Understanding where both parties agreed that MNA will settle its liabilities to the Company of USD 33,273,256 and Rp 999,003,673 in 13 (thirteen) years since the signing of Debt Restructuring Agreement. As of the issuance date of the consolidated financial statements, this memorandum of understanding has not been extended and debt restructuring agreement has not been settled. In 2009 until December 31, 2010, the Company has an allowance for doubtful accounts amounting to Rp 156,883,803,768. The management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Aset tidak digunakan

Aset tidak digunakan pada 31 Desember 2010 dan 2009 terdiri dari 2 pesawat Boeing 737 – 400 yang sudah tidak digunakan dalam operasi dengan nilai tercatat Rp 75.463.737.646, *Flight Simulator* MD-11 dengan nilai tercatat Rp 108.597.176.218, bangunan gedung Garuda Indonesia Training Center (GITC) dengan nilai tercatat Rp 21.144.836.872, inventaris dengan nilai tercatat Rp 1.004.429.848 dan *rotable* dengan nilai tercatat Rp 28.463.606.976 yang tidak digunakan dalam operasi Perusahaan. Berdasarkan estimasi manajemen, telah dilakukan penurunan nilai atas aset tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Non productive assets

Non productive assets as of December 31, 2010 and 2009 consist of 2 aircraft Boeing 737 – 400 which were not used in operation with book value of Rp 75,463,737,646, Flight Simulator MD-11 with book value of Rp 108,597,176,218, Garuda Indonesia Training Center (GITC) building with book value of Rp 21,144,836,872, furniture with book value of Rp 1,004,429,848 and rotables with book value of Rp 28,463,606,976 that are no longer used in the Company's operations. Based on management's estimates, those amounts have been impaired for respective assets, with details as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai buku - sebelum penyisihan	234.673.787.560	159.210.049.914	Book value - before impairment
Penyisihan penurunan nilai aset	(113.677.883.459)	(109.601.606.066)	Provision for impairment value of assets
Bersih	120.995.904.101	49.608.443.848	Net
Mutasi penyisihan sebagai berikut :			The movement of the provision is follows:
Saldo awal tahun	(109.601.606.066)	(109.281.514.556)	Balance at beginning of year
Perubahan bersih tahun berjalan	(4.076.277.393)	(320.091.510)	Net changes for the year
Saldo akhir tahun	(113.677.883.459)	(109.601.606.066)	Balance at end of year

Pada tanggal 8 Nopember 2010, Perusahaan menandatangani nota kesepahaman dengan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) terkait dengan transaksi jual beli 2 pesawat Boeing 737 – 400 dengan nomor seri MSN 25714 & 25719. Berdasarkan nota kesepahaman tersebut, perjanjian jual beli 2 pesawat Boeing 737-400 akan ditandatangani selambat-lambatnya minggu kedua bulan Januari 2011. Per tanggal 31 Desember 2010 aset ini dengan nilai tercatat sebesar Rp 75.463.737.646 telah direklasifikasi dari aset tetap menjadi aset lain-lain.

On November 8, 2010, the Company signed a memorandum of understanding with the Indonesian Air Force (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, TNI-AU) regarding the sale-purchase transaction for two Boeing 737–400 aircraft with serial numbers MSN 25714 & 25719. Pursuant to this memorandum of understanding, the sale-purchase agreement for these two Boeing 737-400 aircraft will be signed no later than the second week of January 2011. As of December 31, 2010, these assets with carrying amount of Rp 75,463,737,646 are reclassified from fixed assets to other assets.

Uang jaminan

Akun ini merupakan uang jaminan atas sewa gedung kantor cabang, biaya utilitas, uang jaminan kepada BSP Australia *dan ANZ merchant facilities*.

Security deposits

This account represents security deposits for branch office buildings, utilities, security deposit for BSP Australia and ANZ merchant facilities.

18. HUTANG BANK

18. BANK LOANS

	2010 Rp	2009 Rp	
Bank Negara Indonesia	316.384.253.052	208.134.569.901	Bank Negara Indonesia
Bank CIMB Niaga	335.436.865	10.500.000.000	Bank CIMB Niaga
Jumlah	316.719.689.917	218.634.569.901	Total

Bank Negara Indonesia

- GMFAA

  Pada tanggal 28 Juli 2009, GMFAA, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan *open account* sebesar USD 10 juta dari Bank Negara Indonesia (BNI) dengan tingkat bunga 6% per tahun dan jangka waktu 90 hari. Pada tanggal 16 Oktober 2009, fasilitas pembiayaan ini telah ditingkatkan menjadi sebesar USD 15 juta. Pada tahun 2010, fasilitas ini dilunasi dengan dana pinjaman dari fasilitas kredit modal kerja.

  Pada tanggal 28 Juli 2010, GMFAA, memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar USD 15 juta, jatuh tempo tanggal 27 Juli 2011, suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi pinjaman pembiayaan dan dapat digunakan untuk menerbitkan *letter of credit*, surat kredit berdokumen dalam negeri, bank garansi, *stand by letter of credit*, dan *usance paid at sight*.

  Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas kredit investasi dari Bank Negara Indonesia. Selanjutnya, GMFAA dipersyaratkan untuk memenuhi batasan dan memelihara rasio keuangan tertentu sesuai dengan perjanjian (Catatan 24).

- ACS

  Pada bulan Desember 2009, PT Angkasa Citra Sarana Catering Service (ACS), anak perusahaan, memperoleh pinjaman modal kerja maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja. Tingkat bunga sebesar 11% per tahun.

  Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha ACS sebesar Rp 86.940.736.058 pada saat perjanjian ditandatangani. Pada tahun 2010, tanggal jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan 13 September 2010 dan nilai agunan berubah menjadi Rp 69.748.000.000.

Bank Negara Indonesia

- GMFAA

  On July 28, 2009, GMFAA, a subsidiary, obtained an open account financing facility of USD 10 million from Bank Negara Indonesia (BNI) with interest rate at 6% per annum and term of 90 days. On October 16, 2009, this financing facility was increased to USD 15 million. In 2010, this facility was settled with working capital facility.

  On July 28, 2010, GMFAA obtained a working capital credit facility of USD 15 million, due in July 27, 2011, floating interest rate from Bank Negara Indonesia. This facility can be used to settle financing loan and issue letter of credit, letter of credit with domestic documents, bank guarantee, stand by letter of credit, and usance paid at sight.

  This credit facility is guaranted with assets financed through credit investment facility from Bank Negara Indonesia. Furthermore, GMFAA are required to fulfill covenants and maintain financial ratio according to the agreement (Note 24).

- ACS

  In December 2009, PT Angkasa Citra Sarana Catering Service (ACS), a subsidiary, obtained a working capital loan with maximum amount of Rp 100 billion. The loan will be used for working capital financing with interest rate per annum of 11%.

  The loan is secured by ACS's trade accounts receivable amounting to Rp 86,940,736,058 at the date of the signing of the agreement. In 2010, the maturity date of the loan was extended until September 13, 2010 and the collateral value was changed to Rp 69,748,000,000.

Pada tanggal 2 September 2010, ACS melunasi pinjamannya dan melakukan penarikan pinjaman baru sebesar Rp 79.390.828.635. Pada tanggal 22 Nopember 2010 perjanjian ini diperpanjang selama 3 bulan terhitung sejak 16 Nopember 2010 sampai dengan 15 Pebruari 2011. Pada tanggal 15 Nopember 2010 ACS melunasi sebagian pinjamannya sebesar Rp 10.248.459.990 dan pada bulan yang sama mengajukan pinjaman kembali sebesar Rp 11.749.690.415.

On September 2, 2010, the loan was settled, and ACS proposed additional withdrawal amounting to Rp 79,390,828,635. On November 22, 2010, this agreement was extended for 3 months from November 16, 2010 until February 15, 2011. On November 15, 2010, ACS has settled half of the outstanding loan amounting to Rp 10,248,459,990 and on the same month proposed for new loan amounting to Rp 11,749,690,415.

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan yang harus dipenuhi oleh ACS, antara lain ACS wajib menjaga rasio keuangan tertentu yaitu perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar minimal 1 kali, perbandingan hutang dengan modal maksimal 2,5 kali dan perbandingan laba operasi bersih terhadap jumlah pinjaman (*Debt Service Coverage*) minimal 100%. ACS juga wajib memelihara saldo minimum di rekening sebesar Rp 1 miliar dan menyediakan dana di rekening giro sebesar minimum 1 bulan kewajiban bunga pada bulan yang bersangkutan. Piutang yang telah dijaminkan kepada bank tidak boleh dijaminkan kepada pihak lain dan apabila performa kredit ACS menurun menjadi kurang lancar, diragukan atau macet, fasilitas kredit yang belum ditarik dapat dibatalkan secara otomatis oleh bank. Pada tanggal 31 Desember 2010, ACS telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

The loan agreement contains certain covenants which include, among other things, the compliance on certain financial ratios, such as, working capital ratio with minimum of 1x, ratio of total liabilities to total net worth is not more than 2.5x and ratio of net operating income to total debt (debt service coverage ratio) is not less than 100%. ACS should also maintain a minimum balance of Rp 1 billion in its bank account and set-up an escrow account amounting to a minimum of 1 month interest payable of such month. The accounts receivable, which was used as collateral to the bank is not allowed to be used as collateral to other parties and if there is a decline in the credit performance of ACS, whether substandard, doubtful or loss, the undrawn facilities would be automatically cancelled by the bank. On December 31, 2010, ACS has met all the required financial ratio based on the agreement.

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup persyaratan jangka waktu dengan kondisi tertentu untuk membatasi ACS dalam merubah struktur organisasi Perusahaan tanpa ada persetujuan secara tertulis dari pihak bank.

Such loan agreement includes certain term and conditions that limit ACS to change its organization structure without written approval from the bank.

- MEW

Pada bulan Desember 2010, PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), anak perusahaan PT AWS memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank Negara Indonesia dengan maksimum kredit Rp 7.500.000.000, tingkat bunga efektif 11% per tahun, berjangka waktu satu tahun dengan jatuh tempo tanggal 13 Desember 2011. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh piutang usaha MEW dari GMFAA.

- MEW

In December 2010, PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), a subsidiary of PT AWS, obtained Working Capital (KMK) loans with limit of Rp 7,500,000,000, effective interest rate of 11% per annum with maturity on December 13, 2011. This loan is guaranteed with all MEW's receivables from GMFAA.

Pinjaman ini juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain mengadakan penggabungan usaha, melakukan investasi, melakukan penyertaan modal, mengijinkan pihak lain menggunakan perusahaan untuk kegiatan usaha pihak lain, membagikan dividen, mengambil *lease date* perusahaan leasing, mengubah susunan pengurus.

MEW shall not perform any of the following acts or permit any of the following transactions without the prior written consent from the bank: merge or consolidate with, or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other company, declare and/or pay any dividends to any of its shareholders, lease and change the composition of managements.

- Perusahaan

  Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh surat dalam negeri atas fasilitas kredit (SKBDN) dengan jumlah maksimum senilai USD 15 juta dari BNI. Penggunaan atas fasilitas ini diatur dalam subyek tertentu atas *availment provisions* yang dinyatakan dalam kontrak. Pinjaman atas fasilitas ini (SKBDN UPAS) akan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan dengan tingkat suku bunga sebesar 4% per tahun dan akan ditinjau kembali serta disesuaikan dengan tingkat bunga yang berlaku sampai jatuh tempo. Fasilitas ini hanya digunakan untuk pembelian bahan bakar pesawat dari PT Pertamina (Persero). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini senilai USD 10.865.625 dan mensyaratkan Perusahaan untuk mengelola deposito dan akun bank yang ditempatkan pada BNI.

- The Company

  On September 27, 2010, the Company obtained a domestic letter of credit facility (SKBDN) with maximum amount of USD 15 million from BNI. The usage of this facility is subject to certain availment provisions as stated in the contract. The loan drawn for this facility (SKBDN UPAS) shall mature in 3 months with interest rate at 4% per annum and shall be reviewed and adjusted to prevailing interest rate until the time of settlement. This facility shall only be used for aircraft fuel purchases from PT. Pertamina (Persero). As of December 31, 2010, the Company has used USD 10,865,625 of this facility which requires the Company to maintain time deposit and bank accounts in BNI.

Bank CIMB Niaga

- ACS

  Pada tanggal 22 Nopember 2010 PT Angkasa Citra Sarana Catering Services (ACS), anak perusahaan memperoleh fasilitas dari Bank CIMB Niaga dengan jenis fasilitas kredit berupa pinjaman rekening Koran yang digunakan untuk modal kerja harian, pinjaman investasi I yang digunakan untuk pendanaan pembangunan renovasi dapur, pinjaman investasi II yang digunakan untuk pembelian *hi-lift truck,* bank garansi yang digunakan untuk *bid bond* dan *performance bond.*

  Persyaratan yang harus dipenuhi oleh ACS antara lain: ratio A/R terhadap PTK (A/R financing) minimal 125%, pembagian dividen dan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari bank lain, wajib memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu kepada Bank CIMB Niaga.

Bank CIMB Niaga

- ACS

  On November 22, 2010, PT Angkasa Citra Sarana Catering Services (ACS), a subsidiary obtained loan facility from Bank CIMB Niaga for Overdraft facility/Revolving Base used for daily working capital, Investment Loans I used for refinancing of the kitchen renovation, Investment Loan II used for purchase refinancing of hi-lift truck, Bank Guarantee used for bid bond and performance bond.

  The loan agreement contains certain covenants which include,: ratio of A/R to PTK (A/R-financing) of at least 125%, distribution of dividend and additional credit facilities obtained from other banks should be with written notice to Bank CIMB Niaga.

Pinjaman ini dijamin dengan HGB dan kendaraan bermotor yang diikat dengan hak tanggungan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 28,5 miliar dan hak fiducia dengan nilai penjamin sebesar Rp 12,5 miliar.

Pada bulan Desember 2010, PT ACS telah menggunakan fasilitas pinjaman rekening Koran sebesar Rp 1.627.356.865 dan telah dikembalikan dibulan yang sama sebesar Rp 1.291.920.000.

- MEW

PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), anak perusahaan memperoleh pinjaman khusus untuk pendanaan talangan atas kekurangan likuiditas yang timbul akibat kegiatan investasi. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum satu tahun atau selama masa perjanjian sewa, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1,25% diatas bunga deposito dijamin Pemerintah. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka (Catatan 5).

Pada tanggal 24 Juni 2010, MEW telah melakukan restrukturisasi atas pinjaman tersebut. Hal-hal yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

a. Mengurangi tingkat bunga dari 13% - 16% per tahun menjadi 11% - 12,25% per tahun.

b. Merubah alokasi dari fasilitas pinjaman sebagai berikut:

  - Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) Investasi No. 2 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* senilai Rp 7 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 5.

  - PTK Investasi No. 3 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* sebesar Rp 4 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 6.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan sampai 42 bulan, sehingga diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka panjang (Catatan 24).

Setelah restrukturisasi disetujui, jaminan berupa deposito berjangka sebesar Rp 11 miliar atas nama PT Aero Wisata sebagai induk perusahaan, telah dikembalikan pada tahun 2010.

The loan is secured by building use right and vehicles valued at Rp 28.5 billion and fiduciary right with guaranteed value of Rp 12.5 billion.

In December 2010, the amount of the facility utilized was Rp 1,627,356,865 and in the same month Rp 1,291,920,000 was repaid.

- MEW

PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), a subsidiary, obtained a loan facility to be used as bridging financing for liquidity gap arising from investment activities. This loan has a maximum term of one year or the period of leased agreement whichever is shorter, with interest rate per annum at 1.25% plus the interest rate of time deposits guaranteed by the government. This loan is secured by time deposit (Note 5).

On June 24, 2010, MEW restructured its loan. The agreed restructured terms are as follows:

a. Reduce interest rate from 13% – 16% p.a to 11% - 12.25% p.a.

b. Change in allocation of loan facility as follows:

  - Investment loan transaction (PTK) No. 2 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 7 billion was combined into PTK investment No. 5.

  - PTK investment No. 3 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 4 billion was combined into PTK investment No. 6.

These facilities have a term of 36 months to 42 months, hence reclassified as long-term loans (Note 24).

After the restructuring has been agreed, the collateral of time deposit amounting to Rp 11 billion under the name of PT Aero Wisata, its holding company was returned in 2010.

19. HUTANG USAHA / TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. Berdasarkan pemasok / By Creditor

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak hubungan istimewa (Catatan 45)	37.676.755.520	48.754.066.876	Related parties (Note 45)
Pihak ketiga			Third parties
Jasa penerbangan			Airline services
Bahan bakar	526.581.417.007	645.295.020.659	Fuel
Bandara	69.704.647.012	51.273.627.395	User charges and station
Administrasi dan umum	51.097.938.101	39.730.535.287	General and administrative
Jasa boga	7.662.718.415	14.311.906.080	Catering
Maskapai penerbangan	4.252.325.428	22.084.993.229	Airline
Pemeliharaan dan perbaikan	2.800.332.942	32.568.577.504	Maintenance and overhaul
Sewa pesawat	526.609.703	3.015.554.968	Aircrafts leasing
Asuransi penerbangan dan awak pesawat	-	349.886.800	Airline and crew insurances
Lain-lain	13.448.751.886	12.857.759.973	Others
Sub jumlah	676.074.740.494	821.487.861.895	Sub total
Non jasa penerbangan	440.343.481.520	396.695.032.918	Non airline services
Jumlah	1.116.418.222.014	1.218.182.894.813	Total
Jumlah	1.154.094.977.534	1.266.936.961.689	Total

b. Berdasarkan umur / By Age Category

	2010 Rp	2009 Rp	
Belum jatuh tempo	762.436.523.481	887.159.031.049	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 - 60 hari	264.953.821.188	107.897.475.306	1- 60 days
61 - 180 hari	63.690.974.371	232.473.215.689	61 - 180 days
181 - 360 hari	23.274.729.656	10.342.788.944	181 - 360 days
> 360 hari	39.738.928.838	29.064.450.701	> 360 days
Jumlah	1.154.094.977.534	1.266.936.961.689	Total

c. Berdasarkan mata uang / By Currency

	2010 Rp	2009 Rp	
Mata uang fungsional			Functional currency
Rupiah	350.369.322.902	545.948.085.336	Rupiah
Yen Jepang	14.512.377.964	-	Japanese Yen
Dolar Australia	12.886.730.633	12.336.783.977	Australian Dollar
Won Korea	1.630.612.108	130.384.000	Korean Won
Mata uang non fungsional			Non functional currency
Dolar Amerika Serikat	678.662.463.540	630.782.242.053	U.S. Dollar
Euro	50.946.196.611	13.985.356.817	Euro
Dolar Australia	13.742.959.738	3.315.429.092	Australian Dollar
Dolar Singapura	15.472.966.494	4.569.255.501	Singapore Dollar
Mata uang lainnya	15.871.347.543	55.869.424.913	Other currencies
Jumlah	1.154.094.977.534	1.266.936.961.689	Total

20. HUTANG LAIN-LAIN / 20. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	2010 Rp	2009 Rp	
Retribusi bandara luar negeri	160.781.943.030	115.969.993.449	Foreign airport retribution
Asuransi tiket penumpang	42.524.712.628	42.373.808.394	Passenger ticket insurance
Asuransi dan kesehatan	5.571.186.431	38.778.438.094	Insurance and healthcare
Lain-lain	69.377.938.574	64.873.070.470	Others
Jumlah	278.255.780.663	261.995.310.407	Total

21. HUTANG PAJAK / 21. TAXES PAYABLE

	2010 Rp	2009 Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	11.426.496.039	15.083.741.406	Article 21
Pasal 22	-	154.587.181	Article 22
Pasal 23	6.639.667.483	4.874.290.235	Article 23
Pasal 25	-	7.159.882.746	Article 25
Pasal 26	-	215.085.066	Article 26
Pasal 4 (2)	201.847.983	311.532.528	Article 4 (2)
Pajak penghasilan badan tahun 2009	8.565.530.588	-	Income tax article 29 year 2009
Pajak Pertambahan Nilai	19.592.852.527	7.490.744.191	Value Added Taxes
Pajak lain-lain	955.327.675	862.478.942	Other taxes
Sub jumlah	47.381.722.295	36.152.342.295	Sub total
Anak Perusahaan			The Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	19.719.690.123	14.805.584.798	Article 21
Pasal 23	1.513.101.534	3.281.989.731	Article 23
Pasal 25	2.014.764.637	1.898.694.129	Article 25
Pasal 26	120.613.731	181.987.635	Article 26
Pasal 29	537.612.863	8.279.797.358	Article 29
Pasal 4 (2)	281.690.046	264.013.296	Article 4 (2)
Final	113.509.709	14.664.560	Final
Pajak Pertambahan Nilai	6.571.361.035	9.603.110.315	Value Added Taxes
Pajak Pembangunan 1	10.611.388.741	1.052.428.599	Local Government Taxes 1
Pajak lain-lain	-	279.940.757	Other taxes
Sub jumlah	41.483.732.419	39.662.211.178	Sub total
Jumlah	88.865.454.714	75.814.553.473	Total

Pada tanggal 8 Desember 2010, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak sehubungan dengan pemeriksaan kantor pajak tahun fiskal 2008 sebagai berikut:

On December 8, 2010, the Company received several tax assessment notices in connection with the audit conducted by the tax office for fiscal year 2008, as follows:

Surat Ketetapan pajak (SKP)	Nomor/Number SKP	Jumlah/Total Rp	Tax Assessment Letter (SKP)
SKPLB Pajak Penghasilan Badan	00091/406/08/501/10	7.673.092.471	Corporate Income Tax - Overpaid Assessment Notice
SKPKB PPh pasal 23	00065/203/08/051/10	(50.291.235)	Art. 23 Income Tax - Underpayment Assessment Notice
SKPKB PPN atas pemanfaatan JKP dan luar daerah Pabean	00017/277/08/051/10	(151.700.352)	VAT on utilization of Taxable Services from outside the Customs territory - Underpayment Assessment Notice
SKPKB PPN beragam jasa	00536-00054/207/08/051/10	(2.720.050.914)	VAT on various services - Underpayment Assessment Notice

Selisih antara pajak dibayar dimuka PPh Badan tahun 2008 dengan SKPLB diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

The difference between the recorded prepaid corporate income tax and the resulting tax overpayment assessment was charged to operations during the year.

Sehubungan dengan SKP tahun 2008 tersebut, Manajemen memandang perlu untuk menyesuaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2009 agar sejalan dengan hasil SKP 2008, sehingga menghasilkan laba kena pajak sebesar Rp 347.308.256.490 dari rugi fiskal sebesar Rp 131.331.508.197 yang dilaporkan sebelumnya. Atas SPT pembetulan tersebut, terdapat beban pajak kini sebesar Rp 97.246.311.680 dan hutang pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 8.565.530.588 dan dicatat dalam tahun berjalan. Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pembetulan tahun 2009 telah disampaikan ke Kantor Pajak pada tangal 1 Maret 2011.

In connection with the year 2008 Tax Assessment Notice, the management deemed it necessary to revise the 2009 corporate income tax calculation to align with the result of the 2008 tax assessment which resulted to taxable profit of Rp 347,308,256,490 from the previously reported fiscal loss of Rp 131,331,508,197. The resulting tax expense of Rp 97,246,322,680 and Article 29 income tax payable of Rp 8,565,530,588 was recognized during the year. The revised 2009 corporate income tax have been submitted to Tax Office on March 1, 2011.

22. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 22. ACCRUED EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp	
Administrasi dan umum	314.100.274.372	484.861.951.375	General and administrative
Pemeliharaan	277.915.201.263	295.837.117.391	Maintenance and overhaul
Bandara	230.923.611.970	220.012.891.131	User charges and station
Operasional penerbangan	195.781.356.744	205.501.372.585	Flight operations
Tiket penjualan dan promosi	64.602.410.808	66.720.446.390	Ticketing sales and promotion
Pelayanan penumpang	44.122.211.368	46.434.807.169	Passenger services
Bunga	15.093.516.159	4.350.177.473	Interest
Lain-lain	35.381.701.932	55.585.220.448	Others
Jumlah	1.177.920.284.617	1.379.303.983.962	Total

23. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA / 23. UNEARNED REVENUES

	2010 Rp	2009 Rp	
Jasa penerbangan berjadwal	956.854.418.279	524.104.832.234	Traffic Scheduled flight
Lain-lain	59.238.656.406	40.311.975.756	Others
Jumlah	1.016.093.074.685	564.416.807.990	Total

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 24. LONG-TERM LOANS

	2010 Rp	2009 Rp	
Wesel bayar bunga mengambang			Floating Rate Notes
Dolar Amerika Serikat	620.660.500.927	1.087.394.021.376	U.S. Dollar
Rupiah	96.491.054.806	142.514.495.970	Rupiah
Pertamina	646.415.290.108	711.768.587.722	Pertamina
Angkasa Pura II	177.922.692.207	195.910.872.300	Angkasa Pura II
Indonesia Eximbank	134.865.000.000	-	Indonesia Eximbank
Angkasa Pura I	86.845.648.270	91.465.097.646	Angkasa Pura I
Bank CIMB Niaga	73.040.011.569	72.553.057.811	Bank CIMB Niaga
Bank Negara Indonesia	21.965.727.137	-	Bank Negara Indonesia
PT Mandiri Tunas Finance	42.350.562.130	-	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah	1.900.556.487.154	2.301.606.132.825	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	283.354.152.241	1.285.737.277.610	Less current maturities
Bagian jangka panjang	1.617.202.334.913	1.015.868.855.215	Long term loans portion

Pinjaman Direstrukturisasi

Pada tahun 2001, Perusahaan telah memperoleh persetujuan efektif dari para kreditur atas usulan restrukturisasi pinjaman Perusahaan. Restrukturisasi pinjaman Perusahaan meliputi:

a. Konversi pinjaman Perusahaan kepada Pemerintah Republik Indonesia menjadi modal saham.

b. Pembiayaan kembali pinjaman Perusahaan kepada bank Pemerintah dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan mengkonversi sebagian pinjaman tersebut menjadi obligasi wajib konversi dalam mata uang Rupiah (Catatan 29).

c. Penjadwalan ulang pembayaran hutang kepada kreditur lain yang meliputi wesel bayar tanpa jaminan, fasilitas sindikasi pinjaman berjangka tanpa jaminan, fasilitas modal kerja dan hutang atas penghentian perjanjian sewa guna usaha pesawat.

Restructured Loans

In 2001, the Company has obtained an effective notification from the creditors regarding the Company's debt restructuring. The Company's debt restructuring consisted of:

a. Converting the Company's loans owed to the Government of the Republic of Indonesia into paid-up capital stock.

b. Refinancing of the Company's loans owed to state-owned banks and state-owned enterprise and converting portion of the loans into mandatory convertible bonds denominated in Rupiah (Note 29).

c. Rescheduling of loans owed to other creditors which include unsecured promissory notes, unsecured syndicated term loan facilities, working capital facilities and payables for the breach of aircraft operating lease agreements.

d. Penjadwalan ulang pembayaran sewa 6 pesawat Airbus A - 330 kepada kreditur yang tergabung dalam European Export Credit Agencies (ECAs) (Catatan 25).

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu yang disyaratkan dalam perjanjian dengan para kreditur. Perusahaan juga menyetujui untuk melakukan pembayaran kembali kepada para kreditur dengan dana dari kelebihan kas Perusahaan sebagaimana diatur dalam *Cash Sweep Deed of Covenant*.

Wesel Bayar Bunga Mengambang

Perusahaan menerbitkan Wesel Bayar Bunga Mengambang (*Floating Rate Note* (FRN)) dalam Dolar Amerika Serikat dan Rupiah. Dalam penerbitan FRN ini, The Chase Manhattan Bank - London Branch bertindak sebagai *Trustee*. FRN tersebut jatuh tempo tahun 2007 dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR (*London Inter Bank Offer Rate)* tiga bulanan + 0,5% per tahun untuk FRN dalam Dolar Amerika Serikat dan berdasarkan tingkat bunga rata-rata deposito tiga bulanan + 1,5% Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri untuk FRN dalam Rupiah.

Pada tanggal 21 Januari 2010, Perusahaan membeli kembali FRN dengan nilai nominal USD 40 juta dan Rp 37 miliar dengan total harga beli USD 22 juta dan Rp 23 miliar. Atas pembelian kembali FRN tersebut, Perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp 184.068.623.128 dan dicatat sebagai pos luar biasa.

Selanjutnya, sesuai dengan akta perubahan dan perjanjian kembali tertanggal 21 Januari 2010, FRN yang belum dilunasi masing-masing sebesar USD 75 juta dan Rp 108 miliar direstrukturisasi dan akan jatuh tempo pada tahun 2018. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo FRN berjumlah USD 69.031.309 dan Rp 96.491.054.806. Sesuai perjanjian 2010 maka FRN tersebut jatuh tempo tahun 2018 dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR (*London Inter Bank Offer Rate)* enam bulanan + 1,75% per tahun untuk FRN dalam Dolar Amerika Serikat dan berdasarkan tingkat bunga rata-rata deposito enam bulanan + 1,75% Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri untuk FRN dalam Rupiah.

d. Rescheduling of the lease payments for 6 Airbus A-330 aircrafts due to the creditors who joined the European Export Credit Agencies (ECAs) (Note 25).

The Company is required to comply with the covenants as provided in the agreement with the creditors. The Company also agreed to settle the above-mentioned loans to the creditors using the excess cash of the Company as stipulated in the Cash Sweep Deed of Covenant.

Floating Rate Note

The Company issued Floating Rate Notes payable (FRN) in US Dollar and Rupiah. The Chase Manhattan Bank - London Branch acted as Trustee in the issuance of the FRN. The FRN matured in 2007 and bears floating interest based on quarterly LIBOR + 0.5% per annum for the FRN in US Dollar and average interest rate for 3-month deposits + 1.5% of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri for the FRN in Rupiah.

On January 21, 2010, the Company repurchased its FRN with face value of USD 40 million and Rp 37 billion for purchase price of USD 22 million and Rp 23 billion. Such repurchase transaction resulted to a gain of Rp 184,068,623,128 and recorded as extraordinary item.

Thereafter, based on deed of changes and buyback agreement dated January 21, 2010, the remaining unsettled FRN which amounted to USD 75 million and Rp 108 billion respectively, was restructured and will be due in 2018. As of December 31, 2010, outstanding balances of FRN amounted to USD 69,031,309 and Rp 96,491,054,806. Based on agreement in 2010, the FRN will be due in 2018 and bears floating interest based on 6-month LIBOR + 1.75% per annum for the FRN in US Dollar and average interest rate for 6-month deposits + 1.75% of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri for the FRN in Rupiah.

Pertamina

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 19 Oktober 2009, PT Pertamina (Persero) setuju untuk mengkonversikan hutang usaha Perusahaan atas pembelian avtur sejumlah USD 76.484.911,64 ekuivalen dengan Rp 711.768.587.722 menjadi pinjaman jangka panjang. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tingkat bunga LIBOR (*London Inter Bank Offer Rate*) 6 bulanan + 1,75% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman kepada Pertamina berjumlah USD 71.895.816.

Pertamina

Based on agreement dated October 19, 2009, PT Pertamina (Persero) agreed to convert the Company's trade payable for fuel purchase transactions amounting to USD 76,484,911.64 or equivalent to Rp 711,768,587,722 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 31, 2015 and has an interest rate of six-month LIBOR + 1.75% per annum. As of December 31, 2010, outstanding loan balance amounted to USD 71,895,816.

Angkasa Pura II

Berdasarkan perjanjian konversi hutang menjadi pinjaman pemegang saham tanggal 27 Mei 2009, PT Angkasa Pura II (Persero) setuju untuk mengkonversikan hutang usaha Perusahaan sejumlah USD 21.052.103,19 ekuivalen Rp 195.910.872.304 menjadi pinjaman jangka panjang. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2015 dengan tingkat bunga LIBOR + 0,9% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman kepada Angkasa Pura II berjumlah USD 19.788.977.

Angkasa Pura II

Based on agreement dated May 27, 2009, PT Angkasa Pura II (Persero) agreed to convert the Company's trade payable of USD 21,052,103.19 equivalent to Rp 195,910,872,304 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 30, 2015 and has interest rate of LIBOR + 0.9% per annum. As of December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to USD 19,788,977.

Indonesia Eximbank

Pada tanggal 12 Pebruari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan USD 42 juta dalam jangka waktu 24 bulan dengan tingkat bunga LIBOR (6 bulan) + 3,5% per tahun yang akan direview setiap 6 bulan dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 2 tahun. Selama periode berjalan, Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar USD 30 juta dan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar USD 15 juta. Pinjaman ini digunakan untuk pembayaran Pre-Delivery Payment (PDP) pesawat Boeing 737-800 yang telah memperoleh komitmen pembiayaan melalui Sale and Leaseback Agreement dengan lessor. Pinjaman ini dijamin dengan saham Perusahaan di GMFAA, anak perusahaan.

Indonesia Eximbank

On February 12, 2010, the Company obtained a USD 42 million loan facility repayable in 24 months with interest rate of six months LIBOR + 3.5% per annum subject to semi-annual review and will mature in 2 years. As of December 31, 2010, the Company has drawn USD 30 million of which USD 15 million is outstanding. This loan is mainly for the refinancing of Pre-Delivery Payment (PDP) of purchased Boeing 737-800 aircraft from its manufacturer which is already subjected to financing commitment through sale and leaseback agreement with a lessor company and collateralized with the Company's shares in GMFAA, a subsidiary.

Angkasa Pura I

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Mei 2009, PT Angkasa Pura I (Persero) setuju untuk mengkonversikan hutang usaha Perusahaan sejumlah USD 8.872.465,91 ekuivalen Rp 91.465.097.646 menjadi pinjaman jangka panjang. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2015 dengan tingkat bunga per tahun yang berlaku pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 3 bulanan + 0,9%. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman kepada Angkasa Pura I berjumlah Rp 86.845.648.270.

Angkasa Pura I

Based on agreement dated May 27, 2009, PT Angkasa Pura I (Persero) agreed to convert the Company's trade payable amounting to USD 8,872,465.91 equivalent to Rp 91,465,097,646 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 30, 2015 and has interest rate equivalent to the quarterly rate of Bank Indonesia Certificate (SBI) + 0.9% per annum. As of December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 86,845,648,270.

Bank CIMB Niaga

Pada 6 Oktober 2009, PT Aero Wisata, anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman khusus investasi dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 20 miliar. Tingkat suku bunga adalah 13,25% per tahun dan dipengaruhi oleh tingkat bunga pasar. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Irian Biak. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun, termasuk didalamnya grace period 18 bulan, dan akan berakhir pada 6 Oktober 2017. Pinjaman ini dijaminkan dengan tiga sertifikat kepemilikan tanah dimana Hotel tersebut berdiri (Catatan 14).

PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 3-4 tahun dan dikenakan bunga berkisar antara 2,5% - 5% per tahun diatas tingkat suku bunga deposito yang dijamin pemerintah.

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup persyaratan jangka waktu dan kondisi tertentu untuk membatasi MEW dalam melakukan pembagian dividen dan merubah struktur organisasi MEW tanpa ada pemberitahuan secara tertulis kepada pihak bank.

Nilai pinjaman kepada Bank CIMB Niaga juga termasuk porsi pinjaman jangka panjang yang direstrukturisasi (Catatan 18).

Hutang yang telah direstrukturisasi dijamin dan diikat secara fiducia dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan total nilai minimum sebesar Rp 175.124.150.000, piutang yang timbul dari kontrak sewa kendaraan dengan total nilai minimum sebesar Rp 10.504.404.158 dan penyerahan/pengelolaan escrow account serta comfort letter dari PT Aero Wisata. Tingkat suku bunga tahun 2010 sebesar 11,00% sampai dengan 12,25%.

PT Bank Negara Indonesia

Pada tanggal 31 Maret 2010, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100 miliar, jatuh tempo tanggal 30 Desember 2015 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 5 tahun 9 bulan ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan usaha berupa sarana dan prasarana baru serta pengadaan mesin dan peralatan sebesar 52,32% dari nilai pembiayaan aset. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Bank CIMB Niaga

On October 6, 2009, PT Aero Wisata, a subsidiary obtained investment credit loan facility from Bank CIMB Niaga with maximum credit of Rp 20 billion. The interest rate is at 13.25% per annum and is subject to change depending on the market interest rate. The loan is used to finance the renovation of Irian Biak Hotel. The term of the loan is 8 years, which includes a grace period of 18 months and will mature on October 6, 2017. The loan is secured by three landright certificates on the land area where the Hotel is located (Note 14).

PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), subsidiary, obtained investment loan facility from Bank CIMB Niaga which was used to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 3 to 4 years per annum and bears interest ranging from 2.5% - 5% per annum above the interest rate of time deposit guaranteed by the Government.

Such loan agreement includes certain terms and conditions that restrict MEW to distribute dividends and change its organizational structure without written notification to the bank.

The recorded balance of the loan payable to Bank CIMB Niaga also include the long-term portion of the restructured loan (Note 18).

The restructured loan is secured by fiduciary ownership of the related vehicles purchased with a minimum amount of Rp 175,124,150,000, accounts receivable from rental of vehicles with minimum amount of Rp 10,504,404,158 and opening of escrow account and also a comfort letter from PT Aero Wisata. Interest rate for 2010 ranges from 11.00% to 12.25% per annum.

PT Bank Negara Indonesia

On March 31, 2010, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, obtained a Rp 100 billion loan facility which will mature on December 30, 2015 and subject to floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The term of credit facility is 5 years and 9 months the purpose of which is for business development financing for new facilities and infrastructure and also for machine and equipment procurement of 52.32% from value of asset financing. This credit facility is fiduciary collaterized by assets financed by this credit.

Pada tanggal 31 Desember 2010, GMFAA telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut antara lain: (a) rasio lancar minimal 1 kali; (b) rasio hutang dengan modal maksimal 2,5 kali; (c) rasio kemampuan membayar hutang minimal 100%.

On December 31, 2010, GMFAA has met the financial ratio requirement based on the agreement: (a) current ratio minimum of 1 times; (b) debt to equity ratio minimum of 2.5 times and (c) leverage ratio minimum of 100%.

PT Mandiri Tunas Finance

Merupakan pinjaman PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), anak perusahaan, kepada PT Mandiri Tunas Finance atas pembelian 27 unit kendaraan. Tingkat bunga pinjaman tersebut sebesar 18,78% - 20,75% untuk tiga tahun, dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibiayai.

PT Mandiri Tunas Finance

This loan was obtained by PT Mandira Erajasa Wahana (MEW), subsidiary, from PT Mandiri Tunas Finance for the purchase of 27 vehicles. Interest rate is 18.78% - 20.75% for 3 years, with term of 36 months. This loan is fiduciary collateralized by the financed vehicles.

25. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN / LEASE LIABILITIES

Perusahaan melakukan transaksi sewa pesawat Airbus tipe A-330 yang dibiayai oleh Lloyd (ECA) dengan masa sewa sejak tahun 1996 – 2016.

The Company entered into lease transaction for the lease of aircraft Airbus type A-330 which were financed by Lloyd (ECA), with lease term of 1996 – 2016.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

	Pembayaran minimum sewa/ *Minimum lease payments*				
	2010		2009		
	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Setara dengan/ *Equivalent to*	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Setara dengan/ *Equivalent to*	
	USD	Rp	USD	Rp	
Dalam satu tahun	66.484.808	597.764.904.440	97.812.878	919.441.057.117	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	178.198.825	1.602.185.637.505	248.139.102	2.332.507.554.710	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	27.846.116	250.364.429.390	22.406.993	210.625.734.383	Over five years
Jumlah pembayaran sewa masa depan	272.529.749	2.450.314.971.335	368.358.973	3.462.574.346.210	Total future lease payment
Dikurangi beban keuangan di masa depan	18.285.555	164.405.417.867	26.093.664	245.280.440.012	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	254.244.194	2.285.909.553.468	342.265.309	3.217.293.906.198	Present value of minimum lease payments
Disajikan di neraca konsolidasi sebagai:					Presented in consolidated balance sheets as:
Kewajiban lancar	60.388.440	542.952.462.691	90.481.458	850.525.703.696	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar	193.855.754	1.742.957.090.777	251.783.851	2.366.768.202.502	Noncurrent liabilities
Jumlah	254.244.194	2.285.909.553.468	342.265.309	3.217.293.906.198	Total

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan telah selesai melaksanakan restrukturisasi atas hutang ECA. Dalam restrukturisasi tersebut dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

On December 21, 2010, the Company completed the restructuring of the ECA debt. The restructuring clarified the following matters:

Saldo hutang ECA pada tanggal 21 Desember 2010 yang terdiri dari hutang kepada *Commercial Lender* sebesar USD 78.782.738,3 dan kepada ECA sebesar USD 175.461.456,4 dijadwal ulang dan jatuh tempo tiap bulan sampai Desember 2016. Tingkat bunga atas pinjaman ECA sebesar LIBOR + 0,9/0,95%, sedangkan tingkat bunga atas pinjaman *Commercial Lender* sebesar LIBOR + 1,75%. Hutang ECA dan C*ommercial Lender* dijamin dengan 6 (enam) pesawat Airbus A330-300 dan 3 (tiga) mesin Roll Royce model *trent* 768 *engine*. Tambahan jaminan untuk sebagian dari hutang ECA (tranche A dan B1) sebesar USD 50 juta adalah 7 (tujuh) pesawat Boeing 737-400.

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan membeli kembali pinjamannya melalu proses *reverse dutch auction* sebesar USD 15.546.270 dengan nilai USD 11.000.000, sehingga memperoleh keuntungan sebesar USD 4.546.270 atau setara dengan Rp 40.975.533.493 dan dicatat sebagai pos luar biasa.

Pembatasan penting (*major covenants*) dalam perjanjian sewa pembiayaan diantaranya adalah :

- Perusahaan tidak akan dan akan menjaga bahwa tidak terdapat perusahaan dalam Garuda grup yang memiliki kewajiban keuangan kecuali untuk:
  - Kewajiban keuangan yang terjadi berdasarkan perjanjian ini, perjanjian sewa tambahan, dokumen-dokumen sewa lain dan kewajiban kepada kreditur yang terdapat pada tanggal efektif dan diungkapkan dalam *Deed Poll*.
  - Kewajiban keuangan yang timbul akibat sewa operasi dimana penyewa adalah perusahaan dalam Garuda grup.
  - Sejak tanggal efektif sampai dengan 30 Juni 2011, total kewajiban keuangan Garuda grup tidak melebihi USD 80.000.000 dan dari tanggal 1 Juli 2011 sampai berakhirnya perjanjian, Garuda grup harus memenuhi pembatasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian.
- *Coverage ratio* tidak kurang dari 1,3.
- *Debt ratio* tidak melebihi 5 kali.
- Pengeluaran untuk belanja modal tahun 2009 tidak melebihi Rp 1,047 triliun, tahun 2010 – 2016 maksimum belanja modal tiap tahun adalah 2,5% dari total penerimaan operasional.

The outstanding ECA debt balance as of December 21, 2010 consisting of debt to Commercial Lenders amounting to USD 78,782,738.3 and ECA amounting to USD 175,461,456.4 was rescheduled and will now fall due each month until December 2016. The interest on the ECA loan is LIBOR + 0.9/0.95%, while the interest rate on loans to Commercial Lenders is LIBOR+1.75%. The debt with ECA and commercial lenders is guaranteed by six (6) Airbus A330-300 aircraft and three (3) rolls Royce model Trent 768 engines. Additional guarantees for a portion of ECA debt (tranche A and B1) amounting to USD 50 million is seven (7) Boeing 737-400 aircraft.

On December 21, 2010, the Company repurchased its loan through 2 reverse dutch auction process amounting to USD 15,546,270, with a value of USD 11,000,000, generating a gain of USD 4,546,270 or equivalent to Rp 40,975,533,493 and recorded as extraordinary item.

The major covenants in the financial lease agreement include the following:

- The Company will not, and will ensure that no companies in the Garuda group, have any financial liabilities except for:
  - Financial liabilities arising from this agreement, supplementary rental agreements, other rental documents, and liabilities to creditors already existing on the effective date and disclosed in the Deed Poll.
  - Financial liabilities incurred from operating leases in which the lessee is a company in the Garuda group.
  - From the effective date through June 30, 2011, the total financial liabilities incurred by the companies in the Garuda group shall not exceed USD 80,000,000, and starting from July 1, 2011 until the the termination of the agreement, Garuda Group shall meet the restrictions required in the agreement.
- Coverage ratio not less than 1.3.
- Debt ratio not to exceed 5 times.
- Capital expenditures in 2009 shall not exceed Rp 1.047 trillion, and for the years 2010–2016 the maximum capital expenditure each year shall be 2.5% of the total operating revenue.

Dalam perjanjian restrukturisasi ECA tersebut terdapat *negatif covenant* yaitu Perusahaan tidak diperkenankan untuk membayar atau mengumumkan dividen atau distribusi lainnya kecuali:

a) Dividen tersebut tidak melebihi: (i) 10% dari laba bersih Perusahaan sebelum IPO, (ii) 50% dari laba bersih Perusahaan setelah IPO.

b) Dividen dibagikan jika terdapat kelebihan kas (*excess cash* Perusahaan) seperti yang didefinisikan dalam perjanjian pada tahun bersangkutan.

c) Diperbolehkan berdasarkan hukum bagi Perusahaan untuk melakukan pembayaran atau pengumuman.

d) Tidak ada saldo yang jatuh tempo dan belum dibayar atas perjanjian sewa dan tidak ada saldo lainnya yang jatuh tempo dan belum dibayar atas peminjaman hutang lainnya.

e) Tidak ada kejadian sehubungan dengan pailit dan ketidakmampuan membayar kewajiban yang ada.

Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas *tax security* deposit *tranche* A dan *security deposit tranche* B masing-masing sebesar EUR 7 juta dan EUR 1 juta yang dicatat pada biaya dibayar dimuka, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi Perusahaan dalam restrukturisasi hutang ECA (Catatan 9).

In the ECA debt restructuring agreement, there is a negative covenant that does not allow the Company to pay or announce any dividend or other distribution, except:

a) The dividends does not exceed: (i) 10% of the distributable profit for such financial year prior to an IPO or (ii) 50% of the distributable profit for such financial year after an IPO.

b) Dividend is distributed if the Company has excess cash in the year concerned as defined in the agreement.

c) It is allowed by Law for the Company to make payment or announcement.

d) There is no outstanding balance that has fallen due and has not been paid for any rental agreement and no other balances that have fallen due and not been paid for other debt borrowings.

e) There are no occurrences relating to continuing inability to pay.

On December 15, 2010, the Company has paid the tax security deposit tranche A and security deposit tranche B, of EUR 7 million and EUR 1 million, respectively, which were recorded under “Advances and Prepaid Expenses”, as one of the conditions to be met by the Company in the ECA debt restructuring process (Note 9).

26. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR LAIN / OTHER NONCURRENT LIABILITIES

	2010 Rp	2009 Rp	
Uang Muka Agen	12.564.946.987	13.434.203.170	Advances from Agents
Lain-lain	6.935.406.881	63.345.988.900	Others
Jumlah	19.500.353.868	76.780.192.070	Total

27. KEWAJIBAN ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN DAN PEMELIHARAAN PESAWAT

27. ESTIMATED LIABILITIES FOR AIRCRAFT RETURN AND MAINTENANCE COST

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal tahun	650.697.965.178	732.299.027.916	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	152.976.124.245	279.795.631.563	Provision during the year
Jumlah digunakan	(203.949.121.073)	(232.777.560.566)	Amount utilised
Amortisasi diskonto	26.077.490.087	22.576.377.707	Amortized discount
Selisih kurs	(50.761.003.673)	(151.195.511.442)	Foreign exchange differences
Saldo akhir tahun	575.041.454.764	650.697.965.178	Balance at end of year
Penyajian			Presentation
Kewajiban lancar	364.800.997.421	395.366.505.884	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar	210.240.457.343	255.331.459.294	Non-current liabilities
Jumlah	575.041.454.764	650.697.965.178	Total

28. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

a. Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Perusahaan dan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), anak perusahaan, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 Nopember 1999. Iuran dana pensiun berjumlah 7,5% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 2% ditanggung karyawan dan sisanya ditanggung Perusahaan dan anak perusahaan.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), anak perusahaan, menyelenggarakan program penutupan asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan manfaat jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Pendanaan jaminan hari tua berasal dari kontribusi anak Perusahaan tersebut dan karyawannya masing-masing sebesar 7,5% dan 2,5% dari gaji dasar.

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Company and PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The pension fund contributions are equivalent to 7.5% of employees' basic salaries wherein 2% are assumed by the employees and the difference is assumed by the Company and its subsidiary.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), a subsidiary, established an insurance program covering post-retirement benefits for all qualified permanent employees. This program provides post-retirement benefits based on the participants latest salaries. This program is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The program is funded by contributions from the respective subsidiary and its employees at 7.5% and 2.5%, of the employees' basic salaries, respectively.

Kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Contribution of the Company and its subsidiaries 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Perusahaan	30.628.677.900	26.813.068.045	The Company
Anak perusahaan	9.174.041.516	11.418.204.060	Subsidiaries
Jumlah	39.802.719.416	38.231.272.105	Total

PT Aero Wisata, anak perusahaan, menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Pegawai Aero Wisata. Iuran dana pensiun berasal dari kontribusi PT Aero Wisata dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari gaji kotor. Pada masa pensiun, karyawan akan memperoleh manfaat sebesar 2,5% x masa kerja x penghasilan dasar pensiun.

PT Aero Wisata, a subsidiary, established a defined benefit pension plan for all its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Pegawai Aero Wisata. The pension fund is funded by contribution from PT Aero Wisata and its employees at 10% and 5%, respectively, of the employees gross salaries. At retirement age, the employees will obtain benefit of 2.5% x working period x basic pension income.

Program Imbalan Pasti

Perusahaan dan anak perusahaan (GMFAA, ADSI, ASI dan AWS) juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Jumlah karyawan per 31 Desember 2010 dan 2009 yang berhak atas imbalan tersebut masing-masing adalah 11.010 karyawan dan 10.827 karyawan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan Imbalan kerja ini.

Defined Benefit Plan

The Company and the subsidiaries (GMFAA, ADSI, ASI and AWS) also provide benefits to their qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. The number of employees as of December 31, 2010 and 2009 entitled to the benefits are 11,010 and 10,827, respectively. No funding has been made to this defined benefit plan.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan dan anak perusahaan (GMFAA, ADSI, ASI dan AWS) memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Jumlah karyawan per 31 Desember 2010 dan 2009 yang berhak atas imbalan tersebut masing-masing adalah 11.010 karyawan dan 10.827 karyawan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

b. Other Long-term Benefits

The Company and the subsidiaries (GMFAA, ADSI, ASI and AWS) provides long service awards to their employees who have already rendered 20 years of service in accordance with the Company's policies. The number of employees at December 31, 2010 and 2009 entitled to the benefits are 11,010 employees and 10,827 employees, respectively. No funding has been made to this long term benefits.

Pada tahun 2010 dan 2009, perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

In 2010 and 2009, the cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits are calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, using the following key assumptions:

Tingkat diskonto	8,08% tahun/*in* 2010 dan/*and* 10,5% tahun/*in* 2009	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% tahun/*in* 2010 dan/*and* 7% tahun/*in* 2009	Future salary increment rate
Tingkat kematian	TMII	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ *10% of mortality rate*	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 1% usia 46 tahun dan 1% usia diatas 46 tahun/ *5% at age 25 and decreasing linearly to 1% at age 46 and 1% thereafter*	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/*56 years*	Normal retirement rate

Jumlah yang dibebankan atas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in statements of income arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefits, are as follows:

	2010					
		Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefit*				
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health pension*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	22.207.172.990	52.261.107.507	1.528.052.703	10.192.504.009	86.188.837.209	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	14.295.408.987	-	-	14.295.408.987	Past service cost
Beban bunga	9.857.722.022	132.771.810.908	47.798.422.499	16.870.918.685	207.298.874.114	Interest costs
Keuntungan (kerugian) aktuaria	-	37.511.271.152	(22.186.132.536)	40.830.426.765	56.155.565.381	Actuarial gain (losses)
Dampak pengurangan pegawai	-	(8.071.219.515)	(5.271.658.093)	(4.190.804.359)	(17.533.681.967)	Effect of curtailment
Hasil aset program diharapkan	-	-	(36.339.156.465)	-	(36.339.156.465)	Expected return on plan assets
Jumlah	32.064.895.012	228.768.379.039	(14.470.471.892)	63.703.045.100	310.065.847.259	Total

	2009					
		Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefit*				
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health pension*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	28.471.907.686	40.415.037.609	2.636.419.632	8.831.052.837	80.354.417.764	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	15.040.540.767	-	-	15.040.540.767	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	-	-	(17.999.820.211)	-	(17.999.820.211)	Expected return on plan assets
Beban bunga	22.675.358.801	104.472.484.204	44.932.845.685	14.034.742.268	186.115.430.958	Interest costs
Keuntungan aktuaria	-	16.104.635.839	38.647.181.152	29.931.824.648	84.683.641.639	Actuarial gain
Dampak pengurangan pegawai	(659.449.139)	(48.068.337.539)	(20.177.648.520)	(14.684.203.275)	(83.589.638.473)	Effect of curtailment
Pengurang nilai kini kewajiban	-	-	(3.984.512.236)	-	(3.984.512.236)	Deduction of current service cost
Jumlah	50.487.817.348	127.964.360.880	44.054.465.502	38.113.416.478	260.620.060.208	Total

Kewajiban imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

The amounts included in the balance sheet arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

	2010					
	Kewajiban imbalan kerja/ *Employee benefit obligations*					
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health pension*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai tunai kewajiban	261.001.175.210	1.605.671.921.597	451.013.476.337	215.149.285.867	2.532.835.859.011	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang masih akan diakui dimasa mendatang	-	(49.808.067.210)	-	-	(49.808.067.210)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuaria belum diakui	-	(646.763.923.408)	1.856.320.022	-	(644.907.603.386)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(483.943.217.068)	-	(483.943.217.068)	Fair value of plan assets
Kewajiban imbalan kerja	261.001.175.210	909.099.930.979	(31.073.420.709)	215.149.285.867	1.354.176.971.347	Employee benefit obligations

	2009					
	Kewajiban imbalan kerja/ *Employee benefit obligations*					
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health pension*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai tunai kewajiban	301.541.885.392	1.282.940.679.898	409.367.696.730	171.652.990.623	2.165.503.252.643	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang masih akan diakui dimasa mendatang	-	(58.735.188.114)	-	-	(58.735.188.114)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuaria belum diakui	-	(480.740.691.224)	20.323.878.854	-	(460.416.812.370)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(388.800.236.330)	-	(388.800.236.330)	Fair value of plan assets
Kewajiban imbalan kerja	301.541.885.392	743.464.800.560	40.891.339.254	171.652.990.623	1.257.551.015.829	Employee benefit obligations

Mutasi kewajiban imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability of the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

	2010					
	Kewajiban imbalan kerja/ *Employee benefit obligations*					
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health pension*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	301.541.885.392	743.464.800.560	40.891.339.254	171.652.990.623	1.257.551.015.829	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	32.064.895.012	228.768.379.039	(14.470.471.892)	63.703.045.100	310.065.847.259	Expense for the year
Penyesuaian data mutasi	-	332.023.076	-	231.904.322	563.927.398	Adjustment related to mutation
Penyesuaian kewajiban ke GMF	(2.389.445.767)	-	2.389.445.767	-	-	Adjustment liabilities to GMF
Nilai wajar dari dana Yankesga	7.571.138.404	-	(7.571.138.404)	-	-	Fair value of Yankesga fund
Pembayaran imbalan	(77.787.297.831)	(63.465.271.696)	(52.312.595.434)	(20.438.654.178)	(214.003.819.139)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	261.001.175.210	909.099.930.979	(31.073.420.709)	215.149.285.867	1.354.176.971.347	Balance at end of year

	2009					
	Kewajiban imbalan kerja/ *Employee benefit obligations*					
	Imbalan kesehatan/ *Healthcare plan*	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*	Pensiun kesehatan/ *Health pension*	Penghargaan masa bakti/ *Long service award*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	213.714.518.020	663.553.637.417	100.206.900.893	151.761.171.256	1.129.236.227.586	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	50.487.817.348	127.964.360.880	44.054.465.502	38.113.416.478	260.620.060.208	Expense for the year
Penyesuaian data mutasi	-	388.193.023	-	303.734.674	691.927.697	Adjustment related to mutation
Nilai wajar dari dana Yankesga	56.122.594.920	-	(56.122.594.920)	-	-	Fair value of Yankesga fund
Pembayaran imbalan	(18.783.044.896)	(48.441.390.760)	(47.247.432.221)	(18.525.331.785)	(132.997.199.662)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	301.541.885.392	743.464.800.560	40.891.339.254	171.652.990.623	1.257.551.015.829	Balance at end of year

Pada tahun 2009, Perusahaan menawarkan program *second career* kepada karyawan tertentu. Selisih antara jumlah manfaat yang diberikan dengan jumlah tercatat kewajiban imbalan pasca kerja dari karyawan yang bersangkutan sebesar Rp 203.098.145.482 dicatat sebagai beban lain-lain.

Mulai tanggal 31 Juli 2010, Perusahaan memutuskan untuk menghentikan penawaran program *second career* berdasarkan surat keputusan No. JKT02/SKEP/50067/10. Sebagai konsekuensinya Perusahaan melakukan penyesuaian biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp 68.468.392.713.

In 2009, the Company offered second career program to certain employees. The difference between the total benefits paid and the carrying amounts of the employee benefit obligations attributed to the related employees, was recorded as other expenses amounting to Rp 203,098,145,482.

Effective on July 31, 2010, the Company decided to stop to offer its second career program based on decision letter No. JKT02/SKEP/50067/10. Consequently, the Company has adjusted the accrued expenses by Rp 68,468,392,713.

29. OBLIGASI KONVERSI

Sesuai dengan hasil restrukturisasi pinjaman Perusahaan tahun 2001 (Catatan 24), Perusahaan menerbitkan obligasi wajib konversi kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan nilai nominal Rp 1 juta per obligasi, jangka waktu 5 tahun dan dikenakan bunga 4% per tahun dengan pembayaran secara triwulanan.

Pemegang obligasi konversi dan Perusahaan mempunyai hak konversi untuk menempatkan seluruh obligasi konversi menjadi saham biasa Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham. Hak konversi dapat dilaksanakan setiap waktu sejak tanggal efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo. Obligasi konversi tersebut tidak boleh dialihkan dan setiap saat disubordinasikan terhadap tingkatan hutang lain Perusahaan.

29. CONVERTIBLE BONDS

As a result of the Company's loan restructuring in 2001 (Note 24), the Company issued convertible bonds to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with nominal value of Rp 1 million per bond, maturity period of 5 years and interest rate at 4% per annum with payment on quarterly basis.

The holders of the convertible bonds and the Company have the right to convert all such bonds into the Company's shares with par value of Rp 1 million per share. The conversion right can be exercised anytime from the effective date until the maturity date. The convertible bonds are not transferable and at anytime are subordinated into any other form of the Company's loan.

Pada tahun 2006, pemegang saham menyetujui perpanjangan pelaksanaan konversi Obligasi Wajib Konversi selama-lamanya dua tahun sejak tanggal jatuh tempo, atau sampai dengan 2 Nopember 2008.

In 2006, the shareholders agreed on extension of the conversion of the bonds up to two years since the due date, or up to November 2, 2008.

Pada bulan Desember 2009, Bank Mandiri dan Perusahaan menyetujui restrukturisasi dan penyelesaian Obligasi Wajib Konversi sebagai berikut:

In December 2009, Bank Mandiri and the Company have agreed to restructure and settle the mandatory convertible bond as follows:

1. Pembayaran tunai sebesar 5% dari pokok atau sebesar Rp 50.940.000.000.
2. Sisanya sebesar 95% dari pokok atau sebesar Rp 967.869.000.000 dikonversi menjadi Saham Perusahaan (Catatan 31).

1. Cash payment of 5% of the principal or Rp 50,940,000,000.
2. The remaining 95% of the principal or Rp 967,869,000,000 is converted into the Company's shares (Note 31).

Rincian keuntungan dari restrukturisasi dan penyelesaian hutang obligasi konversi sebagai berikut:

The details of gain on restructuring and settlement of the convertible bond are as follow:

	2009 Rp	
Jumlah tercatat	1.142.311.291.000	Carrying amount
Penyelesaian		Settlement
Pembayaran kas	50.940.000.000	Cash paid
Konversi saham	967.869.000.000	Share conversion
Jumlah	1.018.809.000.000	Total
Keuntungan penyelesaian	123.502.291.000	Gain on settlement

30. HAK MINORITAS / MINORITY INTERESTS

Pemegang saham minoritas anak perusahaan/ *The minority shareholders of subsidiaries*	Hak minoritas atas aset bersih/ *Minority interests in net assets*		Hak minoritas atas laba (rugi) bersih/ *Minority interests in net income (loss)*	
	2010 Rp	2009 Rp	2010 Rp	2009 Rp
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	2.086.818.221	2.253.067.501	(113.089.070)	70.863.205
PT Aero Wisata dan anak perusahaan/ *and its subsidiaries*	10.107.494.867	4.699.894.707	2.742.411.270	825.586.352
PT Aero Systems Indonesia	-	-	-	3.443.970.755
Jumlah/ *Total*	12.194.313.088	6.952.962.208	2.629.322.200	4.340.420.312

31. MODAL SAHAM / 31. CAPITAL STOCK

	2010			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilkan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital*	
		%	Rp	
Saham seri A Dwiwarna:				Series A Dwiwarna share:
Pemerintah Republik Indonesia	1	0,01	500	Government of The Republic of Indonesia
Saham biasa seri B:				Series B shares:
Pemerintah Republik Indonesia	15.653.127.999	85,81	7.826.563.999.500	Government of The Republic of Indonesia
PT Bank Mandiri	1.935.738.000	10,61	967.869.000.000	PT Bank Mandiri
PT Angkasa Pura II	403.634.000	2,21	201.817.000.000	PT Angkasa Pura II
PT Angkasa Pura I	248.496.000	1,36	124.248.000.000	PT Angkasa Pura I
Jumlah	18.240.996.000	100,00	9.120.498.000.000	Total

	2009			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilkan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital*	
		%	Rp	
Pemerintah Republik Indonesia	7.826.564	85,82	7.826.564.000.000	Government of The Republic of Indonesia
PT Bank Mandiri	967.869	10,61	967.869.000.000	PT Bank Mandiri
PT Angkasa Pura II	201.817	2,21	201.817.000.000	PT Angkasa Pura II
PT Angkasa Pura I	124.248	1,36	124.248.000.000	PT Angkasa Pura I
Jumlah	9.120.498	100,00	9.120.498.000.000	Total

Tahun 2010

Berdasarkan risalah rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 15 Nopember 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 24 tanggal 16 Nopember 2010 dari Fathiah Helmi, SH, notaris, Pemegang Saham memutuskan antara lain:

1. Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam – LK No. I.X.J.I antara lain sebagai berikut:

   a. Perubahan status dari Perseroan Tetutup menjadi Perseroan Terbuka;

   b. Perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 500; dan

Year 2010

Based on Minutes of Extraordinary Shareholders Meeting dated by November 15, 2010, as stated in deed No. 24 dated November 16, 2010, of notary Fathiah Helmi, SH, the shareholders decided among others:

1. Approved changes of the Articles of Association, in order to comply with the BAPEPAM-LK Regulatory number I.X.J.I are as follows:

   a. Change of the status from Non Listed Company to be Listed Company;

   b. Change of nominal value of shares from Rp 1,000,000 to be Rp 500; and

c. Penerbitan Saham Seri A Dwi Warna sebanyak 1 (satu) lembar dan Saham Seri B.

Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru pada Perusahaan.

2. Menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan Perusahaan sebanyak – banyaknya 30% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*) Perseroan yang di dalamnya sudah termasuk program alokasi kepemilikan saham manajemen dan karyawan (MESA) dan opsi kepemilikan saham manajemen dan karyawan (MESOP).

   Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru Perseroan.

3. Menyetujui program kepemilikan saham Perusahaan oleh Manajemen dan Karyaw*an* melalui penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Allocation*/MESA) sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah penerbitan saham baru.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-54724.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Nopember 2010.

Tahun 2009

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 28 Desember 2009 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 274 tanggal 30 Desember 2009 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui antara lain:

1. Restrukturisasi obligasi Wajib Konversi dengan ketentuan pembayaran tunai sebesar 5% dan 95% dikonversi menjadi saham Perusahaan.

2. Menyetujui pengeluaran 967.869 saham, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham sehubungan dengan konversi Obligasi Wajib Konversi Bank Mandiri.

c. Issue 1 share of Series A Dwi Warna and Series B.

Those changes will be effective after the publication of government regulation on ownership structure changes through the issuance and sale of new shares of the Company.

2. Approved the issuance of Company's new shares which should not exceed 30% of the total number of shares placed and fully paid-up after the issuance of new shares which will be offered to public by Initial Public Offering that includes management and employee shares own allocation program (MESA) and management and employee shares ownership option (MESOP).

   The approval will be effective after the publication of government regulation on ownership structure changes through the issuance and sale of new shares of the Company.

3. Approved the Company's share ownership program for management and employee through share allocation for management and employee (Management and Employee Stock Allocation/ MESA) of maximum of 5% from the newly issued shares and management and employee share ownership option (MESOP).

The change of Company's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights through Decision No. AHU-54724.AH.01.02 Tahun 2010 dated November 22, 2010.

Year 2009

Based on the circular decision of the Shareholders dated December 28, 2009 as stated in Deed No. 274 dated December 30, 2009 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the shareholders have approved among others:

1. The restructuring of Mandatory Convertible Bond with cash payment of 5% of the principal and 95% is converted into the Company's shares.

2. the issuance of 967,869 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share, in connection with the conversion of the Convertible Bonds of Bank Mandiri.

3. Melepas haknya (Pemerintah Republik Indonesia, PT Angkasa Pura I dan Angkasa Pura II) berdasarkan ketentuan Pasal 4 (5) Anggaran Dasar Perusahaan atas penerbitan saham baru tersebut.

Perubahan tersebut diatas merubah Pasal 4 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar Perusahaan menjadi sebagai berikut:

1. Modal ditempatkan menjadi 9.120.498 saham atau Rp 9.120.498.000.000.

2. Dari modal ditempatkan tersebut telah disetor penuh dengan cara:

   - Rp 8.152.629.000.000 merupakan setoran modal lama.
   - Rp 967.869.000.000 merupakan konversi hutang Bank Mandiri.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia pada tanggal 31 Desember 2009.

3. To release their rights (Government of the Republic of Indonesia, PT Angkasa Pura I and Angkasa Pura II) as stipulated under Article 4 (5) of the Company's Articles of Association in relation to issuance of the new shares.

The above changes modify Article 4, paragraph 2 and 3 of the Company's Articles of Association as follows:

1. Issued capital becomes 9,120,498 shares or Rp 9,120,498,000,000.

2. Such issued capital was paid through:

   - Rp 8,152,629,000,000 representing the old paid up capital.
   - Rp 967,869,000,000 for the conversion of of Bank Mandiri loan.

The change in the Company's Articles of Association in relation to the increase in the Company's issued and paid-up capital has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on December 31, 2009.

32. TAMBAHAN SETORAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) dalam rangka peningkatan modal disetor Perusahaan, sebagai berikut:

32. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the Government Equity Participation (GEP) intended for the increase of paid-up capital of the Company, as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Cadangan modal	755.090	755.090	Capital reserve
PMP atas *jet engine test cell* berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-124/MK.016/1998	8.401.219.715	8.401.219.715	GEP on jet engine test cell based on the Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-124/MK.016/1998
PMP atas 2 pesawat Boeing 747-400 dan 7 pesawat Boeing 737-400 sesuai PP No. 70 tahun 2000	2.149.274.104.196	2.149.274.104.196	GEP on 2 boeing 747-400 aircrafts and 7 boeing 737-400 aircrafts based on Government Regulation No. 70/2000
Dikonversi menjadi modal disetor	(1.986.364.000.000)	(1.986.364.000.000)	Conversion into paid-up capital
Pengalihan piutang Perusahaan atas penyerahan 17 pesawat F-28/4000 kepada PT Merpati Nusantara Airlines	(162.910.000.000)	(162.910.000.000)	Transfer of the Company's receivables pertaining to transfer of 17 F-28/4000 aircrafts to PT Merpati Nusantara Airlines
Jumlah	8.402.079.001	8.402.079.001	Total

a. Berdasarkan PP No. 70 tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah telah menyetujui peningkatan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) sebesar Rp 2.149.274.104.196. Karena Perusahaan belum melakukan peningkatan modal dasar, maka PMP tersebut disajikan sebagai tambahan modal disetor.

Selanjutnya pada tahun 2001, Perusahaan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perusahaan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-07276 HT.01.04.TH 2001 tanggal 4 September 2001. Sehubungan dengan ini, tambahan modal disetor telah dipindahkan menjadi modal disetor sebesar Rp 1.986.364.000.000.

a. Based on Government Regulation No. 70 dated August 21, 2000, the Government has agreed to increase the Government Equity Participation by Rp 2,149,274,104,196, however since the Company has not yet increased its authorized capital, the Government Equity Participation was presented as additional paid-up capital.

In 2001, the Company held a General Meeting of Shareholder in order to increase its authorized, issued and paid-up capital. This was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-07276 HT.01.04.TH 2001 dated September 4, 2001. Accordingly, the additional paid-in capital was reclassified to paid-up capital which amounted to Rp 1,986,364,000,000.

b. Pada tanggal 28 Desember 2006, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 46 tahun 2006 yang menyetujui peningkatan PMP sebesar Rp 500 miliar. Pada tanggal 10 Desember 2007, Pemerintah kembali mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 69 tahun 2007 yang menyetujui peningkatan PMP menjadi sebesar Rp 1 triliun.

Pemerintah melalui Departemen Keuangan telah mencairkan dana sebesar Rp 1 triliun tersebut dan telah diterima pada tanggal 26 Maret 2007 dan 28 Desember 2007.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan yang tertuang dalam Akta No. 51 tanggal 7 Agustus 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., PMP tersebut sudah dikonversi menjadi modal saham.

b. On December 28, 2006, the Government issued Government Regulation (PP) No. 46 of 2006, which approved increasing the Government Equity Participation (GEP) to Rp 500 billion. On December 10, 2007, the Government issued Government Regulation (PP) No. 69 of 2007, which approved increasing the GEP to Rp 1 trillion.

The Government through the Department of Finance has transferred the respective funds of Rp 1 trillion and have been received on March 26, 2007 and December 28, 2007.

Based on the Company's Articles of Association which is stipulated in Deed No. 51 dated August 7, 2008 of Notary Sutjipto, S.H., the Government Equity Participation has been converted into share capital.

33. SURPLUS REVALUASI / REVALUATION SURPLUS

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal tahun	1.515.532.778.739	1.672.668.664.694	Balance at beginning of year
Peningkatan	129.196.553.327	258.321.722.772	Additions
Penurunan	(540.113.364.082)	(475.667.823.364)	Deductions
Dipindahkan ke defisit	(92.880.038.847)	(3.129.800.000)	Transferred to deficit
Dampak pajak tangguhan	135.033.226.102	63.341.730.217	Deferred tax effect
Hak minoritas	(17.780.440)	(1.715.580)	Minority interest
Saldo akhir tahun	1.146.751.374.799	1.515.532.778.739	Balance at end of year

34. PENDAPATAN USAHA / 34. OPERATING REVENUES

	2010 Rp	2009 Rp	
Penerbangan berjadwal			Scheduled airline services
Penumpang	14.641.117.717.288	12.759.182.689.133	Passenger
Kargo	1.185.525.810.367	839.340.634.698	Cargo
Kelebihan bagasi	57.019.602.965	64.291.277.285	Excess baggage
Surat dan dokumen	36.728.968.654	36.600.746.308	Mail and document
Sub jumlah	15.920.392.099.274	13.699.415.347.424	Sub total
Penerbangan tidak berjadwal			Non-scheduled airline services
Charter	166.420.399.215	151.561.154.053	Charter
Haji	1.847.332.200.294	2.339.687.193.113	Hajj
Sub jumlah	2.013.752.599.509	2.491.248.347.166	Sub total
Lain-lain			Others
Biro perjalanan	378.267.912.672	256.552.609.416	Travel agent
Jasa boga	329.458.677.543	337.811.063.329	Catering
Pemeliharaan dan perbaikan pesawat	267.643.466.176	436.655.468.348	Aircraft maintenance and overhaul
Pelayanan penerbangan	224.816.516.577	274.938.825.956	Airline related
Fasilitas	166.292.704.897	134.717.440.088	Facilities
Hotel	132.054.858.283	139.883.663.678	Hotel
Transportasi	25.145.109.392	18.975.158.401	Transportation
Teknologi informasi	23.381.123.266	28.331.594.489	Information technology
Kesehatan	19.223.985.935	20.432.005.963	Healthcare service
Pelatihan	8.888.975.965	13.738.464.948	Training service
Lain-lain	25.013.451.015	7.673.620.903	Others
Sub jumlah	1.600.186.781.721	1.669.709.915.519	Sub total
Jumlah	19.534.331.480.504	17.860.373.610.109	Total

Pendapatan dari jasa yang diberikan kepada pihak hubungan istimewa sebesar 0,23% dan 0,28% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi, masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 45).

Revenue from services rendered to related parties were about 0.23% and 0.28% of the total consolidated revenues in 2010 and 2009, respectively (Note 45).

35. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN / 35. FLIGHT OPERATIONS EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp	
Bahan bakar	6.325.342.354.259	4.983.631.479.506	Fuel
Sewa dan c*harter* pesawat	2.694.531.895.834	2.206.844.703.212	Aircraft rental and charter
Gaji dan tunjangan	717.164.514.358	669.717.353.710	Salaries and allowances
Asuransi	232.508.262.777	230.376.921.316	Insurances
Lain-lain	8.685.661.187	6.119.578.882	Others
Jumlah	9.978.232.688.415	8.096.690.036.626	Total

36. BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI / 36. TICKETING, SALES AND PROMOTION EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp	
Komisi	787.529.852.809	718.678.757.444	Commissions
Reservasi	482.121.126.941	364.542.181.616	Reservations
Promosi	194.113.393.432	197.630.896.255	Promotions
Gaji dan tunjangan	184.244.507.427	258.897.445.364	Salaries and allowances
Sewa	75.117.291.119	64.815.715.590	Rental
Lain-lain	30.118.587.986	31.871.359.716	Others
Jumlah	1.753.244.759.714	1.636.436.355.985	Total

37. BEBAN PELAYANAN PENUMPANG / 37. PASSENGER SERVICE EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp	
Pelayanan penumpang	994.313.790.724	753.392.322.539	Passenger services
Gaji dan tunjangan	527.016.514.998	468.446.469.335	Salaries and allowances
Pemakaian persediaan umum	12.259.819.291	118.356.254.037	General inventories consumption
Lain-lain	53.424.351.645	37.843.934.943	Others
Jumlah	1.587.014.476.658	1.378.038.980.854	Total

38. BEBAN BANDARA / 38. USER CHARGE AND STATION EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp	
Pelayanan pesawat dan penerbangan	1.295.726.199.697	1.227.930.601.401	Aircraft and flight services
Gaji dan tunjangan	139.732.872.597	132.177.302.841	Salaries and allowances
Sewa	54.328.171.168	54.314.879.448	Rental
Lain-lain	7.143.540.783	6.269.750.145	Others
Jumlah	1.496.930.784.245	1.420.692.533.835	Total

39. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM / 39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp	
Gaji dan tunjangan	617.139.909.376	652.847.674.766	Salaries and allowances
Sewa	134.188.365.976	131.588.728.029	Rental
Utilitas	121.654.914.689	88.721.615.320	Utilities
Jasa profesional dan pelatihan	102.240.614.036	77.598.878.326	Professional services and training
Pemeliharaan dan perbaikan	82.704.593.346	58.838.040.963	Maintenance and repairs
Pajak	67.166.421.926	72.583.147.620	Taxes
Kesehatan	57.185.164.867	63.822.946.158	Healthcare services
Perlengkapan kantor	49.584.258.617	29.145.440.105	Office supplies
Iuran keanggotaan	8.389.482.031	8.092.614.312	Membership dues and subscription
Asuransi	8.187.318.143	7.659.613.439	Insurances
Lain-lain	122.033.947.996	55.976.087.471	Others
Jumlah	1.370.474.991.002	1.246.874.786.509	Total

40. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN / 40. MAINTENANCE AND OVERHAUL EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp	
Pemeliharaan dan perbaikan	555.290.855.445	454.977.747.442	Maintenance and overhaul
Suku cadang	316.516.059.936	283.079.324.494	Spareparts
Gaji dan tunjangan	276.370.387.117	272.729.296.560	Salaries and allowances
Sewa	13.876.466.414	14.469.346.279	Rental
Bahan bakar	8.271.622.437	5.500.053.551	Fuel
Asuransi	2.878.201.174	2.974.797.000	Insurances
Lain-lain	48.567.067.442	42.117.910.996	Others
Jumlah	1.221.770.659.965	1.075.848.476.321	Total

41. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / 41. INTEREST EXPENSE AND FINANCIAL CHARGES

	2010 Rp	2009 Rp	
Pinjaman jangka panjang	62.570.672.935	42.046.443.900	Long-term loans
Sewa pembiayaan	52.825.699.110	152.527.084.213	Leases
Hutang bank	22.545.857.367	3.797.527.069	Bank loans
Obligasi konversi	-	34.073.501.001	Convertible bonds
Lain-lain	27.305.261.647	30.124.016.762	Others
Jumlah	165.247.491.059	262.568.572.945	Total

42. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH / 42. OTHER INCOME (CHARGES) - NET

	2010 Rp	2009 Rp	
Keuntungan (kerugian) revaluasi properti investasi (Catatan 15)	7.307.078.891	(1.487.501.429)	Gain (loss) on revaluation of investment properties (Note 15)
Dividen	8.195.725.571	14.008.302.400	Dividends
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 14)	6.172.895.148	12.664.764.207	Gain on disposal fixed asset (Note 14)
Penurunan nilai aset (Catatan 17)	(4.076.277.393)	(320.091.510)	Impairment of asset (Note 17)
Klaim asuransi	15.875.264.947	2.637.508.485	Insurance claims
Keuntungan penjualan properti investasi (Catatan 15)	628.570.000	1.527.378.434	Gain on disposal investment properties (Note 15)
Beban keusangan persediaan (Catatan 8)	(541.788.070)	(30.572.423.181)	Inventory obsolescence (Note 8)
Beban tanggung jawab sosial	(12.822.898.172)	(12.201.780.000)	Corporate social responsibility
Lain-lain	(41.542.142.398)	(39.473.539.108)	Others
Jumlah	(20.803.571.476)	(53.217.381.702)	Total

43. MANFAAT (BEBAN) PAJAK / TAX BENEFIT (EXPENSE)

	2010 Rp	2009 Rp	
Pajak kini			Current tax
Anak perusahaan	(46.282.481.774)	(43.620.542.148)	Subsidiaries
Penyesuaian pada tahun berjalan terkait pajak kini tahun sebelumnya	-	6.736.117.785	Adjustment recognized in current year in relation to the prior year current tax
Jumlah pajak kini	(46.282.481.774)	(36.884.424.363)	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	245.216.874.205	69.008.524.587	The Company
Anak perusahaan	18.327.360.458	(8.769.219.065)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	263.544.234.663	60.239.305.522	Total deferred tax
Jumlah	217.261.752.889	23.354.881.159	Total

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal losses of the Company is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	75.845.268.381	876.099.183.599	Income before tax per consolidated statements of income
Keuntungan luar biasa	225.044.156.621	123.502.291.000	Extraordinary gain
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(125.311.395.706)	(185.716.476.420)	Income before tax of subsidiaries
Laba antar perusahaan yang dieliminasi	94.726.952.190	135.722.412.679	Eliminated intercompany transactions
Laba sebelum pajak Perusahaan	270.304.981.486	949.607.410.858	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	18.214.669.520	145.985.625.521	Allowance for doubtful accounts
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	4.529.899.667	230.142.845	Allowance of decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	106.465.944.957	144.100.290.655	Difference between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan dan perbaikan	94.378.690.402	(322.490.540.878)	Difference between commercial and fiscal of maintenance assets
Beban imbalan pasca kerja	58.495.808.035	98.409.928.043	Provision for post employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	(134.926.214.941)	103.289.611.701	Accrued expense
Sub jumlah	147.158.797.640	169.525.057.887	Sub total

	2010 Rp	2009 Rp	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(786.348.557.623)	(1.286.585.791.941)	Payment of lease liabilities
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(30.644.195.123)	(84.146.627.497)	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	317.803.723.136	265.934.117.395	Non deductible expenses
Keuntungan pengalihan tanah dan bangunan	(837.211.427)	-	Gain from sale of land and building
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(442.421.054)	(354.935.041)	Non taxable income
Bagian laba perusahaan asosiasi	(105.770.103.735)	(145.310.739.858)	Equity in net income of associates
Sub jumlah	(606.238.765.826)	(1.250.463.976.942)	Sub total
Rugi fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal tahun lalu	(128.774.986.700)	(131.331.508.197)	Fiscal loss before fiscal loss carryforward
Kompensasi kerugian fiskal	(460.672.224.814)	(339.596.916.845)	Fiscal loss carryforward
Koreksi sesuai dengan surat ketetapan pajak	329.340.716.617	10.256.200.228	Correction based on tax assessment letter
Koreksi sesuai dengan surat pemberitahuan	131.331.508.197	-	Correction based on tax annual return
Akumulasi rugi fiskal	(128.774.986.700)	(460.672.224.814)	Accumulated fiscal loss

Rugi fiskal 2009 berbeda dengan yang dilaporkan dalam SPT. Perbedaan tersebut disebabkan karena dalam SPT telah memperhitungkan angka hasil audit pajak.

The fiscal loss for fiscal year 2009 are different from the corporate tax returns filed. The differences arise from the result of tax audits which was already included in these corporate tax returns.

Rincian beban pajak dan hutang (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable (overpayment) are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban pajak kini			Current tax expense
Anak perusahaan			Subsidiaries
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	-	508.446.260	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	18.429.007.750	18.064.073.440	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan anak perusahaan	24.885.515.773	22.018.225.448	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	2.967.958.251	3.029.797.000	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah	46.282.481.774	43.620.542.148	Total
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan - Pasal 22	-	(2.700.625)	Income tax - Article 22
Pajak penghasilan - Pasal 23	(12.612.796.323)	(3.336.248.881)	Income tax - Article 23
Pajak penghasilan - Pasal 25	(15.230.314.787)	(85.918.592.952)	Income tax - Article 25
Fiskal luar negeri	-	(17.206.883)	Fiscal
Sub jumlah	(27.843.111.110)	(89.274.749.341)	Sub total
Anak perusahaan	(61.561.431.505)	(55.687.565.691)	Subsidiaries
Jumlah	(89.404.542.615)	(144.962.315.032)	Total
Jumlah lebih bayar pajak kini	(43.122.060.841)	(101.341.772.884)	Total current tax overpayment

	2010 Rp	2009 Rp	
Rincian			Details
Hutang pajak kini (Catatan 21)			Current tax payable (Note 21)
Perusahaan	-	-	Company
Anak perusahaan	537.612.863	8.279.797.358	Subsidiaries
Jumlah	537.612.863	8.279.797.358	Total
Lebih bayar pajak kini (Catatan 10)			Overpayment of current tax (Note 10)
Perusahaan	(27.843.111.110)	(89.274.749.341)	Company
Anak perusahaan	(15.816.562.594)	(20.346.820.901)	Subsidiaries
Jumlah	(43.659.673.704)	(109.621.570.242)	Total
Jumlah lebih bayar pajak kini - bersih	(43.122.060.841)	(101.341.772.884)	Current tax overpayment - net

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to income for the year*	Dicatat di Ekuitas/ *Recognized in equity*	31 Desember / *December 31,* 2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan					The Company
Penyisihan piutang ragu-ragu	54.514.784.822	3.660.322.487	-	58.175.107.309	Provision for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	16.260.790.275	60.260.863	-	16.321.051.138	Provision for decline in value of inventories
Dana pemeliharaan pesawat	(156.992.595.785)	(8.274.320.616)	-	(165.266.916.401)	PBTH and TMB
Penyusutan aset tetap	(583.052.357.888)	250.017.568.510	132.220.962.280	(200.813.827.098)	Depreciation
Properti investasi	(508.327.124)	508.327.124	-	-	Investment propety
Penyisihan piutang jangka panjang	39.220.950.942	(1.493.137.351)	-	37.727.813.591	Provision for long term receivable
Penyisihan penurunan nilai aset lain	(39.551.405.017)	-	-	(39.551.405.017)	Impairment of other asset
Kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	162.674.491.295	(18.914.127.604)	-	143.760.363.691	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Kewajiban imbalan pasca kerja	242.710.638.874	29.623.952.009	-	272.334.590.883	Post employment benefits
Biaya yang masih harus dibayar	25.822.402.925	(9.971.971.217)	-	15.850.431.708	Accrued expenses
Jumlah	(238.900.626.681)	245.216.874.205	132.220.962.280	138.537.209.804	Total
Anak perusahaan					Subsidiaries
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	1.551.756.933	566.345.573	(36.916.636)	2.081.185.870	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	45.028.353.589	7.923.203.460	20.819.731.553	73.771.288.602	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan anak perusahaan	(87.590.598)	6.793.646.350	(757.691.086)	6.397.194.147	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	1.870.831.951	636.754.793	-	2.507.586.744	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah	48.363.351.875	15.919.950.176	20.025.123.831	84.757.255.363	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	(190.537.274.806)	261.136.824.381	152.246.086.111	223.294.465.167	Deferred tax assets - net
Kewajiban pajak tangguhan -bersih					Deferred tax liabilities
Anak perusahaan					Subsidiaries
PT Aero Wisata dan anak perusahaan	(16.979.000.790)	2.407.410.282	3.362.359.485	(11.209.231.023)	PT Aero Wisata and its subsidiaries

	1 Januari/ *January 1,* 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to income for the year*	Dicatat di Ekuitas/ *Recognized in equity*	31 Desember / *December 31,* 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Anak perusahaan					Subsidiaries
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	1.739.378.274	(187.621.341)	-	1.551.756.933	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	51.504.786.390	(6.462.743.203)	(13.689.598)	45.028.353.589	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan anak perusahaan	4.544.910.476	1.405.459.744	(495.199.388)	5.455.170.832	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	2.337.555.487	(466.723.536)	-	1.870.831.951	PT Aero Systems Indonesia
Aset pajak tangguhan - bersih	60.126.630.627	(5.711.628.336)	(508.888.986)	53.906.113.305	Deferred tax asset - net
Kewajiban pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Perusahaan					The Company
Penyisihan piutang ragu-ragu	60.470.829.204	(5.956.044.382)	-	54.514.784.822	Provision for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	9.961.006.724	6.299.783.550	-	16.260.790.275	Provision for decline in value of inventories
Dana pemeliharaan pesawat	(85.207.982.443)	(71.784.613.342)	-	(156.992.595.785)	PBTH and TMB
Penyusutan aset tetap	(722.298.748.816)	71.239.844.564	68.006.546.364	(583.052.357.888)	Depreciation
Properti investasi	(472.311.128)	(36.015.996)	-	(508.327.124)	Investment property
Penyisihan piutang jangka panjang	-	39.220.950.942	-	39.220.950.942	Provision for long term receivable
Penyisihan penurunan nilai aset lain	(39.551.405.017)	-	-	(39.551.405.017)	Impairment of other asset
Kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	183.074.756.979	(20.400.265.684)	-	162.674.491.295	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Kewajiban imbalan pasca kerja	218.108.156.863	24.602.482.011	-	242.710.638.874	Post employment benefits
Biaya yang masih harus dibayar	-	25.822.402.925	-	25.822.402.925	Accrued expenses
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	(375.915.697.632)	69.008.524.587	68.006.546.364	(238.900.626.681)	Net deferred tax liabilities
Anak perusahaan					Subsidiaries
PT Aero Wisata dan anak perusahaan	(15.308.244.330)	(3.057.590.729)	(4.155.927.161)	(22.521.762.220)	PT Aero Wisata and its subsidiaries
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	(391.223.941.962)	65.950.933.858	63.850.619.203	(261.422.388.901)	Deferred tax liabilities - net

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on law No. 36/2008, the amendment of tax law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the enacted tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or liability is settled.

Rekonsiliasi antara laba pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total taxable income and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before income tax is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	75.845.268.381	876.099.183.598	Income before tax per consolidated statements of income
Keuntungan luar biasa	225.044.156.621	123.502.291.000	Extraordinary gain
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(125.311.395.706)	(185.716.476.420)	Income before tax of subsidiaries
Laba antar perusahaan yang dieliminasi	94.726.952.190	135.722.412.680	Eliminated intercompany income
Laba sebelum pajak Perusahaan	270.304.981.486	949.607.410.858	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(67.576.245.372)	(237.401.852.714)	Tax expense at effective tax rates
Dampak pajak atas:			Tax effect of:
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	196.587.139.406	321.646.447.985	Payment of lease liabilities
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(79.450.930.784)	(66.483.529.068)	Nondeductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	7.661.048.781	21.036.656.874	Income subject to final tax
Pendapatan dari pengalihan tanah dan bangunan	209.302.857	-	Gain from sale of land and building
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	110.605.264	88.733.760	Nontaxable income
Bagian laba anak perusahaan	26.442.525.934	36.327.684.684	Equity in net income of associates
Manfaat pajak sebelum penyesuaian perbedaan temporer yang tidak dapat dimanfaatkan	83.983.446.087	75.214.141.521	Tax benefit before adjustment of temporary differences which can not be utilized
Penyesuaian pajak tangguhan	161.233.428.118	(6.205.616.934)	Deferred tax adjusments
Manfaat pajak Perusahaan	245.216.874.205	69.008.524.587	Tax benefit for the Company
Beban pajak anak perusahaan	(27.955.121.316)	(45.653.643.428)	Tax expense of the Subsidiaries
Jumlah Manfaat Pajak	217.261.752.889	23.354.881.159	Total Tax Benefit

44. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba bersih untuk tahun berjalan	515.521.855.691	1.018.615.935.445	Net income for the year

Jumlah Lembar Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar:			Weighted average number of per share for the calculation of basic earnings per share:
Jumlah awal periode dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham	9.120.498	8.152.629	Total beginning period with nominal value Rp 1,000,000 per share
Tambahan saham beredar pemecahan menjadi Rp 500 per saham pada tanggal 16 Nopember 2010 (Catatan 31)	18.231.875.502	16.297.105.371	Split of because Rp 500 per share on November 16, 2010 (Note 31)
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	18.240.996.000	16.305.258.000	Weighted average number of shares - for the calculation of basic earnings per share
Tambahan saham beredar berasal dari:			Additional outstanding share from:
Konversi pinjaman dengan Rp 500 per saham (Catatan 29)	-	1.935.738.000	Convertible bonds with Rp 500 per share (Note 29)
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	18.240.996.000	18.240.996.000	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba bersih per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham, dan konversi dari obligasi konversi.

44. EARNINGS PER SHARE

Net Income

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of basic earnings per share are as follows:

Total weighted average number of shares used to calculate earnings per share was already adjusted to present the effect of stock split, and conversion of convertible bonds.

45. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai penyertaan saham pada PT Gapura Angkasa (perusahaan asosiasi) dan Abacus International Holdings., Ltd.

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa yang meliputi antara lain:

a. 91,91% dan 88,43% dari jumlah pendapatan usaha anak perusahaan (PT Abacus Distribution Systems Indonesia) masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 berasal dari Abacus International Pte., Ltd.

b. Perusahaan memiliki piutang usaha dari pihak hubungan istimewa (Catatan 6) dan hutang usaha ke pihak hubungan istimewa (Catatan 19).

Jumlah pendapatan, piutang dan hutang pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

45. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

The Company has ownership interests in PT Gapura Angkasa (an associate) and Abacus International Holdings., Ltd.

Transactions with Related Parties

The Company entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. 91.91% and 88.43 % of a subsidiary's revenues (PT Abacus Distribution Systems Indonesia) in 2010 and 2009 are derived from Abacus International Pte., Ltd.

b. The Company has outstanding trade receivables from related parties (Note 6) and trade payables to related parties (Note 19).

Revenue, receivables from and payables to related parties are as follows:

	2010			2009			
	Pendapatan/ *Revenue*	Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*	Hutang usaha/ *Trade accounts payable*	Pendapatan/ *Revenue*	Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*	Hutang usaha/ *Trade accounts payable*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Gapura Angkasa	23.503.375	15.890.513	33.839.018	27.936.877	13.620.788	45.238.114	Gapura Angkasa
Abacus International Pte., Ltd.	21.407.597	2.889.735	3.837.738	22.217.501	3.179.557	3.515.953	Abacus International Pte., Ltd.
Jumlah	44.910.972	18.780.248	37.676.756	50.154.378	16.800.345	48.754.067	Total
Persentase dari jumlah penjualan	0,23%			0,28%			Percentage to total sales
Persentase dari jumlah aset		0,14%			0,11%		Percentage to total assets
Persentase dari jumlah kewajiban lancar			0,72%			0,77%	Percentage to total current liabilities

46. INSTRUMEN KEUANGAN

A. Manajemen Risiko

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik dan internasional, Perusahaan dan anak perusahaan dihadapkan dan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti fluktuasi harga bahan bakar pesawat, hutang pembelian pesawat dan piutang penjualan dalam mata uang asing (nilai tukar mata uang asing), tingkat suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Perusahaan dan anak perusahaan. Kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai.

Setiap kebijakan Manajemen Risiko keuangan yang dibuat harus senantiasa diarahkan kepada tujuan:

- Melindungi pendapatan bersih Perusahaan dan anak perusahaan terhadap pengaruh perubahan harga keuangan bahkan mampu memanfaatkan perubahan harga tersebut sebagai salah satu kesempatan untuk meningkatkan keuntungan;
- Mencapai atau bahkan lebih baik dari perencanaan anggaran Perusahaan dan anak perusahaan;
- Membatasi sampai pada batas biaya yang dapat ditolerir, dampak negatif pergerakan harga keuangan terhadap arus kas dan profitabilitas.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Dewan Direksi.

(i) Risiko harga bahan bakar pesawat

Risiko harga bahan bakar pesawat didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan perubahan harga komoditi bahan bakar.

46. FINANCIAL INSTRUMENTS

A. Risk Management

As a Group of Companies that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Company and its subsidiaries face and are strongly affected by various financial risks, including but not limited to fluctuations in the price of aviation fuel, payables for purchases of aircraft and sales receivables in foreign currencies (foreign currency exchange rate risk), interest rate risk, liquidity risk, and credit risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Company's and its subsidiaries' financial performance. The Company's and its subsidiaries' policy is to use derivatives only for hedging purposes.

All financial risk management policies must constantly adhere to the following objectives:

- To protect the Company's and its subsidiaries' net revenue against price changes, and when possible to make use of such price changes as an opportunity to increase profits;
- To achieve or do better than the Company's and its subsidiaries' budget plan;
- To limit to a tolerable level the negative impact of price movements on cash flow and profitability.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Board of Directors.

(i) Aircraft fuel price risk

Aircraft fuel price risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by changes in the prices of fuel commodities.

Paparan risiko dan strategi

Paparan risiko Perusahaan dari harga bahan bakar pesawat adalah menggunakan referensi pasar dengan 100% harga mengambang, sehingga fluktuasi kenaikan harga akan sangat berdampak signifikan terhadap pencapaian target perusahaan. Biaya harga bahan bakar pesawat merupakan komponen biaya yang cukup besar dalam struktur biaya Perusahaan selain biaya sewa dan perawatan pesawat. Komposisi biaya bahan bakar untuk saat ini di kisaran 20% - 32% dari rata-rata biaya operasional Perusahaan.

Strategi meminimalisir risiko sebagai antisipasi risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai telah berjalan dengan kebijakan Perusahaan saat ini yaitu:

Risk exposure and strategy

The Company's exposure to aircraft fuel price risk uses market references with 100% floating prices, with the result that any upward price fluctuations will have a significant impact on achievement of the Company's targets. Aircraft fuel expenditure is a major cost component in the Company's cost structure, as well as the costs of aircraft leasing and maintenance. Fuel cost accounts for around 20% to 32% of the Company's overall operational expense.

A strategy to minimize risk in anticipation of risk through hedge transaction activities is conducted in line with the Company's current policy, as follows:

Underlying asset	pemakaian bahan bakar untuk penerbangan Haji (non regular)/ *Fuel used for hajj (non regular) flight*	Underlying asset
Paparan risiko yang dilindungi	610 ribu barel (+/-90-93% dari estimasi)/ 610 thousand *barrels* (+/-90-93% *of estimate)*	Risk exposure that is hedged
Periode	3 bulan (periode haji)/3 months (hajj period)	Period
Instrument	Call Option (plain vanilla)	Instrument

Selain upaya mengurangi risiko pergerakan harga melalui transaksi lindung nilai, Perusahaan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan.

Upaya efisiensi ini dituangkan dalam program-program kinerja Perusahaan.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Apart from these efforts to reduce price movement risk through hedging transactions, the Company also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircraft and evaluation of current contracts.

These efficiency efforts are set forth in the Company's work programs.

(ii) Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in foreign currency exchange rates.

Paparan risiko dan strategi

Sebagai Perusahaan jasa penerbangan kelas internasional, Perusahaan dan anak perusahaan memerlukan dana serta biaya dan investasi yang cukup besar dengan melibatkan pelanggan ataupun kreditur baik dalam maupun luar negeri dengan kondisi dimana transaksi dicatat berdasarkan satuan mata uang (*transaction by currency*). Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang lainnya sangat mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan.

Paparan risiko Perusahaan dan anak perusahaan terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari:

- Pendapatan Perusahaan dan anak perusahaan didominasi sebesar 44,64% dalam Rupiah dan sisanya dalam mata uang lainnya sementara struktur biaya Perusahaan sebesar 46,15% berdenominasi USD. Oleh karena biaya dalam USD lebih besar dari penerimaan sehingga diperlukan adanya transaksi valuta asing dari mata uang lainnya (selain IDR) untuk memenuhi kewajiban USD baik biaya, hutang maupun operasional.

- Nilai residu pesawat, dimana sebagian besar pinjaman dan pengeluaran modal termasuk didalam pembelian pesawat dalam mata uang asing dilakukan dalam USD.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- Perusahaan dan anak perusahaan memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar Rupiah dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang asing bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta asing bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Perusahaan dan anak perusahaan.

Risk exposure and strategy

As a world-class airline, the Company and its subsidiaries require significant amounts of funds, expenses and investment, involving both domestic and foreign customers and creditors, with situations in which transactions are denominated in certain currencies (transactions per currency). Movements in the Rupiah exchange rate against other currencies strongly affect the Company and subsidiaries financial statements.

The Company's and its subsidiaries' exposures to foreign currency exchange rate changes are derived mainly from the following:

- 44.64% of the Company's and its subsidiaries revenue is denominated in Rupiah, and the remainder in a variety of other currencies; meanwhile, 46.15% of the Company's and its subsidiaries cost structure is denominated in USD. Because the expenditures in USD are greater than the generated revenues, foreign exchange transactions from other currencies (excluding IDR) are needed to cover both the USD-denominated obligations and expenditures.

- The residual values of aircraft, as well as most loans and capital expenditures, including for aircraft purchases, are denominated in USD.

The policy currently applied in connection with exchange rate risk is natural (i.e. without hedging), as follows:

- The Company and its subsidiaries take advantage of opportunities in the market prices of other currencies (multi currency) to cover possible risk of weakening value of the Rupiah, and vice versa; thus, in a natural way, the risks of foreign currency exchange rate movements will be mutually eliminated/ reduced. Foreign currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Company and its subsidiaries.

- Perusahaan dan anak perusahaan menyelaraskan karakteristik pinjaman yang diperoleh dengan aset yang didanainya jika memungkinkan.

- Perusahaan dan anak perusahaan melakukan evaluasi dan negosiasi kewajiban/pinjaman untuk kontrak yang telah dan sedang berjalan dalam mata uang asing (khususnya USD) menjadi Rupiah.

- Perusahaan dan anak perusahaan mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

- The Company and its subsidiaries harmonize the characteristics of the loans they obtain with the assets thereby financed, whenever possible.

- The Company and its subsidiaries performs evaluation and negotiation of liabilities/loans for existing and current contracts in foreign currencies (especially USD) into Rupiah.

- The Company and its subsidiaries help manage the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga.

Paparan risiko dan strategi

Pendapatan Perusahaan dan anak perusahaan dipengaruhi oleh biaya bunga yang berdampak terhadap perubahan tingkat bunga dari pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang termasuk juga pembayaran bunga untuk sewa pesawat.

Acuan tingkat suku bunga yang digunakan adalah mengambang yaitu LIBOR untuk pinjaman USD dan rata-rata tingkat suku bunga Bank Pemerintah untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah. Pergerakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban biaya bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

Kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan terkait risiko suku bunga adalah dengan mengelola eksposur pada pinjaman bersuku bunga mengambang dengan strategi lindung nilai tingkat suku bunga. Kontrak transaksi Lindung Nilai sampai dengan Desember 2010 belum berjalan meskipun kebijakan lindung nilai risiko tingkat suku bunga sudah disetujui oleh Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan.

(iii) Interest rate risk

Interest rate risk is defined as decline in value of assets/revenue or increase in value of liabilities/expenditures caused by changes in interest rates.

Risk exposure and strategy

The Company and its subsidiaries earnings are affected by changes in interest rate due to the impact of such changes on interest on both short-term and long-term borrowings, including interest payments for aircraft leasing.

The interest rate references used are floating, i.e. LIBOR for USD loans and the average interest of government banks for loans in Rupiah. Interest rate movements strongly affect the total amount of interest expense that must be paid by the Company and its subsidiaries.

The Company's and its subsidiaries' policy regarding interest rate risk is to manage exposure in loans with floating interest rates through an interest rate hedging strategy. As of Desember 2010, no hedging transaction contract is yet in effect, although the interest rate risk hedging policy has been approved by the Company's and its subsidiaries' management.

Rencana transaksi lindung nilai risiko tingkat suku bunga sebagai berikut:

The planned interest rate risk hedging transaction is as follows:

Underlying asset	Pinjaman USD, LIBOR/*USD loans, LIBOR*	Underlying asset
Paparan risiko yang dilindungi	Maks. USD 200 juta (+/- 50% risiko dilindungi)/ *Max USD 200 million (+/-50% risk hedged)*	*Risk exposure that is hedged*
Periode	Maksimum 5 tahun/*Maximum 5 years*	*Period*
Instrument	*SWAP, Cap Option, Call Spread Option*	Instrument

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dari instrumen keuangan terhadap risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember , 2010:

The following table represents the carrying amount of financial instruments exposed to interest rate risk as of December 31, 2010:

	Dalam satu tahun/ *Within one year*	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ *Over one year but not longer than three years*	lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ *Over three years but not longer five years*	Lebih dari lima tahun/ *Over five years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman bank	316.719.689.917	-	-	-	316.719.689.917	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	283.354.152.241	842.919.833.340	763.675.679.778	10.606.821.795	1.900.556.487.154	Long term loans
Kewajiban sewa	542.952.462.691	962.632.972.373	534.029.037.440	246.295.080.964	2.285.909.553.468	Lease liabilities

Nilai tercatat atas instrumen keuangan terdiri dari suku bunga mengambang dan suku bunga tetap, dimana Perusahaan dan anak perusahaan terpengaruh oleh risiko nilai wajar dari suku bunga dan suku bunga dalam arus kas yang dijelaskan sebagai berikut:

The carrying amount of the above financial instruments that are arranged at floating and fixed interest rates, thus exposing the Company and its subsidiaries to fair value interest rate risk and cash flows interest rate risk are detail below:

	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman bank	231.234.769.379	85.484.520.538	316.719.289.917	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	1.858.205.925.024	42.350.562.130	1.900.556.487.154	Long term loans
Kewajiban sewa	2.285.909.553.468	-	2.285.909.553.468	Lease liabilities

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Perusahaan dan anak perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Perusahaan dan anak perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the Company's and its subsidiaries' inability to fulfill their financial liabilities, which in turn makes the Company and its subsidiaries unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet their its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan anak perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Perusahaan dan anak perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan hutang bank dan hutang modal.

To manage liquidity risk, the Company and its subsidiaries monitor and maintain a level of cash and cash equivalent that is considered adequate to finance the Company's and its subsidiaries' operations and to overcome the impact of cash flow fluctuations.

The Company and its subsidiaries also routinely evaluate the projected and actual cash flow, including scheduled maturity of long-term debts, and continually review conditions in the financial markets to take initiatives to seek funds for working capital. This activity may include obtaining bank loans and working capital loans.

(v) Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko pelanggan akan gagal memenuhi kewajibannya,
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam sebagian besar kasus, penjualan pasasi dan kargo ditangani melalui agen yang berada dalam pengaruh dan naungan IATA. Agen-agen ini terhubung dengan sistem kliring untuk setiap negara untuk penyelesaian penjualan pasasi atau kargo. Agen individual diperiksa oleh *clearing house* tertentu.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah. Kecuali perjanjian yang menjadi dasar pembayaran tidak menyatakan lain, klaim dan kewajiban yang timbul antar maskapai penerbangan biasanya diselesaikan secara bilateral atau melalui IATA *Clearing House.* Penyelesaian dilakukan terutama dengan cara menandingkan piutang dan kewajiban secara berkala, yang menyebabkan berkurangnya risiko gagal bayar secara signifikan.

(v) Credit risk

The credit risk faced by the Company and its subsidiaries is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the jointly agreed requirements.

This exposure derives mainly from:

- risk of customers failing to fulfill their obligations,
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

In most cases, sales of passenger ticket and cargo are handled by agents under the influence and auspices of IATA. These agents are connected with a clearing system for every country for settlement of passage or cargo sales. Individual agents are audited by certain clearing houses.

The credit risk from sales agents is relatively low. Except when the contract that serves as the basis for payment stipulates otherwise, claims and liabilities incurred between airlines are normally settled bilaterally or through the IATA Clearing House. Settlement is mainly done by periodically offsetting payables and receivables, which significantly reduces the risk of failure to pay.

Dalam beberapa kasus, jaminan terpisah mungkin dibutuhkan dalam perjanjian pembayaran tertentu. Untuk hubungan pembayaran lainnya, mungkin dibutuhkan jaminan atau informasi/referensi kredit tergantung pada jenis dan tingkat pembayaran. Data historis dari hubungan dagang sebelumnya, khususnya yang berhubungan dengan perilaku pembayaran, dapat digunakan untuk menghindari gagal bayar. Cadangan untuk piutang dibuat sesuai dengan risiko yang diakui.

In some cases, a separate guarantee may be required in certain payment agreements. For other payment relationships, collateral or credit information/reference may be required, depending on the type and amount of payment. Historical data from previous trade relationships, particularly in connection with payment behavior, may be used to avoid payment failures. Provision for receivables is made in line with the risk that is recognized.

Risiko kredit transaksi dari investasi dan instrumen keuangan derivatif dengan pihak ketiga yang timbul dari tidak dilakukannya pembayaran sesuai kontrak, relatif rendah karena transaksi hanya dilakukan dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

Transaction counterpart credit risk from investments and derivative financial instruments, arising from failure to make payments as per the contract, is relatively low because such transactions are only conducted with parties with a high credit rating.

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang kredibel. Semua lawan transaksi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari Dewan Direksi atau manajemen senior sebelum kesepakatan dilakukan. Batasan lawan transaksi (jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan terhadap masing-masing lawan transaksi dan ditelaah secara tahunan oleh Dewan Direksi atau manajemen senior. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

The Company and its subsidiaries enter into business relationships only with credible third parties. All transaction counterparts must be approved in advance by the Board of Directors or senior management before an agreement is made. Restrictions on transaction counterparts (amounts and time periods of loans) must be stipulated for each transaction counterpart and are reviewed annually by the Board of Directors or senior management. In addition, the receivables balance is continually monitored to reduce exposure to bad debts.

B. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Perusahaan dan manajemen yakin bahwa nilai tercatat dari instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut baik jatuh tempo dalam jangka waktu pendek atau dengan suku bunga pasar yang ada.

B. Fair Value of Financial Instruments

The Company and management considers that the carrying amount of financial instruments measured at amortized cost approximates their fair value because they have either short term maturity or carry market rate of interest.

47. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan dan anak perusahaan berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, guna memaksimalkan nilai pemegang saham dan kelangsungan usaha Perusahaan.

47. CAPITAL MANAGEMENT

The Company and its subsidiaries strive to achieve an optimum capital structure in achieving their business goals, including maintaining a sound capital ratio and a strong credit rating, in order to maximize shareholder value and ensure the Company's business continuity.

48. PERJANJIAN SEWA OPERASI

Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi antara lain:

1. Pesawat

48. OPERATING LEASES AGREEMENT

The Company and subsidiaries entered into the following operating lease agreements:

1. Aircraft

Perusahaan sewa operasi/ *Lessors*	Aset sewaan/ *Leased assets*	Jatuh tempo/ *Year of maturity*
Pesawat/ *Aircraft*		
GE Capital Aviation Services	6 Boeing 737-400	2011
	3 Boeing 737-800	2016
	7 Boeing 737-800	2022
International Lease Finance Corporation	2 Airbus 330-200	2016
	1 Boeing 737-300	2011
	2 Boeing 737-400	2011
	1 Boeing 747-400	2012
	2 Boeing 737-800	2016
Banque AIG	1 Boeing 737-300	2011
Wells Fargo	1 Boeing 737-300	2013
	1 Boeing 737-400	2012
Nice Location S.A.R.L	1 Airbus 330-200	2016
AerCo France S.A.R.L	1 Boeing 737-300	2014
ALS France S.A.R.L	1 Boeing 737-300	2014
	1 Boeing 737-800	2015
MASA France S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2012
MASB France S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2012
MASC France S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2016
CIT Group Location (France) SAS	5 Boeing 737-800	2017
MSN30151 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30155 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30156 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30157 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30140 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2021
MSN30141 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2022
MSN30142 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2022
MSN30143 Leasing S.A.S	1 Boeing 737-800	2022
ACG Acquisition XX LLC	1 Boeing 737-400	2013
Biarritz Laocation S.A.R.L	1 Airbus 330-200	2016
BANK OF UTAH	2 Boeing 737-800	2020
BBAM Holding 121 S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2020
BBAM Holding 122 S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2020
CENTENNIAL AVIATION (FRANCE) 1 SARL	1 Boeing 737-800	2013
	1 Airbus 330-200	2020
MITSUBISHI France S.A.S	3 Boeing 737-800	2022
PEMBROKE LEASE FRANCE SAS	4 Boeing 737-800	2020
RBS Aerospace Limited	1 Boeing 737-800	2018
Mesin/*Engines*		
GSI Turbines S.A.R.C (FRANCE)	1 Mesin/ *engine* Boeing B747-400	2011
Aviation Lease Finance, LLC	1 Mesin/ *engine* B747-400	2012
Engine Lease Finance Corp.	2 Mesin/ *engines* Boeing B737-800	2011
	1 Mesin/ *engine* Boeing B737-800	2017
West Engine Lease Funding LLC	1 Mesin/ *engine* Boeing B737-300	2011
Willis Lease Finance	1 Mesin/ *engine* Boeing B737-300	2011
	1 Mesin/ *engine* Boeing B737-300	2012

Pembayaran Sewa Operasi

Total komitmen sewa adalah sebagai berikut:

Operating Rental Payments

Total rental commitments are as follows:

	Pembayaran sewa operasi masa depan/ *Future lease payments*				
	2010		2009		
	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Setara dengan/ *Equivalent to*	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Setara dengan/ *Equivalent to*	
	USD	Rp	USD	Rp	
Dalam satu tahun	249.833.066	2.246.360.286.679	155.655.565	1.463.162.309.120	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1.052.127.639	9.459.807.938.714	415.241.434	3.903.269.479.600	Over one year but not ot longer than five years
Lebih dari lima tahun	646.182.159	5.809.834.420.339	173.593.741	1.631.781.163.520	Over five years
Jumlah	1.948.142.863	17.516.002.645.731	744.490.740	6.998.212.952.240	Total

Uang Jaminan

Perusahaan diharuskan untuk membayar uang jaminan atas kewajiban Perusahaan terhadap pembayaran sewa. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo uang jaminan masing-masing sebesar USD 67.364.807 atau ekuivalen Rp 605.676.981.299 dan USD 64.854.481 atau ekuivalen Rp 609.632.121.118 (Catatan 11).

Security Deposits

The Company is required to pay security deposits that will serve as guarantee for the payment of the Company's obligations. As of December 31, 2010 and 2009, the balance of the security deposits amounted to USD 67,364,807 or equivalent to Rp 605,676,981,299 and USD 64,854,481 or equivalent to Rp 609,632,121,118, respectively (Note 11).

Dana Perbaikan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa operasi untuk pesawat, Perusahaan diharuskan untuk membayar dana perbaikan dan pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor (Catatan 11).

Dana perbaikan didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU).

Selama masa sewa, Perusahaan diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rangka pesawat, mesin, APU dan seluruh suku cadang sesuai dengan standar yang disetujui. Pekerjaan perbaikan dan perawatan rangka pesawat, mesin dan bagian lainnya secara teratur dikerjakan oleh perusahaan perbaikan pesawat yang telah ditunjuk (MRO) yang telah memenuhi standar. Berdasarkan Perjanjian sewa, Perusahaan akan mengajukan biaya penggantian sesuai dengan yang diperbolehkan dalam perjanjian, setelah pekerjaan selesai dan setelah perbaikan rangka pesawat, mesin, alat pendaratan atau APU keluar dari bengkel, dengan melampirkan faktur dan dokumen terkait beberapa hari setelah pekerjaan selesai.

Maintenance Reserve Funds

Based on operating lease arrangements for aircrafts, the Company is required to pay a maintenance and repair reserve funds for the leased aircraft to the lessor consider disclosing the balance of maintenance reserve fund by lessors (Note 11).

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance.

During the lease term, the Company is obliged, to maintain and repair the airframes, engines, APU and all the parts in accordance with agreed standard. The maintenance and repair work on the airframes, engines and other part, or engines will be regularly performed by authorized maintenance repair and overhaul companies (MRO). Based on the lease agreement, the Company will be entitled to its reimbursement of applicable maintenance and repair reserve funds after the work is completed and the airframe, engine, landing gear or APU are released by the workshop company, by submitting invoices and proper documentation within certain days after the completion of the work.

Sampai tanggal berakhirnya perjanjian, Perusahaan berkewajiban untuk membayar dana cadangan, dan klaim biaya penggantian akan dikaji dan dibayarkan, sepanjang tidak terjadi gagal bayar. Mengacu kepada masing-masing perjanjian, lessor dapat menguasai atau mengembalikan sisa dana perawatan.

Up to the termination date, the Company shall have the obligation to pay contribution into the reserve funds, and any outstanding reimbursable expenses shall be reviewed and disbursed, provided no default occurred. Depending on the specific agreements, the lessor may or may not retain the remaining balance of the maintenance reserve funds.

2. Bukan Sewa Operasi Pesawat

a. GMFAA menandatangani perjanjian dengan PT Jakadara Aircraft Services untuk melaksanakan jasa pergerakan material GMFAA. Perjanjian ini berlaku sampai 31 Juli 2010.

b. Pada tanggal 25 Januari 2008, GMFAA mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha dengan PT (Persero) Angkasa Pura II sehubungan dengan pemanfaatan tanah seluas ± 900.000 m^2 untuk digunakan dalam kegiatan usaha pemeliharaan pesawat di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2011 dengan kompensasi dan konsesi sesuai dengan tarif yang disepakati. GMFAA wajib memberikan jaminan bank yang diterbitkan oleh bank umum untuk menjamin pembayaran kompensasi tersebut. Masa berlaku jaminan tersebut selama 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya sampai berakhirnya perjanjian ini.

c. GMFAA juga mengadakan perjanjian sewa operasi peralatan operasional, koneksi internet, dan lainnya dengan beberapa pihak.

d. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 6.246 m^2 dengan PT Angkasa Pura II, untuk jangka waktu 30 tahun yang berakhir 30 September 2021. Tanah tersebut digunakan Perusahaan untuk lokasi gedung perkantoran kargo. Kompensasi atas tanah tersebut sebesar Rp 800 per m^2 per bulan atau seluruhnya Rp 1.798.848.000 dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun. Uang muka sebesar 10% atau Rp 179.884.800. Pembayaran dilakukan setiap tahun sebesar Rp 53.965.440.

2. Non Aircraft Operating Lease

a. GMFAA entered into agreement with PT Jakadara Aircraft Services in relation to provision of material handling vehicle to GMFAA. The term of this agreement is until July 31, 2010.

b. On January 25, 2008, GMFAA entered into Land Utilization and Business Concession Agreements with PT (Persero) Angkasa Pura II in relation to land utilization measuring approximately 900,000 square meters used for aircraft maintenance business activities in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. The term of this agreement is effective until December 31, 2011, with compensation and concession based on agreed tarifs. GMFAA is obliged to provide bank guarantee issued by general bank to secure the payment of such compensation. The term of such guarantee is 1 year and renewable annually until the expiration of the agreement.

c. GMFAA also entered into operating lease agreements of operational equipment, internet connection, and others with several parties.

d. The Company entered into an agreement for utilization of 6,246 square meters of land at the Soekarno-Hatta Airport with PT Angkasa Pura II, for 30-year period until September 30, 2021. The land is used for the purpose of cargo office building. The compensation for the use of the land is Rp 800 per square meter per month or a total of Rp 1,798,848,000, which is subject for review every 5 years. A deposit of 10% or Rp 179,884,800 was also paid. Payment of Rp 53,965,440 is made annually.

Pada akhir periode perjanjian, tanah beserta seluruh fasilitas diatasnya diserahkan kepada PT Angkasa Pura II.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 164.742 m^2 dengan PT Angkasa Pura II, untuk jangka waktu 20 tahun yang akan berakhir 31 Desember 2011. Perusahaan membangun gedung perkantoran di atas tanah tersebut.

At the expiration of the agreement, the Company will return the land and all the facilities to PT Angkasa Pura II.

The Company also entered into an agreement with PT Angkasa Pura II for the use of another parcel of land with an area of 164,742 square meters at the Soekarno-Hatta Airport, for a period of 20 years until December 31, 2011. The Company constructed on such land the office building.

Dalam perjanjian sewa operasi tersebut terdapat opsi perpanjangan masa sewa. Perusahaan tidak memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan pada akhir masa sewa. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

The operating lease agreements contain option to renew the lease term. The Company does not have an option to purchase the lease asset at the expiry of the lease term. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Jumlah komitmen sewa lainnya adalah sebagai berikut:

Total other lease commitments is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Dalam satu tahun	40.827.437.158	42.937.634.958	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	75.478.094.826	90.774.758.730	Longer than one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	112.035.797.248	122.495.155.936	Over five year
Jumlah	228.341.329.232	256.207.549.624	Total

49. IKATAN DAN KONTINGENSI

a. Sesuai dengan *Purchase Agreement* No. 1938 tanggal 4 Juni 1996 yang terakhir di amandemen melalui *Supplemental Agreement* No. 4 tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan mengadakan kontrak pembelian pesawat Boeing 777-200ER sebanyak 6 pesawat dengan harga dasar (*aircraft basic price*) USD 198.192.610. Harga pesawat akan ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Penyerahan direncanakan pada bulan Juni 2010 sampai dengan Agustus 2011.

49. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Based on Purchase Agreement No. 1938 dated June 4, 1996, which had been amended several times, most recently by Supplemental Agreement No.4 dated December 29, 2005, the Company entered into a contract to purchase 6 Boeing 777-200ER with basic price of USD 198,192,610. The price of the aircrafts will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery was scheduled within the period of June 2010 up to August 2011.

Berdasarkan konfirmasi dari The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1 tanggal 30 Maret 2007, pembelian 6 pesawat tipe Boeing 777–200ER dirubah menjadi pembelian 10 pesawat tipe Boeing 787 dengan jadwal pengiriman April 2014 sampai dengan Juli 2015. Konfirmasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan adanya penawaran pembaharuan *Purchase Agreement* No. 1938 oleh Boeing menjadi 10 pesawat jenis B 777-200ER/ 300ER/200LR.

However, based on confirmation from the Boeing Company No. 6-1176-DJH - 1049R-1, dated March 30, 2007, the purchase of 6 Boeing 777-200ER was replaced with purchase of 10 Boeing 787 and will be delivered April 2014 up to July 2015. The confirmation is proceeded by the Boeing's offering to renew the Purchase Agreement No. 1938 into purchase of 10 B 777-200ER/300ER/200LR.

Menanggapi penawaran tersebut, Perusahaan merencanakan menambah pembelian pesawat B 777 dari 6 pesawat B 777-200 menjadi 10 pesawat B 777-300ER, melalui *Supplemental Agreement* No. 5 atas *Purchase Agreement* No. 1938. Melalui *Supplemental Agreement* No 9 atas *Purchase Agreement* No. 1938 jadwal pengiriman pesawat telah diubah dari mulai Agustus 2012 menjadi mulai Mei 2013 sampai dengan Januari 2016. Harga dasar pesawat (*aircraft basic price*) untuk 10 pesawat B 777-300 ER adalah USD 251.397.000.

In response to the offer, the Company plans to increase the number of units purchased from 6 aircrafts B777-200 into 10 aircrafts B777-300ER by submitting Supplemental Agreement No. 5 to Purchase Agreement No. 1938. Through Supplemental Agreement No. 9 to Purchase Agreement No. 1938, the schedule for aircraft delivery was revised from an original date starting August 2012 and changed to May 2013 until January 2016. The aircraft basic price for ten (10) B777-300 ER aircraft is USD 251,397,000.

Perusahaan juga melakukan *Purchase Agreement* No. 2158 tanggal 19 Juni 1998 untuk pembelian 18 pesawat Boeing 737-700, yang terakhir diamandemen melalui *Supplemental Agreement* No. 8 tanggal 18 Januari 2010, di mana Perusahaan menambah jumlah pesawat menjadi 25 pesawat tipe B 737-800 dengan harga dasar (*aircraft basic price*) USD 67.518.600. Harga pesawat ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Jadwal pengiriman pesawat adalah dari Juni 2009 sampai dengan Pebruari 2016. Selanjutnya pada tahun 2009 dan 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik dengan Dubai Aerospace Enterprise (DAE) atas 8 pesawat dan MCAP atas 3 pesawat dan Pembroke Lease France SAS atas 4 Pesawat. Harga jual ditentukan pada saat kedatangan pesawat.

The Company also entered into Purchase Agreement No. 2158 dated June 19, 1998 for the purchase of 18 Boeing 737-700, which had been amended several times, most recently by Supplemental Agreement No. 8 dated January 18, 2010, whereby the Company increased the number of units purchased into 25 Boeing 737-800 aircrafts with basic price of USD 67,518,600. The price of the aircraft will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery of the aircrafts is within the period of June 2009 up to February 2016. In relation to these scheduled deriveries, during 2009 and 2010, the Company entered into a sale and leaseback with Dubai Aerospace Enterprise (DAE) for 8 aircrafts and MCAP for 3 aircrafts and Pembroke Lease Finance SAS for 4 aircrafts. The selling price is determined at the time of arrival of aircraft.

Pada bulan Januari sampai dengan Desember 2010, sebanyak sepuluh pesawat Boeing 737-800 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik, telah dikirim. Harga jual yang disepakati sebesar USD 446.843.646 dan akan disewa dengan jangka waktu 10 sampai 12 tahun, dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

From January to December 2010, 10 Aircrafts of Boeing 737-800 under sale and leaseback agreements have arrived and been received. The agreed purchase price amounted to USD 446,843,646 and will be lease for the period of 10 until 12 years and is classified as operating lease.

b. Pada tanggal 4 Nopember 1989, Perusahaan melakukan *Purchase Agreement* dengan Airbus untuk pembelian dan pengiriman 9 pesawat Airbus A-330-300. Perusahaan telah menerima pengiriman 6 pesawat, akan tetapi berupaya melakukan perpanjangan waktu atas pengiriman 3 pesawat sisanya, yang berdasarkan *Side Letter* tanggal 21 Desember 1995 dinyatakan bahwa penyerahan 3 pesawat terakhir dijadwalkan bulan Juli 1998, Agustus 1998, dan Januari 1999. Pengiriman pesawat tersebut belum dapat dilakukan karena Perusahaan belum mencapai kesepakatan formal dengan Airbus sehubungan dengan kewajiban dalam *Purchase Agreement* untuk pengiriman 3 pesawat Airbus A-330-300 sisanya. Berdasarkan *side letter* tanggal 9 Nopember 2009, pengiriman sisa 3 pesawat Airbus A-330-300 digantikan dengan pemesanan 6 pesawat Airbus A-330-200 dengan jadwal pengiriman mulai Oktober 2012 sampai dengan Oktober 2014. Harga dasar pesawat (*aircraft basic price*) untuk 6 pesawat A-330-200 sebesar USD 173.949.317.

b. On November 4, 1989, the Company entered into a Purchase Agreement with Airbus for the purchase and delivery of 9 Airbus A-330-300 aircrafts. The Company has received 6 of the aircrafts but has sought rolling extension for the delivery of the final 3 aircrafts, in which based on a Side Letter dated December 21, 1995, the final delivery of 3 aircrafts was scheduled in July 1998, August 1998, and January 1999. These deliveries have not taken place because the Company has not reached any subsequent formal agreement with Airbus in relation to its obligation under the Purchase Agreement for the delivery of the remaining 3 Airbus A-330-300 aircrafts. Based on side letter dated November 9, 2009, delivery of the remaining three Airbus A-330-300 was replaced with six Airbus A-330-200 with delivery schedule starting in October 2012 until October 2014. The aircraft basic price for 6 aircraft A-330-200 amounted to USD 173,949,317.

Total komitmen per 31 Desember 2010 untuk pesawat Boeing dan Airbus adalah USD 2.691.505.446.

Total commitment as of December 31, 2010 for Boeing and Airbus amounted to USD 2,691,505,446.

c. Perjanjian *Pooling* Komponen dengan SR Technics Switzerland ("SR Technics")

Perusahaan mengadakan perjanjian *component pooling* A-330 dengan SR Technics. Perusahaan berpartisipasi sebagai anggota pool A-330 untuk menggunakan persediaan komponen A-330 yang berada di penyimpanan persediaan induk Zurich. Perusahaan juga berhak meminta SR Technics untuk memberikan *temporary services*, tim asistensi lapangan atau pelayanan khusus lainnya serta memberikan pelatihan teknik dan administrasi kepada personil Perusahaan pada tempat perawatan pesawat Perusahaan di Jakarta atau pada *line station*-nya.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali dengan amendemen terakhir No. DS/PERJ/AMEND-V/DE-3076/99/2009. Setelah tanggal tersebut, salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat pemberitahuan 6 bulan sebelumnya kepada pihak lainnya. Biaya *pooling* ditentukan dengan menggunakan tarif sesuai dengan komponen yang digunakan.

c. Component Pooling Agreement with SR Technics Switzerland ("SR Technics")

The Company entered into a component pooling agreement for A-330 with SR Technics. As a participant to the A-330 pool, the Company is allowed to use A-330 components which are available in the main storage at Zurich. The Company also has the right to ask SR Technics to provide temporary services, field assistance team or other special services, as well as technical and administrative training in the Company's maintenance facility in Jakarta or in any other line stations of SR Technics.

This agreement has been extended several times with the latest amendment No. DS/PERJ/AMEND-V/DE-3076/99/2009. Thereafter, each party may cancel the agreement by giving to the other party 6 months prior notice. The corresponding pooling expense is determined according to the tarif applied to the components used.

Perusahaan juga melakukan perjanjian *critical spare* untuk jenis pesawat Boeing 737-800 dengan SR Technics melalui memorandum of understanding No. DS/PERJ/MOU/DE-3628/2010 tanggal 22 Desember 2010.

Perusahaan juga berhak meminta SR Technic untuk melakukan pengujian, perbaikan, *overhaul* dan modifikasi atas komponen-komponen tersbut.

The Company also entered into a critical spare component agreement for Boeing 737-800 aircraft component with SR Technics with memorandum of Understanding No. DS/PERJ/MOU/DE-3628/2010 dated December 22, 2010.

The Company also has the right to ask SR Technics to perform test repair, overhaul and modification of the component.

d. Pada tanggal 6 Agustus 2004, Perusahaan dan PT World Simulator Technology (WST) menandatangani Perjanjian Sewa Ruang Simulator beserta Fasilitas Pendukung No. VZ/PERJ/3012/2004 dimana Perusahaan setuju untuk menyewakan ruang simulator beserta fasilitas pendukungnya di lokasi SBU *Garuda Indonesia Training Centre* untuk digunakan sebagai tempat pemasangan *Full Flight Simulator* B 737-200 Level D Six Axis milik WST.

d. On August 6, 2004, the Company and PT World Simulator Technology (WST) entered into Rental Agreement on Area for Simulator and Support Facilities No. VZ/PERJ/3012/2004 whereby the Company agreed to rent its simulator area and support facilities located at SBU Garuda Indonesia Training Centre to be used as space for Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis owned by WST.

Karena Perusahaan dianggap tidak melaksanakan perjanjian, pada tanggal 19 Desember 2006, WST mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas dasar wanprestasi terhadap perjanjian tersebut dan perbuatan melawan hukum.

As the Company is considered not in compliance with the agreement, on December 19, 2006, WST filed with the Central Jakarta District Court a lawsuit against the Company for breaking the contract and for committing illegal act.

Pada tanggal 4 Juni 2007, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan No. 397/PDT.G/2006/PN.JKT.PST yang mengabulkan gugatan WST dan memerintahkan Perusahaan membayar ganti rugi kepada WST sebesar USD 1.360.800 dan Rp 1.590.000.000. Pada tanggal 21 Agustus 2008, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menguatkan putusan Pengadilan Jakarta Pusat tersebut dan menghukum Perusahaan membayar ganti rugi sebesar USD 1.984.500 dan Rp 1.590.000.000. Pada tanggal 28 Januari 2011 Perusahaan telah melakukan pembayaran ganti rugi kepada WST sebesar IDR 590.000.000 dan USD 1.984.500. Perusahaan akan membayarkan sisa kewajiban sebesar Rp 1.000.000.000 setelah WST selesai membongkar dan memindahkan simulator.

On June 4, 2007, the Central Jakarta District Court issued a verdict No. 397/PDT.G/2006/PN.JKT.PST accepting claim of WST and ordered the Company to pay to WST the amount of USD 1,360,800 and Rp 1,590,000,000. On August 21, 2008, the High Court of DKI Jakarta decided to uphold the verdict of the District Court of Central Jakarta and order the Company to pay USD 1,984,500 and Rp 1,590,000,000. On January 2011, the Company has paid to WST amounted to IDR 590,000,000 and USD 1,984,500 The Company will pay the remaining claim to WST after it WST finish unpacking and moving its simulator.

Perusahaan mengajukan permohonan kasasi No. 100/SRT.PDT.KAS/2008/PN.JKT.PST tanggal 7 Nopember 2008. Pada tanggal 4 Maret 2010, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan yang menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Perusahaan. Isi putusan tersebut telah diberikan kepada Perusahaan dengan telah diterimanya relaas pemberitahuan kepada Perusahaan pada tanggal 3 Nopember 2010.

The Company filed cassation No. 100/SRT.PDT.KAS/2008/PN.KKT.PST dated November 7, 2008. On March 4, 2010, the Supreme Court issued a decision rejecting the request for cassation filed by the Company. The content of this decision was provided to the Company through the official record of notification received by the Company on November 3, 2010.

Atas putusan Mahkamah Agung tersebut, Perusahaan telah mengajukan peninjauan kembali sebagaimana telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 19 Nopember 2010.

In response to this Supreme Court decision, the Company has filed for a judicial review, which was registered with the Central Jakarta District Court on November 19, 2010.

e. Pada tanggal 22 Desember 2000, Perusahaan dan PT Magnus Indonesia (Magnus) menandatangani Perjanjian Konsultan No. DS/PRJ/DZ-3345/2000 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Tambahan I atas Perjanjian Konsultan No. DS/PRRJ/AMAND.I/DZ-3345/2000/2004 tanggal 15 April 2004.

e. On December 22, 2000, the Company and PT Magnus Indonesia (Magnus) entered into Consultant Agreement No. DS/PRJ/DZ-3345/2000 as amended by Amendment I for Consultant Agreement No. DS/PRRJ/AMAND.I/DZ-3345/2000/2004 dated April 15, 2004.

Dalam pelaksanaannya, Magnus telah melakukan wanprestasi sehingga Perusahaan mengajukan gugatan tanggal 3 Maret 2006, dengan nilai gugatan sebesar USD 6.160.700. Pada tanggal 12 Juni 2006, Magnus mengajukan gugatan balik atas dasar perbuatan melawan hukum karena pembatalan perjanjian secara sepihak dan tidak adanya pengembalian jaminan pelaksanaan pekerjaan. Jumlah ganti rugi yang dituntut Magnus adalah ganti rugi materiil oleh Perusahaan sebesar USD 2.813.111 dan immateriil oleh Perusahaan dan PT Asuransi Jasa Indonesia sebesar USD 100.000.000.

During the contract period, Magnus breached the contract, thus the Company filed a lawsuit on March 3, 2006 for a total claim of USD 6,160,700. On June 12, 2006, Magnus filed a lawsuit against the Company for illegal act as the Company cancelled the agreement and did not return the deposit for work performance. The amount of claim consists of material claim to the Company of USD 2,813,111 and immaterial claim to the Company and PT Asuransi Jasa Indonesia of USD 100,000,000.

Pada tanggal 23 Nopember 2006, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan No. 41/SRT.PDT.KAS/2008/PN.JKT.PST yang mengabulkan gugatan Magnus dan memerintahkan Perusahaan membayar ganti rugi sebesar USD 2.813.111. Pada tanggal 12 Desember 2007, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

On November 23, 2006, the Central Jakarta District Court has issued a verdict No. 41/SRT.PDT.KAS/2008/PN.JKT.PST accepting the claim of Magnus and ordered the Company to pay to Magnus the claim of USD 2,813,111. On December 12, 2007, The High Court of DKI Jakarta decided to uphold the verdict of the Central Jakarta District Court.

Perusahaan mengajukan kasasi No. 02/PDT.G/2006/PNJKT.PST tanggal 19 Mei 2008. Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan menerima putusan Mahkamah Agung No. 1995 K/Pdt/2008 yang mengabulkan permohonan kasasi Perusahaan dan menyatakan gugatan Perusahaan tidak dapat diterima.

The Company filed appeal No. 02/PDT.G/2006/PNJKT.PST dated May 19, 2008. On March 12, 2010, the Company received the Supreme Court decision No. 1995 K/Pdt/2008 which granted the Company's request for cassation and stated that the Company's claim could not be accepted.

f. Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan telah menerima *Notice to Furnish Information and Produce Document* dari Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") terkait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge Kargo*. Saat ini, perkara masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Federal Australia.

f. On December 17, 2007, the Company has received Notice to Furnish Information and Produce Document from Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") related to allegation of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge. Currently, the case is still under examination by Federal Court of Australia.

g. Pada tanggal 5 Oktober 2009, Perusahaan telah menerima *Notice of Proceeding (Commercial List)* dari Pengadilan Tinggi New Zealand terkait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge Kargo* yang diajukan oleh New Zealand Commerce Commission (NZCC), New Zealand. Saat ini, perkara masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Tinggi New Zealand.

g. On October 5, 2009, the Company has received Notice of Proceeding (Commercial List) from the High Court of New Zealand related to allegations of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge, filed by New Zealand Commerce Commission (NZCC), New Zealand. Currently, the case is still under examination by the High Court of New Zealand.

h. Pada tanggal 16 Nopember 2009, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Lanjutan Perkara No. 25/KPPU-I/2009 dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge* tiket domestik.

Pada tanggal 4 Mei 2010, KPPU telah memutus perkara ini dan menyatakan Perusahaan bersalah serta menghukum untuk membayar denda sebesar Rp 25 miliar dan ganti rugi sebesar Rp 162 miliar. Perusahaan mengajukan permohonan banding pada tanggal 17 Juni 2010 ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 28 Pebruari 2011 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan membatalkan Putusan KPPU No. 25/KPPU-I/2009 tanggal 4 Mei 2010 serta menghukum KPPU untuk membayar biaya perkara.

h. On November 16, 2009, the Company has received Notice of Advance Proceeding (Commercial List) No. 25/KPPU-I/2009 from The Supervision of Business Competition Committee ("KPPU") related to allegations of price fixing cartel on Fuel Surcharge of Domestic tickets.

On May 4, 2010, KPPU has issued a verdict and ordered the Company to pay the fine amounting to Rp 25 billion and the claim of Rp 162 billion. On June 17, 2010, the Company filed an objection to Central Jakarta District Court. On February 28, 2011, the Central Jakarta District Court accepting request for an objection by the Company and canceled KPPU decision No. 25/KPPU-I/2009 dated May 4, 2010. And punished KKPU to pay for legal cost

i. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Pendahuluan Perkara No. 460/KPPU-TP-PP/2010 dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan pelanggaran diskriminasi pelaku usaha pada persetujuan perpanjangan *give away* haji tahun 2009/2010 dan tahun 2010/2011. Pada tanggal 27 Oktober 2010 KPPU menjatuhkan denda dan perintah pengembalian biaya transportasi sejumlah Rp 8,075 miliar atas praktek dugaan persaingan usaha tidak sehat terkait tender *give away* haji yang melanggar UU No. 5 tahun 1999. Perusahaan menerima salinan keputusan KPPU pada tanggal 30 Oktober 2010. Perusahaan telah mengajukan upaya keberatan ke pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 20 Desember 2010. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi diterbitkan, persidangan atas keberatan belum dimulai.

i. On April 8, 2010, the Company has received the Notice to begin the examination of lawsuit No. 460/KPPU-TP-PP/2010 from KPPU related to discrimination charge of commercial business for approval of extension for hajj give away flight period 2009/2010 and 2010/2011. On October 27, 2010, the Business Competition Supervisory Agency (KPPU) imposed a fine and ordered the refund of transportation costs totaling Rp 8.075 billion for suspected unhealthy business competition practices in connection with the hajj giveaway tender, which violated Law No. 5 of 1999. The Company received a copy of the KPPU decision on October 30, 2010. The Company filed an objection letter with the Central Jakarta District Court on December 20, 2010. At the issuance the date of the consolidated financial statements, the trial on the objection has not yet begun.

j. Pada tanggal 1 Nopember 2006, AJP, anak perusahaan, telah melakukan perjanjian kerjasama dengan Kenya Airways Limited ("KA") dalam bentuk *Passenger General Sales Agency Agreement*. Perjanjian ini mulai sejak tanggal 1 Nopember 2006 dan akan berakhir dengan kesepakatan kedua belah pihak. AJP ditunjuk sebagai perwakilan agen penjualan tiket penerbangan KA di wilayah Indonesia. Dalam kerjasama ini AJP akan menerima komisi penjualan sebesar 9% dan *Overriding Commision* sebesar 3% atas penjualan tiket KA. Atas kerjasama ini, AJP wajib menyerahkan jaminan ke KA dalam bentuk *bank guarantee* sebesar USD 50.000, yang oleh AJP diterbitkan pada tanggal 18 Januari 2007 melalui Bank Mandiri.

j. On November 1, 2006, AJP, subsidiary, entered into joint agency agreement with Kenya Airways Limited ("KA") as stipulated in the General Passenger Sales Agency Agreement. This agreement is effective from November 1, 2006 and will end as agreed by both parties. AJP was appointed as the representative of airline ticket sales agent of KA in Indonesia. In this agreement, AJP will receive sales commission 9% and overriding commission 3% for KA ticket sales. AJP is required to provide a bank guarantee amounting to USD 50,000 to KA. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri on January 18, 2007.

k. Pada tanggal 22 Pebruari 2008 AJP melakukan perjanjian kerjasama dengan KA dalam bentuk *Cargo General Sales Agency Agreement*. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 22 Pebruari 2008 dan akan berakhir dengan kesepakatan kedua belah pihak. AJP ditunjuk sebagai agen jasa pengangkutan kargo KA di wilayah Indonesia. Dalam kerjasama ini AJP akan memperoleh pendapatan yang dihitung dari kenaikan tarif sesuai dengan jumlah berat yang dikirimkan, dengan minimal pendapatan sebesar USD 0,5/kg. AJP juga wajib menyerahkan jaminan ke KA dalam bentuk *bank guarantee* sebesar USD 30.000, yang oleh AJP diterbitkan melalui Bank Mandiri.

k. On February 22, 2008 AJP entered into joint agreement with KA as stipulated in the Cargo General Sales Agency Agreement. This agreement is effective from February 22, 2008 and will end as agreed by both parties. AJP was appointed as the agent of cargo transportation services in Indonesia. AJP will earn revenue, which is calculated from the increase in tarifs in accordance with total weight of cargo shipped, with a minimum tariff of USD 0.5/kg. AJP is required to provide a bank guarantee to KA amounting to USD 30,000. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri.

l. Pada tanggal 30 September 1993, ACS, anak perusahaan, melakukan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II untuk penggunaan lahan seluas 24,154 m^2 di area Soekarno – Hatta, dan perjanjian konsesi bisnis. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang, yang paling terbaru pada tanggal 8 Januari 2010, yang mengubah tempo penggunaan sampai dengan 31 Maret 2010. ACS juga menyerahkan jaminan yang diterbitkan melalui Bank Mandiri dan dicatat pada aset tidak lancar lainnya.

Kompensasi atas penggunaan lahan sebesar USD 2.750 per m^2 per bulan atau total sebesar Rp 66.423.500 dan akan ditinjau setiap 2 tahun. Pembayaran ganti rugi tanah dilakukan setiap 3 bulan di muka. ACS harus memberikan jaminan bank untuk pembayaran kompensasi, yang diterbitkan oleh bank umum (tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat) dengan nilai 3 kali biaya sewa bulanan atau sebesar Rp 199.270.500, yang berlaku selama 4 tahun atau sampai berakhirnya perjanjian.

l. On September 30, 1993, ACS, subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II for the use of its 24,154 sqm land area at the Soekarno – Hatta and business concession agreements. Such agreement can be extended, most recently on January 8, 2010, which changed the terms of the use of land area until March 31, 2010. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri and recorded other non current assets.

Compensation for the use of land amounted to USD 2,750 per sqm per month or total of Rp 66,423,500 and will be reviewed every 2 years. Payments for the compensation are made every 3 months in advance. ACS shall provide bank guarantee for the payment of compensation, which is issued by commercial banks (excluding Bank Perkreditan Rakyat) with a value of 3 times of monthly rental fee or equal to Rp 199,270,500, which is valid for 4 years or until the expiration of the agreement.

m. Pada tanggal 1 April 2009, ACS mengadakan perjanjian untuk pengadaan fasilitas dapur, penataan dan instalasi peralatan dapur, penyediaan perkakas dapur serta penunjang lainnya dengan PT Binara Guna Mediktama (Rumah Sakit Pondok Indah) dengan nilai investasi Rp 600.000.000. Perjanjian ini berlangsung selama 3 tahun dimulai sejak Nopember 2009 hingga Oktober 2012.

n. Pada tanggal 9 Desember 2009, ASI, anak perusahaan, dan Hewlett – Packard (Schwiez) GmbH menandatangani perjanjian proyek implementasi pengembangan sistem TPF - TCP/IP. Nilai perjanjian sebesar EUR 100.500 atau setara dengan Rp 1.284.165.780 dan dicatat ASI dalam aset lain-lain.

o. ADSI, anak perusahaan, mengadakan perjanjian *sub-distribution* dengan Abacus International Pte., Ltd (dahulu Abacus Distribution Systems Pte., Ltd), Singapura, (AIPL) yang efektif sejak tanggal 11 April 1995. Dalam perjanjian ini, AIPL memberikan hak sub-lisensi eksklusif kepada ADSI untuk memasarkan dan mendistribusikan sendiri sistem reservasi komputer (Sistem Abacus) di wilayah Indonesia. Sistem ini memadukan suatu paket perangkat lunak yang melakukan berbagai fungsi termasuk reservasi seketika tempat duduk pesawat, jadwal pemesanan pelayanan udara, mobil dan hotel, pembelian tiket otomatis serta tampilan ongkos. Perjanjian ini akan berlanjut kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

   Sebagai imbalan atas pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan melalui sistem Abacus atas jasa penyedia produk perjalanan yang ditawarkan berdasarkan sistem Abacus. AIPL diwajibkan membayar imbalan jasa tertentu kepada ADSI sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

   Efektif tanggal 1 Pebruari 2009, imbalan tersebut diubah menjadi sebesar 25% dari tarif dasar tahun 2009 yang dikenakan pada pesawat udara per segmen pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan setelah dikurangi biaya-biaya tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

m. On April 1, 2009, ACS entered into an agreement with PT Binara Guna Mediktama (Pondok Indah Hospital) for the procurement of kitchen facilities, design and installation of kitchen equipment, kitchen utensils as well as providing other relevant support services amounting to Rp 600,000,000. This agreement is for 3 years starting from November 2009 until October 2012.

n. On December 9, 2009, ASI, a subsidiary, and Hewlett – Packard (Schweiz) GmbH signed project implementation agreement system upgrade; TPF – TCP/IP. Implementation fee amounted to EUR 100,500 or equivalent to Rp 1,284,165,780 and was recorded by ASI as other assets.

o. ADSI, a subsidiary, entered into the sub-distribution agreement with Abacus International Pte., Ltd (formerly Abacus Distribution Systems Pte., Ltd), Singapore (AIPL) effective since April 11, 1995. Under this agreement, AIPL grants ADSI an exclusive sub-license to operate its own marketing and distribution of computer reservation systems (Abacus Systems) in Indonesia teritory. This system incorporate a software package which performs various function, including real-time air line seat reservation, schedules/booking for a variety of air, car and hotel service, automated ticketing and fare display. The agreement shall remain valid, except for earlier terminated as stipulated in the agreements.

   In return for each net booking made by a subscriber through the Abacus Systems for any travel product offered in the system, AIPL shall pay a certain fee to ADSI as stipulated in the agreement.

   Effective February 1, 2009, such fee is at 25% of the 2009 basic rates payable by airline per net segment for air bookings made by subscribers after deducting certain expenses as stipulated in the agreement.

p. Pada tanggal 6 Mei 2003, ADSI, anak perusahaan, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Aplikanusa Lintasarta (AL) dalam perjanjian mengenai AL menyediakan jaringan komunikasi data bagi jaringan akses pelanggan ADSI. ADSI bertanggung jawab terhadap penagihan, *customer service* dan pemasaran ke *travel agent*. Sebagai imbalan, AL diwajibkan membayar imbalan kepada ADSI sebesar persentase tertentu dari tagihan yang dikenakan. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dan setiap tahunnya ditinjau kembali setiap tahun.

p. On May 6, 2003, ADSI entered into cooperation agreements with PT Aplikanusa Lintasarta (AL). In the agreement, AL provides data communications networks of ADSI. ADSI has responsibilities for billing, customer service and marketing to the travel agency. In return, AL is required to pay a fee to ADSI of a certain percentage of billings to the travel agency. This agreements is valid for 3 years and reviewed annually.

q. Pada tanggal 8 Agustus 2008, GMFAA, Perusahaan dan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara menghadapi gugatan ganti rugi dari PT Metro Batavia (MB) untuk: (1) siklus tidak terpakai sebesar USD 73.215.579 (atau setara Rp 673.583.333.330) (2) kerugian material sebesar Rp 500.000.000 setiap hari dan USD 50,000 (atau setara Rp 460 juta) setiap bulan sejak tanggal 23 Oktober 2007 sampai pesawat dapat beroperasi (3) kerugian imaterial sebesar USD 10 juta (atau setara Rp 92 miliar) dan (4) memperbaiki mesin yang rusak. Tuntutan ganti rugi timbul karena GMFAA dinyatakan melanggar kontrak terkait dengan garansi yang diberikan GMFAA atas penggantian dan pemasangan 5 mesin pesawat ESN 857854 yang dimiliki MB.

Sehubungan dengan kasus ini, GMFAA mengajukan gugatan balik kepada MB karena MB tidak memenuhi kewajiban pembayaran hutang kepada GMFAA atas jasa penggantian dan perbaikan mesin tersebut sebesar USD 256.266 ditambah bunga sebesar 6% per tahun sejak tanggal 15 Juli 2008 sampai dengan keputusan ditetapkan.

Pada tanggal 11 Maret 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan untuk menolak tuntutan MB kepada GMFAA dan menerima gugatan balik GMFAA sebesar USD 256.266 dan bunga 6% per tahun terhitung sejak tanggal 17 Nopember 2007.

q. On August 8, 2008, GMFAA, the Company and State Minister of State-owned Enterprise faced a lawsuit claim from PT Metro Batavia (MB) for: (1) unused cycles amounting to USD 73,215,579 (or equivalent to Rp 673,583,333,330) (2) material loss amounting to Rp 500,000,000 each day and USD 50,000 (or equivalent to Rp 460,000,000) every month starting October 23, 2007 until the aircraft is able to be operated (3) immaterial loss amounting to USD 10 million (or equivalent to Rp 92 billion) and (4) repairs on engine failure. The lawsuit claims arise from the declaration that GMFAA has conducted a breach of contract in relation to the warranty given by GMFAA regarding the replacement and installation of bearing in 5 engine ESN 857854 owned by MB.

In relation to this case, GMFAA has filed counterclaims lawsuit against MB for failure to fulfill the obligation to pay GMFAA for such engine replacement and installation services of USD 256,266 and interest amounting to 6% per annum starting July 15, 2008 until the judgement is final and binding.

On March 11, 2009, the District Court of Central Jakarta has decided to reject MB's claims against GMFAA and accepted the counterclaim from the GMFAA amounting to USD 256,266 with interest 6% per annum calculated from November 17, 2007.

Pada tanggal 18 Mei 2009, MB mengajukan memori banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Sebagai respon, pada tanggal 16 Juli 2009 GMFAA juga mengajukan kontra memori banding dengan perkara No. 503/PDT/2009/PT.DKI. Pada tanggal 15 Januari 2010 Pengadilan Tinggi telah menolak banding yang diajukan oleh MB. MB kemudian mengajukan upaya kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 25 Maret 2010. GMFAA mengajukan kontra kasasi pada tanggal 17 Mei 2010. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi diterbitkan, belum ada keputusan kasasi dari Mahkamah Agung atas kasus tersebut.

On May 18, 2009, MB filed a statement of appeal to the High Court of Central Jakarta. As a response on July 16, 2009, GMFAA also filed a statement of counter appeal registered as No. 503/PDT/2009/PT.DKI. On January 15, 2010, the High Court rejected MB's appeal. MB then filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia dated March 25, 2010. GMFAA filed a counter appeal dated May 17, 2010. At the issuance the dated of the consolidated financial statements, Supreme Court has not yet issued a decision in the appeals.

Manajemen berpendapat bahwa tuntutan ganti tersebut tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan dan kegiatan usaha GMFAA.

Management believes that the demand for compensation does not materially affect the financial statements and activities of GMFAA.

r. Pada tanggal 25 September 2008, GMFAA menuntut ganti rugi kepada MB atas (1) pembayaran hutang MB kepada GMFAA sebesar USD 1.191.615, (2) bunga hutang MB sebesar 6% per tahun dari hutang sejak tanggal 15 Juli 2008 sampai dengan keputusan ditetapkan dan (3) membayar kerugian sebesar USD 200 juta.

r. On September 25, 2008, GMFAA has filed claims against MB for : (1) payment of MB's debt to GMFAA amounting to USD 1,191,615, (2) interest on MB's debt amounting to 6% per annum on debts starting July 15, 2008 until the judgement is final and binding and (3) payment of loss amounting to USD 200 million.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan menerima gugatan GMFAA terhadap MB sebesar USD 1.191.615 dan bunga 6% per tahun terhitung sejak tanggal 15 Juli 2008 serta kerugian GMFAA sebesar USD 500.000. Disamping itu, Pengadilan juga menyatakan sita jaminan terhadap 4 pesawat MB.

On April 22, 2009, the District Court of Central Jakarta decided to accept the claim from GMFAA amounting to USD 1,191,615 with interest of 6% per annum, calculated since July 15, 2008 and GMFAA loss amounting to USD 500,000. Further, the Court also declared the security of attachment of 4 airplanes owned by MB.

Pada tanggal 28 April 2009, MB mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Selanjutnya, pada tanggal 19 Agustus 2009 GMFAA mengajukan kontra banding dengan perkara No. 504/PDT/2009/PT.DKI. Sampai saat ini banding tersebut masih dalam proses.

On April 28, 2009, MB has filed a statement of appeal to High Court of Central Jakarta. As a response, on August 19, 2009, GMFAA filed a statement of counter appeal registered as No. 504/PDT/2009/PT.DKI. Until now, the appeal is still under review.

Pada tanggal 25 Maret 2010, MB mengajukan Memori Kasasi ke Mahakamah Agung Republik Indonesia atas Perkara Banding No. 504, Sebagai tanggapan, pada tanggal 29 Juli 2010 GMFAA juga mengajukan kontra memori kasasi dengan perkara No. 22/Srt.Pdt.kas/2010/PN.JKT Jo. Perkara Perdata No. 335. Saat ini, kasasi tersebut masih dalam proses oleh hakim di Mahkamah Agung.

On March 25, 2010, MB has filed a statement of Cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia for the Appeal Verdict No. 504. As a response, GMFAA also filed a statement of counter cassation on July 29, 2010 registered as No. 22/Srt.Pdt.kas/2010/PN.JKT.PST Jo. Civil Case No. 335. Currently, the cassation is still on going examination by the Judges at the Supreme Court.

s. GMFAA telah mengajukan klaim tagihannya kepada kurator PT Adam Skyconnection Airline (Adam) yang dinyatakan bangkrut berdasarkan Putusan No. 26/Pailit/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 9 Juni 2008. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, kebangkrutan Adam masih dalam proses dan pemulihan klaim GMFAA belum dapat ditentukan.

s. GMFAA has submitted its claims to the curator of PT Adam Skyconnection Airline ("Adam") which was declared bankrupt under the Judgement No. 26/Pailit/PN.Niaga.Jkt.Pst dated June 9, 2008. As of date of issuance of the consolidated financial statements, Adam's bankruptcy is still in process and the recovery of the GMFAA's claim could not be determined.

t. GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan PT Sriwijaya Air, Hellenic Imperial Airways, Yemen Airways, International Air Parts Pty Ltd, Gatewick Aviation Service, dan Southern Air. GMFAA memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.

t. GMFAA entered into a long-term contract for maintenance and repair of aircraft with PT Sriwijaya Air, Hellenic Imperial Airways, Yemen Airways, International Air Parts Pty Ltd, Gatewick Aviation Service, and Southern Air. GMFAA earns revenue for these services according to rates agreed in the contract.

u. GMFAA memiliki bank garansi sebesar Rp 876.090.891 dan USD 10.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 1.430.393.751 pada tanggal 31 Desember 2009 yang digunakan sebagai jaminan pelaksanaan pekerjaan. Bank garansi tersebut diterbitkan oleh Bank Negara Indonesia dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun yang ditempatkan pada bank yang sama. Bank garansi dijamin dengan kas dalam jumlah yang sama.

u. GMFAA has a bank guarantee amounting to Rp 876,090,891 and USD 10,000 as of December 31, 2010 and Rp 1,430,393,751 as of December 31, 2009, which were used as work performance guarantee. The bank guarantees were issued by Bank Negara Indonesia with maturities of less than 1 year which are placed in the same bank. Bank guarantees are secured by the same amount of cash.

v. Pada tanggal 3 Desember 2008, AJP telah melakukan perjanjian kerjasama dengan Jet Airways (India) Limited ("JA") dalam bentuk *Passenger General Sales Agency Agreement*. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Pebruari 2009 dan akan berakhir dengan kesepakatan kedua belah pihak. AJP ditunjuk sebagai perwakilan agen penjualan tiket penerbangan JA di wilayah Indonesia. Dalam kerjasama ini AJP akan menerima komisi penjualan atas penjualan tiket JA sebesar 5% untuk penjualan domestik, 7% untuk penjualan internasional, dan *Overriding Commision* sebesar 3% atas penjualan tiket JA. Atas kerjasama ini, AJP wajib menyerahkan jaminan ke JA dalam bentuk *bank guarantee* sebesar USD 40.000, yang diterbitkan pada tanggal 6 Pebruari 2009 melalui Bank Mandiri.

v. On December 3, 2008, AJP entered into joint agency agreement with Jet Airways (India) Limited ("JA") as stipulated in the Passenger General Sales Agency Agreement. This agreement is effective from February 1, 2009 and will end as agreed by both parties. AJP was appointed as the representative of airline ticket sales agent of JA in Indonesia. In this agreement, AJP will earn commission of 5% for domestic sales, 7% for international sales and overriding commission of 3% for JA ticket sales. AJP is required to provide a bank guarantee amounting to USD 40,000 to JA. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri on February 6, 2009.

w. Pada tanggal 9 Januari 2009, AJP telah melakukan perjanjian kerjasama dengan JA dalam bentuk *Cargo General Sales and Service Agency Agreement*. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Pebruari 2009 dan akan berakhir dengan kesepakatan kedua belah pihak. AJP ditunjuk sebagai agen jasa pengangkutan kargo JA di wilayah Indonesia. Dalam kerjasama ini AJP akan menerima pendapatan berupa komisi sebesar 5% atas penjualan bersih kargo JA. Atas kerjasama ini, AJP wajib menyerahkan jaminan ke JA dalam bentuk *bank guarantee* sebesar USD 10.000, yang oleh AJP diterbitkan pada tanggal 23 Pebruari 2009 melalui Bank Mandiri.

w. On January 9, 2009, AJP entered into joint agreement with JA as stipulated in the Cargo General Sales Agency Agreement. This agreement is effective from February 1, 2009 and will end as agreed by both parties. AJP was appointed as the agent of cargo transportation services in Indonesia. AJP will earn commission of 5% of net sales. AJP is required to provide a bank guarantee to JA amounting to USD 10,000. The bank guarantee was issued by Bank Mandiri on February 23, 2009.

x. Pada tanggal 9 Agustus 2010, Perusahaan mencatatkan perselisihan kepentingan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi DKI Jakarta sehubungan dengan tidak tercapainya kesepakatan dengan Serikat Pekerja Perusahaan mengenai rancangan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2010 – 2012. Pada tanggal 23 Nopember 2010, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DKI Jakarta telah mengeluarkan anjuran yang merupakan hasil mediasi para pihak. Pada tanggal 6 Desember 2010 Perusahaan telah menyetujui anjuran tersebut.

x. On August 9, 2010, the Company recorded a conflict of interest with the DKI Jakarta Provincial Manpower and Transmigration Service because of failure to reach an agreement with the Company's Labor Union regarding the draft Collective Labor Agreement (CLA) for the period 2010-2012. On November 23, 2010, the DKI Jakarta Manpower and Transmigration Service issued a recommendation in the form of results of mediation between the two parties. On December 6, 2010, the Company agreed with this recommendation.

50. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing (mata uang asing selain USD dinyatakan dalam setara USD) sebagai berikut:

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (foreign currencies other than USD are stated at the equivalent USD) as follows:

	2010		2009		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Setara dengan/ *Equivalent to* Rp	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Setara dengan/ *Equivalent to* Rp	
ASET					ASSETS
Kas dan Setara Kas					Cash and Cash equivalents
USD	25.319.258	227.645.449.255	72.115.525	677.885.931.040	USD
EUR	1.619.097	19.357.921.555	502.185	6.784.358.929	EUR
JPY	643.350.653	70.948.709.987	2.418.723	24.599.457.494	JPY
SGD	2.788.035	19.460.483.173	2.085.493	13.969.714.159	SGD
AUD	16.051.345	146.741.397.088	16.791.796	141.585.236.610	AUD
GBP	1.201.440	16.691.601.869	372.526	5.630.455.676	GBP
Mata uang asing lainnya *)	522.829.082	120.359.707.990	13.466.475	126.584.376.777	Other foreign currency *)
Piutang usaha					Trade Accounts receivable
USD	48.645.186	437.368.870.032	30.989.123	291.297.756.786	USD
EUR	6.795.632	81.248.574.625	203.059	2.743.263.681	EUR
JPY	1.279.996.535	141.158.017.861	6.382.758	64.915.392.921	JPY
SGD	6.676.763	46.603.806.786	120.762	808.927.813	SGD
AUD	6.616.489	60.487.940.424	7.631.722	64.349.231.557	AUD
MYR	2.546.021	7.423.815.263	2.435.496	6.690.649.500	MYR
Mata uang asing lainnya *)	5.209.332	46.837.101.147	7.705.861	72.435.088.746	Other foreign currency *)
Uang muka					Advances
USD	31.731.247	285.295.643.911	275.729.799	2.591.860.111.634	USD
JPY	208.751.674	23.022.646.234	1.959.834	19.932.359.390	JPY
SGD	135.865	948.421.146	294.571	1.973.193.017	SGD
AUD	2.500	22.856.275	1.380.773	11.642.413.060	AUD
Mata uang asing lainnya *)	24.548.660	108.484.665.256	2.250.408	21.153.836.096	Other foreign currency *)
Aset Lain-lain					Other Assets
USD	37.546.287	337.578.669.392	33.708.348	316.858.470.064	USD
SGD	286.533	2.000.173.623	820	5.492.786	SGD
EUR	334.925	4.004.287.107	-	-	EUR
AUD	1.376.503	12.584.689.700	175	1.475.567	AUD
Mata uang asing lainnya *)	1.834.530	16.494.257.096	-	-	Other foreign currency *)
Jumlah Aset		2.232.769.706.795		4.463.707.193.303	Total Assets

*) Aset dan kewajiban dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara USD, menggunakan kurs tanggal neraca.

*) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented into its USD equivalent using the exchange rate prevailing at balance sheet date.

	2010		2009		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Setara dengan/ *Equivalent to* Rp	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Setara dengan/ *Equivalent to* Rp	
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Hutang Usaha					Trade Accounts Payable
USD	(75.482.423)	(678.662.463.540)	(67.104.494)	(630.782.242.053)	USD
EUR	(4.261.141)	(50.946.196.611)	(1.035.209)	(13.985.356.817)	EUR
SGD	(2.216.757)	(15.472.966.494)	(682.129)	(4.569.255.501)	SGD
AUD	(2.912.895)	(26.629.690.371)	(1.856.329)	(15.652.213.069)	AUD
Mata uang asing lainnya *)	(3.560.709)	(32.014.337.615)	(5.957.426)	(55.999.808.912)	Other foreign currency *)
Hutang Lain-lain					Other Accounts Payable
USD	(85.949.741)	(385.833.004.264)	(21.330.189)	(200.503.780.485)	USD
EUR	(3.359.573)	(40.166.349.278)	-	-	EUR
Mata uang asing lainnya *)	56.234.889	506.245.749.373	-	-	
Biaya Masih Harus dibayar					Accrued Expenses
USD	(86.629.842)	(778.888.905.017)	(108.850.182)	(1.023.191.709.386)	USD
EUR	(2.692.444)	(32.190.861.420)	(2.101.287)	(28.387.729.486)	EUR
JPY	(308.872.148)	(3.406.242.048.144)	(2.305.114)	(23.444.005.563)	JPY
SGD	(634.222)	(4.427.503.084)	(1.051.157)	(7.041.193.173)	SGD
AUD	(1.908.306)	(17.447.646.147)	(4.087.427)	(34.464.408.949)	AUD
MYR	(730.387)	(2.129.807.821)	(966.806)	(2.655.952.314)	MYR
GBP	-	-	(6.700)	(101.265.609)	GBP
Mata uang asing lainnya *)	(11.542.377)	(103.777.511.403)	(10.305.522)	(96.871.902.586)	Other foreign currency *)
Uang Muka Diterima					Advances received
USD	(2.658.877)	(23.905.962.657)	(2.389.554)	(22.461.806.660)	USD
JPY	(1.762.119)	(19.432.648.332)	(17.621)	(179.215.079)	JPY
SGD	(102.898)	(718.331.287)	(64.456)	(431.759.805)	SGD
AUD	(88.286)	(807.201.824)	(96.165)	(810.848.719)	AUD
MYR	(645.551)	(1.882.427.970)	(138.455)	(380.355.269)	MYR
Mata uang asing lainnya *)	(1.102.105)	(9.909.029.631)	(1.251.259)	(11.761.838.615)	Other foreign currency *)
Pinjaman jangka panjang					Long term loans
USD	(175.716.103)	(1.579.863.483.242)	(115.680.215)	(1.087.394.021.376)	USD
Hutang sewa pembiayaan					Lease liabilities
USD	(254.244.195)	(2.285.909.553.469)	(342.265.309)	(3.217.293.906.198)	USD
Kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat					Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
USD	(63.957.452)	(575.041.454.764)	(69.223.188)	(650.697.965.178)	USD
Kewajiban tidak lancar lainnya					Other Non-current Liabilities
USD	(167.343)	(2.000.714.538)	(6.555.045)	(61.617.425.726)	USD
EUR	-	-	(514.359)	(6.948.831.179)	EUR
SGD	(205.679)	(599.728.237)	(340.000)	(2.277.496.800)	SGD
CNY	(5.000.000)	(6.788.025.000)	(4.700.141)	(6.470.449.108)	CNY
Mata uang asing lainnya *)	(222.524)	(2.000.714.538)	(3.869)	(36.365.700)	Other foreign currency *)
Jumlah Kewajiban		(9.577.442.817.325)		(7.206.413.109.315)	Total Liabilities
Kewajiban - Bersih		(7.344.673.110.530)		(2.742.705.916.012)	Net Liabilities

*) Aset dan kewajiban dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara USD, menggunakan kurs tanggal neraca.

*) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented into its USD equivalent using the exchange rate prevailing at balance sheet date.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2010 and 2009 were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2010	31 Desember/ *December 31,* 2009
	Rp	Rp
Mata uang asing/ *Foreign currency*		
USD 1	8.991	9.400
EURO 1	11.956	13.509
YEN 100	11.028	10.170
SGD 1	6.980	6.698
AUD 1	9.142	8.431
MYR 1	2.915	2.747
GBP 1	13.893	15.114
CNY 1	1.357	1.377

51. INFORMASI SEGMEN

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Perusahaan dan Anak Perusahaan menggunakan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi konsolidasi menurut segmen usaha sebagai segmen primer adalah sebagai berikut:

51. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by the management in evaluating segment performance and determining resource allocation, the Company and its Subsidiaries use business segment as the primary segment and geographical segment as the secondary segment. All inter-segment transactions have been eliminated.

Consolidated information based on business segment as primary segment is as follows:

	2010					
	Operasi penerbangan/ *Airlines operation*	Jasa pemeliharaan pesawat/ *Engineering services*	Operasi lain-lain/ *Other operation*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before* elimination	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Hasil Segmen/ *Segment Result*						
Pendapatan Eksternal/ *External Revenue*	18.358.445.404.320	268.069.492.836	907.816.583.348	19.534.331.480.504	-	19.534.331.480.504
Pendapatan Antar Segmen/ *Intersegment Revenue*	27.063.902.257	1.247.875.257.351	794.911.568.451	2.069.850.728.059	(2.069.850.728.059)	-
Jumlah Pendapatan/ *Net Revenue*	18.385.509.306.577	1.515.944.750.187	1.702.728.151.799	21.604.182.208.563	(2.069.850.728.059)	19.534.331.480.504
Hasil Segmen/ *Segment Result*	(184.039.654.290)	55.485.835.723	68.330.711.129	(60.223.107.438)		**(67.159.351.704)**
Keuntungan jual dan sewa-balik/*Gain on sale and leaseback*						162.822.529.046
Keuntungan kurs mata uang asing-bersih/ *Gain on foreign exchange-net*						133.200.734.169
Biaya Pesangon Pegawai/*Employee severance cost*						68.468.392.713
Penghasilan bunga/ *Interest Income*						58.233.652.511
Beban pajak sehubungan dengan SKP & SPT Pembetulan/ *Tax expense related to tax assessment letter and revised tax annual return*						(110.555.634.184)
Beban Bunga dan keuangan/ *Interest and financial charges*						(165.247.491.059)
Lain-lain-bersih/ *Others - net*						(20.803.571.476)
Beban Pajak Penghasilan/ *Tax Expenses*						217.261.752.889
Pos luar biasa/*Extraordinary items*						225.044.156.621
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi/ *Equity in net income of associates*						16.886.008.365
Hak Minoritas/ *Minority Interest*						(2.629.322.200)
Laba Bersih/ *Net Income*						515.521.855.691
NERACA/*BALANCE SHEET*						
Aset segmen/ *Segment assets*	13.186.218.469.165	1.469.469.643.997	2.158.553.477.675	16.814.241.590.837	(3.148.223.669.658)	13.666.017.921.179
Kewajiban segmen/ *Segment liabilities*	9.845.829.901.895	982.695.439.595	775.654.084.564	11.604.179.426.054	(1.407.617.513.844)	10.196.561.912.210
Informasi tambahan/ *Others information*						
- Belanja modal/ *Capital expenditures*	390.413.508.038	37.367.700.559	130.792.569.076	558.573.777.673		558.573.777.673
- Penyusutan dan amortisasi/ *Depreciation and amortization*	1.551.948.594.251	16.516.755.720	79.486.455.388	1.647.951.805.359		1.647.951.805.359

	2009					
	Operasi penerbangan/ *Airlines operation*	Jasa pemeliharaan pesawat/ *Engineering services*	Operasi lain-lain/ *Other operation*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Hasil Segmen/ *Segment Result*						
Pendapatan Eksternal/ *External Revenue*	16.651.087.757.958	436.655.468.348	772.630.383.804	17.860.373.610.109	-	17.860.373.610.109
Pendapatan Antar Segmen/Intersegment Revenue	39.920.459.297	1.215.757.517.295	512.309.952.721	1.767.987.929.313	(1.767.987.929.313)	-
Jumlah Pendapatan/ *Net Revenue*	16.691.008.217.255	1.652.412.985.643	1.284.940.336.525	19.628.361.539.423		17.860.373.610.109
Hasil Segmen/ *Segment Result*	730.312.734.285	78.620.238.270	110.703.136.139	919.636.108.694	1.347.193.098	**918.288.915.596**
Keuntungan jual dan sewa-balik/*Gain on sale and leaseback*						65.065.157.045
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing-bersih/ Gain (Loss) on foreign exchange-net						462.549.658.770
Biaya Pesangon Pegawai/*Employees severance cost*						(203.098.145.482)
Penghasilan bunga/ *Interest Income*						93.090.129.609
Beban penyisihan piutang lain-lain/*Provision for other receivable*						(156.883.803.768)
Beban Bunga dan keuangan/ *Interest and financial charges*						(262.568.572.945)
Lain-lain-bersih/ *Others*						(53.217.381.702)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi/ *Equity in net income of associates*						12.873.226.475
Manfaat Pajak Penghasilan/*Tax benefits*						23.354.881.159
Pos Luar Biasa/*Extraordinary items*						123.502.291.000
Laba sebelum hak minoritas/*Income before minority interest*						1.022.956.355.757
Hak Minoritas/*Minority interest*						(4.340.420.312)
Laba Bersih/*Net Income*						**1.018.615.935.445**
NERACA/BALANCE SHEETS						
Aset segmen/*Segment assets*	14.381.825.151.244	1.434.998.541.684	1.822.427.238.549	17.639.250.931.477	(2.836.827.694.249)	14.802.423.237.228
Kewajiban segmen/*Segment liabilities*	11.167.754.536.837	980.500.161.276	599.529.269.095	12.747.783.967.208	(1.166.384.306.589)	11.581.399.660.619
Informasi tambahan/*Others information*						
Belanja modal/*Capital expenditures*	709.031.388.849	26.482.437.595	10.414.142.773	745.927.969.217		745.927.969.217
Penyusutan dan amortisasi/*Depreciation and amortization*	1.529.733.018.482	17.859.694.329	62.321.630.314	1.609.914.343.125		1.609.914.343.125

Informasi konsolidasi menurut segmen geografis sebagai segmen sekunder adalah sebagai berikut:

Consolidated information based on geographic segment is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Pendapatan berdasarkan Geografis			Revenue based on geographical segment
Indonesia	13.195.771.128.269	8.910.027.169.274	Indonesia
Timur Tengah	2.238.808.313.846	3.998.264.951.292	Middle East
Jepang, Korea dan China	2.154.804.929.519	2.312.195.603.579	Japan, Korea and China
Australia	1.124.400.249.582	1.400.955.646.483	Australia
Asia	563.996.595.223	1.238.930.239.482	Asia
Eropa	256.550.264.065	-	Europe
Jumlah	19.534.331.480.504	17.860.373.610.109	Total

52. KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

Dalam tahun 2009, Perusahaan telah melunasi hutang dari sindikasi Bank Mandiri. Perusahaan juga telah melakukan konversi atas hutang obligasi Bank Mandiri menjadi saham Perusahaan. Pada tahun 2010, Perusahaan juga telah berhasil restrukturisasi seluruh pinjaman jangka panjang dengan para krediturnya. Perusahaan juga telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2011.

Untuk meningkatkan kinerja dan posisi keuangan dalam waktu dekat, Perusahaan telah mengambil langkah-langkah dan rencana sebagai berikut:

a. Restrukturisasi organisasi
b. Kehandalan dan keamanan penerbangan
c. Kenyamanan penerbangan
d. Meningkatkan kualitas pelayanan
e. Konsep pemasaran dan kapabilitas
f. Pemulihan citra Perusahaan

52. THE COMPANY'S GOING CONCERN

In 2009, the Company has settled its syndicated loan from Bank Mandiri, the Company has also converted the convertible bonds into company shares. In 2010, the Company completed the long term loan restructuring with the other creditors. The Company also listed their shares in Indonesia Stock Exchange in 2011.

To increase the financial performance and position in the near future, the Company has taken the following steps and plans:

a. Organization restructuring
b. Flight reliability and safety
c. Flight convenience
d. Improve quality services
e. Marketing concept and capability
f. Image recovery

53. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri Perusahaan menyajikan informasi neraca, laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas, dimana penyertaan saham pada anak perusahaan dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Informasi keuangan tersendiri Perusahaan disajikan dari halaman 111 sampai dengan 115.

53. PARENT COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS

The financial information of the Parent Company only presents balance sheets, statements of income, statements of change in equity and statements of cash flows information in which investment in subsidiaries were accounted for using the equity method. This supplementary information is presented on pages 111 to 115.

54. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

a. Sehubungan dengan Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada PT Garuda Indonesia (Persero), Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 tahun 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 11 Januari 2011.

b. Pada tanggal 1 Pebruari 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-325 /BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Pebruari 2011.

54. SUBSEQUENT EVENTS

a. In relation to The Amendment of The Stock Ownership Structure of The State Through Initial Public Offering of Shares of PT Garuda Indonesia (Persero), the Company obtained the approval from the government to list its shares as stipulated by Government Regulation of the Republic of Indonesia No.4 of 2011 and published in State Gazette No. 5 dated January 11, 2011.

b. On February 1, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-325 /BL/2011 for its offering to the public of 6,335,738,000 shares at Rp 500 per share. On February 11, 2011, all of these shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Pada tanggal 11 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli pesawat dengan TNI Angkatan Udara No. KJB/001/1003/DA/RP/2011/AU. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menjual dua Pesawat tipe B 737-400 dengan nomor *register* PK-GWL dan PK GWQ. Total penjualan dua aset pesawat tersebut Rp 95.933.469.200 termasuk didalamnya manual pesawat 3 set per pesawat dan pengecatan pesawat, pemeliharaan C *Check*, pelatihan awak kabin,pilot dan teknisi.

c. On February 11, 2011, the Company signed a purchase agreement with the TNI Angkatan Udara No. KJB/001/1003/DA/RP/2011/AU. Based on the agreement, the Company sold two types of B 737-400 aircraft with registration number PK-GWL and PK-GWQ with total proceeds for two aircraft of Rp 95,933,469,200 which include aircraft manuals-3 sets per aircraft and painting, maintenance C Check, the cabin crew training, pilots and technicians.

d. Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor: JKTDU/SKEP-5005/11 tanggal 01 Januari 2011 telah dilakukan pergantian Ketua Komite Audit dari Bapak Adi R. Adiwoso kepada Bapak Abdulgani.

d. In accordance with the Decree of the Board of Commissioners No. JKTDU/SKEP-5005/11 dated January 1, 2011 it is stipulated that a substitution will be made for the Audit Committee Chairman from Mr. Adi R. Adiwoso to Mr. Abdulgani.

55. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai 115 telah disetujui oleh Direktur Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2011.

55. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 3 to 115 were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 28, 2011.

******

	2010 Rp	2009 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	825.475.091.218	1.225.662.346.709	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	270.302.526.172	317.766.256.239	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 232.700.429.238 tahun 2010 dan Rp 217.532.545.951 tahun 2009	991.741.422.012	902.769.595.123	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 232,700,429,238 in 2010 and Rp 217,532,545,951 in 2009
Piutang lain-lain	85.742.910.322	20.105.117.479	Other accounts receivable
Persediaan	77.196.235.954	114.471.384.171	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	716.442.798.425	810.136.079.268	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	27.843.111.110	110.259.710.496	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	2.994.744.095.213	3.501.170.489.485	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	2.084.859.083.052	1.889.961.084.254	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	1.068.426.233.113	1.791.135.962.976	Advances for purchase of aircraft
Investasi saham	1.853.298.700.964	1.778.971.140.537	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan	138.537.209.804	-	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.902.240.130.746 tahun 2010 dan Rp 7.282.227.844.728 tahun 2009	4.641.357.121.204	4.962.415.952.648	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,902,240,130,746 in 2010 and Rp 7,282,227,844,728 in 2009
Properti investasi	167.510.240.470	170.529.091.579	Investment properties
Beban tangguhan	21.050.049.857	9.410.103.739	Deferred charges
Aset lain-lain	358.552.059.896	278.231.326.025	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	10.333.590.698.360	10.880.654.661.758	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	13.328.334.793.573	14.381.825.151.243	TOTAL ASSETS

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

	2010 Rp	2009 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	97.692.837.252	-	Bank loan
Hutang usaha			Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	111.563.036.539	138.802.951.055	Related parties
Pihak ketiga	1.207.501.731.764	1.240.016.648.314	Third parties
Hutang lain-lain	300.330.239.936	315.221.164.685	Other accounts payable
Hutang pajak	47.381.722.295	36.152.342.295	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	1.353.620.185.598	1.474.852.526.893	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	960.808.076.944	531.054.600.866	Unearned revenues
Uang muka diterima	47.181.292.520	46.323.322.592	Advances received
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	331.674.596.635	1.284.370.363.708	Long-term loans
Hutang sewa pembiayaan	542.952.462.691	850.525.703.696	Lease liabilities
Kewajiban biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat - bersih	364.800.997.421	395.366.505.884	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Kewajiban Lancar	5.365.507.179.595	6.312.686.129.988	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	1.510.525.589.683	948.682.711.306	Long-term loans
Hutang sewa pembiayaan	1.742.957.090.777	2.366.768.202.502	Lease liabilities
Kewajiban biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat - bersih	210.240.457.343	255.331.459.294	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Kewajiban pajak tangguhan	-	238.900.626.681	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.029.338.363.530	970.842.555.495	Post-employment benefits obligation
Kewajiban tidak lancar lainnya	12.504.416.764	74.542.851.578	Other noncurrent liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	4.505.565.918.097	4.855.068.406.856	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS			SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham -			Capital stock -
Nilai nominal Rp 500 saham masing-masing untuk saham seri A Dwiwarna dan saham seri B tahun 2010 dan Rp 1.000.000 per saham tahun 2009			Rp 500 par value per share in 2010 for Series A Dwiwarna share and Series B shares, and Rp 1,000,000 par value per share in 2009
Modal dasar - 1 saham seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham seri B tahun 2010 dan 15.000.000 saham tahun 2009			Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares in 2010, and 15,000,000 shares in 2009
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 18.240.995.999 saham seri B tahun 2010 dan 9.120.498 saham tahun 2009	9.120.498.000.000	9.120.498.000.000	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 18,240,995,999 Series B shares in 2010, and 9,120,498 shares in 2009
Tambahan modal disetor	8.402.079.001	8.402.079.001	Additional paid-up capital
Surplus revaluasi	1.146.751.374.799	1.515.532.778.739	Revaluation surplus
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	12.499.994.402	8.929.403.518	Translation adjustments
Defisit	(6.830.889.752.321)	(7.439.291.646.859)	Deficit
Jumlah Ekuitas	3.457.261.695.881	3.214.070.614.399	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	13.328.334.793.573	14.381.825.151.243	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI INDUK PERUSAHAAN TERSENDIRI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF INCOME - THE PARENT COMPANY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 *)

	2010 Rp	2009 Rp	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	15.922.919.008.249	13.701.730.794.772	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	2.013.752.599.509	2.491.248.347.166	Non-scheduled airline services
Lainnya	448.837.698.820	498.029.075.317	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	18.385.509.306.578	16.691.008.217.255	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	9.981.862.176.406	8.100.471.288.915	Flight operations
Penyusutan dan amortisasi	1.551.948.594.251	1.529.733.018.482	Depreciation and amortization
Bandara	1.543.275.976.014	1.482.912.446.457	User charge and station
Tiket, penjualan dan promosi	1.483.212.018.834	1.477.152.093.526	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	1.467.058.942.207	1.206.884.409.142	Passenger service
Pemeliharaan dan perbaikan	1.261.172.918.874	974.327.620.111	Maintenance and overhaul
Administrasi dan umum	1.040.780.368.271	995.063.598.409	General and administrative
Beban usaha lainnya	240.237.966.011	216.727.385.635	Other operating expenses
Jumlah Beban Usaha	18.569.548.960.868	15.983.271.860.677	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	(184.039.654.290)	707.736.356.578	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan atas jual dan sewa balik	162.822.529.046	-	Gain on sale and leaseback
Keuntungan atas selisih kurs mata uang asing - bersih	148.242.291.923	494.652.376.076	Gain on foreign exchange - net
Biaya pesangon pegawai	68.468.392.713	(203.098.145.482)	Employee severance cost
Penghasilan bunga	41.944.199.520	70.264.717.264	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(138.051.175.892)	(250.197.778.758)	Interest expense and financial charges
Beban pajak sehubungan dengan SKP & SPT Pembetulan	(110.555.634.184)	-	Tax expense related to tax assessment letter and revised tax annual return
Beban penyisihan piutang	-	(156.883.803.768)	Allowance for doubtful accounts
Lain-lain - bersih	(49.340.227.649)	18.320.658.090	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih	123.530.375.477	(26.941.976.578)	Other Income (Charges) - Net
BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI	105.770.103.678	145.310.739.858	EQUITY IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES
LABA SEBELUM PAJAK	45.260.824.865	826.105.119.858	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	245.216.874.205	69.008.524.587	TAX BENEFIT
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	290.477.699.070	895.113.644.445	INCOME FROM NORMAL ACTIVITIES
POS LUAR BIASA	225.044.156.621	123.502.291.000	EXTRAORDINARY ITEMS
LABA BERSIH	515.521.855.691	1.018.615.935.445	NET INCOME

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INDUK PERUSAHAAN TERSENDIRI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) AND Tbk ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - THE PARENT COMPANY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 *)

	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Surplus revaluasi / *Revaluation surplus*	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas/ *Unrealized gain (loss) on cash flow hedge transaction*	Defisit/*Deficit*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2009	8.152.629.000.000	8.402.079.001	4.655.506.916	1.672.668.664.694	(10.782.743.044)	(8.461.037.382.304)	1.366.535.125.263	Balance January 1, 2009
Konversi obligasi menjadi saham	967.869.000.000	-	-	-	-	-	967.869.000.000	Conversion of mandatory convertible bond
Surplus revaluasi	-	-	-	(157.135.885.955)	-	3.129.800.000	(154.006.085.955)	Revaluation surplus
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	4.273.896.604	-	-	-	4.273.896.604	Translation adjustment
Kerugian yang sudah direalisasi atas lindung nilai arus kas	-	-	-	-	10.782.743.044	-	10.782.743.044	Realized loss on cash flow hedge
Laba bersih	-	-	-	-	-	1.018.615.935.445	1.018.615.935.445	Net income
Saldo 31 Desember 2009	9.120.498.000.000	8.402.079.001	8.929.403.520	1.515.532.778.739	-	(7.439.291.646.859)	3.214.070.614.401	Balance December 31, 2009
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	3.570.590.882	-	-	-	3.570.590.882	Translation adjustment
Surplus revaluasi	-	-	-	(368.781.403.940)	-	92.880.038.847	(275.901.365.093)	Revaluation surplus
Laba bersih	-	-	-	-	-	515.521.855.691	515.521.855.691	Net income
Saldo 31 Desember 2010	9.120.498.000.000	8.402.079.001	12.499.994.402	1.146.751.374.799	-	(6.830.889.752.321)	3.457.261.695.881	Balance December 31, 2010

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS INDUK PERUSAHAAN TERSENDIRI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS - THE PARENT COMPANY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 *)

	2010 Rp	2009 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	18.450.462.665.400	15.897.656.760.553	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas untuk pemasok	(14.843.652.023.106)	(11.681.679.516.760)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(2.050.764.897.017)	(2.097.799.997.865)	Cash paid to employees
Kas diperoleh dari operasi	1.556.045.745.277	2.118.177.245.928	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(22.390.197.533)	(82.114.866.595)	Income taxes paid
Pembayaran bunga	(94.121.499.593)	(180.549.798.143)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.439.534.048.151	1.855.512.581.190	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	19.770.102.064	73.997.407.382	Interest received
Penerimaan dividen	42.361.413.541	28.429.773.753	Dividend received
Hasil penjualan aset tetap	22.479.032.900	4.180.850.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan lain-lain dari penjualan tanah dan bangunan	-	45.077.044.000	Other receipt from sale of land and building
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	1.093.954.595.645	447.650.079.845	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	327.800.615.892	204.433.121.381	Receipt of aircraft maintenance reimbursements
Penerimaan uang jaminan	33.110.582.972	188.028.510.220	Receipt of security deposit
Uang muka pembelian pesawat	(449.178.334.807)	(809.477.710.371)	Advance payments for aircraft
Uang muka perolehan aset tetap	(272.745.252.834)	(424.891.016.242)	Advance payments for fixed assets
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(1.529.179.948.877)	(817.539.786.353)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan	(16.071.544.526)	(130.802.180.213)	Payments for aircraft maintenance asset
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(101.596.710.678)	(153.338.192.394)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang jaminan	(204.350.510.627)	(377.214.002.882)	Payments of security deposits
Pengeluaran untuk perolehan investasi	-	(50.250.000.000)	Investments in shares of stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.033.645.959.335)	(1.771.716.101.874)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek	161.218.881.009	-	Proceeds of short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	202.971.000.000	-	Proceeds of long-term laons
Penerimaan pendanaan dari anak perusahaan	75.000.000.000	-	Proceeds of loan from subsidiary
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.152.933.438.267)	(829.335.373.421)	Payments of long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(62.496.000.000)	-	Payments of short-term loans
Pengeluaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(19.687.817.511)	(15.346.633.650)	Payment for other financing activities
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(795.927.374.769)	(844.682.007.071)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(390.039.285.953)	(760.885.527.755)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.225.662.346.709	2.046.984.902.774	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Efek perubahan kurs mata uang asing	(10.147.969.538)	(60.437.028.310)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	825.475.091.218	1.225.662.346.709	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
INFORMASI TAMBAHAN:			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES:
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan aset tetap melalui kewajiban estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	152.976.124.245	279.795.631.563	Increase in fixed asset through estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Reklasifikasi aset tetap ke aset lain-lain	75.463.737.646	-	Reclassification from property and equipment to other asset
Reklasifikasi hutang jangka pendek ke hutang jangka panjang	73.040.011.569	-	Reclassified short-term loan to long-term loan
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	29.799.778.566	-	Reclassified inventory to property and equipment
Penurunan uang muka pembelian pesawat	(77.933.469.027)	(472.300.946.770)	Decrease in advance payments for purchase of aircraft
Penurunan pajak dibayar dimuka karena SKP dan pembetulan SPT	(110.555.634.184)	-	Decrease in prepaid tax related to tax assessment letter and revised tax annual return
Penurunan aset tetap atas surplus revaluasi	(410.916.810.755)	(217.346.100.592)	Decrease of fixed asset through revaluation surplus
Reklasifikasi hutang usaha ke pinjaman jangka panjang	-	999.144.557.654	Reclassified accounts payable to long-term loans
Obligasi konversi yang dikonversi menjadi modal saham disetor	-	967.869.000.000	Conversion of convertible bonds into paid-up capital stock

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

01. Hadiyanto
Komisaris Utama
President Commissioner

02. Abdulgani
Komisaris Independen
Independent Commissioner

03. Adi Rahman Adiwoso
Komisaris
Commissioner

04. Sahala Lumban Gaol
Komisaris
Commissioner

05. Wendy Aritenang
Komisaris
Commissioner

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
> **Corporate Data**

01. Hadiyanto
Komisaris Utama
President Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak Juni tahun 2007. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Direktur Jenderal Kekayaan Negara di Kementerian Keuangan, Dewan Direktur LPEI, dan Komisaris PT Tuban Petro. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Dewan Pengawas BLU Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno, Komisaris Utama pada Bank Ekspor Indonesia, Komisaris PT Bahana Pembiayaan Usaha Indonesia, Komisaris Bank BTPN, Komisaris Tugu Re, Kepala Biro Hukum Setjen Depkeu, Alternate Executive Director World Bank di Washington DC, Dewan Pengawas Perum Perhutani, Kepala Biro Hukum dan Humas-Depkeu.

Hadiyanto lahir di Ciamis pada tanggal 10 Oktober 1962, lulus sebagai Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Memperoleh sertifikat International Tax Program dari Harvard University, Amerika Serikat dan meraih gelar LLM dari Harvard University Law School, Amerika Serikat tahun 1993.

Appointed as President Commissioner since June 2007. He is also active as Director General of State Assets at the Department of Finance, member of the Board of Directors of LPEI, and Commissioner of PT Tuban Petro. Previously, Supervisory Board of BLU Central Management of Gelora Bung Karno Compound, President Commissioner of Bank Ekspor Indonesia, Commissioner of PT Bahana Pembiayaan Usaha Indonesia, Commissioner of Bank BTPN, Commissioner of Tugu Re, member of Supervisory Board of Perum Perhutani, Head of Legal Division – Ministry of Finance, Alternate Executive Director of World Bank in Washington DC, Head of Legal and Public Relations Division – Ministry of Finance.

Hadiyanto was born in Ciamis on October 10, 1962, graduated with a Bachelor of Law from Universitas Padjadjaran. He obtained a certificate of International Tax Program from Harvard University, USA and received an LLM from Harvard University Law School, USA in 1993.

02. Abdulgani
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Nopember 2010. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Mahaka Media. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2007, Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2005, dan menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 1998 sampai 2002. Beliau juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, Komisaris PT Duta IBJ Leasing, Presiden Komisaris Bank Bukopin, Komisaris PT Amro Duta Leasing, Komisaris PT Duta PCI Leasing, Direktur Utama Bank Duta, serta anggota Direksi The Asean Finance Corporation di Singapura.

Abdulgani Lahir di Bukittinggi pada tanggal 14 Maret 1943, meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1968, gelar Master in Economics dari University of Colorado di Boulder, Amerika Serikat di tahun 1998, dan gelar Doktor dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2010.

Appointed as Independent Commissioner since November 2010. He is also President Commissioner of PT Maha Media. Previously, served as Commissioner of the Company since 2007, President Commissioner of the Company since 2005, and President Director since of the Company from 1998 to 2002. Secretary of the Minister of the State Owned Enterprises, Commissioner of PT Duta IBJ Leasing, President Commissioner of Bank Bukopin, Commissioner of PT Amro Duta Leasing and member of the Board of Directors of the Asean Finance Corporation in Singapore.

Abdulgani was born in Bukittinggi on March 14, 1943, obtained his degree in Economics from Universitas Indonesia in 1968 and his Master degree in Economics from the University of Colorado at Boulder, USA in 1998 and Doctorate degree from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta in 2010.

03. Adi Rahman Adiwoso
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris sejak 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Dirgantara Indonesia, Komisaris PT Perusahaan Pengelola Aset, serta merupakan President Direktur PT Pasifik Satelit Nusantara. Sebelumnya Adi Rahman Adiwoso menjabat sebagai Komisaris PT Merpati Nusantara, dan Eksekutif di berbagai perusahaan dalam dan luar negeri.

Adi Rahman Adiwoso lahir di Yogyakarta pada tanggal 26 Juli 1953, meraih gelar Bachelor of Science (BSc) di bidang Aeronautics and Astronautics Engineering dari Purdue University, Amerika Serikat. Lalu gelar Master of Science diraihnya dari California Institute of Technology, Amerika Serikat, untuk bidang yang sama.

Appointed as Commissioner since 2007. Concurrently he is also Commissioner of PT Dirgantara Indonesia, Commissioner of PT Perusahaan Pengelola Aset, President Director of PT Pasifik Satelit Nusantara. Previously, he is Commissioner of PT Merpati Nusantara, and Executive in various domestic company and abroad.

Adi Rahman Adiwoso was born in Yogyakarta on July 26, 1953, obtained a Bachelor of Science (BSc) in Aeronautical and Astronautical Engineering from Purdue University, USA and received a Master of Science from California Institute of Technology, USA in the same field.

04. Sahala Lumban Gaol
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris sejak 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Staf Ahli Bidang Kebijakan Publik di Kementerian BUMN, Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), dan Komisaris Tugu Insurance. Beliau pernah menjabat sebagai Deputi Bidang Usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi Kementerian BUMN, Deputi Menteri Koordinator Perekonomian Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Komisaris Utama PT Geo Dipa Energi, Komisaris PT Petrokimia Gresik, Komisaris PT PGN (Tbk), Ketua Dewan Komisaris Pertamina (DKPP), menjabat sebagai Alternate Governor OPEC Fund.

Lahir di Sibolga pada tanggal 7 Juli 1952, meraih gelar Sarjana Peternakan dari Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor tahun 1977, dan menyelesaikan studi Master of Economics dari University of Illinois, Amerika Serikat tahun 1988, dan memperoleh gelar Doctor of Philosophy in Economy dengan spesialisasi dibidang Ekonomi, Keuangan, Ekonomi dan Moneter, Ekonomi Internasional, dan Ekonometrik dari Iowa State University, Amerika Serikat di tahun 1994.

Appointed as Commissioner since June 2007. Concurrently, he is also an Expert Staff in Public Policy at the Ministry of State Owned Enterprises, President Commissioner of PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) and Commissioner of Tugu Insurance. Previously, he was Deputy in Mining, Strategic Industry, Energy and Telecommunication of the Ministry of State Owned Enterprises, Deputy of Coordinating Minister of Macro Economy & Finance, President Commissioner of PT Geo Dipa Energi, Commissioner of PT Petrokimia Gresik, Commissioner of PT PGN (Tbk), Chairman of Pertamina (DKPP), Alternate Governor of OPEC Fund.

Sahala Lumban Gaol was born in Sibolga on July 7, 1952, graduated with a Bachelor of Husbandry from Bogor Institute of Agriculture, completed his Masters studies in Economy from the University of Illinois, USA in 1988 and received a Doctor of Philosophy in Economy with specializations in Economics, Finance, Monetary Economics, International Economics and Econometrics from Iowa State University, USA in 1994.

05. Wendy Aritenang
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Perhubungan. Sebelumnya menjabat sebagai Dirjen Perkeretaapian, Sekretaris Jendral Departemen Perhubungan, Deputi Menteri Riset dan Teknologi, Komisaris PT PLN Batam, Komisaris PT Adyatirta Batam, Deputi Ketua Otorita Batam, Kepala Biro Perencanaan - BPP Teknologi.

Wendy Aritenang Lahir di Jakarta pada tanggal 15 Desember 1954, meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1979, dan memperoleh gelar Master of Science & Diploma di tahun 1986 dan gelar Doktor (PhD) di tahun 1989 dari University of London at Imperial College of Science & Technology dalam bidang Structural Engineering.

Appointed as Commissioner since 2007. Currently, he holds a position as Advisor to the Ministry of Transportation. Previously, he was a Secretary General of Ministry of Transportation, Directorate General of Rail Transportation, Deputy Minister of Research and Technology in Utilization and Socialization of Sciences and Technology, Commissioner of PT PLN Batam, Commissioner of PT Aditirta Batam, Deputy of Administration & Planning of Batam Authority, Head of Planning Division - BPP Teknologi.

Wendy Aritenang was born in Jakarta on December 15, 1954, earned a Bachelor of Civil Engineering at the Institut Teknologi Bandung in 1979. Master of Science & Diploma (DIC) degree in 1986 and Doctorate in 1989 from the University of London at Imperial College of Science & Technology for Structure (Civil Engineering).

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

01

03

05

01. Emirsyah Satar
Direktur Utama
President & CEO

02. Achirina
Direktur SDM & Umum
EVP Human Capital & Corporate Support Services

03. Hadinoto Soedigno
Direktur Teknik
EVP Engineering & Maintenance Services

04. Agus Priyanto
Direktur Niaga
EVP Commercial Services

05. Elisa Lumbantoruan
Direktur Keuangan
Direktur Strategi & TI
EVP Financial Services & Group CFO
EVP Corporate Strategy & IT Services

06. Ari Sapari
Direktur Operasi
EVP Operations Services

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
> **Corporate Data**

01. Emirsyah Satar
Direktur Utama
President & CEO

Menjabat sebagai Direktur Utama sejak Maret tahun 2005. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Bank Danamon, Direktur Keuangan Perseroan, CEO/Managing Director Niaga Finance di Hong Kong, CEO/Managing Director PT Niaga Leasing Corporation di Jakarta, Presiden Direktur/CEO PT Niaga Factoring Corporation di Jakarta, General Manager-Corporate Finance Jan Darmadi Group, Assistant VP Corporate Banking Group Citibank NA, Auditor untuk Coopers & Lybrand Audit Firm. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Presiden Indonesia National Air Carriers Association (INACA), dan Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia Bidang Hubungan Kerjasama Ekonomi Internasional, Anggota *Board of Governors the International Air Transport Association* (IATA) dan Anggota *Executive Committee Association of Asia Pacific Airlines* (AAPA).

Emirsyah Satar meraih beberapa penghargaan antara lain, People of the Year 2010 dari Seputar Indonesia, Person of The Year 2010 versi majalah Orient Aviation.

Emirsyah Satar lahir di Jakarta 28 Juni 1959, meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia dan menyelesaikan program Diploma di Sorbonne University, Paris.

Appointed as President & CEO since March 2005. Previously, served as Vice President Director of Bank Danamon, EVP Finance of the Company, CEO/Managing Director of Niaga Finance in Hong Kong, CEO/Managing Director of PT Niaga Leasing Corporation in Jakarta, President Director/CEO of PT Niaga Factoring Corporation in Jakarta, General Manager-Corporate Finance of Jan Darmadi Group, Assistant VP Corporate Banking Group of Citibank NA, Auditor for Coopers & Lybrand Audit Firm. Concurrently, he is also serves as President of Indonesia National Air Carriers Association (INACA) and Vice Chairman, Indonesia Chamber of Commerce and Industry for International Economic Cooperation, member of the International Air Transport Association (IATA) Board of Governors and member of the Executive Committee Association of Asia Pacific Airlines (AAPA)

He several awards, such as People of the Year 2010 from Seputar Indonesia, Person of The Year 2010 from Orient Aviation Magazine.

Emirsyah Satar was born in Jakarta on June 28, 1959, holds a degree in Accounting from Universitas Indonesia and accomplished diploma programs at Sorbonne University in Paris.

02. Achirina
Direktur SDM & Umum
EVP Human Capital & Corporate Support Services

Menjabat sebagai Direktur SDM dan Umum sejak Oktober tahun 2007. Telah menduduki berbagai jabatan manajerial di Garuda Indonesia, termasuk sebagai VP Business Support, VP Controlling, Kepala Dinas Akuntansi Keuangan, Kepala Dinas Revenue and Financial Accounting, anggota Tim Revitalisasi Pemasaran, Kepala Sub Dinas Konsolidasi Laporan Keuangan.

Achirina lahir di Bandung 17 Desember 1957, meraih gelar sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung.

Appointed since October 2007. Has held various managerial positions with Garuda Indonesia, including VP Business Support, VP Controlling, VP Finance Administration, Head of Revenue and Financial Accounting, Member of the Marketing Revitalization team, Head of Section for Consolidated Financial Report.

Achirina was born in Bandung on December 17, 1957, earned her Economic degree in Accounting from Universitas Padjadjaran, Bandung.

03. Agus Priyanto
Direktur Niaga
EVP Commercial Services

Menjabat sebagai Direktur Niaga sejak Maret tahun 2005. Sepanjang karirnya di Garuda Indonesia, beliau telah menduduki berbagai jabatan, termasuk sebagai General Manager untuk Spanyol, Italia, Austria dan Jerman, VP Revenue Management, General Manager untuk Australia, General Manager untuk Swiss, General Manager untuk Brunei Darussalam dan General Manager untuk Skandinavia dan Finlandia.

Agus Priyanto lahir di Lubuk Pakam 15 Agustus 1958, meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto. Beliau juga telah mengikuti berbagai kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi yang terkait dengan penerbangan baik di dalam maupun di luar negeri, termasuk beberapa pelatihan manajemen di Amerika Serikat.

Appointed since March 2005. Throughout his career in Garuda Indonesia, he had held various positions, including as General Manager for Spain, Italy, Austria and Germany, VP Revenue Management, General Manager for Australia, General Manager for Switzerland, General Manager for Brunei Darussalam and General Manager for Scandinavia & Finland.

Agus Priyanto was born in Lubuk Pakam on August 15, 1958, earned his degree in Economics from Universitas Jenderal Sudirman, Puwokerto. He attended various trainings and courses held by institutions related to aviation in Indonesia and abroad, including a variety of management trainings in the USA.

04. Ari Sapari
Direktur Operasi
EVP Operations Services

Menjabat sebagai Direktur Operasi sejak Oktober tahun 2007. Telah menduduki berbagai jabatan sepanjang karir beliau di Garuda Indonesia, termasuk sebagai Presiden Asosiasi Pilot Garuda juga sebagai Kapten Pilot Airbus 330, Kepala Seksi Line Operations DC-10, Route Check Pilot DC-10, Instruktur Simulator DC-10, Route Instructor DC-10. Line Operations Manager DC-10 WIP (President) Pilot serta Instruktur dan Government Check Pilot.

Ari Sapari lahir di Semarang 29 September 1955, meraih Diploma dari Institut Teknologi Nasional, Bandung pada tahun 1975 dan meraih lisensi Penerbangan Komersial dari Oxford Air Training School, Inggris pada tahun 1977.

Appointed since October 2007. Has held various positions throughout his career in Garuda Indonesia, including as President of the Association of Garuda Pilots, Pilot Captain of Airbus 330, Section Head of Line Operations DC-10. Route Check Pilot DC-10. Simulator Instructor DC-10. Route Instructor DC-10, Line Operations Manager DC-10, WIP (Presidential) Pilot and Instructor and Government Check Pilot.

Ari Sapari was born in Semarang on September 29, 1955, earned his Diploma Degree from Institut Teknologi Nasional, Bandung in 1975 and received Commercial Pilot licence from Oxford Air Training School, England in 1977.

05. Elisa Lumbantoruan
Direktur Keuangan
Direktur Strategi & TI
EVP Financial Services & Group CFO
EVP Corporate Strategy & IT Services

Menjabat sebagai Direktur Strategi & Teknologi Informasi sejak Oktober 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak tanggal 6 Desember 2010. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Hewlett Packard Indonesia, Direktur PT Hewlett Packard Financial Services, Direktur Regional Hewlett Packard South East Asia Ltd. Direktur Pemasaran PT Compaq Computer Indonesia, Direktur Pemasaran PT Digital Astra Nusantara, Country Alliances Manager Oracle Systems Asia Tenggara Pte. Ltd, Sales Unit Manager PT Digital Astra Nusantara, Sales Manager PT Cipta Arta Graha Informasi dan Account Manager PT Astra Graphia.

Elisa Lumbantoruan lahir di Siborongborong 19 Juli 1960, meraih gelar sarjana di bidang Matematika dari Institut Teknologi Bandung.

Appointed since October 2007. Concurrently, he is EVP Financial Services & Group CFO since December 6, 2010. Previously, President Director of PT Hewlett Packard Indonesia, Director of PT Hewlett Packard Financial Services, Director of Regional Hewlett Packard South East Asia Ltd. Marketing Director of PT Compaq Computer Indonesia, Marketing Director of PT Digital Astra Nusantara, Country Alliances Manager Oracle Systems Asia Tenggara Pte. Ltd, Sales Unit Manager of PT Digital Astra Nusantara, Sales Manager of PT Cipta Arta Graha Informasi and Account Manager of PT Astra Graphia.

Elisa Lumbantoruan was born in Siborongborong on July 19, 1960, obtained her Bachelor degree in Mathematics from Institut Teknologi Bandung.

06. Hadinoto Soedigno
Direktur Teknik
EVP Engineering & Maintenance Services

Menjabat sebagai Direktur Teknik sejak Oktober tahun 2007. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Corporate Advisor, Direktur Utama PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMFAA) dan terlibat sejak pendiriannya, dengan berbagai jabatan, antara lain sebagai Direktur, Executive Vice President dan Kepala Strategic Business Unit GMF. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Vice President di Workshop Division Garuda Indonesia. Sebelum bergabung dengan Garuda Indonesia, beliau berpengalaman sebagai pimpinan beberapa proyek konstruksi bidang minyak dan gas.

Hadinoto Soedigno lahir di Yogyakarta 5 Januari 1952, lulus dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Mesin lalu meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia.

Appointed since October 2007. Previously, served as Corporate Advisor, President & CEO of PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMFAA) and involve since its establishment in variety of positions, including as Director, Executive Vice President and Head of Strategic Business Unit of GMF. Previously, also served as Vice President at Workshop Division of Garuda Indonesia. Prior to joining Garuda Indonesia, he has experiences as Head of Construction Projects in the oil and gas sector.

Hadinoto Soedigno was born in Yogyakarta on January 5, 1952, graduated from Institut Teknologi Bandung with a degree in Mechanical Engineering and earned a degree in Magister Management from Universitas Indonesia.

PROFIL KOMITE-KOMITE

COMMITTEES' PROFILE

Komite Audit
Audit Committee

Adi Rahman Adiwoso
Ketua
Chairman

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Completed Profile refers to Board of Commissioners' Profile section.

Adi Dharmanto
Anggota
Member

Menjadi anggota Komite Audit sejak 1 Mei 2009. Saat ini beliau juga bekerja di PT Nura Kapital dan bertanggung jawab atas Business Development, Corporate Restructuring, Equity Financing & Project Financing.

Adi Dharmanto lahir 30 September 1962, meraih gelar Sarjana dari Fakultas Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) tahun 1987 dan Institut Pendidikan & Pengembangan Manajemen (IPPM) bidang Manajemen Keuangan tahun 1990.

Appointed as member of the Audit Committee since May 1, 2009. Presently, he works for PT Nura Kapital and is responsible for Business Development, Corporate Restructuring, Equity Financing & Project Financing.

Adi Dharmanto was born on September 30, 1962, obtained a degree in Civil Engineering from Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) in 1987 and Institut Pendidikan & Pengembangan Manajemen (IPPM) in Financial Management in 1990.

Etty Retno Wulandari
Anggota
Member

Menjadi anggota Komite Audit sejak 1 Desember 2008 hingga 31 Desember 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Kepala Biro Standar Akuntansi dan Keterbukaan Bapepam-LK.

Etty Retno Wulandari lahir 24 Agustus 1962, meraih gelar Sarjana Akuntansi dari STAN tahun 1990; MBA di bidang Corporate Accounting and Finance dari University of Rochester, NY, Amerika Serikat tahun 1993; serta PhD di bidang Accounting dari Nanyang Technological University, Singapura tahun 2005.

Appointed as member of the Audit Committee since December 1, 2008 up to December 31, 2010. Presently she is the Director of Accounting Standard and Disclosure Bureau of Bapepam-LK.

Etty Retno Wulandari was born on August 24, 1962, obtained her Accounting Degree from STAN in 1990, an MBA in Corporate Accounting and Finance from the University of Rochester, NY, USA in 1993, and a PhD in Accounting from Nanyang Technological University, Singapore in 2005.

Endang Mudiman
Anggota
Member

Menjadi anggota Komite Audit sejak 1 Oktober 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Group Head of Finance, Accounting and Tax, PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero). Sebelumnya beliau bekerja di Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) Jakarta, Team Leader for Special Audit di BLBI, Ketua Tim Audit di BPKP, Junior Auditor di Unit Internal Audit PT Garuda Indonesia, Junior Auditor Badan Operasi Tertib Pusat.

Endang Mudiman lahir 28 April 1963, meraih gelar Sarjana Akuntansi dari STAN, tahun 2009 melanjutkan pendidikan Magister Management di Institut Bisnis Nusantara.

Appointed as member of the Audit Committee since October 1, 2010. Currently, he is a Group Head of Finance, Accounting and Tax of PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero). Previously, work for Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) Jakarta, Team Leader for Special Audit at BLBI, Head of Audit Team at BPKP, Junior Auditor at Unit Internal Audit of PT Garuda Indonesia, Junior Auditor of Badan Operasi Tertib Pusat.

Endang Mudiman was born on April 28, 1963, obtained an Accounting degree from STAN, in 2009, Magister Management at Institut Bisnis Nusantara.

Komite Kebijakan Corporate Governance

Corporate Governance Policy Committee

Wendy Aritenang
Ketua
Chairman

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Completed Profile refers to Board of Commissioners' Profile section.

Bambang Budiana
Anggota
Member

Menjadi anggota Komite Kebijakan Corporate Governance sejak Juni 2010 menggantikan Baitul Ihwan. Sebelumnya Bambang Budiana pernah bekerja di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk hingga Nopember 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager GCG Implementation & Corporate Compliance. Beliau juga pernah menjabat sebagai Anggota Komite Kebijakan Corporate Governance di PT GMF Aero Asia.

Appointed as member of the Corporate Governance Policy Committee since June 2010 replace Baitul Ihwan. Previously, he worked for PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk until November 2009 with the last position as Senior Manager of GCG Implementation & Corporate Compliance. He served also as member of Corporate Governance Policy Committee of PT GMF Aero Asia.

B. Budiana lahir di Bandung pada tanggal 17 Juli 1969, meraih gelar Sarjana Muda Akuntansi dari Politeknik Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Terbuka.

B. Budiana was born in Bandung on July 17, 1969, obtained his Bachelor degree in Accounting from Polytechnic of Institut Teknologi Bandung (ITB) and Economic degree from Universitas Terbuka.

G. Suprayitno
Anggota
Member

Menjadi anggota Komite Kebijakan Corporate Governance sejak November 2008. Beliau saat ini menjabat sebagai Konsultan Klinik GCG Kadin, Sekretaris Eksekutif Penyelenggaraan Program DPPK, Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Manajemen Risiko PT Semen Baturaja. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Ketua Tim konsultan Pengembangan SDM PT IGLAS, Ketua Tim Pembentukan Sistem Manajemen SDM Akademik dan Non Akademik berbasis Kompetensi dan Kinerja ITB, Anggota Tim konsultan PT PLN, Anggota Tim konsultan PT Indonesia Power.

Appointed as member of the Corporate Governance Policy Committee since November 2008. Presently he is a consultant for the GCG Clinic at the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (Kadin), Executive Secretary of DPPK Program Implementation, and a member of the Remuneration and Nomination Committee and Risk Management Committee of PT Semen Baturaja. Previously he served as the consulting Team Head for HR Development at PT IGLAS, Head of the Development Team for competency and performance based Academic and Non-Academic HR Management System at ITB, and a member of the consulting team at PT Indonesia Power.

G. Suprayitno lahir 14 Februari 1956, meraih gelar Sarjana Mekanisasi Pertanian dari IPB; Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora; Doktor Teknik dan Manajemen Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

G. Suprayitno was born on February 14, 1956, obtained his bachelor's degree in Agriculture Mechanization from IPB, Magister in Management from Labora Management School, and Doctorate in Technical and Industry Management from ITB.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
> Corporate Data

Komite Nominasi & Remunerasi
Nomination & Remuneration Committee

Hadiyanto
Ketua
Chairman

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Completed Profile refers to Board of Commissioners' Profile section.

Abdulgani
Anggota
Member

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Completed Profile refers to Board of Commissioners' Profile section.

Komite Kebijakan Risiko
Risk Policy Committee

Sahala Lumban Gaol
Ketua
Chairman

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Completed Profile refers to Board of Commissioners' Profile section.

Asril Fitri Syamas
Anggota
Member

Asril Fitri Syamas, telah menjadi Komite Kebijakan Risiko sejak November 2008. Beliau saat ini menjabat sebagai Researcher on Directorate of Industrial Infrastructure, Deputy for Industrial Analysis, BPPT; Board of Director/ Chairman of Board of Director IPTN North America Inc. Seattle, AS. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Chief of Team Selection, Monitoring, Evaluation of Research Program in Deputy of Industrial Technology and Engineering Development, Komisaris PT IPTN, Komisaris/Presiden Komisaris PT Nusantara System International; Senior Executive Vice President (Director of Finance) PT IPTN.

Asril Fitri Syamas lahir 30 April 1957, meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Indonesia, Master di bidang Technological Economics dari University of Stirling, Inggris. Tahun 2009, memperoleh Sertifikat Profesional Manajemen Risiko dari Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko dan menjadi Ketua Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI).

Appointed as member of the Risk Policy Committee since 2008. Presently he is a Researcher at the Directorate of Industrial Infrastructure, Deputy for Industrial Analysis, BPPT; Chairman/Board of Directors for IPTN North America Inc. Seattle, USA. Previously he was the Chief of Team Selection, Monitoring and Evaluation for the Research Program in Industrial Technology and Engineering Development; Commissioner of PT IPTN; Commissioner/President Commissioner of PT Nusantara System International, Senior Executive Vice President (Director of Finance) of PT IPTN.

Asril Fitri Syamas was born on April 30, 1957, obtained his bachelor's degree in Electrical Engineering from the University of Indonesia and Technological Economics from University of Stirling, United Kingdom. In 2009, he received Certified Risk Management Professional from Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko and Chairman of Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI) Association.

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
> **Corporate Data**

Lily Rosilawaty Sihombing
Anggota
Member

Menjadi anggota Komite Kebijakan Risiko sejak November 2008. Saat ini beliau juga menjadi anggota Komunitas Manajemen Risiko pada PRiMA dan LSPMR. Sebelumnya Lily Rosilawaty Sihombing menjabat sebagai Deputy Senior Manager PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), Seconded dari PPA pada Sekretariat untuk Menteri Keuangan Republik Indonesia, bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Operations Group ASPAC Bank.

Lily Rosilawaty Sihombing lahir 6 Februari 1971, meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas YAI tahun 1997, Master in Business Administration dari La Trobe University, Melbourne tahun 1999. Memperoleh Sertifikat Profesional Manajemen Risiko dari Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR) pada tahun 2010.

Appointed as member of the Risk Policy Committee since November 2008. Presently she is member of Risk Management Community at PRiMA and LSPMR. Previously, she is a Deputy Senior Manager of PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), Seconded from PPA to the Secretariat for the Indonesian Minister of Finance; work for IBRA and Operations Group of ASPAC Bank.

Lily Rosilawaty Sihombing was born on February 6, 1971, obtained a bachelor's degree in Accounting from YAI University in 1991, MBA degree from La Trobe University, Melbourne in 1999. Received Professional Risk Management Certificate from Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR) in 2010.

Internal Audit

Sri Mulyati menjabat sebagai VP Internal Audit sejak Mei 2000. Sebelumnya merintis karir di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan sejak tahun 1984 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Seksi Pengawasan Kontraktor Minyak Asing.

Sri Mulyati lahir 2 Juni 1956, lulusan Universitas Airlangga Surabaya, jurusan Ekonomi Akuntansi pada tahun 1982 ini telah mengikuti berbagai kursus dan pelatihan di bidang akunting dan Audit dari berbagai institusi di dalam dan luar negeri.

Appointed as VP Internal Audit since May 2000. Prior to joining Garuda Indonesia, she worked at the Financial Supervisory Agency from 1984 with last position as Section Head of Foreign Oil Contractor Supervision.

Sri Mulyati was born on June 2, 1956, graduated from the Faculty of Economics at Airlangga University in Surabaya in 1982 and has attended various courses and training programs in accounting and auditing by both local and foreign institutions.

Sri Mulyati
Vice President Internal Audit

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Ike Andriani menjabat sebagai VP Corporate Secretary sejak Oktober 2009. Sebelumnya menjabat sebagai Corporate Secretary dan Kepala Divisi Hukum & Manajemen Tata Kelola PT XL Axiata Tbk. (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk.) sejak tahun 2005.

Ike Andriani mengawali karirnya sebagai Associate dan Senior Associate berturut-turut pada Kantor Konsultan Hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners dan Lubis Ganie Surowidjojo, dimana banyak terlibat dalam menangani aspek-aspek hukum dari berbagai jenis transaksi, khususnya transaksi-transaksi yang menyangkut pasar modal.

Ike Andriani lahir 9 Juli 1971, meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, tahun 1994.

Appointed as a Corporate Secretary since October 2009. Previously, she was a Corporate Secretary and Head of Corporate Legal & Governance Management of PT XL Axiata Tbk (previously PT Excelcomindo Pratama Tbk) from 2005.

Starting her career as an Associate and Senior Associate at Hadiputranto, Hadinoto & Partners and Lubis Ganie Surowidjojo Law Firm, she was heavily involved in legal aspects of several transactions especially capital market transactions.

Ike Andriani was born on July 9, 1971, obtained her Law degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, 1994.

Ike Andriani
Vice President
Corporate Secretary

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
> **Corporate Data**

Komunikasi Perusahaan
Corporate Communications

Pujobroto
Vice President Corporate Communications

Pujobroto menjabat sebagai Vice President Corporate Communications sejak tahun 2009. Sebelumnya menjabat VP Corporate Secretary sejak tahun 2007, dan berbagai posisi lain di Garuda Indonesia. Sebelum bergabung dengan Garuda Indonesia, Pujobroto bekerja di Indo-PR, konsultan *public relations*.

Pujobroto lahir 12 September 1958, menyelesaikan studi dan meraih gelar Master of Art di bidang Public Relations dari Pittsburg State University, USA dan gelar S1 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, pada tahun 1987. Selain itu mengikuti program khusus di Economic Institute, Boulder, Colorado, Amerika, tahun 1991.

Appointed as Vice President Corporate Communications since 2009. Previously he served as Vice President Corporate Secretary from 2007, and various positions at Garuda Indonesia. Prior to joining Garuda Indonesia, Pujobroto worked at Indo-PR, a public relations consultant.

Pujobroto was born on September 1958, completed his studies and was awarded a Master of Arts in Public Relations from Pittsburg State University, USA and obtained his bachelor degree from Faculty of Social and Political Studies, University of Indonesia in 1987. Attended a special program at "Economic Institute", Boulder, Colorado, USA, 1991.

PEJABAT SENIOR

KEY PERSONNEL

Vice President

VP Corporate Quality, Safety & Environment Management	Novijanto Herupratomo
VP Corporate Communications	Pujobroto
VP Internal Audit	Sri Mulyati
VP Enterprise Risk Management	Rini Purwandari
VP CEO Office	Rajendra Kartawiria
VP Corporate Secretary	Ike Andriani
VP Network Management	Tenten Wardaya
VP Marketing	Don Jusuf Palito Bustan
VP Revenue Management	Devi Yanti
VP Service Planning & Development	Nicodemus P. Lampe
VP Service Delivery	Grace Purukan
VP Cabin Services	Mahfuz Satrianto
VP Flight Operation	Suhasril Samad
VP Ground Operations	Triyanto Moeharsono
VP Operation Support	Puji Nur Handayani
VP Airworthiness Management	Sakib Nasution
VP Aircraft Maintenance Management	Batara Silaban
VP Strategic Management Office	Setijo Awibowo
VP Information System Solution	Ari Suryanta
VP Comptroller	Insan Nur Cahyo
VP Treasury Management	Albert Burhan
VP Asset Management	Elisabeth Enny K.
VP Financial Analysis	Esther Refina Siahaan
VP Human Capital Management	Heriyanto Agung Putra
VP Learning & Development	M. Fajar Siddik
VP Business Support	Boedi Soeharto
VP SBU Citilink	Karin Emma I. Item
VP SBU Garuda Cargo	Handi B. Syarif
VP SBU Garuda Sentra Medika	Ichwan Zulhidzaan
VP Hajj	Hady Syahrean
VP Security	Muhammad Nur

Area Management

Senior GM Area Western Indonesia	M. Arif Wibowo
Senior GM Area Eastern Indonesia	Suranto
Senior GM Area Europe & Middle East	Iswandi Said
Senior GM Area Asia	Risnandi
Senior GM Area Japan, Korea, China	Faik Fahmi
Senior GM Area South West Pacific	Bagus Y. Siregar

Project

EPM Cost Effectiveness	Ari Suryanta
EPM E-Commerce	Prijastono Purwanto
EPM Pemanfaatan Aset Tanah Duri Kosambi	Andi Rivai
EPM Penyediaan Pesawat Terbang	Adrian Azhar
EPM Proyek Delivery Pesawat Terbang Reguler	Agus Wahjudo
EPM Proyek Pembangunan Kantor Pusat	Budiyanto
EPM Proyek Dedicated Terminal	Joseph Adrian Saul
EPM Proyek Pemenuhan SDM Penerbang	Lucky L. Goemono
EPM VVIP, Lease & Charter Flight Management	Achmad Prasetyadi
EPM Implementasi Privatisasi/IPO	Handrito Hardjono
PM Implementasi Integrated Cargo, IT	Joni Gusmali AS
PM Cabin & IFE Refurbishment	Ronald Tobing

Kantor Cabang Domestik Domestic Branch Office

GM Ambon	Hendra Sumarno
GM Balikpapan	Setya Budhi
GM Banjarmasin	Piktor Sitohang
GM Banda Aceh	Banjari Suhardi
GM Bandung	Husni Hamzah
GM Batam	Sukamdo
GM Biak	Rosyinah
GM Denpasar	Jubi Prasetyo
GM Jakarta Raya	M. Arif Wibowo
GM Jambi	Suyatno
GM Jayapura	Cemerlang
GM Kendari	Josef Walker Rieuwpassa
GM Kupang	Dewa Kadek Rai
GM Lampung	Yosef Indrayadi
GM Makassar	Rismondari
GM Malang	Dharmawan Yuliardy H.
GM Manado	Shidiki Iribian
GM Mataram	Sudarmadi
GM Medan	Muchwendi
GM Padang	Dedy Irawan
GM Palangkaraya	Agus Dewanta
GM Palembang	Ryanto Adi Winarso
GM Palu	Moch. Yunus
GM Pangkal Pinang	Dasep Mansyursyah Suanda
GM Pekanbaru	Muhammad Anshori
GM Pontianak	Ohoiwutun Wilhelmus
GM Semarang	Kokoh Ritonga
GM Solo	Syamsuddin Jusuf Souib
GM Surabaya	Suranto
GM Ternate	Wahyudi Kresna
GM Timika	Agung Prabowo
GM Yogyakarta	Triatmojo S.
SM Station & Services Soekarno-Hatta	Muller Simanjuntak

Kantor Cabang Internasional International Branch Office

GM Amsterdam	Iswandi Said
GM Bangkok	Bambang Sunan
GM Beijing	Sentot Mujiono
GM Guangzhou	Uun Setiawan
GM Hong Kong	M. Riza Perdana Kusuma
GM Jeddah	Fikdanel Thaufik
GM Kuala Lumpur	Erwin Suharja
GM Melbourne	Bobby Achmad Roesyandi
GM Nagoya	Asa Perkasa *(Caretaker)*
GM Osaka	Asa Perkasa
GM Perth	Syahrul B. Tahir
GM Seoul	Husein Sjarif P.
GM Singapore	Risnandi
GM Shanghai	Pikri Ilham Kurniansyah
GM Sydney	Bagus Y. Siregar
GM Tokyo	Faik Fahmi

VP : Vice President
EPM : Executive Project Manager
GM : General Manager
Senior GM : Senior General Manager
SBU : Strategic Business Unit
PM : Project Manager
SM : Senior Manager

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE

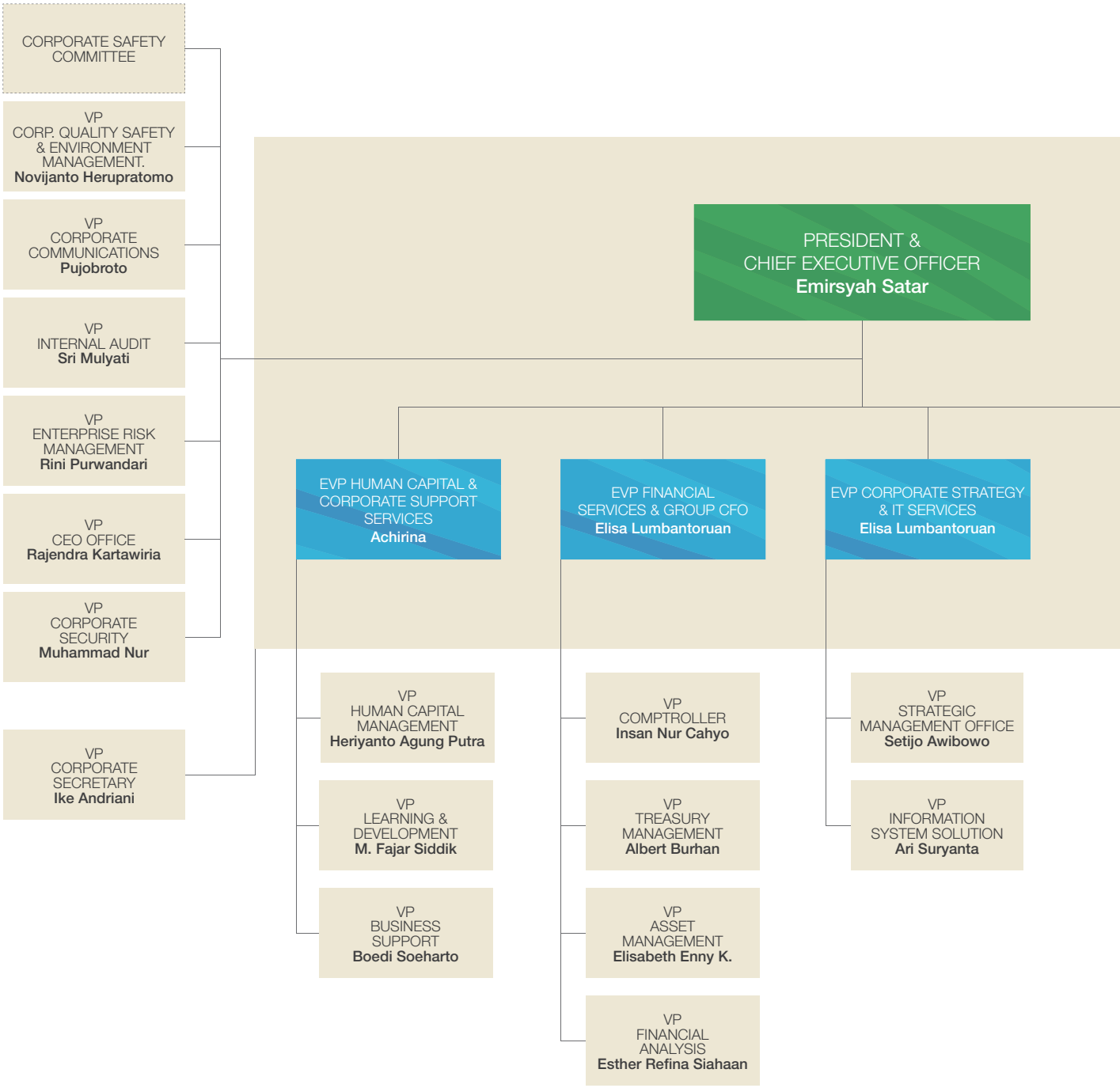
CORPORATE SAFETY COMMITTEE
VP CORP. QUALITY SAFETY & ENVIRONMENT MANAGEMENT. Novijanto Herupratomo
VP CORPORATE COMMUNICATIONS Pujobroto
VP INTERNAL AUDIT Sri Mulyati
VP ENTERPRISE RISK MANAGEMENT Rini Purwandari
VP CEO OFFICE Rajendra Kartawiria
VP CORPORATE SECURITY Muhammad Nur
VP CORPORATE SECRETARY Ike Andriani
PRESIDENT & CHIEF EXECUTIVE OFFICER Emirsyah Satar
EVP HUMAN CAPITAL & CORPORATE SUPPORT SERVICES Achirina
EVP FINANCIAL SERVICES & GROUP CFO Elisa Lumbantoruan
EVP CORPORATE STRATEGY & IT SERVICES Elisa Lumbantoruan
VP HUMAN CAPITAL MANAGEMENT Heriyanto Agung Putra
VP LEARNING & DEVELOPMENT M. Fajar Siddik
VP BUSINESS SUPPORT Boedi Soeharto
VP COMPTROLLER Insan Nur Cahyo
VP TREASURY MANAGEMENT Albert Burhan
VP ASSET MANAGEMENT Elisabeth Enny K.
VP FINANCIAL ANALYSIS Esther Refina Siahaan
VP STRATEGIC MANAGEMENT OFFICE Setijo Awibowo
VP INFORMATION SYSTEM SOLUTION Ari Suryanta

Board of Directors

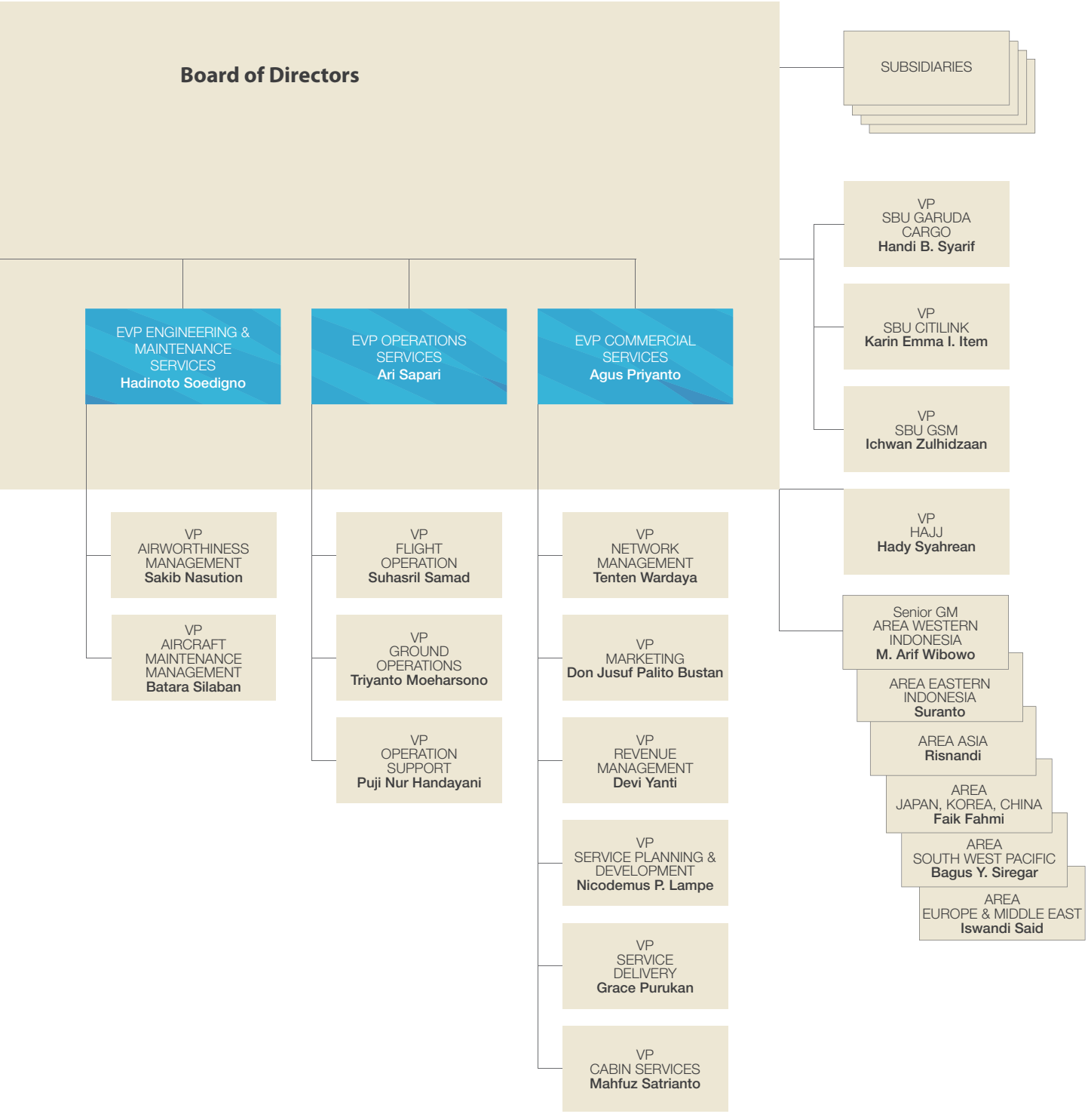
SUBSIDIARIES
VP SBU GARUDA CARGO Handi B. Syarif
VP SBU CITILINK Karin Emma I. Item
VP SBU GSM Ichwan Zulhidzaan
VP HAJJ Hady Syahrean
Senior GM AREA WESTERN INDONESIA M. Arif Wibowo
AREA EASTERN INDONESIA Suranto
AREA ASIA Risnandi
AREA JAPAN, KOREA, CHINA Faik Fahmi
AREA SOUTH WEST PACIFIC Bagus Y. Siregar
AREA EUROPE & MIDDLE EAST Iswandi Said
EVP ENGINEERING & MAINTENANCE SERVICES Hadinoto Soedigno
VP AIRWORTHINESS MANAGEMENT Sakib Nasution
VP AIRCRAFT MAINTENANCE MANAGEMENT Batara Silaban
EVP OPERATIONS SERVICES Ari Sapari
VP FLIGHT OPERATION Suhasril Samad
VP GROUND OPERATIONS Triyanto Moeharsono
VP OPERATION SUPPORT Puji Nur Handayani
EVP COMMERCIAL SERVICES Agus Priyanto
VP NETWORK MANAGEMENT Tenten Wardaya
VP MARKETING Don Jusuf Palito Bustan
VP REVENUE MANAGEMENT Devi Yanti
VP SERVICE PLANNING & DEVELOPMENT Nicodemus P. Lampe
VP SERVICE DELIVERY Grace Purukan
VP CABIN SERVICES Mahfuz Satrianto

>p. 393

PERKEMBANGAN ARMADA

FLEET HISTORY

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
> **Corporate Data**

DC 3 Dakota

Dioperasikan pada tahun 1949.
First operated in 1949.

DH-HERON

Dioperasikan pada tahun 1950-1956.
Operated in 1950-1956.

CV-340

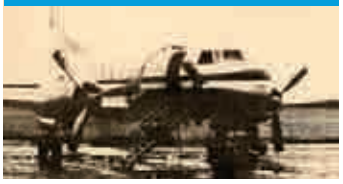

Dioperasikan pada tahun 1950-1966.
Operated in 1950-1966.

CV-440

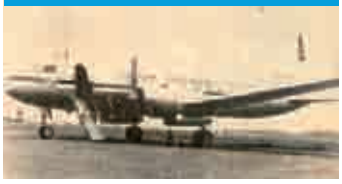

Dioperasikan pada tahun 1956-1966.
Operated in 1956-1966.

Lockheed L-118 Electra

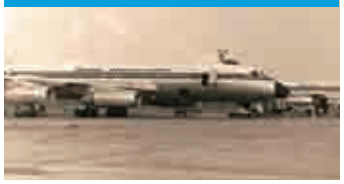

Dioperasikan pada tahun 1961.
First operated in 1961.

Convair 990 A

Dioperasikan pada tahun 1963.
First operated in 1963.

DC 8

Dioperasikan pada tahun 1965.
First operated in 1965.

Fokker 27

Dioperasikan pada tahun 1969.
First operated in 1969.

Fokker 28

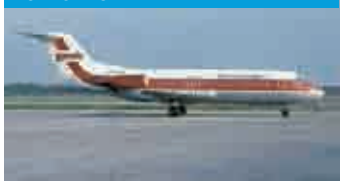

Dioperasikan pada tahun 1971-2001.
Operated in 1971-2001.

DC 9

Dioperasikan pada tahun 1969-1989.
Operated in 1969-1989.

DC 10

Dioperasikan pada tahun 1976-2004.
Operated in 1976-2004.

Boeing 747-200

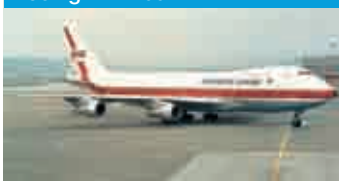

Dioperasikan pada tahun 1980-2000.
Operated in 1980-2000.

Airbus A300-B4

Dioperasikan pada tahun 1982-2000.
Operated in 1982-2000.

Boeing 737-300/400/500

Dioperasikan pada tahun 1989-sekarang.
Operated in 1989-present.

MD 11

Dioperasikan pada tahun 1991-1998.
Operated in 1991-1998.

Boeing 747-400

Dioperasikan pada tahun 1994-sekarang.
Operated in 1994-present.

Airbus A330-300

Dioperasikan pada tahun 1996-sekarang.
Operated in 1996-present.

Boeing 737-800-NG

Dioperasikan pada tahun 2005-sekarang.
Operated in 2005-present.

Airbus A330-200

Dioperasikan pada tahun 2009-sekarang.
Operated in 2009-present.

Boeing 737-800-NG (New Livery)

Dioperasikan pada tahun 2009-sekarang.
Operated in 2009-present.

ARMADA FLEET

BOEING 747-400

Jumlah Number in Fleet: 3 Pesawat Aircraft
Mesin Engine: GE CF6-80C2B1F
Kecepatan Maksimum Maximum Speed: 990 kph
Jangkauan Range: 14.180 km
Kapasitas Kursi Seat Capacity: 42* + 386** = 428
Kru Crew: Cockpit 2, Cabin 16

AIRBUS A330-300

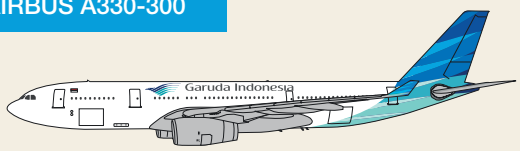

Jumlah Number in Fleet: 6 Pesawat Aircraft
Mesin Engine: RR Trent 768
Kecepatan Maksimum Maximum Speed: 880 kph
Jangkauan Range: 7.242 km
Kapasitas Kursi Seat Capacity: 42* + 215** = 257
Kru Crew: Cockpit 2, Cabin 12

AIRBUS A330-200

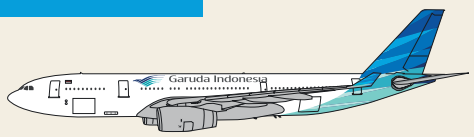

Jumlah Number in Fleet: 5 Pesawat Aircraft
Mesin Engine: Trent 700
Kecepatan Maksimum Maximum Speed: 880 kph
Jangkauan Range: 12.500 km
Kapasitas Kursi Seat Capacity: 36* + 186** = 222
Kru Crew: Cockpit 2, Cabin 12

BOEING 737-800 NG

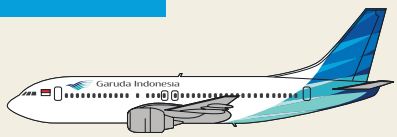

Jumlah Number in Fleet: 42 Pesawat Aircraft
Mesin Engine: CFM56-7 B
Kecepatan Maksimum Maximum Speed: 853 kph
Jangkauan Range: 5.425 km
Kapasitas Kursi Seat Capacity: 12* + 150**
Kru Crew: Cockpit 2, Cabin 6

BOEING 737-400

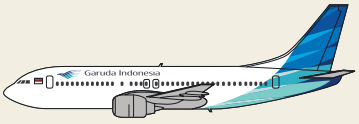

Jumlah Number in Fleet: 17 Pesawat Aircraft
Mesin Engine: CFM56-3C1
Kecepatan Maksimum Maximum Speed: 840 kph
Jangkauan Range: 3.515 km
Kapasitas Kursi Seat Capacity: 14* or 16* + 120** = 134 or 136
Kru Crew: Cockpit 2, Cabin 5

BOEING 737-300

Jumlah Number in Fleet: 11 Pesawat Aircraft
Mesin Engine: CFM56-3C1
Kecepatan Maksimum Maximum Speed: 840 kph
Jangkauan Range: 3.515 km
Kapasitas Kursi Seat Capacity: 16* + 94** = 110
Kru Crew: Cockpit 2, Cabin 5

BOEING 737-500

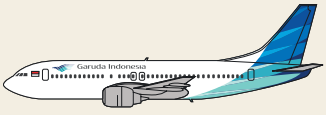

Jumlah Number in Fleet: 5 Pesawat Aircraft
Mesin Engine: CFM56-3C1
Kecepatan Maksimum Maximum Speed: 840 kph
Jangkauan Range: 3.515 km
Kapasitas Kursi Seat Capacity: 12* + 84** = 96
Kru Crew: Cockpit 2, Cabin 5

* Kelas Executive Executive Class
** Kelas Economy Economy Class

ALAMAT KANTOR CABANG

BRANCH OFFICE

Corporate Profile
Corporate Strategy
Management Report
Management Discussion & Analysis of the Company's Performance
Corporate Governance
Corporate Social Responsibility
> Corporate Data

Garuda Indonesia Offices

		Phone	Facsimile
AUSTRALIA			
Darwin	9-11 Cavenagh Street	1 300 365330	(61-8) 89815408
Melbourne	Level 1, 30 Collins Street	(61-3) 8663 0222/0297	(61-3) 96501731
Perth	Level 6, 40 The Esplanade	1300 365331	(61-8) 93218796
Sydney	Level 6, 55 Hunter Street	1300 365331/ (61-2) 93349944	(61-2) 92232216
CHINA			
Beijing	Kuntai Internasional Mansion, Level 19 Yi 12 Chaowai Avenue, Chaoyang District	(86-10) 58797699	(86-10) 58790784
Guangzhou	Rm 1101-1102, Asia Intl Hotel, No.326. Huanshi East Rd	(86-20) 61206555/6777	(86-20) 61206222/6333
Shanghai	Unit G-H, level 17, Huamin Empire Plaza No.726 Yan'an Road (West)	(86-21) 52391000 Ext 188/189	(86-21) 52398126
HONG KONG			
Hong Kong	Unit 01, LEVEL 10, 68 Yee Woo Street, Causeway Bay	(85-2) 28400000	(85-2) 28455021
INDONESIA			
* Ambon	Jl. Pattimura No. 5, Ambon 97127	(62-911) 355798	(62-911) 355797
* Balikpapan	Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai, Blok H-1 No. 23-24	(62-542) 421768/ 2301/2300	(62-542) 735194
* Banda Aceh	Jl. Sultan Iskandar Muda Blang Bintang	(62-651) 21419	(62-651) 33639
	Jl. Tgk Imuem Luang Bata No.78 Blang Cut	(62-651) 33666	(62-651) 31666
* Bandung	Gd. Annex, Graha Bumiputera, Jl. Asia Afrika no. 141-149	(62-22) 4209468/ 4217747 (62-22) 73944610	(62-22) 4209467
* Banjarmasin	Jl. MH Hasanuddin No. 31	(62-511) 3366747/ 58747	(62-511) 59063
* Batam	i-hotel Jl. Teuku Umar, Bukit Nagoya	(62-778) 6000737	(62-778) 452515
* Biak	Jl. Jend. Sudirman No. 3	(62-981) 25737/47	(62-981) 25777
* Bogor	Botani Square, Jl. Pajajaran 32	(62-251) 8324259	(62-251) 8356737
* Cirebon	Grage Mall Jl. Tentara Pelajar No. 1	(62-231) 223010	(62-231) 223046
* Denpasar	Jl. Sugianyar No 5, Denpasar	(62-361) 225320/ 254747	(62-361) 226298
	Sanur Beach Hotel, level 2, Jl. Danau Tamblingan, Sanur	(62-361) 288011 Ext 1789	(62-361) 287915
	Kuta Paradiso Hotel, level 1, Jln Kartika Plaza, Kuta	(62-361) 761414 Ext 7807	(62-361) 751179
	Bali Collection Nusa Dua Bali	(62-361) 770747	(62-361) 770174
* Gorontalo	Gorontalo Business Park Jl. Sultan Botutihe blok A-9 Gorontalo - Indonesia 96112	(62-435) 830444 / 890333	(62-435) 830444 / 890333
* Jakarta	Jl. Gunung Sahari Raya No. 52	(62-21) 4223721	(62-21) 4226722
	Gedung Kementrian BUMN, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13	(62-21) 2310082	(62-21) 2311696
	Intiland Tower, Jl. Jendral Sudirman Kav.32	(62-21) 2512288	(62-21) 2512236
	Graha Rekso Building, Ground Floor, Jl. Boulevard Artha Gading Kav.A1, Kelapa Gading	(62-21) 45856233	(62-21) 45856232
	Hotel Horison, Jl. Raya Kali Malang, Bekasi	(62-21) 8866928	(62-21) 8866929
	Menara Bidakara, Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav.70-73 Pancoran	(62-21) 83700820	(62-21) 83700823
	Darmawangsa Square, The City Walk, Ground Floor, Blok 57, Jl. Darmawangsa VI & IX No.54 Kebayoran Baru	(62-21) 72788364	(62-21) 72788317
	Puskopal Mabes AL, Jl. Raya Hankam Cilangkap	(62-21) 8723899	(62-21) 8712686

Garuda Indonesia Offices

		Phone	Facsimile
	Emporium Pluit Mall No. UG-36 dan UG-37, Jl. Pluit Selatan Raya,	(62-21) 66676642/43	(62-21) 66676 664
	Puri Indah Mall, Lantai Dasar Unit KC.10, Jl. Puri Agung	(62-21) 5822711/48/50	(62-21) 5822748
	SPBU Pertamina, Jl. HR. Rasuna Said Kav. X2/2, Kuningan Timur	(62-21) 52922188	(62-21) 52922188
	Bandara Halim Perdana Kusuma Lt. 1 Departure & Arrival Terminal	(62-21) 80885208	(62-21) 80885215
	Senayan City, Lt. 2, Jl Asia Afrika Lot 19	(62-21) 29241000	(62-21) 72782161
* Jambi	Abadi Suite Hotel & Tower, Jl. Prof HMO Bafadhal No.111	(62-741) 7550888/ 0868/ 3737	(62-741) 7550877
* Jayapura	Kompleks Ruko Pasifik Permai Blok G11-12	(62-967) 522222	(62-967) 522225
* Kendari	Ahmad Yani Square, Jl. Ahmad Yani, Kendari 93117	(62-401) 3129777	(62-401) 3126778
* Kupang	Jl. Palapa No. 07	(62-380) 827333	(62-380) 834123
* Lampung	Gedung Graha Gading, Jl. Dr. Susilo No. 21A Teluk Betung	(62-721) 260264/ 242737	(62-721) 262846
* Makassar	Jl. Slamet Riyadi No.6	(62-411) 3654747/ 322804	(62-411) 315719
* Malang	Hotel Kartika Graha, JL. Jaksa Agung Suprapto No.17	(62-341) 369494/ 351177	(62-341) 369656
* Manado	Jl. Sam Ratulangi No. 212	(62-431) 877737/47	(62-431) 877777
* Mataram	Jl. Majapahit No. 1	(62-370) 649100/ 9999	(62-370) 637951
* Medan	Cambridge City Square, lantai dasar, Jl. S. Parman No. 217	(62-61) 4529045	(62-61) 4529055
	Inna Dharma Deli Hotel Jl. Balai Kota No. 2	(62-61) 4516400	(62-61) 4537844
	Jl. Dr. Monginsidi No. 34A	(62-61) 4556777 Ext.127	(62-61) 4557747
* Padang	Jl. Jend. Sudirman no. 343	(62-751) 30737 Ext.11/13	(62-751) 30174
* Palangka Raya	Palangka Raya Mall, Jl. Tjilik Riwut KM 1	(62-536) 3241349/50	(62-536) 3241348
* Palembang	Jl. Kapten A. Rivai No. 35	(62-711) 315333	(62-711) 310842/ 352224
* Palu	Jl. Moh. Hatta No.6	(62-451) 428135	
* Pangkal Pinang	Jl. Soekarno Hatta No. 208 Bangka	(62-717) 438737/ 4509/1084	(62-717) 437264
* Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 343	(62-761) 29115/116	(62-761) 45062
* Pontianak	Jl. Rahadi Usman No. 8A	(62-561) 734986, 741441	(62-561) 749895
* Samarinda	Jl. S. Parman, Komplek Mall Lembuswana, Blok L-10	(62-541) 747200	(62-541) 747500
* Semarang	Sri Ratu Mega Center, Lantai Dasar Jl. Urip Sumoharjo No.20 Pekalongan	(62-285) 420777	(62-285) 436737
	Griptha Hotel Lt. 2, Jl. AKBP R Agil Kusumadya Kudus	(62-291) 443747/737	(62-291) 442848
	Hotel Horison Lt. 8	(62-24) 8454737	
	Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 2	(62-24) 8417215/220	(62-24) 8449331
* Solo	Hotel Riyadi Palace, Jl. Slamet Riyadi No. 335	(62-271) 737500/ 7650473	(62-271) 731807
* Surabaya	Jl. Tunjungan 29	(62-31) 5345886	(62-31) 5340460
	Graha Bumi Modern Lt. 1, Jl. Basuki Rachmat 106-128	(62-31) 5468505, 5344999	(62-31) 5321525
	City of Tomorrow GE 3, Jl. Achmad Yani 288, Bundaran Waru	(62-31) 58251400	(62-31) 58251414
* Ternate	Bela International Hotel lantai 3, Jl Raya Jati No 500	(62-921) 3128030	(62-921) 3128616
* Timika	JL. Budi Utomo No. 8A	(62-901) 324100	(62-901) 324090
* Yogyakarta	Hotel Inna Garuda, Jl. Malioboro No.60	(62-274) 558470	(62-274) 558489
CALL CENTER		0 804 1 807 807	

Garuda Indonesia Offices

		Phone	Facsimile
		(62-21) 23519999	
JAPAN			
Nagoya	Hirokoji Bldg, 7F, 2-3-1 Sakae, Naka-Ku, Nagoya-shi, Aichi	(81-52) 2224771	(81-52) 2224429
Osaka	OCAT Building 3, level 4-1, Minatomachi 1-chome Naniwa-ku	(81-6) 66353222	(81-6) 66353198
Tokyo	Level 1New Tokyo Building 3-1, Marumouchi 3-chome, Chiyoda-Ku	(81-3) 32406161	(81-3) 32406180
KOREA			
Seoul	#1003, Leema B/D, 146-1 Susong-dong, Jongno-gu	(82-2) 7732092/5	(82-2) 7756191
MALAYSIA			
Kuala Lumpur	Ground Floor, Menara Park, Megan Avenue II, Block D, No. 12 Jl. Yap Kwan Seng	(60-3) 21622811	(60-3) 21623435
THE NETHERLANDS			
Amsterdam	Schiphol Boulevard 177, 1118 BG Schiphol Airport	(31-20) 5502600	(31-20) 5502666
SAUDI ARABIA			
Makkah Al Mukaramah	Al Haram Palace Hotel Showroom No. 1, Umm Al Qura Street	(96-62) 5444740	(96-62) 5446628
Dammam	King Abdul Aziz Road, 19th Cross Street, Al Khobar	(96-63) 8644527/ 5638/ 8847	(99-63) 8645710
Jeddah	Al Nakheel Center, Madinah Road (Near NCB Bank)	(96-62) 6656875	(96-62) 2843382
Riyadh	Al Fawzan Building, Olaya Main Road, Near to Ministry of Interior	(99-61) 2160855/56	(99-61) 2168335
UNITED ARAB EMIRATES			
Dubai	SHARAF TRAVEL Near Burjuman Centre, Khalid Bin Waleed Street	(971-2) 3976161	(971-2) 3975377
SINGAPORE			
Singapore	101 Thomson Road #12-03 United Square	(65) 62502888	(65) 62536196
TAIWAN			
Taipei	5F-2, No 90, Jian Guo North Road Section 1	(88-62) 25073037	(88-62) 25072349
THAILAND			
Bangkok	1168/77 Lumpini Tower, level 27, Rama IV RD Thungmahamek, Sathorn	(66-2) 2856470	(66-2) 2856474

Garuda Indonesia Offices

		Phone	Facsimile
CANADA	AIR WORLD INC.		
Toronto	1234 Bay Street Suite 601	(416) 9243175	(416) 9720185
Vancouver	1167 Alberni Street, Suite 1406	(604) 6897479	(604) 6818953
FRANCE	AVIAREPS Airlines Management Group AG. 11, Rue Auber	(33-1) 53437914	(33-1) 53437919
NEW ZEALAND	AIRLINE MARKETING NEW ZEALAND LTD.		
Auckland	Level 10, Westpac, Trust Tower, 120 Albert Street	(64-9) 3661855	(64-9) 9697474
PHILIPPINES	AIRESOURCES, INC.		
Manila	Lower Lobby, Century Park Hotel P Ocampo Sr. Cor Adriatico Sts Malate	(63-2) 5238581-88	(63-2) 5260126
QATAR	CONTINENTAL		
Doha	Building Office No 3 Thani Bin Abdulla Commercial Complex C Ring Road-VIP or clock round about Doha-Qatar	(974) 4622122	(974) 4620015
U.S.A	AIR WORLD INC.		
California	16250 Venture Boulevard - Suite 115 Encino	(818) 9907083	(818) 5012098
Chicago	401 North Michigan Ave - Suite 3320	(312) 3290053	(312) 8220048
Houston	3050 Post Oak Boulevard- Suite 1320	(713) 8771942	(713) 6261905
New York	450 7th Ave - Suite 705	(212) 2790756	(212) 2796602
SULTAN OF OMAN			
Muscat	SHARAF TRAVEL 309 MGM Building, 3rd floor, Ruwi Roundabout, JIBROO	(968-2) 4702820	(968-2) 4702821
VIETNAM	East Sea Travel		
Ho Chi Minh City	Room 201, 2nd Floor Riverside Office Building 2A-4A Ton Duc Thang St, district 1	(84-8) 73055888 ext 31-33	(84-8) 73061518

DAFTAR ISTILAH

GLOSSARY

Istilah	Singkatan	Keterangan
Available Seat Kilometer	ASK	Jumlah kursi yang tersedia pada setiap segmen penerbangan *(sector; flight stage; leg)* dikalikan dengan panjang segmen, kilometer yang diterbangi. Pada nomor penerbangan yang memiliki lebih dari satu segmen penerbangan, hasil-hasil perkalian kursi dan jarak pada tiap-tiap segmen dijumlahkan Jarak diantara dua bandar udara suatu segmen penerbangan adalah *great circle distance*, jarak terdekat teoritis diantara dua titik di muka bumi. The number of available seats on each flight segment (sector; flight stage; leg) multiplied by the length of the flight segment, kilometers flown. If the flight route has more then one flight segment (flight stage), ASK is the result of the number of seats multiplied by the distance of each flight segment (total distance between two airports), the total distance of the flight route is the great circle distance, theoretically the nearest distance between two points on the earth's surface.
Available Tonnes Kilometer	ATK	Kapasitas berat dari pesawat untuk mengangkut muatan yang memberi pendapatan-penumpang, bagasi, kargo, dan barang pos-dikalikan dengan panjang kilometer yang diterbangi. Hasil perkalian antara jumlah tonase dari kapasitas yang disediakan untuk membawa penumpang serta barang dan jarak tempuh penerbangan. Capacity of aircraft to carry revenue load - passengers, baggage, cargo and post - multiplied by kilometers flown. The result between the tonnage of the available capacity to carry passengers and freight and the distance of the flight.
Load Factor; Overall Load Factor, Weight Load Factor	LF; OLF; WLF	Jumlah muatan yang diangkut sebagai suatu persentase dari kapasitas yang tersedia untuk dijual. Berat penumpang yang diangkut diasumsikan termasuk bagasi yang dibawa. Revenue Tonnes Kilometer / Available Tonnes Kilometer x 100% The amount of load flown as a percentage of the available capacity for sale. The weight of the passengers flown is assumed to include the baggage carried. Revenue Tonne Kilometers / Available Tonne Kilometers x 100%
Passenger Load Factor; Pax Load Factor; Seat Load Factor	PLF; SLF	Jumlah penumpang yang membayar *(revenue passenger)* yang diangkut sebagai suatu persentase dari kursi yang tersedia. Revenue Passenger Kilometer / Available Seat Kilometer x 100% The number of revenue passengers flown as a percentage of the available seats. Revenue Passenger Kilometers / Available Seat Kilometers x 100%
Revenue Passenger Kilometer; Revenue Pax Kilometer; Pax Kilometer Flown;	RPK	Jumlah penumpang yang membayar *(revenue passenger)* pada setiap segmen penerbangan *(sector; flight stage)* dikalikan dengan panjang segmen – kilometer yang diterbangi – dan hasilnya dijumlahkan pada nomor penerbangan yang mempunyai lebih dari satu segmen penerbangan. Volume penjualan layanan penumpang. The number of revenue passengers in each flight segment (sector; flight stage) multiplied by the length of the segment - kilometers flown – and the result is added to the Flight Number with more than one flight segment. Total revenue passengers carried.
Revenue Tonne Kilometers; Revenue Ton Kilometers; Load Tonne Kilometers	RTK	Keseluruhan tonase yang menyumbang pendapatan *(revenue loads)* yang diangkut pada setiap segmen penerbangan dikalikan dengan jarak tempuh segmen tersebut. Ukuran keluaran (volume) yang terjual. Total revenue loads carried on each flight route multiplied by the distance flown in the flight leg. Total of freight volume sold.
Yield; Passenger Yield	-	Jumlah pendapatan bersih dari penumpang dibagi dengan RPK. Harga jual rata-rata tiket penumpang per kilometer yang diterbangi dengan mengabaikan kursi yang tidak terjual. Pendapatan bersih penumpang terdiri atas pendapatan dari penjualan tiket penumpang dan tiket bagasi lebih yang telah diterbangkan dikurangi potongan harga *(discount)*. Total net revenues from passengers divided by RPK. The average selling price of passenger tickets per kilometer flown, disregarding unsold seats. The net passenger revenue consist of revenues from sales of tickets of passengers and revenue from excess baggage flown deducted by discounts provided.

INDEKS UNTUK BAPEPAM–LK

INDEX FOR BAPEPAM–LK (INDONESIA CAPITAL MARKET & FINANCIAL INSTITUTION SUPERVISORY AGENCY)

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
I. Umum		I. General
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	√	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.	√	2. Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.		3. Should state clearly the identity of the company.
Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di:		Name of company and year of the Annual Report is placed on:
1. Sampul muka;	√	1. The front cover;
2. Samping;	√	2. Sides;
3. Sampul belakang; dan	√	3. Back cover;
4. Setiap halaman	√	2. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		II. Summary of Key Financial Information
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	22-23	1. Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
Informasi memuat antara lain:		The information contained includes:
1. Penjualan/pendapatan usaha	√	1. Sales/income from business.
2. Laba (rugi) kotor	√	2. Gross profit (loss).
3. Laba (rugi) usaha	√	3. Business profit (loss).
4. Laba (rugi) bersih	√	4. Net profit (loss).
5. Laba (rugi) bersih per saham	n.a	5. Net profit (loss) per share.
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	22-23	2. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
Informasi memuat antara lain:		The information contained includes:
1. Modal kerja bersih	√	1. Net working capital
2. Jumlah investasi	√	2. Total investment
3. Jumlah aset	√	3. Total assets
4. Jumlah kewajiban	√	4. Total liabilities
5. Jumlah ekuitas	√	5. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	22-23	3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	√	The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry
4. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus	n.a	2. The Annual Report must contain information regarding share price in the form of tables and graphs. The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares.
Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat:		The information contained includes:
1. Harga saham tertinggi,	–	1. Highest share price
2. Harga saham terendah,	–	2. Lowest share price
3. Harga saham penutupan,	–	3. Closing share price
4. Volume saham yang diperdagangkan	–	4. Share volume
untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	–	for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).
5. Laporan Tahunan wajib memuat informasi dalam 2 (dua) tahun buku terakhir mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang diterbitkan		5. The Annual Report must contain information regarding the number of bonds or convertible bonds issued which remain outstanding, the interest rate, and date of maturity in the last 2 financial years.
Informasi memuat:		
1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar	n.a	The information contained includes:
2. Tingkat bunga/imbalan		1. The number of bonds/convertible bonds outstanding
3. Tanggal jatuh tempo		2. Interest rate
4. Peringkat obligasi/sukuk		3. Maturity date
		4. Rating of bonds

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report
1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	 20, 43 44 44-45 n.r	1. Board of Commissioners' Report. Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Committees under the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
2. Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	 49-51 52-53 51-52 52	2. Board of Directors' Report. Contains the following items: 1. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Business prospects. 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
3. Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota dewan komisaris dan anggota direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	256-257 √ √ √ –	3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan		IV. Company Profile
1. Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	Back Cover √	1. Name and address of the company. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2. Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	18-21	2. Brief history of the company. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
3. Bidang usaha. Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan	18-21	3. Field of business. Includes the types of products and or services produced.
4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	392-393	4. Organizational structure. In the form of a chart, giving the names and titles.
5. Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup penjelasan visi dan misi perusahaan	32-33	5. Company vision and mission. Includes the explanation on the company vision and mission
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja	376-379	6. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Name 2. Title (including in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Working experience

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	380-383	7. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.
Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
1. Nama	√	1. Name
2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)	√	2. Title (including in other company or institution)
3. Umur	√	3. Age
4. Pendidikan	√	4. Education
5. Pengalaman kerja	√	5. Working experience
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)		8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).
Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi	142	1. The number of employees for each level of the organization.
2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan	143	2. The number of employees for each level of education.
3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan	144-153	3. Training of employees that has been conducted. Availability of equal opportunity to all employees.
4. Biaya yang telah dikeluarkan	152	4. Expenses incurred.
9. Komposisi Pemegang saham.	21	9. Composition of shareholders.
Mencakup antara lain:		Should include:
1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham	21	1. Names of shareholders having 5% or more shares.
2. Direktur dan komisaris yang memiliki saham	–	2. Directors and Commissioners who own shares.
3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	–	3. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%.
10. Daftar Perusahaan Anak dan atau Perusahaan Asosiasi.	106-119	10. List of subsidiaries and/or affiliated companies.
Informasi memuat antara lain:		The information contains, among others:
1. Nama Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi	√	1. Name of subsidiaries/affiliated companies.
2. % Kepemilikan saham	√	2. Percentage of share ownership.
3. Keterangan tentang bidang usaha perusahaan anak atau perusahaan asosiasi	√	3. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company.
4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	√	4. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).
11. Kronologi pencatatan saham.	n.a	11. Chronology of shares listing.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Kronologis pencatatan saham	–	1. Chronology of shares listing.
2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham	–	2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares.
3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku	–	3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year.
4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	–	4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya.	n.a	12. Chronology of other securities listing.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Kronologis pencatatan efek lainnya	–	1. Chronology of other securities listing.
2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya	–	2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities.
3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku	–	3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year.
4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan	–	4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed.
5. Peringkat efek	–	5. Rating of the securities.
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.		13. Name and address of capital market institutions and or supporting professions.
Informasi memuat antara lain:		The information contains, among others:
1. Nama dan alamat BAE	n.a	1. Name and address of Share Registrar.
2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik	227	2. Name and address of the Public Accountants' Office.
3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat	n.a	3. Name and address of the securities rating company.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
14. Akuntan perseroan.	227-228	14. Company accountant.
Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan	√	1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company.
2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan	√	2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company.
3. Besarnya fee audit	√	3. The amount of audit fee.
4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit	√	4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
15. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.	30-31	15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale.
Informasi memuat antara lain:		Information should include:
1. Nama penghargaan dan atau sertifikat	√	1. Name of the award and or certification.
2. Tahun perolehan	√	2. Year of receiving the award.
3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat	√	3. Institution presenting the award and or certification.
4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	√	4. Period of validity.
16. Nama dan alamat perusahaan anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	396-397	16. Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		V. Management Analysis and Discussion on Company Performance
1. Tinjauan operasi per segmen usaha.	56-99	1. Operational review per business segment.
Memuat uraian mengenai:		Contains description of:
1. Produksi/kegiatan usaha;	√	1. Production/business activity.
2. Penjualan/pendapatan usaha;	√	2. Sales/income from business.
3. Profitabilitas;	√	3. Profitability.
4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; untuk masing-masing segmen usaha	√	4. Increase/decrease in production capacity in each business segment.
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan.	120-135	2. Description of company's financial performance.
Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:		Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning:
1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset;	129	1. Current assets, non-current assets, and total assets.
2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban;	130	2. Current liabilities, non-current liabilities, and total liabilities.
3. Penjualan/pendapatan usaha;	122-125	3. Sales/income from business.
4. Beban usaha;	125-127	4. Overhead cost.
5. Laba/Rugi bersih	128	5. Net profit/loss.
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan.	132	3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable.
Penjelasan tentang :		Explanation on:
1. Kemampuan membayar hutang	√	1. Capacity to pay debts.
2. Tingkat kolektibilitas piutang	√	2. Collectable accounts receivable.
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies), dan tingkat solvabilitas perusahaan.	132	4. Discussion on capital structure, capital structure policies, and solvability.
Penjelasan atas:		Explanation on:
1. Struktur modal (capital structure),	√	1. Capital structure.
2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies),	√	2. Capital structure policies.
3. Tingkat solvabilitas perusahaan	√	3. Solvability
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal.	131-132	5. Discussion on material ties for the investment of capital goods.
Penjelasan tentang:		Explanation on:
1. Tujuan dari ikatan tersebut		1. The purpose of such ties.
2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut		2. Source of funds expected to fulfil the said ties.
3. Mata uang yang menjadi denominasi		3. Currency of denomination.
4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.		4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.
Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan		Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
6. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi Penjelasan mengenai: 1. Kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi 2. Dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: apabila tidak ada kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi, agar diungkapkan	133	6. Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events. Explanation on: 1. Extraordinary and rare events 2. Impact to the financial condition of the company Note: if there is no extraordinary and rare event, to be disclosed
7. Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan Penjelasan mengenai: 1. Komponen substansial dari pendapatan lainnya 2. Komponen substansial dari beban lainnya	122-127	7. Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the company's income. Explanation on: 1. Substantial component of other income 2. Substantial component of other expenses
8. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	n.a	8. If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services. Explanation on: 1. The increase/decrease in sales or net income 2. The increase/decrease in material from the sales or net income related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services
9. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/ pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun Ada atau tidak ada pengungkapan.	123	9. Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years. Is this disclosed or not.
10. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	133	10. Material Information and acts that occurred after the date of the accountant's report. Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
11. Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	135	11. Description of the company's business prospects. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
12. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	72-73	12. Information on marketing aspects. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.
13. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasan tidak membagikan dividen	132	13. Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. Contains information on: 1. Amount of dividend 2. Dividend per share 2. Pay-out ratio for each year Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
14. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	n.a	14. Realization of uses of funds obtained from the public offering. Contains information on: 1. Total funds obtained. 2. Budget plan. 3. Details of use of fund. 4. Balance. 5. Date of AGMS Approval on change in the budget plan (if any).
15. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	131-133	15. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring. Contains information on: 1. The purpose of the transaction; 2. The value of transactions or number of distinguished restructured; 3. Source of funds Note: should be disclosed if there are no such transactions
16. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/ atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi; 2. Sifat hubungan afiliasi; 3. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	133	16. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties. Contains information on: 1. Name of the transacting parties; 2. Nature of affiliation; 3. A description of the fairness of the transaction; 4. Realization of transactions during the period. Note: should be disclosed if there are no such transactions
17. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	134	17. Description of changes in regulation which have a significant effect on the company Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company. Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed
18. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	134-135	18. Description of changes in the accounting policy. Description should contain among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.
VI. Tata Kelola Perusahaan		VI. Corporate Governance
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris. 4. Frekuensi pertemuan 5. Tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan	 194 174, 181 185, 203-204 197 197	1. Information on the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners. 2. Disclosing the procedure for determining remuneration 3. Remuneration amount for members of the Board of Commissioners 4. Frequency of meetings 5. Attendance of the Board of Commissioners in the meetings.
2. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota direksi. 4. Frekuensi pertemuan 5. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 6. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi	 198 174, 181 185, 203-204 203 203 204-205	2. Information on the Board of Directors. The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Disclosing the procedure for determining remuneration 3. Remuneration amount for members of the Board of Directors 4. Frequency of meetings. 5. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 6. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
3. Komite Audit.	206-215, 384	3. Audit Committee.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit	384	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee.
2. Uraian tugas dan tanggung jawab.	206-208	2. Description of tasks and responsibilities.
3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	209	3. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.
4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit	211-215	4. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee.
5. Independensi anggota komite audit	208	5. Independence of the members of the Audit Committee.
4. Komite Nominasi.	215-218, 386	4. Nomination Committee.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi	386	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee.
2. Independensi anggota komite nominasi	218	2. Independence of the members of the Nomination Committee.
3. Uraian tugas dan tanggung jawab.	215-217	3. Description of the tasks and responsibilities.
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi	217	4. Activities carried out by the Nomination Committee.
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi	217	5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.
5. Komite Remunerasi.	215-218, 386	5. Remuneration Committee.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi	386	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the remuneration committee.
2. Independensi anggota komite remunerasi	218	2. Independence of the members of the remuneration committee.
3. Uraian tugas dan tanggung jawab.	215-217	3. Description of the tasks and responsibilities.
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi	217	4. Activities carried out by the remuneration committee.
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi	217	5. Frequency of meetings and the attendance of the remuneration committee.
6. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan.	218-223	6. Other committees under the Board of Commissioners
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain	385, 387	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees
2. Independensi anggota komite lain	220-223	2. Independence of the members of the committee.
3. Uraian tugas dan tanggung jawab.	218-219, 221-222	3. Description of the tasks and responsibilities.
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain	220, 223	4. Activities carried out by the committees
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	219, 222	5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.
7. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan	224-225	7. Description of the remuneration policy for the Board of Directors that related to the company performance
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP	√	1. Remuneration procedures stipulated in SOP
2. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi yang dikaitkan dengan remunerasi.	√	2. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors related to the remuneration.
8. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan.	238-242, 389	8. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan	389	1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary.
2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	238-242	2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
9. Uraian mengenai unit audit internal.	225-227, 389	9. Description of the company's internal audit unit.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Nama ketua unit audit internal	389	1. Name of the head of audit internal unit
2. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal	389	2. Qualification/certification as an internal audit profession
3. Struktur atau kedudukan unit audit internal	226	3. Structure or position of the internal audit unit
4. Keberadaan piagam unit audit internal	227	4. The existence of an internal audit unit charter
5. Uraian pelaksanaan tugas.	226-227	5. Description of duties.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
10. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	228-232	10. Description of the company's Internal Audit Unit.
Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah)	√	1. Description of the risks faced by the company (eg the risk caused by fluctuations in exchange rates or interest rates, competition, supply of raw materials, foreign or international regulations, and government policies)
2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	√	2. Efforts to manage these risks
11. Uraian mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen.	90-99, 232-235	11. Description of company commitment to consumer protection.
Mencakup antara lain informasi tentang:		Includes among others:
1. Keberadaan Pusat Pengaduan Konsumen	233	1. The existence of Consumer Complaint Center
2. Uraian mengenai tindak lanjut terhadap pengaduan	96, 233	2. Description of follow-up on complaints
3. Tingkat penyelesaian pengaduan yang diterima	96-98, 233-234	3. The level of completion of complaints received
4. Program peningkatan layanan kepada konsumen	90-99, 232-235	4. Program to improve service to consumers
12. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai "community development program" yang telah dilakukan.	248-255	12. Description of the activities and expenses incurred in related to corporate social responsibility, particularly on commitment to consumer protection.
Mencakup antara lain informasi tentang:		Information includes among others:
1. Mitra Usaha binaan Perusahaan	251-252	1. Supervised Business Partner.
2. Program pengembangan pendidikan/perbaikan kesehatan/ pengembangan seni budaya dan lainnya	253-254	2. Development program on education/healthy/Culture etc.
3. Biaya yang telah dikeluarkan.	251, 253	3. Expenses incurred.
13. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan.	250, 254-255	13. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on "community development program"
Mencakup antara lain informasi tentang:		Information includes among others:
1. Aktivitas pelestarian lingkungan	254-255	1. Environmental conservation activities
2. Aktivitas pengelolaan lingkungan	255	2. Environmental management activities
3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan	–	3. Certification of environmental management
4. Biaya yang telah dikeluarkan	251	4. Expenses incurred
14. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan.	235-237	14. Important cases faced by the Company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
Mencakup antara lain:		Information includes among others:
1. pokok perkara/gugatan	√	1. Material of the case/claim.
2. status penyelesaian perkara/gugatan	√	2. Status of settlement of case/claim.
3. pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.	√	3. Potential impacts on the financial condition of the company.
Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan		Notes: in case not litigants, to be disclosed
15. Akses informasi dan data perusahaan.	237-238	15. Access to corporate information and data.
Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dan sebagainya.		Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.
16. Etika Perusahaan.	243-245	16. Company Ethics.
Memuat uraian antara lain:		Contains information on:
1. Keberadaan code of conduct	244	1. The existence of the Code of Conduct.
2. Isi code of conduct	244-245	2. Content of the Code of Conduct.
3. Penyebaran code of conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya	245	3. Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code.
4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	243-244	4. Statement concerning the corporate culture.
17. Pengungkapan mengenai Whistle Blowing System.	245-247	17. Disclosures of the Whistle Blowing System.
Memuat uraian antara lain:		Contains information on:
1. Keberadaan Whistle Blowing System	245-246	1. The existence of Whistle Blowing System
2. Mekanisme Whistle Blowing System	246	2. Mechanism of Whistle Blowing System
3. Penggunaan dan output Whistle Blowing System	n.a	3. Use and output of Whistle Blowing System

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
VII. Informasi Keuangan		VII. Financial Information
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	259	1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement. Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.	260-261	2. Independent auditor's opinion on the financial statement.
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	260-261 261 260 261	3. Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP license number and Public Accountant license number.
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan.	262-374 262-263 264 265 266 267-369	4. Comprehensive financial statement. Contains all elements of the financial statement: 1. Balance sheet. 2. Profit loss statement. 3. Statement of changes in equity. 4. Cash flow report. 5. Notes to the financial statement.
5. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	264	5. Comparison of profitability. Comparison of profit / loss from operations for the year by the previous year.
6. Penyajian Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi 5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan.	266 √ √ √ √ √	6. Presentation of Cash Flow Report. Meets the following provisions: 1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity. 3. Disclosing activities that do not influence the cash flow. 4. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities. 5. Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.
7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan 2. Pengakuan pendapatan dan beban 3. Penilaian investasi (penyertaan pada entitas lain) 4. Persediaan 5. Sewa	271-293 √ √ √ √ √	7. Summary of Accounting Policy. Includes at least: 1. Basic concept in presenting a financial statement. 2. Recognition of income and expenses. 3. Assessment for investment (equity participation in other entities. 4. Supply. 5. Lease.
8. Pengungkapan yang berhubungan dengan properti investasi. Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: 1. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 2. Metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar dari properti investasi 3. Apakah penentuan nilai wajar properti investasi didasarkan atas penilaian oleh penilai independen. Apabila tidak ada penilaian seperti itu, hal tersebut harus diungkapkan 4. Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi pada awal dan akhir periode 5. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi yang berasal dari properti investasi (penghasilan rental, beban operasi langsung, perubahan kumulatif dalam nilai wajar)	305-306 √ √ √ √	8. Disclosures relating to investment property. Issues that should be disclosed are: 1. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model 2. The methods and significant assumptions applied in determining the fair value of investment properties 3. Determination of the fair value of investment property based on valuation by independent valuers. If no such assessment, it should be disclosed 4. Reconciliation of the carrying value of investment property at the beginning and end of period 5. The amounts recognized in the consolidated income derived from investment property (rental income, direct operating expenses, the cumulative change in fair value)

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
9. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan.	299, 314-315, 336-340	9. Disclosure related to taxation
Hal-hal yang harus diungkapkan selain Jenis dan Jumlah Hutang Pajak		Issues that should be disclosed in addition to Type and Amount of Tax Debt
1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku.	√	1. Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate.
2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini	√	2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax.
3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.	√	3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return.
4. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca.	√	4. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet.
5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	√	5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap.	302-305	10. Disclosure related to Fixed Assets.
Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed
1. Metode penyusutan yang digunakan	√	1. Depreciation method used
2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya	√	2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model
3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya)	√	3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model)
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset tetap	√	4. Gross amount and accumulated depreciation at the beginning and end of the period for each class of fixed assets
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset, yang menunjukkan: penambahan, aset yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual/kelompok lepasan, penggabungan usaha, revaluasi, rugi penurunan nilai, penyusutan, selisih nilai tukar neto, atau perubahan lain.	√	5. Reconciliation amount at the beginning and end of the period for each group of assets, which shows: the addition, assets classified as available for sale/disposal groups, mergers, revaluation, impairment losses, depreciation, net foreign exchange, or other changes.
11. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya.	271-275	11. Updates on Financial Accounting Standards and Other Regulations.
Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan; dan	√	1. Explanation of financial accounting standards and new regulations are implemented and affects the activity of enterprise;
2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut.	√	2. Impact of implementation of financial accounting standards and new regulations.
12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	343-349	12. Disclosures relating to Financial Instruments
Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan	√	1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments
2. Klasifikasi instrumen keuangan	√	2. Classification of financial instruments
3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan	√	3. The fair value of each group of financial instruments
4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas	√	4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk
5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	√	5. Objectives and financial risk management policy

n.a : not applicable

Maksimedia

2010 Laporan Tahunan
Annual Report

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Head Office
Jalan Kebon Sirih No. 44
Jakarta 10110
Indonesia
Tel. 62 21 231 1355
Fax. 62 21 231 1223

Contact Address
Corporate Communications
Management Building Ground Floor
Garuda City
Soekarno-Hatta International Airport
Cengkareng 19120
Indonesia
Tel. 62 21 2560 1090
Fax. 62 21 2560 1068
Email : corpcomm@garuda-indonesia.com

www.garuda-indonesia.com